

Buku Pegangan 2

Mengelola Gereja
2010

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

Buku Pegangan 2

Mengelola Gereja
2010

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

© 2010 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 8/09
Persetujuan penerjemahan: 8/09
Terjemahan dari *Handbook 2: Administering the Church*
Bahasa Indonesia
08702 299

Daftar Isi

Pendahuluan.....	v	11. Pratama	95
1. Keluarga dan Gereja dalam Rencana Allah	1	12. Sekolah Minggu	105
2. Asas-Asas Keimamatan	7	13. Kegiatan	111
3. Kepemimpinan dalam Gereja Yesus Kristus	11	14. Musik	125
4. Dewan Lingkungan	17	15. Organisasi Pasak	133
5. Pekerjaan Keselamatan di Lingkungan dan Pasak	23	16. Anggota Lajang	137
6. Asas-Asas dan Kepemimpinan Kesejahteraan	37	17. Keseragaman dan Adaptasi	145
7. Imamat Melkisedek	43	18. Pertemuan di Gereja	151
8. Imamat Harun	53	19. Pemanggilan dalam Gereja	171
9. Lembaga Pertolongan	67	20. Tata Cara dan Pemberkatan Imamat . . .	185
10. Remaja Putri	81	21. Kebijakan dan Petunjuk Gereja yang Dipilih	197
		Lampiran: Daftar Bahan yang Dirujuk . . .	219
		Indeks	221

Pendahuluan

Tuhan mengingatkan, “Biarlah setiap pria mempelajari kewajibannya, dan bertindak pada jabatan yang di dalamnya dia ditetapkan, dengan segenap ketekunan” (A&P 107:99).

Para pemimpin Gereja mencari wahyu pribadi untuk menolong mereka mempelajari dan memenuhi tugas-tugas pemanggilan mereka.

Menelaah tulisan suci dan ajaran para nabi yang hidup akan menolong para pemimpin memahami serta memenuhi tugas-tugas mereka. Tuhan telah mengingatkan para pemimpin untuk menyimpan baik-baik firman Allah dalam pikiran mereka secara berkelanjutan sehingga mereka akan mudah menerima pengaruh Roh (lihat A&P 84:85).

Para pemimpin juga mempelajari tugas-tugas mereka dengan menelaah petunjuk-petunjuk dalam buku pegangan Gereja. Petunjuk ini dapat memfasilitasi penerimaan wahyu jika petunjuk tersebut digunakan untuk menyediakan pemahaman mengenai asas, kebijakan, dan prosedur untuk diterapkan sementara mencari bimbingan Roh.

Buku Pegangan bagi Para Pemimpin Gereja

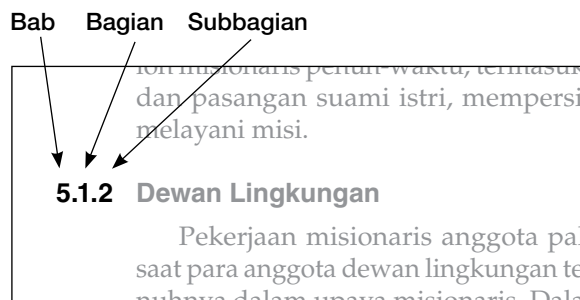
Gereja menyediakan dua buku pegangan bagi para pemimpin:

Buku Pegangan 1: Presiden Pasak dan Uskup. Buku pegangan ini menguraikan tanggung jawab umum presiden pasak dan uskup serta menyediakan informasi terperinci tentang kebijakan dan prosedur.

Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja. Buku pegangan ini adalah penuntun bagi para anggota dewan lingkungan dan pasak. Dua bab pertama menyajikan landasan ajaran mengenai pekerjaan Gereja: keselamatan individu serta pemeteraian dan permuliaan keluarga melalui kuasa imam. Bab-bab lainnya menyediakan petunjuk untuk mengelola kuorum imam dan organisasi pelengkap. Bab-bab tersebut juga menyajikan asas dan petunjuk yang berlaku untuk banyak organisasi di dalam lingkungan.

Uraian judul dan suburaian judul dalam buku pegangan ini diberi nomor untuk memudahkan menemukan atau merujuk topik. Alih-alih merujuk pada halaman atau kelompok halaman, para pemimpin bisa merujuk pada suatu topik

melalui nomornya. Sebagai contoh, dalam pembahasan tentang pekerjaan misionaris anggota, uskup bisa meminta para anggota dewan lingkungan membuka 5.1.2 dalam *Buku Pegangan 2*. Nomor 5 merujuk pada bab, nomor 1 merujuk pada bagian dari bab, dan nomor 2 merujuk pada subbagian.



Informasi Terkini dan Tambahan terhadap Petunjuk

Adakalanya informasi dalam buku-buku pegangan ini akan diperbarui atau ditambah melalui surat, pemberitahuan, dan komunikasi lainnya dari Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas, dan Keuskupan Ketua. Apabila hal ini terjadi, para pemimpin hendaknya mencatat perubahan tersebut dalam buku pegangan mereka. Para pemimpin hendaknya menyimpan buku pegangan dan materi tambahan ini menjadi satu.

Pertanyaan tentang Petunjuk

Para pemimpin yang memiliki pertanyaan tentang informasi dalam buku pegangan atau tentang pokok persoalan yang tidak terbahas hendaknya melayangkan pertanyaan tersebut kepada pemimpin besar ketua langsung mereka.

Penerapan di Cabang, Distrik, dan Misi

Untuk tujuan administratif, istilah *uskup* dan *keuskupan* dalam buku pegangan juga merujuk pada presiden cabang dan presidensi cabang. Istilah *presiden pasak* dan *presidensi pasak* juga merujuk pada presiden distrik dan presidensi distrik. Meskipun demikian, jabatan uskup dan

presiden cabang tidak sama dalam wewenang dan tanggung jawab. Demikian juga tidak sama antara jabatan presiden pasak dan presiden distrik. Uskup adalah jabatan dalam imamat, dan penahbisannya hanya diwenangkan oleh Presidensi Utama. Presiden pasak dipanggil oleh Pembesar Umum dan Tujuh Puluh Area.

Rujukan untuk lingkungan dan pasak biasanya juga berlaku untuk cabang, distrik, dan misi.

Menghubungi Kantor Pusat Gereja atau Kantor Administrasi yang Ditetapkan

Beberapa bab dalam buku pegangan ini mencakup petunjuk untuk menghubungi kantor pusat Gereja atau kantor administrasi yang ditetapkan. Petunjuk untuk menghubungi kantor pusat Gereja berlaku bagi para pemimpin imamat serta juru tulis di Amerika Serikat dan Kanada. Petunjuk untuk menghubungi kantor administrasi yang ditetapkan berlaku bagi para pemimpin imamat serta juru tulis di luar Amerika Serikat dan Kanada.

Distribusi

Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja hendaknya didistribusikan sebagai berikut:

- Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, anggota presidensi umum organisasi pelengkap, kepala departemen Gereja, direktur urusan duniawi (masing-masing 1 buku)
- Presidensi misi (3 buku)
- Presidensi pasak atau distrik (3 buku)
- Juru tulis pasak atau distrik (1 buku untuk arsip)

- Sekretaris pelaksana pasak atau distrik (1 buku)
- Dewan tinggi (12 buku)
- Presidensi Remaja Putra, Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu Pasak (masing-masing 3 buku)
- Keuskupan atau presidensi cabang (3 buku)
- Juru tulis lingkungan atau cabang (1 buku untuk arsip)
- Sekretaris pelaksana lingkungan atau cabang (1 buku)
- Kepemimpinan kelompok imam tinggi (3 buku)
- Presidensi kuorum penatua (3 buku)
- Presidensi Remaja Putra, Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu Lingkungan (masing-masing 3 buku)
- Pemimpin misi lingkungan (1 buku)

Buku pegangan ini telah dipersiapkan semaksimal untuk digunakan oleh para pejabat Gereja umum dan setempat untuk mengelola urusan-urusan Gereja. Buku pegangan ini hendaknya tidak digandakan atau diberikan kepada orang lain siapa pun. Daftar distribusi mencakup satu buku arsip untuk disimpan di tempat yang aman oleh setiap juru tulis pasak dan lingkungan. Dia dapat merujuk padanya untuk informasi mengenai keuangan dan catatan serta untuk informasi mengenai mendukung presiden pasak atau uskup.

Ketika pejabat Gereja yang memiliki buku pegangan ini dibebastugaskan, mereka segera memberikan buku tersebut kepada pengganti mereka atau kepada pembesar ketua mereka.

1. Keluarga dan Gereja dalam Rencana Allah

1.1 Rencana Allah Bapa bagi Keluarga Kekal-Nya . . .	2	1.3 Membentuk Keluarga Kekal	3
1.1.1 Keluarga Prafana Allah.	2	1.3.1 Suami dan Istri.	3
1.1.2 Tujuan Kefanaan	2	1.3.2 Orang Tua dan Anak.	4
1.1.3 Pendamaian Yesus Kristus.	2	1.3.3 Anggota Gereja yang Belum Menikah.	4
1.1.4 Peran Keluarga dalam Rencana Allah	2	1.4 Rumah Tangga dan Gereja	4
1.1.5 Peran Gereja	2	1.4.1 Memperkuat Rumah Tangga	5
1.2 Kembali kepada Bapa.	2	1.4.2 Malam Keluarga.	5
1.2.1 Injil Yesus Kristus	2	1.4.3 Memperkuat Individu.	6
1.2.2 Peran Pemimpin Gereja dan Guru	3		

1. Keluarga dan Gereja dalam Rencana Allah

1.1 Rencana Allah Bapa bagi Keluarga Kekal-Nya

1.1.1 Keluarga Prafana Allah

Keluarga ditetapkan oleh Allah. Keluarga adalah unit paling penting untuk sekarang dan selama-lamanya. Bahkan sebelum kita lahir di bumi, kita adalah bagian dari sebuah keluarga. Masing-masing dari kita “adalah putra atau putri roh terkasih dari orang tua surgawi” dengan “sifat dan tujuan ilahi” (“Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Oktober 2004, 49). Allah adalah Bapa Surgawi kita, dan kita tinggal di hadirat-Nya sebagai bagian dari keluarga-Nya dalam kehidupan prafana. Di sana kita mempelajari pelajaran-pelajaran pertama kita dan dipersiapkan untuk kefanaan (lihat A&P 138:56).

1.1.2 Tujuan Kefanaan

Karena kasih Allah bagi kita, Dia mempersiapkan sebuah rencana yang mencakup kedatangan kita ke bumi, tempat kita akan menerima tubuh dan diuji supaya kita dapat maju dan menjadi lebih seperti Dia. Rencana ini disebut “rencana keselamatan” (Alma 24:14), “rencana kebahagiaan yang besar” (Alma 42:8), dan “rencana penebusan” (Alma 12:25; lihat juga ayat 26–33).

Tujuan rencana Allah adalah untuk menuntun kita menuju kehidupan kekal. Allah memaklumkan, “Inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Kehidupan kekal adalah karunia terbesar Allah bagi anak-anak-Nya (lihat A&P 14:7). Kehidupan kekal adalah permuliaan di tingkat tertinggi dari kerajaan selestial. Melalui rencana keselamatan, kita dapat menerima berkat kembali ke hadirat Allah ini dan menerima kegenapan sukacita.

1.1.3 Pendamaian Yesus Kristus

Untuk memperoleh permuliaan dalam kerajaan Allah, kita harus mengatasi dua rintangan kefanaan: kematian dan dosa. Karena kita tidak dapat mengatasi satu pun dari rintangan ini oleh diri kita sendiri, Bapa Surgawi mengutus Putra-Nya, Yesus Kristus, untuk menjadi Juruselamat dan Penebus kita. Kurban pendamaian Juruselamat memungkinkan bagi semua anak Allah untuk mengatasi kematian jasmani, dibangkitkan, dan memperoleh kebakaan. Pendamaian juga

memungkinkan bagi mereka yang bertobat dan mengikuti-Nya untuk mengatasi kematian rohani, kembali ke hadirat Allah untuk berdiam bersama-Nya, dan mendapatkan kehidupan kekal (lihat A&P 45:3–5).

1.1.4 Peran Keluarga dalam Rencana Allah

Sebagai bagian dari rencana Bapa Surgawi, kita lahir ke dalam keluarga-keluarga. Dia membentuk keluarga untuk mendatangkan kebahagiaan kepada kita, menolong kita mempelajari asas-asas yang benar dalam atmosfer yang penuh kasih, dan mempersiapkan kita untuk kehidupan kekal.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk menolong anak-anak mereka mempersiapkan diri kembali kepada Bapa Surgawi. Orang tua memenuhi tanggung jawab ini dengan mengajar anak-anak mereka untuk mengikuti Yesus Kristus dan menjalankan Injil-Nya.

1.1.5 Peran Gereja

Gereja menyediakan organisasi dan sarana untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus kepada semua anak Allah. Gereja menyediakan wewenang imamat untuk mengelola tata cara-tata cara keselamatan dan permuliaan kepada semua orang yang layak dan bersedia menerimanya.

1.2 Kembali kepada Bapa

1.2.1 Injil Yesus Kristus

Rencana keselamatan adalah kegenapan Injil. Rencana keselamatan mencakup Penciptaan, Kejatuhan, Pendamaian Yesus Kristus, dan semua hukum, tata cara, dan ajaran Injil. Rencana keselamatan menyediakan cara bagi kita untuk mengalami sukacita dalam kefanaan (lihat 2 Nefi 2:25) seperti juga berkat kehidupan kekal.

Melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat dibersihkan dan dikuduskan dari dosa dan mempersiapkan diri masuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita. Untuk menerima berkat ini, kita harus mengikuti asas dan tata cara Injil (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3). Kita harus:

1. Menjalankan iman kepada Tuhan Yesus Kristus, Putra Tunggal Allah.
2. Berpaling kepada Allah melalui pertobatan yang tulus, mengalami perubahan hati serta mengakui dan meninggalkan dosa.

3. Menerima tata cara yang menyelamatkan melalui pembaptisan untuk pengampunan atas dosa-dosa.
4. Dikukuhkan sebagai seorang anggota Gereja dan menerima karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan.
5. Bertahan sampai akhir dengan menaati perjanjian-perjanjian kudus.

Asas-asas ini telah diajarkan sejak zaman Adam. Sewaktu kita sampai pada pemahaman dan memercayai kebenaran-kebenaran ini serta memperoleh kesaksian yang teguh mengenai Yesus Kristus, kita berusaha untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan ingin berbagi berkat-berkat kita dengan keluarga kita serta orang-orang lain (lihat 1 Nefi 8:9–37). Dengan landasan kesaksian yang kuat ini, unsur-unsur lain dari kegiatan Gereja mengikuti secara alami.

Pertumbuhan rohani pribadi terjadi sewaktu kita mendekat kepada Allah melalui doa, pene-laahan tulisan suci, perenungan, dan kepatuhan. Nefi mengajarkan:

“Setelah kamu memasuki jalan yang sesak dan sempit ini, aku hendak bertanya apakah semuanya telah dilakukan? Lihatlah, aku berkata kepadamu: Belum; karena kamu tidak datang sejauh ini kecuali melalui firman Kristus dengan iman yang tak terguncangkan kepada-Nya, bersandar sepenuhnya pada jasa Dia yang perkasa untuk menyelamatkan.

Karenanya, kamu mesti maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kece-merlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang. Karenanya, jika kamu akan maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus, dan bertahan sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh kehidupan kekal” (2 Nefi 31:19–20).

Kita masing-masing bertanggung jawab di hadapan Allah untuk belajar dan menaati perintah-perintah-Nya serta menjalankan Injil. Kita akan dihakimi menurut tindakan kita, keinginan hati kita, dan jenis orang seperti apa kita telah menjadi. Sewaktu kita menjadi pengikut sejati Yesus Kristus, kita mengalami perubahan hati yang hebat dan “tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat” (Mosia 5:2; lihat juga Alma 5:12–15; Moroni 10:32–33). Sewaktu kita menjalankan Injil Yesus Kristus, kita tumbuh baris demi baris, menjadi lebih seperti Juruselamat dalam mengasihi dan melayani orang lain.

1.2.2 Peran Pemimpin Gereja dan Guru

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap serta guru berusaha untuk menolong orang-

orang lain menjadi pengikut sejati Yesus Kristus (lihat Mosia 18:18–30). Untuk membantu individu dan keluarga dalam upaya ini, mereka:

1. Mengajar dan bersaksi mengenai ajaran-ajaran murni Injil Yesus Kristus.
2. Memperkuat individu dan keluarga dalam upaya mereka untuk menaati perjanjian-perjanjian kudus mereka.
3. Menyediakan nasihat, dukungan, dan kesempatan untuk pelayanan.

Di samping itu, para pemimpin imamat tertentu memiliki wewenang untuk mengawasi pelaksanaan tata cara-tata cara imamat yang menyelamatkan.

1.3 Membentuk Keluarga Kekal

Keluarga adalah pusat dari rencana Allah, yang menyediakan suatu cara untuk melanjutkan hubungan keluarga hingga di balik kubur. Tata cara dan perjanjian bait suci yang kudus, yang ditaati dengan setia, menolong kita kembali ke hadirat Allah, dipersatukan secara kekal bersama keluarga kita.

1.3.1 Suami dan Istri

Permuliaan di tingkat tertinggi dari kerajaan selestial dapat dicapai hanya oleh mereka yang telah dengan setia menjalankan Injil Yesus Kristus dan dimeteraikan sebagai pasangan kekal.

Pemeteraian suami dan istri untuk waktu fana dan selama-lamanya melalui wewenang imamat—juga dikenal sebagai pernikahan bait suci—adalah hak istimewa dan kewajiban kudus yang hendaknya semua orang berusaha untuk menerimanya. Itu adalah landasan sebuah keluarga kekal.

Sifat roh laki-laki dan perempuan membuat mereka saling melengkapi. Pria dan wanita dimaksudkan untuk maju bersama menuju permuliaan.

Tuhan telah memerintahkan suami dan istri untuk mengikatkan diri satu sama lain (lihat Kejadian 2:24; A&P 42:22). Dalam perintah ini, kata *mengikatkan diri* berarti membaptiskan diri dan setia secara penuh kepada seseorang. Pasangan yang sudah menikah mengikatkan diri kepada Allah dan satu sama lain dengan saling melayani dan mengasihi serta menaati perjanjian-perjanjian dalam kesetiaan penuh satu sama lain dan kepada Allah (lihat A&P 25:13).

Satu pasangan harus menjadi satu dalam membentuk keluarga mereka sebagai dasar suatu kehidupan yang saleh. Para suami dan istri Orang Suci Zaman Akhir meninggalkan kehidupan lajang

mereka dan membentuk pernikahan mereka sebagai prioritas utama dalam kehidupan mereka. Mereka tidak memperkenankan orang-orang atau kepentingan lain memiliki prioritas yang lebih besar dalam kehidupan mereka daripada menaati perjanjian-perjanjian yang telah mereka buat dengan Allah dan satu sama lain. Meskipun demikian, pasangan yang sudah menikah terus mengasahi dan mendukung orang tua dan saudara kandung mereka sementara berfokus pada keluarga mereka sendiri. Dengan cara serupa, orang tua yang bijak menyadari bahwa tanggung jawab keluarga mereka berlanjut sepanjang kehidupan dalam semangat kasih dan imbauan.

Menjadi satu dalam pernikahan menuntut ke-mitraan penuh. Sebagai contoh, Adam dan Hawa bekerja bersama, berdoa dan beribadat bersama, mempersembahkan kurban bersama, mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka bersama, dan berduka nestapa bersama atas anak-anak yang suka melawan (lihat Musa 5:1, 4, 12, 27). Mereka dipersatukan kepada satu sama lain dan kepada Allah.

1.3.2 Orang Tua dan Anak

“Perintah pertama yang diberikan Allah kepada Adam dan Hawa berkaitan dengan potensi mereka untuk menjadi orang tua sebagai suami dan istri ... perintah Allah bagi anak-anak-Nya untuk beranak cucu dan memenuhi bumi tetap berlaku” (“Keluarga: Pernyataan kepada Dunia”). Melalui rancangan ilahi, baik pria maupun wanita adalah penting untuk membawa anak-anak ke dalam kefanaan dan menyediakan tempat terbaik untuk membesarkan dan memelihara anak-anak.

Sepenuhnya tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan kesetiaan total setelah menikah melindungi kekudusan dari tanggung jawab kudus ini. Orang tua serta para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap hendaknya melakukan segala yang dapat mereka lakukan untuk memperkuat ajaran ini.

Mengenai peran ayah dan ibu, para pemimpin Gereja telah mengajarkan: “Para ayah hendaknya memimpin keluarga mereka dengan kasih dan kebenaran, serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarganya. Para ibu terutama bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak. Dalam tanggung jawab kudus ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara” (“Keluarga: Pernyataan kepada Dunia”). Saat tidak ada ayah dalam rumah tangga, ibu memimpin keluarga.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi “untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran, menyediakan kebutuhan fisik dan rohani mereka, mengajar mereka untuk saling mengasahi dan melayani, untuk mematuhi perintah-perintah Allah dan menjadi penduduk yang mematuhi hukum di mana pun mereka tinggal” (“Keluarga: Pernyataan kepada Dunia”; lihat juga Mosia 4:14–15).

Orang tua yang bijak mengajar anak-anak mereka untuk menerapkan kuasa Pendamaian yang menyembuhkan, memperdamaikan, dan memperkuat dalam keluarga mereka. Sama seperti dosa, kelemahan fana, luka emosional, dan amarah adalah kondisi yang memisahkan anak-anak Allah dari-Nya, kondisi yang sama ini dapat memisahkan anggota keluarga satu sama lain. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk berjuang bagi kesatuan keluarga. Anak-anak yang belajar berjuang bagi kesatuan di rumah akan mendapatinya lebih mudah untuk melakukannya di luar rumah.

1.3.3 Anggota Gereja yang Belum Menikah

Semua anggota, bahkan jika mereka belum pernah menikah atau tanpa keluarga dalam Gereja, hendaknya berusaha untuk memperoleh kehidupan ideal dalam sebuah keluarga kekal. Ini berarti mempersiapkan diri menjadi pasangan yang layak dan ayah atau ibu yang penuh kasih. Dalam sebagian kasus berkat-berkat ini tidak akan digenapi sampai kehidupan yang akan datang, tetapi tujuan terakhir adalah sama bagi semua orang.

Para anggota setia yang keadaan mereka tidak memungkinkan mereka untuk menerima berkat-berkat pernikahan kekal dan menjadi orang tua dalam kehidupan ini akan menerima semua berkat yang dijanjikan dalam kekekalan, asalkan mereka menaati perjanjian-perjanjian yang mereka buat dengan Allah.

1.4 Rumah Tangga dan Gereja

Dalam ajaran dan praktik dari Injil yang dipulihkan, keluarga dan Gereja menolong serta memperkuat satu sama lain. Agar memenuhi syarat akan berkat-berkat kehidupan kekal, keluarga perlu mempelajari ajaran-ajaran dan menerima tata cara-tata cara imamat yang tersedia hanya melalui Gereja. Agar menjadi organisasi yang kuat dan vital, Gereja memerlukan keluarga-keluarga yang saleh.

Allah telah mengungkapkan suatu pola kemajuan rohani bagi individu dan keluarga melalui

tata cara, ajaran, program, dan kegiatan yang berpusat di rumah serta didukung Gereja. Organisasi dan program Gereja ada untuk memberkati individu dan keluarga serta bukan demi program dan organisasi semata. Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap serta guru berupaya untuk membantu orang tua, bukan untuk menggantikan atau mengambil tempat mereka.

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap harus berikhtiar untuk memperkuat kekudusan rumah tangga dengan memastikan bahwa semua kegiatan Gereja mendukung kehidupan individu dan keluarga. Para pemimpin Gereja perlu berhati-hati untuk tidak membebani keluarga-keluarga dengan terlalu banyak tanggung jawab Gereja. Orang tua dan para pemimpin Gereja bekerja bersama untuk menolong individu dan keluarga kembali kepada Bapa kita di Surga dengan mengikuti Yesus Kristus.

1.4.1 Memperkuat Rumah Tangga

Para pengikut Yesus Kristus diundang untuk “berkumpul,” “berdiri di tempat-tempat kudus,” dan “tidak berpindah” (A&P 45:32; 87:8; 101:22; lihat juga 2 Tawarikh 35:5; Matius 24:15). Tempat-tempat kudus ini mencakup bait suci, rumah, dan gedung pertemuan. Kehadiran Roh dan perilaku dari mereka yang di dalam bangunan-bangunan fisik inilah yang membuatnya menjadi “tempat-tempat kudus.”

Di mana pun para anggota Gereja tinggal, mereka hendaknya menegakkan sebuah rumah di mana Roh hadir. Semua anggota Gereja dapat melakukan upaya untuk memastikan bahwa tempat tinggal mereka menyediakan suatu tempat perlindungan dari dunia. Setiap rumah dalam Gereja, besar atau kecil, dapat menjadi sebuah “rumah doa, rumah puasa, rumah iman, rumah pembelajaran, rumah kemuliaan, rumah ketertiban, rumah Allah” (A&P 88:119). Para anggota Gereja dapat mengundang Roh ke dalam rumah mereka melalui sarana sederhana seperti hiburan yang sehat, musik yang baik, dan karya seni yang mengilhami (contohnya, lukisan Juruselamat atau bait suci).

Sebuah rumah dengan orang tua yang penuh kasih dan setia adalah tempat di mana kebutuhan rohani dan jasmani anak-anak terpenuhi secara paling efektif. Rumah yang berpusat kepada Kristus memberikan kepada orang dewasa dan anak-anak sebuah tempat untuk pertahanan melawan dosa, perlindungan dari dunia, penyembuhan dari rasa sakit emosional dan lainnya, serta kasih sejati dan tulus.

Orang tua selalu telah diperintahkan untuk membesarkan anak-anak mereka “di dalam ajaran dan nasihat Tuhan” (Efesus 6:4; Enos 1:1) dan “dalam terang dan kebenaran” (A&P 93:40). Presidensi Utama mempermaklumkan:

Kami meminta para orang tua untuk membaktikan upaya terbaik mereka untuk mengajarkan dan membesarkan anak-anak mereka dalam asas-asas Injil yang akan mempertahankan mereka dekat dengan Gereja. Rumah adalah dasar dari suatu kehidupan yang saleh, dan tidak ada perantara lain yang dapat mengambil tempatnya atau memenuhi fungsi penting dalam membawa ke depan tanggung jawab yang diberikan Allah ini.

Kami menasihati orang tua dan anak-anak untuk memberikan prioritas tertinggi untuk doa keluarga, malam keluarga, penelaahan dan pengajaran Injil, dan kegiatan keluarga yang sehat. Meskipun permintaan atau kegiatan lain apa pun layak dan pantas untuk dilakukan, namun itu tidak boleh diizinkan untuk menggantikan tugas-tugas yang ditetapkan secara ilahi yang hanya dapat dilaksanakan dengan memadai oleh orang tua dan keluarga” (Surat Presidensi Utama, 11 Februari 1999).

Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk menolong anak-anak mereka mengenal Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus (lihat Yohanes 17:3). Para ayah dan ibu Orang Suci Zaman Akhir telah diperintahkan untuk mengajarkan ajaran Injil, tata cara, perjanjian, serta cara hidup saleh kepada anak-anak mereka (lihat A&P 68:25–28). Anak-anak yang dibesarkan dan diajar dengan cara demikian kemungkinan besar akan menjadi lebih siap pada usia yang pantas untuk menerima tata cara imamat serta membuat dan menaati perjanjian dengan Allah.

Memperkuat keluarga adalah fokus program-program Gereja yang diilhami seperti pengajaran ke rumah (lihat A&P 20:47, 51), pengajaran berkunjung, dan malam keluarga. Sebagaimana dalam segala sesuatu, Yesus memberikan teladan dengan memasuki rumah-rumah untuk melayani, mengajar, dan memberkati (lihat Matius 8:14–15; 9:10–13; 26:6; Markus 5:35–43; Lukas 10:38–42; 19:1–9).

1.4.2 Malam Keluarga

Para nabi zaman akhir telah menasihati para orang tua supaya mengadakan malam keluarga mingguan untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka, memberikan kesaksian mengenai kebenarannya, dan memperkuat kesatuan

keluarga. Para pemimpin pasak dan lingkungan harus memastikan hari Senin malam bebas dari semua pertemuan dan kegiatan Gereja sehingga malam keluarga dapat diadakan.

Malam keluarga dapat mencakup doa keluarga, petunjuk Injil, berbagi kesaksian, nyanyian pujian dan lagu-lagu Pratama, serta kegiatan rekreasi yang sehat. (Untuk informasi mengenai menggunakan musik di rumah, lihat 14.8.) Sebagai bagian dari malam keluarga, atau secara terpisah, orang tua juga dapat mengadakan dewasa keluarga secara berkala untuk menetapkan gol, menuntaskan persoalan, mengoordinasi jadwal, serta memberikan dukungan dan kekuatan kepada anggota keluarga.

Malam keluarga adalah waktu keluarga yang kudus dan pribadi di bawah arahan orang tua. Para pemimpin imamat hendaknya tidak memberi arahan mengenai apa yang hendaknya dilakukan keluarga selama waktu ini.

1.4.3 **Memperkuat Individu**

Para pemimpin Gereja hendaknya memberikan perhatian khusus kepada individu-individu yang saat ini tidak menikmati dukungan dari keluarga anggota Gereja yang kuat. Para anggota ini dapat termasuk anak-anak dan remaja yang orang tua mereka bukan anggota Gereja, individu-individu lain yang berada dalam keluarga yang hanya memiliki anggota Gereja sebagian, dan dewasa lajang segala usia. Mereka adalah anggota perjanjian dari keluarga kekal Allah, secara mendalam dikasihi oleh-Nya. Individu-individu ini hendaknya diberi kesempatan untuk melayani di Gereja. Gereja dapat menyediakan hubungan sosial dan penemuan yang sehat yang tidak dapat ditemukan para anggota ini di tempat lain.

Setiap anggota Gereja adalah sama berharganya dengan setiap orang lainnya. Rencana kekal Allah menyediakan bagi semua anak-Nya yang setia untuk menerima setiap berkat kehidupan kekal, dipermuliakan dalam keluarga selamanya.

2. Asas-Asas Keimamatan

2.1 Wewenang Imamat	8	2.4 Penggunaan Wewenang Imamat	10
2.1.1 Kunci-Kunci Imamat.....	8	2.4.1 Menerima Wewenang.....	10
2.1.2 Tata Cara	9	2.4.2 Mendelegasikan Wewenang	10
2.1.3 Perjanjian.....	9	2.4.3 Menjalankan Wewenang Imamat dengan Benar	10
2.2 Tujuan Gereja	9	2.4.4 Dewan Ketua	10
2.3 Imamat dan Keluarga	10	2.4.5 Mengembangkan Pemanggilan Imamat	10

2. Asas-Asas Keimamatan

Imamat adalah kuasa dan wewenang Allah. Imamat telah selalu ada dan akan terus ada tanpa akhir (lihat Alma 13:7–8; A&P 84:17–18). Melalui imamat, Allah menciptakan dan mengatur langit dan bumi. Melalui kuasa ini, Dia memperlakukan anak-anak-Nya yang patuh, mendatangkan “kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39; lihat juga A&P 84:35–38).

Dalam kefanaan, imamat adalah kuasa dan wewenang yang diberikan Allah kepada pria untuk bertindak dalam segala sesuatu yang perlu untuk keselamatan anak-anak Allah. Berkat-berkat imamat tersedia bagi semua orang yang menerima Injil.

Petikan tulisan suci yang penting mengenai imamat bagi para pemimpin untuk ditelaah mencakup Alma 13 dan Ajaran dan Perjanjian 13, 20, 84, 107, 121, dan 124.

2.1 Wewenang Imamat

Imamat dibagi ke dalam dua bagian: Imamat Harun dan Imamat Melkisedek.

Imamat Harun adalah imamat yang lebih rendah dan “tambahan terhadap ... Imamat Melkisedek” (lihat A&P 107:13–14). Imamat itu disebut Imamat Harun karena dianugerahkan kepada kakak lelaki Musa, Harun, dan para putra Harun.

Imamat Harun mencakup kunci-kunci pelayanan para malaikat, Injil pertobatan, dan pembaptisan melalui pencelupan untuk pengampunan dosa-dosa (lihat A&P 13:1; 84:26–27; 107:20). Mereka yang memegang Imamat Harun bisa diwenangkan untuk melaksanakan “tata cara lahiriah” pembaptisan dan sakramen (lihat A&P 107:14). Uskup adalah presiden Imamat Harun di dalam lingkungan. Sebagai bagian dari tanggung jawab ini, dia mengelola hal-hal duniawi seperti kesejahteraan dan keuangan di dalam lingkungan (lihat A&P 107:68).

Imamat Melkisedek adalah imamat yang lebih tinggi atau lebih besar. Imamat ini hadir dan berfungsi kapan pun Gereja Yesus Kristus berada di atas bumi dalam kegenapannya. Imamat ini mula-mula disebut “*Imamat Kudus, menurut Tata Tertib Putra Allah*.” Tetapi karena rasa hormat atau rasa khidmat terhadap nama dari Makhluk Yang Mahatinggi, untuk menghindari terlalu kerapnya pengulangan nama-Nya, mereka, gereja, pada zaman dahulu, menyebut imamat itu menurut

Melkisedek, atau Imamat Melkisedek” (A&P 107:3–4). Melkisedek adalah “imam tinggi yang demikian hebat” (A&P 107:2) yang hidup pada masa Abraham.

Melalui wewenang Imamat Melkisedek, para pemimpin Gereja membimbing Gereja, mengarahkan pengkhotbah Injil ke seluruh dunia, dan mengelola semua pekerjaan rohani Gereja (lihat A&P 84:19–22; 107:18). Presiden Gereja adalah imam tinggi ketua atas Imamat Melkisedek.

Saat seorang pria menerima Imamat Melkisedek, dia membuat perjanjian untuk setia, meningkatkan pemanggilannya, dan hidup dengan setiap firman dari Allah dan para hamba-Nya (lihat A&P 84:33–44).

2.1.1 Kunci-Kunci Imamat

Kunci-kunci imamat adalah wewenang yang telah Allah berikan kepada para pemimpin imamat untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengatur penggunaan imamat-Nya di bumi. Penerapan wewenang imamat diatur oleh mereka yang memegang kunci-kuncinya (lihat A&P 65:2; 81:2; 124:123). Mereka yang memegang kunci-kunci imamat memiliki hak untuk mengetahui dan mengarahkan Gereja dalam suatu yuridiksi.

Yesus Kristus memegang semua kunci imamat yang berkaitan dengan Gereja-Nya. Dia telah menganugerahkan ke atas setiap Rasul-Nya semua kunci yang berkaitan dengan kerajaan Allah di bumi. Rasul senior yang hidup, Presiden Gereja, adalah satu-satunya orang di bumi yang diwenangkan untuk menjalankan semua kunci imamat (lihat A&P 43:1–4; 81:2; 107:64–67, 91–92; 132:7).

Tujuh Puluh bertindak melalui penugasan serta pendelegasian wewenang dari Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Presiden Area ditugasi untuk mengelola area di bawah wewenang Presidensi Utama dan Dua Belas. Presidensi Tujuh Puluh ditetapkan dan diberi kunci-kunci untuk mengetahui Kuorum Tujuh Puluh.

Presiden Gereja mendelegasikan kunci-kunci imamat kepada para pemimpin imamat lainnya sehingga mereka dapat mengetahui dalam bidang tanggung jawab mereka. Kunci-kunci imamat dilimpahkan kepada para presiden bait suci, misi, pasak, dan distrik; uskup, presiden cabang; dan presiden kuorum. Pembesar ketua ini sah hanya untuk tanggung jawab yang ditetapkan dan

dalam yuridiksi geografis dari setiap panggilan pemimpin. Saat para pemimpin imamat dibebastugaskan dari panggilan mereka, mereka tidak lagi memegang kunci-kunci terkait.

Para penasihat dari pemimpin imamat tidak menerima kunci-kunci. Mereka ditetapkan dan berfungsi dalam panggilan mereka melalui penugasan dan wewenang yang didelegasikan.

Semua organisasi pelengkap lingkungan dan pasak beroperasi di bawah arahan uskup atau presiden pasak, yang memegang kunci-kunci untuk mengetuai. Para presiden organisasi pelengkap dan penasihat mereka tidak menerima kunci-kunci. Mereka menerima wewenang yang didelegasikan untuk berfungsi dalam panggilan mereka.

2.1.2 Tata Cara

Wewenang imamat diperlukan untuk melaksanakan tata cara-tata cara Injil. Suatu tata cara adalah tindakan fisik yang kudus dengan makna simbolis, seperti pembaptisan, pengukuhan, atau sakramen. Setiap tata cara membuka pintu untuk berkat-berkat rohani yang berlimpah. Simbolisme menolong para peserta mengingat kasih Bapa, Pendamaian Putra, dan pengaruh Roh Kudus.

Tata cara-tata cara selalu telah menjadi bagian dari Injil Yesus Kristus. Pembaptisan, contohnya, ditetapkan pada masa Adam dan Hawa serta dipraktikkan dalam Gereja Tuhan dewasa ini. Para anggota Gereja diperintahkan supaya sering berkumpul bersama mengambil sakramen untuk selalu mengingat Juruselamat dan memperbarui perjanjian dan berkat baptisan (lihat Moroni 6:6; A&P 59:8–9).

Beberapa tata cara diperlukan untuk permuliaan dalam kerajaan selestial bagi orang-orang yang dapat bertanggung jawab. Tata cara-tata cara ini mencakup pembaptisan, pengukuhan, penahbisan Imamat Melkisedek (bagi pria), pemberkahan bait suci, dan pemeteraian bait suci. Para anggota Gereja yang masih hidup menerima tata cara-tata cara yang menyelamatkan dan permuliaan bagi diri mereka sendiri. Orang-orang yang telah meninggal dapat menerimanya secara perwakilan. Tata cara-tata cara perwakilan menjadi berlaku hanya saat orang-orang yang telah meninggal yang bagi mereka tata cara-tata cara itu dilaksanakan, menerimanya di dunia roh dan menghormati perjanjian-perjanjian terkait.

Untuk memperoleh informasi yang spesifik mengenai pelaksanaan tata cara-tata cara dan mengenai mendapatkan wewenang yang perlu, lihat bab 20.

2.1.3 Perjanjian

Semua tata cara yang perlu untuk keselamatan dan permuliaan disertai dengan perjanjian-perjanjian dengan Allah. Sebuah perjanjian adalah janji yang kudus dan abadi antara Allah dan anak-anak-Nya. Allah memberikan syarat-syarat untuk perjanjian itu, dan anak-anak-Nya setuju untuk mematuhi syarat-syarat itu. Allah menjanjikan berkat-berkat yang bergantung pada apakah orang itu dengan setia memenuhi perjanjian tersebut.

Sewaktu para anggota Gereja menghormati dan menaati perjanjian-perjanjian mereka, mereka amat diberkati dalam kefanaan dan memenuhi syarat untuk menerima permuliaan (lihat Keluaran 19:3–5; Hakim-Hakim 2:1; 3 Nefi 20:25–27; Moroni 10:33; A&P 42:78; 97:8).

Untuk mempersiapkan individu berperan serta dalam suatu tata cara, orang tua, para anggota keluarga lainnya, para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap, serta para guru memastikan bahwa orang itu memahami perjanjian-perjanjian yang akan dia buat (lihat Mosia 18:8–11). Setelah tata cara, mereka menolong dia menaati perjanjian-perjanjian itu (lihat Mosia 18:23–26).

2.2 Tujuan Gereja

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir diorganisasi oleh Allah untuk membantu pekerjaan-Nya untuk mendatangkan keselamatan dan permuliaan bagi anak-anak-Nya. Gereja mengajak semua orang untuk “datang kepada Kristus, dan disempurnakan di dalam Dia” (Moroni 10:32; lihat juga A&P 20:59). Ajakan untuk datang kepada Kristus berkaitan dengan semua orang yang telah hidup, atau akan pernah hidup, di bumi.

Saat individu menerima tata cara pembaptisan dan pengukuhan, mereka menjadi anggota Gereja. Gereja mendukung mereka dan keluarga mereka dengan melayani sebagai “perlindungan dari badai” dari pengaruh dan kejahatan dunia (A&P 115:6). Gereja menyediakan kesempatan untuk pelayanan, berkat, dan pertumbuhan pribadi. Program dan kegiatan Gereja mendukung serta memperkuat individu dan keluarga.

Dalam memenuhi tujuannya untuk menolong individu dan keluarga agar memenuhi syarat bagi permuliaan, Gereja berfokus pada tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi. Ini mencakup menolong para anggota menjalankan Injil Yesus Kristus, mengumpulkan Israel melalui pekerjaan misionaris, mengurus yang miskin dan

membutuhkan, dan memungkinkan keselamatan bagi yang telah meninggal dengan membangun bait suci-bait suci dan melaksanakan tata cara-tata cara perwakilan.

2.3 Imam dan Keluarga

Setiap suami dan ayah dalam Gereja hendaknya berusaha agar menjadi layak untuk memegang Imam Melkisedek. Bersama istrinya sebagai pasangan yang setara, dia mengetuai dalam kesalehan dan kasih, melayani sebagai pemimpin rohani keluarga. Dia memimpin keluarga dalam doa teratur, penelaahan tulisan suci, dan malam keluarga. Dia bekerja bersama istrinya untuk mengajar anak-anak mereka dan menolong mereka mempersiapkan diri untuk menerima tata cara-tata cara keselamatan (lihat A&P 68:25–28). Dia memberikan berkat-berkat imam untuk pengarahannya, penyembuhan, dan penghiburan.

Banyak anggota tidak memiliki pemegang imam Melkisedek yang setia di rumah mereka. Para pemimpin Gereja hendaknya memberikan perhatian khusus untuk mengasahi dan mendukung para anggota ini melalui kepedulian yang diilhami dan penuh perhatian, termasuk pengajaran ke rumah serta pengajaran berkunjung.

2.4 Penggunaan Wewenang Imam

2.4.1 Menerima Wewenang

Untuk informasi mengenai menahbiskan para anggota pria pada jabatan imam, lihat 20.7. Untuk informasi tentang proses pemanggilan, pendukung, dan penetapan anggota yang melayani dalam pemanggilan Gereja, lihat bab 19.

2.4.2 Mendelegasikan Wewenang

Para pemimpin imam dapat mendelegasikan wewenang dengan menugasi orang-orang lain membantu mereka dalam memenuhi suatu pemanggilan. Untuk informasi mengenai mendelegasikan, lihat 3.3.4.

2.4.3 Menjalankan Wewenang Imam dengan Benar

Imamat hendaknya digunakan untuk memberkati kehidupan orang lain. Para pemimpin imam yang efektif mengetuai dalam kasih dan kebaikan hati. Mereka tidak berusaha untuk memaksakan kehendak mereka pada orang lain. Sebaliknya, mereka berembuk dengan orang lain dan berusaha datang dengan suatu konsensus melalui wahyu. Tuhan telah berfirman bahwa kuasa imamat tidak dapat digunakan kecuali dalam kebenaran (lihat A&P 121:36). Penggunaan imamat yang tepat adalah dengan bujukan, panjang sabar, kelemahlembutan, kelembutan hati, kasih yang tulus, dan kebaikan hati (lihat A&P 121:36, 41–42). Jika seseorang berusaha untuk menyalahgunakan kuasa imamat, “surga menarik dirinya; Roh Tuhan dipilukan; dan ketika itu ditarik, tamatlah imamat atau wewenang orang itu” (A&P 121:37).

2.4.4 Dewan Ketua

Dewan menyediakan sarana bagi para pemimpin datang bersama dalam kesatuan dan iman untuk secara kolektif mencari kehendak Tuhan. Dewan juga memberikan kesempatan untuk mengoordinasikan pekerjaan kuorum dan organisasi pelengkap. Contoh dewan ketua di tingkat setempat adalah presidensi pasak, keuskupan, dan komite pelaksana imam. Untuk informasi mengenai bagaimana dewan berfungsi, lihat 4.1.

2.4.5 Mengembangkan Pemanggilan Imam

Para pemegang imamat mengembangkan pemanggilan mereka sewaktu mereka melayani di rumah mereka sendiri dan bagi para Orang Suci lainnya serta sewaktu mereka dengan bersungguhsungguh memenuhi tanggung jawab yang ditugaskan. Tuhan menasihati, “Biarlah setiap pria mempelajari kewajibannya, dan bertindak pada jabatan yang di dalamnya dia ditetapkan, dengan segenap ketekunan” (A&P 107:99). Para pemegang imamat mengembangkan pemanggilan mereka sewaktu mereka melayani dengan ketekunan, mengajar dengan iman dan kesaksian, serta mengangkat, memperkuat, dan memelihara keyakinan akan kebenaran dalam kehidupan dari orang-orang yang menjadi tanggung jawab mereka.

3. Kepemimpinan dalam Gereja Yesus Kristus

3.1 Cara Juruselamat Memimpin	12	3.3.4 Mendelegasikan Tanggung Jawab dan Memastikan Pertanggungjawaban.	13
3.2 Asas-Asas Kepemimpinan Injil.	12	3.3.5 Memperingatkan terhadap Dosa tetapi Mengasihi Pendosa	14
3.2.1 Bersiap secara Rohani	12	3.3.6 Mengimbau Kekhidmatan	14
3.2.2 Berperan Serta dalam Dewan	12	3.3.7 Mempersiapkan Agenda Tertulis untuk Pertemuan.	14
3.2.3 Melayani Orang Lain	12	3.3.8 Merencanakan dengan Tujuan	14
3.2.4 Mengajarkan Injil Yesus Kristus	12	3.3.9 Menggunakan Sumber Gereja untuk Mempelajari Tugas.	14
3.2.5 Mengelola Imamat atau Organisasi Pelengkap	13	3.4 Tujuan Kepemimpinan	15
3.3 Petunjuk Tambahan bagi Pemimpin.	13		
3.3.1 Mewakili Tuhan dan Gereja-Nya	13		
3.3.2 Membangun Kesatuan dan Keharmonisan . . .	13		
3.3.3 Mempersiapkan Orang Lain Menjadi Pemimpin dan Guru	13		

3. Kepemimpinan dalam Gereja Yesus Kristus

3.1 Cara Juruselamat Memimpin

Semua pemimpin Gereja dipanggil untuk menolong orang-orang lain menjadi “pengikut sejati ... Yesus Kristus” (Moroni 7:48). Untuk melakukan hal ini, para pemimpin terlebih dahulu berusaha menjadi murid setia Juruselamat dan menjalaninya setiap hari sehingga mereka dapat kembali hidup di hadirat Allah. Kemudian mereka dapat menolong orang lain mengembangkan kesaksian yang kuat dan semakin dekat kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Program dan kegiatan Gereja menolong mencapai tujuan ini.

Para pemimpin dapat dengan cara terbaik mengajarkan kepada orang lain bagaimana menjadi “pengikut sejati” melalui teladan pribadi mereka. Pola ini—dengan menjadi murid yang setia untuk menolong orang lain menjadi murid yang setia—adalah tujuan di balik setiap pemanggilan di Gereja.

Saat para pemimpin melayani menurut pola ini, mereka menolong para anggota Gereja berkeinginan menjadi layak untuk pernikahan bait suci dan berkat keluarga kekal.

3.2 Asas-Asas Kepemimpinan Injil

3.2.1 Bersiap secara Rohani

Juruselamat memerintahkan kepada Petrus, “jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu” (Lukas 22:32). Saat para pemimpin insaf dan tumbuh secara rohani, mereka dapat menolong orang lain menjadi insaf dan tumbuh secara rohani.

Para pemimpin mempersiapkan diri mereka sendiri secara rohani sewaktu mereka menaati perintah-perintah, menelaah tulisan suci dan ajaran-ajaran para nabi zaman akhir, berdoa, berpuasa, serta merendahkan hati mereka di hadapan Tuhan. Dengan persiapan ini, mereka dapat menerima ilham untuk membimbing mereka dalam kehidupan pribadi mereka, tanggung jawab keluarga mereka, dan pemanggilan mereka.

3.2.2 Berperan Serta dalam Dewan

Dalam dewan, para pemimpin bertemu di bawah arahan pejabat ketua untuk membahas cara menolong individu dan keluarga. Dibimbing oleh Roh Kudus, mereka bekerja bersama untuk menentukan cara yang efektif untuk melayani para

anggota dari organisasi mereka. Beberapa contoh dewan dalam Gereja adalah dewan lingkungan, dewan pasak, keuskupan, serta presidensi kuorum dan organisasi pelengkap. Untuk memperoleh bimbingan mengenai berperan serta dalam dewan, lihat bab 4.

3.2.3 Melayani Orang Lain

Seperti Juruselamat, para pemimpin berupaya untuk melayani individu dan keluarga, baik secara rohani maupun secara jasmani. Mereka mengurus setiap orang, tidak hanya tentang mengelola suatu organisasi. Mereka menjangkau para anggota baru, anggota tidak aktif, dan mereka yang mungkin kesepian atau memerlukan penghiburan.

Tujuan dari melayani adalah untuk menolong orang lain menjadi pengikut sejati Yesus Kristus. Melayani orang lain mencakup:

- Mengingat nama mereka dan menjadi akrab dengan mereka (lihat Moroni 6:4).
- Mengasihi mereka tanpa menghakimi mereka (lihat Yohanes 13:34–35).
- Menjaga mereka dan memperkuat iman mereka “satu demi satu,” sebagaimana yang dilakukan Juruselamat (3 Nefi 11:15; 17:21).
- Menjalin persahabatan yang tulus dengan mereka serta mengunjungi mereka di rumah mereka dan di tempat lain (lihat A&P 20:47).

3.2.4 Mengajarkan Injil Yesus Kristus

Semua pemimpin adalah guru. Pengajaran yang efektif mengilhami orang untuk memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan hidup menurut asas-asas Injil.

Pengajaran yang paling kuat dari para pemimpin datang dari teladan pribadi mereka. Para pemimpin juga mengajar dengan membagikan kesaksian mereka dan mengadakan pembahasan yang berdasarkan ajaran dalam pertemuan kepemimpinan, kelas, dan kegiatan. Mereka mengajar dari tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir. Mereka tahu bahwa “pengkhotbahannya firman ... [memiliki] dampak yang lebih kuat ... daripada pedang, atau apa pun yang lain” (Alma 31:5).

Di samping pengajaran Injil itu sendiri, para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap bertanggung jawab atas mutu pembelajaran dan pengajaran dalam organisasi mereka. Mereka

memastikan bahwa pengajaran dalam kelas-kelas mereka penuh makna, meneguhkan, dan berajaran sehat.

Untuk mendapatkan bimbingan tambahan mengenai mengajar Injil dan mengawasi upaya meningkatkan pembelajaran dan pengajaran, lihat 5.5.

3.2.5 **Mengelola Imamat atau Organisasi Pelengkap**

Para pemimpin akan paling efektif dalam upaya mereka untuk memperkuat orang lain saat mereka mengikuti petunjuk yang ditetapkan Gereja. Petunjuk untuk mengelola imamat dan organisasi pelengkap terdapat dalam bab 7–12.

3.3 **Petunjuk Tambahan bagi Pemimpin**

3.3.1 **Mewakili Tuhan dan Gereja-Nya**

Karena para pemimpin Gereja telah dipanggil oleh Tuhan melalui para hamba-Nya yang ditetapkan, mereka mewakili Dia dan Gereja-Nya. Sebagai wakil Juruselamat, para pemimpin melihat-Nya sebagai teladan mereka. Dia berfirman: “Orang macam apakah seharusnya kamu adanya? Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahkan seperti Aku” (3 Nefi 27:27).

3.3.2 **Membangun Kesatuan dan Keharmonisan**

Tuhan telah berfirman, “Jadilah satu; dan jika kamu bukan satu kamu bukanlah milik-Ku” (A&P 38:27). Para pejabat ketua mengimbuai kesatuan dengan mencari nasihat dari para pria dan wanita yang melayani bersama mereka. Para anggota presidensi dan dewan menolong menegakkan kesatuan dengan membagikan perasaan dan gagasan jujur mereka, berkomunikasi secara jelas, serta mendengarkan satu sama lain.

Saat para pemimpin organisasi Gereja mengikuti para pemimpin imamat mereka dan para anggota presidensi dan dewan dipersatukan, mereka dapat menerima bimbingan dari Roh Kudus serta memimpin menurut kehendak Tuhan.

3.3.3 **Mempersiapkan Orang Lain Menjadi Pemimpin dan Guru**

Di sejumlah lingkungan, para pemimpin secara berulang bersandar pada kelompok kecil orang untuk memberikan pelayanan dalam imamat dan organisasi pelengkap. Hal ini dapat terlalu membebani beberapa orang yang setia, dan itu juga dapat menghalangi orang lain mendapatkan pengalaman yang dapat menolong mereka belajar dan tumbuh. Para pemimpin yang efektif

memberikan kepada semua anggota kesempatan untuk melayani.

Sewaktu para pejabat ketua dengan penuh doa mempertimbangkan anggota untuk mengisi jabatan kepemimpinan dan pengajaran, mereka hendaknya ingat bahwa Tuhan akan menjadikan mereka yang Dia panggil memenuhi syarat. Para anggota tidak perlu berpengalaman banyak sebelum melayani sebagai guru dan pemimpin. Mereka dapat belajar dari pengalaman, dengan menjalankan iman dan bekerja dengan tekun, serta dengan menerima petunjuk dan dukungan dari para pemimpin mereka.

Para pejabat ketua mencari cara untuk memberikan kesempatan pelayanan kepada para anggota baru, anggota yang aktif kembali di Gereja, dan dewasa lajang muda. Para anggota baru dan yang aktif kembali bergairah tentang Injil yang dipulihkan, dan mereka sering kali siap bagi kesempatan-kesempatan untuk melayani orang lain serta belajar tentang Gereja. Dewasa lajang muda memerlukan kesempatan untuk berkontribusi dalam pekerjaan Tuhan dan tumbuh secara rohani.

Untuk informasi tentang merekomendasikan anggota untuk melayani dalam pemanggilan Gereja, lihat 19.1.1 dan 19.1.2.

3.3.4 **Mendelegasikan Tanggung Jawab dan Memastikan Pertanggungjawaban**

Para pemimpin secara individu tidak dapat dan hendaknya tidak melakukan segala sesuatu sendiri. Para pemimpin yang berusaha untuk melakukan terlalu banyak akan “sangat lelah” (Keluaran 18:18), dan demikian juga orang-orang yang mereka layani. Para pemimpin hendaknya mendelegasikan kesempatan pelayanan kepada orang lain, seperti para penasihat, juru tulis, dan anggota dewan atau komite.

Pendelegasian mencakup lebih dari sekadar memberi seseorang suatu penugasan. Itu mencakup unsur-unsur berikut:

- Menjelaskan tujuan penugasan, menyarankan cara yang dapat dilakukan, dan menjelaskan kapan tugas itu hendaknya diselesaikan. Orang yang ditugasi hendaknya memahami dan menerima pertanggungjawaban untuk melaksanakan penugasan itu dan melaporkannya.
- Menyimpan catatan tertulis mengenai penugasan itu dan memeriksa kemajuan dari waktu ke waktu.
- Menghormati upaya orang yang ditugasi untuk mengembangkan rencana dan memenuhi tugasnya. Para pemimpin menyediakan imbuhan dan bantuan sewaktu diperlukan.

- Meminta orang itu melaporkan kembali tentang tugas tersebut. Setelah menerima laporan, pemimpin menerima upaya terbaik dari orang tersebut dan mengungkapkan penghargaan untuk hal-hal yang baik yang telah orang itu lakukan.

3.3.5 Memperingatkan terhadap Dosa tetapi Mengasihi Pendosa

Para pemimpin perlu teguh dan pantang menyerah dalam peringatan-peringatan mereka terhadap perilaku penuh dosa tetapi penuh belas kasihan dan berbaik hati kepada mereka yang berdosa. Mereka memperlakukan orang lain sebagaimana Juruselamat akan lakukan terhadap mereka. Dengan melakukannya akan menolong para anggota merasakan kasih Tuhan bagi mereka sewaktu mereka menerapkan Pendamaian dalam kehidupan mereka.

3.3.6 Mengimbau Kekhidmatan

Kekhidmatan adalah sikap tenang dan penuh kedamaian dari ibadat dan rasa hormat terhadap Allah. Kekhidmatan menuntun pada pembelajaran Injil dan wahyu pribadi. Kekhidmatan sejati datang dari dalam setiap individu.

Para pemimpin dapat menolong memupuk suasana khidmat dalam pertemuan Gereja. Dalam pertemuan sakramen, konferensi pasak, dan pertemuan-pertemuan serupa, para pemimpin menunjukkan teladan kekhidmatan sewaktu mereka duduk di mimbar. Para pemimpin juga mengimbau kekhidmatan dengan mengatur musik penuh penyembahan dan ceramah-ceramah yang mengilhami. Para guru dapat mengimbau kekhidmatan di ruang-ruang kelas dengan mempersiapkan pelajaran yang mengilhami, mengatur ruang-ruang sebelumnya, menggunakan gambar dan musik yang pantas, dan menyapa para anggota kelas dengan cara yang penuh kedamaian dan kasih. Pertemuan ibadat dan kelas-kelas Gereja bertambah baik saat seluruh lingkungan melakukan upaya untuk menjadi khidmat.

3.3.7 Mempersiapkan Agenda Tertulis untuk Pertemuan

Agenda tertulis dapat bermanfaat sebagai petunjuk bagi para pemimpin sewaktu mereka membahas cara untuk melayani orang lain. Jika agenda dibagikan sebelum pertemuan-pertemuan dewan dan perencanaan, para pemimpin akan lebih siap untuk pembahasan. Petunjuk mempersiapkan agenda untuk pertemuan-pertemuan berbeda terdapat dalam bab 4 dan bab 7–12.

3.3.8 Merencanakan dengan Tujuan

Para pemimpin merencanakan kegiatan, pelajaran, dan upaya lainnya untuk memberkati kehidupan para anggota lingkungan. Mereka selalu merencanakan dengan suatu tujuan dalam pikiran sehingga upaya mereka akan bermanfaat bagi orang-orang yang mereka layani. Dalam merencanakan kegiatan, para pemimpin mengikuti asas-asas dalam 13.1 dan 13.2. Dalam merencanakan pelatihan dan pengajaran Injil, mereka mengikuti asas-asas dalam 5.5.

Para pemimpin juga membuat rencana jangka panjang untuk organisasi mereka. Ini mencakup menyimpan kalender tahunan, menetapkan gol, dan secara berkala mengevaluasi kemajuan dalam meraih gol-gol itu.

Dengan bantuan dari sekretaris, para pemimpin memelihara catatan tertulis dari rencana mereka dan tetap menelusuri kemajuan dalam menyelesaikan penugasan. Setelah melaksanakan rencana mereka, mereka mengevaluasi seberapa baik rencana itu mencapai tujuan mereka. Evaluasi ini menolong dalam perencanaan di masa datang.

3.3.9 Menggunakan Sumber Gereja untuk Mempelajari Tugas

Para pemimpin menggunakan sumber-sumber berikut untuk menolong mereka mempelajari dan memenuhi tugas-tugas mereka:

- Buku pegangan ini. Presidensi pasak dan keuskupan hendaknya menjadi familiar dengan seluruh buku pegangan ini. Para pemimpin lain hendaknya menjadi terbiasa dengan bab 1–6, bab-bab tentang organisasi mereka, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan tanggung jawab mereka. Buku pegangan mengajarkan asas dan praktik yang dapat menolong mereka melayani dengan efektif.
- Laporan. Juru tulis dan sekretaris menyediakan laporan-laporan yang memperlihatkan kemajuan individu dan kelompok kepada para pemimpin. Informasi ini menolong para pemimpin memahami orang dan organisasi mana yang memerlukan perhatian khusus mereka.
- Petunjuk dari para pemimpin setempat. Segera setelah didukung, setiap pemimpin baru hendaknya menerima orientasi tentang pemanggilannya. Para pemimpin yang memberikan orientasi melanjutkan menyediakan petunjuk dan dukungan melalui pertemuan kepemimpinan serta komunikasi pribadi.
- Materi pelatihan Gereja. Materi ini tersedia dalam bagian *Serving in the Church* (Melayani

dalam Gereja) dari LDS.org atau dari kantor pusat Gereja atau kantor administrasi yang ditetapkan.

- Majalah Gereja dan terbitan Gereja lainnya.

3.4 Tujuan Kepemimpinan

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah menetapkan tujuan-tujuan berikut bagi para pemimpin untuk mereka ingat sewaktu mereka mengembangkan pemanggilan mereka.

Para pemimpin mengimbuu setiap anggota untuk menerima semua tata cara imamat yang penting, menaati perjanjian-perjanjian terkait, dan memenuhi syarat bagi permuliaan dan kehidupan kekal. Para pemimpin Gereja membimbing upaya dari kuorum imamat, organisasi pelengkap, serta dewan pasak dan lingkungan untuk menolong memberikan hasil berikut:

Keluarga: Ajarkan keunggulan dari rumah tangga dan keluarga sebagai unit dasar organisasi Gereja. Tekankan pentingnya imamat yang lebih tinggi dalam menolong individu dan keluarga memenuhi syarat untuk permuliaan (lihat A&P 84:19–22). Imbaulah setiap anggota keluarga—orang tua dan anak-anak—untuk menelaah tulisan suci, berdoa secara teratur, dan menjalankan Injil Yesus Kristus.

Orang Dewasa: Imbaulah setiap orang dewasa untuk layak menerima tata cara-tata cara bait suci. Ajarkan kepada semua orang dewasa untuk mengidentifikasi leluhur mereka dan melaksanakan tata cara-tata cara perwakilan di bait suci bagi mereka.

Remaja: Bantulah setiap remaja putra mempersiapkan diri untuk menerima Imamat Melkisedek, menerima tata cara-tata cara bait suci, dan layak untuk melayani misi penuh-waktu. Bantulah mempersiapkan setiap remaja putri untuk layak membuat dan menaati perjanjian-perjanjian kudus serta menerima tata cara-tata cara bait suci. Kuatkanlah remaja melalui peran serta dalam kegiatan yang penuh makna.

Semua Anggota: Bantulah para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap, dewan lingkungan, misionaris lingkungan dan misionaris penuh-waktu, dan anggota bekerja dengan kooperatif dalam upaya seimbang untuk menyelamatkan individu, memperkuat unit keluarga dan Gereja, meningkatkan kegiatan imamat, dan mengumpulkan Israel melalui keinsafan, retensi, dan pengaktifan. Ajarkan kepada para anggota untuk mengurus diri mereka dan keluarga mereka serta membantu yang miskin dan membutuhkan dengan cara Tuhan.

4. Dewan Lingkungan

4.1 Dewan-Dewan dalam Gereja	18	4.6 Pertemuan Dewan Lingkungan.	19
4.2 Keuskupan.	18	4.6.1 Asas-Asas yang Membimbing.	19
4.3 Komite Pelaksana Imamat.	18	4.6.2 Agenda Contoh.	20
4.4 Dewan Lingkungan.	18	4.6.3 Menjalankan Rencana Tindakan.	21
4.5 Pekerjaan Dewan Lingkungan	18	4.6.4 Tanggung Jawab Juru Tulis Lingkungan.	21
4.5.1 Menolong Kemajuan Setiap Individu.	18	4.6.5 Tanggung Jawab Sekretaris Pelaksana.	21
4.5.2 Menolong Memperkuat Lingkungan	19		

4. Dewan Lingkungan

4.1 Dewan-Dewan dalam Gereja

Gereja Tuhan diatur melalui dewan-dewan di tingkat umum, area, pasak, dan lingkungan. Dewan-dewan ini adalah dasar bagi tata tertib Gereja.

Di bawah kunci-kunci kepemimpinan imam di setiap tingkat, para pemimpin berembuk bersama untuk manfaat individu dan keluarga. Para anggota dewan juga merencanakan pekerjaan Gereja berkaitan dengan penugasan mereka. Dewan yang efektif mengundang pernyataan penuh dari para anggota dewan dan mempersatukan upaya mereka dalam menanggapi kebutuhan individu, keluarga, dan organisasi.

Sebagai imam tinggi ketua di dalam lingkungan, uskup mengetuai tiga dewan yang berkaitan: keuskupan, komite pelaksana imamat, dan dewan lingkungan. Bab ini menyediakan penjelasan mengenai setiap dari dewan-dewan ini.

4.2 Keuskupan

Keuskupan memiliki tanggung jawab untuk semua anggota lingkungan, organisasi, dan kegiatan. Keuskupan biasanya bertemu setidaknya setiap seminggu sekali. Juru tulis lingkungan dan sekretaris pelaksana lingkungan hadir. Untuk pokok-pokok agenda yang disarankan, lihat 18.2.6.

Keputusan uskup lebih baik diinformasikan dan diimplementasikan saat dibuat setelah pembahasan dengan para penasihatnya dan, jika pantas, dewan lingkungan. Dalam pembahasan ini uskup tidak berbagi informasi yang hendaknya dia simpan secara rahasia.

4.3 Komite Pelaksana Imamat

Komite pelaksana keimamatan (KPK) lingkungan mencakup keuskupan, juru tulis lingkungan, sekretaris pelaksanaan lingkungan, pemimpin kelompok imam tinggi, presiden kuorum penatua, pemimpin misi lingkungan, dan presiden Remaja Putra.

KPK bertemu secara teratur untuk mempertimbangkan hal-hal keimamatan. Secara umum, KPK tidak perlu mempertimbangkan hal-hal yang akan dibahas oleh dewan lingkungan. Meskipun demikian, mungkin bermanfaat bagi KPK untuk membahas terlebih dahulu beberapa hal yang

akan ada di agenda dewan lingkungan. Untuk kenyamanan, KPK dapat bertemu tepat sebelum pertemuan dewan lingkungan.

Sewaktu diperlukan, uskup boleh mengundang presiden Lembaga Pertolongan untuk menghadiri beberapa pertemuan KPK untuk membahas hal-hal kesejahteraan yang rahasia dan mengoordinasikan penugasan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung.

4.4 Dewan Lingkungan

Dewan lingkungan mencakup keuskupan, juru tulis lingkungan, sekretaris pelaksana lingkungan, pemimpin kelompok imam tinggi, presiden kuorum penatua, pemimpin misi lingkungan, dan presiden Lembaga Pertolongan, Remaja Putra, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu.

Para anggota dewan lingkungan berusaha menolong individu membangun kesaksian, menerima tata cara-tata cara keselamatan, menaati perjanjian-perjanjian, dan menjadi para pengikut Yesus Kristus yang dipersucikan (lihat Moroni 6:4–5). Semua anggota dewan lingkungan memiliki tanggung jawab umum untuk kesejahteraan para anggota lingkungan. Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap juga memiliki tanggung jawab spesifik untuk menjaga serta memperkuat setiap anggota dalam organisasi mereka.

Secara khusus, seluruh dewan lingkungan mempertimbangkan hanya hal-hal yang (1) akan bermanfaat dari koordinasi di antara organisasi-organisasi, (2) akan bermanfaat dari pembahasan dan upaya terpadu dewan, atau (3) menjadi perhatian umum bagi lingkungan secara keseluruhan. Sebagian besar hal yang spesifik untuk organisasi imamat atau pelengkap hendaknya dibahas oleh para pemimpin dalam organisasi itu, bukan oleh seluruh dewan lingkungan. Sebagai tambahan, para anggota dewan lingkungan individu boleh mengangkat hal-hal yang peka atau rahasia secara pribadi dengan uskup.

4.5 Pekerjaan Dewan Lingkungan

4.5.1 Menolong Kemajuan Setiap Individu

Para anggota dewan lingkungan melakukan sebagian besar pekerjaan mereka di luar pertemuan-pertemuan dewan lingkungan. Mereka bekerja bersama para penasihat mereka dan bersama para

pengajar ke rumah, pengajar berkunjung, serta orang-orang lain untuk menjangkau dan melayani mereka dalam organisasi mereka serta orang-orang lain yang memerlukan bantuan.

Para anggota dewan lingkungan berusaha untuk tetap mendapatkan informasi tentang kebutuhan, kesejahteraan, dan kemajuan rohani para anggota dalam organisasi mereka. Mereka juga tetap mendapatkan informasi tentang para anggota yang menghadapi tantangan-tantangan khusus atau perubahan keadaan. Informasi ini memungkinkan mereka untuk memperkuat orang-orang yang paling memerlukan bantuan mereka. Pada saat yang sama, mereka menghargai privasi individu dan keluarga. Hanya uskup yang berurusan dengan hal-hal mengenai kelayakan pribadi.

Sumber-sumber berikut dapat menolong para anggota dewan lingkungan mengetahui kemajuan para anggota dan simpatisan:

1. Laporan mengenai peran serta anggota, seperti Laporan Kuartalan lingkungan. Laporan ini dipersiapkan oleh juru tulis lingkungan. Laporan tersebut menyediakan informasi tentang kegiatan Gereja, status tata cara, serta kecenderungan bagi individu, kelompok usia, dan seluruh lingkungan. Di lingkungan yang menggunakan perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja, juru tulis juga dapat menyediakan laporan lain yang memiliki informasi yang bermanfaat.
2. Laporan dari para pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung.
3. Formulir Kemajuan Anggota Baru dan yang Aktif Kembali. Para anggota dewan lingkungan menggunakan formulir ini untuk merencanakan cara spesifik untuk mengajar dan memperkuat para anggota baru sejak saat pembaptisan dan pengukuhan mereka sampai mereka menerima pemberkahan bait suci. Para anggota dewan lingkungan juga boleh menggunakan formulir ini untuk merencanakan cara menolong para anggota yang tidak aktif mempersiapkan diri menerima tata cara-tata cara yang sesuai untuk usia mereka, termasuk tata cara-tata cara bait suci.
4. Catatan Kemajuan. Para misionaris penuh-waktu menggunakan formulir ini untuk mencatat setiap kemajuan simpatisan. Para misionaris berbagi informasi ini dengan pemimpin misi lingkungan, yang membagikannya kepada dewan lingkungan.

4.5.2 Menolong Memperkuat Lingkungan

Para anggota dewan lingkungan bekerja bersama untuk membangun kekuatan rohani dan kesatuan di dalam lingkungan. Dewan lingkungan juga mengawasi perencanaan kegiatan untuk lingkungan. Kegiatan hendaknya direncanakan untuk memenuhi tujuan-tujuan yang berpusat pada Injil. Untuk informasi lebih lanjut mengenai kegiatan, lihat bab 13.

4.6 Pertemuan Dewan Lingkungan

Dewan lingkungan bertemu secara teratur (setidaknya setiap bulan sekali). Pertemuan ini biasanya berlangsung 60 hingga 90 menit.

Uskup mengetuai pertemuan. Jika dia tidak bisa hadir, dia boleh menugasi seorang penasihat untuk mengetuai. Meskipun demikian, keputusan-keputusan besar tidak dibuat saat uskup tidak hadir.

Sewaktu direkomendasikan oleh pemimpin misi lingkungan, uskup terkadang boleh mengundang para misionaris penuh-waktu untuk bertemu dengan dewan lingkungan.

4.6.1 Asas-Asas yang Membimbing

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap menghadiri pertemuan-pertemuan dewan lingkungan dalam dua kapasitas: (1) sebagai anggota dewan lingkungan yang menolong uskup menyampaikan kebutuhan dan urusan di dalam lingkungan dan menemukan solusi dan (2) sebagai perwakilan dari organisasi mereka. Para pemimpin ini mencari bimbingan Roh Kudus sewaktu mereka bersatu dalam kasih dan perhatian bagi mereka yang mereka layani.

Pertemuan dewan lingkungan hendaknya berfokus pada hal-hal yang akan memperkuat individu dan keluarga. Dewan meluangkan waktu minimal untuk penyusunan kalender, perencanaan kegiatan, dan urusan administratif lainnya.

Selama pertemuan, uskup menjelaskan setiap hal yang sedang dipertimbangkan, tetapi dia biasanya tidak memutuskan bagaimana menuntaskan hal itu sampai dia telah mendengar pembahasan tersebut. Dia mengimbau pembahasan tanpa mendominasinya. Dia mengajukan pertanyaan dan boleh bertanya kepada anggota dewan tertentu untuk menerima saran-saran. Dia mendengarkan dengan saksama sebelum membuat keputusan. Pembahasan ini hendaknya membantu meningkatkan roh ilham.

Para anggota dewan diimbau untuk berbicara dengan jujur, baik dari pengalaman pribadi mereka maupun dari jabatan mereka sebagai pemimpin organisasi. Baik pria maupun wanita hendaknya merasakan bahwa komentar-komentar mereka bernilai sebagai peserta penuh. Uskup mencari masukan dari para pemimpin Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, dan Pratama dalam semua hal yang dipertimbangkan oleh dewan lingkungan. Sudut pandang wanita kadang-kadang berbeda dari pria, dan itu menambah perspektif yang penting untuk memahami serta menanggapi kebutuhan para anggota.

Setelah pembahasan terbuka, uskup dapat membuat keputusan, atau dia dapat menunggu untuk membahas hal itu lebih lanjut dengan para penasihatnya. Setelah dia membuat keputusan, para anggota dewan hendaknya mendukungnya dalam semangat kesatuan dan keharmonisan.

Jika para anggota dewan memiliki perasaan yang kuat yang belum terselesaikan tentang suatu keputusan yang penting, uskup dapat menunggu pertemuan dewan lainnya untuk mempertimbangkan hal itu lebih lanjut dan mencari pene-gasan rohani dan kesatuan.

Para anggota dewan harus menyimpan secara rahasia informasi pribadi atau sensitif apa pun tentang anggota, keluarga, dan pokok yang dibahas.

4.6.2 Agenda Contoh

Di bawah arahan uskup, sekretaris pelaksana mempersiapkan agenda untuk pertemuan dewan lingkungan. Uskup meminta para anggota dewan menghubungi sekretaris pelaksana untuk mencantumkan materi pada agenda. Sekretaris pelaksana juga dapat menyarankan materi agenda, termasuk yang dari pertemuan-pertemuan sebelumnya yang mungkin memerlukan pembahasan tambahan atau tindak lanjut. Sekretaris pelaksana juga bisa mempersiapkan kalender acara-acara lingkungan yang akan datang untuk diperiksa para anggota dewan.

Daftar materi yang dapat dicantumkan pada agenda disediakan di bawah. Uskup hendaknya tidak mencoba mempertimbangkan semua materi ini dalam setiap pertemuan. Sebaliknya, dia memprioritaskan agenda setiap pertemuan untuk membahas hal-hal yang paling penting terlebih dahulu. Alih-alih membahas terlalu banyak pokok bahasan dengan cara yang dangkal, adalah lebih baik berfokus pada beberapa yang akan memberkati sebagian besar individu dan keluarga. Uskup bersandar pada ilham untuk mengetahui pokok hal mana yang paling penting pada waktu tertentu.

1. Laporan singkat mengenai penugasan dari pertemuan terakhir.
2. Kesejahteraan rohani dan jasmani. Bahaslah kesejahteraan rohani dan jasmani dari individu dan keluarga yang dipilih. Buatlah rencana untuk menolong mereka memenuhi kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan jangka panjang. Bahaslah cara memperkuat keluarga. Untuk informasi lebih lanjut, lihat 6.2.2.
3. Misionaris. Kembangkan dan periksa rencana misi lingkungan (lihat 5.1.8). Menggunakan Catatan Kemajuan, periksa calon yang akan dibaptis dan simpatisan yang sedang mengalami kemajuan saat ini. Uskup dapat meminta pemimpin misi lingkungan untuk memimpin pemeriksaan ini. Untuk informasi lebih lanjut, lihat 5.1.2.
4. Retensi orang yang insaf. Periksalah kemajuan setiap anggota baru yang terdaftar pada formulir Kemajuan Anggota Baru dan yang Aktif Kembali; rencanakan cara untuk menolong mereka melanjutkan kemajuan (lihat 5.2.3).
5. Pengaktifan. Periksa kemajuan dan pene-manan para anggota yang tidak aktif yang terdaftar pada formulir Kemajuan Anggota Baru dan yang Aktif Kembali; rencanakan cara untuk menolong mereka melanjutkan kemajuan (lihat 5.3.2).
6. Bait suci dan sejarah keluarga. Periksalah kemajuan para anggota individu yang sedang mempersiapkan diri untuk menerima tata cara-tata cara bait suci. Sewaktu uskup merasakan kebutuhan itu, bahaslah cara mengim-bau para anggota untuk berperan serta lebih sepenuhnya dalam pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga. Untuk informasi lebih lanjut, lihat 5.4.2.
7. Pembelajaran dan pengajaran Injil. Bahaslah cara meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil dalam acara-acara Gereja dan di rumah (lihat 5.5.2).
8. Laporan mengenai pekerjaan kuorum penatua, kelompok imam tinggi, dan organisasi pelengkap. Bagian pertemuan ini hendaknya singkat sehingga tidak mengalihkan fokus utama dewan mengenai individu-individu.
9. Kalender dan perencanaan kegiatan untuk menolong memenuhi kebutuhan rohani, jasmani, dan sosial para anggota lingkungan (lihat bab 13).
10. Dana-tetap Pendidikan (jika program ini disetujui). Periksa kemajuan peserta dalam program ini.
11. Menyimpulkan petunjuk dari keuskupan.

4.6.3 Menjalankan Rencana Tindakan

Dewan lingkungan mencari ilham dalam mengembangkan rencana tindakan untuk memberkati kehidupan para anggota. Fokus dewan adalah menolong orang, bukan mengelola program.

Para pemimpin imamat dan organisasi pe-lengkap menggunakan pertemuan kepemimpinan mereka sendiri untuk memeriksa keputusan-keputusan dewan lingkungan dan memperoleh bantuan dari para pemimpin lain dan guru dalam organisasi mereka untuk memenuhi penugasan dewan. Dengan cara serupa, pemimpin misi lingkungan mengadakan pertemuan koordinasi misionaris dengan para misionaris penuh-waktu dan misionaris lingkungan untuk melaksanakan keputusan-keputusan dewan lingkungan. Pekerjaan dalam organisasi ini adalah perluasan dari maksud dan tujuan dewan lingkungan.

Sementara menjalankan rencana tindakan, para anggota dewan hendaknya berhati-hati agar tidak terlalu membebani individu dan keluarga (lihat Mosia 4:27; A&P 10:4). Prioritas utama setiap anggota adalah keluarganya. Dewan lingkungan memastikan keseimbangan yang pantas antara kewajiban keluarga dari anggota itu dan tanggung jawabnya di Gereja.

Para anggota dewan lingkungan secara teratur mengevaluasi setiap rencana tindakan dan laporan mengenai penugasan mereka. Dalam kebanyakan hal, kemajuan akan memerlukan perhatian yang terus-menerus dan penugasan yang ditindaklanjuti.

4.6.4 Tanggung Jawab Juru Tulis Lingkungan

Juru tulis lingkungan menyimpan catatan penugasan dan keputusan yang dibuat selama pertemuan dewan lingkungan. Dia memastikan bahwa informasi yang digunakan oleh dewan lingkungan akurat dan tepat waktu. Dia menyediakan salinan terkini formulir Kemajuan Anggota Baru dan yang Aktif Kembali. Dia juga memberikan informasi statistik yang relevan dari perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja. Dia mengambil inisiatif untuk memberi tahu keuskupan dan para anggota dewan lingkungan tentang informasi yang dia temukan dalam sumber-sumber ini alih-alih menunggu mereka untuk meminta darinya.

Tanggung jawab lain dari juru tulis lingkungan diuraikan dalam *Buku Pegangan 1*, 13.4.2.

4.6.5 Tanggung Jawab Sekretaris Pelaksana

Sekretaris pelaksana mempersiapkan agenda untuk pertemuan dewan lingkungan sebagaimana diuraikan dalam 4.6.2. Uskup juga dapat meminta dia untuk menolong menindaklanjuti bersama para anggota dewan lingkungan mengenai penugasan mereka. Di samping itu, uskup dapat meminta dia untuk mendapatkan laporan dari para anggota lingkungan mengenai status simpatisan, anggota baru, anggota yang aktif kembali, dan hal-hal lainnya.

Sekretaris pelaksana dapat menyediakan kesi-nambungan antara dewan lingkungan dan komite pelaksana imamat.

Tanggung jawab lain dari sekretaris pelaksana lingkungan diuraikan dalam *Buku Pegangan 1*, 13.4.4.

5. Pekerjaan Keselamatan di Lingkungan dan Pasak

5.1 Pekerjaan Misionaris Anggota	24	5.3.4 Misionaris Penuh-Waktu dan Misionaris Lingkungan	30
5.1.1 Uskup dan Penasihatnya	24	5.3.5 Kelas Asas-Asas Injil	30
5.1.2 Dewan Lingkungan	24	5.3.6 Pemimpin Pasak	30
5.1.3 Pemimpin Misi Lingkungan	24	5.4 Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga	30
5.1.4 Misionaris Lingkungan	25	5.4.1 Uskup dan Penasihatnya	31
5.1.5 Pertemuan Koordinasi Misionaris	25	5.4.2 Dewan Lingkungan	31
5.1.6 Anggota dan Misionaris Penuh-Waktu Bekerja Bersama	25	5.4.3 Pemimpin Kelompok Imam Tinggi	31
5.1.7 Pertemuan Pembaptisan dan Pengukuhan	25	5.4.4 Konsultan Sejarah Keluarga	31
5.1.8 Rencana Misi Lingkungan	26	5.4.5 Kelas dan Sumber Bait Suci dan Sejarah Keluarga	32
5.1.9 Pemimpin Pasak	26	5.4.6 Pemimpin Pasak	32
5.2 Retensi Orang yang Insaf	26	5.4.7 Sumber Bait Suci dan Sejarah Keluarga di Pasak	33
5.2.1 Kebutuhan Anggota Baru	27	5.5 Mengajarkan Injil	33
5.2.2 Uskup dan Penasihatnya	27	5.5.1 Uskup dan Penasihatnya	33
5.2.3 Dewan Lingkungan	27	5.5.2 Dewan Lingkungan	33
5.2.4 Pemimpin Imamat dan Organisasi Pelengkap	27	5.5.3 Pemimpin Imamat dan Organisasi Pelengkap	33
5.2.5 Pengajar ke Rumah dan Pengajar Berkunjung	28	5.5.4 Guru dan Pemimpin	34
5.2.6 Misionaris Lingkungan dan Misionaris Penuh-Waktu	28	5.5.5 Presiden Sekolah Minggu Lingkungan dan Penasihatnya	35
5.2.7 Pengaruh Anggota Lingkungan yang Lain	28	5.5.6 Sumber Cetakan dan Online untuk Pembelajaran dan Pengajaran	35
5.2.8 Kelas Asas-Asas Injil	28	5.5.7 Kursus mengenai Pengajaran Injil	35
5.2.9 Pemimpin Pasak	29	5.5.8 Presiden Pasak dan Penasihatnya	35
5.3 Pengaktifan	29		
5.3.1 Uskup dan Penasihatnya	29		
5.3.2 Dewan Lingkungan	29		
5.3.3 Pengajar ke Rumah dan Pengajar Berkunjung	30		

5. Pekerjaan Keselamatan di Lingkungan dan Pasak

Para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir diutus “bekerja di dalam kebun anggur-Nya demi keselamatan jiwa manusia” (A&P 138:56). Pekerjaan keselamatan ini mencakup pekerjaan misionaris anggota, retensi orang yang insaf, pengaktifan anggota yang tidak aktif, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, dan mengajarkan Injil. Keuskupan mengarahkan pekerjaan ini di lingkungan, dibantu oleh para anggota dewan lingkungan lainnya.

Meskipun uskup mempunyai tanggung jawab utama dalam bidang ini, pemimpin misi lingkungan mengoordinasi pekerjaan misionaris anggota, pemimpin kelompok imam tinggi mengoordinasi pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, dan presiden Sekolah Minggu membantu para pemimpin lingkungan lainnya dalam meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil. Uskup boleh menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengoordinasi retensi orang yang insaf dan orang lain mengoordinasi pengaktifan. Setiap pemimpin imamat atau organisasi pelengkap membantu upaya memajukan pekerjaan keselamatan di organisasinya.

5.1 Pekerjaan Misionaris Anggota

5.1.1 Uskup dan Penasihatnya

Uskup mengarahkan dewan lingkungan dalam mempersiapkan dan mengikuti rencana misi lingkungan, sebagaimana diuraikan dalam 5.1.8.

Uskup memanggil dan menetapkan seorang pemegang Imamat Melkisedek untuk melayani sebagai pemimpin misi lingkungan. Uskup dan para penasihatnya dapat memanggil dan menetapkan para anggota lain untuk melayani sebagai misionaris lingkungan.

Uskup dan para penasihatnya memberikan prioritas pada pekerjaan misionaris anggota. Mereka mengajarkan ajaran-ajaran mengenai pekerjaan misi secara teratur. Mereka mengimbau para anggota lingkungan untuk bekerja dengan para misionaris penuh-waktu untuk menemukan, mengajar, dan membaptis simpatisan. Mereka memberikan teladan dengan menemukan dan mempersiapkan individu dan keluarga bagi para misionaris untuk diajar.

Uskup dan para penasihatnya menolong calon misionaris penuh-waktu, termasuk para suster dan pasangan suami istri, mempersiapkan diri melayani misi.

5.1.2 Dewan Lingkungan

Pekerjaan misionaris anggota paling efektif saat para anggota dewan lingkungan terlibat sepenuhnya dalam upaya misionaris. Dalam kuorum dan organisasi pelengkap, mereka mengimbau para anggota untuk berperan serta dalam pekerjaan misi dengan cara berikut:

1. Menemukan dan mempersiapkan orang-orang untuk diajar.
2. Membantu para misionaris saat mereka mengajar (di rumah anggota, jika memungkinkan).
3. Menemani para simpatisan.
4. Mempersiapkan diri mereka dan anak-anak mereka untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu.

Dalam pertemuan dewan lingkungan, para anggota dewan mengembangkan dan memeriksa rencana misi lingkungan (lihat 5.1.8). Mereka memeriksa calon yang akan dibaptis, para simpatisan lainnya, dan hal-hal lain dari Catatan Kemajuan yang dipersiapkan oleh para misionaris penuh-waktu. Mereka membuat rencana untuk menolong setiap kemajuan simpatisan. Mereka memberikan gagasan tentang kemungkinan yang akan menjadi pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung bagi para simpatisan yang sedang mempersiapkan diri untuk dibaptis dan dikukuhkan.

Sewaktu direkomendasikan oleh pemimpin misi lingkungan, uskup terkadang boleh mengundang para misionaris penuh-waktu untuk bertemu dengan dewan lingkungan.

5.1.3 Pemimpin Misi Lingkungan

Di bawah arahan uskup, pemimpin misi lingkungan memiliki tanggung jawab berikut:

Dia mengoordinasi upaya lingkungan untuk menemukan, mengajar, dan membaptis simpatisan. Dia mengoordinasi pekerjaan ini dengan pekerjaan para misionaris penuh-waktu dan misionaris lingkungan. Dalam pertemuan dewan lingkungan, uskup meminta dia untuk memimpin pembahasan mengenai pekerjaan misionaris.

Dia mengadakan pertemuan koordinasi misionaris dan mengarahkan pekerjaan misionaris lingkungan.

Dia mengatur kesempatan mengajar bagi para misionaris penuh-waktu sebanyak mungkin setiap minggu.

Dia mengorganisasi pertemuan pembaptisan bagi orang yang insaf, dibantu oleh para misionaris penuh-waktu (lihat 20.3.4).

Dia menolong mengoordinasi pengukuhan anggota baru dalam pertemuan sakramen.

Dia berperan serta bersama para misionaris penuh-waktu dalam mengajar dan menemani para simpatisan.

Dia menghadiri kelas Asas-Asas Injil, dan dia dapat mengajar kelas itu saat ditugasi oleh keuskupan.

Seorang pemegang Imamat Melkisedek dapat dipanggil sebagai asisten pemimpin misi lingkungan.

5.1.4 Misionaris Lingkungan

Keuskupan dan pemimpin misi lingkungan menentukan berapa banyak misionaris lingkungan diperlukan di dalam lingkungan. Para misionaris lingkungan melayani di bawah arahan mereka. Para pemegang imamat, sister, dan pasangan yang sudah menikah dapat melayani sebagai misionaris lingkungan. Mereka tidak perlu memiliki rekan yang ditetapkan, tetapi mereka hendaknya tidak pergi sendiri saat mengunjungi rumah-rumah. Seorang pria dan wanita tidak melakukan kunjungan bersama sebagai misionaris lingkungan kecuali mereka adalah suami dan istri.

Para misionaris lingkungan dipanggil untuk masa pelayanan tertentu, seperti dua tahun. Mereka biasanya tidak memiliki tanggung jawab Gereja lainnya, kecuali untuk penugasan sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung, lebih disukai kepada keluarga-keluarga yang sebagian anggota atau yang tidak aktif. Mereka tidak mengenakan tanda nama.

Para misionaris lingkungan menemukan dan mempersiapkan orang-orang bagi para misionaris penuh-waktu untuk diajar. Mereka juga membantu menemani dan mengajar para simpatisan.

Para misionaris lingkungan mengunjungi rumah-rumah anggota untuk mengimbau para anggota mencari pengalaman misionaris, mengidentifikasi orang-orang yang dapat diajar para misionaris, dan mempersiapkan orang-orang untuk diajar.

5.1.5 Pertemuan Koordinasi Misionaris

Pemimpin misi lingkungan mengadakan pertemuan koordinasi misionaris dengan para misionaris lingkungan dan misionaris penuh-waktu. Pertemuan ini diadakan secara teratur. Jika para misionaris penuh-waktu melayani di beberapa

lingkungan, mereka hadir sesering keadaan mem-perkenankan.

Dalam pertemuan ini, pemimpin misi lingkungan mengoordinasi pekerjaan para misionaris penuh-waktu dan anggota lingkungan. Pemimpin misi lingkungan juga memimpin pembahasan mengenai mengimplementasikan rencana misi lingkungan, menjadwalkan janji pengajaran bagi para misionaris sebanyak mungkin, dan mengatur agar para anggota hadir sesering mungkin saat simpatisan diajar.

5.1.6 Anggota dan Misionaris Penuh-Waktu Bekerja Bersama

Presiden misi memegang kunci-kunci untuk membaptis dan mengukuhkan orang yang insaf. Di bawah arahnya, para misionaris penuh-waktu memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar para simpatisan. Para misionaris penuh-waktu juga mengadakan wawancara pembaptisan dan pengukuhan bagi setiap calon dan mewe-nangkan tata cara-tata cara itu diadakan.

Uskup menjadi akrab dengan semua simpatisan dan mengikuti kemajuan mereka. Meskipun dia tidak mewawancarai calon yang akan dibaptis, dia bertemu dengan mereka secara pribadi sebelum mereka dibaptis. Dia juga mengawasi upaya anggota lingkungan untuk menemani mereka. Para simpatisan kemungkinan besar akan dapat dibaptis dan dikukuhkan serta tetap aktif saat mereka memiliki persahabatan yang erat dengan para anggota Gereja.

Biasanya, kerekanaan misionaris penuh-waktu tidak boleh berpisah saat bekerja dengan para anggota lingkungan. Meskipun demikian, mereka boleh berpisah saat bekerja dengan para anggota saat diperlukan untuk memenuhi janji-janji pengajaran dalam jumlah yang banyak. Dalam kasus seperti itu, pemimpin misi lingkungan memastikan bahwa mereka yang bekerja sebagai rekan bagi misionaris penuh-waktu memahami dan menerima peraturan-peraturan misi. Dia menginstruksikan mereka bahwa mereka tidak boleh meninggalkan seorang misionaris penuh-waktu tanpa seorang rekan yang diwenangkan.

5.1.7 Pertemuan Pembaptisan dan Pengukuhan

Pertemuan pembaptisan hendaknya dijadwalkan sesegera seorang simpatisan telah berkomitmen untuk dibaptis. Pertemuan hendaknya tidak ditunda melewati tanggal ini kecuali seseorang tidak siap. Pembaptisan anggota keluarga hendaknya tidak ditunda sampai si ayah menerima imamat dan dapat melaksanakan pembaptisan sendiri.

Pertemuan pembaptisan memberi kesempatan untuk menemukan dan mengimbuu simpatisan lainnya. Orang-orang yang insaf hendaknya diimbuu untuk mengundang anggota keluarga mereka, sanak saudara lainnya, serta teman-teman. Para pemimpin Gereja dan misionaris juga boleh mengundang simpatisan lain yang sedang diajar, calon simpatisan, serta para pemimpin dan anggota yang akan bekerja bersama anggota baru. Para anggota lingkungan lain juga boleh hadir.

Orang yang insaf dikukuhkan dalam pertemuan sakramen di lingkungan di mana mereka tinggal, lebih disukai pada hari Minggu setelah pembaptisan mereka.

Petunjuk untuk pertemuan pembaptisan dan pengukuhan, termasuk petunjuk untuk pembaptisan dan pengukuhan bagi yang berusia 8 tahun, dapat ditemukan dalam 20.3.

5.1.8 Rencana Misi Lingkungan

Di bawah arahan uskup, dewan lingkungan mengembangkan rencana misi lingkungan. Rencana ini hendaknya singkat dan sederhana. Rencana ini hendaknya mencakup gol dan kegiatan spesifik untuk menolong para anggota imamat dan organisasi pelengkap lingkungan berperan serta dalam pekerjaan misionaris anggota, retensi, serta pengaktifan. Dewan lingkungan mengoordinasikan rencana misi lingkungan dengan rencana para misionaris penuh-waktu yang ditugasi pada lingkungan itu. Langkah-langkah berikut dapat bermanfaat dalam proses perencanaan ini:

1. Pertimbangkan kebutuhan dan sumber lingkungan dalam pekerjaan misionaris anggota, retensi, dan pengaktifan, termasuk ketersediaan misionaris penuh-waktu.
2. Tetapkan gol spesifik untuk pekerjaan misionaris anggota, retensi, dan pengaktifan untuk dicapai dalam tahun berikutnya.
3. Tentukan cara untuk mencapai gol. Para pemimpin dapat merencanakan cara untuk mengangkat visi secara keseluruhan dan sikap tentang pekerjaan misionaris. Mereka dapat mengembangkan gagasan-gagasan kegiatan untuk menolong para misionaris penuh-waktu menemukan, mengajar, dan membaptis lebih banyak simpatisan. Mereka juga dapat merencanakan cara untuk bersahabat dan memperkuat para anggota baru serta meningkatkan pengaktifan para anggota yang tidak aktif.

Dewan lingkungan memeriksa rencana misi lingkungan secara teratur dan merevisinya sewaktu diperlukan.

5.1.9 Pemimpin Pasak

Presiden Pasak dan Penasihatnya

Presiden pasak dan para penasihatnya memberikan prioritas pada pekerjaan misionaris. Mereka mengajarkan ajaran-ajaran mengenai pekerjaan misionaris secara teratur dan mengimbuu para anggota pasak untuk bekerja dengan para misionaris penuh-waktu untuk menemukan, mengajar, dan membaptis simpatisan. Mereka memberikan teladan dengan menemukan dan mempersiapkan individu dan keluarga bagi para misionaris untuk diajar.

Dalam wawancara teratur dengan setiap uskup, presiden pasak meminta laporan mengenai kemajuan para simpatisan di lingkungan dari uskup tersebut.

Presiden pasak bertemu secara teratur dengan presiden misi untuk mengoordinasi pekerjaan para misionaris penuh-waktu di dalam pasak. Hal-hal yang dibahas mencakup jumlah dan lokasi para misionaris, peran anggota dalam pekerjaan misionaris, bantuan para misionaris dalam upaya retensi dan pengaktifan, bantuan para misionaris dalam melatih para anggota setempat, serta makanan, tempat tinggal, dan transportasi untuk para misionaris.

Anggota Dewan Tinggi yang Ditugasi untuk Pekerjaan Misionaris

Presidensi pasak menugasi seorang anggota dewan tinggi yang berorientasi pada misionaris untuk membantu mereka dalam mengawasi upaya pasak untuk menemukan, mengajar, membaptis, dan mengukuhkan para simpatisan. Anggota dewan tinggi ini boleh memimpin pembahasan mengenai topik-topik ini dalam pertemuan komite pelaksana imamat pasak, pertemuan dewan pasak, pertemuan kepemimpinan imamat pasak, dan pertemuan-pertemuan pasak lainnya.

Anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk pekerjaan misionaris memberikan orientasi kepada pemimpin misi lingkungan yang baru dipanggil. Dia juga menyediakan petunjuk dan imbuu terus-menerus kepada semua pemimpin misi lingkungan, baik secara individu maupun sebagai sebuah kelompok. Dengan persetujuan presiden pasak, dia boleh melatih para pemimpin lingkungan dan misionaris lingkungan.

5.2 Retensi Orang yang Insaf

Para anggota Gereja yang baru memerlukan dukungan dan persahabatan dari para pemimpin Gereja, pengajar ke rumah, pengajar berkunjung,

dan anggota lain. Dukungan ini menolong anggota baru “diinsafkan kepada Tuhan” dengan teguh (Alma 23:6).

5.2.1 Kebutuhan Anggota Baru

Peralihan menjadi anggota Gereja adalah menantang bagi sebagian besar orang. Itu sering kali menyangkut pemelukan ajaran agama baru dan cara hidup baru. Semua anggota Gereja, terutama anggota baru, memerlukan tiga hal untuk menolong mereka tetap aktif di Gereja: persahabatan, kesempatan menjadi matang dan melayani di Gereja, serta dipelihara dengan firman Allah (lihat Moroni 6:4). Di bawah arahan keuskupan, para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap menolong anggota baru dalam bidang-bidang ini.

5.2.2 Uskup dan Penasihatnya

Uskup memiliki tanggung jawab secara keseluruhan untuk retensi orang yang insaf. Untuk menolong para anggota baru tetap aktif di Gereja, uskup dan para penasihatnya memiliki tanggung jawab berikut. Uskup dapat menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengoordinasikan upaya ini.

Mereka mengawasi upaya untuk memastikan bahwa setiap anggota baru menerima pene-manan.

Mereka memastikan bahwa setiap anggota dewasa yang baru menerima pemanggilan atau kesempatan lain untuk melayani.

Mereka memastikan bahwa para anggota pria yang berusia 12 tahun ke atas ditahbiskan pada jabatan Imamat Harun yang sesuai setelah pengu-kuhan mereka, biasanya dalam waktu seminggu. Mereka juga memastikan bahwa para anggota pria ini menerima kesempatan untuk menerapkan imamat. Para anggota pria yang layak untuk dibaptis dan dikukuhkan juga layak menerima Imamat Harun.

Uskup dan para penasihatnya mengawasi pekerjaan pemimpin kelompok imam tinggi dan presiden kuorum penatua dalam menolong para anggota pria yang berusia 18 tahun ke atas mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek. Para anggota pria yang baru saja dibaptis yang berusia 18 tahun ke atas ditahbiskan sebagai penatua setelah mereka melayani sebagai imam, mengembangkan pemahaman yang cukup tentang Injil, dan memperlihatkan kelayakan mereka. Tidak ada waktu spesifik sebagai anggota diperlukan.

5.2.3 Dewan Lingkungan

Dalam pertemuan dewan lingkungan, para anggota dewan memeriksa gol-gol mereka untuk retensi orang yang insaf sebagaimana diuraikan dalam rencana misi lingkungan (lihat 5.1.8). Mereka membahas kemajuan setiap anggota baru dan mengidentifikasi bidang-bidang dimana dia mungkin memerlukan lebih banyak dukungan. Mereka bisa menggunakan formulir Kemajuan Anggota Baru dan yang Aktif Kembali sebagai petunjuk untuk pembahasan ini. Mereka berembuk tentang cara menolong anggota baru merasakan kasih dari para anggota lain, sukacita melayani dalam kerajaan Tuhan, dan kedamaian yang datang melalui menjalankan asas-asas Injil.

Dewan lingkungan boleh membahas cara pemimpin misi lingkungan dapat bekerja dengan para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap untuk memperkuat orang-orang insaf yang baru. Para anggota dewan lingkungan juga dapat menyarankan kesempatan yang mungkin untuk pelayanan yang dapat diberikan kepada para anggota baru, seperti pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga.

5.2.4 Pemimpin Imamat dan Organisasi Pelengkap

Sewaktu diarahkan oleh keuskupan, para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap menyediakan kesempatan yang menolong para anggota baru matang secara rohani dan tetap aktif di Gereja. Sebagai contoh, presiden Lembaga Pertolongan bertanggung jawab untuk membantu orang dewasa perempuan yang insaf. Karena orang dewasa lelaki yang insaf adalah calon penatua, baik presiden kuorum penatua ataupun pemimpin kelompok imam tinggi bertanggung jawab untuk membantu kemajuannya, sebagaimana ditentukan oleh keuskupan. Sementara lebih dari satu anggota keluarga bergabung ke dalam Gereja, para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap mengoordinasikan upaya mereka dalam pertemuan dewan lingkungan.

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap dapat menolong para anggota baru dengan cara berikut:

Mereka menolong para anggota baru memahami dan menerapkan ajaran dan asas dalam pelajaran-pelajaran misionaris.

Mereka memastikan bahwa para anggota baru belajar praktik dasar Gereja, seperti cara memberikan kesaksian, membayar persepuluhan dan persembahan lain, menjalankan hukum puasa, memberikan ceramah, melaksanakan tata cara

imamat, berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga, melaksanakan pembaptisan dan pengukuhan bagi yang telah meninggal (jika memungkinkan), serta melayani sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung.

Mereka memastikan bahwa para anggota baru memiliki akses pada tulisan suci, majalah Gereja, dan buku pedoman apa pun yang mungkin mereka perlukan untuk kelas-kelas Gereja yang mereka hadiri.

Jika para anggota baru memenuhi syarat untuk mengikuti seminari atau institut, para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap menolong mereka mendaftarkan diri.

Sementara para anggota baru memenuhi syarat untuk menerima tata cara-tata cara bait suci, para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap menolong mereka mempersiapkan diri, baik dalam seminar persiapan bait suci ataupun dengan cara yang lain.

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap boleh menugasi para anggota yang berpengalaman untuk menolong menemani para anggota baru. Para pemimpin mungkin mempertimbangkan untuk menugasi anggota yang berhubungan baik dengan anggota baru tersebut karena kesamaan minat atau karena mereka telah menghadapi tantangan serupa.

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap (atau anggota yang mereka tugasi) mencatat setiap minggu apakah anggota yang baru saja dibaptis yang termasuk ke dalam kuorum atau organisasi pelengkap mereka hadir dalam pertemuan sakramen. Mereka membuat penugasan untuk mengunjungi orang-orang yang tidak hadir dan mengundang mereka hadir pada minggu berikutnya.

5.2.5 Pengajar ke Rumah dan Pengajar Berkunjung

Para pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung memiliki tanggung jawab penting untuk menjalin persahabatan dengan para anggota baru. Setelah berembuk dengan uskup, para pemimpin Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan memberikan prioritas utama untuk menugasi para pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung yang berdedikasi kepada para anggota baru.

Saat diwenangkan oleh presiden misi, para misionaris penuh-waktu dapat membantu dalam pengajaran ke rumah atau pengajaran berkunjung untuk anggota baru.

5.2.6 Misionaris Lingkungan dan Misionaris Penuh-Waktu

Sementara retensi adalah tanggung jawab utama para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap lingkungan, para misionaris lingkungan dan penuh-waktu membantu mengerjakan pekerjaan ini. Para misionaris lingkungan mengajarkan kembali empat pelajaran misionaris yang pertama kepada semua anggota baru (lihat *Mengkhotbahkan Injil-Ku*, bab 3). Mereka juga mengajarkan pelajaran 5. Para misionaris lingkungan dapat dibantu oleh para misionaris penuh-waktu sewaktu diperlukan.

5.2.7 Pengaruh Anggota Lingkungan yang Lain

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap mengimbau anggota lingkungan untuk memperkuat anggota baru dengan memperlihatkan kasih dan menjalin persahabatan. Para pemimpin bisa mengimbau anggota lingkungan untuk mengundang orang-orang yang baru insaf untuk menghadiri malam keluarga, pertemuan, kelas, dan kegiatan Gereja bersama mereka, menyediakan transportasi jika diperlukan.

5.2.8 Kelas Asas-Asas Injil

Para anggota baru yang berusia 18 tahun ke atas menghadiri kelas Asas-Asas Injil selama Sekolah Minggu, bersama-sama dengan simpatisan. Para anggota baru biasanya menghadiri kelas Asas-Asas Injil untuk beberapa bulan. Saat mereka siap, mereka menghadiri kelas Ajaran Injil.

Pemimpin misi lingkungan menghadiri kelas Asas-Asas Injil. Dia mengoordinasikan kelas dengan upaya retensi lainnya di lingkungan. Seorang anggota keuskupan boleh menugasi dia untuk mengajar. Para misionaris lingkungan lainnya juga boleh hadir.

Para pengajar ke rumah, pengajar berkunjung, dan anggota lain boleh menghadiri kelas yang menyediakan penenangan. Terkadang guru boleh mengundang anggota lingkungan lain untuk hadir serta berbagi pengalaman dan kesaksian. Sebagai contoh, guru boleh mengundang para anggota lingkungan untuk membagikan kesaksian mereka mengenai berkat-berkat persepuluhan, pengalaman mereka dalam mengatasi tantangan, atau berkat-berkat yang telah mereka terima sementara mereka melayani dalam pemanggilan Gereja.

Para guru dari kursus ini memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka memilih dan mengajarkan pelajaran dari *Asas-Asas Injil*. Sewaktu mereka mengajar, mereka sering menggunakan tulisan suci, khususnya

Kitab Mormon. Mereka menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan anggota kelas dan mengundang anggota kelas untuk membagikan pemikiran dan pengalaman mereka.

Mereka menciptakan suasana yang mengundang Roh, dengan sering memberikan kesaksian.

Mereka mengimbuu anggota kelas untuk membaca Kitab Mormon secara teratur dan membagikan kesan dari pembacaan mereka.

5.2.9 Pemimpin Pasak

Presiden Pasak dan Penasihatnya

Para anggota presidensi pasak mengawasi upaya untuk memperkuat para anggota baru di dalam pasak. Mereka memberikan petunjuk dan mengimbuu para pemimpin lain dalam upaya ini. Mereka menemui anggota baru saat mereka mengunjungi lingkungan. Mereka sesekali waktu dapat mengadakan pertemuan bagi anggota baru sehubungan dengan konferensi pasak.

Dalam wawancara teraturnya dengan setiap uskup, presiden pasak meminta laporan mengenai kemajuan anggota baru di lingkungan dari uskup tersebut.

Dalam pertemuan teraturnya dengan presiden misi, presiden pasak bisa memberikan laporan mengenai kemajuan anggota baru di dalam pasak.

Anggota Dewan Tinggi

Para anggota dewan tinggi yang bekerja dengan para pemimpin Imamat Melkisedek dan anggota dewan tinggi yang bekerja dengan pemimpin misi lingkungan dapat menolong mengajar dan menemani anggota baru. Mereka juga dapat berperan serta dalam upaya menolong calon penatua mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek.

Presidensi Organisasi Pelengkap Pasak

Presidensi organisasi pelengkap pasak terkadang boleh bekerja dengan para pemimpin organisasi pelengkap lingkungan dalam mengajar dan menemani anggota baru.

5.3 Pengaktifan

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap lingkungan berusaha secara berkelanjutan untuk menolong para anggota yang tidak aktif untuk aktif kembali di Gereja. Juruselamat berfirman, “Bagi yang demikianlah hendaknya kamu terus melayani; karena kamu tidak tahu bahwa mungkin mereka akan kembali dan bertobat, dan

datang kepada-Ku dengan maksud hati yang sepenuhnya, dan Aku akan menyembuhkan mereka; dan kamu akan menjadi sarana dalam membawa keselamatan bagi mereka” (3 Nefi 18:32).

Para anggota yang tidak aktif biasanya masih percaya pada Injil, tetapi mereka mungkin sedang mengalami pencobaan yang sulit yang membuat mereka merasa tidak nyaman menghadiri gereja. Mereka juga cenderung memiliki persahabatan yang lebih sedikit di Gereja, sehingga kemungkinan kecil mereka merasa berada di antara teman-teman saat mereka pergi ke pertemuan-pertemuan lingkungan. Mereka yang aktif kembali sering kali merasa begitu saat mereka melihat bahwa sesuatu hilang dari kehidupan mereka. Sebagai akibatnya, mereka menyadari bahwa mereka perlu membuat perubahan dengan cara hidup mereka. Pada saat seperti itu, mereka memerlukan kasih dan persahabatan yang penuh kepedulian, para anggota Gereja aktif yang menerima mereka sebagaimana mereka adanya dan memperlihatkan minat pribadi yang sungguh-sungguh kepada mereka.

5.3.1 Uskup dan Penasihatnya

Uskup dan para penasihatnya memiliki tanggung jawab secara keseluruhan untuk pengaktifan. Mereka mengarahkan upaya kuorum imamat dan organisasi pelengkap untuk menolong para anggota yang tidak aktif membangkitkan kembali iman dan memastikan bahwa anggota yang aktif kembali menerima penanaman dan dukungan. Mereka menolong mengembalikan para anggota pria berkembang dalam imamat, dan mereka menolong para anggota pria dan sister menerima tata cara-tata cara bait suci atau menjadi layak untuk memasuki bait suci kembali.

Uskup boleh menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengoordinasikan pengaktifan.

5.3.2 Dewan Lingkungan

Di bawah arahan keuskupan, para anggota dewan lingkungan memeriksa gol-gol mereka untuk pengaktifan sebagaimana diuraikan dalam rencana misi lingkungan (lihat 5.1.8). Mereka membagikan rekomendasi untuk melayani para anggota yang tidak aktif dalam organisasi mereka. Dengan mengetahui secara berkelanjutan kebutuhan dan keadaan para anggota yang tidak aktif, para anggota dewan lingkungan dapat membedakan kapan keluarga dan individu mungkin siap menanggapi ajakan untuk menerima pengunjung Gereja, menghadiri kegiatan Gereja, atau berperan serta dalam seminar persiapan bait suci.

Dewan lingkungan dengan penuh doa mengidentifikasi para anggota yang tidak aktif yang kemungkinan besar bisa aktif kembali. Mereka juga memutuskan pemimpin dan anggota mana yang dapat dengan paling baik memperkuat anggota yang tidak aktif dan membangun hubungan pribadi dengan mereka. Ketika lebih dari satu anggota keluarga tidak aktif, para pemimpin mengoordinasikan upaya mereka dalam pertemuan dewan lingkungan.

Pertemuan dewan lingkungan secara teratur mencakup laporan mengenai kemajuan para anggota ini. Sewaktu beberapa anggota aktif kembali atau menolak ajakan untuk aktif, dewan lingkungan mengidentifikasi orang lain yang mungkin mau menerima. Para pemimpin bisa menggunakan formulir *New and Returning Member Progress* (Kemajuan Anggota Baru dan yang Aktif Kembali) untuk mengawasi upaya ini.

5.3.3 Pengajar ke Rumah dan Pengajar Berkunjung

Setelah berembuk dengan uskup, para pemimpin Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan menugasi para pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung yang berdedikasi kepada anggota yang tidak aktif. Para pemimpin ini memfokuskan upaya mereka kepada anggota yang tidak aktif yang kemungkinan besar menanggapi ajakan untuk aktif kembali.

5.3.4 Misionaris Penuh-waktu dan Misionaris Lingkungan

Pemimpin misi lingkungan, misionaris penuh-waktu, dan misionaris lingkungan dapat membantu upaya pengaktifan jika pantas, khususnya saat pengajaran mereka kepada anggota yang tidak aktif akan menciptakan kesempatan bagi para misionaris untuk mengajar teman-teman atau kaum kerabat nonanggota dari para anggota ini.

5.3.5 Kelas Asas-Asas Injil

Para anggota tidak aktif yang berusia 18 tahun ke atas boleh menghadiri kelas Asas-Asas Injil selama Sekolah Minggu (lihat 5.2.8).

5.3.6 Pemimpin Pasak

Presiden Pasak dan Penasihatnya

Dalam wawancara teraturnya dengan setiap uskup, presiden pasak meminta laporan mengenai kemajuan para anggota yang tidak aktif di lingkungan dari uskup tersebut. Presiden pasak dan uskup membahas rencana dan gol yang di-

persiapkan oleh dewan lingkungan bagi para anggota ini.

Sementara presiden pasak dan presiden misi bertemu untuk membahas pekerjaan misionaris, mereka juga boleh membahas bantuan yang dapat diberikan misionaris penuh-waktu saat bekerja dengan para anggota yang tidak aktif.

Anggota Dewan Tinggi

Para anggota dewan tinggi yang bekerja dengan para pemimpin Imamat Melkisedek lingkungan dapat menolong mengajar dan menemani anggota yang tidak aktif. Mereka juga dapat berperan serta dalam upaya menolong para calon penatua mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek.

Presidensi Organisasi Pelengkap Pasak

Presidensi organisasi pelengkap pasak terkadang boleh bekerja dengan para pemimpin organisasi pelengkap lingkungan dalam mengajar dan menemani para anggota yang tidak aktif.

5.4 Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga

Di bait suci, para anggota Gereja menerima tata cara-tata cara dan membuat perjanjian-perjanjian sakral yang penting untuk permuliaan. Para anggota Gereja juga pergi ke bait suci untuk melaksanakan tata cara-tata cara demi kepentingan orang-orang yang telah meninggal yang belum menerima tata cara-tata cara tersebut.

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap mengajarkan kepada para anggota lingkungan tentang tanggung jawab dasar dalam pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, sebagaimana diuraikan dalam alinea berikut:

Mereka mengimbuu para anggota untuk menerima tata cara bait suci mereka sendiri dan menolong anggota keluarga inti menerima tata cara mereka sendiri. Para pemimpin mengajar anggota bahwa tujuan pemberkahan adalah untuk mempersiapkan diri bagi permuliaan, tidak hanya mempersiapkan diri untuk pernikahan atau misi.

Para pemimpin mengimbuu setiap anggota yang telah menerima pemberkahan untuk memegang rekomendasi bait suci terkini serta pergi ke bait suci sesering keadaan dan kebutuhan keluarga memperkenankan. Para pemimpin juga mengimbuu orang dewasa dan remaja yang berusia 12 tahun ke atas yang belum menerima pemberkahan, termasuk anggota baru, untuk memiliki rekomendasi penggunaan terbatas

dan sering pergi ke bait suci untuk dibaptis dan dikukuhkan bagi yang telah meninggal. Para pemimpin tidak menetapkan kuota atau sistem pelaporan untuk kehadiran di bait suci. Setiap anggota menentukan tingkat peran sertanya sendiri dalam pekerjaan bait suci.

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap mengajar para anggota untuk berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga dengan mengidentifikasi anggota keluarga leluhur, meminta tata cara-tata cara bait suci bagi mereka jika diperlukan, dan melakukan tata cara-tata cara ini sendiri di bait suci jika memungkinkan.

Para pemimpin menolong anggota memahami bahwa mereka hendaknya tidak meminta tata cara-tata cara bait suci dilaksanakan untuk orang yang tidak mempunyai hubungan apa pun tanpa persetujuan dari kerabat terdekat yang masih hidup dari orang tersebut. Para pemimpin juga menolong anggota memahami bahwa mereka hendaknya tidak membuat permintaan seperti itu untuk orang-orang terkenal yang tidak mempunyai hubungan apa pun dengan mereka atau untuk orang-orang yang informasinya dikumpulkan dari proyek indeks yang tidak disetujui.

5.4.1 Uskup dan Penasihatnya

Uskup dan para penasihatnya mengawasi pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga di lingkungan. Mereka memastikan bahwa ajaran dan berkat pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga diajarkan secara teratur di pertemuan-pertemuan lingkungan.

Sewaktu uskup bertemu dengan para anggota, dia menolong mereka mempersiapkan diri untuk menerima tata cara-tata cara bait suci dan memenuhi syarat untuk terus pergi ke bait suci sesering keadaan memperkenankan.

Uskup dan para penasihatnya mengimbuu para anggota untuk mengidentifikasi anggota keluarga leluhur mereka dan menyediakan tata cara-tata cara bait suci bagi mereka.

Tanggung jawab lain dari keuskupan berkaitan dengan pekerjaan bait suci diuraikan dalam *Buku Pegangan 1*, bab 3.

5.4.2 Dewan Lingkungan

Setidaknya setiap kuartal dalam pertemuan dewan lingkungan, para pemimpin mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, sebagai berikut:

Mereka membahas cara menolong individu dan keluarga menerima tata cara-tata cara bait

suci dan pergi ke bait suci sesering keadaan memperkenankan.

Mereka dengan penuh doa mempertimbangkan para anggota lingkungan yang mungkin dapat diundang untuk berperan serta dalam seminar persiapan bait suci atau diundang bekerja dengan konsultan sejarah keluarga.

Mereka membahas cara menolong para anggota berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga.

Mereka boleh membahas cara menggunakan pekerjaan sejarah keluarga untuk menemukan orang-orang bagi para misionaris penuh-waktu untuk diajar dan menjangkau para anggota baru dan yang tidak aktif.

5.4.3 Pemimpin Kelompok Imam Tinggi

Pemimpin kelompok imam tinggi mengoordinasikan upaya dewan lingkungan untuk mengimbuu pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga di lingkungan.

Pemimpin kelompok imam tinggi juga mengoordinasikan pekerjaan konsultan sejarah keluarga. Jika pasak memiliki pusat sejarah keluarga, dia menugasi konsultan untuk melayani sebagai anggota staf di sana sewaktu diminta oleh direktur pusat sejarah keluarga. Jika pasak berperan serta dalam kegiatan indeks *FamilySearch*, dia merekomendasikan individu untuk melayani sebagai pekerja kegiatan indeks *FamilySearch*.

Jika lingkungan tidak memiliki pemimpin kelompok imam tinggi, presiden kuorum penatua atau pemegang Imamat Melkisedek yang ditugasi lainnya mengisi peran ini.

5.4.4 Konsultan Sejarah Keluarga

Di bawah arahan pemimpin kelompok imam tinggi, konsultan sejarah keluarga memiliki tanggung jawab berikut. Mereka menggunakan *Member's Guide to Temple and Family History Work* sebagai sumber.

Mereka menolong para anggota mengidentifikasi anggota keluarga leluhur. Mereka menolong para anggota mempersiapkan informasi sehingga tata cara-tata cara bait suci dapat dilaksanakan bagi anggota keluarga leluhur mereka. Mereka menolong para anggota yang tidak memiliki akses ke komputer atau yang tidak terbiasa menggunakan komputer. Jika memungkinkan, mereka menyediakan bantuan ini di rumah-rumah anggota.

Mereka melayani secara teratur sebagai anggota staf di pusat sejarah keluarga setempat, sewaktu ditugasi. Mereka juga dapat ditugasi untuk mengajar kelas sejarah keluarga di lingkungan.

Untuk informasi tambahan mengenai tanggung jawab konsultan sejarah keluarga, lihat *Family History Consultant's Guide to Temple and Family History Work*, yang tersedia pada LDS.org.

5.4.5 Kelas dan Sumber Bait Suci dan Sejarah Keluarga

Seminar Persiapan Bait Suci

Seminar persiapan bait suci menolong para anggota mempersiapkan diri menerima tata cara dan berkat bait suci. Seminar ini direncanakan di bawah arahan uskup. Mereka diajar di gedung pertemuan atau di rumah sesering yang diperlukan.

Seminar persiapan bait suci khususnya bermanfaat bagi para anggota baru, anggota tidak aktif yang aktif kembali di Gereja, dan anggota yang telah menerima pemberkahan yang tidak memiliki rekomendasi yang diperbarui untuk jangka waktu yang lama. Seminar ini mungkin juga bermanfaat bagi para anggota yang aktif yang sedang mempersiapkan diri menerima pemberkahan.

Di bawah arahan uskup, para anggota dewan lingkungan dengan penuh doa memilih anggota yang diundang ke setiap seminar.

Keuskupan memanggil satu guru atau lebih, bisa saja suami dan istri. Pelajaran dan petunjuk untuk mengorganisasi kursus ini ada dalam *Buku Pedoman Guru Dianugerahi dengan Kuasa dari Atas: Seminar Persiapan Bait Suci*. Peserta dalam seminar hendaknya menerima salinan mereka sendiri dari buklet *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*.

Kursus Sejarah Keluarga

Kursus sejarah keluarga boleh diajarkan selama Sekolah Minggu atau pada waktu lain yang lebih nyaman bagi para anggota. Kursus ini diorganisasi di bawah arahan keuskupan dan alih-alih oleh presiden Sekolah Minggu. Guru menggunakan *Instructor's Guide to Temple and Family History Work* untuk mengajarkan pelajaran. Guru biasanya adalah konsultan sejarah keluarga yang ditugasi oleh keuskupan. Pelajaran pada umumnya diadakan dalam bentuk lokakarya dimana para anggota benar-benar menyelesaikan pekerjaan sejarah keluarga.

Akses ke Sumber Sejarah Keluarga Online

Sumber sejarah keluarga online Gereja menolong para anggota mengidentifikasi anggota keluarga leluhur mereka, mengorganisasi informasi

leluhur, dan mengirimkan permintaan untuk tata cara-tata cara bait suci yang dilaksanakan bagi para anggota keluarga ini. Sebagian besar sumber ini tersedia melalui situs Internet sejarah keluarga Gereja, *FamilySearch.org*.

Di mana gedung pertemuan pasak atau lingkungan memiliki komputer dengan akses Internet, atau di mana program sejarah keluarga dipasang pada komputer pasak atau lingkungan, presidensi pasak dan keuskupan memastikan bahwa komputer-komputer ini tersedia bagi para anggota untuk digunakan pada waktu yang pantas. Konsultan sejarah keluarga dapat menolong menjadwalkan komputer dan mengajarkan kepada para anggota cara menggunakannya.

Para anggota yang menggunakan komputer administratif Gereja untuk pekerjaan sejarah keluarga hendaknya memiliki akses ke informasi keanggotaan atau keuangan.

5.4.6 Pemimpin Pasak

Presiden Pasak dan Penasihatnya

Presiden pasak dan para penasihatnya mengawasi pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga di dalam pasak. Mereka memastikan bahwa ajaran dan berkat dari pekerjaan ini diajarkan secara teratur dalam pertemuan-pertemuan pasak.

Sewaktu presiden pasak bertemu dengan para anggota, dia menolong mereka mempersiapkan diri menerima tata cara-tata cara bait suci dan memenuhi syarat untuk terus pergi ke bait suci sesering keadaan memperkenankan.

Presiden pasak dan para penasihatnya mengimbau para anggota untuk mengidentifikasi anggota keluarga leluhur mereka dan menyediakan tata cara-tata cara bait suci bagi mereka.

Tanggung jawab lain dari presidensi pasak yang berkaitan dengan pekerjaan bait suci diuraikan dalam *Buku Pegangan 1*, bab 3.

Anggota Dewan Tinggi yang Ditugasi untuk Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga

Presidensi pasak boleh menugasi satu anggota dewan tinggi atau lebih untuk memberikan petunjuk kepada kelompok imam tinggi dan para pemimpin kuorum penatua dalam tanggung jawab bait suci dan sejarah keluarga mereka. Sewaktu diperlukan, para anggota dewan tinggi ini juga mengoordinasikan upaya pasak dalam kegiatan indeks *FamilySearch* dan di pusat sejarah keluarga.

5.4.7 Sumber Bait Suci dan Sejarah Keluarga di Pasak

Program Kegiatan Indeks *FamilySearch* di Pasak

Dalam kegiatan indeks *FamilySearch*, peserta menggunakan komputer mereka untuk mengakses gambar-gambar dokumen seperti catatan sensus, registrasi gereja, dan catatan-catatan vital. Dari gambar-gambar ini, mereka membuat indeks otomatis yang kemudian dapat diperoleh melalui *FamilySearch.org*.

Individu-individu, termasuk mereka yang bukan anggota Gereja, dapat melakukan kegiatan indeks *FamilySearch* bagi mereka sendiri. Meskipun demikian, presidensi pasak boleh memutuskan bahwa itu akan bermanfaat bagi para anggota pasak untuk bekerja bersama dalam program kegiatan indeks. Upaya seperti itu dapat menyediakan kesempatan pelayanan bagi para anggota yang tidak aktif atau tidak mampu meninggalkan rumah. Remaja juga boleh berperan serta.

Untuk informasi mengenai menetapkan program kegiatan indeks *FamilySearch*, lihat *Administrative Guide for Family History* yang tersedia pada LDS.org.

Pusat Sejarah Keluarga

Sebagian pasak memiliki pusat sejarah keluarga, yang ada terutama untuk menolong para anggota Gereja mengidentifikasi silsilah anggota keluarga mereka dan menyediakan tata cara-tata cara bait suci bagi mereka. Para tamu masyarakat juga dipersilakan untuk menggunakan sumber-sumber di pusat sejarah keluarga.

Pusat-pusat ini menyediakan akses ke catatan sejarah keluarga yang telah dijadikan mikrofilm milik Gereja, ke komputer sejarah keluarga dan sumber-sumber Internet seperti *FamilySearch*, dan ke pelatihan mengenai cara melakukan pekerjaan sejarah keluarga.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pusat-pusat sejarah keluarga, lihat *Administrative Guide for Family History* yang tersedia di LDS.org.

5.5 Mengajarkan Injil

Pengajaran Injil yang efektif menolong orang-orang tumbuh dalam kesaksian dan iman mereka kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Itu memperkuat para anggota dalam upaya mereka untuk hidup menurut asas-asas Injil. Saat firman Allah diajarkan dengan kekuatan rohani, firman tersebut memiliki suatu “dampak yang lebih kuat atas pikiran orang daripada ... apa pun yang lain”

(Alma 31:5). Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap mengimbuai pengajaran yang efektif dalam organisasi mereka. Mereka ingat bahwa para anggota Gereja menghadiri pertemuan-pertemuan untuk mencari kekuatan, kedamaian, dan ilham yang disediakan melalui firman Allah.

5.5.1 Uskup dan Penasihatnya

Uskup dan para penasihatnya mengajarkan Injil melalui kuasa Roh dan melalui teladan pribadi. Mereka mengarahkan upaya dewan lingkungan untuk memastikan bahwa pengajaran di lingkungan meneguhkan dan benar secara ajaran.

5.5.2 Dewan Lingkungan

Di bawah arahan keuskupan, para anggota dewan lingkungan secara teratur berembuk bersama tentang cara meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil di lingkungan. Uskup boleh mengundang presiden Sekolah Minggu untuk memimpin pembahasan ini dan menyediakan petunjuk.

5.5.3 Pemimpin Imamat dan Organisasi Pelengkap

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap berusaha untuk mengajarkan Injil secara efektif. Mereka juga bertanggung jawab atas upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran dalam organisasi mereka. Dalam upaya ini, mereka boleh berembuk dengan presidensi Sekolah Minggu lingkungan.

Merekomendasikan Anggota untuk Melayani sebagai Guru

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap menyerahkan rekomendasi kepada keuskupan bagi anggota lingkungan yang akan dipanggil untuk melayani sebagai guru dalam organisasi mereka. Para pemimpin hendaknya merekomendasikan guru yang akan berusaha mempersiapkan pelajaran yang akan mengilhami anggota kelas untuk hidup menurut Asas-Asas Injil. Dalam melakukannya, mereka mengikuti asas-asas dalam 19.1.1 dan 19.1.2.

Memberikan Orientasi kepada Guru yang Baru Dipanggil

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap bertemu secara individu dengan guru yang baru dipanggil dalam organisasi mereka, lebih baik sebelum setiap pelajaran pertama dari guru. Dalam pertemuan ini, para pemimpin memberikan orientasi kepada guru sebagai berikut:

Mereka menolong guru mulai menjadi akrab dengan anggota kelas, jika diperlukan. Mereka memberikan kepada guru daftar anggota kelas dan mengimbau guru untuk mempelajari nama anggota kelas. Mereka juga mengimbau guru untuk membangun hubungan yang penuh kepedulian dengan anggota kelas.

Mereka menolong guru memahami cara menggunakan *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*. Mereka memberikan kepada setiap guru salinan buku dan membagikan ikhtisar singkat mengenai isinya.

Sewaktu diperlukan, mereka menolong guru memahami cara mempersiapkan pelajaran. Mereka memberikan kepada guru materi kurikulum yang disetujui untuk kelas mereka dan menjelaskan cara menggunakannya. Mereka juga memeriksa artikel berjudul “Mempersiapkan Pelajaran” pada halaman 98–99 dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*. (Untuk daftar materi kurikulum yang disetujui dan petunjuk mengenai cara memesan, lihat *Petunjuk untuk Kurikulum* terkini).

Memberikan Dukungan yang Terus-Menerus untuk Guru

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap mengembangkan hubungan yang penuh dukungan dan kepedulian dengan para guru. Setelah pertemuan orientasi awal mereka, para pemimpin secara teratur bertemu dengan guru individu untuk mempelajari kebutuhan guru, membahas kebutuhan orang-orang yang mereka ajar, dan mengulas asas-asas yang diuraikan dalam bagian ini. Mereka mengimbau guru untuk menetapkan gol menurut artikel berjudul “Membuat Rencana untuk Mengembangkan Pengajaran Anda” pada halaman 24–27 dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*.

Memastikan Bahwa Pengajaran Meneguhkan dan Benar secara Ajaran

Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap dengan saksama mengamati pembelajaran dan pengajaran selama kelas-kelas Sekolah Minggu dan pelajaran lainnya. Para pemimpin yang tidak secara teratur menghadiri setiap kelas, seperti para anggota presidensi Sekolah Minggu dan Pratama, mengatur bersama guru untuk sekali-sekali menghadiri kelas-kelas. Berdasarkan pengamatan mereka, para pemimpin berembuk dengan para guru mengenai cara meningkatkan pembelajaran di kelas-kelas.

Para pemimpin memastikan bahwa guru menggunakan tulisan suci, ajaran-ajaran para nabi

zaman akhir, dan materi kurikulum yang disetujui sebagaimana diuraikan dalam *Petunjuk untuk Kurikulum* terkini. Itu menolong guru memahami cara untuk menambah kurikulum dengan majalah Gereja, terutama terbitan konferensi umum dari *Ensign* dan *Liahona*.

5.5.4 Guru dan Pemimpin

Sewaktu para guru dan pemimpin mengajarkan Injil, mereka dibimbing oleh asas-asas berikut.

Kasihilah Mereka yang Anda Ajar

Para guru dan pemimpin memperlihatkan kasih dan perhatian yang tulus bagi mereka yang mereka ajar. Mereka mempelajari nama anggota kelas. Mereka memeriksa informasi kehadiran sehingga mereka dapat mengetahui anggota kelas yang tidak hadir secara teratur. Mereka menghubungi para anggota ini di luar kelas untuk mengimbau mereka dengan peran serta mereka.

Mengajarlah dengan Roh

Para guru dan pemimpin mencari bimbingan Roh Kudus dalam mempersiapkan dan mengajarkan pelajaran. Mereka mencari bimbingan ini dengan berdoa dan dengan rendah hati mengakui ketergantungan mereka kepada Tuhan. Selama pelajaran, mereka mengundang Roh dengan memberikan kesaksian mengenai ajaran-ajaran yang mereka ajarkan.

Ajarkanlah Ajaran

Para guru dan pemimpin menggunakan tulisan suci, ajaran-ajaran para nabi zaman akhir, dan materi kurikulum yang disetujui untuk mengajar dan bersaksi mengenai ajaran-ajaran Injil. Materi kurikulum yang disetujui untuk setiap kelas atau kuorum tercantum dalam *Petunjuk untuk Kurikulum* saat ini. Sewaktu diperlukan, guru dan pemimpin menambah materi kurikulum dengan majalah Gereja, terutama terbitan konferensi umum dari *Ensign* dan *Liahona*.

Mengundang Pembelajaran yang Tekun

Para guru dan pemimpin mengimbau anggota kelas untuk bertanggung jawab atas pembelajaran Injil mereka sendiri sebagai individu, dalam keluarga mereka, dan selama pelajaran kelas. Mereka mengimbau anggota kelas untuk membawa kitab tulisan suci mereka sendiri ke kelas jika memungkinkan. Para guru dan pemimpin menyediakan kesempatan bagi anggota kelas untuk secara aktif berperan serta dalam pembahasan, dan mereka

mengundang anggota kelas untuk menjalankan Injil dan menerima berkat-berkat yang dijanjikan.

5.5.5 **Presiden Sekolah Minggu Lingkungan dan Penasihatnya**

Para anggota presidensi Sekolah Minggu lingkungan melayani sebagai sumber untuk menolong para pemimpin lain dalam upaya untuk memperkuat pembelajaran dan pengajaran Injil. Mereka boleh diundang untuk membantu para pemimpin dalam memberikan orientasi, memberikan petunjuk, dan memberikan bantuan terus-menerus bagi para guru.

5.5.6 **Sumber Cetakan dan Online untuk Pembelajaran dan Pengajaran**

Untuk menolong para anggota meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil, Gereja menyediakan dua terbitan: *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* dan *Buku Petunjuk Mengajar*. Sumber-sumber ini tersedia dalam bentuk cetakan dan di LDS.org. Sumber-sumber lain juga tersedia di LDS.org.

5.5.7 **Kursus mengenai Pengajaran Injil**

Keuskupan dan dewan lingkungan secara berkala dapat memutuskan untuk mengadakan kursus Pengajaran Injil di lingkungan. Kursus ini dapat bermanfaat bagi para guru yang ada sekarang dan menolong mempersiapkan para guru di masa mendatang. Kursus ini biasanya diadakan selama Sekolah Minggu. Pelajaran untuk kursus ini ditemukan pada halaman 186–239 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*. Keuskupan menugasi presidensi Sekolah Minggu untuk mengajar dalam kursus atau memanggil anggota lain untuk melakukannya.

5.5.8 **Presiden Pasak dan Penasihatnya**

Presiden pasak dan para penasihatnya mengajarkan Injil melalui kuasa Roh dan melalui teladan pribadi. Mereka mengarahkan upaya untuk memastikan bahwa pengajaran di dalam pasak meneguhkan dan benar secara ajaran.

6. Asas-Asas dan Kepemimpinan Kesejahteraan

6.1 Tujuan Kesejahteraan Gereja	38	6.2.3 Komite Pelaksana Imamat Lingkungan	40
6.1.1 Kemandirian	38	6.2.4 Kelompok Imam Tinggi, Kuorum Penatua, dan Lembaga Pertolongan	40
6.1.2 Upaya Anggota untuk Mengurus yang Miskin dan Membutuhkan serta Memberikan Pelayanan	39	6.2.5 Spesialis Kesejahteraan Lingkungan	41
6.1.3 Gudang Penyimpanan Tuhan	39	6.3 Kepemimpinan Kesejahteraan di Pasak	42
6.2 Kepemimpinan Kesejahteraan di Lingkungan	39	6.3.1 Presiden Pasak	42
6.2.1 Uskup	39	6.3.2 Dewan Pasak	42
6.2.2 Dewan Lingkungan	40	6.3.3 Spesialis Kesejahteraan Pasak	42
		6.4 Kerahasiaan	42

6. Asas-Asas dan Kepemimpinan Kesejahteraan

6.1 Tujuan Kesejahteraan Gereja

Tujuan kesejahteraan Gereja adalah untuk menolong para anggota menjadi mandiri, mengurus yang miskin dan membutuhkan, dan memberikan pelayanan.

Pada 1936 Presidensi Utama memperkenalkan sebuah rencana kesejahteraan bagi Gereja. Mereka mengatakan, "Tujuan utama kita adalah menetapkan ... suatu sistem yang di dalamnya kutukan kemalasan akan disingkirkan, kejahatan sedekah dihapus, dan kemandirian, kerajinan, kehematan serta rasa harga diri sekali lagi ditegakkan di antara umat kita. Tujuan Gereja adalah untuk menolong umat ini agar menolong diri mereka sendiri. Bekerja harus ditegakkan kembali sebagai asas yang mengatur kehidupan keanggotaan Gereja kita" (dalam Conference Report, 3 Oktober 1936).

6.1.1 Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan, komitmen, dan upaya untuk menyediakan kebutuhan kehidupan rohani dan jasmani bagi diri sendiri dan keluarga. Sewaktu para anggota menjadi mandiri, mereka juga bisa melayani dan mengurus orang lain dengan lebih baik.

Para anggota Gereja bertanggung jawab atas kesejahteraan rohani dan jasmani mereka sendiri. Diberkati dengan karunia hak pilihan, mereka memiliki hak istimewa dan kewajiban untuk menentukan jalan mereka sendiri, memecahkan masalah mereka sendiri, dan berusaha untuk menjadi mandiri. Para anggota melakukan ini di bawah ilham Tuhan dan dengan kerja tangan mereka sendiri.

Saat para anggota Gereja melakukan semampu mereka untuk menyediakan bagi diri mereka sendiri tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, pada umumnya mereka hendaknya terlebih dahulu berpaling kepada keluarga mereka untuk mendapatkan pertolongan. Saat ini tidak cukup atau tidak memungkinkan, Gereja siap menolong.

Beberapa bidang yang di dalamnya para anggota hendaknya menjadi mandiri diuraikan dalam alinea berikut.

Kesehatan

Tuhan telah memerintahkan para anggota untuk memelihara pikiran dan tubuh mereka. Mereka

hendaknya mematuhi Firman Kebijaksanaan, makan makanan bergizi, berolahraga secara teratur, mengontrol berat badan mereka, dan tidur yang memadai. Mereka hendaknya menghindari zat atau praktik yang merusak tubuh atau pikiran dan yang dapat menuntun pada ketagihan. Mereka hendaknya mempraktikkan sanitasi dan kesehatan pribadi yang baik serta mendapatkan perawatan medis dan gigi yang memadai. Mereka hendaknya juga berusaha untuk mempererat hubungan yang baik dengan para anggota keluarga dan orang lain.

Pendidikan

Pendidikan menyediakan pemahaman dan keterampilan yang dapat menolong orang mengembangkan kemandirian. Para anggota Gereja hendaknya mempelajari tulisan suci dan buku-buku yang baik lainnya. Mereka hendaknya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan mengerjakan matematika dasar. Mereka hendaknya mendapatkan pendidikan sebanyak yang mereka bisa, termasuk sekolah resmi atau teknik jika memungkinkan. Ini akan menolong mereka mengembangkan talenta mereka, menemukan pekerjaan yang sesuai, dan memberikan kontribusi berharga bagi keluarga mereka, Gereja, dan masyarakat.

Pekerjaan

Bekerja adalah landasan kemandirian dan kesejahteraan jasmani. Para anggota hendaknya mempersiapkan diri dan berhati-hati memilih pekerjaan atau kewirausahaan yang sesuai yang akan menyediakan kebutuhan bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Mereka hendaknya menjadi terampil di tempat kerja mereka, tekun dan dapat dipercaya, serta memberikan kerja yang jujur untuk bayaran dan manfaat yang mereka terima.

Penyimpanan di Rumah

Untuk menolong mengurus diri mereka dan keluarga mereka, para anggota hendaknya menyiapkan persediaan makanan selama tiga bulan yang merupakan bagian dari makanan normal mereka. Di mana hukum dan keadaan setempat mengizinkan, mereka hendaknya secara bertahap menyiapkan persediaan makanan dasar untuk jangka panjang yang akan menopang hidup. Mereka hendaknya juga menyimpan air minum untuk berjaga-jaga jika persediaan air menjadi tercemar atau terganggu (lihat *All Is Safely Gathered In: Family Home Storage* 3).

Keuangan

Untuk menjadi mandiri secara keuangan, para anggota hendaknya membayar persepuluhan dan persembahan, menghindari utang yang tidak perlu, menggunakan anggaran belanja, dan hidup dalam sebuah rencana. Mereka hendaknya secara bertahap meningkatkan cadangan keuangan dengan secara teratur menabung sebagian dari pendapatan mereka (lihat *All Is Safely Gathered In: Family Finances* 3).

Kekuatan Rohani

Kekuatan rohani adalah penting bagi kesejahteraan jasmani dan kekal seseorang. Para anggota Gereja tumbuh dalam kekuatan rohani sewaktu mereka mengembangkan kesaksian mereka, menjalankan iman kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, mematuhi perintah-perintah Allah, berdoa setiap hari, menelaah tulisan suci dan ajaran-ajaran para nabi zaman akhir, menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja, serta melayani dalam pemanggilan dan penugasan Gereja.

6.1.2 Upaya Anggota untuk Mengurus yang Miskin dan Membutuhkan serta Memberikan Pelayanan

Melalui Gereja-Nya, Tuhan telah menyediakan suatu cara untuk mengurus yang miskin dan membutuhkan. Dia telah meminta para anggota Gereja untuk memberi dengan murah hati menurut apa yang telah mereka terima dari-Nya. Dia juga telah meminta umat-Nya untuk “mengunjungi yang miskin dan yang membutuhkan dan melayani demi pertolongan mereka” (A&P 44:6). Para anggota Gereja diimbau untuk memberikan pelayanan pribadi dengan penuh belas kasihan kepada mereka yang dalam kebutuhan. Mereka hendaknya “bersemangat terlibat dalam perkara yang baik,” melayani tanpa diminta atau ditugasi (lihat A&P 58:26–27).

Tuhan telah menetapkan hukum puasa dan persembahan puasa untuk memberkati umat-Nya serta menyediakan cara bagi mereka untuk melayani mereka yang dalam kebutuhan (lihat Yesaya 58:6–12; Maleakhi 3:8–12). Sementara para anggota berpuasa, mereka diminta untuk memberikan persembahan puasa kepada Gereja setidaknya setara dengan harga makanan yang akan mereka makan. Jika memungkinkan, mereka hendaknya murah hati dan memberikan lebih banyak. Berkat-berkat yang berhubungan dengan hukum puasa mencakup kedekatan dengan Tuhan, kekuatan rohani yang meningkat, kesejahteraan jasmani, rasa belas kasihan yang lebih besar, dan keinginan yang kuat untuk melayani.

Beberapa kesempatan untuk mengurus mereka yang dalam kebutuhan datang melalui pemanggilan Gereja. Kesempatan lainnya hadir di rumah-rumah anggota, tetangga, dan masyarakat. Para anggota juga dapat menolong yang miskin dan membutuhkan dari segala kepercayaan di seluruh dunia dengan berkontribusi pada upaya kemanusiaan Gereja.

Menyediakan dengan cara Tuhan merendahkan yang kaya, meninggikan yang miskin, dan menguduskan keduanya (lihat A&P 104:15–18). Presiden J. Reuben Clark Jr. mengajarkan,

“Tujuan jangka panjang sesungguhnya dari Rencana Kesejahteraan adalah membangun karakter para anggota Gereja, pemberi maupun penerima, dengan menyelamatkan semua yang terbaik jauh di dalam diri mereka, dan membawanya berkembang dan membuahkannya kekayaan roh yang terpendam, yang setelah semuanya itu merupakan misi dan tujuan serta alasan bagi keberadaan Gereja ini” (dalam pertemuan khusus para presiden pasak, 2 Oktober 1936).

6.1.3 Gudang Penyimpanan Tuhan

Di sejumlah lokasi Gereja telah didirikan bangunan-bangunan yang disebut gudang penyimpanan uskup. Saat para anggota menerima izin dari uskup mereka, mereka boleh pergi ke gudang penyimpanan uskup untuk mendapatkan makanan dan pakaian. Tetapi gudang penyimpanan Tuhan ini tidak terbatas di dalam gedung yang digunakan untuk mendistribusikan makanan dan pakaian kepada yang miskin. Itu juga mencakup persembahan waktu, talenta, rasa belas kasihan, materi, dan sarana keuangan dari para anggota Gereja yang diberikan kepada uskup untuk menolong mengurus yang miskin dan membutuhkan. Gudang penyimpanan Tuhan, kemudian, ada di setiap lingkungan. Persembahan ini adalah “untuk dilemparkan ke dalam gudang penyimpanan Tuhan, ... setiap orang mengupayakan kepentingan sesamanya, dan melakukan segala sesuatu dengan suatu pandangan tunggal pada kemuliaan Allah” (A&P 82:18–19). Uskup adalah agen gudang penyimpanan Tuhan.

6.2 Kepemimpinan Kesejahteraan di Lingkungan

6.2.1 Uskup

Uskup mengarahkan pekerjaan kesejahteraan di lingkungan. Dia memiliki mandat ilahi untuk mencari dan mengurus yang miskin (lihat A&P 84:112). Golnya adalah membantu para anggota

agar menolong diri mereka sendiri dan menjadi mandiri.

Para penasihat uskup, presiden Lembaga Pertolongan, pemimpin kelompok imam tinggi, presiden kuorum penatua, dan para anggota lain dari dewan lingkungan membantu uskup untuk memenuhi tanggung jawab ini.

Uskup menjaga kerahasiaan tentang bantuan kesejahteraan yang diterima para anggota. Dia secara hati-hati menjaga privasi dan martabat para anggota yang menerima bantuan. Saat dia merasa bahwa para pemimpin lingkungan lainnya dapat menolong anggota yang dalam kebutuhan, dia dapat berbagi informasi menurut petunjuk dalam 6.4.

Informasi lebih banyak tentang tanggung jawab kesejahteraan uskup, termasuk petunjuk untuk mengelola bantuan dari dana persembahan puasa, disediakan dalam *Buku Pegangan 1*, 5.2.

6.2.2 Dewan Lingkungan

Dalam pertemuan dewan lingkungan, uskup mengajarkan asas-asas kesejahteraan dan memberikan petunjuk kepada para anggota dewan mengenai tanggung jawab kesejahteraan mereka. Para anggota dewan mempertimbangkan hal-hal kesejahteraan rohani dan jasmani sebagai berikut:

Mereka berembuk bersama tentang cara menolong para anggota lingkungan memahami dan mengikuti asas-asas kesejahteraan.

Mereka melaporkan mengenai kebutuhan kesejahteraan rohani dan jasmani di dalam lingkungan, mengambil informasi dari kunjungan pribadi serta laporan dari pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung. Saat informasi mungkin terlalu rahasia untuk dibagikan kepada seluruh dewan lingkungan, para pemimpin berbicara secara pribadi dengan uskup atau dalam pertemuan komite pelaksana imam (lihat 6.2.3).

Mereka merencanakan cara untuk menolong anggota lingkungan tertentu memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani, termasuk kebutuhan jangka panjang. Mereka memutuskan cara membantu anggota penyandang cacat atau yang memiliki kebutuhan khusus lainnya. Mereka menjaga kerahasiaan pembahasan ini (lihat 6.4).

Mereka mengoordinasikan upaya untuk memastikan bahwa para anggota yang menerima bantuan Gereja memiliki kesempatan bekerja atau memberikan pelayanan. Mereka menyusun dan membuat daftar kesempatan kerja yang bermakna. Jika operasi kesejahteraan Gereja ada di daerah itu, operasi ini bisa menyediakan kesempatan

kerja dan pelatihan bagi orang-orang yang membutuhkan bantuan Gereja.

Mereka menyusun dan membuat daftar para anggota lingkungan yang keterampilannya mungkin berguna dalam menanggapi kebutuhan jangka pendek, jangka panjang, atau yang disebabkan bencana.

Mereka mengembangkan dan membuat rencana tertulis yang sederhana bagi lingkungan untuk menanggapi keadaan darurat (lihat *Buku Pegangan 1*, 5.2.11). Mereka mengoordinasikan rencana ini dengan rencana-rencana serupa di pasak dan masyarakat.

6.2.3 Komite Pelaksana Imamat Lingkungan

Sewaktu diperlukan, komite pelaksana imamat lingkungan membahas hal-hal kesejahteraan yang rahasia. Uskup dapat mengundang presiden Lembaga Pertolongan untuk menghadiri pembahasan ini.

6.2.4 Kelompok Imam Tinggi, Kuorum Penatua, dan Lembaga Pertolongan

Kesejahteraan adalah inti pekerjaan kelompok imam tinggi, kuorum penatua, dan Lembaga Pertolongan. Dalam pertemuan kepemimpinan kelompok imam tinggi, presidensi kuorum penatua, dan presidensi Lembaga Pertolongan, para pemimpin merencanakan cara untuk mengajarkan asas-asas kemandirian dan pelayanan serta membahas kebutuhan kesejahteraan. Di bawah arahan uskup, para pemimpin ini menolong anggota menjadi mandiri serta menemukan solusi atas hal-hal kesejahteraan jangka pendek dan jangka panjang.

Kebutuhan Kesejahteraan Jangka Pendek

Sewaktu uskup menyediakan bantuan jangka pendek, dia boleh memberikan penugasan kepada para pemimpin Imamat Melkisedek atau Lembaga Pertolongan.

Uskup biasanya menugasi presiden Lembaga Pertolongan untuk mengunjungi para anggota yang memerlukan bantuan jangka pendek. Dia membantu menaksir kebutuhan mereka dan menyarankan kepada uskup bantuan apa yang perlu disediakan. Uskup bisa meminta dia untuk mempersiapkan formulir Bishop's Order for Commodities baginya untuk disetujui dan ditan-datangani.

Peran presiden Lembaga Pertolongan dalam melakukan kunjungan menaksir kebutuhan keluarga ini dijelaskan dengan lebih lengkap dalam 9.6.1. Untuk informasi mengenai tanggung

jawab kesejahteraan jangka pendek lainnya yang berlaku secara khusus untuk presiden Lembaga Pertolongan dan para penasihatnya, lihat 9.6.2 dan 9.6.3.

Kebutuhan Kesejahteraan Jangka Panjang

Banyak persoalan jangka pendek disebabkan kesulitan jangka panjang seperti kesehatan yang kurang baik, kurangnya keterampilan, tak memadainya pendidikan atau pekerjaan, kebiasaan gaya hidup, dan tantangan-tantangan emosional. Para pemimpin Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan memiliki tanggung jawab khusus untuk menolong anggota membahas hal-hal ini. Gol mereka adalah menuntaskan hal-hal jangka panjang yang menuntun pada perubahan yang abadi.

Sewaktu para pemimpin Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan mengetahui kebutuhan jangka panjang, mereka menanggapi dengan rasa belas kasihan untuk menolong individu dan keluarga. Mereka menggunakan sumber-sumber yang tersedia dalam organisasi dan di lingkungan. Mereka berdoa untuk memperoleh bimbingan agar mengetahui cara untuk menyediakan bantuan.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara menolong, para pemimpin Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan biasanya mengunjungi anggota yang memiliki kebutuhan kesejahteraan. Mereka dapat menggunakan formulir Analisa Kebutuhan dan Sumber atau dengan cara lain mengikuti asas-asasnya untuk menolong anggota merencanakan cara menanggapi kebutuhan kesejahteraan.

Sewaktu para pemimpin menolong anggota menanggapi kebutuhan jangka panjang, mereka berembuk dengan uskup. Dalam beberapa kasus, para pemimpin Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan bekerja bersama.

Melaporkan kepada Uskup dan Mengupayakan Arahannya yang Berkelanjutan

Pemimpin kelompok imam tinggi, presiden kuorum penatua, dan presiden Lembaga Pertolongan secara teratur melaporkan kepada uskup mengenai tindakan-tindakan yang mereka dan organisasi mereka ambil untuk membereskan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang di lingkungan. Mereka mengupayakan arahan uskup yang berkelanjutan mengenai upaya kesejahteraan mereka.

Jika individu dan keluarga memiliki persoalan jangka pendek yang tidak dapat mereka tuntas sendiri dan dimana para pemimpin Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan tidak dapat

menuntaskannya, para pemimpin memberi tahu uskup dengan segera.

Jika para pemimpin Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan mengetahui bahwa kemungkinan ada masalah dengan kelayakan atau hal keluarga yang sensitif, mereka merujuk anggota itu kepada uskup.

Pengajar ke Rumah dan Pengajar Berkunjung

Bantuan kesejahteraan rohani dan jasmani sering kali dimulai oleh para pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung. Dengan semangat kebaikan hati dan persahabatan yang mencakup lebih daripada sekadar kunjungan bulanan, para pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung menolong individu dan keluarga yang dalam kebutuhan. Mereka melaporkan kebutuhan orang-orang yang mereka layani kepada para pemimpin imamat atau pemimpin Lembaga Pertolongan.

Mengupayakan Pelayanan dari Anggota Kuorum dan Lembaga Pertolongan serta Orang Lain

Para pemimpin Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan dapat mengupayakan pelayanan dari anggota yang keterampilan atau pengalamannya dapat menolong mereka yang dalam kebutuhan. Para anggota dapat menyediakan pelayanan jangka pendek seperti menyediakan makanan atau perawatan anak atau berbagi informasi tentang pekerjaan yang tersedia. Para anggota juga bisa menyediakan bimbingan untuk menolong kebutuhan jangka panjang, seperti kesehatan, sanitasi, gizi, mempersiapkan karier, menemukan kesempatan untuk pendidikan, memulai bisnis kecil, atau mengelola keuangan keluarga.

Setelah para pemimpin meminta orang lain untuk menyediakan bantuan, mereka tetap berhubungan dengan individu atau keluarga yang membutuhkan untuk menyediakan imbauan dan menolong dengan cara lain sewaktu diperlukan.

Para pemimpin membantu uskup saat dia merujuk para anggota pada operasi kesejahteraan Gereja seperti gudang penyimpanan uskup, pusat sumber pekerjaan Gereja, *Deseret Industries*, dan *LDS Family Services*. Para pemimpin juga bisa menolong anggota menerima bantuan melalui badan-badan masyarakat dan pemerintah.

6.2.5 Spesialis Kesejahteraan Lingkungan

Spesialis kesejahteraan melayani sebagai sumber untuk menolong keuskupan dan menolong para pemimpin Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan melaksanakan tugas-tugas kesejahteraan mereka.

Keuskupan boleh memanggil seorang spesialis pekerjaan untuk menolong para anggota mempersiapkan diri dan menemukan pekerjaan yang sesuai. Keuskupan juga dapat memanggil spesialis kesejahteraan lain untuk menolong para anggota yang memiliki kebutuhan seperti pendidikan, pelatihan, gizi, sanitasi, penyimpanan di rumah, perawatan kesehatan, keuangan keluarga, dan Dana-tetap Pendidikan.

6.3 Kepemimpinan Kesejahteraan di Pasak

6.3.1 Presiden Pasak

Presiden pasak mengawasi pekerjaan kesejahteraan di dalam pasak. Informasi lebih banyak mengenai tanggung jawab kesejahteraannya tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 5.1.

6.3.2 Dewan Pasak

Dalam pertemuan dewan pasak, para pemimpin mempertimbangkan hal-hal kesejahteraan rohani dan jasmani sebagai berikut:

Mereka mengidentifikasi masalah kesejahteraan di dalam pasak dan mencari cara untuk membereskan masalah itu. Meskipun demikian, mereka tidak memikul tanggung jawab untuk menuntaskan hal kesejahteraan lingkungan.

Mereka merencanakan cara untuk mengajarkan asas-asas kesejahteraan kepada para pemimpin pasak dan lingkungan.

Mereka membahas cara untuk membuat para pemimpin lingkungan mengetahui mengenai orang-orang di dalam pasak yang dapat melayani sebagai sumber untuk menolong kebutuhan kesejahteraan.

Mereka mengembangkan dan membuat rencana tertulis yang sederhana bagi pasak untuk menanggapi keadaan darurat (lihat *Buku Pegangan 1*, 5.1.3). Rencana ini hendaknya dikoordinasikan dengan rencana serupa dari pasak-pasak lain dalam dewan koordinasi dan dengan rencana di masyarakat.

Mereka merencanakan kegiatan kesejahteraan, menjaga untuk tidak menempatkan beban yang tak semestinya pada para pemimpin lingkungan.

Mereka merencanakan cara untuk menanggapi penugasan kesejahteraan pasak.

Saat ditugaskan oleh seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area, mereka menyediakan kepemimpinan dan dukungan untuk operasi kesejahteraan.

Jika uskup telah ditugasi untuk menangani permintaan bantuan bagi orang-orang yang tinggal sementara atau tunawisma, para anggota dewan pasak memutuskan cara supaya sumber-sumber pasak tersedia bagi uskup itu.

6.3.3 Spesialis Kesejahteraan Pasak

Seorang anggota presidensi pasak atau anggota dewan tinggi yang ditugasi boleh memanggil spesialis pekerjaan pasak dan spesialis kesejahteraan lainnya. Para spesialis pasak ini melayani sebagai sumber bagi uskup dan para pemimpin lingkungan lainnya. Para spesialis ini dapat menolong untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan seperti yang tercantum dalam 6.2.5.

6.4 Kerahasiaan

Sewaktu uskup dan para pemimpin lingkungan lainnya mengetahui kebutuhan dan bantuan kesejahteraan anggota yang telah disediakan, mereka menjaga kerahasiaan informasi itu. Mereka secara hati-hati menjaga privasi dan martabat para anggota yang menerima bantuan. Mereka secara hati-hati untuk tidak mempermalukan para anggota yang memerlukan bantuan.

Mungkin ada masa saat akan bermanfaat bagi seluruh dewan lingkungan, dan barangkali para anggota lingkungan lainnya, untuk mengetahui tentang kebutuhan kesejahteraan dari individu atau keluarga. Sebagai contoh, sementara seorang anggota tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan yang lebih baik, orang lain mungkin dapat menolong anggota itu menemukan pekerjaan dengan lebih cepat. Dalam kasus seperti itu, uskup dan para pemimpin lain secara umum mengupayakan izin dari anggota yang membutuhkan untuk berbagi informasi tentang situasi mereka.

Saat para pemimpin meminta orang lain untuk menolong, mereka hanya membagikan informasi yang diperlukan untuk memenuhi penugasan. Para pemimpin juga menginstruksikan mereka untuk menjaga kerahasiaan.

7. Imamat Melkisedek

7.1	Definisi dan Tujuan Imamat Melkisedek	44	7.7	Pertemuan Kepemimpinan	50
7.1.1	Jabatan dan Tugas Imamat Melkisedek	44	7.7.1	Pertemuan Komite Pelaksana Imamat Lingkungan dan Pertemuan Dewan Lingkungan	50
7.1.2	Kuorum Imamat Melkisedek	44	7.7.2	Pertemuan Presidensi Kuorum Penatua dan Pertemuan Kepemimpinan Kelompok Imam Tinggi	50
7.2	Kepemimpinan Imamat Melkisedek Pasak	44	7.7.3	Pertemuan Kepemimpinan Imamat Pasak	50
7.2.1	Presidensi Pasak	44	7.8	Pertemuan Kuorum dan Kelompok	50
7.2.2	Anggota Dewan Tinggi	45	7.8.1	Pertemuan Imamat Hari Minggu	50
7.3	Kepemimpinan Imamat Melkisedek Lingkungan	45	7.8.2	Pertemuan Kuorum Imam Tinggi Pasak	51
7.3.1	Keuskupan	45	7.9	Mengajarkan Cara Melaksanakan Tata Cara dan Pemberkatan	52
7.3.2	Presidensi Kuorum Penatua dan Kepemimpinan Kelompok Imam Tinggi	45	7.10	Petunjuk dan Kebijakan Tambahan	52
7.3.3	Sekretaris dan Asisten Sekretaris Kuorum Penatua dan Kelompok Imam Tinggi	46	7.10.1	Anggota Pria yang Memiliki Kebutuhan Khusus	52
7.3.4	Instruktur Kuorum Penatua dan Kelompok Imam Tinggi	47	7.10.2	Memberikan Dukungan di Saat Kematian	52
7.4	Pengajaran ke Rumah	47	7.10.3	Petunjuk tentang Pakaian Bait Suci dan Garmen	52
7.4.1	Tanggung Jawab Pengajar ke Rumah	47	7.10.4	Mendanai Kegiatan	52
7.4.2	Mengorganisasi Pengajaran ke Rumah	48			
7.4.3	Menyesuaikan Pengajaran ke Rumah dengan Kebutuhan Setempat	48			
7.4.4	Melaporkan Pengajaran ke Rumah	49			
7.5	Kesejahteraan	49			
7.6	Calon Penatua	49			
7.6.1	Tanggung Jawab terhadap Calon Penatua	49			
7.6.2	Menolong Calon Penatua Mempersiapkan Diri Menerima Imamat Melkisedek	49			

7. Imamat Melkisedek

7.1 Definisi dan Tujuan Imamat Melkisedek

Imamat adalah kuasa dan wewenang dari Allah. Imamat dianugerahkan kepada para anggota Gereja lelaki yang layak. Mereka yang memegang kunci-kunci imamat mengarahkan pelaksanaan tata cara-tata cara Injil, pengkhotbahannya, dan pengaturan kerajaan Allah di bumi.

Imamat Melkisedek memegang “kunci-kunci segala berkat rohani gereja” (A&P 107:18).

Untuk informasi lebih lanjut mengenai tujuan imamat dan kunci-kunci imamat, lihat bab 2.

7.1.1 Jabatan dan Tugas Imamat Melkisedek

Jabatan-jabatan dalam Imamat Melkisedek adalah penatua, imam tinggi, bapa bangsa, Tujuh Puluh, dan Rasul. Setiap jabatan imamat memiliki hak dan tanggung jawab pelayanan, termasuk wewenang untuk mengelola tata cara-tata cara imamat. Bab ini memuat informasi bagi para pemimpin penatua dan imam tinggi. Untuk informasi mengenai penahbisan pada jabatan penatua dan imam tinggi, lihat 20.7.

Penatua

Para anggota pria yang layak dapat menerima Imamat Melkisedek dan ditahbiskan sebagai penatua saat mereka setidaknya berusia 18 tahun. Hak dan tanggung jawab penatua diwahyukan dalam Ajaran dan Perjanjian 20:38–45; 42:44; 46:2; dan 107:11–12. Penatua juga memegang wewenang diaken, pengajar, dan imam.

Imam Tinggi

Para anggota pria ditahbiskan sebagai imam tinggi saat mereka dipanggil ke dalam presidensi pasak, dewan tinggi, atau keuskupan atau saat dengan alasan lain diputuskan oleh presiden pasak. Hak dan tanggung jawab imam tinggi adalah mengetuai dan memegang semua wewenang penatua (lihat A&P 107:10).

Para anggota pria di dalam distrik tidak ditahbiskan pada jabatan imam tinggi.

7.1.2 Kuorum Imamat Melkisedek

Kuorum penatua adalah kelompok anggota pria yang diorganisasi yang memegang jabatan imamat yang sama. Tujuan utama kuorum adalah untuk melayani orang lain, membangun kesatuan

dan persaudaraan, serta memberikan petunjuk kepada para anggota dalam ajaran, asas, dan tugas.

Setiap lingkungan memiliki satu kuorum penatua atau lebih. Setiap kuorum memiliki hingga 96 penatua (lihat A&P 107:89).

Setiap pasak memiliki satu kuorum imam tinggi. Presidensi pasak adalah presidensi kuorum itu. Di setiap lingkungan, para imam tinggi diorganisasi dalam kelompok imam tinggi.

Bapa bangsa tidak diorganisasi ke dalam kuorum. Rasul dan Tujuh Puluh diorganisasi ke dalam kuorum pada tingkat umum Gereja.

7.2 Kepemimpinan Imamat Melkisedek Pasak

7.2.1 Presidensi Pasak

Presiden pasak adalah imam tinggi ketua di dalam pasak. Dia dan para penasihatnya membentuk presidensi kuorum imam tinggi pasak. Mereka memberikan petunjuk pada pertemuan kuorum imam tinggi. Mereka sesekali waktu dapat mengunjungi pertemuan kelompok imam tinggi dan pertemuan kuorum penatua untuk memberikan petunjuk dan nasihat.

Presiden pasak mengawasi penganugerahan Imamat Melkisedek dan penahbisan pada jabatan penatua dan imam tinggi (lihat *Buku Pegangan 1*, 16.7.1).

Presiden pasak memanggil seorang penatua di setiap lingkungan untuk menjadi presiden kuorum penatua. Di setiap lingkungan yang memiliki kelompok imam tinggi, presiden pasak atau seorang penasihat dalam presidensi pasak yang ditugasi memanggil seorang imam tinggi untuk menjadi pemimpin kelompok imam tinggi. Sebelum pemanggilan seorang presiden kuorum penatua atau pemimpin kelompok imam tinggi yang baru, presiden pasak berembuk dengan uskup lingkungan itu. Uskup dapat merekomendasikan siapa yang akan dipanggil.

Presiden pasak, seorang penasihat yang ditugasi, atau seorang anggota dewan tinggi yang ditugasi memanggil para penasihat dalam presidensi kuorum penatua dan asisten dalam kepemimpinan kelompok imam tinggi. Presiden kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi, setelah berembuk dengan uskup, dapat merekomendasikan para penasihat dan asisten.

Semua rekomendasi untuk pemanggilan anggota presidensi kuorum penatua dan kepemimpinan kelompok imam tinggi patuh pada persetujuan presidensi pasak dan dewan tinggi.

Sementara para pemimpin kuorum atau kelompok yang baru dipanggil, seorang anggota presidensi pasak atau dewan tinggi mengajukan mereka kepada para anggota kuorum atau kelompok untuk pendukung.

Jika seorang penatua dipanggil untuk melayani dalam kepemimpinan kelompok imam tinggi, dia harus ditahbiskan sebagai imam tinggi sebelum dia ditetapkan.

Presiden pasak menetapkan seorang presiden kuorum penatua yang baru dan menganugerahkan kunci-kunci pemanggilannya. Seorang anggota presidensi pasak menetapkan seorang pemimpin kelompok imam tinggi baru, yang tidak menerima kunci-kunci. Seorang anggota presidensi pasak atau dewan tinggi menetapkan para penasihat bagi presiden kuorum penatua dan asisten bagi pemimpin kelompok imam tinggi.

Setelah para pemimpin kuorum atau kelompok yang baru didukung, seorang anggota presidensi pasak atau keuskupan mengumumkan pemanggilan ini dalam pertemuan sakramen. Dia tidak meminta dukungan dalam pertemuan sakramen.

Untuk informasi mengenai pemanggilan kuorum penatua di cabang dalam misi, lihat Bagan Pemanggilan dalam bab 19.

7.2.2 Anggota Dewan Tinggi

Di bawah arahan presidensi pasak, para anggota dewan tinggi menolong mengawasi pekerjaan Gereja di dalam pasak. Tanggung jawab mereka yang berkaitan dengan kuorum penatua dan kelompok imam tinggi diuraikan dalam 15.3.1.

7.3 Kepemimpinan Imamat Melkisedek Lingkungan

Bab ini berfokus pada pengelolaan kuorum penatua dan kelompok imam tinggi dengan cara yang memperkuat individu dan keluarga. Para pemimpin Imamat Melkisedek hendaknya sering memeriksa bab 3, yang menguraikan asas-asas umum kepemimpinan. Asas-asas ini mencakup mempersiapkan diri secara rohani, berperan serta dalam dewan, melayani orang lain, dan mengajarkan Injil Yesus Kristus.

7.3.1 Keuskupan

Uskup adalah imam tinggi ketua di dalam lingkungan. Dia dan para penasihatnya bekerja

secara erat dengan presiden kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi dalam mengawasi para anggota kuorum dan kelompok serta keluarga mereka, membangun kekuatan dalam kuorum dan kelompok, dan memastikan bahwa pekerjaan imamat diselesaikan.

Meskipun presiden kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi bertanggung jawab langsung kepada presiden pasak, uskup bertemu secara teratur dengan presiden kuorum penatua dan dengan pemimpin kelompok imam tinggi. Dia meminta untuk melaporkan tanggung jawab mereka, termasuk pengajaran ke rumah dalam kuorum atau kelompok. Dia juga memberikan nasihat kepada mereka, mengimbuu mereka untuk mengembangkan pemanggilan mereka.

7.3.2 Presidensi Kuorum Penatua dan Kepemimpinan Kelompok Imam Tinggi

Presidensi kuorum penatua dan kepemimpinan kelompok imam tinggi mengetuai, duduk dalam dewan, dan mengajar para anggota kuorum dan kelompok (lihat A&P 107:89). Mereka mengarahkan upaya para anggota kuorum dan kelompok untuk memajukan pekerjaan keselamatan di lingkungan (lihat bab 5). Mereka menerima petunjuk presidensi pasak, para anggota dewan tinggi yang ditugaskan, dan uskup.

Presiden Kuorum Penatua dan Pemimpin Kelompok Imam Tinggi

Presiden kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka melayani sebagai anggota komite pelaksana imamat lingkungan dan dewan lingkungan. Sebagai anggota dari komite dan dewan ini, mereka berperan serta dalam upaya membangun iman dan memperkuat individu dan keluarga (lihat bab 4). Pemimpin kelompok imam tinggi mengoordinasikan upaya dewan lingkungan untuk mengimbuu pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga di lingkungan (lihat 5.4.3). Di mana tidak ada pemimpin kelompok imam tinggi, presiden kuorum penatua atau pemegang Imamat Melkisedek lain yang ditugasi mengisi peran ini.

Mereka mengajar para pemimpin dan guru lainnya dalam kuorum dan kelompok tentang tugas-tugas mereka dengan menggunakan buku pegangan ini sebagai sumber.

Setelah berembuk dengan uskup, mereka menyerahkan rekomendasi bagi para anggota pria untuk dipanggil melayani sebagai penasihat dalam presidensi kuorum penatua atau asisten dalam kepemimpinan kelompok imam tinggi.

Mereka juga menyerahkan rekomendasi kepada uskup bagi para anggota pria untuk dipanggil melayani sebagai sekretaris dan instruktur. Dalam membuat rekomendasi ini, mereka mengikuti petunjuk dalam 19.1.1 dan 19.1.2.

Mereka mengawasi catatan, laporan, anggaran belanja, dan keuangan kuorum atau kelompok. Sekretaris kuorum atau kelompok membantu tanggung jawab ini.

Presiden Kuorum Penatua dan Penasihat serta Pemimpin Kelompok Imam Tinggi dan Asisten

Presidensi kuorum penatua dan kepemimpinan kelompok imam tinggi memiliki tanggung jawab berikut. Presiden kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi menugasi penasihat dan asisten untuk mengawasi beberapa dari tanggung jawab ini.

Mereka mengimbuu para anggota kuorum dan kelompok untuk memenuhi tugas imamat mereka, khususnya tugas sebagai suami dan ayah. Para pemimpin kuorum dan kelompok memenuhi tanggung jawab ini selama pertemuan kuorum dan kelompok serta selama wawancara dan kunjungan dengan para anggota kuorum dan kelompok.

Mereka mengorganisasi dan mengawasi pengajaran ke rumah.

Mereka mengawasi upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil dalam kuorum penatua dan kelompok imam tinggi. Dalam upaya ini, mereka mengikuti asas-asas dalam 5.5.3 dan 5.5.4.

Mereka mengadakan pertemuan presidensi kuorum penatua atau pertemuan kepemimpinan kelompok imam tinggi.

Di bawah arahan uskup, mereka merencanakan cara membereskan kebutuhan kesejahteraan dalam kuorum atau kelompok (lihat 7.5 dan bab 6).

Jika memungkinkan, mereka mengunjungi atau mewawancarai para anggota kuorum atau kelompok setidaknya setahun sekali.

Mereka boleh mengorganisasi komite di antara para anggota kuorum atau kelompok untuk melaksanakan pekerjaan kuorum atau kelompok dan memenuhi penugasan yang diberikan dalam pertemuan dewan lingkungan.

Mereka menolong para calon penatua mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek (lihat 7.6).

Dengan persetujuan dari uskup, mereka terkadang boleh merencanakan kegiatan bagi para anggota kuorum atau kelompok. Kegiatan ini dapat

menyertakan keluarga para anggota kuorum atau kelompok dan para sister lajang yang dikunjungi oleh anggota kuorum atau kelompok tersebut sebagai pengajar ke rumah. Kegiatan hendaknya mematuhi petunjuk dalam bab 13 dan hendaknya dikoordinasikan dengan dewan lingkungan.

Sewaktu ditugasi oleh uskup, mereka bekerja bersama orang tua dan para pemimpin Remaja Putra untuk menolong para remaja putra berusia 18 tahun untuk mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek dan membuat peralihan yang berhasil dari kuorum imam ke kuorum penatua.

Presiden kuorum penatua menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengkoordinasikan upaya kuorum bersama para pria dewasa lajang muda di lingkungan. Jika lingkungan memiliki komite dewasa lajang muda, penasihat ini melayani dalam komite. (lihat 16.3.3 dan 16.3.4.)

7.3.3 Sekretaris dan Asisten Sekretaris Kuorum Penatua dan Kelompok Imam Tinggi

Dengan persetujuan uskup, presiden kuorum penatua atau salah seorang penasihatnya memanggil atau menetapkan seorang penatua untuk melayani sebagai sekretaris kuorum penatua. Demikian juga, pemimpin kelompok imam tinggi atau salah seorang asistennya memanggil dan menetapkan seorang imam tinggi untuk melayani sebagai sekretaris kelompok imam tinggi.

Sekretaris kuorum dan kelompok memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka berembuk dengan para pemimpin kuorum atau kelompok untuk mempersiapkan agenda bagi pertemuan presidensi atau pertemuan kepemimpinan kelompok. Mereka menghadiri pertemuan-pertemuan ini, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Setiap bulan, mereka menyusun laporan pengajaran ke rumah bagi presiden kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi untuk diberikan kepada uskup. Setidaknya secara kuartalan, mereka menyusun informasi kehadiran, memeriksanya bersama presiden kuorum penatua atau pemimpin kelompok imam tinggi, dan menyerahkannya kepada juru tulis lingkungan.

Jika kuorum atau kelompok merencanakan kegiatan yang akan melibatkan pengeluaran, sekretaris membantu para pemimpin mempersiapkan anggaran belanja tahunan dan laporan untuk pengeluaran.

Dengan persetujuan uskup, para pemimpin dalam kuorum penatua dan kelompok imam tinggi dapat memanggil dan menetapkan asisten sekretaris untuk membantu tanggung jawab ini.

Calon penatua dapat dipanggil untuk melayani sebagai asisten sekretaris.

7.3.4 **Instruktur Kuorum Penatua dan Kelompok Imam Tinggi**

Dengan persetujuan uskup, presiden kuorum penatua atau salah seorang penasihatnya memanggil dan menetapkan satu penatua atau lebih untuk melayani sebagai instruktur kuorum penatua. Demikian juga, pemimpin kelompok imam tinggi atau salah seorang asistennya memanggil dan menetapkan satu imam tinggi atau lebih untuk melayani sebagai instruktur kelompok imam tinggi.

Para pemimpin kuorum dan kelompok menugasi instruktur untuk mengajar selama pertemuan imamat. Instruktur mengikuti asas-asas yang diuraikan dalam 5.5.4.

7.4 **Pengajaran ke Rumah**

Di bawah arahan uskup, para pemimpin kuorum dan kelompok mengawasi pengajaran ke rumah. Mereka memberikan petunjuk kepada para pengajar ke rumah mengenai tugas mereka dan mengilhami mereka untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Pengajaran ke rumah adalah tanggung jawab imamat dari para pengajar, imam, dan pemegang Imamat Melkisedek. Sesuai dengan hal itu, para pengajar ke rumah ditugasi oleh para pemimpin imamat. Mereka tidak dipanggil, didukung, atau ditetapkan.

7.4.1 **Tanggung Jawab Pengajar ke Rumah**

Pengajaran ke rumah adalah satu cara Bapa Surgawi memberkati anak-anak-Nya. Para pengajar ke rumah “mengunjungi rumah masing-masing anggota, mengimbuu mereka untuk berdoa dengan bersuara dan secara rahasia dan melaksanakan segala kewajiban keluarga” (A&P 20:51). Mereka ditugaskan kepada keluarga dan individu untuk “mengawasi ... dan berada bersama dan menguatkan mereka” (A&P 20:53). Mereka “memperingatkan, memaparkan, mengimbuu dan mengajar, dan mengajak semua orang untuk datang kepada Kristus” (A&P 20:59).

Jika memungkinkan, para pengajar ke rumah mengunjungi anggota di rumah mereka setidaknya sebulan sekali. Pengajar ke rumah juga dapat menemukan cara yang bermakna untuk mengawasi dan memperkuat keluarga yang ditugaskan kepada mereka. Sebagai contoh, mereka dapat memberikan pelayanan kepada keluarga atau

menghubungi anggota keluarga melalui surat atau telepon.

Para pengajar ke rumah mewakili Tuhan, uskup, dan para pemimpin kuorum atau kelompok. Mereka dapat menjadi sumber pertolongan penting bagi para anggota. Mereka berembuk dengan kepala rumah tangga tentang kebutuhan keluarga dan tentang cara untuk menjadi paling bermanfaat.

Para pengajar ke rumah menjadi kenal dengan minat dan kebutuhan anggota keluarga dan mengingat peristiwa-peristiwa khusus dalam kehidupan mereka.

Sewaktu diperlukan, para pengajar ke rumah menolong orang tua memastikan bahwa anak-anak mereka diberkati, dibaptis, dan dikukuhkan. Mereka mungkin juga menolong orang tua memastikan bahwa putra mereka telah dianugerahi Imamat Harun dan Imamat Melkisedek dan ditahbiskan pada jabatan imamat dalam usia yang sesuai.

Para pengajar ke rumah menawarkan bantuan saat anggota tidak bekerja, sakit, kesepian, pindah rumah, atau memiliki kebutuhan lain.

Para pengajar ke rumah menolong anggota memperkuat iman mereka kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta mengimbuu mereka membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral. Pelayanan ini penting khususnya kepada para anggota baru dan anggota yang tidak aktif.

Para pengajar ke rumah membuat janji untuk kunjungan mereka pada waktu yang sesuai bagi individu atau keluarga. Mereka ingat bahwa mereka adalah tamu bagi anggota yang mereka kunjungi.

Setiap kunjungan hendaknya berfokus pada suatu tujuan yang terencana. Sebelum mengunjungi sebuah rumah, kerekanan berdoa bersama. Mereka membahas cara memperkuat orang-orang yang akan mereka kunjungi. Berdasarkan pembahasan ini dan bimbingan Roh Kudus, mereka membagikan pesan, biasanya diambil dari tulisan suci dan pesan Presidensi Utama dalam *Ensign* atau majalah *Liahona*. Pesan-pesan lain bisa datang dari uskup atau para pemimpin lainnya. Kepala rumah tangga juga dapat meminta pesan khusus. Kunjungan pengajaran ke rumah umumnya mencakup doa.

Setiap bulan, para pengajar ke rumah melaporkan kepada para pemimpin kuorum atau kelompok mengenai kesejahteraan rohani dan jasmani dari anggota yang mereka kunjungi. Jika kebutuhan seorang anggota mendesak, para pengajar ke rumah melaporkannya dengan segera.

7.4.2 **Mengorganisasi Pengajaran ke Rumah**

Rumah tangga yang dikepalai oleh seorang penatua biasanya memiliki pengajar ke rumah dari kuorum penatua. Rumah tangga yang dikepalai oleh seorang imam tinggi biasanya memiliki pengajar ke rumah dari kelompok imam tinggi. Saat rumah tangga tidak dikepalai seorang pemegang Imamat Melkisedek, keuskupan menentukan apakah rumah tangga itu hendaknya memiliki pengajar ke rumah dari kuorum penatua atau kelompok imam tinggi. Dalam membuat keputusan ini, keuskupan dapat berembuk dengan komite pelaksana imamat dan dewan lingkungan.

Dalam mengorganisasi pengajaran ke rumah, para pemimpin kuorum dan kelompok dengan penuh doa membahas kebutuhan individu dan keluarga. Para pemimpin membahas cara pengajar ke rumah dapat mengawasi dan memperkuat para anggota ini, dengan berembuk dengan komite pelaksana imamat dan dewan lingkungan sewaktu diperlukan. Para pemimpin juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti jarak, perjalanan, dan keselamatan.

Berdasarkan pembahasan ini, para pemimpin menugasi kerekanan yang terdiri atas dua pengajar ke rumah kepada setiap rumah tangga jika memungkinkan. Mereka mendapatkan persetujuan dari uskup untuk setiap kerekanan dan setiap penugasan pengajaran ke rumah.

Para pemimpin kuorum dan kelompok menugasi para pengajar ke rumah yang paling efektif kepada anggota yang sangat memerlukan mereka. Saat menugasi pengajar ke rumah, para pemimpin memberikan prioritas tertinggi kepada para anggota baru, anggota tidak aktif yang mungkin paling mau menerima, dan orang lain yang paling membutuhkan pengajar ke rumah, seperti orang tua tunggal, janda, dan duda. Sering kali bermanfaat untuk menugasi seorang pemimpin remaja kepada keluarga dimana seorang remaja putra atau remaja putri sedang mengalami tantangan khusus. Para pengajar ke rumah hendaknya ditugasi kepada orang yang insaf sebelum orang yang insaf itu dibaptis.

Setelah berembuk dengan presiden kuorum penatua, pemimpin kelompok imam tinggi, dan presiden Remaja Putra, seorang anggota keuskupan menyampaikan penugasan pengajaran ke rumah kepada para pengajar dan imam. Mereka ditugasi sebagai kerekanan bagi para pemegang Imamat Melkisedek.

Para pemegang Imamat Harun berperan serta dengan rekan mereka dalam mengawasi dan mengurus para anggota yang mereka kunjungi. Ini dapat

termasuk membuat janji, membagikan pesan, dan memberikan pelayanan. Pengalaman ini menolong mereka untuk pelatihan imamat mereka, termasuk persiapan misi (lihat A&P 84:106–107).

Para pemimpin kuorum penatua di lingkungan dewasa lajang muda menugasi para pengajar ke rumah kepada setiap anggota di lingkungan. Para anggota lajang yang tinggal bersama sebagai teman sekamar boleh dikunjungi pada waktu yang sama. Meskipun demikian, pengajar ke rumah hendaknya berfokus pada pelayanan individu dan hendaknya melaporkan mengenai setiap orang secara terpisah.

Dengan persetujuan dari uskup dalam kasus yang tidak lazim, para pemimpin Imamat Melkisedek dan pemimpin Lembaga Pertolongan dapat menugasi suami dan istri sebagai kerekanan jika kunjungan oleh pasangan suami istri diperlukan. Pasangan suami istri melaporkan kunjungan ini sebagai pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung. Biasanya, orang tua muda tidak diberi tugas seperti itu karena membuat mereka meninggalkan anak-anak mereka.

7.4.3 **Menyesuaikan Pengajaran ke Rumah dengan Kebutuhan Setempat**

Di sejumlah lokasi, mengunjungi setiap rumah tiap bulan boleh jadi tidak memungkinkan untuk suatu waktu karena jumlah pemegang imamat aktif yang tidak mencukupi atau tantangan-tantangan lainnya. Dalam keadaan ini, para pemimpin memberikan prioritas untuk mengunjungi para anggota baru, anggota yang tidak aktif yang kemungkinan besar menanggapi ajakan untuk aktif kembali di Gereja, dan anggota dengan kebutuhan serius.

Para pemimpin melakukan yang terbaik dalam menggunakan sumber-sumber yang ada untuk mengawasi dan memperkuat setiap anggota. Penyesuaian apa pun yang mereka buat untuk pengajaran ke rumah hendaknya dipertimbangkan hanya untuk sementara.

Beberapa saran untuk menyesuaikan pengajaran ke rumah diuraikan dalam alinea berikut.

Dengan persetujuan dari uskup, para pemimpin Imamat Melkisedek dan pemimpin Lembaga Pertolongan boleh untuk sementara waktu menugasi hanya para pengajar ke rumah atau hanya para pengajar berkunjung kepada keluarga tertentu. Dalam beberapa kasus, para pemimpin dapat menugasi pengajar ke rumah mengunjungi sebuah keluarga satu bulan dan menugasi pengajar berkunjung kepada anggota Lembaga Pertolongan dalam keluarga itu bulan berikutnya.

Dengan persetujuan dari presiden misi, para pemimpin boleh mempertimbangkan meminta para misionaris penuh-waktu untuk pergi melakukan pengajaran ke rumah dengan para pemegang Imamat Melkisedek secara terbatas. Presiden misi menyampaikan persetujuan ini kepada presiden pasak, yang memberi tahu uskup. Saat persetujuan seperti itu diberikan, para misionaris penuh-waktu ditugasi terutama untuk mengunjungi para anggota baru, keluarga yang memiliki anggota Gereja sebagian, dan anggota tidak aktif.

Berdasarkan kebutuhan dan prioritas, para pemimpin kuorum dan kelompok dapat melakukan beberapa kunjungan untuk menolong memenuhi tanggung jawab pengajaran ke rumah kuorum dan kelompok.

7.4.4 Melaporkan Pengajaran ke Rumah

Para pemimpin kuorum dan kelompok menerima laporan pengajaran ke rumah bulanan dari setiap kerekanaan. Di samping itu, mereka bertemu dengan para pengajar ke rumah secara teratur untuk membahas kesejahteraan rohani dan jasmani para anggota yang ditugaskan kepada mereka dan membuat rencana untuk menolong para anggota yang membutuhkan. Informasi yang bersifat rahasia hendaknya dilaporkan hanya kepada presiden kuorum penatua atau pemimpin kelompok imam tinggi, yang melaporkannya kepada uskup.

Presiden kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi memberikan kepada uskup laporan pengajaran ke rumah bulanan. Setiap laporan mencakup daftar mereka yang belum dihubungi. Laporan memberikan perhatian khusus kepada para anggota baru, anggota tidak aktif, dan orang lain yang memiliki kebutuhan serius. Jika keluarga atau individu memiliki kebutuhan mendesak, presiden kuorum penatua atau pemimpin kelompok imam tinggi melaporkan informasi ini kepada uskup dengan segera.

7.5 Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah inti pekerjaan kuorum penatua dan kelompok imam tinggi.

Di bawah arahan uskup, presidensi kuorum penatua, kepemimpinan kelompok imam tinggi, dan presidensi Lembaga Pertolongan lingkungan berbagi tanggung jawab kesejahteraan berikut:

Mereka mengajarkan asas-asas kemandirian jasmani dan rohani.

Mereka mengurus yang miskin dan membutuhkan serta mengimbuai para anggota untuk memberikan pelayanan.

Mereka menolong individu dan keluarga menjadi mandiri dan menemukan solusi untuk hal-hal kesejahteraan jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai tanggung jawab kesejahteraan ini, lihat bab 6.

7.6 Calon Penatua

Seorang calon penatua adalah anggota Gereja lelaki yang berusia 19 tahun atau lebih yang tidak memegang Imamat Melkisedek. Para anggota pria yang sudah menikah yang lebih muda dari 19 tahun dan belum memegang Imamat Melkisedek juga adalah calon penatua.

7.6.1 Tanggung Jawab terhadap Calon Penatua

Para pemimpin kuorum dan kelompok memiliki tanggung jawab untuk menolong para calon penatua mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek. Uskup berembuk dengan para pemimpin kuorum dan kelompok dan setiap calon penatua untuk menentukan apakah calon penatua itu hendaknya mengikuti pertemuan kuorum penatua atau kelompok imam tinggi untuk pengajaran dan kegiatan. Uskup mempertimbangkan hubungan calon penatua yang mungkin dimiliki dengan para penatua atau imam tinggi di lingkungan serta usia dan kebutuhan calon penatua tersebut.

Para pemimpin kuorum dan kelompok menugasi para pengajar ke rumah yang efektif kepada calon penatua. Jika calon penatua telah ditahbiskan pada jabatan pengajar atau imam, para pemimpin dapat memberi mereka tugas untuk melayani sebagai pengajar ke rumah.

Para pemimpin kuorum dan kelompok mengundang calon penatua untuk menghadiri pertemuan dan kegiatan kuorum atau kelompok.

7.6.2 Menolong Calon Penatua Mempersiapkan Diri Menerima Imamat Melkisedek

Menolong para calon penatua mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek hendaknya di antara prioritas tertinggi para pemimpin karena ini memperkuat keluarga dan mempersiapkan pasangan untuk pernikahan bait suci. Para calon penatua hendaknya ditahbiskan segera setelah mereka siap, tanpa periode menunggu yang tidak perlu.

Presiden kuorum penatua atau pemimpin kelompok imam tinggi memastikan bahwa calon penatua diajar asas-asas berikut dalam persiapan menerima Imamat Melkisedek:

1. Pemulihan imamat dan kunci-kunci imamat melalui Nabi Joseph Smith
2. Sumpah dan perjanjian imamat (lihat A&P 84:33–44)
3. Tanggung jawab suami dan ayah
4. Tugas-tugas seorang penatua dan tujuan kuorum imamat
5. Tujuan tata cara dan pemberkatan imamat dan cara melaksanakan tata cara dan pemberkatan itu (lihat bab 20 dan *Buku Penuntun Keluarga*)

Para pemimpin boleh mengajarkan asas-asas ini satu demi satu, atau mereka dapat mengorganisasi kelas bagi para calon penatua di lingkungan, di banyak lingkungan, atau di pasak. Mereka dapat menugasi para pengajar ke rumah yang mampu untuk menyediakan pengajaran ini. Mereka juga boleh menawarkan pengajaran sebagai bagian dari seminar persiapan bait suci (lihat 5.4.5). Sewaktu diperlukan, presiden pasak boleh menugasi seorang anggota dewan tinggi menolong para pemimpin kuorum dan kelompok untuk tanggung jawab ini.

Sumber-sumber yang mungkin untuk menolong para calon penatua mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek mencakup Ajaran dan Perjanjian bagian 20, 84, 107, dan 121; *Buku Penuntun Keluarga; Tugas dan Berkat Keimamatan, Bagian A*, pelajaran 1–4 dan 9; dan *Tugas dan Berkat Keimamatan, Bagian B*, pelajaran 1–6.

Uskup berembuk dengan para pemimpin kuorum dan kelompok serta dengan dewan lingkungan untuk mengidentifikasi calon penatua yang hendaknya memperoleh prioritas tertinggi untuk menerima persiapan ini. Para pemegang Imamat Harun yang berusia delapan belas tahun yang dengan alasan lain belum dipersiapkan boleh disertakan.

Dalam menolong seorang calon penatua mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek, uskup mengikuti petunjuk dalam *Buku Pegangan 1*, 16.7.1.

7.7 Pertemuan Kepemimpinan

7.7.1 Pertemuan Komite Pelaksana Imamat Lingkungan dan Pertemuan Dewan Lingkungan

Presiden kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi melayani sebagai anggota komite pelaksana imamat lingkungan dan dewan lingkungan (lihat bab 4).

7.7.2 Pertemuan Presidensi Kuorum Penatua dan Pertemuan Kepemimpinan Kelompok Imam Tinggi

Presidensi kuorum penatua mengadakan pertemuan presidensi secara teratur. Kepemimpinan kelompok imam tinggi mengadakan pertemuan kepemimpinan secara teratur. Presiden kuorum atau pemimpin kelompok menyetujui pertemuan dan memimpinya. Sekretaris kuorum atau kelompok hadir, mencatat, dan mengawasi penugasan. Seorang anggota dewan tinggi yang ditugaskan pada lingkungan itu boleh hadir secara berkala.

Agenda dapat menyertakan hal-hal berikut:

1. Merencanakan cara untuk memperkuat para anggota kuorum atau kelompok dan keluarga mereka, termasuk para calon penatua.
2. Membaca dan membahas petikan tulisan suci dan petunjuk dari para pemimpin Gereja yang berkaitan dengan tanggung jawab pemimpin imamat.
3. Membahas penugasan dan pelaksanaan pengajaran ke rumah serta merencanakan cara untuk meningkatkannya.
4. Membahas pengajaran Injil dalam pertemuan kuorum atau kelompok dan merencanakan cara untuk meningkatkannya.
5. Melaporkan penugasan yang diberikan dalam pertemuan dewan lingkungan.
6. Merencanakan cara untuk membangun kesatuan kuorum atau kelompok, termasuk pelayanan dan kegiatan kuorum atau kelompok lainnya.

7.7.3 Pertemuan Kepemimpinan Imamat Pasak

Presidensi pasak mengadakan pertemuan kepemimpinan imamat pasak yang berhubungan dengan setiap konferensi pasak (lihat 18.3.1, butir 2). Presidensi juga mengadakan satu pertemuan kepemimpinan imamat pasak lainnya selama tahun itu, untuk total tiga pertemuan tahunan seperti itu. Para pemimpin kuorum dan kelompok serta sekretaris hadir.

7.8 Pertemuan Kuorum dan Kelompok

7.8.1 Pertemuan Imamat Hari Minggu

Pertemuan imamat hari Minggu dimulai dengan pertemuan pembukaan gabungan bagi para pemegang Imamat Melkisedek dan Harun, dipimpin oleh seorang anggota keuskupan (lihat 18.2.4).

Setelah pertemuan pembukaan, para anggota pria menghadiri pertemuan kuorum atau kelompok mereka. Tujuan pertemuan kuorum dan kelompok adalah untuk mengelola urusan kuorum, mempelajari tugas-tugas imamat, memperkuat keluarga, dan menelaah Injil Yesus Kristus. Para pemimpin dengan penuh doa merencanakan pertemuan untuk mencapai tujuan ini.

Kecuali seorang anggota presidensi pasak atau keuskupan (atau pembesar ketua lain) hadir, presiden kuorum penatua mengetuai pertemuan kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi mengetuai pertemuan kelompok imam tinggi. Seorang anggota presidensi kuorum atau kepemimpinan kelompok memimpin.

Para penatua dan imam tinggi biasanya bertemu secara terpisah. Meskipun demikian, jika sangat sedikit penatua atau imam tinggi di dalam sebuah lingkungan yang bisa menghadiri pertemuan imamat, mereka dapat bertemu bersama. Jika mereka bertemu bersama, hendaknya sama sekali tidak boleh dibentuk kuorum Imamat Melkisedek tunggal. Sepanjang ada penatua dan imam tinggi yang ditahbiskan di dalam sebuah lingkungan, baik kuorum penatua maupun kelompok imam tinggi hendaknya diorganisasi.

Karena distrik tidak memiliki kuorum imam tinggi, cabang di dalam distrik tidak memiliki kelompok imam tinggi. Imam tinggi yang menghadiri cabang-cabang ini bertemu dengan kuorum penatua.

Uskup boleh mewenangkan seorang penatua untuk bertemu dengan kelompok imam tinggi jika pengaturan seperti itu akan bermanfaat bagi penatua itu. Uskup juga dapat mengundang pemegang Imamat Harun berusia 18 tahun untuk mengikuti pertemuan kuorum penatua.

Setiap bulan, para pemimpin kuorum dan kelompok merencanakan pengajaran hari Minggu menurut pola berikut.

Hari Minggu Pertama

Seorang anggota presidensi kuorum penatua atau kepemimpinan kelompok imam tinggi mengajar pada hari Minggu pertama. Dia menggunakan tulisan suci, ajaran-ajaran para nabi zaman akhir, dan materi Gereja yang disetujui. Para pemimpin Imamat Melkisedek menggunakan pertemuan ini untuk mengajarkan ajaran-ajaran Injil dan menolong para anggota pria terlibat secara aktif dalam tugas-tugas imamat mereka.

Para pemimpin kuorum dan kelompok mencari bimbingan Roh sewaktu mereka menentukan pokok bahasan untuk diajarkan. Pokok bahasan

dapat mencakup pengajaran ke rumah, melaksanakan tata cara dan pemberkatan imamat, memperkuat pernikahan dan keluarga, pelayanan, pekerjaan misionaris, retensi orang yang insaf, pengaktifan, kesejahteraan rohani dan jasmani, serta pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga. Para pemimpin kuorum dan kelompok juga dapat menggunakan waktu ini untuk merencanakan cara menolong orang lain, memberikan tugas, dan meminta laporan mengenai tugas sebelumnya.

Hari Minggu Kedua dan Ketiga

Pada hari Minggu kedua dan ketiga, pelajaran diajarkan oleh seorang pemimpin kuorum atau kelompok atau instruktur. Dia menggunakan buku pedoman Imamat Melkisedek terkini. Pelajaran secara umum diajarkan secara berurutan sebagaimana disajikan dalam buku pedoman dan pada hari Minggu yang sama pelajaran tersebut diajarkan dalam pertemuan Lembaga Pertolongan.

Para pemimpin kuorum dan kelompok memastikan bahwa semua pria di dalam lingkungan yang berusia 18 tahun ke atas menerima buku pedoman Imamat Melkisedek untuk penelaahan pribadi mereka, tanpa peduli apakah para anggota pria ini bisa menghadiri pertemuan kuorum atau kelompok. Para pemimpin mengimbuu mereka yang hadir untuk membawa buku pedoman dan, jika memungkinkan, kitab tulisan suci pribadi mereka.

Hari Minggu Keempat

Pada hari Minggu keempat, pelajaran diajarkan oleh seorang pemimpin kuorum atau kelompok atau instruktur. Dia menggunakan pesan-pesan dari konferensi umum terkini. Presiden pasak atau uskup memilih pesan-pesan itu.

Hari Minggu Kelima

Pada hari Minggu kelima, uskup menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, instruktur (biasanya seorang anggota lingkungan atau pasak), dan apakah para pemegang Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan bertemu secara terpisah atau digabungkan.

7.8.2 Pertemuan Kuorum Imam Tinggi Pasak

Presidensi pasak mengadakan pertemuan kuorum imam tinggi bagi semua imam tinggi di dalam pasak setidaknya setahun sekali. Selama pertemuan ini presidensi pasak mengelola urusan kuorum dan memberi para anggota kuorum petunjuk mengenai tugas-tugas mereka.

7.9 Mengajarkan Cara Melaksanakan Tata Cara dan Pemberkatan

Terbitan berikut ini menyediakan petunjuk mengenai pelaksanaan tata cara dan pemberkatan:

1. Bab 20 dalam buku pegangan ini
2. *Buku Penuntun Keluarga*, halaman 18–25
3. *Tugas dan Berkat Keimamatan, Bagian B*, halaman 42–47

Dengan menggunakan terbitan ini, para pemimpin imamat mengajar para anggota pria cara melaksanakan tata cara dan pemberkatan. Para pemimpin memastikan bahwa setiap pemegang imamat memiliki *Buku Penuntun Keluarga* atau *Tugas dan Berkat Keimamatan, Bagian B*, sehingga dia dapat memiliki sendiri salinan petunjuk-petunjuk ini.

Para pemimpin hendaknya tidak membuat atau menggunakan terbitan lain yang memberi petunjuk untuk tata cara, pemberkatan, atau doa kecuali Presidensi Utama telah mewenangkan terbitan seperti itu.

7.10 Petunjuk dan Kebijakan Tambahan

7.10.1 Anggota Pria yang Memiliki Kebutuhan Khusus

Ada para anggota pria yang memiliki kebutuhan khusus termasuk mereka yang sakit, lanjut usia, duda, cerai, tidak mampu meninggalkan rumah, atau sedang berduka dan mereka yang merawat anggota keluarga yang sakit kronis. Para anggota kuorum atau kelompok hendaknya memberikan bantuan bagi mereka.

Para anggota pria yang memiliki masalah seperti ini dan tantangan khusus lainnya boleh datang kepada presiden kuorum atau pemimpin kelompok imam tinggi mereka dengan masalah mereka. Para pemimpin ini hendaknya mendengarkan, memberikan kasih dan imbauan, serta menjaga kerahasiaan yang pantas. Jika mereka mengetahui bahwa kemungkinan ada masalah dengan kelayakan atau hal keluarga yang sensitif, mereka merujuk anggota pria itu kepada uskup.

Untuk informasi mengenai menolong para anggota pria penyandang cacat, lihat 21.1.26 dan disabilities.lds.org.

7.10.2 Memberikan Dukungan di Saat Kematian

Saat suatu kematian terjadi di lingkungan, uskup dapat meminta pemimpin kelompok imam tinggi atau presiden kuorum penatua menghubungi keluarga untuk memberikan penghiburan, menaksir kebutuhan, dan menawarkan bantuan. Dia dapat meminta bantuan serupa dari presiden Lembaga Pertolongan. Para pemimpin Imamat Melkisedek dan pemimpin Lembaga Pertolongan mengoordinasi upaya ini.

Uskup juga dapat meminta para pemimpin Imamat Melkisedek menolong membuat persiapan untuk pertemuan pemakaman. Untuk memperoleh informasi tambahan tentang pemakaman, lihat 18.6.

Jika memungkinkan, anggota yang meninggal yang telah menerima pemberkatan hendaknya dimakamkan dalam pakaian bait suci. Dalam beberapa keadaan, uskup dapat meminta pemimpin kelompok imam tinggi atau presiden kuorum penatua untuk menugasi seorang pria yang telah menerima pemberkatan mengenakan pakaian atau mengawasi pengenaan pakaian yang pantas kepada pria yang meninggal. Para pemimpin memastikan bahwa penugasan ini diberikan kepada orang yang tidak akan keberatan untuk menerimanya. Petunjuk untuk mengenakan pakaian kepada anggota yang meninggal tersedia dalam *Petunjuk Mengenakan Pakaian kepada yang Meninggal yang Telah Menerima Endowment*. Para pemimpin dapat memperoleh petunjuk-petunjuk ini dari Layanan Distribusi Gereja.

Untuk mendapatkan petunjuk tambahan tentang mengenakan pakaian bait suci kepada anggota yang telah meninggal, uskup dapat merujuk pada *Buku Pegangan 1*, 3.4.9.

Presiden kuorum penatua, pemimpin kelompok imam tinggi, pengajar ke rumah, dan para anggota pria lainnya terus memberikan dukungan, penghiburan, dan bantuan kepada orang yang sedang berkabung selama waktu penyesuaian setelah kematian tersebut.

7.10.3 Petunjuk tentang Pakaian Bait Suci dan Garmen

Lihat 21.1.42.

7.10.4 Mendanai Kegiatan

Lihat 13.2.8.

8. Imamat Harun

8.1	Definisi dan Tujuan Imamat Harun	54	8.9.4	Pertemuan Presidensi Remaja Putra Lingkungan	61
8.1.1	Jabatan dan Tugas Imamat Harun	54	8.9.5	Pertemuan Kepemimpinan Imamat Pasak	62
8.1.2	Kuorum Imamat Harun	55	8.10	Standar	62
8.1.3	Tujuan Imamat Harun	55	8.11	Pertemuan Kuorum Hari Minggu	62
8.2	Peran Orang Tua dan Pemimpin Gereja	55	8.12	Program Tugas kepada Allah	63
8.3	Kepemimpinan Imamat Harun Lingkungan	55	8.13	Kegiatan	63
8.3.1	Keuskupan	56	8.13.1	Kebersamaan	63
8.3.2	Presidensi Kuorum dan Asisten Uskup dalam Kuorum Imam	57	8.13.2	Pembahasan Remaja Keuskupan	64
8.3.3	Sekretaris Kuorum	57	8.13.3	Acara Standar	64
8.3.4	Presidensi Remaja Putra Lingkungan (Pembimbing Kuorum Imamat Harun)	58	8.13.4	Kepramukaan	64
8.3.5	Sekretaris Remaja Putra Lingkungan	58	8.13.5	Kegiatan Pasak dan Multipasak	64
8.3.6	Asisten Pembimbing Kuorum Imamat Harun	59	8.13.6	Konferensi Remaja	65
8.3.7	Pelatih Olahraga	59	8.13.7	Mendanai Kegiatan	65
8.4	Pengajaran ke Rumah	59	8.14	Mengajarkan Keterampilan dan Mutu Kepemimpinan	65
8.5	Mengumpulkan Persembahan Puasa	59	8.15	Kepemimpinan Imamat Harun Pasak	65
8.6	Menolong Anak Lelaki Usia 10 dan 11 Tahun Mempersiapkan Diri Menerima Imamat	59	8.15.1	Presidensi Pasak	65
8.6.1	Orang Tua dan Pengajar ke Rumah	59	8.15.2	Anggota Dewan Tinggi yang Ditugasi untuk Remaja Putra Pasak	65
8.6.2	Pemimpin dan Guru Pratama	59	8.15.3	Presidensi Remaja Putra Pasak	65
8.7	Menolong Anggota Kuorum Mempersiapkan Diri untuk Misi Penuh-Waktu	59	8.15.4	Sekretaris Remaja Putra Pasak	65
8.8	Menganugerahkan Imamat Melkisedek kepada Remaja Putra Usia 18 Tahun	60	8.15.5	Komite Imamat Harun–Remaja Putri Pasak	65
8.9	Pertemuan Kepemimpinan	61	8.16	Menyesuaikan Organisasi Remaja Putra dengan Kebutuhan Setempat	66
8.9.1	Pertemuan Komite Pelaksana Imamat Lingkungan dan Pertemuan Dewan Lingkungan	61	8.17	Petunjuk dan Kebijakan Tambahan	66
8.9.2	Pertemuan Komite Remaja Keuskupan	61	8.17.1	Remaja di Bawah Usia 14 Tahun dalam Konferensi dan Dansa Remaja	66
8.9.3	Pertemuan Presidensi Kuorum	61	8.17.2	<i>Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil</i>	66
			8.17.3	Remaja Putra dari Kepercayaan Lain	66
			8.17.4	Remaja Putra Penyandang Cacat	66

8. Imam Harun

8.1 Definisi dan Tujuan Imam Harun

Imamat adalah kuasa dan wewenang dari Allah. Imamat dianugerahkan kepada para anggota Gereja lelaki yang layak. Mereka yang memegang kunci-kunci imamat mengarahkan pelaksanaan tata cara-tata cara Injil, pengkhotbahannya, dan pengaturan kerajaan Allah di bumi.

Imamat Harun memegang “kunci pelayanan para malaikat dan Injil persiapan; yang Injil itu adalah Injil pertobatan dan baptisan, dan pengampunan akan dosa-dosa” (A&P 84:26–27; lihat juga A&P 13:1; 107:20). Imamat Harun juga “memiliki kuasa dalam melaksanakan tata cara-tata cara lahiriah” (A&P 107:14).

Untuk informasi lebih lanjut mengenai tujuan imamat dan kunci-kunci imamat, lihat bab 2.

8.1.1 Jabatan dan Tugas Imam Harun

Jabatan dalam Imamat Harun adalah diaken, pengajar, imam, dan uskup. Setiap jabatan imamat memiliki hak dan tanggung jawab pelayanan, termasuk wewenang untuk mengelola tata cara-tata cara imamat. Untuk informasi tentang penahbisan pada jabatan diaken, pengajar, dan imam, lihat 20.7.

Diaken

Para anggota pria yang layak dapat menerima Imamat Harun dan ditahbiskan sebagai diaken saat mereka setidaknya berusia 12 tahun. Seorang diaken memiliki tanggung jawab berikut:

Dia menjalani kehidupan yang saleh dan tetap layak untuk menjalankan imamat. Dia memberikan teladan yang baik bagi sesama anggota kuorum dan anggota Gereja lainnya.

Dia mengedarkan sakramen (lihat 20.4.3).

Dia melayani sebagai seorang pelayan rohani tetap, “ditetapkan untuk mengawasi gereja” (A&P 84:111). Dia juga harus “memperingatkan, memaparkan, mengimbuu dan mengajar, dan mengajak semua orang untuk datang kepada Kristus” (A&P 20:59). Tanggung jawab ini mencakup menemani para anggota kuorum dan remaja putra lainnya, memberi tahu para anggota mengenai pertemuan-pertemuan Gereja, berbicara dalam pertemuan, membagikan Injil, dan memberikan kesaksian.

Dia membantu uskup dalam “melaksanakan ... sesuatu yang duniawi” (A&P 107:68). Tanggung jawab ini dapat mencakup mengumpulkan

persembahan puasa, mengurus yang miskin dan membutuhkan, merawat gedung pertemuan dan pelataran, serta melayani sebagai utusan bagi uskup dalam pertemuan-pertemuan Gereja.

Dia berperan serta dalam pengajaran kuorum dengan menjadi siswa Injil yang aktif.

Dia membantu keuskupan dengan cara lain selaras dengan jabatan seorang diaken. Dia juga membantu para pengajar “dalam semua kewajiban [mereka] di dalam gereja ... jika keadaan membutuhkan” (A&P 20:57).

Pengajar

Para anggota pria yang layak dapat ditahbiskan sebagai pengajar saat mereka setidaknya berusia 14 tahun. Seorang pengajar memiliki semua tanggung jawab diaken. Dia juga memiliki tanggung jawab berikut:

Dia mempersiapkan sakramen (lihat 20.4.2).

Dia harus “mengawasi gereja selalu, dan berada bersama dan menguatkan mereka” (A&P 20:53). Satu cara dia melakukan hal ini adalah dengan melayani sebagai pengajar ke rumah.

Dia harus “memastikan bahwa tidak ada ke-durhakaan di dalam gereja, tidak juga perilaku kasar satu sama lain, tidak juga pendustaan, pemfitnahan, tidak juga pembicaraan jahat” (A&P 20:54). Tanggung jawab ini termasuk menjadi pendamai dan menjadi teladan integritas moral dan kelurusan hati.

Dia harus “memastikan bahwa gereja sering bertemu bersama, dan juga memastikan bahwa semua anggota melakukan kewajiban mereka” (A&P 20:55).

Dia membantu keuskupan dengan cara lain selaras dengan jabatan seorang pengajar.

Imam

Para anggota pria yang layak dapat ditahbiskan sebagai imam saat mereka setidaknya berusia 16 tahun. Seorang imam memiliki semua tanggung jawab diaken dan pengajar. Dia juga memiliki tanggung jawab berikut:

Dia harus “berkhotbah, mengajar, memaparkan, mengimbuu, ... dan mengunjungi rumah masing-masing anggota, dan mengimbuu mereka untuk berdoa dengan bersuara dan secara rahasia dan melaksanakan segala kewajiban keluarga” (A&P 20:46–47).

Saat diwenangkan oleh uskup, dia melaksanakan pembaptisan, menganugerahkan Imamat Harun, dan menahbiskan diaken, pengajar, dan imam (lihat A&P 20:46, 48).

Dia dapat melaksanakan sakramen dengan bertugas di meja sakramen dan mengucapkan doa sakramen saat diwenangkan (lihat A&P 20:46, 77, 79; lihat juga 20.4.3 dalam buku pegangan ini).

Dia membantu keuskupan dengan cara lain selaras dengan jabatan seorang imam.

Uskup

Tanggung jawab uskup perihal Imamat Harun diuraikan dalam 8.3.1.

8.1.2 Kuorum Imamat Harun

Kuorum imamat adalah kelompok anggota pria yang diorganisasi yang memegang jabatan imamat yang sama. Tujuan utama kuorum adalah untuk melayani orang lain, membangun kesatuan dan persaudaraan, serta memberikan petunjuk kepada para anggota dalam ajaran, asas, dan tugas.

Uskup mengorganisasi para diaken ke dalam kuorum terdiri hingga 12 anggota, para pengajar ke dalam kuorum terdiri hingga 24 anggota, dan para imam ke dalam kuorum terdiri hingga 48 anggota (lihat A&P 107:85–87). Jika keanggotaan kuorum meningkat melampaui jumlah ini, uskup dapat membagi kuorum. Sebelum melakukannya, dia mempertimbangkan ukuran di masa mendatang yang diharapkan dari kuorum tersebut, kepemimpinan yang tersedia, dan dampaknya pada para anggota kuorum.

Di sebuah lingkungan atau cabang dengan sedikit remaja putra, kuorum Imamat Harun dapat bertemu bersama untuk pengajaran dan kegiatan.

8.1.3 Tujuan Imamat Harun

Para remaja putra adalah suatu masa persiapan dan pertumbuhan rohani pribadi. Sesuai dengan itu, orang tua dan keuskupan serta para pemimpin Imamat Harun lainnya menolong setiap remaja putra untuk:

1. Menjadi insaf pada Injil Yesus Kristus dan menjalankan ajaran-ajarannya.
2. Melayani dengan setia dalam pemanggilan imamat dan memenuhi tanggung jawab jabatan imamat.
3. Memberikan pelayanan yang bermakna.
4. Mempersiapkan dan hidup dengan layak untuk menerima Imamat Melkisedek dan tata cara-tata cara bait suci.

5. Mempersiapkan diri untuk melayani misi penuh-waktu yang terhormat.

6. Mendapatkan pendidikan sebanyak mungkin.

7. Mempersiapkan diri untuk menjadi suami dan ayah yang layak.

8. Memberikan rasa hormat yang pantas kepada wanita, anak perempuan, dan anak-anak.

Para orang tua dan pemimpin menolong remaja putra mencapai tujuan-tujuan ini dalam malam keluarga, penelaahan tulisan suci keluarga, pertemuan, kegiatan, serta wawancara dan mengimbau mereka untuk berperan serta dalam program Tugas kepada Allah (lihat 8.12).

Para remaja putra hendaknya tidak menceitakan tujuan-tujuan ini dalam pertemuan atau kegiatan mereka.

8.2 Peran Orang Tua dan Pemimpin Gereja

Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk kesejahteraan rohani dan jasmani anak-anak mereka (lihat A&P 68:25–28). Keuskupan dan para pemimpin Imamat Harun lainnya mendukung tetapi tidak menggantikan orang tua dalam tanggung jawab ini. Mereka memberikan dukungan dengan cara berikut:

Mereka membantu orang tua dalam menolong para putra mereka mempersiapkan diri untuk penahbisan imamat, pemberkahan bait suci, pelayanan misionaris penuh-waktu, pernikahan bait suci, dan menjadi seorang ayah.

Mereka mengimbau komunikasi antara remaja putra dan orang tua mereka.

Mereka memastikan bahwa kegiatan kuorum dan acara remaja lainnya tidak memberikan beban yang berlebihan kepada keluarga atau bersaing dengan kegiatan keluarga.

Para pemimpin hendaknya sensitif khususnya kepada remaja putra yang berasal dari rumah tangga yang kurang dukungan kuat untuk menjalankan Injil.

8.3 Kepemimpinan Imamat Harun Lingkungan

Bab ini berfokus pada pengelolaan kuorum Imamat Harun dengan cara yang akan memperkuat para remaja putra secara individu dan keluarga mereka. Para pemimpin Imamat Harun sering memeriksa kembali bab 3, yang menguraikan asas-asas umum kepemimpinan. Asas-asas ini mencakup mempersiapkan diri secara rohani,

berperan serta dalam dewan, melayani orang lain, dan mengajarkan Injil Yesus Kristus.

Dalam bab ini, istilah *pemimpin kuorum* merujuk pada presidensi kuorum diaken, presidensi kuorum pengajar, serta uskup dan asistennya dalam kuorum imam. Para anggota presidensi Remaja Putra adalah pembimbing kuorum, bukan pemimpin kuorum.

8.3.1 Keuskupan

Uskup mengawasi kuorum-kuorum Imamat Harun di dalam lingkungan. Dia dan para penasihatnya membentuk keuskupan dan presidensi Imamat Harun di dalam lingkungan (lihat A&P 107:13–15). Mereka mengawasi dan memperkuat para remaja putra individu, bekerja secara erat dengan orang tua dan dengan para pemimpin lainnya.

Uskup

Uskup adalah imam tinggi ketua di dalam lingkungan. Dia juga adalah presiden kuorum imam (lihat A&P 107:87–88). Di dalam cabang, presiden cabang bertindak sebagai presiden kuorum imam.

Dalam kepemimpinan kuorum imam, uskup melayani bersama dua asisten, yang keduanya adalah imam. Meskipun uskup mendelegasikan banyak tanggung jawab kepada para asistennya, dia secara pribadi dan secara aktif melayani sebagai presiden kuorum. Dia meningkatkan semangat kasih dan kesatuan dalam kuorum. Dia secara teratur menghadiri dan mengetuai pertemuan presidensi kuorum dan pertemuan kuorum hari Minggu. Dia berperan serta dalam pelayanan dan kegiatan kuorum. Dalam ketidakhadirannya, dia menunjuk salah seorang asistennya untuk memikul tanggung jawab kepemimpinan kuorum. Saat seorang uskup dibebastugaskan, para asistennya juga dibebastugaskan.

Uskup mewawancarai para remaja putra yang sedang mempersiapkan diri untuk ditahbiskan pada jabatan imam.

Uskup dan Penasihatnya

Uskup menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengawasi kuorum diaken dan penasihat lainnya mengawasi kuorum pengajar. Para penasihat ini meningkatkan semangat kasih dan kesatuan dalam kuorum. Mereka menghadiri pertemuan presidensi kuorum dan pertemuan kuorum hari Minggu sesering mungkin. Mereka juga berperan serta dalam pelayanan dan kegiatan kuorum.

Dengan bantuan dari pembimbing kuorum, uskup dan para penasihatnya mengajarkan keterampilan kepemimpinan kepada para pemimpin kuorum dan menolong mereka memenuhi tanggung jawab mereka.

Uskup menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengawasi organisasi Remaja Putra lingkungan di bawah arahnya. Penasihat ini membahas hal-hal Remaja Putra secara teratur bersama presidensi Remaja Putra lingkungan. Dia melaporkan pembahasan ini dalam pertemuan keuskupan.

Uskup mewawancarai setiap remaja putra setidaknya setiap tahun sekali. Jika memungkinkan, dia mewawancarai setiap yang berusia 16 dan 17 tahun dua kali setiap tahun. Jika ini tidak mungkin, dia menugasi seorang penasihat untuk mengadakan beberapa dari wawancara ini. Enam bulan setelah setiap remaja putra antara usia 12 dan 15 tahun melakukan wawancara tahunannya dengan uskup, dia melakukan wawancara dengan penasihat dalam keuskupan yang mengawasi kuorumnya. Untuk petunjuk mengenai wawancara remaja, uskup dan para penasihat mereka dapat merujuk pada *Buku Pegangan 1*, 7.1.7.

Uskup atau seorang penasihat yang ditugasi mewawancarai para remaja putra yang sedang mempersiapkan diri untuk ditahbiskan pada jabatan diaken dan pengajar.

Uskup dan para penasihatnya menugasi para pengajar dan imam untuk melayani sebagai pengajar ke rumah.

Uskup atau seorang penasihat yang ditugasi mewawancarai presiden kuorum diaken, presiden kuorum pengajar, dan para asisten kuorum imam secara teratur. Dalam wawancara ini, anggota keuskupan dan pemimpin kuorum membahas kemajuan para anggota kuorum secara individu dan kemajuan kuorum secara keseluruhan.

Uskup dan para penasihatnya memberikan penghargaan kepada setiap remaja putra dalam pertemuan sakramen saat dia ditingkatkan dari Pratama ke Imamat Harun, saat dia ditahbiskan ke jabatan dalam imamat, dan saat dia telah menyelesaikan program Tugas kepada Allah.

Uskup dan para penasihatnya mengawasi Kepramukaan saat diwenangkan oleh Gereja (lihat 8.13.4).

Uskup memanggil dan menetapkan presiden Remaja Putra. Dia dapat menugasi para penasihatnya untuk memanggil dan menetapkan para penasihat dalam presidensi Remaja Putra, sekretaris Remaja Putra, asisten pembimbing kuorum,

dan orang lain yang melayani bersama para remaja putra.

Uskup memanggil para asisten dalam kuorum imam. Dia atau seorang penasihat yang ditugasi memanggil presidensi kuorum diaken dan pengajar serta sekretaris kuorum. Para anggota keuskupan berembuk bersama dengan penuh doa untuk menentukan siapa yang akan dipanggil ke dalam jabatan-jabatan ini. Mereka tidak memilih pemimpin hanya karena usia atau senioritas dalam kuorum. Uskup dan para penasihatnya dapat berembuk dengan para anggota presidensi Remaja Putra lingkungan sewaktu mereka mencari ilham tentang siapa yang akan dipanggil.

Ketika seorang anggota keuskupan memanggil seorang remaja putra untuk melayani sebagai presiden kuorum diaken atau pengajar, dia menanyakan kepada remaja putra itu siapa yang direkomendasikan untuk dipanggil sebagai para penasihat dan sekretaris. Anggota keuskupan berembuk dengan presiden kuorum untuk memenuhi tanggung jawab ini dengan penuh doa, mencari bimbingan dari Tuhan tentang siapa yang direkomendasikan. Meskipun demikian, anggota keuskupan juga menolong presiden kuorum memahami bahwa tanggung jawab terakhir untuk menerima ilham mengenai siapa yang akan dipanggil adalah urusan keuskupan.

Seorang anggota keuskupan mengupayakan izin dari orang tua seorang remaja putra sebelum meminta dia untuk melayani dalam salah satu pemanggilan ini.

Setelah menyampaikan pemanggilan ini, seorang anggota keuskupan mengajukan para pemimpin kuorum tersebut untuk mendapatkan suara pendukung dalam pertemuan kuorum mereka. Kemudian uskup atau seorang penasihat yang ditugasi menetapkan para remaja putra tersebut. Uskup menetapkan para asistennya dalam kuorum imam. Dia juga menetapkan presiden kuorum diaken dan presiden kuorum pengajar karena hanya dia yang dapat memberikan kunci-kunci imamat dari pemanggilan mereka. Dia dapat menugasi para penasihatnya untuk menetapkan para penasihat dalam presidensi kuorum diaken dan pengajar serta sekretaris kuorum.

Seorang anggota keuskupan mengumumkan pemanggilan ini dalam pertemuan sakramen tetapi tidak meminta suara pendukung.

8.3.2 Presidensi Kuorum dan Asisten Uskup dalam Kuorum Imam

Para pemimpin kuorum Imam Harun “duduk dalam dewan” bersama para anggota

kuorum, “mengajari mereka kewajiban jabatan mereka” (lihat A&P 107:85–86). Mereka mengupayakan ilham dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Mereka juga menerima petunjuk dan bimbingan dari keuskupan dan pembimbing kuorum. Presiden kuorum Imam Harun memegang kunci-kunci imamat untuk mengarahkan pekerjaan kuorum yang mereka ketuai. Para penasihat dalam presidensi kuorum diaken dan pengajar dan asisten uskup dalam kuorum imam tidak memegang kunci-kunci imamat.

Presidensi kuorum Imam Harun dan para asisten uskup dalam kuorum imam mengawasi dan menemani para anggota kuorum dan para remaja putra usia kuorum lainnya. Mereka memberikan perhatian khusus kepada mereka yang adalah anggota baru atau tidak aktif dan orang-orang penyandang cacat atau yang memiliki kebutuhan khusus lainnya. Para pemimpin kuorum berusaha untuk mengembangkan kasih dan persaudaraan di antara para anggota kuorum.

Para pemimpin kuorum Imam Harun menyediakan kepada para anggota kuorum kesempatan untuk penugasan imamat, pengalaman kepemimpinan, dan pertumbuhan rohani.

Mereka mengadakan pertemuan presidensi kuorum secara teratur.

Mereka mengadakan pertemuan kuorum hari Minggu.

Mereka menolong merencanakan kegiatan kuorum, termasuk Kebersamaan.

Mereka menolong para anggota kuorum menentukan dan mencapai gol-gol dalam program Tugas kepada Allah.

Pada kesempatan tertentu, mereka dapat memberikan pengajaran Injil dalam pertemuan kuorum hari Minggu, dengan bantuan dari pembimbing kuorum.

Presiden kuorum diaken, presiden kuorum pengajar, dan salah seorang asisten kuorum imam melayani dalam komite remaja keuskupan (lihat 18.2.9).

8.3.3 Sekretaris Kuorum

Sekretaris kuorum memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka menyusun dan memeriksa informasi kehadiran dan menyerahkannya kepada sekretaris Remaja Putra.

Mereka berembuk dengan para pemimpin kuorum untuk mempersiapkan agenda pertemuan presidensi. Mereka menghadiri pertemuan ini, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Mereka dapat membantu para pemimpin kuorum dan pembimbing merencanakan kegiatan.

8.3.4 **Presidensi Remaja Putra Lingkungan (Pembimbing Kuorum Imamat Harun)**

Presidensi Remaja Putra lingkungan terdiri atas seorang presiden dan dua penasihat. Mereka melayani sebagai pembimbing bagi kuorum Imamat Harun. Mereka bekerja di bawah arahan keuskupan. Mereka juga menerima orientasi dan dukungan terus-menerus dari presidensi Remaja Putra pasak.

Presiden Remaja Putra Lingkungan

Presiden Remaja Putra memiliki tanggung jawab berikut:

Dia melayani sebagai seorang anggota komite pelaksana imamat lingkungan dan dewan lingkungan. Sebagai anggota komite dan dewan ini, dia berperan serta dalam upaya membangun iman dan memperkuat individu dan keluarga (lihat bab 4). Dia juga seorang anggota dari komite remaja keuskupan (lihat 18.2.9).

Dia mengajarkan kepada para pemimpin Remaja Putra lainnya mengenai tugas-tugas mereka, dengan menggunakan buku pegangan ini sebagai sumber.

Dia mengawasi catatan, laporan, anggaran belanja, dan keuangan organisasi Remaja Putra lingkungan. Sekretaris Remaja Putra membantu tanggung jawab ini.

Presiden Remaja Putra Lingkungan dan Penasihatnya

Presiden Remaja Putra dan para penasihatnya melayani sebagai pembimbing kuorum Imamat Harun. Presiden adalah pembimbing kuorum imam, penasihat pertama adalah pembimbing kuorum pengajar, dan penasihat kedua adalah pembimbing kuorum diaken. Mereka memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka membimbing kuorum Imamat Harun dalam memenuhi tugas-tugas imamat mereka.

Mereka mengenal setiap remaja putra dan mengetahui tentang talenta, minat, dan tantangannya. Mereka mencari cara untuk memperkuat para remaja putra secara individu, menolong mereka tumbuh dalam kesaksian mereka, dan mengimbu mereka berperan serta dalam kuorum mereka. Mereka memberikan perhatian khusus kepada remaja putra yang merupakan anggota baru dan remaja putra yang tidak aktif.

Mereka mendukung setiap remaja putra dalam keluarganya.

Mereka menolong para remaja putra bekerja ke arah tujuan-tujuan yang tercantum dalam 8.1.3. Ini mencakup menolong mereka menentukan dan mencapai gol-gol dalam program Tugas kepada Allah.

Sebagai tanggapan terhadap beberapa penugasan yang diberikan dalam pertemuan komite pelaksana imamat dan dewan lingkungan, mereka dapat bekerja dengan presidensi kuorum untuk mengorganisasi komite pelayanan.

Mereka dapat berembuk dengan orang tua dan para pemimpin imamat tentang kebutuhan remaja putra.

Mereka secara teratur mengajarkan pelajaran dalam pertemuan kuorum hari Minggu, meskipun mereka dapat berbagi tanggung jawab ini dengan asisten pembimbing. Mereka mengawasi upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil dalam kuorum. Dalam upaya ini, mereka mengikuti asas-asas dalam 5.5.3 dan 5.5.4.

Mereka menghadiri pertemuan presidensi kuorum Imamat Harun dan menyediakan bimbingan sewaktu diperlukan. Mereka menolong keuskupan mengajarkan keterampilan dan mutu kepemimpinan kepada presidensi kuorum dan para asisten kuorum imam (lihat 8.14).

Mereka bekerja dengan para pemimpin kuorum untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan kuorum, termasuk kegiatan Kebersamaan.

Mereka menolong keuskupan dan para pemimpin kuorum membangun kesatuan kuorum.

Mereka mengadakan pertemuan presidensi Remaja Putra. Mereka juga bertemu secara teratur dengan penasihat dalam keuskupan yang mengawasi organisasi Remaja Putra.

Jika Kepramukaan diwenangkan oleh Gereja, para anggota presidensi Remaja Putra secara umum dipanggil untuk melayani sebagai pemimpin Kepramukaan, tetapi mereka dapat dipanggil untuk melayani sebagai asisten pemimpin Kepramukaan (lihat 8.13.4).

8.3.5 **Sekretaris Remaja Putra Lingkungan**

Sekretaris Remaja Putra memiliki tanggung jawab berikut:

Dia berembuk dengan presidensi Remaja Putra untuk mempersiapkan agenda pertemuan presidensi. Dia menghadiri pertemuan ini, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Dia memberikan petunjuk kepada sekretaris kuorum dan mengawasi pekerjaan mereka dalam menyimpan catatan kehadiran kuorum.

Setidaknya secara kuartalan, dia menyusun informasi kehadiran, memeriksanya dengan presiden Remaja Putra, dan menyerahkannya kepada juru tulis lingkungan.

Dia memastikan bahwa keuskupan dan presidensi Remaja Putra mengetahui remaja putra yang tidak menghadiri pertemuan secara teratur dan remaja putra yang akan segera memenuhi syarat untuk ditahbiskan pada jabatan lain dalam imam.

Dia dapat ditugasi untuk mencatat kemajuan remaja putra individu sewaktu mereka berperan serta dalam program Tugas kepada Allah.

Dia membantu presidensi Remaja Putra mempersiapkan anggaran belanja tahunan dan laporan pengeluaran.

8.3.6 Asisten Pembimbing Kuorum Imam Harun

Keuskupan dapat memanggil asisten pembimbing kuorum untuk membantu presidensi Remaja Putra dengan tanggung jawab mereka. Asisten pembimbing kuorum dapat mengajarkan beberapa pelajaran dalam pertemuan kuorum hari Minggu. Mereka juga dapat membantu melaksanakan kegiatan, termasuk Kebersamaan.

Jika Kepramukaan diwenangkan oleh Gereja, asisten pembimbing kuorum secara umum dipanggil untuk melayani sebagai asisten pemimpin Kepramukaan, tetapi mereka boleh dipanggil untuk melayani sebagai pemimpin Kepramukaan (lihat 8.13.4).

8.3.7 Pelatih Olahraga

Keuskupan boleh memanggil para pria sebagai pelatih tim olahraga Remaja Putra. Pelatih melayani di bawah arahan presidensi Remaja Putra. Untuk informasi tentang program olahraga, lihat 13.6.21.

8.4 Pengajaran ke Rumah

Pengajaran ke rumah adalah tanggung jawab imam dari para pengajar, imam, dan pemegang Imam Melkisedek. Untuk memperoleh informasi secara terperinci tentang pengajaran ke rumah, termasuk petunjuk tentang memberikan penugasan pengajaran ke rumah kepada para pemegang Imam Harun, lihat 7.4.

8.5 Mengumpulkan Persembahan Puasa

Jika sebuah lingkungan secara geografis terkonsentrasi dan jika kondisi keamanan

mengizinkan, uskup boleh mengarahkan para pemegang Imam Harun, khususnya diaken, untuk menghubungi anggota rumah tangga setiap bulan untuk memberi para anggota kesempatan untuk menyumbangkan persembahan puasa.

Para pemegang imam hendaknya pergi berpasangan saat mengumpulkan persembahan puasa. Pemegang Imam Melkisedek dapat memenuhi pemegang Imam Harun jika diperlukan.

Para anggota hendaknya tidak memberikan sumbangan lain, seperti persepuluhan, kepada mereka yang mengumpulkan persembahan puasa.

Mereka yang mengumpulkan persembahan puasa mengantarnya dengan segera kepada seorang anggota keuskupan.

8.6 Menolong Anak Lelaki Usia 10 dan 11 Tahun Mempersiapkan Diri Menerima Imam

8.6.1 Orang Tua dan Pengajar ke Rumah

Orang tua dari anak lelaki usia 10 atau 11 tahun memiliki tanggung jawab utama menolong dia mempersiapkan diri menerima Imam Harun. Anggota keluarga lainnya dan para pengajar ke rumah membantu. Dukungan dari para pengajar ke rumah mungkin secara khusus penting di rumah tangga yang tidak memiliki ayah atau yang ayahnya tidak aktif dalam Gereja.

8.6.2 Pemimpin dan Guru Pratama

Para pemimpin dan guru Pratama mendukung keluarga dalam menolong anak lelaki usia 10 dan 11 tahun mempersiapkan diri menerima Imam Harun.

Setiap tahun, para pemimpin Pratama mempersiapkan Pengenalan Awal Imam di bawah arahan keuskupan (lihat 11.5.5). Presidensi kuorum diaken dan presidensi Remaja Putra boleh diundang untuk berperan serta.

8.7 Menolong Anggota Kuorum Mempersiapkan Diri untuk Misi Penuh-Waktu

Tuhan mengharapkan setiap remaja putra yang mampu mempersiapkan diri secara rohani, jasmani, mental, emosional, dan keuangan untuk pelayanan misionaris penuh-waktu. Semakin dini seorang remaja putra memutuskan melayani misi, semakin besar kemungkinan dia akan melayani.

Setiap remaja putra hendaknya mempersiapkan diri dengan mengembangkan kesaksian pribadinya dan hubungannya dengan Tuhan. Dia hendaknya juga mempersiapkan diri dengan menelaah tulisan suci, khususnya Kitab Mormon. Banyak gol dan kegiatan yang disarankan dalam program Tugas kepada Allah dapat menolong seorang remaja putra mempersiapkan diri untuk pelayanan misionaris.

Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk menolong putra mereka mempersiapkan diri melayani misi penuh-waktu. Anggota keluarga lainnya, anggota keuskupan, presidensi dan pembimbing kuorum Imam Harun, pengajar ke rumah, dan orang-orang lain mendukung orang tua dalam upaya ini.

Menolong para anggota kuorum mempersiapkan diri untuk pelayanan misionaris adalah prioritas tinggi bagi anggota keuskupan dan pembimbing kuorum. Persiapan ini dimulai dalam kuorum diaken dan berlanjut di sepanjang tahun setiap remaja putra dalam Imam Harun. Para pemimpin mencari cara menyertakan persiapan misionaris dalam pertemuan kuorum, pertemuan presidensi, kegiatan kuorum, dan acara-acara lainnya.

Para anggota keuskupan dan pembimbing kuorum menolong para remaja putra mempersiapkan diri untuk misi penuh-waktu dengan cara berikut:

Mereka menyediakan kesempatan dalam pertemuan dan kegiatan kuorum bagi para anggota kuorum untuk merasakan dan mengenali pengaruh Roh Kudus.

Mereka mengajarkan kepada para remaja putra ajaran-ajaran dasar yang diajarkan misionaris, seperti Pendamaian Yesus Kristus, pemulihan Injil melalui Nabi Joseph Smith, rencana keselamatan, baptisan, dan karunia Roh Kudus. Mereka bisa menggunakan *Mengkhobatkan Injil-Ku* sebagai sumber untuk mengajarkan ajaran-ajaran ini.

Mereka mengimbuu para remaja putra untuk mempelajari tulisan suci, khususnya Kitab Mormon, bagi diri mereka sendiri setiap hari. Mereka juga mengimbuu para remaja putra untuk mempelajari *Mengkhobatkan Injil-Ku*.

Mereka mengajarkan kepada para remaja putra dan orang tua mereka tentang pengharapan untuk misionaris penuh-waktu. Pengharapan ini mencakup pengetahuan dan kesaksian Injil, kelayakan pribadi, kebugaran jasmani, kematangan sosial dan emosional, serta persiapan keuangan. Mereka membimbing para remaja putra dalam menentukan gol untuk meraih pengharapan ini.

Mereka mengimbuu para remaja putra untuk menghadiri seminari.

Mereka menyediakan kesempatan untuk pelayanan, termasuk penugasan pengajaran ke rumah bagi para pengajar dan imam.

Mereka memberi para remaja putra kesempatan untuk mengajarkan Injil dalam pertemuan kuorum dan acara-acara lainnya.

Mereka mengimbuu para remaja putra untuk berbagi Injil kepada teman dan anggota keluarga.

Mereka menyediakan kesempatan bagi para remaja putra untuk belajar dan berinteraksi dengan para purnamisionaris yang patut dicontoh, dalam acara-acara baik resmi maupun tidak resmi.

Sebagai bagian dari persiapan ini, keuskupan dan pembimbing kuorum mengimbuu para remaja putra usia imam untuk menghadiri kelas persiapan misionaris. Bergantung pada jumlah remaja putra ini, kelas ini boleh diorganisasi oleh keuskupan pada tingkat lingkungan atau oleh presidensi pasak pada tingkat pasak. Sumber utama untuk kelas ini adalah tulisan suci, *Missionary Handbook (Buku Pegangan Misionaris)*, dan *Mengkhobatkan Injil-Ku*.

Petunjuk tambahan bagi uskup tersedia di *Buku Pegangan 1, 4.2*.

8.8 Menganugerahkan Imam Melkisedek kepada Remaja Putra Usia 18 Tahun

Para anggota pria yang layak dapat menerima Imam Melkisedek dan ditahbiskan sebagai penatua saat mereka berusia 18 tahun atau lebih. Berdasarkan pada keadaan individu, seperti kesaksian dan kedewasaan remaja putra, kelulusan sekolah, keinginan untuk tetap bersama teman sebaya, dan kuliah di perguruan tinggi, uskup memutuskan apakah seorang remaja putra hendaknya ditahbiskan sebagai penatua segera setelah ulang tahunnya yang ke-18 atau tetap tinggal lebih lama dalam kuorum imam. Dalam membuat keputusan ini, uskup terlebih dahulu berembuk dengan remaja putra tersebut dan orang tuanya. Pada saat usia 19 tahun, atau sebelum meninggalkan rumah untuk masuk perguruan tinggi, melayani dalam kemiliteran, atau menerima pekerjaan penuh waktu, semua anggota pria yang layak hendaknya ditahbiskan sebagai penatua.

Para pemimpin Remaja Putra dan pemimpin kuorum penatua bekerja bersama untuk membuat peralihan yang berhasil ke dalam kuorum penatua bagi setiap remaja putra.

8.9 Pertemuan Kepemimpinan

8.9.1 Pertemuan Komite Pelaksana Imamat Lingkungan dan Pertemuan Dewan Lingkungan

Presiden Remaja Putra melayani sebagai seorang anggota komite pelaksana imamiat lingkungan dan dewan lingkungan (lihat bab 4).

8.9.2 Pertemuan Komite Remaja Keuskupan

Uskup mengetuai komite remaja keuskupan. Komite ini terdiri atas keuskupan, salah seorang asisten kuorum imam dari uskup tersebut, presiden kuorum diaken dan kuorum pengajar, presiden kelas Remaja Putri, serta presiden Remaja Putra dan Remaja Putri. Untuk informasi lebih lanjut, lihat 18.2.9.

8.9.3 Pertemuan Presidensi Kuorum

Setiap presidensi kuorum mengadakan pertemuan presidensi secara teratur. Uskup secara teratur menghadiri dan mengetuai pertemuan presidensi kuorum imam, dan salah seorang assistennya memimpinnya. Presiden kuorum diaken dan presiden kuorum pengajar memimpin pertemuan presidensi mereka, dan mereka mengetuainya kecuali seorang anggota keuskupan hadir. Pembimbing kuorum dan sekretaris juga menghadiri pertemuan ini. Sekretaris mencatat dan mengawasi penugasan.

Agenda dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Merencanakan cara untuk memperkuat para anggota kuorum, termasuk anggota baru dan anggota yang tidak aktif. Juga merencanakan cara untuk menemani remaja putra dari kepercayaan lain.
2. Membaca dan membahas pasal-pasal tulisan suci dan petunjuk dari para pemimpin Gereja yang berkaitan dengan tanggung jawab pemimpin imamiat.
3. Merencanakan kunjungan kepada para anggota kuorum sewaktu diperlukan.
4. Membahas cara menolong setiap remaja putra agar berhasil dalam program Tugas kepada Allah.
5. Merencanakan pertemuan dan kegiatan kuorum.
6. Mempertimbangkan materi untuk dibahas dalam pertemuan komite remaja keuskupan (lihat 18.2.9).

7. Menerima pelatihan kepemimpinan dari para anggota keuskupan atau pembimbing kuorum.

Jika Kepramukaan diwenangkan oleh Gereja, pertemuan presidensi kuorum boleh digunakan untuk membuat rencana untuk unit Kepramukaan kuorum setelah hal-hal di atas dibahas. Jika para pemimpin Kepramukaan remaja dan dewasa tidak hadir, mereka boleh diundang dalam pertemuan untuk pembahasan ini. Para remaja putra dari kepercayaan lain yang memegang jabatan kepemimpinan dalam unit Kepramukaan boleh disertakan. Presiden kuorum melanjutkan untuk mengetuai bagian pertemuan ini. Dia boleh mengundang seorang pemimpin Kepramukaan remaja untuk memimpinnya. Pembimbing kuorum memastikan bahwa setiap kegiatan Kepramukaan selaras dengan tujuan yang tercantum dalam 8.1.3.

8.9.4 Pertemuan Presidensi Remaja Putra Lingkungan

Presidensi Remaja Putra mengadakan pertemuan presidensi secara teratur. Presiden mengetuai pertemuan dan memimpinnya. Sekretaris hadir, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Agenda dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Mengevaluasi cara para remaja putra dalam setiap kuorum mencapai tujuan yang tercantum dalam 8.1.3. Merencanakan cara untuk menolong remaja putra individu mencapai tujuan dengan lebih lengkap.
2. Membaca dan membahas petikan tulisan suci dan petunjuk dari para pemimpin Gereja yang berkaitan dengan tanggung jawab pemimpin imamiat.
3. Membuat rencana untuk memberikan petunjuk kepada para pemimpin kuorum dalam tugas-tugas mereka.
4. Membahas efektivitas kegiatan kuorum. Membahas cara untuk menyertakan para remaja putra dalam merencanakan kegiatan yang bermakna.
5. Membahas pengajaran Injil dalam pertemuan kuorum hari Minggu dan merencanakan cara untuk meningkatkannya.
6. Memeriksa catatan kehadiran. Merencanakan cara untuk menolong anggota baru dan remaja putra yang tidak aktif untuk berperan serta.
7. Memeriksa anggaran belanja dan pengeluaran Remaja Putra

Penasihat dalam keuskupan yang mengawasi organisasi Remaja Putra terkadang boleh

menghadiri pertemuan presidensi Remaja Putra untuk menerima laporan dan memberikan nasihat. Presidensi Remaja Putra juga boleh mengundang para pemimpin kuorum dan asisten pembimbing untuk hadir sewaktu diperlukan.

8.9.5 Pertemuan Kepemimpinan Imam Pasak

Presidensi pasak mengadakan pertemuan kepemimpinan imam pasak dalam hubungannya dengan setiap konferensi pasak (lihat 18.3.1, butir 2). Presidensi juga mengadakan pertemuan kepemimpinan imam pasak lainnya selama tahun itu, untuk total tiga pertemuan tahunan seperti itu.

Presidensi dan sekretaris Remaja Putra lingkungan menghadiri pertemuan ini. Presidensi kuorum diaken dan kuorum pengajar serta asisten kuorum imam sekali-sekali dapat diundang, seperti saat pertemuan mencakup pokok bahasan yang khususnya akan bermanfaat bagi mereka dalam pemanggilan mereka.

8.10 Standar

Standar menyediakan arahan yang pasti untuk memperkuat dan membimbing para anggota Gereja. Sewaktu para remaja putra menaati standar-standar Injil, mereka akan dapat melakukan pelayanan yang penting di dalam Gereja dan dunia. Mereka juga akan layak menerima tata cara-tata cara bait suci.

Dalam buklet *Untuk Kekuatan Remaja*, Presidensi Utama menguraikan standar-standar Injil dan mengajar remaja cara menerapkannya. Setiap remaja putra hendaknya memiliki salinan *Untuk Kekuatan Remaja*. Dia hendaknya sering memeriksa standar-standar dan memerhatikan seberapa baik dia menjalankannya.

Pembimbing dan asisten pembimbing kuorum hendaknya menelaah standar-standar dalam buklet dan memberikan contohnya. Mereka hendaknya menemukan cara untuk sering mengajar dan memperkuat standar-standar ini dalam pelajaran dan pada kegiatan Kebersamaan, berkemah, konferensi remaja, dan kegiatan lainnya.

Para anggota keuskupan dan pembimbing kuorum dapat mengimbau orang tua untuk menelaah standar-standar Injil, memberikan contohnya, dan membahasnya dengan putra mereka. Mereka juga dapat mengimbau para remaja putra untuk menggunakan *Untuk Kekuatan Remaja* sebagai sumber untuk pelajaran malam keluarga dan ceramah.

8.11 Pertemuan Kuorum Hari Minggu

Pertemuan imam hari Minggu dimulai dengan pertemuan pembukaan gabungan bagi para pemegang Imam Melkisedek dan Harun, dipimpin oleh seorang anggota keuskupan (lihat 18.2.4).

Setelah pertemuan pembukaan gabungan, para pemegang imam menghadiri pertemuan kuorum mereka. Kuorum Imam Harun biasanya bertemu secara terpisah. Meskipun demikian, di sebuah lingkungan atau cabang dengan sedikit remaja putra, kuorum dapat bertemu bersama untuk pengajaran. Bahkan saat kuorum bertemu bersama, kuorum terpisah hendaknya diorganisasi, dengan para pemimpin dipanggil dan didukung untuk setiap kuorum. Jika memungkinkan, setiap kuorum hendaknya mulai bertemu secara terpisah dan hendaknya memiliki presidensi lengkap dan sekretaris.

Tujuan pertemuan kuorum adalah untuk mengelola urusan kuorum, mempelajari tugas-tugas kuorum, dan mempelajari Injil Yesus Kristus. Para pemimpin kuorum dan pembimbing dengan penuh doa merencanakan pertemuan untuk mencapai tujuan ini. Mereka mengimbau para anggota kuorum membawa tulisan suci pribadi mereka jika memungkinkan. Sewaktu diperlukan untuk pelajaran individu, para pemimpin juga boleh meminta para remaja putra untuk membawa sumber Gereja lainnya yang disetujui.

Presiden kuorum mengetuai pertemuan kuorum kecuali seorang pembesar ketua yang lebih tinggi hadir. Seorang anggota presidensi kuorum atau seorang asisten kuorum imam memimpin. Jika kuorum bertemu bersama, para asisten kuorum imam, presiden kuorum pengajar, dan presiden kuorum diaken bergiliran memimpin.

Pelajaran dalam pertemuan kuorum biasanya diajarkan oleh pembimbing atau asisten pembimbing kuorum. Para anggota pria ini dapat berbagi tanggung jawab ini sewaktu diperlukan. Para anggota keuskupan, pemimpin kuorum, dan anggota kuorum lainnya dapat membantu mengajar dari waktu ke waktu. Saat para pemimpin kuorum atau anggota memberikan pengajaran, pembimbing membantu mereka mempersiapkannya. Mereka yang mengajar hendaknya mengikuti asas-asas dalam 5.5.4.

Orang dewasa yang memegang jabatan Imam Harun adalah anggota kuorum itu. Meskipun demikian, mereka bertemu dengan para penatua atau imam tinggi untuk pengajaran hari Minggu. Uskup juga dapat mengundang para pemegang

Imamat Harun yang berusia 18 tahun untuk bertemu dengan kuorum penatua.

Selama waktu untuk pertemuan kuorum, para remaja putri dan remaja putra sesekali waktu dapat bertemu bersama, sebagaimana diarahkan oleh keuskupan.

8.12 Program Tugas kepada Allah

Semua pemegang Imamat Harun diimbau untuk berperan serta dalam program Tugas kepada Allah. Program ini memberikan kepada para pemegang Imamat Harun kesempatan untuk mengembangkan kekuatan rohani, mempelajari dan memenuhi tugas-tugas imamat mereka, mempersiapkan diri menerima Imamat Melkisedek dan melayani misi penuh-waktu, memelihara kesehatan jasmani, serta meningkatkan hubungan mereka dengan orang lain.

Orang tua dan para pemimpin mengimbau para remaja putra untuk berperan serta dalam program ini segera setelah mereka ditahbiskan pada jabatan imamat pertama mereka. Para remaja putra melanjutkan untuk menentukan gol-gol di sepanjang tahun mereka dalam Imamat Harun.

8.13 Kegiatan

Para pemimpin kuorum dan pembimbing kuorum merencanakan kegiatan berdasarkan pada kebutuhan dan minat para anggota kuorum. Mereka membuat upaya khusus untuk menjangkau semua remaja putra, termasuk mereka yang baru saja bergabung dengan Gereja dan mereka yang tidak aktif. Kegiatan dapat menolong para remaja putra mencapai gol-gol mereka dalam program Tugas kepada Allah. Para pemimpin kuorum hendaknya berperan serta sebanyak mungkin dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan.

Rencana kegiatan kuorum hendaknya disetujui oleh seorang anggota keuskupan dan hendaknya mengikuti petunjuk dalam bab 13.

8.13.1 Kebersamaan

Sebagian besar kegiatan kuorum terjadi pada waktu yang disebut Kebersamaan. Istilah *Kebersamaan* menyorankan pengalaman bersama di mana terdapat rasa saling menghormati dan mendukung satu sama lain dan kesempatan untuk belajar bersama. Kegiatan kebersamaan hendaknya menyediakan berbagai macam kesempatan bagi remaja untuk melayani orang lain

dan berkembang secara rohani, sosial, jasmani, dan intelektual.

Kebersamaan pada umumnya diadakan seminggu sekali. Jika perjalanan atau keterbatasan lainnya membuat hal ini tidak praktis, Kebersamaan boleh diadakan tidak terlalu sering, tetapi hendaknya diadakan setidaknya sebulan sekali. Kebersamaan hendaknya 1 hingga 1½ jam lamanya dan hendaknya dilakukan pada siang atau sore hari selain hari Minggu atau hari Senin.

Presidensi Remaja Putra, di bawah arahan keuskupan, mengawasi Kebersamaan bagi para remaja putra.

Presidensi Remaja Putra dan Remaja Putri dapat menggunakan kegiatan Kebersamaan untuk mempersiapkan kegiatan pasak atau multipasak (lihat 13.3).

Tema Tahunan untuk Kebersamaan

Setiap tahun, Presidensi Utama mengumumkan sebuah tema untuk Kebersamaan. Para pemimpin menekankan tema ini dalam pertemuan pembukaan gabungan Kebersamaan dan dalam kegiatan remaja lainnya.

Pertemuan Pembukaan Gabungan

Kebersamaan biasanya dimulai dengan pertemuan pembukaan gabungan singkat yang diketuai oleh seorang anggota keuskupan. Para asisten kuorum imam dari uskup dan anggota presidensi kelas Pramunita bergiliran memimpin. Para pemimpin dewasa mempersiapkan pemimpin remaja untuk tanggung jawab ini.

Pertemuan pembukaan gabungan mencakup nyanyian pujian serta doa dan juga dapat mencakup musik pilihan serta kesempatan bagi remaja untuk membagikan talenta dan kesaksian mereka.

Kegiatan Kuorum dan Kelas atau Kegiatan Gabungan

Setelah pertemuan pembukaan gabungan, kelas kuorum Imamat Harun dan Remaja Putri secara umum mengadakan kegiatan terpisah. Di sebuah lingkungan atau cabang dengan sedikit remaja putra, semua remaja putra boleh bertemu bersama untuk melaksanakan kegiatan. Kegiatan juga boleh direncanakan untuk suatu gabungan kuorum dan kelas.

Kegiatan gabungan bagi semua remaja putra dan remaja putri biasanya diadakan sebulan sekali. Para anggota komite remaja keuskupan menjadwalkan, merencanakan, dan mengulas kegiatan ini dalam pertemuan mereka. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah arahan keuskupan.

Beberapa contoh kegiatan yang pantas adalah proyek pelayanan, musik, dansa, drama, acara kebudayaan, acara olahraga atau atletik, eksplorasi karier, dan kegiatan di luar.

8.13.2 Pembahasan Remaja Keuskupan

Pembahasan remaja keuskupan direncanakan dan dilaksanakan oleh keuskupan. Pembahasan ini, yang diadakan sesekali waktu, memberikan kepada keuskupan kesempatan untuk menyampaikan pokok bahasan yang menarik bagi remaja dan yang memperkuat remaja secara rohani. Topik dalam *Untuk Kekuatan Remaja* dan *Teguh pada Iman* secara khusus sesuai. Terkadang keuskupan boleh mengundang tamu untuk berperan serta. Tamu biasanya adalah para anggota lingkungan atau pasak.

Pembahasan remaja keuskupan dapat diadakan dengan semua remaja bersama atau dengan remaja dari kelompok usia tertentu. Pembahasan dapat diadakan selama Kebersamaan, pada hari Minggu pada waktu pertemuan kuorum dan kelas Remaja Putri, atau pada waktu lain yang tidak memberikan beban tak semestinya kepada keluarga. Keuskupan menentukan frekuensinya. Itu dijadwalkan dalam pertemuan komite remaja keuskupan.

8.13.3 Acara Standar

Acara standar adalah program khusus yang menekankan nilai moral dan gol kekal. Itu mengimbau para remaja putra untuk menjalankan standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja*, yang akan membawa mereka lebih dekat dengan Juruselamat.

Acara ini diadakan setahun sekali, atau lebih sering sewaktu diperlukan, biasanya selama Kebersamaan. Acara ini boleh diadakan pada tingkat kuorum, lingkungan, multilingkungan, atau pasak. Bergantung pada bagaimana suatu pokok bahasan disajikan, acara ini boleh mencakup gabungan antara kuorum-kuorum Imam Harun. Acara tersebut juga dapat mencakup para ibu, ayah, ayah dan ibu bersama, serta remaja putri.

8.13.4 Kepramukaan

Jika Kepramukaan diwenangkan oleh Gereja, kuorum dapat berperan serta dalam kegiatan Kepramukaan selama Kebersamaan. Kepramukaan hendaknya menolong para remaja putra mempraktikkan asas-asas Injil yang mereka pelajari pada hari Minggu.

Setiap anggota keuskupan mengawasi program Kepramukaan untuk kuorum Imam Harun

yang dia awasi. Para anggota presidensi Remaja Putra lingkungan secara umum melayani sebagai pemimpin Pramuka. Atau keuskupan dapat memanggil asisten pembimbing kuorum sebagai pemimpin Pramuka, dengan para anggota presidensi Remaja Putra dipanggil untuk melayani sebagai asisten pemimpin Pramuka.

Dalam setiap kuorum, uskup biasanya menugasi presiden kuorum atau salah seorang asistennya dalam kuorum imam untuk melayani sebagai pemimpin program Pramuka remaja. Meskipun demikian, dia dapat menugasi para remaja putra lainnya sebagai pemimpin Pramuka.

Jika Kepramukaan diwenangkan oleh Gereja, para remaja putra berusia 12 hingga 15 tahun hendaknya didaftarkan. Para remaja putra berusia 16 dan 17 tahun hendaknya didaftarkan jika mereka sedang mengejar peningkatan peringkat atau jika presiden pasak atau uskup memilih mensponsori program Kepramukaan bagi para remaja putra dalam usia ini.

Semua pemimpin Pramuka dewasa hendaknya mendaftar sebelum mereka mulai pelayanan mereka dan hendaknya menerima pelatihan yang benar dengan tanggung jawab mereka. Di Amerika Serikat, para pemimpin dewasa yang terdaftar menerima jaminan perlindungan dari Boy Scouts of America.

Gereja membayar semua atau sebagian biaya pendaftaran remaja putra dan pemimpin dewasa dalam Kepramukaan. Gereja juga membayar untuk penyewaan unit. Biaya pendaftaran dan penyewaan dibayar dari rekening giro umum pasak. Gereja menyediakan dana ini di samping tunjangan anggaran belanja.

Keuskupan mengorganisasi komite Pramuka lingkungan untuk memastikan bahwa Kepramukaan berfungsi dengan benar sebagai kegiatan pendukung untuk kuorum Imam Harun.

Jika ada sedikit remaja putra, kelompok Pramuka boleh diorganisasi untuk melayani banyak lingkungan dan cabang atau, dalam beberapa hal, seluruh pasak atau distrik.

Untuk informasi tentang membiayai Kepramukaan, lihat 8.13.7. Untuk memperoleh informasi tambahan tentang Kepramukaan, lihat *Scouting Handbook (Buku Pegangan Kepramukaan)* Gereja.

8.13.5 Kegiatan Pasak dan Multipasak

Lihat 13.3.

8.13.6 Konferensi Remaja

Lihat 13.4.

8.13.7 Mendanai Kegiatan

Mendanai kegiatan Imam Harun, termasuk kegiatan Kepramukaan jika itu diwenangkan oleh Gereja, hendaknya berasal dari anggaran belanja lingkungan (lihat 13.2.8).

Mendanai Perkemahan Tahunan atau Kegiatan Serupa

Jika anggaran belanja lingkungan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar perkemahan Pramuka tahunan yang diperpanjang atau kegiatan serupa bagi remaja putra, para pemimpin boleh meminta para peserta untuk membayar sebagian atau semuanya. Jika dana dari para peserta tidak mencukupi, uskup boleh mewenangkan satu kegiatan kelompok penggalangan dana tahunan yang mematuhi petunjuk dalam 13.6.8.

Dalam keadaan apa pun, biaya-biaya atau ongkos perjalanan untuk perkemahan tahunan atau kegiatan serupa hendaknya tidak boleh berlebihan. Juga alasan kekurangan dana pribadi hendaknya tidak menghalangi seorang anggota untuk berperan serta.

Mendanai Perlengkapan dan Persediaan

Jika memungkinkan, perlengkapan dan persediaan yang dibutuhkan lingkungan untuk perkemahan remaja tahunan dibeli dengan dana anggaran belanja lingkungan. Jika dana ini tidak mencukupi, uskup boleh mewenangkan satu kegiatan kelompok penggalangan dana tahunan yang mematuhi petunjuk dalam 13.6.8.

Perlengkapan dan persediaan yang dibeli dengan dana Gereja, apakah dari anggaran belanja lingkungan atau kegiatan penggalangan dana, adalah hanya untuk digunakan oleh Gereja. Itu bukanlah untuk digunakan secara pribadi untuk individu atau keluarga.

Dana Gereja tidak boleh digunakan untuk membeli seragam bagi individu.

8.14 Mengajarkan Keterampilan dan Mutu Kepemimpinan

Para pembimbing dan asisten pembimbing kuorum mengajarkan keterampilan dan mutu kepemimpinan sewaktu mereka bekerja dengan presidensi kuorum dan komite remaja keuskupan, sewaktu mereka menolong para remaja putra merencanakan dan melaksanakan kegiatan, dan sewaktu mereka menolong para remaja putra

memberikan pelayanan bersama. Dalam upaya ini, para pembimbing dan asisten pembimbing bisa merujuk pada bab 3 dalam buku pegangan ini.

8.15 Kepemimpinan Imam Harun Pasak

8.15.1 Presidensi Pasak

Para anggota presidensi pasak mengawasi Imam Harun di dalam pasak. Sebagai bagian dari tanggung jawab ini, mereka memberi uskup petunjuk mengenai tugas mereka untuk mengetuai Imam Harun di lingkungan mereka.

Presiden pasak menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengawasi organisasi Remaja Putra pasak dan Kepramukaan di dalam pasak (atau kegiatan pasak lainnya bagi para remaja putra di daerah dimana Kepramukaan tidak diwenangkan oleh Gereja). Jika Kepramukaan diwenangkan oleh Gereja, penasihat ini hendaknya menerima pelatihan yang benar dengan tanggung jawab Kepramukaannya.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai tanggung jawab presidensi pasak, lihat 15.1. Untuk informasi lebih lanjut mengenai Kepramukaan, lihat *Scouting Handbook (Buku Pegangan Kepramukaan)* Gereja.

8.15.2 Anggota Dewan Tinggi yang Ditugasi untuk Remaja Putra Pasak

Presiden pasak menugasi seorang anggota dewan tinggi untuk bekerja bersama presidensi Remaja Putra pasak. Tanggung jawab anggota dewan tinggi ini diuraikan dalam 15.3.

8.15.3 Presidensi Remaja Putra Pasak

Tanggung jawab presidensi Remaja Putra pasak diuraikan dalam 15.4.1.

8.15.4 Sekretaris Remaja Putra Pasak

Tanggung jawab sekretaris Remaja Putra pasak diuraikan dalam 15.4.2.

8.15.5 Komite Imam Harun–Remaja Putri Pasak

Presiden pasak menugasi seorang penasihat untuk mengetuai komite Imam Harun–Remaja Putri pasak. Para anggota komite lainnya adalah anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk organisasi Remaja Putra dan Remaja Putri pasak, presidensi dan sekretaris Remaja Putra pasak, serta presidensi dan sekretaris Remaja Putri pasak.

Presidensi pasak dapat mengundang remaja untuk menghadiri pertemuan komite sewaktu diperlukan. Remaja hendaknya disertakan sebanyak

mungkin dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan seperti konferensi remaja, dansa, kebaktian, dan acara-acara multipasak. Remaja juga dapat berperan serta dalam pembahasan tentang tantangan yang dihadapi oleh remaja di dalam pasak.

8.16 **Menyesuaikan Organisasi Remaja Putra dengan Kebutuhan Setempat**

Dalam sebuah lingkungan atau cabang dengan sedikit remaja putra, kuorum Imam Harun dapat bertemu bersama untuk pengajaran (lihat 8.11). Mereka juga dapat bertemu bersama untuk melaksanakan kegiatan.

Jika kepemimpinan dewasa di dalam lingkungan atau cabang terbatas, presidensi Remaja Putra boleh mengajarkan pelajaran hari Minggu dan mengelola program kegiatan tanpa asisten pembimbing. Di unit yang sangat kecil, presiden Remaja Putra mungkin satu-satunya pemimpin dewasa dalam organisasi Remaja Putra. Dalam kasus ini, dia mengajarkan pelajaran hari Minggu dan mengawasi kegiatan bagi semua remaja putra. Jika memungkinkan, para penasihat dan sekretaris hendaknya dipanggil.

Karena remaja sering kali memperoleh manfaat dari bersosialisasi dalam kelompok yang lebih besar, para remaja putra dan remaja putri dalam dua atau lebih lingkungan atau cabang kecil terkadang bertemu untuk melakukan kegiatan gabungan. Jika lingkungan dan cabang yang bertetangga memiliki sedikit remaja putra, uskup dan presiden cabang dapat mewenangkan para remaja putra bertemu bersama untuk melakukan kegiatan mingguan. Saat mempertimbangkan pilihan ini, uskup dan presiden cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti jarak dan biaya perjalanan.

Di sebuah pasak atau distrik kecil, presiden Remaja Putra mungkin satu-satunya pemimpin Remaja Putra pasak atau distrik. Jika memungkinkan, para penasihat dan sekretaris hendaknya dipanggil.

Untuk memperoleh informasi umum tentang menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, lihat bab 17.

8.17 **Petunjuk dan Kebijakan Tambahan**

8.17.1 **Remaja di bawah Usia 14 Tahun dalam Konferensi dan Dansa Remaja**

Remaja di bawah usia 14 tahun biasanya tidak berperan serta dalam konferensi remaja atau dansa yang diadakan pada waktu selain malam Kebersamaan yang dijadwalkan secara teratur (lihat 13.6.14). Kemah bermalam dan kemah Kepramukaan yang diperpanjang adalah pengecualian untuk petunjuk ini.

8.17.2 **Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil**

Gereja telah menerbitkan *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* sebagai rekan untuk pembelajaran tulisan suci dan ajaran-ajaran para nabi zaman akhir. Para anggota keuskupan atau pembimbing kuorum memastikan bahwa setiap remaja putra memiliki salinan buku ini. Para remaja putra dapat menggunakan buku ini sebagai sumber sewaktu mereka mempelajari dan menerapkan asas-asas Injil, mempersiapkan ceramah, mengajar kelas, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Gereja.

8.17.3 **Remaja Putra dari Kepercayaan Lain**

Para remaja putra dari kepercayaan lain yang setuju menaati standar-standar Gereja hendaknya disambut dengan hangat dan diimbau untuk berperan serta dalam kegiatan remaja. Biaya untuk peran serta mereka hendaknya ditangani dengan cara yang sama seperti para remaja putra yang adalah anggota Gereja. Saat para remaja putra ini berperan serta dalam Kepramukaan, orang tua mereka boleh memberikan sumbangan untuk membantu mendanai kegiatan.

8.17.4 **Remaja Putra Penyandang Cacat**

Para remaja putra penyandang cacat biasanya disertakan dalam kuorum teratur mereka. Pengecualian dapat dilakukan dengan persetujuan orang tua dan keuskupan.

Untuk informasi tentang memahami, menyertakan, dan mengajar para remaja putra penyandang cacat, lihat 21.1.26 dan disabilities.lds.org.

9. Lembaga Pertolongan

9.1	Ikhtisar Lembaga Pertolongan	68	9.6	Pelayanan Kesejahteraan dan Belas Kasih . . .	75
9.1.1	Tujuan	68	9.6.1	Kunjungan untuk Kebutuhan Keluarga . . .	75
9.1.2	Sejarah	68	9.6.2	Pelayanan Belas Kasih	76
9.1.3	Moto dan Lambang	68	9.6.3	Kewicaksanaan	76
9.1.4	Keanggotaan	68	9.7	Memperkuat Sister Lembaga Pertolongan Muda	76
9.2	Kepemimpinan Lembaga Pertolongan Lingkungan	69	9.7.1	Bekerja dengan Presidensi Remaja Putri . . .	76
9.2.1	Keuskupan	69	9.7.2	Tanggung Jawab bagi Sister Dewasa Lajang Muda	77
9.2.2	Presidensi Lembaga Pertolongan Lingkungan	69	9.7.3	Kelas Terpisah Lembaga Pertolongan bagi Sister Dewasa Lajang Muda	77
9.2.3	Sekretaris Lembaga Pertolongan Lingkungan	70	9.8	Kepemimpinan Lembaga Pertolongan Pasak	77
9.2.4	Guru Lembaga Pertolongan	70	9.8.1	Presidensi Pasak	77
9.2.5	Pemanggilan Lembaga Pertolongan Lingkungan Lainnya	70	9.8.2	Presidensi Lembaga Pertolongan Pasak . . .	77
9.3	Pertemuan Kepemimpinan	71	9.8.3	Sekretaris Lembaga Pertolongan Pasak . . .	78
9.3.1	Pertemuan Dewan Lingkungan	71	9.9	Menyesuaikan Organisasi Lembaga Pertolongan dengan Kebutuhan Setempat . . .	78
9.3.2	Pertemuan Presidensi Lembaga Pertolongan Lingkungan	71	9.9.1	Lebih dari Satu Lembaga Pertolongan di Lingkungan	78
9.3.3	Pertemuan Kepemimpinan Lembaga Pertolongan Pasak	71	9.9.2	Lembaga Pertolongan dalam Unit Kecil . . .	78
9.4	Pertemuan Lembaga Pertolongan Lingkungan	72	9.10	Petunjuk dan Kebijakan Tambahan	78
9.4.1	Pertemuan Lembaga Pertolongan Hari Minggu	72	9.10.1	Sister yang Memiliki Kebutuhan Khusus . .	78
9.4.2	Pertemuan Lembaga Pertolongan Tambahan	72	9.10.2	Standar Pakaian	78
9.5	Pengajaran Berkunjung	74	9.10.3	Memberikan Dukungan di Saat Kematian . .	79
9.5.1	Tanggung Jawab Pengajar Berkunjung . . .	74	9.10.4	Wanita Muda yang Hamil di Luar Ikatan Pernikahan atau yang Merupakan Ibu yang Tidak Menikah	79
9.5.2	Mengorganisasi Pengajaran Berkunjung . .	74	9.10.5	Petunjuk tentang Pakaian dan Garmen Bait Suci	79
9.5.3	Menyesuaikan Pengajaran Berkunjung dengan Kebutuhan Setempat	75	9.10.6	Keuangan	79
9.5.4	Melaporkan Pengajaran Berkunjung	75			

9. Lembaga Pertolongan

Lembaga Pertolongan adalah sebuah organisasi pelengkap untuk imamat. Semua organisasi pelengkap ada untuk menolong para anggota Gereja tumbuh dalam kesaksian mereka akan Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Injil yang dipulihkan. Melalui pekerjaan organisasi pelengkap, para anggota menerima petunjuk, dorongan, dan dukungan sewaktu mereka berusaha hidup menurut asas-asas Injil.

9.1 Ikhtisar Lembaga Pertolongan

9.1.1 Tujuan

Lembaga Pertolongan mempersiapkan para wanita untuk berkat-berkat kehidupan kekal dengan menolong mereka meningkatkan iman dan kesalehan pribadi mereka, memperkuat keluarga dan rumah tangga, serta menolong mereka yang membutuhkan. Lembaga Pertolongan mencapai tujuan ini melalui pengajaran Injil hari Minggu, pertemuan-pertemuan Lembaga Pertolongan lainnya, pengajaran berkunjung, serta pelayanan kesejahteraan dan belas kasih.

9.1.2 Sejarah

Nabi Joseph Smith mengorganisasi Lembaga Pertolongan pada 17 Maret 1842. Dia mengajarkan bahwa Lembaga Pertolongan diorganisasi untuk “bantuan bagi yang miskin, yang kesusahan, para janda dan yang yatim piatu, dan untuk segala pelaksanaan tujuan yang luhur” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 527). Di samping itu, dia mengajarkan bahwa Lembaga Pertolongan “bukan hanya untuk membantu yang miskin, namun untuk menyelamatkan jiwa” (*Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 528). Bagian yang lebih besar dari pekerjaan Lembaga Pertolongan dewasa ini adalah “mengurus kesejahteraan rohani dan keselamatan ... semua anggota wanita Gereja” (Joseph F. Smith, dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* [1998], 192).

Lembaga Pertolongan “diciptakan secara ilahi, disahkan secara ilahi, ditegakkan secara ilahi, ditetapkan secara ilahi oleh Allah” (Joseph F. Smith, dalam *Ajaran-Ajaran: Joseph F. Smith*, 191). Itu beroperasi di bawah arahan para pemimpin imamat.

9.1.3 Moto dan Lambang

Moto Lembaga Pertolongan adalah “Kasih amal tidak pernah gagal” (1 Korintus 13:8). Asas ini tercermin pada lambangnya:



9.1.4 Keanggotaan

Semua wanita dewasa di dalam Gereja adalah anggota Lembaga Pertolongan.

Seorang wanita muda biasanya meningkat ke dalam Lembaga Pertolongan pada hari ulang tahunnya ke-18 atau tahun yang berikutnya. Pada usia 19 tahun, setiap wanita muda hendaknya berperan serta penuh dalam Lembaga Pertolongan. Karena keadaan individu, seperti kesaksian pribadi, kedewasaan, kelulusan sekolah, keinginan tetap bersama teman sebaya, dan kuliah di perguruan tinggi, seorang wanita muda dapat meningkat ke dalam Lembaga Pertolongan lebih awal dari hari ulang tahunnya ke-18 atau tetap dalam Remaja Putri lebih lama. Setiap wanita muda berembuk dengan orang tuanya dan uskup memutuskan apa yang terbaik untuk menolong dia tetap sebagai peserta aktif di dalam Gereja.

Para pemimpin Remaja Putri dan Lembaga Pertolongan bekerja bersama untuk membuat peralihan yang berhasil ke dalam Lembaga Pertolongan bagi setiap remaja putri.

Para suster dewasa yang melayani dalam Pratama, Remaja Putri, atau pemanggilan lainnya yang menghalangi mereka untuk menghadiri pertemuan Lembaga Pertolongan hari Minggu terus berperan serta dalam Lembaga Pertolongan. Para pengajar berkunjung ditugasi mengunjungi mereka, dan mereka ditugasi untuk melayani sebagai pengajar berkunjung. Mereka juga dapat diberi tugas untuk menyediakan pelayanan belas kasih dan mengajar kelas dalam pertemuan Lembaga Pertolongan lainnya saat tugas seperti itu tidak memberikan beban yang tak semestinya kepada mereka.

Para wanita di bawah 18 tahun yang sudah menikah juga anggota Lembaga Pertolongan. Untuk pengecualian lainnya, lihat 10.12.4.

Para wanita dari kepercayaan lain yang menghadiri Lembaga Pertolongan disambut dengan hangat dan diimbau untuk berperan serta.

9.2 **Kepemimpinan Lembaga Pertolongan Lingkungan**

Bab ini berfokus pada pengelolaan Lembaga Pertolongan dengan cara yang akan memperkuat individu, keluarga, dan rumah tangga. Para pemimpin Lembaga Pertolongan hendaknya sering memeriksa bab 3, yang menguraikan asas-asas umum kepemimpinan. Asas-asas ini mencakup mempersiapkan diri secara rohani, berperan serta dalam dewan, melayani orang lain, dan mengajarkan Injil Yesus Kristus.

9.2.1 **Keuskupan**

Uskup dan para penasihatnya menyediakan kepemimpinan imamat untuk Lembaga Pertolongan.

Uskup memanggil dan menetapkan seorang suster untuk melayani sebagai presiden Lembaga Pertolongan. Dia mengawasi pemanggilan dan penetapan para penasihat dalam presidensi Lembaga Pertolongan lingkungan, sekretaris Lembaga Pertolongan lingkungan, dan para suster lainnya yang melayani dalam pemanggilan Lembaga Pertolongan. Dia boleh menugasi para penasihatnya untuk memanggil dan menetapkan para suster ini.

Uskup bertemu dengan presiden Lembaga Pertolongan secara teratur untuk membahas hal-hal Lembaga Pertolongan dan kesejahteraan.

9.2.2 **Presidensi Lembaga Pertolongan Lingkungan**

Presidensi Lembaga Pertolongan terdiri atas seorang presiden dan dua penasihat. Mereka adalah pemimpin rohani dalam upaya untuk memperkuat para suster dan keluarga mereka. Mereka bekerja di bawah arahan keuskupan. Mereka juga menerima orientasi dan dukungan yang terus-menerus dari presidensi Lembaga Pertolongan pasak.

Presiden Lembaga Pertolongan Lingkungan

Presiden Lembaga Pertolongan memiliki tanggung jawab berikut:

Dia melayani sebagai anggota dewan lingkungan. Sebagai anggota dewan ini, dia berperan

serta dalam upaya untuk membangun iman serta memperkuat individu dan keluarga (lihat bab 4).

Dia bertemu secara teratur dengan uskup untuk melaporkan serta membahas hal-hal Lembaga Pertolongan dan kesejahteraan.

Atas permintaan uskup, dia mengunjungi rumah para anggota untuk mengevaluasi kebutuhan kesejahteraan dan menyarankan cara untuk menanggapinya (lihat 9.6.1). Saat presiden Lembaga Pertolongan tidak ada, uskup boleh menugasi seorang penasihat dalam presidensi Lembaga Pertolongan untuk menanggapi kebutuhan mendesak.

Dia menyerahkan rekomendasi kepada keuskupan bagi para suster yang akan dipanggil untuk melayani sebagai pemimpin dan guru serta untuk memenuhi pemanggilan lainnya dalam Lembaga Pertolongan. Dalam membuat rekomendasi ini, dia mengikuti petunjuk dalam 19.1.1 dan 19.1.2.

Dia mengoordinasi upaya kesejahteraan Lembaga Pertolongan lingkungan pada saat keadaan darurat.

Dia mengajarkan kepada para pemimpin dan guru Lembaga Pertolongan lainnya tentang tugas-tugas mereka, dengan menggunakan buku pegangan ini sebagai sumber.

Dia mengawasi catatan, laporan, anggaran belanja, dan keuangan Lembaga Pertolongan lingkungan. Sekretaris Lembaga Pertolongan membantu dengan tanggung jawab ini.

Presiden dan Penasihat Lembaga Pertolongan Lingkungan

Presiden Lembaga Pertolongan dan para penasihatnya bekerja bersama untuk memenuhi tanggung jawab berikut. Presiden Lembaga Pertolongan menugasi para penasihatnya untuk mengawasi beberapa tanggung jawab ini.

Mereka mengorganisasi dan mengawasi pengajaran berkunjung.

Mereka mengawasi pelayanan belas kasih di dalam lingkungan.

Mereka mengawasi upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil dalam Lembaga Pertolongan. Dalam upaya ini, mereka mengikuti asas-asas dalam 5.5.3 dan 5.5.4.

Di bawah arahan uskup, mereka merencanakan cara untuk membereskan kebutuhan kesejahteraan (lihat 9.6 dan bab 6).

Mereka merencanakan dan mengadakan pertemuan-pertemuan Lembaga Pertolongan.

Mereka mengadakan pertemuan presidensi Lembaga Pertolongan.

Sewaktu diperlukan, mereka mengunjungi para sister Lembaga Pertolongan.

Presiden Lembaga Pertolongan menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengoordinasi upaya Lembaga Pertolongan untuk menolong para sister dewasa lajang muda di dalam lingkungan. Jika lingkungan memiliki komite dewasa lajang muda, penasihat ini melayani dalam komite. (lihat 16.3.3 dan 16.3.4.)

9.2.3 Sekretaris Lembaga Pertolongan Lingkungan

Sekretaris Lembaga Pertolongan memiliki tanggung jawab berikut:

Dia berembuk dengan presiden Lembaga Pertolongan untuk mempersiapkan agenda untuk pertemuan presidensi. Dia menghadiri pertemuan ini, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Setiap bulan, dia menyusun laporan pengajaran berkunjung bagi presiden Lembaga Pertolongan untuk diberikan kepada uskup kecuali koordinator pengajaran berkunjung telah ditugasi melakukannya (lihat 9.5.4). Setidaknya secara kuartalan, dia menyusun informasi kehadiran, memeriksanya bersama presiden Lembaga Pertolongan, dan menyerahkannya kepada juru tulis lingkungan.

Dia memastikan bahwa presidensi Lembaga Pertolongan mengetahui remaja putri yang akan memasuki Lembaga Pertolongan.

Dia membantu presidensi Lembaga Pertolongan dalam mempersiapkan anggaran belanja tahunan dan melaporkan pengeluaran.

9.2.4 Guru Lembaga Pertolongan

Guru Lembaga Pertolongan mengajarkan pelajaran sebagaimana ditugaskan oleh presidensi Lembaga Pertolongan. Mereka mengikuti asas-asas yang diuraikan dalam 5.5.4.

9.2.5 Pemanggilan Lembaga Pertolongan Lingkungan Lainnya

Pemanggilan yang tercantum dalam bagian ini adalah saran. Uskup dan presiden Lembaga Pertolongan boleh memutuskan untuk tidak mengisi setiap jabatan, atau mereka boleh memutuskan bahwa pemanggilan tambahan diperlukan.

Koordinator dan Supervisor Pengajaran Berkunjung

Di lingkungan dengan sejumlah besar wanita, seorang sister dapat dipanggil untuk menolong presiden Lembaga Pertolongan mengoordinasi pengajaran berkunjung dan memastikannya dilakukan secara efektif. Sebagai tambahan, supervisor pengajaran berkunjung dapat membantu koordinator pengajaran berkunjung mengumpulkan informasi dan mengoordinasi pekerjaan.

Koordinator pengajaran berkunjung menerima laporan kunjungan bulanan dan kontak lainnya yang telah dilakukan pengajar berkunjung. Dia dapat ditugasi untuk membantu mempersiapkan laporan pengajaran berkunjung bulanan (lihat 9.5.4).

Koordinator dan Asisten Pelayanan Belas Kasih

Seorang sister dapat dipanggil untuk membantu presidensi Lembaga Pertolongan mengidentifikasi kebutuhan dan mengoordinasi pelayanan belas kasih. Asisten juga dapat dipanggil.

Koordinator Pertemuan dan Komite Lembaga Pertolongan

Seorang sister dapat dipanggil untuk membantu presidensi Lembaga Pertolongan mengoordinasi perencanaan pertemuan Lembaga Pertolongan yang tidak diadakan pada hari Minggu. Pertemuan ini bisa mencakup pelayanan, kelas, proyek, konferensi, dan lokakarya. Presidensi Lembaga Pertolongan dapat meminta agar anggota komite dipanggil untuk membantu koordinator. Anggota komite dapat diberi bidang tanggung jawab yang spesifik.

Asisten Sekretaris Lembaga Pertolongan

Seorang asisten sekretaris dapat dipanggil untuk membantu sekretaris dengan tanggung jawabnya.

Pembimbing bagi Sister Dewasa Lajang Muda

Pembimbing bagi para sister dewasa lajang muda bekerja di bawah arahan penasihat Lembaga Pertolongan yang ditugasi untuk dewasa lajang muda. Mereka mengawasi dan memperkuat para sister dewasa lajang muda.

Seorang pembimbing dapat diberi beberapa tanggung jawab berikut:

Dia dapat melayani sebagai rekan pengajaran berkunjung bagi seorang sister dewasa lajang muda.

Dia boleh membantu kegiatan dewasa lajang muda.

Dia dapat mengimbuai para suster dewasa lajang muda untuk berperan serta dalam kelas institut atau pengajaran agama lainnya.

Jika lingkungan memiliki komite dewasa lajang muda, dia melayani dalam komite (lihat 16.3.4).

Jika lingkungan memiliki kelas Lembaga Pertolongan bagi para suster dewasa lajang muda, dia dapat menghadiri kelas.

Komite

Presidensi Lembaga Pertolongan boleh membentuk komite untuk menyelesaikan pekerjaan yang terus-menerus seperti memperkuat individu, keluarga, dan rumah tangga; mengawasi para suster dewasa lajang muda; kesejahteraan; kesiapan keadaan darurat; pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga; pekerjaan misionaris; retensi orang yang insaf; dan pengaktifan. Para pemimpin komite melapor kepada presiden Lembaga Pertolongan atau penasihat yang ditugasi. Para anggota komite boleh diberi bidang tanggung jawab yang spesifik.

Meskipun tidak diperlukan, komite dapat dibentuk jika komite tersebut akan menolong menyelesaikan pekerjaan Lembaga Pertolongan dan dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi para suster untuk melayani.

Beberapa komite mungkin hanya sementara untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Para suster dalam komite seperti itu tidak perlu dipanggil dan ditetapkan. Para suster yang memimpin atau melayani dalam komite jangka panjang dipanggil dan ditetapkan oleh seorang anggota keuskupan.

Pemimpin Musik dan Pianis

Musik yang pantas menolong mengundang Roh dalam pertemuan Lembaga Pertolongan. Presidensi Lembaga Pertolongan boleh merekomendasikan suster untuk melayani sebagai pemimpin musik dan pianis untuk pertemuan Lembaga Pertolongan.

9.3 Pertemuan Kepemimpinan

9.3.1 Pertemuan Dewan Lingkungan

Presiden Lembaga Pertolongan melayani sebagai anggota dewan lingkungan (lihat bab 4).

Sewaktu diperlukan, uskup boleh mengundang presiden Lembaga Pertolongan untuk menghadiri beberapa pertemuan komite pelaksana imamat untuk membahas hal-hal kesejahteraan

yang bersifat rahasia dan untuk mengoordinasi penugasan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung.

9.3.2 Pertemuan Presidensi Lembaga Pertolongan Lingkungan

Presidensi Lembaga Pertolongan mengadakan pertemuan presidensi secara teratur. Presiden mengetuai pertemuan dan memimpinnya. Sekretaris hadir, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Agenda dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Membahas cara untuk mengorganisasi, mengajar, dan mengilhami para suster dalam pekerjaan Lembaga Pertolongan.
2. Memeriksa nasihat dan penugasan dari uskup, termasuk penugasan dari pertemuan dewan lingkungan, dan merencanakan cara untuk memenuhinya.
3. Membahas cara untuk menolong para suster Lembaga Pertolongan dan keluarga mereka memenuhi kebutuhan kesejahteraan. Ini dapat mencakup pembahasan tentang pelayanan belas kasih.
4. Memeriksa upaya pengajar berkunjung untuk mengawasi dan memperkuat para suster Lembaga Pertolongan dan keluarga mereka. Memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan para anggota baru dalam Lembaga Pertolongan dan para suster dewasa lajang muda.
5. Membahas efektivitas pengajaran dalam pertemuan Lembaga Pertolongan hari Minggu dan pertemuan Lembaga Pertolongan lainnya dan membuat rencana untuk meningkatkannya.
6. Merencanakan pertemuan-pertemuan Lembaga Pertolongan.
7. Mempertimbangkan para suster untuk dipanggil melayani dalam Lembaga Pertolongan, dan menyiapkan rekomendasi bagi presiden Lembaga Pertolongan untuk diberikan kepada keuskupan. Juga mempertimbangkan para suster untuk diminta membantu dengan penugasan jangka pendek.

9.3.3 Pertemuan Kepemimpinan Lembaga Pertolongan Pasak

Pertemuan kepemimpinan Lembaga Pertolongan pasak umumnya diadakan sekali setahun, sebagaimana dijelaskan dalam 18.3.11. Presidensi dan sekretaris Lembaga Pertolongan hadir. Orang lain yang memiliki pemanggilan

Lembaga Pertolongan dapat diundang untuk hadir sewaktu diperlukan.

9.4 Pertemuan Lembaga Pertolongan Lingkungan

9.4.1 Pertemuan Lembaga Pertolongan Hari Minggu

Dalam pertemuan Lembaga Pertolongan hari Minggu, para wanita Orang Suci Zaman Akhir belajar ajaran dan asas Injil yang akan menolong mereka meningkatkan iman dan kesalehan pribadi mereka, memperkuat keluarga dan rumah tangga, serta menolong mereka yang sedang membutuhkan.

Seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan memimpin pertemuan hari Minggu. Setiap pertemuan dimulai dengan sambutan oleh seorang anggota presidensi, nyanyian pujian, doa, dan pengumuman singkat tentang kesempatan untuk melayani, acara-acara yang akan datang, keadaan sakit, dan informasi lain yang pantas. Waktu maksimal dicadangkan untuk pelajaran Injil. Pertemuan ditutup dengan nyanyian pujian dan doa.

Setiap bulan, presidensi Lembaga Pertolongan merencanakan pertemuan hari Minggu menurut pola berikut.

Hari Minggu Pertama

Seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan lingkungan mengajar pada hari Minggu pertama. Dia menggunakan tulisan suci, ajaran-ajaran para nabi zaman akhir, dan materi Gereja yang disetujui. Para pemimpin Lembaga Pertolongan menggunakan pertemuan ini untuk mengajarkan ajaran-ajaran Injil dan menolong para suster terlibat aktif dalam pekerjaan Lembaga Pertolongan.

Para anggota presidensi Lembaga Pertolongan mencari bimbingan Roh sewaktu mereka menentukan pokok bahasan untuk diajarkan. Presiden Lembaga Pertolongan juga boleh berembuk dengan uskup tentang pokok bahasan yang dia inginkan untuk dibahas para suster. Pokok bahasan dapat mencakup peran dan tanggung jawab kaum wanita dalam Injil, memperkuat pernikahan dan keluarga, pengajaran berkunjung, pelayanan, pekerjaan misionaris, retensi orang yang insaf, pengaktifan, kesejahteraan rohani dan jasmani, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, serta sejarah dan tujuan Lembaga Pertolongan. Waktu dapat diberikan kepada para suster untuk membagikan kesaksian mereka.

Hari Minggu Kedua dan Ketiga

Pada hari Minggu kedua dan ketiga, pelajaran diajarkan oleh seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan atau guru Lembaga Pertolongan. Dia menggunakan buku pedoman Lembaga Pertolongan terkini. Pelajaran umumnya diajarkan secara berurutan sebagaimana disajikan dalam buku pedoman dan pada hari Minggu yang sama diajarkan dalam pertemuan kuorum penatua dan kelompok imam tinggi.

Presidensi Lembaga Pertolongan memastikan bahwa semua wanita di dalam lingkungan yang berusia 18 tahun ke atas menerima salinan buku pedoman Lembaga Pertolongan untuk pembelajaran pribadi mereka, tanpa peduli apakah para anggota ini bisa menghadiri pertemuan Lembaga Pertolongan hari Minggu. Para pemimpin mengimbau mereka yang hadir untuk membawa buku pedoman dan, jika memungkinkan, tulisan suci pribadi mereka.

Hari Minggu Keempat

Pada hari Minggu keempat, pelajaran diajarkan oleh seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan atau guru Lembaga Pertolongan. Guru menggunakan pesan-pesan dari konferensi umum yang terkini. Presiden pasak atau uskup memilih pesan-pesan itu.

Hari Minggu Kelima

Pada hari Minggu kelima, uskup menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, instruktur (biasanya seorang anggota lingkungan atau pasak), dan apakah para suster Lembaga Pertolongan dan pemegang Imamat Melkisedek bertemu secara terpisah atau digabungkan.

9.4.2 Pertemuan Lembaga Pertolongan Tambahan

Untuk menambah pengajaran dalam pertemuan hari Minggu, para suster Lembaga Pertolongan boleh berperan serta dalam pertemuan tambahan. Ini dapat mencakup pelayanan, kelas, proyek, konferensi, dan lokakarya. Dalam pertemuan ini, para suster mempelajari dan menyelesaikan tanggung jawab kasih amal dan praktik dari Lembaga Pertolongan. Mereka mempelajari dan mempraktikkan keterampilan yang akan menolong mereka meningkatkan iman dan kesalehan pribadi mereka, memperkuat keluarga mereka dan menjadikan rumah mereka pusat kekuatan rohani, serta menolong mereka yang sedang membutuhkan. Mereka mempelajari dan menerapkan asas-asas kehidupan hemat serta kemandirian rohani dan jasmani. Mereka juga meningkatkan persaudaraan wanita dan kesatuan

sewaktu mereka saling mengajar serta melayani bersama.

Semua suster Lembaga Pertolongan, termasuk mereka yang melayani dalam Remaja Putri dan Pratama serta mereka yang tidak secara aktif berperan serta di Gereja, diundang untuk hadir. Para suster juga boleh mengundang teman-teman mereka dari kepercayaan lain.

Para suster hendaknya tidak dibuat merasa bahwa kehadiran pada pertemuan ini adalah wajib.

Presiden Lembaga Pertolongan mengawasi semua pertemuan Lembaga Pertolongan. Sebagai bagian dari tanggung jawab ini, dia berembuk secara teratur dengan uskup tentang bagaimana pertemuan-pertemuan dapat menolong memenuhi kebutuhan individu dan keluarga di dalam lingkungan.

Meskipun presiden Lembaga Pertolongan mengawasi pertemuan-pertemuan, dia tidak perlu menghadiri semuanya. Meskipun demikian, setidaknya salah seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan hendaknya hadir pada setiap pertemuan.

Frekuensi dan Lokasi Pertemuan

Presidensi Lembaga Pertolongan dengan penuh doa mempertimbangkan seberapa sering mereka hendaknya mengadakan pertemuan Lembaga Pertolongan tambahan dan dimana mereka hendaknya mengadakannya. Saat mereka telah membuat keputusan, presiden Lembaga Pertolongan mengupayakan persetujuan dari uskup.

Pertemuan ini biasanya diadakan pada hari selain hari Minggu atau hari Senin malam. Pertemuan tersebut pada umumnya diadakan setiap bulan sekali, tetapi presidensi Lembaga Pertolongan dapat merekomendasikan agar pertemuan diadakan lebih sering atau jarang. Upaya hendaknya dibuat untuk bertemu setidaknya secara kuartalan.

Dalam menentukan frekuensi, lokasi, dan lamanya pertemuan tambahan, uskup dan presidensi Lembaga Pertolongan mempertimbangkan komitmen waktu para suster, keadaan keluarga, jarak dan biaya perjalanan, biaya keuangan lingkungan, keamanan, serta keadaan setempat lainnya.

Merencanakan Pertemuan

Para pemimpin Lembaga Pertolongan dengan penuh doa berembuk bersama tentang topik-topik yang akan memperkuat para suster dan

keluarga mereka serta tentang cara terbaik untuk mengajarkan topik-topik itu.

Presiden Lembaga Pertolongan memastikan bahwa rencana untuk semua pertemuan Lembaga Pertolongan disetujui oleh uskup. Dia juga memastikan bahwa semua rencana selaras dengan petunjuk dalam bab 13.

Meskipun presiden Lembaga Pertolongan mengawasi pertemuan ini, dia boleh meminta penasihat pertama atau keduanya untuk memikul tanggung jawab untuk merencanakannya dan melaksanakannya. Dia juga boleh merekomendasikan suster yang lain dipanggil sebagai koordinator pertemuan Lembaga Pertolongan untuk memenuhi tanggung jawab ini (lihat 9.2.5).

Pertemuan boleh berfokus pada satu topik atau dibagi ke dalam lebih dari satu kelas atau kegiatan. Secara umum, guru hendaknya anggota lingkungan atau pasak. Setiap tahun, satu pertemuan boleh memperingati pendirian Lembaga Pertolongan dan berfokus pada sejarah dan tujuannya.

Dalam merencanakan pertemuan ini, para pemimpin Lembaga Pertolongan memberikan perhatian khusus pada topik-topik yang telah diminta uskup kepada mereka untuk menolong memenuhi kebutuhan setempat. Para pemimpin juga memberikan prioritas untuk topik-topik berikut:

Pernikahan dan keluarga: mempersiapkan untuk pernikahan dan keluarga, memperkuat pernikahan, menjadi seorang ibu, pendidikan awal anak, mempersiapkan remaja untuk memenuhi tanggung jawab masa depan, mengimbuu dan mempersiapkan malam keluarga, serta memperkuat hubungan keluarga besar.

Kerumahtanggaan: mempelajari dan meningkatkan keterampilan untuk pengurusan rumah dan keluarga, seperti membersihkan dan mengorganisasi, memperindah rumah, memasak, dan menjahit.

Kemandirian dan hidup hemat: keuangan (penyusunan anggaran belanja, bantuan utang, dan kualifikasi pekerjaan); pendidikan dan kewicaksanaan (mempelajari tulisan suci dan Injil, mengajar orang lain membaca, memberikan pelajaran kepada anak-anak dan remaja, memilih bacaan anak-anak, menggunakan komputer dan teknologi lainnya, serta mengembangkan kesadaran budaya); kesehatan (kesehatan jasmani, kebugaran, pencegahan ketagihan dan pemulihan, kesehatan sosial dan emosional, serta mencegah penyakit); berkebun; produksi dan penyimpanan makanan; serta kesiapan keadaan darurat.

Pelayanan belas kasih: mengurus orang sakit, lanjut usia, tidak mampu meninggalkan rumah, cacat, serta yang miskin dan membutuhkan; mendukung ibu dan bayi yang baru; serta bantuan kemanusiaan dan masyarakat.

Bait suci dan sejarah keluarga: mengumpulkan dan menyimpan informasi sejarah keluarga, menulis sejarah keluarga, mempersiapkan ke bait suci, serta melakukan pekerjaan bait suci.

Membagikan Injil: upaya misionaris anggota, menemani para anggota baru dan tidak aktif, pelayanan di lingkungan tetangga, pengaktifan dan retensi, menyambut sister baru ke dalam Lembaga Pertolongan, serta mempersiapkan untuk misi penuh-waktu.

Kelas Anak-Anak

Kelas anak-anak boleh diadakan untuk memungkinkan ibu dari anak-anak kecil untuk menghadiri pertemuan yang diadakan pada hari selain hari Minggu. Dengan persetujuan keuskupan, presidensi Lembaga Pertolongan meminta para sister Lembaga Pertolongan atau anggota lingkungan lainnya mengawasi dan mengajar kelas ini. Jika para sister Lembaga Pertolongan mengajar kelas, presidensi Lembaga Pertolongan merotasi tanggung jawab ini sehingga semua sister dapat memiliki kesempatan untuk menghadiri pertemuan. Jika pria mengajar kelas ini, presidensi Lembaga Pertolongan mengikuti petunjuk dalam 11.8.1.

Guru untuk kelas anak-anak merencanakan kegiatan kelompok umur yang sesuai yang mengajarkan kepada anak-anak tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Mereka dapat menggunakan buku pedoman Pratama dan materi Pratama lainnya untuk mengajar anak-anak.

Jika makanan disediakan di kelas anak-anak, para pemimpin terlebih dahulu berembuk dengan orang tua dari setiap anak tentang pembatasan makanan karena kondisi-kondisi seperti diabetes atau alergi.

9.5 Pengajaran Berkunjung

Pengajaran berkunjung memberikan kepada para wanita kesempatan untuk mengawasi, memperkuat, dan saling mengajar. Melalui pengajaran berkunjung, presiden Lembaga Pertolongan membantu uskup mengidentifikasi dan menuntaskan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang dari para sister dan keluarga mereka.

Para anggota presidensi Lembaga Pertolongan memberi petunjuk kepada para pengajar berkunjung mengenai cara mengurus, mengawasi,

mengingat, dan memperkuat satu sama lain. Para anggota presidensi dapat memberikan petunjuk ini dalam pelajaran pada hari Minggu pertama dari bulan tersebut atau dalam pertemuan Lembaga Pertolongan lainnya.

Para pengajar berkunjung tidak didukung atau ditetapkan.

9.5.1 Tanggung Jawab Pengajar Berkunjung

Para pengajar berkunjung dengan tulus datang untuk mengenal dan mengasihi setiap sister, menolong dia memperkuat imannya, dan memberikan pelayanan. Mereka mencari ilham pribadi untuk mengetahui bagaimana menanggapi kebutuhan rohani dan jasmani dari setiap sister yang ditugaskan kepada mereka untuk dikunjungi.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan individu setiap sister, para pengajar berkunjung memiliki kontak teratur (setiap bulan sekali jika memungkinkan) dengan mereka yang ditugaskan kepada mereka. Saat kunjungan pribadi tidak memungkinkan, para pengajar berkunjung boleh menelepon, mengirim surat, *e-mail*, atau sarana lain untuk mengawasi dan memperkuat para sister.

Jika pantas, para pengajar berkunjung membagikan pesan Injil. Pesan-pesan ini boleh dari pesan pengajaran berkunjung bulanan yang tercantak dalam *Ensign* atau majalah *Liahona* dan tulisan suci.

Para pengajar berkunjung memberikan pelayanan belas kasih pada saat mengalami sakit, kematian, dan keadaan khusus lainnya. Mereka membantu presiden Lembaga Pertolongan dalam mengoordinasi bantuan jangka pendek dan jangka panjang saat diundang.

9.5.2 Mengorganisasi Pengajaran Berkunjung

Struktur pengajaran berkunjung di dalam lingkungan ditentukan oleh uskup dan presidensi Lembaga Pertolongan setelah pertimbangan yang penuh doa untuk kebutuhan dan keadaan setempat. Jika memungkinkan, presidensi menugasi para sister secara berkerekanaan dua orang. Karena pengajaran berkunjung berfokus pada sister individu, para pemimpin Lembaga Pertolongan tidak mengorganisasi para wanita dalam kelompok untuk tujuan pengajaran berkunjung.

Dalam mengorganisasi pengajaran berkunjung, para anggota presidensi Lembaga Pertolongan dengan penuh doa membahas kebutuhan individu dan keluarga. Mereka memberi prioritas khusus untuk memastikan bahwa para sister berikut diurus: sister yang baru masuk ke dalam Lembaga

Pertolongan dari Remaja Putri, sister lajang, anggota baru lingkungan, orang yang baru insaf, sister yang baru menikah, anggota yang tidak aktif, dan orang lain dengan kebutuhan khusus. Mereka juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti jarak, perjalanan, dan keamanan.

Berdasarkan pembahasan ini, mereka menugasi para pengajar berkunjung kepada setiap sister di dalam lingkungan. Mereka mendapatkan persetujuan uskup untuk setiap penugasan.

Dengan persetujuan dari uskup dalam kasus yang tidak lazim, para pemimpin Imamat Melkisedek dan pemimpin Lembaga Pertolongan boleh menugasi suami dan istri sebagai kerekanan jika kunjungan oleh pasangan suami istri diperlukan. Pasangan suami istri melaporkan kunjungan ini sebagai pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung. Biasanya, orang-tua muda tidak diberi penugasan seperti itu karena ini membuat mereka meninggalkan anak-anak mereka.

9.5.3 Menyesuaikan Pengajaran Berkunjung dengan Kebutuhan Setempat

Di sebuah lingkungan dengan sumber terbatas, para pemimpin dapat menyesuaikan pengajaran berkunjung untuk memastikan bahwa para sister dengan kebutuhan terbesar selalu menerima kunjungan bulanan.

Dengan persetujuan dari uskup, para pemimpin Imamat Melkisedek dan pemimpin Lembaga Pertolongan boleh untuk sementara waktu menugasi hanya para pengajar ke rumah atau hanya para pengajar berkunjung kepada keluarga tertentu. Dalam beberapa kasus, para pemimpin boleh menugasi pengajar ke rumah mengunjungi sebuah keluarga satu bulan dan menugasi pengajar berkunjung untuk mengunjungi anggota Lembaga Pertolongan dalam keluarga itu bulan berikutnya.

Dengan persetujuan dari presiden misi, para pemimpin boleh mempertimbangkan untuk meminta para misionaris sister penuh-waktu untuk menolong melakukan pengajaran berkunjung secara terbatas. Presiden misi menyampaikan persetujuan ini kepada presiden pasak, yang memberi tahu uskup. Saat persetujuan seperti itu diberikan, para misionaris penuh-waktu ditugasi terutama untuk mengunjungi para anggota baru, keluarga yang anggota Gereja sebagian, dan anggota tidak aktif.

9.5.4 Melaporkan Pengajaran Berkunjung

Presidensi Lembaga Pertolongan atau mereka yang dipanggil untuk membantu mereka

menerima laporan bulanan dari para pengajar berkunjung. Pengajar berkunjung melaporkan kebutuhan khusus apa pun dari sister yang mereka kunjungi dan pelayanan apa pun yang diberikan. Di samping itu, para anggota presidensi bertemu dengan para pengajar berkunjung secara teratur untuk membahas kebutuhan rohani dan jasmani para sister dan membuat rencana untuk menolong mereka yang sedang membutuhkan. Informasi yang bersifat rahasia hendaknya hanya dilaporkan kepada presiden Lembaga Pertolongan, yang kemudian melaporkannya kepada uskup.

Presiden Lembaga Pertolongan memberi uskup laporan pengajaran berkunjung bulanan. Setiap laporan mencakup daftar mereka yang tidak bisa dihubungi. Jika seorang sister dan keluarganya memiliki kebutuhan mendesak, presiden Lembaga Pertolongan melaporkan informasi ini kepada uskup dengan segera.

9.6 Pelayanan Kesejahteraan dan Belas Kasih

Pelayanan kesejahteraan dan belas kasih adalah inti pekerjaan Lembaga Pertolongan.

Di bawah arahan uskup, presidensi Lembaga Pertolongan lingkungan, presidensi kuorum penatua, dan kepemimpinan kelompok imam tinggi berbagi tanggung jawab kesejahteraan berikut:

Mereka mengajarkan asas-asas kemandirian jasmani dan rohani.

Mereka mengurus yang miskin dan membutuhkan serta mengimbau para anggota untuk memberikan pelayanan.

Mereka menolong individu dan keluarga menjadi mandiri dan menemukan solusi untuk hal-hal kesejahteraan jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai tanggung jawab kesejahteraan ini, lihat bab 6.

Bagian-bagian berikut menguraikan tanggung jawab yang berlaku secara khusus bagi presiden Lembaga Pertolongan dan para penasihatnya.

9.6.1 Kunjungan untuk Kebutuhan Keluarga

Uskup biasanya menugasi presiden Lembaga Pertolongan untuk mengunjungi para anggota yang membutuhkan bantuan kesejahteraan sehingga dia dapat mengevaluasi kebutuhan mereka dan menyarankan cara untuk menanggapinya. Jika tidak ada wanita di rumah yang dia kunjungi, dia membawa salah seorang penasihatnya, sekretaris Lembaga Pertolongan, atau koordinator pelayanan belas kasih bersamanya.

Untuk mempersiapkan kunjungan untuk kebutuhan keluarga, presiden Lembaga Pertolongan mempertimbangkan informasi yang disediakan uskup tentang keluarga tersebut dan mencari bimbingan dari Tuhan.

Presiden Lembaga Pertolongan mengevaluasi sumber keluarga dan mempersiapkan daftar terperinci mengenai kebutuhan makanan dasar dan pakaian dari keluarga tersebut. Dia memberikan daftar ini kepada uskup. Dia juga dapat menyiapkan formulir Bishop's Order for Commodities untuk diperiksa dan disetujui uskup. Dia menyediakan pelayanan ini dengan kepedulian dan pengertian, dengan menolong mereka yang menerima bantuan untuk memelihara harga diri dan martabat.

Presiden Lembaga Pertolongan melaporkan kepada uskup mengenai kondisi umum keluarga tersebut. Dia melaporkan kebutuhan apa pun dalam bidang makanan (untuk kebutuhan normal tetapi bukan untuk penyimpanan makanan), pakaian, manajemen rumah tangga, kesehatan, serta kesejahteraan sosial dan emosional. Dia juga dapat memberitahukan penilaian yang dia lakukan tentang kemampuan kerja anggota keluarga dan kesempatan yang dimiliki anggota keluarga untuk bekerja.

Uskup menolong keluarga mengembangkan rencana kemandirian. Dia juga berembuk dengan presiden Lembaga Pertolongan perihal kesempatan tambahan untuk menolong keluarga tersebut. Dalam beberapa kasus, bantuan yang paling berharga bisa termasuk (1) menolong seorang suster mengelola pendapatan dan sumber serta (2) mengajarkan keterampilan kerumahtanggaan seperti membersihkan, menjahit, mengorganisasi, merencanakan menu, menyimpan makanan, dan meningkatkan kesehatan yang baik.

Presiden Lembaga Pertolongan dan siapa pun yang membantunya menyimpan dengan hati-hati informasi apa pun yang bersifat rahasia yang mereka dapatkan selama kunjungan atau dari uskup.

9.6.2 Pelayanan Belas Kasih

Semua suster Lembaga Pertolongan memiliki tanggung jawab untuk sadar akan kebutuhan orang lain. Mereka menggunakan waktu, keterampilan, talenta, dukungan rohani dan emosional, serta doa mereka yang penuh iman untuk menolong orang lain.

Melalui bantuan para pengajar berkunjung dan orang lain di dalam lingkungan, presidensi Lembaga Pertolongan mengidentifikasi mereka

yang memiliki kebutuhan khusus karena usia lanjut, penyakit fisik atau emosional, keadaan darurat, kelahiran, kematian, cacat, kesepian, dan tantangan-tantangan lainnya. Presiden Lembaga Pertolongan melaporkan temuannya kepada uskup. Di bawah arahnya, dia mengoordinasi bantuan. Dia menilai keterampilan dan keadaan semua suster sewaktu dia memutuskan siapa yang mungkin dapat menolong.

Dia dapat meminta seorang penasihat, koordinator pelayanan belas kasih, atau pengajar berkunjung untuk membantu mengoordinasi upaya pelayanan ini. Dia juga dapat membentuk sebuah komite untuk bantuan. Para suster dapat membantu dengan menyediakan makanan, menyediakan pengurusan anak atau pengurusan rumah, menolong suster individu meningkatkan keterampilan kewicaksanaan, menyediakan transportasi untuk bantuan medis yang dibutuhkan, dan menanggapi kebutuhan lain.

9.6.3 Kewicaksanaan

Kemampuan membaca dan menulis menolong para anggota menemukan pekerjaan dan mengembangkan kemandirian jasmani. Itu juga menolong mereka meningkat dalam pengetahuan Injil dan kemandirian rohani mereka. Setiap lingkungan mengimplementasikan upaya kewicaksanaan menurut kebutuhan dan sumbernya. Saat keterampilan dasar kewicaksanaan kurang di antara para anggota, presidensi Lembaga Pertolongan bekerja dengan uskup dan dewan lingkungan mengidentifikasi cara praktis untuk menolong para anggota meningkatkan keterampilan ini. Para pemimpin dan guru yang ditugasi boleh menggunakan kursus kewicaksanaan Gereja, yang mencakup buku pedoman siswa dan buku pedoman guru *Ye Shall Have My Words* serta DVD untuk melatih guru. Di samping itu, para pemimpin Lembaga Pertolongan boleh menyediakan beberapa pertemuan untuk keterampilan kewicaksanaan.

9.7 Memperkuat Suster Lembaga Pertolongan Muda

9.7.1 Bekerja dengan Presidensi Remaja Putri

Peralihan dari remaja menjadi wanita dewasa adalah waktu yang menentukan dalam kehidupan seorang wanita muda. Presidensi Lembaga Pertolongan bekerja dengan presidensi Remaja Putri untuk menentukan cara mendukung orang tua dalam upaya mereka menolong para wanita muda berhasil melewati peralihan ke Lembaga Pertolongan.

Saran-saran berikut bisa membantu dalam upaya ini:

Presiden Lembaga Pertolongan boleh mengunjungi kelas Remaja Putri dan menyampaikan pengenalan awal tentang Lembaga Pertolongan.

Para wanita muda dan suster Lembaga Pertolongan sesekali waktu dapat merencanakan pertemuan atau kegiatan bersama Lembaga Pertolongan.

Saat diwenangkan oleh presiden pasak dan saat ruangan mengizinkan, pertemuan pembukaan Remaja Putri dan Lembaga Pertolongan boleh digabungkan satu hari Minggu setiap bulan. Untuk memastikan bahwa para wanita muda dan suster Lembaga Pertolongan memiliki waktu cukup untuk pembelajaran dan pengajaran Injil, presidensi Lembaga Pertolongan dan presidensi Remaja Putri merencanakan pertemuan pembukaan gabungan yang diorganisasi dengan baik dan singkat. Tanggung jawab untuk memimpin dibagi antara presidensi Lembaga Pertolongan dan presidensi kelas Pramunita.

Para suster Lembaga Pertolongan muda dapat diminta untuk membantu para wanita muda individu yang memerlukan dukungan dalam menyelesaikan Kemajuan Pribadi dan tetap aktif di Gereja.

9.7.2 Tanggung Jawab bagi Suster Dewasa Lajang Muda

Presidensi Lembaga Pertolongan memiliki tanggung jawab untuk mengurus para suster dewasa lajang muda. Para pemimpin Lembaga Pertolongan mengajarkan kepada suster dewasa lajang muda tujuan Lembaga Pertolongan dan memberikan kepada mereka kesempatan untuk berperan serta dalam pekerjaan Lembaga Pertolongan. Mereka menugasi suster dewasa lajang muda untuk melayani sebagai pengajar berkunjung. Para pemimpin Lembaga Pertolongan juga boleh memberikan kepada suster dewasa lajang muda kesempatan bermakna lainnya untuk melayani dan boleh merekomendasikan mereka menerima pemanggilan untuk melayani dalam Lembaga Pertolongan.

Presidensi Lembaga Pertolongan menugasi para pengajar berkunjung kepada setiap suster dewasa lajang muda. Jika seorang suster dewasa lajang muda tinggal bersama orang tuanya, presidensi Lembaga Pertolongan menentukan apakah dia hendaknya memiliki pengajar berkunjungnya sendiri atau jika pengajar berkunjung ibunya hendaknya mengunjunginya juga.

9.7.3 Kelas Terpisah Lembaga Pertolongan bagi Suster Dewasa Lajang Muda

Jika suster dewasa lajang muda dalam jumlah yang cukup bertempat tinggal di sebuah lingkungan, uskup dapat mewenangkan organisasi kelas Lembaga Pertolongan yang terpisah untuk pelajaran hari Minggu dan kegiatan sekali-sekali. Jika seorang suster di dalam lingkungan melayani sebagai pemimpin dewasa lajang muda (lihat 16.3.3), dia dapat melayani sebagai pemimpin kelas. Pelajaran diajarkan oleh anggota kelas, yang memfokuskan ajaran mereka pada kebutuhan para suster muda. Mereka menggunakan tulisan suci, ajaran-ajaran para nabi zaman akhir, dan buku pedoman Lembaga Pertolongan yang disetujui.

9.8 Kepemimpinan Lembaga Pertolongan Pasak

9.8.1 Presidensi Pasak

Presiden pasak mengawasi Lembaga Pertolongan di dalam pasak. Dia bertemu secara teratur (biasanya setiap bulan sekali) dengan presiden atau presidensi Lembaga Pertolongan pasak. Dia menyediakan arahan imamat sewaktu mereka berembuk bersama tentang hal-hal yang berkaitan dengan para suster Lembaga Pertolongan dan keluarga mereka. Hal-hal ini bisa mencakup kebutuhan kesejahteraan, kemajuan dan kebutuhan para suster di dalam pasak, serta pertemuan, pengajaran, dan kegiatan Lembaga Pertolongan.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai tanggung jawab presidensi pasak berkaitan dengan organisasi pelengkap, lihat 15.1.

9.8.2 Presidensi Lembaga Pertolongan Pasak

Tanggung jawab presidensi organisasi pelengkap pasak diuraikan dalam 15.4.1. Presidensi Lembaga Pertolongan pasak juga memiliki tanggung jawab berikut:

Di bawah arahan presidensi pasak, mereka dapat merencanakan dan melaksanakan satu atau dua pertemuan Lembaga Pertolongan pasak setiap tahun untuk semua suster Lembaga Pertolongan di dalam pasak. Pertemuan ini bisa mencakup pelayanan, kelas, proyek, konferensi, dan lokakarya. Salah satunya boleh diadakan bersamaan dengan pertemuan umum Lembaga Pertolongan. Presidensi Lembaga Pertolongan pasak dapat membentuk komite untuk membantu sewaktu diperlukan.

Para anggota presidensi Lembaga Pertolongan pasak memastikan bahwa presiden Lembaga

Pertolongan lingkungan memahami asas-asas kesejahteraan dan bahwa mereka memahami peran mereka untuk menolong uskup dalam hal-hal kesejahteraan.

Para anggota presidensi Lembaga Pertolongan pasak membantu para suster dewasa lajang muda di dalam pasak. Jika pasak memiliki komite dewasa lajang muda, seorang anggota presidensi melayani dalam komite (lihat 16.3.2).

Presiden Lembaga Pertolongan pasak mengawasi upaya kesejahteraan Lembaga Pertolongan pasak. Dia juga mengoordinasi upaya Lembaga Pertolongan pasak saat dalam keadaan darurat.

9.8.3 Sekretaris Lembaga Pertolongan Pasak

Tanggung jawab sekretaris Lembaga Pertolongan pasak diuraikan dalam 15.4.2.

9.9 Menyesuaikan Organisasi Lembaga Pertolongan dengan Kebutuhan Setempat

Petunjuk berikut disediakan untuk menolong lingkungan dan pasak menyesuaikan organisasi Lembaga Pertolongan dengan kebutuhan setempat. Untuk memperoleh informasi umum tentang menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, lihat bab 17.

9.9.1 Lebih dari Satu Lembaga Pertolongan di Lingkungan

Dalam keadaan khusus, uskup dan presiden pasak dapat mewenangkan agar lebih dari satu Lembaga Pertolongan dibentuk di sebuah lingkungan. Keadaan khusus bisa termasuk lingkungan dengan panti pemeliharaan orang jompo dan sakit, lingkungan dewasa lajang muda, lingkungan dengan sejumlah besar ibu tunggal dan janda, serta lingkungan yang mencakup wilayah geografis yang luas. Maksud pembentukan lebih dari satu Lembaga Pertolongan adalah untuk memudahkan mengawasi dan memperkuat para suster dan keluarga mereka.

Di sebuah lingkungan dengan lebih dari satu Lembaga Pertolongan, para pemimpin dalam setiap presidensi Lembaga Pertolongan mengelola program penuh Lembaga Pertolongan untuk keanggotaan mereka, termasuk pengajaran berkunjung dan kesejahteraan. Setiap presiden Lembaga Pertolongan memiliki suara yang setara dalam pertemuan dewan lingkungan dan bekerja secara individu dengan uskup mengenai hal-hal kesejahteraan dan upaya untuk memperkuat para suster dan keluarga mereka.

9.9.2 Lembaga Pertolongan dalam Unit Kecil

Di sebuah lingkungan atau cabang kecil, presidensi Lembaga Pertolongan mungkin satu-satunya pemimpin dan guru Lembaga Pertolongan. Di sebuah unit yang sangat kecil, presiden Lembaga Pertolongan mungkin satu-satunya pemimpin Lembaga Pertolongan. Penasihat, sekretaris, guru, dan orang lain yang tercantum dalam bab ini hendaknya dipanggil jika memungkinkan.

Di sebuah cabang yang sangat kecil yang tidak memiliki presiden Remaja Putri atau presiden Pratama, presiden Lembaga Pertolongan dapat menolong orang tua mengorganisasi pengajaran bagi para remaja putri dan anak-anak sampai presiden Remaja Putri dan Pratama dipanggil.

Di sebuah pasak atau distrik kecil, presiden Lembaga Pertolongan mungkin satu-satunya pemimpin Lembaga Pertolongan pasak atau distrik. Jika memungkinkan, para penasihat dan sekretaris hendaknya dipanggil.

9.10 Petunjuk dan Kebijakan Tambahan

9.10.1 Suster yang Memiliki Kebutuhan Khusus

Para suster mungkin memiliki kebutuhan khusus termasuk mereka yang sakit, lanjut usia, janda, cerai, tidak mampu meninggalkan rumah, atau sedang berkabung dan mereka yang merawat anggota keluarga yang sakit kronis. Para anggota Lembaga Pertolongan yang lain hendaknya memberikan bantuan.

Para suster yang memiliki hal ini dan tantangan-tantangan khusus lainnya boleh datang kepada presiden Lembaga Pertolongan dengan masalah-masalah mereka. Dia hendaknya mendengarkan, memberikan kasih dan dorongan, serta menjaga kerahasiaan yang pantas. Jika dia mengetahui bahwa kemungkinan ada masalah dengan kelayakan atau hal keluarga yang sensitif, dia merujuk suster tersebut kepada uskup.

Untuk informasi tentang menolong para suster penyandang cacat, lihat 21.1.26 dan disabilities.lds.org.

9.10.2 Standar Pakaian

Presidensi Lembaga Pertolongan mengajarkan kepada para suster agar berpakaian dengan baik dan sopan. Para anggota presidensi menolong para suster memahami bahwa pada pertemuan Gereja, penampilan dan pakaian mereka hendaknya memperlihatkan rasa khidmat dan rasa hormat bagi Tuhan. Para pemimpin Lembaga Pertolongan juga menolong para suster memahami bahwa saat mereka pergi ke bait suci, mereka

hendaknya mengenakan pakaian yang sesuai untuk memasuki rumah Tuhan. Pada kesempatan ini mereka hendaknya menghindari mengenakan pakaian santai, pakaian olahraga, dan perhiasan yang mencolok.

9.10.3 Memberikan Dukungan di Saat Kematian

Saat suatu kematian terjadi di lingkungan, uskup boleh meminta presiden Lembaga Pertolongan menghubungi keluarga untuk memberikan penghiburan, menaksir kebutuhan, dan menawarkan bantuan. Dia dapat meminta bantuan serupa dari presiden kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi. Para pemimpin Imamat Melkisedek dan pemimpin Lembaga Pertolongan mengoordinasi upaya ini.

Dalam mempersiapkan pemakaman, uskup juga dapat meminta para pemimpin Lembaga Pertolongan untuk memberikan pelayanan seperti menolong dengan bunga, makanan, atau pengurusan anak dan menyediakan makanan sederhana bagi anggota keluarga setelah pertemuan pemakaman. Untuk informasi tambahan tentang pemakaman, lihat 18.6.

Jika memungkinkan, anggota yang meninggal yang telah menerima pemberkahan hendaknya dimakamkan dalam pakaian bait suci. Dalam beberapa keadaan, uskup boleh meminta presiden Lembaga Pertolongan untuk menugasi seorang wanita yang telah menerima pemberkahan mengenakan pakaian atau mengawasi pengenaan

pakaian yang pantas kepada wanita yang meninggal. Uskup dan presiden Lembaga Pertolongan memastikan bahwa penugasan ini diberikan kepada orang yang tidak akan berkeberatan untuk melakukannya. Petunjuk untuk mengenakan pakaian kepada anggota yang meninggal tersedia dalam *Petunjuk Mengenakan Pakaian kepada yang Meninggal yang Telah Menerima Endowmen*. Para pemimpin dapat memperoleh petunjuk ini dari Layanan Distribusi Gereja.

Untuk petunjuk tambahan mengenai mengenakan pakaian kepada orang yang meninggal dalam pakaian bait suci, uskup bisa merujuk pada *Buku Pegangan 1*, 3.4.9.

Presiden Lembaga Pertolongan, para pengajar berkunjung, dan para suster yang lain melanjutkan memberikan dukungan, penghiburan, dan bantuan kepada orang yang sedang berkabung selama masa penyesuaian setelah kematian tersebut.

9.10.4 Wanita Muda yang Hamil di Luar Ikatan Pernikahan atau yang Merupakan Ibu yang Tidak Menikah

Lihat 10.12.4.

9.10.5 Petunjuk tentang Pakaian dan Garmen Bait Suci

Lihat 21.1.42.

9.10.6 Keuangan

Lihat 13.2.8.

10. Remaja Putri

10.1 Ikhtisar Organisasi Remaja Putri	82	10.8 Kegiatan dan Acara	90
10.1.1 Maksud dan Tujuan Organisasi Remaja Putri	82	10.8.1 Kebersamaan	90
10.1.2 Tema Remaja Putri	82	10.8.2 Pembahasan Remaja Keuskupan	91
10.1.3 Moto dan Logo Remaja Putri	82	10.8.3 Awal Baru	91
10.1.4 Nilai-Nilai Remaja Putri	82	10.8.4 Remaja Putri dalam Keunggulan	91
10.1.5 Kelas Remaja Putri	83	10.8.5 Acara Standar	92
10.2 Peran Orang Tua dan Pemimpin Gereja	84	10.8.6 Perkemahan Remaja Putri	92
10.3 Kepemimpinan Remaja Putri Lingkungan	84	10.8.7 Kegiatan Pasak dan Multipasak	92
10.3.1 Keuskupan	84	10.8.8 Konferensi Remaja	92
10.3.2 Presidensi Remaja Putri Lingkungan	85	10.8.9 Mendanai Kegiatan dan Acara	92
10.3.3 Sekretaris Remaja Putri Lingkungan	86	10.9 Mengajarkan Keterampilan dan Mutu Kepemimpinan	92
10.3.4 Pembimbing Remaja Putri Lingkungan	86	10.10 Kepemimpinan Remaja Putri Pasak	92
10.3.5 Presidensi Kelas Remaja Putri	86	10.10.1 Presidensi Pasak	92
10.3.6 Sekretaris Kelas Remaja Putri	87	10.10.2 Anggota Dewan Tinggi yang Ditugasi untuk Remaja Putri Pasak	93
10.3.7 Spesialis Kegiatan Remaja Putri Lingkungan	87	10.10.3 Presidensi Remaja Putri Pasak	93
10.3.8 Direktur Musik dan Pianis Remaja Putri	87	10.10.4 Sekretaris Remaja Putri Pasak	93
10.4 Pertemuan Kepemimpinan	87	10.10.5 Komite Imamat Harun–Remaja Putri Pasak	93
10.4.1 Pertemuan Dewan Lingkungan	87	10.10.6 Spesialis Kegiatan Remaja Putri Pasak	93
10.4.2 Pertemuan Komite Remaja Keuskupan	87	10.11 Menyesuaikan Organisasi Remaja Putri dengan Kebutuhan Setempat	93
10.4.3 Pertemuan Presidensi Remaja Putri Lingkungan	87	10.12 Petunjuk dan Kebijakan Tambahan	93
10.4.4 Pertemuan dengan Penasihat dalam Keuskupan	87	10.12.1 Remaja di bawah Usia 14 Tahun dalam Konferensi dan Dansa Remaja	93
10.4.5 Pertemuan Presidensi Kelas	88	10.12.2 Remaja Putri dari Kepercayaan Lain	94
10.4.6 Pertemuan Kepemimpinan Remaja Putri Pasak	88	10.12.3 Remaja Putri Penyandang Cacat	94
10.5 Standar	88	10.12.4 Remaja Putri yang Hamil di Luar Ikatan Pernikahan atau yang Merupakan Ibu yang Tidak Menikah	94
10.6 Pengajaran Injil Hari Minggu	88		
10.6.1 Pertemuan Pembukaan Gabungan	88		
10.6.2 Kelas	89		
10.7 Kemajuan Pribadi	89		
10.7.1 Kegiatan Kemajuan Pribadi dalam Kebersamaan	89		
10.7.2 Lambang, Sertifikat, dan Penghargaan	89		
10.7.3 Tanggung Jawab Pemimpin untuk Kemajuan Pribadi	89		

10. Remaja Putri

Organisasi Remaja Putri adalah sebuah pelengkap untuk imamat. Semua organisasi pelengkap ada untuk menolong para anggota Gereja tumbuh dalam kesaksian mereka tentang Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Injil yang dipulihkan. Melalui pekerjaan organisasi pelengkap, para anggota menerima petunjuk, dorongan, dan dukungan sewaktu mereka berusaha hidup menurut asas-asas Injil.

10.1 Ikhtisar Organisasi Remaja Putri

10.1.1 Maksud dan Tujuan Organisasi Remaja Putri

Tujuan organisasi Remaja Putri adalah menolong setiap remaja putri layak untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian kudus serta menerima tata cara-tata cara bait suci. Untuk mencapai tujuan ini, para pemimpin Remaja Putri membimbing setiap remaja putri dalam mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Memperkuat imannya kepada dan kesaksian akan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.
2. Memahami identitasnya sebagai putri Allah.
3. Menjadi layak dengan mematuhi perintah-perintah dan menjalankan standar-standar Injil.
4. Menerima, mengenali, dan bersandar pada bisikan Roh Kudus.
5. Mempersiapkan peran ilahinya sebagai putri, istri, ibu, dan pemimpin.
6. Memahami dan menaati perjanjian-perjanjian baptisannya.

10.1.2 Tema Remaja Putri

Tema Remaja Putri menyediakan landasan untuk menolong setiap remaja putri mencapai tujuan-tujuan yang tercantum di atas.

Para remaja putri dan para pemimpin dewasa mereka mengulang tema pada awal pertemuan hari Minggu dan pada pertemuan Remaja Putri lainnya. Tema terbaca sebagai berikut:

“Kami adalah putri Bapa Surgawi kami, yang mengasihi kami, dan kami mengasihi Dia. Kami akan ‘berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat’ (Mosia 18:9) saat kami berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Remaja Putri, yaitu:

Iman

Kodrat Ilahi

Nilai Pribadi

Pengetahuan

Pilihan dan Pertanggungjawaban

Kebaikan

Integritas serta

Kebajikan.

Kami percaya saat kami menerima dan bertindak berdasarkan nilai-nilai ini, kami akan siap untuk memperkuat rumah tangga dan keluarga, membuat dan mematuhi perjanjian-perjanjian kudus, menerima tata cara-tata cara bait suci, serta menikmati berkat-berkat permuliaan.”

10.1.3 Moto dan Logo Remaja Putri

Moto Remaja Putri adalah “Membela Kebenaran dan Kesalehan.”

Logo Remaja Putri adalah obor yang dikelilingi moto Remaja Putri. Obor mewakili terang Kristus yang dapat menyinari setiap remaja putri. Remaja Putri diajak untuk “bangkit dan bersinarlah, agar terang [mereka] boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa” (A&P 115:5).



10.1.4 Nilai-Nilai Remaja Putri

Nilai-nilai Remaja Putri adalah sifat seperti Kristus. Pengajaran Injil hari Minggu, Kebersamaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya menolong setiap remaja putri menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka.

Pernyataan dan rujukan tulisan suci berikut memberikan wawasan mengenai makna setiap nilai. Para pemimpin menggunakan pernyataan ini dalam pelajaran. Para pemimpin mengimbau

para remaja putri menerapkan kebenaran ini dalam kehidupan mereka dan menggunakannya sebagai sumber untuk ceramah dan presentasi.

Warna yang berhubungan dengan nilai-nilai adalah untuk menolong para remaja putri mengingat nilai-nilai tersebut.

Iman (putih): Saya adalah putri Bapa Surgawi, yang mengasihi saya. Saya memiliki iman pada rencana kekal-Nya, yang berpusat kepada Yesus Kristus, Juruselamat saya (lihat Alma 32:21).

Kodrat Ilahi (biru): Saya telah mewarisi sifat-sifat ilahi, yang akan saya usahakan untuk saya kembangkan (lihat 2 Petrus 1:4–7).

Nilai Pribadi (merah): Saya sangat berharga dengan misi ilahi saya sendiri, yang akan saya usahakan untuk saya penuhi (lihat A&P 18:10).

Pengetahuan (hijau): Saya akan secara berkesinambungan mencari kesempatan untuk pembelajaran dan pertumbuhan (lihat A&P 88:118).

Pilihan dan Pertanggungjawaban (oranye): Saya akan memilih yang baik daripada yang jahat dan akan menerima tanggung jawab atas keputusan-keputusan saya (lihat Yosua 24:15).

Kebaikan (kuning): Saya akan menolong orang lain dan membangun kerajaan melalui pelayanan yang saleh (lihat 3 Nefi 12:16).

Integritas (ungu): Saya akan memiliki keberanian moral untuk menjadikan tindakan saya selaras dengan pengetahuan saya tentang yang benar dan yang salah (lihat Ayub 27:5).

Kebajikan (emas): Saya akan mempersiapkan diri untuk memasuki bait suci dan tetap murni serta layak. Pikiran dan tindakan saya akan berdasarkan pada standar moral yang tinggi (lihat Amsal 31:10).

10.1.5 Kelas Remaja Putri

Para remaja putri di dalam lingkungan dibagi ke dalam tiga kelas menurut usia mereka: Pramusari (usia 12–13 tahun), Pramurini (usia 14–15 tahun), dan Pramunita (usia 16–17 tahun).

Sewaktu seorang remaja putri meningkat ke kelompok usia yang baru, para pemimpin Remaja Putri dan presidensi kelasnya yang baru menyambut dia.

Pramusari, Usia 12–13 Tahun



Saat seorang remaja putri mencapai usia 12 tahun, uskup mewawancarainya. Dia meningkat dari Pratama ke Remaja Putri dan mulai menghadiri pertemuan Remaja Putri selama waktu bersama

Pratama (lihat 11.4.3). Dia adalah anggota dari kelas Pramusari.

Selama masa awal pionir Gereja, sarang lebah adalah simbol keharmonisan, kerja sama, dan pekerjaan. Saat para remaja putri Gereja pertama kali diorganisasi sebagai sebuah kelompok, mereka dikenal sebagai Pramusari.

Sebagai anggota kelas Pramusari dewasa ini, seorang remaja putri memperkuat imannya kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta belajar untuk bekerja dengan orang lain dalam keharmonisan dan kerja sama. Inilah waktunya bagi dia berdiri untuk kebenaran dan kesalehan serta “bangkit dan bersinar” (A&P 115:5).

Pramurini, Usia 14–15 Tahun



Seorang remaja putri menjadi anggota kelas Pramurini saat dia mencapai usia 14 tahun.

Istilah *Mia* merujuk pada Mutual Improvement Association (MIA), yang dahulunya adalah nama program remaja di dalam Gereja. Kata *Maid* berarti remaja putri. Mutual Improvement Association mengadopsi bunga mawar sebagai lambang organisasi mereka, dan lambang itu berlanjut pada Pramurini dewasa ini sebagai simbol dari kasih, iman, dan kemurnian.

Sebagai anggota kelas Pramurini dewasa ini, seorang remaja putri memperkuat kesaksiannya kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, menerima dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Remaja Putri, serta belajar tentang kasih, iman, dan kemurnian.

Pramunita, Usia 16–17 Tahun



Seorang remaja putri menjadi anggota kelas Pramunita saat dia mencapai usia 16 tahun.

Selama berabad-abad daun pohon salam menyimbolkan kehormatan dan pencapaian, khususnya saat terangkai menjadi sebuah mahkota.

Sebagai anggota kelas Pramunita dewasa ini, seorang remaja putri mempersiapkan untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian kudus serta menerima tata cara-tata cara bait suci.

Remaja Putri Berusia Delapan Belas Tahun

Seorang remaja putri biasanya meningkat ke dalam Lembaga Pertolongan pada hari ulang tahunnya ke-18 atau tahun berikutnya. Pada usia 19 tahun, setiap remaja putri hendaknya berperan serta sepenuhnya dalam Lembaga Pertolongan. Karena keadaan individu, seperti kesaksian pribadi, kedewasaan, kelulusan sekolah, keinginan

melanjutkan tetap bersama teman sebaya, dan kuliah di perguruan tinggi, seorang remaja putri dapat meningkat ke dalam Lembaga Pertolongan lebih awal dari hari ulang tahunnya ke-18 atau tetap dalam Remaja Putri lebih lama. Setiap remaja putri berembuk dengan orang tuanya dan uskup memutuskan apa yang terbaik untuk menolong dia tetap sebagai peserta yang aktif di dalam Gereja.

Para pemimpin Remaja Putri dan Lembaga Pertolongan bekerja bersama untuk membuat peralihan yang berhasil ke dalam Lembaga Pertolongan bagi setiap remaja putri.

10.2 Peran Orang Tua dan Pemimpin Gereja

Orang tua memiliki tanggung jawab pertama untuk kesejahteraan rohani dan jasmani anak-anak mereka (lihat A&P 68:25–28). Keuskupan dan para pemimpin Remaja Putri mendukung tetapi tidak menggantikan orang tua dalam tanggung jawab ini. Mereka memberikan dukungan dengan cara berikut:

Mereka membantu orang tua dalam menolong putri mereka mempersiapkan diri menerima berkat-berkat bait suci dengan mengikuti petunjuk yang tercantum dalam 10.1.1.

Mereka mengimbau komunikasi antara para remaja putri dan orang tua.

Mereka memastikan bahwa kegiatan Remaja Putri dan acara-acara remaja lainnya tidak memberikan beban yang tidak seharusnya kepada keluarga atau bersaing dengan kegiatan keluarga.

Para pemimpin hendaknya secara khusus peka terhadap para remaja putri yang berasal dari rumah tangga yang kurang dukungan kuat untuk kehidupan Injil.

10.3 Kepemimpinan Remaja Putri Lingkungan

Bab ini berfokus pada pengelolaan organisasi Remaja Putri dengan cara yang akan memperkuat para remaja putri individu dan keluarga mereka. Para pemimpin Remaja Putri hendaknya sering memeriksa bab 3, yang menguraikan asas-asas umum kepemimpinan. Asas-asas ini mencakup mempersiapkan diri secara rohani, berperan serta dalam dewan, melayani orang lain, dan mengajarkan Injil Yesus Kristus.

10.3.1 Keuskupan

Uskup dan para penasihatnya menyediakan kepemimpinan imamat untuk organisasi Remaja

Putri. Mereka mengawasi dan memperkuat para remaja putri individu, bekerja secara erat dengan orang tua dan para pemimpin Remaja Putri dalam upaya ini.

Uskup

Uskup memanggil dan menetapkan seorang suster untuk melayani sebagai presiden Remaja Putri. Dia juga mengawasi pemanggilan dan penetapan para pemimpin Remaja Putri lainnya. Dia dapat menugasi para penasihatnya untuk memanggil dan menetapkan para pemimpin ini.

Uskup mewawancarai setiap remaja putri yang menyelesaikan program Kemajuan Pribadi (lihat 10.7.3).

Uskup dan Penasihatnya

Uskup dan para penasihatnya secara teratur berperan serta dalam pertemuan Remaja Putri, pelayanan, dan kegiatan. Uskup bekerja dengan Pramunita. Dia menugasi penasihatnya yang bekerja dengan diaken untuk bekerja dengan Pramusari dan penasihatnya yang bekerja dengan pengajar untuk bekerja dengan Pramurini.

Uskup menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengawasi organisasi Remaja Putri lingkungan. Penasihat ini bertemu secara teratur dengan presidensi Remaja Putri. Dia melaporkan mengenai hal-hal Remaja Putri dalam pertemuan keuskupan.

Uskup mewawancarai setiap remaja putri setidaknya setiap tahun sekali. Jika memungkinkan, dia mewawancarai setiap yang berusia 16 dan 17 setahun dua kali. Jika ini tidak memungkinkan, dia menugasi seorang penasihat untuk mengadakan beberapa wawancara ini. Enam bulan setelah setiap remaja putri antara usia 12 dan 15 tahun melakukan wawancara tahunannya dengan uskup, dia melakukan wawancara dengan penasihat dalam keuskupan yang mengawasi kelasnya.

Dalam wawancara ini, uskup dan para penasihatnya mengikuti petunjuk dalam *Buku Pegangan 1*, 7.1.7. Mereka juga dapat merujuk pada Young Women Personal Progress Tracking Sheet for Leaders, yang mereka terima dari sekretaris Remaja Putri lingkungan.

Uskup dan para penasihatnya memberikan penghargaan kepada setiap remaja putri dalam pertemuan sakramen saat dia meningkat dari Pratama ke Remaja Putri, saat dia meningkat ke kelompok usia yang baru, dan saat dia menerima Penghargaan Keremajaputrian. Saat seorang remaja putri meningkat ke kelompok usia yang

baru, seorang anggota keuskupan memberikan kepadanya sertifikat.

Para anggota keuskupan berembuk bersama dengan penuh doa untuk menentukan siapa yang dipanggil sebagai presiden kelas. Mereka tidak memilih para pemimpin hanya karena usia atau senioritas dalam kelas. Presidensi Remaja Putri dapat merekomendasikan para remaja putri untuk melayani sebagai presiden kelas (lihat 19.1.1 dan 19.1.2).

Saat seorang anggota keuskupan memanggil seorang remaja putri untuk melayani sebagai presiden kelas, dia meminta remaja putri itu untuk merekomendasikan siapa yang dipanggil sebagai para penasihat dan sekretaris. Dia menasihatinya untuk memenuhi tanggung jawab ini dengan penuh doa, mencari bimbingan dari Tuhan tentang siapa yang direkomendasikan. Meskipun demikian, anggota keuskupan juga menolong presiden kelas memahami bahwa tanggung jawab terakhir untuk menerima ilham mengenai siapa yang akan dipanggil adalah urusan keuskupan.

Seorang anggota keuskupan mengupayakan izin dari orang tua seorang remaja putri sebelum meminta dia untuk melayani dalam salah satu pemanggilan ini.

Setelah menyampaikan pemanggilan ini, seorang anggota keuskupan mengajukan remaja putri tersebut dalam kelas mereka untuk dimintakan suara pendukung. Kemudian uskup atau seorang penasihat yang ditugasi menetapkan remaja putri tersebut. Seorang anggota keuskupan mengumumkan pemanggilan ini dalam pertemuan sakramen tetapi tidak meminta suara pendukung.

Seorang pemimpin Remaja Putri dapat berkomunikasi dengan keuskupan perihal perubahan apa pun yang mungkin diperlukan dalam presidensi kelas.

10.3.2 Presidensi Remaja Putri Lingkungan

Presidensi Remaja Putri lingkungan terdiri atas seorang presiden dan dua penasihat. Mereka bekerja di bawah arahan keuskupan. Mereka juga menerima orientasi dan dukungan yang terus-menerus dari presidensi Remaja Putri pasak.

Setiap anggota presidensi Remaja Putri lingkungan bertanggung jawab atas salah satu kelas Remaja Putri, sebagai berikut:

Presiden: Pramunita

Penasihat pertama: Pramurini

Penasihat kedua: Pramusari

Presiden Remaja Putri Lingkungan

Presiden Remaja Putri memiliki tanggung jawab berikut:

Dia melayani sebagai anggota dewan lingkungan. Sebagai anggota dewan ini, dia berperan serta dalam upaya untuk membangun iman dan memperkuat individu dan keluarga (lihat bab 4). Dia juga anggota komite remaja keuskupan (lihat 18.2.9).

Dia menyerahkan rekomendasi kepada keuskupan untuk sister yang akan dipanggil untuk melayani dalam organisasi Remaja Putri. Dalam membuat rekomendasi ini, dia mengikuti petunjuk dalam 19.1.1 dan 19.1.2.

Dia mengajarkan kepada para pemimpin Remaja Putri lainnya tugas-tugas mereka, dengan menggunakan buku pegangan ini sebagai sumber.

Mereka mengawasi catatan, laporan, anggaran belanja, dan keuangan organisasi Remaja Putri lingkungan. Sekretaris Remaja Putri membantu dalam tanggung jawab ini.

Presiden Remaja Putri Lingkungan dan Penasihatnya

Presiden Remaja Putri dan para penasihatnya memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka mengenal setiap remaja putri dan mengenali talenta, minat, dan tantangan-tantangannya. Mereka mencari cara untuk memperkuat para remaja putri secara individu, menolong mereka tumbuh dalam kesaksian mereka, dan mengimbau mereka berperan serta dalam organisasi Remaja Putri. Mereka memberikan perhatian khusus kepada para remaja putri yang adalah anggota baru dan remaja putri yang tidak aktif.

Mereka mendukung setiap remaja putri dalam keluarganya.

Mereka menolong para remaja putri bekerja dalam Kemajuan Pribadi. Mereka juga diimbau untuk bekerja dalam Kemajuan Pribadi mereka sendiri.

Mereka dapat berembuk dengan orang tua dan para pemimpin imamat tentang kebutuhan para remaja putri.

Mereka memastikan bahwa program Remaja Putri lingkungan diorganisasi dan berfungsi dengan benar. Sebagai bagian dari upaya ini, mereka mengawasi dan memberikan petunjuk kepada pembimbing dan spesialis Remaja Putri lingkungan.

Mereka sering mengajarkan pelajaran kelas hari Minggu, meskipun mereka dapat berbagi tanggung jawab ini dengan pembimbing Remaja Putri. Mereka mengawasi upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil dalam organisasi Remaja Putri. Dalam upaya ini, mereka mengikuti asas-asas dalam 5.5.3 dan 5.5.4.

Mereka menghadiri pertemuan presidensi kelas dan menyediakan bimbingan sewaktu diperlukan.

Mereka bekerja dengan presidensi kelas untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan, termasuk kegiatan Kebersamaan. Mereka menolong presidensi kelas membangun kesatuan di antara para remaja putri.

Mereka mengajarkan keterampilan dan mutu kepemimpinan kepada presidensi kelas dan para pemimpin lainnya dalam organisasi Remaja Putri (lihat 10.9).

Mereka mengadakan pertemuan presidensi Remaja Putri. Mereka juga bertemu secara teratur dengan penasihat dalam keuskupan yang mengawasi organisasi Remaja Putri.

10.3.3 Sekretaris Remaja Putri Lingkungan

Sekretaris Remaja Putri memiliki tanggung jawab berikut:

Dia berembuk dengan presidensi Remaja Putri untuk mempersiapkan agenda pertemuan presidensi. Dia menghadiri pertemuan ini, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Dia memberikan petunjuk kepada sekretaris kelas dan mengawasi pekerjaan mereka dalam menyimpan catatan kehadiran. Setidaknya secara kuartalan, dia menyusun informasi kehadiran, memeriksanya bersama presiden Remaja Putri, dan menyerahkannya kepada juru tulis lingkungan.

Dia memastikan bahwa keuskupan dan presidensi Remaja Putri mengetahui para remaja putri yang tidak menghadiri pertemuan secara teratur dan remaja putri yang akan segera meningkat ke kelas Remaja Putri lainnya.

Dia menggunakan Lembar Monitor Kemajuan Pribadi Remaja Putri bagi Pemimpin untuk mencatat kemajuan para remaja putri individu sewaktu mereka berperan serta dalam Kemajuan Pribadi serta kegiatan lainnya dan sewaktu mereka memenuhi panggilan kepemimpinan. Saat seorang remaja putri dijadwalkan melakukan wawancara dengan seorang anggota keuskupan, sekretaris dapat memberikannya salinan lembar monitor remaja putri.

Dia membantu presidensi Remaja Putri mempersiapkan anggaran belanja tahunan dan laporan pengeluaran.

10.3.4 Pembimbing Remaja Putri Lingkungan

Keuskupan dapat memanggil pembimbing Remaja Putri untuk menolong presidensi Remaja Putri dengan tanggung jawab mereka. Setiap pembimbing bekerja dengan kelompok usia remaja putri tertentu dan bekerja di bawah arahan anggota presidensi yang ditugasi pada kelompok usia tersebut. Pembimbing memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka menolong presidensi Remaja Putri dan presidensi kelas merencanakan dan melaksanakan kegiatan, termasuk Kebersamaan.

Mereka dapat mengajarkan pelajaran hari Minggu. Mereka juga dapat menolong mengajarkan keterampilan kepemimpinan kepada presidensi kelas.

Mereka dapat menolong mencatat kemajuan para remaja putri individu dalam program Kemajuan Pribadi.

Mereka menghadiri pertemuan presidensi Remaja Putri lingkungan sewaktu diundang.

10.3.5 Presidensi Kelas Remaja Putri

Presidensi kelas biasanya dipanggil untuk setiap kelas Remaja Putri. Di sebuah lingkungan atau cabang dengan sedikit remaja putri, satu presidensi dapat dipanggil untuk kelompok usia gabungan sampai para remaja putri dapat diorganisasi ke dalam kelas masing-masing.

Presidensi kelas memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka mengawasi dan menemani anggota kelas, khususnya mereka yang adalah anggota baru atau tidak aktif dan mereka yang menyandang cacat atau memiliki kebutuhan khusus lainnya. Mereka berdoa bagi remaja putri, meluangkan waktu bersama mereka, dan menjadi teman sejati.

Mereka menolong anggota kelas menjalin persahabatan yang erat, mempelajari keterampilan kepemimpinan, dan menjalankan Injil.

Mereka menolong setiap remaja putri mengetahui bahwa dia disambut saat dia menjadi anggota kelas mereka.

Mereka mendukung upaya anggota kelas dalam program Kemajuan Pribadi.

Mereka mengadakan pertemuan presidensi kelas secara teratur.

Mereka memimpin pertemuan hari Minggu untuk kelas mereka.

Mereka menolong merencanakan kegiatan, termasuk Kebersamaan.

Presiden kelas melayani dalam komite remaja keuskupan (lihat 18.2.9).

10.3.6 Sekretaris Kelas Remaja Putri

Sekretaris kelas memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka menyusun dan memeriksa informasi kehadiran dan menyerahkannya kepada sekretaris Remaja Putri.

Mereka berembuk dengan presidensi kelas untuk mempersiapkan agenda bagi pertemuan presidensi. Mereka menghadiri pertemuan ini, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Mereka dapat menolong presidensi kelas dan para pemimpin Remaja Putri merencanakan kegiatan.

10.3.7 Spesialis Kegiatan Remaja Putri Lingkungan

Keuskupan dapat memanggil para spesialis untuk melayani sementara waktu dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan spesifik. Contohnya, spesialis dapat dipanggil untuk membantu pelaksanaan kegiatan seperti perkemahan Remaja Putri, konferensi remaja, dan olahraga. Spesialis ini melayani di bawah arahan presidensi Remaja Putri lingkungan.

10.3.8 Direktur Musik dan Pianis Remaja Putri

Keuskupan dapat memanggil seorang direktur musik dan pianis Remaja Putri. Mereka dapat menyampaikan pemanggilan ini kepada wanita dewasa atau kepada remaja putri.

Direktur musik memilih dan memimpin nyanyian pujian untuk pertemuan pembukaan gabungan hari Minggu. Dia juga dapat menolong para remaja putri mempelajari seleksi musik khusus dan mengembangkan kemampuan musik mereka.

Pianis memainkan musik pendahuluan dan penutup serta iringan nyanyian pujian dalam pertemuan Remaja Putri.

10.4 Pertemuan Kepemimpinan

10.4.1 Pertemuan Dewan Lingkungan

Presiden Remaja Putri melayani sebagai anggota dewan lingkungan (lihat bab 4).

10.4.2 Pertemuan Komite Remaja Keuskupan

Uskup mengetuai komite remaja keuskupan. Komite ini terdiri atas keuskupan, satu asisten kuorum imam dari uskup tersebut, presiden kuorum pengajar dan diaken, presiden kelas Remaja Putri, serta presiden Remaja Putra dan Remaja Putri. Untuk informasi lebih lanjut, lihat 18.2.9.

10.4.3 Pertemuan Presidensi Remaja Putri Lingkungan

Presidensi Remaja Putri mengadakan pertemuan presidensi secara teratur. Presiden mengetuai pertemuan dan memimpinnya. Sekretaris hadir, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Agenda dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Mengevaluasi bagaimana para remaja putri dalam setiap kelas mencapai tujuan-tujuan yang tercantum dalam 10.1.1. Merencanakan cara-cara untuk menolong para remaja putri secara individu mencapai tujuan-tujuan itu dengan lebih lengkap.
2. Membaca dan membahas petikan tulisan suci dan petunjuk dari para pemimpin Gereja yang berkaitan dengan pemanggilan mereka.
3. Membuat rencana untuk memberikan petunjuk kepada presidensi kelas dalam tugas-tugas mereka.
4. Membahas efektivitas kegiatan Remaja Putri. Membahas cara untuk menyertakan para remaja putri dalam merencanakan kegiatan yang menolong mereka memasukkan nilai-nilai Remaja Putri dalam kehidupan mereka.
5. Membahas pengajaran Injil di kelas hari Minggu dan merencanakan cara untuk meningkatkannya.
6. Memeriksa catatan kehadiran. Merencanakan cara-cara untuk menolong para remaja putri anggota baru dan yang tidak aktif berperan serta.
7. Memeriksa anggaran belanja dan pengeluaran Remaja Putri.

Presidensi Remaja Putri dapat mengundang pembimbing dan spesialis untuk menghadiri pertemuan ini sewaktu diperlukan.

10.4.4 Pertemuan dengan Penasihat dalam Keuskupan

Presidensi Remaja Putri bertemu secara teratur dengan penasihat dalam keuskupan yang mengawasi organisasi Remaja Putri. Dalam pertemuan ini mereka berembuk bersama tentang kemajuan dan kebutuhan remaja putri individu.

Para anggota presidensi Remaja Putri memberikan laporan, membuat rekomendasi, dan memeriksa rencana untuk pertemuan dan kegiatan. Jika pantas, pembimbing dan presidensi kelas Remaja Putri dapat diundang menghadiri pertemuan ini untuk memberikan laporan dan menerima petunjuk.

10.4.5 Pertemuan Presidensi Kelas

Setiap presidensi kelas mengadakan pertemuan presidensi secara teratur. Presiden kelas memimpin pertemuan ini. Sekretaris hadir, mencatat, dan mengawasi penugasan. Anggota presidensi Remaja Putri dan pembimbing kelas yang bertanggung jawab atas kelas tersebut juga hadir.

Agenda dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Merencanakan cara untuk memperkuat anggota kelas, termasuk para anggota baru dan tidak aktif. Juga merencanakan cara untuk menemani para remaja putri dari kepercayaan lain.
2. Membaca dan membahas petikan tulisan suci dan petunjuk dari para pemimpin Gereja yang berkaitan dengan tanggung jawab mereka.
3. Merencanakan untuk mengunjungi anggota kelas sewaktu diperlukan.
4. Membahas cara untuk menolong setiap remaja putri berhasil dalam Kemajuan Pribadi.
5. Merencanakan pertemuan kelas dan kegiatan.
6. Mempertimbangkan hal-hal untuk dibahas dalam pertemuan komite remaja keuskupan (lihat 18.2.9).
7. Menerima pelatihan kepemimpinan dari para pemimpin Remaja Putri lingkungan.

10.4.6 Pertemuan Kepemimpinan Remaja Putri Pasak

Pertemuan kepemimpinan Remaja Putri pasak umumnya diadakan sekali setahun, sebagaimana dijelaskan dalam 18.3.11. Presidensi dan sekretaris Remaja Putri lingkungan hadir. Pembimbing, spesialis, dan anggota keuskupan yang ditugasi untuk Remaja Putri dapat diundang untuk hadir sewaktu diperlukan.

10.5 Standar

Standar-standar menyediakan arahan yang pasti untuk memperkuat dan membimbing para anggota Gereja. Sewaktu para remaja putri menaati standar-standar Injil, mereka akan bisa

melakukan pelayanan yang penting di dalam Gereja dan dunia. Mereka juga akan layak menerima tata cara-tata cara bait suci.

Dalam buklet *Untuk Kekuatan Remaja*, Presidensi Utama menguraikan standar-standar Injil dan mengajarkan kepada remaja cara menerapkannya. Setiap remaja putri hendaknya memiliki salinan *Untuk Kekuatan Remaja*. Dia hendaknya sering memeriksa standar-standar dan memerhatikan seberapa baik dia menjalankannya.

Para pemimpin Remaja Putri hendaknya menelaah standar-standar dalam buklet dan memberikan contohnya. Mereka hendaknya menemukan cara untuk sering mengajar dan memperkuat standar-standar ini dalam pelajaran dan di kegiatan Kebersamaan, berkemah, konferensi remaja, dan kegiatan lainnya.

Para anggota keuskupan dan pemimpin Remaja Putri dapat mengimbau orang tua untuk menelaah standar-standar Injil, memberikan contohnya, dan membahasnya dengan putri mereka. Mereka juga dapat mengimbau para remaja putri untuk menggunakan *Untuk Kekuatan Remaja* sebagai sumber untuk pelajaran malam keluarga dan ceramah.

10.6 Pengajaran Injil Hari Minggu

Para remaja putri berkumpul setiap hari Minggu untuk meningkatkan pemahaman Injil mereka, mengenali cara Injil menjawab pertanyaan-pertanyaan harian mereka, memiliki kesempatan untuk merasakan Roh, serta memperkuat dan membagikan kesaksian mereka.

10.6.1 Pertemuan Pembukaan Gabungan

Jika memungkinkan, semua remaja putri bertemu bersama untuk pertemuan pembukaan singkat gabungan sebelum kelas hari Minggu. Presidensi Remaja Putri lingkungan mengawasi bagian dari pertemuan ini, dan seorang anggota presidensi kelas memimpin.

Dalam pertemuan pembukaan gabungan, para pemimpin menciptakan suasana yang mengundang Roh untuk pelajaran yang diikuti. Pertemuan pembukaan gabungan mencakup kata sambutan, nyanyian pujian, doa, pembacaan tema Remaja Putri, dan pengumuman.

Jika diwenangkan oleh presiden pasak, pertemuan pembukaan Remaja Putri dan Lembaga Pertolongan dapat digabungkan satu hari Minggu setiap bulan (lihat 9.7.1).

10.6.2 Kelas

Setelah pertemuan pembukaan gabungan, para remaja putri bertemu untuk pengajaran Injil. Kelas Remaja Putri biasanya bertemu secara terpisah berdasarkan kelompok usia. Meskipun demikian, para pemimpin dapat mempertimbangkan alternatif berikut sewaktu diperlukan:

1. Di lingkungan yang memiliki remaja putri dalam jumlah yang besar, lebih dari satu kelas dapat diorganisasi dalam kelompok usia, dengan seorang pembimbing dan presidensi kelas yang dipanggil untuk setiap kelas.
2. Di sebuah lingkungan atau cabang dengan sedikit remaja putri, kelompok-kelompok usia dapat digabungkan untuk pengajaran Injil hari Minggu, dan pembimbing mungkin tidak diperlukan.
3. Di lingkungan mana pun, semua remaja putri dapat bertemu bersama sebulan sekali untuk pelajaran gabungan.

Pelajaran biasanya diajarkan oleh para anggota presidensi Remaja Putri atau oleh pembimbing Remaja Putri. Para anggota presidensi dan pembimbing dapat berbagi tanggung jawab ini sewaktu diperlukan. Para remaja putri dapat membantu dalam mengajar dari waktu ke waktu. Saat para remaja putri memberikan pengajaran, seorang anggota presidensi Remaja Putri atau pembimbing menolong mereka mempersiapkannya. Para pemimpin imamat dan anggota lingkungan yang setia lainnya juga dapat diundang untuk mengajar pada kesempatan tertentu. Mereka yang mengajar hendaknya mengikuti asas-asas dalam 5.5.4.

Para pemimpin mengimbau setiap remaja putri untuk membawa tulisan suci pribadinya jika memungkinkan. Sewaktu diperlukan untuk pelajaran individu, para pemimpin juga dapat meminta para remaja putri untuk membawa sumber-sumber Gereja yang disetujui lainnya.

Para remaja putri dan remaja putra sekali waktu dapat bertemu bersama, sebagaimana diarahkan oleh keuskupan.

10.7 Kemajuan Pribadi

Kemajuan Pribadi adalah program pencapaian yang dirancang untuk menolong para remaja putri memperkuat kesaksian mereka tentang Yesus Kristus, mempersiapkan diri untuk peran masa depan mereka, dan mempersiapkan diri untuk layak membuat dan menaati perjanjian-perjanjian bait suci yang kudus.

Gol-gol program ini diuraikan dalam buku *Kemajuan Pribadi Remaja Putri*. Para remaja putri bekerja dengan orang tua dan para pemimpin Remaja Putri untuk menentukan dan mencapai gol-gol yang berdasarkan pada nilai-nilai Remaja Putri.

Setelah pertimbangan yang saksama, orang tua dan para pemimpin dapat memodifikasi program ini untuk menolong para remaja putri yang memiliki kebutuhan khusus. Sebagai contoh, mereka dapat mempertimbangkan kebutuhan remaja putri penyandang cacat atau yang memiliki keterbatasan pendidikan, remaja putri yang bergabung dengan Gereja atau menjadi aktif dalam Remaja Putri setelah usia 16 tahun, serta remaja putri yang bukan anggota Gereja. Saat membuat perubahan atau pengecualian apa pun bagi satu orang, para pemimpin hendaknya mempertimbangkan dampak perubahan itu yang mungkin terjadi pada yang lain.

10.7.1 Kegiatan Kemajuan Pribadi dalam Kebersamaan

Para pemimpin Remaja Putri dan presidensi kelas dapat merencanakan beberapa kegiatan Kemajuan Pribadi untuk Kebersamaan (lihat 10.8.1). Sebagai contoh, semua remaja putri dapat saling membantu dengan proyek remaja putri berharga lainnya. Kegiatan kelompok seperti itu hendaknya direncanakan dengan sungguh-sungguh dan secara selektif untuk memastikan bahwa program Kemajuan Pribadi tetap pribadi bagi setiap remaja putri.

10.7.2 Lambang, Sertifikat, dan Penghargaan

Para pemimpin lingkungan dapat memperoleh sertifikat dan penghargaan Kemajuan Pribadi melalui Layanan Distribusi Gereja. Mereka menggunakan dana anggaran belanja lingkungan untuk membeli barang-barang ini.

10.7.3 Tanggung Jawab Pemimpin untuk Kemajuan Pribadi

Pemimpin Remaja Putri

Saat seorang remaja putri mencapai usia 12 tahun, penasihat kedua dalam presidensi Remaja Putri dan pembimbing kelas Pramusari mengatur untuk bertemu dengan dia dan orang tuanya. Seorang anggota presidensi kelas Pramusari juga dapat hadir.

Para pemimpin memberikan kepada seorang remaja putri buku *Kemajuan Pribadi Remaja Putri* dan menjelaskan program ini kepadanya dan

orang tuanya. Mereka mengimbuu orang tuanya bekerja dengan dia dalam memilih dan menyelesaikan pengalaman dan proyek Kemajuan Pribadi. Mereka menjelaskan bahwa ibunya juga dapat mengerjakan Kemajuan Pribadi dan memperoleh penghargaan. Wanita lain juga dapat membantu dan berperan serta dalam program ini bagi diri mereka sendiri.

Para pemimpin Remaja Putri memberikan kepada remaja putri tersebut salinan *Untuk Kekuatan Remaja dan Teguh pada Iman* (jika uskup belum memberikannya kepada dia). Mereka juga memberikan kepadanya liontin dengan logo Remaja Putri di atasnya, yang dapat dipesan melalui Layanan Distribusi Gereja.

Para pemimpin Remaja Putri juga memberikan orientasi ini kepada para remaja putri yang memasuki organisasi setelah usia 12 tahun.

Petunjuk tambahan bagi orang tua dan para pemimpin dicantumkan dalam buku *Kemajuan Pribadi Remaja Putri*.

Uskup

Saat seorang remaja putri menyelesaikan seluruh program Kemajuan Pribadi, uskup mewawancarainya. Ini dapat menjadi bagian dari wawancara tahunan atau enam bulan uskup dengan dia. Uskup dapat menggunakan standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja* sebagai penuntun. Uskup juga dapat memverifikasi kehadirannya pada pertemuan sakramen dan dalam seminari (jika ada) dan pembacaan Kitab Mormonnya. Saat uskup memutuskan bahwa dia siap untuk menerima Penghargaan Keremajaputrian, uskup menandatangani buku Kemajuan Pribadinya. Dia dapat menyampaikan penghargaan tersebut kepadanya dalam pertemuan sakramen.

10.8 Kegiatan dan Acara

Para pemimpin Remaja Putri, termasuk presidensi kelas, merencanakan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan minat para remaja putri. Mereka membuat upaya khusus untuk menjangkau semua remaja putri, termasuk mereka yang baru saja bergabung dengan Gereja dan mereka yang tidak aktif. Kegiatan bisa menolong para remaja putri mencapai gol-gol mereka dalam program Kemajuan Pribadi. Presidensi kelas hendaknya berperan serta sebanyak mungkin dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan.

Rencana untuk kegiatan Remaja Putri hendaknya disetujui oleh seorang anggota keuskupan dan hendaknya mengikuti petunjuk dalam bab 13.

10.8.1 Kebersamaan

Sebagian besar kegiatan Remaja Putri terjadi selama waktu yang disebut Kebersamaan. Istilah *Kebersamaan* menyorankan pengalaman bersama dimana terdapat rasa saling menghormati dan mendukung satu sama lain dan kesempatan untuk belajar bersama. Kegiatan kebersamaan hendaknya menyediakan berbagai macam kesempatan bagi remaja untuk melayani orang lain dan berkembang secara rohani, sosial, jasmani, dan intelektual.

Kebersamaan pada umumnya diadakan seminggu sekali. Jika perjalanan atau keterbatasan lainnya membuat hal ini tidak praktis, Kebersamaan dapat tidak diadakan terlalu sering, tetapi hendaknya diadakan setidaknya sebulan sekali. Kebersamaan hendaknya 1 hingga 1½ jam lamanya dan hendaknya dilakukan pada siang atau sore hari selain hari Minggu atau hari Senin.

Presidensi Remaja Putri, di bawah arahan keuskupan, mengawasi Kebersamaan bagi para remaja putri.

Presidensi Remaja Putra dan Remaja Putri sekali waktu dapat menggunakan kegiatan Kebersamaan untuk mempersiapkan kegiatan pasak atau multipasak (lihat 13.3).

Tema Tahunan untuk Kebersamaan

Setiap tahun, Presidensi Utama mengumumkan sebuah tema untuk Kebersamaan. Para pemimpin menekankan tema ini dalam pertemuan pembukaan gabungan Kebersamaan dan dalam kegiatan remaja lainnya.

Pertemuan Pembukaan Gabungan

Kebersamaan biasanya dimulai dengan pertemuan pembukaan singkat yang diketuai oleh seorang anggota keuskupan. Para asisten kuorum imam dari uskup dan anggota presidensi kelas Pramunita bergiliran memimpin. Para pemimpin dewasa mempersiapkan pemimpin remaja untuk melaksanakan tanggung jawab ini.

Pertemuan pembukaan gabungan mencakup nyanyian pujian serta doa dan juga dapat mencakup musik pilihan serta kesempatan bagi remaja untuk membagikan talenta dan kesaksian mereka.

Kegiatan Kuorum dan Kelas atau Kegiatan Gabungan

Setelah pertemuan pembukaan gabungan, kelas kuorum Imam Harun dan Remaja Putri secara umum mengadakan kegiatan terpisah. Di sebuah

lingkungan atau cabang dengan sedikit remaja putri, semua remaja putri dapat bertemu bersama untuk kegiatan. Kegiatan juga dapat direncanakan untuk suatu gabungan kuorum dan kelas.

Kegiatan gabungan bagi semua remaja putra dan remaja putri biasanya diadakan sebulan sekali. Para anggota komite remaja keuskupan menjadwalkan, merencanakan, dan mengulas kegiatan ini dalam pertemuan mereka. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah arahan keuskupan.

Beberapa contoh kegiatan yang pantas adalah proyek pelayanan, musik, dansa, drama, acara kebudayaan, acara olahraga atau atletik, eksplorasi karier, dan kegiatan di luar.

10.8.2 Pembahasan Remaja Keuskupan

Pembahasan remaja keuskupan direncanakan dan dilaksanakan oleh keuskupan. Pembahasan ini, yang diadakan sekali waktu, memberi keuskupan kesempatan untuk menyampaikan pokok bahasan yang menarik bagi remaja dan yang memperkuat remaja secara rohani. Topik dalam *Untuk Kekuatan Remaja dan Teguh pada Iman* secara khusus sesuai. Sesekali waktu keuskupan dapat mengundang tamu untuk berperan serta. Tamu biasanya adalah para anggota lingkungan atau pasak.

Pembahasan remaja keuskupan dapat diadakan dengan semua remaja bersama atau dengan remaja dari kelompok usia tertentu. Pembahasan tersebut dapat diadakan selama Kebersamaan, pada hari Minggu selama waktu pertemuan kuorum dan kelas Remaja Putri, atau pada waktu lain yang tidak memberikan beban tak seharusnya kepada keluarga. Keuskupan menentukan frekuensinya. Itu dijadwalkan dalam pertemuan komite remaja keuskupan.

10.8.3 Awal Baru

Awal Baru adalah acara tahunan bagi para remaja putri dan orang tua mereka, pemimpin imamat, dan pemimpin Remaja Putri. Para Remaja Putri yang akan mencapai usia 12 tahun pada tahun berikutnya juga diundang untuk hadir bersama orang tua mereka. Acara ini dapat diadakan pada awal tahun ajaran baru atau tahun kalender. Acara ini dapat diadakan pada saat Kebersamaan.

Acara ini menolong para remaja putri dan orang tua mereka belajar tentang program Remaja Putri. Acara ini mencakup penjelasan tentang Kemajuan Pribadi dan presentasi tema, logo, moto, dan pernyataan tujuan kelompok usia serta simbol Remaja Putri (lihat 10.1). Acara ini

hendaknya menolong para remaja putri dan orang tua mereka merencanakan acara-acara pada tahun yang akan datang.

Awal Baru menyediakan kesempatan bagi para pemimpin untuk mengungkapkan kasih bagi para remaja putri, mengimbau orang tua untuk menolong para putri mereka dalam pengalaman Kemajuan Pribadi, memperkenalkan para remaja putri yang akan mencapai usia 12 tahun pada tahun berikutnya, dan menyambut para remaja putri yang telah bergabung dengan Gereja atau pindah ke dalam lingkungan tersebut. Itulah waktu untuk memberikan penghargaan kepada para remaja putri dan pencapaian mereka dalam Kemajuan Pribadi. Presidensi Remaja Putri mengundang seorang anggota keuskupan untuk memberikan kata-kata penutup.

Presidensi kelas merencanakan program ini di bawah arahan presidensi Remaja Putri. Presidensi Remaja Putri dapat meminta para spesialis untuk membantu (contohnya, mengarahkan paduan suara atau kelompok instrumentalia, melatih para penceramah, atau mengarahkan drama komedi). Seorang anggota presidensi kelas Pramunita dapat memimpin.

10.8.4 Remaja Putri dalam Keunggulan

Remaja Putri dalam Keunggulan adalah sebuah acara yang di dalamnya para remaja putri diberi penghargaan atas hal-hal baik yang mereka lakukan. Itu adalah perayaan Kemajuan Pribadi. Setiap remaja putri membagikan suatu pengalaman berharga atau proyek berharga yang telah dia selesaikan selama tahun yang menunjukkan keunggulan tersebut. Presentasinya dapat meliputi talenta dan keterampilan yang telah dia kembangkan melalui gol-gol Kemajuan Pribadinya. Para pemimpin Remaja Putri mengundang orang tua untuk hadir.

Pada awal tahun, para pemimpin mengimbau setiap remaja putri untuk memberikan pemikiran serius terhadap nilai-nilai yang mungkin dia fokuskan pada acara ini. Dia dapat bekerja dengan anggota keluarga, remaja putri lain, atau orang lain pada proyek itu, yang mungkin membutuhkan beberapa bulan untuk menyelesaikannya.

Acara ini biasanya diadakan selama Kebersamaan pada tingkat lingkungan, tetapi itu dapat diadakan pada tingkat pasak. Para pemimpin dewasa menyertakan para remaja putri dalam merencanakannya. Tanggal dan rencana untuk acara itu hendaknya diumumkan lebih awal pada tahun itu.

10.8.5 Acara Standar

Acara standar adalah program khusus yang menekankan nilai moral dan gol kekal. Acara ini mengimbuu para remaja putri untuk menjalankan standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja*, yang akan membawa mereka lebih dekat kepada Juruselamat.

Acara ini diadakan setahun sekali, atau lebih sering sewaktu diperlukan, biasanya selama Kebersamaan. Acara ini dapat diadakan pada tingkat kelas, lingkungan, multilingkungan, atau pasak. Bergantung pada bagaimana suatu pokok bahasan disajikan, acara ini dapat mencakup suatu gabungan kelompok usia Remaja Putri. Acara ini juga dapat menyertakan para ibu, ayah, ibu dan ayah bersama, serta remaja putra.

10.8.6 Perkemahan Remaja Putri

Gereja mengimbuu satu perkemahan tahunan atau kegiatan serupa bagi para remaja putri. Dalam merencanakan kegiatan ini, para pemimpin Remaja Putri menggunakan *Buku Pedoman Perkemahan Remaja Putri* dan *Perkemahan Remaja Putri: Pedoman bagi Para Pemimpin Imamat dan Remaja Putri*.

Perkemahan dapat diadakan pada tingkat lingkungan atau pasak. Di bawah arahan para pemimpin imamat, presidensi Remaja Putri pasak dan lingkungan menentukan lamanya program perkemahan bagi para remaja putri.

Para pemimpin imamat dapat memanggil spesialis Remaja Putri pasak dan lingkungan untuk menjadi pemimpin perkemahan. Pemimpin perkemahan mengorganisasi dan memimpin program perkemahan di bawah arahan presidensi Remaja Putri. Mereka bisa bekerja dengan para pemimpin lingkungan dan komite kegiatan pasak untuk mengatur perlengkapan, transportasi, dan bantuan lainnya.

Untuk informasi tentang Pembiayaan perkemahan, lihat 10.8.9. Untuk informasi tentang keamanan di perkemahan, lihat 13.6.20 dan *Buku Pedoman Perkemahan Remaja Putri*.

10.8.7 Kegiatan Pasak dan Multipasak

Lihat 13.3.

10.8.8 Konferensi Remaja

Lihat 13.4.

10.8.9 Mendanai Kegiatan dan Acara

Dana kegiatan dan acara Remaja Putri hendaknya datang dari anggaran belanja lingkungan (lihat 13.2.8).

Mendanai Perkemahan Tahunan atau Kegiatan Serupa

Jika anggaran belanja lingkungan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar perkemahan Remaja Putri tahunan atau kegiatan serupa, para pemimpin dapat meminta peserta untuk membayar sebagian atau semuanya. Jika dana dari peserta tidak mencukupi, uskup dapat mewanangkan satu kegiatan kelompok penggalangan dana tahunan yang mematuhi petunjuk dalam 13.6.8.

Dalam keadaan apa pun, biaya-biaya atau ongkos perjalanan untuk perkemahan tahunan atau kegiatan serupa hendaknya tidak dapat berlebihan. Juga alasan kekurangan dana pribadi hendaknya tidak menghalangi seorang anggota untuk berperan serta.

Mendanai Perlengkapan dan Persediaan

Jika memungkinkan, perlengkapan dan persediaan yang dibutuhkan lingkungan untuk perkemahan remaja tahunan dibayar dengan dana anggaran belanja lingkungan. Jika dana ini tidak mencukupi, uskup dapat mewanangkan satu kegiatan kelompok penggalangan dana tahunan yang mematuhi petunjuk dalam 13.6.8.

Perlengkapan dan persediaan yang dibeli dengan dana Gereja, apakah dari anggaran belanja lingkungan atau kegiatan penggalangan dana, adalah hanya untuk penggunaan Gereja. Itu bukan untuk penggunaan pribadi individu atau keluarga.

10.9 Mengajarkan Keterampilan dan Mutu Kepemimpinan

Para pemimpin Remaja Putri mengajarkan keterampilan dan mutu kepemimpinan sewaktu mereka bekerja dengan presidensi kelas, pemimpin perkemahan, dan remaja putri lainnya dalam jabatan kepemimpinan. Pengajaran ini berlangsung sewaktu para pemimpin menolong para remaja putri merencanakan dan melaksanakan kegiatan dan berperan serta bersama dalam proyek pelayanan untuk Kemajuan Pribadi. Dalam upaya ini, para pemimpin dapat merujuk pada bab 3 dalam buku pegangan ini.

10.10 Kepemimpinan Remaja Putri Pasak

10.10.1 Presidensi Pasak

Para anggota presidensi pasak mengawasi organisasi Remaja Putri di dalam pasak. Sebagai

bagian dari tanggung jawab ini, mereka memberi petunjuk para uskup dalam tanggung jawab mereka bagi para remaja putri.

Presiden pasak menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengawasi organisasi Remaja Putri pasak.

Untuk informasi lebih banyak tentang tanggung jawab presidensi pasak yang berkaitan dengan organisasi pelengkap, lihat 15.1.

10.10.2 Anggota Dewan Tinggi yang Ditugasi untuk Remaja Putri Pasak

Presiden pasak menugasi seorang anggota dewan tinggi untuk bekerja dengan presidensi Remaja Putri pasak. Tanggung jawab anggota dewan tinggi ini diuraikan dalam 15.3.

10.10.3 Presidensi Remaja Putri Pasak

Tanggung jawab presidensi Remaja Putri pasak diuraikan dalam 15.4.1.

10.10.4 Sekretaris Remaja Putri Pasak

Tanggung jawab sekretaris Remaja Putri pasak diuraikan dalam 15.4.2.

10.10.5 Komite Imamat Harun–Remaja Putri Pasak

Presiden pasak menugasi seorang penasihat untuk mengetuai komite Imamat Harun–Remaja Putri pasak. Para anggota komite lainnya adalah anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk organisasi Remaja Putra dan Remaja Putri pasak, presidensi dan sekretaris Remaja Putra pasak, serta presidensi dan sekretaris Remaja Putri pasak.

Presidensi pasak dapat mengundang remaja untuk menghadiri pertemuan komite sewaktu diperlukan. Remaja hendaknya disertakan sebanyak mungkin dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan seperti konferensi remaja, dansa, kebaktian, dan acara-acara multipasak. Remaja juga dapat berperan serta dalam pembahasan tentang tantangan-tantangan yang dihadapi oleh remaja di dalam pasak.

10.10.6 Spesialis Kegiatan Remaja Putri Pasak

Presidensi pasak dapat menugasi anggota pasak untuk melayani sementara waktu sebagai spesialis Remaja Putri, menolong merencanakan dan melaksanakan kegiatan atau program pasak. Spesialis dapat ditugasi untuk kegiatan-kegiatan seperti perkemahan Remaja Putri, acara pasak dan multipasak, serta olahraga. Mereka melayani di bawah arahan presidensi Remaja Putri pasak.

10.11 Menyesuaikan Organisasi Remaja Putri dengan Kebutuhan Setempat

Dalam sebuah lingkungan atau cabang dengan sedikit remaja putri, semua remaja putri dapat bertemu bersama untuk pengajaran (lihat 10.3.5 dan 10.6.2). Mereka juga dapat bertemu bersama untuk kegiatan.

Jika kepemimpinan dewasa di dalam lingkungan atau cabang terbatas, presidensi Remaja Putri dapat mengajarkan pelajaran hari Minggu dan mengelola program kegiatan tanpa pembimbing. Di unit yang sangat kecil, presiden Remaja Putri mungkin satu-satunya pemimpin dewasa dalam organisasi Remaja Putri. Dalam kasus ini, dia mengajarkan pelajaran hari Minggu dan mengawasi kegiatan bagi semua remaja putri. Jika memungkinkan, para penasihat dan sekretaris hendaknya dipanggil.

Di sebuah cabang yang sangat kecil yang tidak memiliki presiden Remaja Putri, presiden Lembaga Pertolongan dapat menolong orang tua mengorganisasi pengajaran bagi para remaja putri sampai seorang presiden Remaja Putri dipanggil.

Karena remaja sering kali memperoleh manfaat dari bersosialisasi dalam kelompok yang lebih besar, para remaja putra dan remaja putri dalam dua atau lebih lingkungan atau cabang kecil terkadang bertemu untuk kegiatan gabungan. Jika lingkungan dan cabang yang bertetangga memiliki sedikit remaja putri, uskup dan presiden cabang dapat mewenangkan para remaja putri bertemu bersama untuk kegiatan mingguan. Saat mempertimbangkan pilihan ini, uskup dan presiden cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti jarak dan biaya perjalanan.

Di sebuah pasak atau distrik kecil, presiden Remaja Putri mungkin satu-satunya pemimpin Remaja Putri pasak atau distrik. Jika memungkinkan, para penasihat dan sekretaris hendaknya dipanggil.

Untuk memperoleh informasi umum tentang menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, lihat bab 17.

10.12 Petunjuk dan Kebijakan Tambahan

10.12.1 Remaja di bawah Usia 14 Tahun dalam Konferensi dan Dansa Remaja

Remaja di bawah usia 14 tahun biasanya tidak berperan serta dalam konferensi remaja atau dansa yang diadakan pada waktu selain malam

Kebersamaan yang dijadwalkan secara teratur (lihat 13.6.14). Perkemahan Remaja Putri tahunan adalah pengecualian untuk petunjuk ini.

10.12.2 Remaja Putri dari Kepercayaan Lain

Para remaja putri dari kepercayaan lain yang setuju untuk menaati standar-standar Gereja hendaknya disambut dengan hangat dan diimbau untuk berperan serta dalam kegiatan remaja. Mereka juga dapat berperan serta dalam program Kemajuan Pribadi dan memperoleh penghargaan. Biaya untuk peran serta mereka hendaknya ditangani dengan cara yang sama seperti para remaja putri yang adalah anggota Gereja.

10.12.3 Remaja Putri Penyandang Cacat

Para remaja putri penyandang cacat biasanya disertakan dalam kelas teratur mereka. Pengecualian dapat dilakukan dengan persetujuan orang tua dan keuskupan.

Untuk informasi tentang memahami, menyertakan, dan mengajar para remaja putri penyandang cacat, lihat 21.1.26 dan disabilities.lds.org.

10.12.4 Remaja Putri yang Hamil di Luar Ikatan Pernikahan atau yang Merupakan Ibu yang Tidak Menikah

Jika seorang remaja putri hamil di luar ikatan pernikahan, keputusan untuk berperan serta dalam kelas dan kegiatan Remaja Putri diserahkan pada kebijaksanaan yang penuh doa dari remaja putri itu, orang tuanya, dan uskup.

Jika seorang remaja putri yang berusia 17 tahun atau lebih memiliki bayi di luar ikatan pernikahan dan memilih untuk memelihara anak itu, dia disambut ke dalam Lembaga Pertolongan, dimana dia dapat diajar dan dibantu dalam tanggung jawabnya yang baru. Dia tidak lagi berperan serta dalam Remaja Putri.

Jika seorang remaja putri di bawah 17 tahun memiliki bayi di luar ikatan pernikahan dan memilih untuk memelihara anak itu, keputusan untuk berperan serta dalam Remaja Putri diserahkan pada kebijaksanaan yang penuh doa dari remaja putri itu, orang tuanya, dan uskup. Jika remaja putri tersebut berperan serta dalam kelas dan kegiatan ini, si anak hendaknya tidak menyertainya.

Untuk informasi mengenai kebijakan yang tidak menganjurkan remaja putri lajang memelihara anak di luar ikatan pernikahan, lihat 21.4.12.

11. Pratama

11.1	Tema dan Tujuan Pratama	96	11.5.3	Kegiatan Kepramukaan	101
11.2	Kepemimpinan Pratama Lingkungan	96	11.5.4	Presentasi Pertemuan Sakramen Anak-Anak	101
11.2.1	Keuskupan	96	11.5.5	Pengenalan Awal Imamat	101
11.2.2	Presidensi Pratama Lingkungan	96	11.6	Kepemimpinan Pratama Pasak	101
11.2.3	Sekretaris Pratama Lingkungan	97	11.6.1	Presidensi Pasak	101
11.2.4	Pemimpin Musik dan Pianis Pratama Lingkungan	97	11.6.2	Anggota Dewan Tinggi yang Ditugasi untuk Pratama Pasak	101
11.2.5	Guru Pratama dan Pemimpin Kelas Penitipan Anak	98	11.6.3	Presidensi Pratama Pasak	102
11.2.6	Pemimpin Hari Kegiatan dan Pemimpin Pramuka	98	11.6.4	Sekretaris Pratama Pasak	102
11.3	Pertemuan Kepemimpinan	98	11.6.5	Pemimpin Musik Pratama Pasak	102
11.3.1	Pertemuan Dewan Lingkungan	98	11.7	Menyesuaikan Organisasi Pratama dengan Kebutuhan Setempat	102
11.3.2	Pertemuan Presidensi Pratama Lingkungan	98	11.8	Petunjuk dan Kebijakan Tambahan	102
11.3.3	Pertemuan dengan Penasihat dalam Keuskupan	98	11.8.1	Pria yang Melayani dalam Pratama	102
11.3.4	Pertemuan Kepemimpinan Pratama Pasak	98	11.8.2	Pertemuan Pembaptisan bagi Anak Tercatat Usia Delapan Tahun	102
11.4	Pratama Hari Minggu	99	11.8.3	Pemberian Kesaksian dalam Pratama	102
11.4.1	Jadwal	99	11.8.4	Mengimbu Kekhidmatan	103
11.4.2	Waktu Bersama	99	11.8.5	Pemeranan Ketuhanan dalam Kegiatan Peran Drama	103
11.4.3	Kelas-Kelas	100	11.8.6	Anak-Anak yang Memiliki Kebutuhan Khusus	103
11.5	Program, Kegiatan, dan Acara Pratama	100	11.8.7	Keuangan	103
11.5.1	Program Iman kepada Allah	100			
11.5.2	Hari Kegiatan	100			

11. Pratama

Pratama adalah sebuah organisasi pelengkap untuk imamat. Semua organisasi pelengkap ada untuk menolong para anggota Gereja tumbuh dalam kesaksian mereka akan Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Injil yang dipulihkan. Melalui pekerjaan organisasi pelengkap, para anggota menerima petunjuk, imbauan, dan dukungan sewaktu mereka berusaha hidup menurut asas-asas Injil.

11.1 Tema dan Tujuan Pratama

Pratama adalah untuk anak-anak berusia 18 bulan hingga 11 tahun. Tema Pratama adalah “Semua anakmu akan diajar oleh Tuhan; dan akan besarlah jadinya kedamaian anak-anakmu” (3 Nefi 22:13). Tujuan Pratama adalah menolong anak-anak:

1. Merasakan kasih Bapa Surgawi bagi mereka.
2. Mempelajari dan memahami Injil Yesus Kristus.
3. Merasakan dan mengenali pengaruh Roh Kudus.
4. Mempersiapkan diri untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral.

Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk kesejahteraan rohani dan jasmani anak-anak mereka (lihat A&P 68:25–28). Keuskupan, para pemimpin Imamat, dan guru Pratama mendukung tetapi tidak menggantikan orang tua dalam tanggung jawab ini.

11.2 Kepemimpinan Pratama Lingkungan

Bab ini berfokus pada pengelolaan Pratama dengan cara yang akan memperkuat individu dan keluarga. Para pemimpin Pratama hendaknya sering memeriksa bab 3, yang menguraikan asas-asas umum kepemimpinan. Asas-asas ini mencakup mempersiapkan diri secara rohani, berperan serta dalam dewan, melayani orang lain, dan mengajarkan Injil Yesus Kristus.

11.2.1 Keuskupan

Uskup dan para penasihatnya menyediakan kepemimpinan imamat untuk Pratama.

Uskup dan Penasihatnya

Uskup memanggil dan menetapkan seorang sister untuk melayani sebagai presiden Pratama.

Dia mengawasi pemanggilan dan penetapan semua pekerja Pratama lainnya. Dia dapat menugasi para penasihatnya untuk memanggil dan menetapkan mereka.

Uskup atau seorang penasihat yang ditugasi mengadakan wawancara untuk pembaptisan dan pengukuhan anak berusia 8 tahun yang adalah anggota tercatat dan anak berusia 8 tahun yang bukan anggota tercatat tetapi memiliki setidaknya satu orang tua atau wali yang adalah anggota. Para misionaris penuh-waktu mengajar dan mewawancarai anak berusia 8 tahun yang orang tuanya bukan anggota dan anak yang akan berusia 9 tahun atau lebih pada saat pembaptisan.

Uskup atau seorang penasihat yang ditugasi mewawancarai anak-anak sebelum mereka mencapai usia 12 tahun dan meningkat dari Pratama.

Penasihat Ditugasi untuk Mengawasi Pratama Lingkungan

Uskup menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengawasi Pratama lingkungan. Penasihat ini memiliki tanggung jawab berikut:

Dia bertemu secara teratur dengan presidensi Pratama lingkungan. Dia melaporkan mengenai hal-hal Pratama dalam pertemuan keuskupan.

Dia membimbing upaya untuk mempersiapkan presentasi pertemuan sakramen anak-anak tahunan.

Dia mengarahkan perencanaan Pengenalan Awal Imamat.

Dia mengoordinasi upaya agar para anggota keuskupan memberikan pesan singkat kepada anak-anak dalam waktu bersama.

Jika Kepramukaan diwenangkan oleh Gereja, dia mengawasi Kepramukaan bagi anak lelaki usia 8 hingga 11 tahun.

11.2.2 Presidensi Pratama Lingkungan

Presidensi Pratama lingkungan terdiri atas seorang presiden dan dua penasihat. Mereka bekerja di bawah arahan keuskupan. Mereka menerima orientasi dan dukungan terus-menerus dari presidensi Pratama pasak.

Presiden Pratama Lingkungan

Presiden Pratama memiliki tanggung jawab berikut:

Dia melayani sebagai anggota dewan lingkungan. Sebagai anggota dewan ini, dia berperan serta dalam upaya untuk membangun iman dan memperkuat individu dan keluarga (lihat bab 4).

Dia menyerahkan rekomendasi kepada keuskupan untuk anggota lingkungan yang akan dipanggil untuk melayani sebagai pemimpin dan guru dalam Pratama. Dalam membuat rekomendasi ini, dia mengikuti petunjuk dalam 19.1.1 dan 19.1.2.

Dia mengajar para pemimpin dan guru Pratama lainnya mengenai tugas-tugas mereka, dengan menggunakan buku pegangan ini sebagai sumber.

Dia mengawasi penggunaan buku penuntun *Iman kepada Allah* yang diuraikan dalam 11.5.1.

Dia mengawasi catatan, laporan, anggaran belanja, dan keuangan Pratama lingkungan. Sekretaris Pratama membantu melaksanakan tanggung jawab ini.

Presiden Pratama Lingkungan dan Penasihatnya

Para anggota presidensi Pratama lingkungan bekerja bersama untuk memenuhi tanggung jawab berikut. Presiden Pratama dapat menugasi para penasihatnya untuk mengawasi beberapa dari tanggung jawab ini.

Mereka mempelajari nama anak-anak dan mengenali talenta, minat, dan tantangan-tantangan mereka. Mereka mencari cara untuk memperkuat anak-anak secara individu dan menolong mereka berperan serta dalam Pratama.

Mereka memberikan orientasi kepada guru yang baru dipanggil dan mengawasi upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil dalam Pratama. Dalam upaya ini, mereka mengikuti asas-asas dalam 5.5.3 dan 5.5.4. Mereka juga mendukung guru Pratama dan pemimpin kelas penitipan anak dengan (1) sesekali waktu mengunjungi mereka untuk membahas pertanyaan dan masalah mereka serta membahas cara untuk melayani anak-anak; (2) menolong mereka memelihara kekhidmatan selama waktu bersama, waktu kelas, dan rahat; serta (3) mengatur untuk mengunjungi kelas mereka.

Mereka merencanakan waktu bersama dan mengawasi program, kegiatan, dan acara yang tercantum dalam 11.5.

Mereka mengadakan pertemuan presidensi Pratama. Mereka juga bertemu secara teratur dengan penasihat dalam keuskupan yang mengawasi Pratama.

11.2.3 Sekretaris Pratama Lingkungan

Sekretaris Pratama lingkungan memiliki tanggung jawab berikut:

Dia berembuk dengan presidensi untuk mempersiapkan agenda pertemuan presidensi. Dia menghadiri pertemuan ini, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Setidaknya secara kuartalan, dia menyusun informasi kehadiran, memeriksanya bersama presiden Pratama, dan menyerahkannya kepada juru tulis lingkungan.

Dia memastikan bahwa presiden Pratama dan sekretaris pelaksana lingkungan mengetahui anak-anak yang akan segera memenuhi syarat untuk pembaptisan dan yang akan segera meningkat dari Pratama ke Imamat Harun dan Remaja Putri.

Dia menolong presidensi Pratama mempersiapkan anggaran belanja tahunan dan laporan pengeluaran.

Dia membantu anak-anak, guru, dan orang tua sewaktu diminta oleh presidensi Pratama. Sebagai contoh, dia dapat menolong memonitor kelas dan memelihara kekhidmatan selama waktu bersama. Dia juga dapat menugasi anak-anak untuk memberikan ceramah dalam waktu bersama yang akan datang dan memberi tahu orang tua anak-anak mengenai penugasan tersebut.

11.2.4 Pemimpin Musik dan Pianis Pratama Lingkungan

Di bawah arahan presidensi Pratama, pemimpin musik dan pianis Pratama memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka merencanakan, mengajar, dan mengarahkan musik untuk waktu bersama, termasuk lagu-lagu yang akan menjadi bagian dari presentasi pertemuan sakramen anak-anak.

Mereka menolong dengan musik untuk kelas penitipan anak dan kelas-kelas Pratama sewaktu diminta.

Mereka dapat mengorganisasi dan mengarahkan paduan suara anak-anak sewaktu diminta.

Para anggota presidensi Pratama menolong pemimpin musik dan pianis Pratama lingkungan memahami bagaimana musik memberikan kontribusi pada Pratama. Melodi, syair, dan pesan lagu Pratama dapat mengajarkan kepada anak-anak ajaran Injil dan tinggal dalam hati mereka sepanjang kehidupan mereka.

Musik di Pratama hendaknya mengundang kekhidmatan, mengajarkan Injil, serta menolong

anak-anak merasakan pengaruh Roh Kudus dan sukacita yang datang melalui bernyanyi. Saat anak-anak menyanyikan sejumlah lagu, pemimpin musik memberi mereka kesempatan untuk bergerak secara fisik dan merentang secara wajar.

Buku Nyanyian Anak-Anak dan garis besar waktu bersama terkini adalah sumber dasar untuk musik dalam Pratama. Nyanyian pujian dari buku nyanyian pujian dan lagu-lagu dari *Kawanku* dan *Liahona* juga pantas. Sesekali waktu anak-anak dapat menyanyikan lagu-lagu patriotik atau liburan yang sesuai untuk hari Minggu dan untuk usia anak-anak. Penggunaan musik lain apa pun dalam Pratama harus disetujui oleh keuskupan.

Untuk informasi tentang mengajarkan musik kepada anak-anak, lihat *Buku Nyanyian Anak-Anak*, halaman 149–151. Lihat juga bab 14 dalam buku pegangan ini, garis besar untuk waktu bersama terkini, dan “Music Callings and Resources” dalam bagian *Serving in the Church* dari LDS.org.

11.2.5 Guru Pratama dan Pemimpin Kelas Penitipan Anak

Para guru Pratama dan pemimpin kelas penitipan anak bekerja dengan anak-anak kelompok usia tertentu. Guru dan pemimpin ini mengikuti asas-asas yang diuraikan dalam 5.5.4.

Para guru Pratama dan pemimpin kelas penitipan anak tetap bersama anak-anak selama seluruh waktu Pratama pada hari Minggu, termasuk waktu bersama dan rahat. Selama waktu bersama, mereka duduk bersama kelas mereka yang telah ditetapkan, menyanyikan lagu bersama anak-anak, dan menolong anak-anak berperan serta dengan khidmat.

11.2.6 Pemimpin Hari Kegiatan dan Pemimpin Pramuka

Jika Pratama lingkungan mengadakan hari kegiatan dan kegiatan Kepramukaan bagi anak-anak berusia 8 hingga 11, kegiatan dapat direncanakan dan dipimpin oleh guru dari anak-anak ini atau oleh para pemimpin lainnya yang dipanggil keuskupan untuk memenuhi tanggung jawab ini (lihat 11.5.2 dan 11.5.3).

11.3 Pertemuan Kepemimpinan

11.3.1 Pertemuan Dewan Lingkungan

Presiden Pratama melayani sebagai anggota dewan lingkungan (lihat bab 4).

11.3.2 Pertemuan Presidensi Pratama Lingkungan

Presidensi Pratama mengadakan pertemuan presidensi secara teratur. Presiden mengetahui pertemuan dan memimpinya. Sekretaris hadir, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Agenda dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Merencanakan cara untuk memperkuat anak-anak dan para guru individu dalam Pratama.
2. Membaca dan membahas petikan tulisan suci dan petunjuk dari para pemimpin Gereja yang berkaitan dengan pemanggilan mereka.
3. Membahas efektivitas Pratama hari Minggu, termasuk musik. Juga membahas efektifitas kegiatan hari biasa. Merencanakan cara untuk meningkatkannya.
4. Membuat rencana untuk memberikan petunjuk kepada para pekerja Pratama dalam tanggung jawab mereka.
5. Memeriksa catatan kehadiran. Membuat rencana untuk menolong anak-anak yang baru saja masuk Pratama dan anak-anak yang keluarganya tidak aktif.
6. Memeriksa anggaran belanja dan pengeluaran Pratama.

Presidensi Pratama dapat mengundang para pekerja Pratama lainnya untuk menghadiri pertemuan ini sewaktu diperlukan.

11.3.3 Pertemuan dengan Penasihat dalam Keuskupan

Presidensi Pratama bertemu secara teratur dengan penasihat dalam keuskupan yang mengawasi organisasi Pratama. Dalam pertemuan ini mereka berembuk bersama tentang kemajuan dan kebutuhan anak-anak secara individu. Para anggota presidensi Pratama memberikan laporan, membuat rekomendasi, dan memeriksa rencana untuk pertemuan dan kegiatan. Jika pantas, para pekerja Pratama dapat diundang menghadiri pertemuan ini untuk memberikan laporan dan menerima petunjuk.

11.3.4 Pertemuan Kepemimpinan Pratama Pasak

Pertemuan kepemimpinan Pratama pasak umumnya diadakan sekali setahun, sebagaimana dijelaskan dalam 18.3.11. Presidensi dan sekretaris Pratama lingkungan hadir. Para pemimpin dan guru Pratama lainnya, seperti halnya anggota keuskupan yang ditugasi untuk Pratama, dapat diundang untuk hadir sewaktu diperlukan.

11.4 Pratama Hari Minggu

11.4.1 Jadwal

Pratama hari Minggu biasanya diadakan selama 1 jam 40 menit saat orang dewasa dan remaja menghadiri pertemuan imamat, pertemuan Lembaga Pertolongan, kelas Remaja Putri, dan Sekolah Minggu.

Anak-anak di kelas penitipan anak tetap di kelas mereka untuk seluruh waktu, sebagaimana diuraikan dalam buku pedoman kelas penitipan anak, *Lihatlah Anak-Anak Kecilmu*. Anak-anak yang lain menghadiri dua sesi. Dalam satu sesi, anak-anak bertemu bersama selama 50 menit untuk waktu bersama. Dalam sesi lainnya, mereka dibagi ke dalam kelas-kelas yang lebih kecil selama pelajaran 40 menit yang diajar oleh para guru Pratama mereka.

Anak-anak dan para guru yang menghadiri waktu bersama dan kelas menikmati rahat 10 menit di antara dua sesi. Selama rahat ini, mereka bersiap untuk sesi berikutnya. Anak-anak boleh pergi ke toilet atau minum. Para guru mengawasi anak-anak selama rahat.

Bagan berikut memperlihatkan tiga pilihan untuk menjadwalkan Pratama hari Minggu. Saat mempertimbangkan pilihan untuk diikuti, para pemimpin Pratama memastikan bahwa anak-anak yang lebih tua menghadiri waktu bersama pada waktu yang sama dengan pertemuan kuorum Imamat Harun dan kelas Remaja Putri. Ini akan memperkenalkan peralihan yang lancar bagi anak-anak saat mereka mencapai usia 12 tahun.

Pilihan 1: Anak-anak yang lebih muda dan anak-anak yang lebih tua bertemu untuk waktu bersama dalam dua kelompok berbeda. Selama 50 menit pertama, satu kelompok bertemu untuk waktu bersama sementara kelompok lainnya dibagi ke dalam kelas-kelas selama 40 menit dan menikmati rahat 10 menit. Kemudian dua kelompok bertukar tempat, dengan kelompok pertama mengambil rahat 10 menit sebelum kelas mereka dimulai.

Waktu Bersama 50 menit	Rahat 10 menit	Kelas-Kelas 40 menit
Kelas-Kelas 40 menit	Rahat 10 menit	Waktu Bersama 50 menit

Pilihan 2: Semua anak bertemu bersama untuk waktu bersama terlebih dahulu. Kemudian mereka menikmati rahat dan pergi ke kelas mereka.

Waktu Bersama 50 menit	Rahat 10 menit	Kelas-Kelas 40 menit
---------------------------	----------------------	-------------------------

Pilihan 3: Semua anak pergi ke kelas mereka terlebih dahulu. Kemudian mereka menikmati rahat dan bertemu bersama untuk waktu bersama.

Kelas-Kelas 40 menit	Rahat 10 menit	Waktu Bersama 50 menit
-------------------------	----------------------	---------------------------

11.4.2 Waktu Bersama

Waktu bersama menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk mempelajari Injil Yesus Kristus dan merasakan pengaruh Roh Kudus. Presidensi Pratama mengikuti garis besar untuk waktu bersama, yang dikirimkan ke lingkungan setiap tahun. Salinan tambahan tersedia di Layanan Distribusi Gereja dan di bawah “Primary” dalam bagian *Serving in the Church* dari LDS.org.

Para anggota presidensi bergiliran memimpin waktu bersama. Waktu ini biasanya mencakup unsur-unsur berikut:

1. Musik pendahuluan, lagu khidmat atau nyanyian pujian yang dikenal anak-anak, dan doa pembuka oleh salah seorang anak.
2. Satu atau lebih dari yang berikut: petikan tulisan suci yang dipilih dan dibaca oleh salah seorang anak, penghafalan sebuah pasal kepercayaan, pesan singkat oleh seorang anggota keuskupan, satu atau dua lagu kegiatan, dan ceramah anak-anak yang berkaitan dengan tema bulan itu.
3. Pengajaran Injil oleh presidensi Pratama. Bagian ini berlangsung kira-kira 15 menit. Para anggota presidensi menggunakan tulisan suci dan mengikuti garis besar untuk waktu bersama terkini sewaktu mereka mempersiapkan dan mengajar.
4. Waktu bernyanyi dipimpin oleh pemimpin musik. Bagian ini berlangsung kira-kira 20 menit (lihat garis besar untuk waktu bersama terkini).
5. Doa penutup oleh salah seorang anak, diikuti dengan musik penutup.

11.4.3 Kelas-Kelas

Sebagaimana diperlihatkan dalam petunjuk berikut, anak-anak biasanya dikelompokkan dalam kelas-kelas Pratama menurut usia mereka.

Para orang tua, pemimpin, dan guru mengimbuu anak-anak yang lebih tua untuk membawa tulisan suci pribadi mereka ke gereja jika memungkinkan.

Untuk informasi tentang menyesuaikan kelas dengan kebutuhan setempat, lihat 11.7.

Kelas Penitipan Anak

Anak-anak dapat mulai menghadiri kelas kelas penitipan anak segera setelah mereka mencapai usia 18 bulan. Mereka terus menghadiri kelas penitipan anak sampai mereka memenuhi syarat untuk menghadiri kelas Sinar Matahari, sebagaimana diperlihatkan pada bagan di bawah pengantar berikutnya.

Kelas Pratama

Anak-anak mulai menghadiri kelas Pratama yang baru pada hari Minggu pertama setiap tahun kalender. Mereka biasanya dibagi ke dalam kelas-kelas berdasarkan usia mereka pada 1 Januari, sebagaimana diperlihatkan pada bagan berikut.

Usia pada 1 Januari	Kelas
3	Matahari
4	MYB 4
5	MYB 5
6	MYB 6
7	MYB 7
8	Pemberani 8
9	Pemberani 9
10	Pemberani 10
11	Pemberani 11

Anak-Anak Usia 12 Tahun

Anak-anak meningkat dari Pratama saat mereka mencapai usia 12 tahun. Para pemimpin memberi mereka sertifikat peningkatan.

Selama waktu bersama, anak berusia 12 tahun yang baru, menghadiri pertemuan kuorum Imam Harun atau kelas Remaja Putri.

Selama waktu kelas Pratama, anak berusia 12 tahun yang baru biasanya menghadiri kelas Pratama Pemberani 11 sampai akhir tahun. Meskipun

demikian, uskup dan presiden Pratama, Remaja Putra, Remaja Putri, dan Sekolah Minggu dapat berembuk bersama untuk menentukan apakah anak berusia 12 tahun ini memperoleh manfaat lebih banyak dengan menghadiri kelas Sekolah Minggu bagi anak berusia 12 dan 13 tahun. Sewaktu para pemimpin ini berembuk bersama, mereka mempertimbangkan kebutuhan anak-anak dan waktu pada tahun itu saat anak-anak secara individu akan mencapai usia 12 tahun. Keputusan mereka berlaku bagi semua remaja putra dan putri yang mencapai usia 12 tahun pada tahun itu.

11.5 Program, Kegiatan, dan Acara Pratama

11.5.1 Program Iman kepada Allah

Program Iman kepada Allah menolong anak lelaki dan anak perempuan yang berusia 8 hingga 11 tahun menjalankan asas-asas Injil, mengembangkan kesaksian, dan mempersiapkan diri untuk menjadi pemegang Imam Harun yang saleh dan remaja putri yang saleh. Program ini juga mengimbuu anak-anak untuk menghafalkan Pasal-Pasal Kepercayaan.

Presiden Pratama lingkungan memastikan bahwa setiap anak yang mencapai usia 8 tahun menerima salinan *Iman kepada Allah untuk Anak-Anak Perempuan* atau *Iman kepada Allah untuk Anak-Anak Lelaki*. Dia menolong orang tua memahami bahwa mereka dapat menggunakan buku penuntun ini sebagai sumber untuk kegiatan bersama anak-anak secara individu dan bersama seluruh keluarga.

11.5.2 Hari Kegiatan

Jika bisa dilakukan, Pratama dapat mengadakan hari kegiatan bagi anak-anak lelaki dan perempuan yang berusia 8 hingga 11 tahun. Para pemimpin dan guru menggunakan buku penuntun *Iman kepada Allah* sebagai sumber untuk hari kegiatan, mendukung pekerjaan anak-anak dan orang tua yang dilakukan di rumah untuk memenuhi persyaratan Iman kepada Allah.

Hari kegiatan diadakan tidak lebih dari dua kali setiap bulan. Hari kegiatan itu dapat diadakan di gedung pertemuan atau di rumah. Sewaktu para pemimpin menentukan frekuensi dan lokasi hari kegiatan, mereka mempertimbangkan kendala waktu dari keluarga anak-anak itu, jarak dan biaya perjalanan, keselamatan anak-anak, dan keadaan setempat lainnya. Para pemimpin memastikan bahwa hari kegiatan mengikuti petunjuk dalam 11.8.1 dan dalam bab 13.

Para guru Pratama anak-anak mengadakan hari kegiatan kecuali keuskupan memanggil pemimpin hari kegiatan yang terpisah.

11.5.3 Kegiatan Kepramukaan

Jika Kepramukaan diwenangkan oleh Gereja, kegiatan Pramuka menggantikan hari kegiatan bagi anak-anak lelaki usia 8 hingga 11 tahun. Untuk mempertahankan fokus Injil dalam kegiatan Pramuka, para pemimpin menggunakan buku penuntun *Iman kepada Allah untuk Anak-Anak Lelaki* sebagai salah satu sumber mereka. Sewaktu anak-anak lelaki memenuhi persyaratan dalam buku penuntun ini, mereka juga memenuhi syarat untuk penghargaan agama dalam Kepramukaan.

Para guru Pratama anak-anak dapat melayani sebagai pemimpin Pramuka, atau keuskupan dapat memanggil orang lain untuk melayani sebagai pemimpin Pramuka. Para pemimpin memastikan bahwa kegiatan Kepramukaan mengikuti petunjuk dalam 11.8.1 dan dalam bab 13.

Presidensi Pratama memastikan bahwa semua anak lelaki usia 8 hingga 11 tahun didaftarkan dalam program Pramuka dan bahwa semua pemimpin Pramuka didaftarkan serta menerima pelatihan yang benar. Untuk informasi lebih lanjut mengenai Kepramukaan, termasuk petunjuk untuk merencanakan hari perkemahan tahunan, lihat *Scouting Handbook Gereja dan Day Camp Guide for Eleven-Year-Old Scouts*.

Gereja belum mengadopsi program Tiger Cub (di Amerika Serikat) atau program Beaver (di Kanada) bagi anak-anak lelaki Pratama.

11.5.4 Presentasi Pertemuan Sakramen Anak-Anak

Presentasi pertemuan sakramen anak-anak tahunan memberikan kepada anak-anak kesempatan untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari dalam Pratama. Ini biasanya dipresentasikan pada kuartal keempat tahun tersebut.

Presidensi Pratama dan pemimpin musik mempersiapkan presentasi di bawah arahan keuskupan. Mereka mengikuti petunjuk dalam garis besar untuk waktu bersama terkini, dengan menyesuaikannya sewaktu diperlukan untuk menyesuaikan keadaan anak-anak.

Dalam pertemuan sakramen, presentasi dilakukan setelah pelaksanaan sakramen dan dapat mengambil seluruh atau sebagian waktu yang tersisa. Semua anak Pratama usia 3 hingga 11 tahun menyanyikan lagu-lagu yang telah mereka pelajari dalam waktu bersama. Anak-anak

juga dapat berperan serta dengan membaca atau menceritakan petikan tulisan suci, memberikan ceramah, bernyanyi dalam kelompok kecil, dan membagikan kesaksian mereka. Seorang pemimpin dewasa dalam Pratama juga dapat membagikan pesan singkat.

Untuk menjaga kekudusan pertemuan sakramen, presentasi hendaknya tidak mencakup presentasi visual, pakaian, atau presentasi media.

11.5.5 Pengenalan Awal Imamat

Sebuah pertemuan yang disebut Pengenalan Awal Imamat diadakan setiap tahun bagi anak-anak lelaki usia 11 tahun dan orang tua mereka. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk menolong anak-anak lelaki memahami imamat dan memperkuat komitmen mereka untuk mempersiapkan diri menerimanya. Topik yang mungkin untuk pertemuan mencakup tujuan, tanggung jawab, dan berkat imamat (untuk beberapa gagasan, lihat *Iman kepada Allah untuk Anak-Anak Lelaki*, halaman 12–13).

Seorang anggota keuskupan memimpin Pengenalan Awal Imamat, dan setidaknya satu anggota presidensi Pratama hadir. Para pemimpin lainnya, termasuk anggota presidensi kuorum diaken dan presidensi Remaja Putra, juga dapat hadir.

Jika sebuah lingkungan memiliki sangat sedikit anak lelaki usia 11 tahun, pertemuan ini dapat diadakan, di bawah arahan presidensi pasak, bersama lingkungan-lingkungan lain atau bersama seluruh pasak. Menurut kebutuhan setempat, pertemuan dapat diadakan pada hari Minggu petang, sebagai bagian dari pertemuan kuorum diaken pada hari Minggu, atau waktu yang lain.

11.6 Kepemimpinan Pratama Pasak

11.6.1 Presidensi Pasak

Tanggung jawab presidensi pasak berkaitan dengan organisasi pelengkap di dalam pasak diuraikan dalam 15.1.

11.6.2 Anggota Dewan Tinggi yang Ditugasi untuk Pratama Pasak

Presidensi pasak menugasi seorang anggota dewan tinggi untuk bekerja bersama presidensi Pratama pasak. Tanggung jawab anggota dewan tinggi ini diuraikan dalam 15.3. Di samping tanggung jawab itu, dia menolong mengimplementasikan program Kepramukaan bagi anak-anak lelaki usia 8 hingga 11 tahun jika diwenangkan oleh Gereja (lihat *Scouting Handbook*).

11.6.3 **Presidensi Pratama Pasak**

Tanggung jawab presidensi Pratama pasak diuraikan dalam 15.4.1.

11.6.4 **Sekretaris Pratama Pasak**

Tanggung jawab sekretaris Pratama pasak diuraikan dalam 15.4.2.

11.6.5 **Pemimpin Musik Pratama Pasak**

Di bawah arahan presidensi Pratama pasak, seorang pemimpin musik Pratama pasak dapat menolong memberikan petunjuk dalam pertemuan kepemimpinan Pratama pasak. Dia juga dapat memberikan petunjuk individu kepada presidensi Pratama, pemimpin musik, dan pianis. Saat diminta, pemimpin musik Pratama pasak mengorganisasi dan mengarahkan paduan suara anak-anak pasak.

Petunjuk hendaknya mencakup menunjukkan cara yang efektif untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak melalui musik. Sumber-sumber mencakup *Buku Nyanyian Anak-Anak*, halaman 149–151. Lihat juga bab 14 dalam buku pegangan ini, garis besar untuk waktu bersama terkini, dan “Music Callings and Resources” dalam bagian *Serving in the Church* dari LDS.org.

11.7 **Menyesuaikan Organisasi Pratama dengan Kebutuhan Setempat**

Di sebuah lingkungan dengan banyak anak dalam kelompok usia, para pemimpin Pratama dapat mengorganisasi banyak kelas bagi anak-anak itu. Penyesuaian ini secara khusus bisa bermanfaat di lingkungan yang memiliki banyak anak usia kelas penitipan anak.

Di sebuah lingkungan dengan sedikit anak, para pemimpin Pratama dapat menggabungkan dua kelompok usia atau lebih ke dalam satu kelas.

Di sebuah lingkungan atau cabang kecil, para anggota presidensi Pratama mungkin satu-satunya pemimpin dan guru Pratama. Di sebuah unit yang sangat kecil, presiden Pratama mungkin satu-satunya pemimpin dan guru Pratama. Dalam kasus ini, dia memimpin waktu bersama dan mengajar kelas bagi semua anak. Jika memungkinkan, lebih banyak pemimpin dan guru hendaknya dipanggil dengan urutan berikut:

1. Penasihat dalam presidensi Pratama
2. Pemimpin musik
3. Guru pratama dan pemimpin kelas penitipan anak

4. Sekretaris

5. Pemimpin hari kegiatan dan pemimpin Pramuka (jika berlaku)

Di sebuah cabang yang sangat kecil yang tidak memiliki presiden Pratama, presiden Lembaga Pertolongan dapat menolong orang tua mengorganisasi pengajaran bagi anak-anak mereka sampai presiden Pratama dipanggil.

Di sebuah pasak atau distrik kecil, presiden Pratama mungkin satu-satunya pemimpin Pratama pasak atau distrik. Jika memungkinkan, pemimpin lain hendaknya dipanggil dengan urutan berikut:

1. Penasihat dalam presidensi Pratama pasak atau distrik
2. Pemimpin musik
3. Sekretaris

Untuk informasi umum tentang menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, lihat bab 17.

11.8 **Petunjuk dan Kebijakan Tambahan**

11.8.1 **Pria yang Melayani dalam Pratama**

Saat mempertimbangkan anggota yang mungkin melayani dalam Pratama, keuskupan dan presidensi Pratama hendaknya mengingat pengaruh positif dari para pria yang layak di dalam lingkungan. Anak-anak, khususnya mereka yang tidak memiliki pemegang imamat yang layak di rumah mereka, perlu melihat teladan pemegang imamat yang saleh dan peduli. Pria dapat melayani sebagai guru, pemimpin musik, pianis, pemimpin hari kegiatan, dan pemimpin Pramuka. Mereka juga dapat membantu dalam kelas penitipan anak.

Saat pria ditugasi untuk mengajar anak-anak, setidaknya dua orang dewasa yang bertanggung jawab hendaknya hadir setiap saat. Dua orang dewasa bisa dua pria, suami dan istri, atau dua anggota dari keluarga yang sama. Di cabang kecil, jika tidak praktis untuk memiliki dua guru dalam ruang kelas, seorang anggota presidensi Pratama hendaknya sering mengunjungi dan memonitor setiap kelas yang diajar seorang pria sendirian.

11.8.2 **Pertemuan Pembaptisan bagi Anak Tercatat Usia Delapan Tahun**

Lihat 20.3.4.

11.8.3 **Pemberian Kesaksian dalam Pratama**

Para orang tua, pemimpin Pratama, dan guru memberikan kesaksian sederhana dan langsung

saat mereka mengajar, menolong anak-anak belajar apa kesaksian itu dan bagaimana mengungkapkan kesaksian.

Pertemuan kesaksian tidak dianjurkan dalam Pratama. Meskipun demikian, para orang tua, pemimpin Pratama, dan guru dapat menyediakan kesempatan lain untuk pemberian kesaksian. Sebagai contoh, anak-anak dapat membagikan kesaksian mereka saat mereka memberikan pelajaran dalam malam keluarga dan saat mereka memberikan ceramah dalam waktu bersama. Kesempatan seperti itu menolong anak-anak mempersiapkan diri untuk membagikan kesaksian mereka dalam pertemuan puasa dan kesaksian saat mereka cukup usia untuk melakukannya tanpa bantuan dari orang tua, saudara kandung, atau orang lain.

11.8.4 Mengimbau Kekhidmatan

Kekhidmatan adalah ungkapan kasih dan rasa hormat bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Para pemimpin dan guru Pratama menolong anak-anak memahami apa kekhidmatan itu dan bagaimana bertindak dengan khidmat. Mereka mengimbau kekhidmatan berdasarkan teladan pribadi. Mereka juga mengimbau kekhidmatan dengan datang ke gereja dalam keadaan siap untuk mengajar dari tulisan suci dan menggunakan visual serta kegiatan pembelajaran yang mengundang pengaruh Roh Kudus.

11.8.5 Pemeranan Ketuhanan dalam Kegiatan Peran Drama

Para pemimpin dan guru secara saksama memelihara kekhidmatan saat mereka memilih untuk mengadakan kegiatan peran drama, khususnya saat memainkan drama peristiwa kudus. Allah Bapa dan Roh Kudus hendaknya tidak digambarkan dengan cara apa pun. Juruselamat hendaknya tidak digambarkan oleh anak-anak kecuali dalam adegan Kelahiran Yesus Kristus. Untuk petunjuk tambahan, lihat 13.6.15.

11.8.6 Anak-Anak yang Memiliki Kebutuhan Khusus

Saat seorang anak menderita penyakit yang berkepanjangan, cacat, atau kebutuhan khusus lainnya, para pemimpin Pratama berembuk dengan

para pemimpin imamat dan orang tua anak untuk menentukan cara menolong.

Anak-anak penyandang cacat biasanya disertakan dalam kelas Pratama teratur mereka. Sewaktu diperlukan, dan jika memungkinkan, seorang guru khusus dapat dipanggil untuk menghadiri kelas bersama mereka atau mengajar mereka secara terpisah. Jika penyakit atau kecacatan menuntut bahwa si anak tinggal di rumah, guru Pratama dapat menolong anggota keluarga si anak mengajarkan pelajaran Pratama baginya. Anak itu didaftarkan dalam Pratama bersama kelompok usianya, dan guru menandai kehadiran anak tersebut saat pelajaran diberikan.

Anak-anak penyandang cacat atau memiliki kebutuhan khusus lainnya biasanya meningkat dari Pratama saat mereka mencapai usia 12 tahun.

Untuk informasi tentang memahami, menyeratakan, dan mengajar anak-anak penyandang cacat, lihat 21.1.26 dan disabilities.lds.org.

11.8.7 Keuangan

Kegiatan untuk semua aspek Pratama—mencakup kelas penitipan anak, hari kegiatan, dan Kepramukaan—didanai dari anggaran belanja lingkungan. Persediaan yang dibeli untuk kegiatan, kelas, atau pertemuan Pratama menjadi milik lingkungan. Persediaan itu bukan untuk penggunaan pribadi bagi para pekerja Pratama atau anggota keluarga mereka.

Jika anggaran belanja lingkungan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar hari perkemahan tahunan atau kegiatan serupa bagi anak-anak usia 8 hingga 11 tahun, para pemimpin dapat meminta peserta untuk membayar sebagian atau semuanya. Dalam keadaan apa pun, biaya-biaya atau ongkos perjalanan untuk hari perkemahan tahunan atau kegiatan serupa hendaknya tidak dapat berlebihan. Juga alasan kekurangan dana pribadi hendaknya tidak menghalangi seorang anggota untuk berperan serta.

Dana Gereja tidak dapat digunakan untuk membeli seragam bagi individu.

Untuk informasi lebih banyak tentang mendanai kegiatan, lihat 13.2.8.

12. Sekolah Minggu

12.1 Tujuan Sekolah Minggu	106	12.5 Meningkatkan Pembelajaran dan Pengajaran di Lingkungan	108
12.2 Kepemimpinan Sekolah Minggu Lingkungan	106	12.6 Perpustakaan Gedung Pertemuan	108
12.2.1 Keuskupan.....	106	12.6.1 Pustakawan dan Asisten Pustakawan Lingkungan.....	108
12.2.2 Presidensi Sekolah Minggu Lingkungan..	106	12.6.2 Kepemimpinan untuk Perpustakaan Gedung Pertemuan di Gedung Multilingkungan	109
12.2.3 Guru Sekolah Minggu.....	107	12.6.3 Kebijakan Perpustakaan Gedung Pertemuan	109
12.2.4 Sekretaris Sekolah Minggu Lingkungan ..	107	12.7 Kepemimpinan Sekolah Minggu Pasak	109
12.2.5 Presiden Kelas Sekolah Minggu.....	107	12.7.1 Presidensi Pasak.....	109
12.3 Pertemuan Kepemimpinan	107	12.7.2 Anggota Dewan Tinggi yang Ditugasi untuk Sekolah Minggu Pasak	109
12.3.1 Pertemuan Dewan Lingkungan.....	107	12.7.3 Presidensi Sekolah Minggu Pasak.....	109
12.3.2 Pertemuan Presidensi Sekolah Minggu Lingkungan.....	107	12.7.4 Sekretaris Sekolah Minggu Pasak.....	109
12.3.3 Pertemuan dengan Penasihat dalam Keuskupan.....	107	12.8 Menyesuaikan Organisasi Sekolah Minggu dengan Kebutuhan Setempat	109
12.3.4 Pertemuan Kepemimpinan Sekolah Minggu Pasak.....	108		
12.4 Kelas Sekolah Minggu	108		
12.4.1 Kelas untuk Remaja	108		
12.4.2 Kelas untuk Dewasa Lajang Muda	108		
12.4.3 Menolong Anggota Kelas Penyandang Cacat	108		

12. Sekolah Minggu

Sekolah Minggu adalah sebuah organisasi pelengkap untuk imamat. Semua organisasi pelengkap ada untuk menolong para anggota Gereja tumbuh dalam kesaksian mereka akan Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Injil yang dipulihkan. Melalui pekerjaan organisasi pelengkap, para anggota menerima petunjuk, imbauan, dan dukungan sewaktu mereka berusaha hidup menurut asas-asas Injil.

12.1 Tujuan Sekolah Minggu

Semua anggota Gereja usia 12 tahun ke atas adalah anggota Sekolah Minggu. Mereka yang dari kepercayaan lain juga disambut untuk menghadiri dan berperan serta dalam kelas Sekolah Minggu. Tujuan organisasi Sekolah Minggu adalah untuk:

1. Memperkuat iman individu dan keluarga kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus melalui pengajaran, pembelajaran, dan penanaman.
2. Menolong para anggota Gereja “saling mengajarkan ajaran kerajaan” (A&P 88:77) di gereja dan di rumah.

12.2 Kepemimpinan Sekolah Minggu Lingkungan

Bab ini berfokus pada pengelolaan Sekolah Minggu dengan cara yang akan memperkuat individu dan keluarga. Para pemimpin Sekolah Minggu hendaknya sering memeriksa bab 3, yang menguraikan asas-asas umum kepemimpinan. Asas-asas ini mencakup mempersiapkan diri secara rohani, berperan serta dalam dewan, melayani orang lain, dan mengajarkan Injil Yesus Kristus.

12.2.1 Keuskupan

Uskup dan para penasihatnya menyediakan kepemimpinan imamat untuk Sekolah Minggu.

Uskup memanggil dan menetapkan presiden Sekolah Minggu. Dia juga mengawasi pemanggilan dan penetapan para pekerja Sekolah Minggu lainnya. Dia dapat menugasi para penasihatnya untuk memanggil dan menetapkan mereka.

Uskup menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengawasi Sekolah Minggu lingkungan, termasuk perpustakaan gedung pertemuan. Penasihat ini bertemu secara teratur dengan presidensi Sekolah Minggu lingkungan. Dia

melaporkan mengenai hal-hal Sekolah Minggu dan perpustakaan gedung pertemuan dalam pertemuan keuskupan.

12.2.2 Presidensi Sekolah Minggu Lingkungan

Anggota presidensi Sekolah Minggu lingkungan adalah para pemegang Imamat. Jika mungkin, presidennya memegang Imamat Melkisedek. Mereka bekerja di bawah arahan keuskupan. Mereka menerima orientasi dan dukungan yang terus-menerus dari presidensi Sekolah Minggu pasak.

Presiden Sekolah Minggu Lingkungan

Presiden Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab berikut:

Dia melayani sebagai anggota dewan lingkungan. Sebagai anggota dewan ini, dia berperan serta dalam upaya untuk membangun dan memperkuat individu dan keluarga (lihat bab 4). Dia datang di pertemuan dewan lingkungan dalam keadaan siap untuk menyarankan cara agar para anggota dapat meningkatkan pembelajaran dan pengajaran di gereja dan di rumah mereka. Sewaktu diundang oleh uskup, dia mengadakan pelatihan dalam pertemuan dewan lingkungan untuk menolong meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil di dalam lingkungan.

Dia menyerahkan rekomendasi kepada keuskupan untuk anggota lingkungan yang akan dipanggil untuk melayani sebagai penasihat dalam presidensi Sekolah Minggu, sebagai guru Sekolah Minggu, serta sebagai pustakawan dan asisten pustakawan lingkungan. Jika diperlukan, dia juga merekomendasikan seorang anggota lingkungan untuk melayani sebagai sekretaris Sekolah Minggu. Dalam membuat rekomendasi ini, dia mengikuti petunjuk dalam 19.1.1 dan 19.1.2.

Dia mengajarkan kepada para pemimpin Sekolah Minggu lainnya tugas-tugas mereka, dengan menggunakan buku pegangan ini sebagai sumber.

Presiden Sekolah Minggu Lingkungan dan Penasihatnya

Para anggota presidensi Sekolah Minggu lingkungan bekerja bersama untuk memenuhi tanggung jawab berikut:

Mereka mengawasi upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil dalam

Sekolah Minggu. Dalam upaya ini, mereka mengikuti asas-asas dalam 5.5.3 dan 5.5.4. Mereka juga mendukung para guru Sekolah Minggu dengan (1) sekali-sekali mengunjungi mereka untuk membahas pertanyaan dan masalah mereka serta membahas cara untuk melayani anggota kelas dan (2) mengatur untuk mengunjungi kelas mereka.

Mereka melayani sebagai spesialis dalam upaya lingkungan untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil (lihat 12.5).

Mereka mengawasi perpustakaan gedung pertemuan. Ini mencakup (1) memberikan orientasi kepada pustakawan yang baru dipanggil, (2) memberikan dukungan dan pelatihan yang terus-menerus, dan (3) merekomendasikan anggaran belanja tahunan untuk perpustakaan setelah berembuk dengan pustakawan lingkungan.

Mereka mengadakan pertemuan presidensi Sekolah Minggu. Mereka juga berperan serta dalam pertemuan dengan penasihat dalam keuskupan yang mengawasi Sekolah Minggu.

Presiden Sekolah Minggu menugasi para penasihatnya untuk mengawasi beberapa bidang tanggung jawab. Contohnya, dia dapat mendelegasikan tanggung jawab untuk mengorganisasi kelas-kelas Sekolah Minggu untuk kelompok usia yang berbeda, memberikan orientasi kepada para guru, mengawasi perpustakaan gedung pertemuan, dan menolong para guru Sekolah Minggu mengatur guru pengganti sewaktu diperlukan. Para penasihat hendaknya sering melaporkan kepadanya mengenai upaya mereka.

12.2.3 Guru Sekolah Minggu

Para guru Sekolah Minggu mengajar kelas sebagaimana ditugaskan oleh keuskupan dan presidensi Sekolah Minggu. Mereka mengikuti asas-asas yang diuraikan dalam 5.5.4.

12.2.4 Sekretaris Sekolah Minggu Lingkungan

Jika diperlukan, keuskupan dapat memanggil seorang brother untuk melayani sebagai sekretaris Sekolah Minggu lingkungan. Sekretaris bisa diberi tanggung jawab berikut:

Dia berembuk dengan presidensi untuk mempersiapkan agenda pertemuan presidensi. Dia menghadiri pertemuan presidensi, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Dia menyusun informasi kehadiran dan memeriksanya bersama presiden Sekolah Minggu untuk menolong menentukan cara mengimbuai para anggota berperan serta dalam Sekolah Minggu. Para guru hendaknya menerima salinan informasi ini.

12.2.5 Presiden Kelas Sekolah Minggu

Dengan persetujuan keuskupan, presidensi Sekolah Minggu dapat mengundang anggota untuk melayani sebagai presiden kelas Sekolah Minggu. Presiden kelas dapat lelaki atau perempuan. Mereka dapat diminta untuk menyampaikan sambutan singkat pada awal kelas, memperkenalkan anggota kelas yang baru dan pengunjung, serta mengundang anggota kelas untuk mengucapkan doa pembuka dan penutup. Mereka juga dapat diminta untuk menolong upaya mengawasi kehadiran dan penanaman anggota kelas yang tidak hadir secara teratur.

12.3 Pertemuan Kepemimpinan

12.3.1 Pertemuan Dewan Lingkungan

Presiden Sekolah Minggu melayani sebagai anggota dewan lingkungan (lihat bab 4).

12.3.2 Pertemuan Presidensi Sekolah Minggu Lingkungan

Presidensi Sekolah Minggu mengadakan pertemuan presidensi secara teratur. Presiden mengetuai pertemuan dan memimpinnya. Sekretaris dapat hadir, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Agenda bisa mencakup hal-hal berikut:

1. Membaca dan membahas petikan tulisan suci dan petunjuk dari para pemimpin Gereja berkaitan dengan pemanggilan mereka.
2. Membahas efektivitas kelas Sekolah Minggu dan merencanakan cara untuk menolong para guru dan anggota kelas bertambah baik.
3. Merencanakan cara untuk menanggapi permintaan untuk menolong meningkatkan pembelajaran dan pengajaran dalam imamat atau organisasi pelengkap lainnya.
4. Memeriksa catatan kehadiran. Merencanakan cara untuk mengimbuai peran serta yang meningkat dalam Sekolah Minggu.

12.3.3 Pertemuan dengan Penasihat dalam Keuskupan

Presidensi Sekolah Minggu bertemu secara teratur dengan penasihat dalam keuskupan yang mengawasi Sekolah Minggu. Dalam pertemuan ini mereka berembuk bersama tentang pembelajaran dan pengajaran dalam Sekolah Minggu dan lingkungan. Para anggota presidensi Sekolah Minggu memberikan laporan, membuat rekomendasi, dan memeriksa rencana untuk pertemuan.

12.3.4 Pertemuan Kepemimpinan Sekolah Minggu Pasak

Pertemuan kepemimpinan Sekolah Minggu pasak umumnya diadakan sekali setahun, sebagaimana dijelaskan dalam 18.3.11. Presidensi dan sekretaris Sekolah Minggu lingkungan hadir. Para guru Sekolah Minggu dan anggota keuskupan yang ditugasi untuk Sekolah Minggu dapat diundang untuk hadir sewaktu diperlukan.

12.4 Kelas Sekolah Minggu

Kelas-kelas Sekolah Minggu diadakan antara pertemuan sakramen dan waktu yang ditetapkan untuk pertemuan imamat, Lembaga Pertolongan, dan Remaja Putri. Kelas-kelas berlangsung selama 40 menit. Doa pembuka dan penutup diucapkan dalam setiap kelas. Tidaklah perlu menyanyikan nyanyian pujian pendahuluan atau penutup.

Sekolah Minggu mencakup kelas dewasa dan kelas remaja. Kursus yang disetujui, termasuk beberapa kursus pilihan, diidentifikasi dalam *Petunjuk untuk Kurikulum* terkini.

12.4.1 Kelas untuk Remaja

Presidensi Sekolah Minggu secara umum mengorganisasi kelas remaja usia 12 sampai 18 tahun menurut usia mereka pada 1 Januari. Sebagai contoh, presidensi dapat mengorganisasi kelas untuk semua remaja putra dan putri yang berusia 14 atau 15 tahun pada 1 Januari. Remaja tinggal di kelas yang sama sampai tahun berikutnya.

Untuk informasi mengenai Sekolah Minggu bagi para remaja putra dan remaja putri saat mereka mencapai usia 12 tahun, lihat 11.4.3.

12.4.2 Kelas untuk Dewasa Lajang Muda

Setiap lingkungan yang memiliki cukup dewasa lajang muda dapat memiliki kelas terpisah bagi mereka selama Sekolah Minggu. Para guru menggunakan tulisan suci dan buku pedoman Sekolah Minggu yang disetujui, memberikan penekanan khusus pada kebutuhan dewasa lajang muda.

12.4.3 Menolong Anggota Kelas Penyandang Cacat

Untuk informasi tentang memahami, menyertakan, dan mengajar anggota penyandang cacat, lihat 21.1.26 dan disabilities.lds.org.

12.5 Meningkatkan Pembelajaran dan Pengajaran di Lingkungan

Para anggota presidensi Sekolah Minggu lingkungan melayani sebagai spesialis dalam upaya lingkungan untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran. Sewaktu diundang oleh keuskupan atau oleh para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap, mereka menyediakan nasihat, pelatihan, dan dukungan. Mereka menolong para pemimpin memberikan orientasi guru yang baru dipanggil dan meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil dalam organisasi mereka.

12.6 Perpustakaan Gedung Pertemuan

Setiap gedung pertemuan hendaknya memiliki sebuah perpustakaan dengan sumber-sumber untuk menolong para anggota mempelajari dan mengajarkan Injil. Presidensi Sekolah Minggu lingkungan mengawasi perpustakaan gedung pertemuan.

Perpustakaan gedung pertemuan bervariasi menurut ruang yang tersedia. Perpustakaan bisa menyediakan beberapa atau semua materi berikut: tulisan suci, majalah Gereja, gambar dan materi audiovisual yang diproduksi Gereja, kapur tulis, penghapus, pensil, kertas, perangkat televisi, DVD player, dan mesin fotokopi.

Presidensi pasak dapat mewewenangkan lingkungan, kelas institut, dan pusat sejarah keluarga untuk membagikan sumber-sumber dalam perpustakaan gedung pertemuan.

12.6.1 Pustakawan dan Asisten Pustakawan Lingkungan

Pustakawan lingkungan menolong para pemimpin, guru, dan anggota lainnya mempelajari cara mengakses dan menggunakan materi, persediaan, dan perlengkapan yang tersedia. Dia mempersiapkan jadwal untuk menempatkan petugas perpustakaan. Jadwal ini hendaknya memastikan bahwa semua pustakawan dapat menghadiri pertemuan sakramen setiap hari Minggu dan bahwa setiap pustakawan dapat menghadiri salah satu kelas Sekolah Minggu atau pertemuan Imamat Melkisedek atau Lembaga Pertolongan setiap hari Minggu.

Sewaktu diperlukan, pustakawan lingkungan bekerja dengan lingkungan dan organisasi lain untuk mengoordinasi penggunaan perpustakaan. Dia mengorganisasi dan mengurus materi dan

perlengkapan dalam perpustakaan serta menggunakan sistem sederhana untuk memperkenalkan para anggota meminjam materi.

Asisten pustakawan bekerja di bawah arahan pustakawan lingkungan dan berbagi banyak dari tanggung jawabnya.

12.6.2 **Kepemimpinan untuk Perpustakaan Gedung Pertemuan di Gedung Multilingkungan**

Di gedung multilingkungan, lingkungan biasanya berbagi perpustakaan yang sama. Jika ini kasusnya, uskup agen bertanggung jawab atas koordinasi perpustakaan. Dia dapat menetapkan komite untuk mengoordinasi penggunaan perpustakaan dan mengelola dana anggaran belanja yang dialokasikan untuk itu. Komite hendaknya menyertakan seorang anggota presidensi Sekolah Minggu dari setiap lingkungan dan pustakawan dari setiap lingkungan.

12.6.3 **Kebijakan Perpustakaan Gedung Pertemuan**

Kebijakan yang berkaitan dengan perpustakaan gedung pertemuan ditemukan di bawah "Sunday School" dalam bagian Serving in the Church dari LDS.org.

12.7 **Kepemimpinan Sekolah Minggu Pasak**

12.7.1 **Presidensi Pasak**

Tanggung jawab presidensi pasak berkaitan dengan organisasi pelengkap di dalam pasak diuraikan dalam 15.1.

Penasihat dalam presidensi pasak yang mengawasi Sekolah Minggu juga mengawasi perpustakaan gedung pertemuan di dalam pasak.

12.7.2 **Anggota Dewan Tinggi yang Ditugasi untuk Sekolah Minggu Pasak**

Presiden pasak menugasi seorang anggota dewan tinggi untuk bekerja dengan presidensi Sekolah Minggu pasak. Tanggung jawab anggota dewan tinggi ini diuraikan dalam 15.3.

12.7.3 **Presidensi Sekolah Minggu Pasak**

Anggota presidensi Sekolah Minggu pasak adalah para pemegang imamat. Jika memungkinkan, presidennya memegang Imamat Melkisedek. Tanggung jawab mereka sebagai pemimpin organisasi pelengkap pasak diuraikan dalam 15.4.1. Di samping itu, mereka memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka melayani sebagai spesialis dalam upaya pasak untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran Injil.

Mereka mengoordinasi penggunaan perpustakaan gedung pertemuan di dalam pasak. Ini mencakup:

1. Menolong memberikan orientasi kepada pustakawan lingkungan yang baru dipanggil, sewaktu diundang oleh presidensi Sekolah Minggu lingkungan.
2. Mengadakan pertemuan pelatihan lainnya bagi pustakawan dan asisten pustakawan di dalam pasak.
3. Memastikan bahwa perpustakaan gedung pertemuan memiliki materi dan perlengkapan yang diperlukan.
4. Memastikan bahwa para pemimpin pasak memiliki materi dan perlengkapan perpustakaan gedung pertemuan yang mereka perlukan.

12.7.4 **Sekretaris Sekolah Minggu Pasak**

Jika diperlukan, keuskupan dapat memanggil seorang brother untuk melayani sebagai sekretaris Sekolah Minggu pasak. Tanggung jawab sekretaris Sekolah Minggu pasak diuraikan dalam 15.4.2.

12.8 **Menyesuaikan Organisasi Sekolah Minggu dengan Kebutuhan Setempat**

Di sebuah lingkungan atau cabang kecil, para anggota presidensi Sekolah Minggu mungkin juga melayani sebagai guru. Kelas-kelas remaja dapat digabung sewaktu diperlukan. Di sebuah unit yang sangat kecil, presiden Sekolah Minggu mungkin satu-satunya pemimpin dan guru Sekolah Minggu. Dalam kasus ini, dia mengajar kelas Sekolah Minggu bagi semua anggota usia 12 tahun ke atas. Jika memungkinkan, lebih banyak pemimpin dan guru hendaknya dipanggil.

Di sebuah pasak atau distrik kecil, presiden Sekolah Minggu mungkin satu-satunya pemimpin Sekolah Minggu pasak atau distrik. Jika memungkinkan, para penasihat hendaknya dipanggil. Sekretaris Sekolah Minggu juga dapat dipanggil.

Untuk memperoleh informasi umum tentang menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, lihat bab 17.

13. Kegiatan

13.1 Tujuan Kegiatan Gereja	112	13.6.4 Materi yang Dilindungi Hak Cipta	117
13.2 Merencanakan Kegiatan	112	13.6.5 Hukum Jam Malam	117
13.2.1 Tanggung Jawab untuk Merencanakan Kegiatan	112	13.6.6 Dansa dan Musik	117
13.2.2 Memperkuat Keluarga	112	13.6.7 Kebaktian bagi Peserta dalam Kegiatan ..	117
13.2.3 Mengimbau Peran Serta	112	13.6.8 Kegiatan Penggalangan Dana	117
13.2.4 Standar	113	13.6.9 Asuransi	118
13.2.5 Keselamatan	113	13.6.10 Hari Senin Malam	118
13.2.6 Keseimbangan dan Variasi	113	13.6.11 Pesta Malam Tahun Baru	118
13.2.7 Menjadwalkan Kegiatan	113	13.6.12 Kegiatan Menginap	119
13.2.8 Mendanai Kegiatan	114	13.6.13 Izin Orang Tua	119
13.2.9 Mendanai Perlengkapan dan Persediaan	114	13.6.14 Peran Serta Remaja di bawah Usia 14 Tahun	119
13.3 Kegiatan Pasak, Multipasak, dan Area	114	13.6.15 Pemeranan Ketuhanan	119
13.3.1 Petunjuk Umum	114	13.6.16 Doa dalam Kegiatan	120
13.3.2 Komite Kegiatan Pasak	115	13.6.17 Menyewa Fasilitas Non-Gereja untuk Kegiatan	120
13.4 Konferensi Remaja	116	13.6.18 Laporan tentang Perundungan	120
13.5 Kegiatan Pilihan	116	13.6.19 Pengudusan Hari Sabat	120
13.6 Kebijakan dan Petunjuk	117	13.6.20 Tindakan Pencegahan untuk Keselamatan serta Tanggapan dan Pelaporan Kecelakaan	120
13.6.1 Pencegahan dan Tanggapan Kecelakaan	117	13.6.21 Olahraga	121
13.6.2 Supervisi Orang Dewasa	117	13.6.22 Kegiatan yang Dikenai Pajak	122
13.6.3 Kegiatan Komersial atau Politik	117	13.6.23 Kunjungan ke Bait Suci	122
		13.6.24 Perjalanan	122
		13.6.25 Kegiatan yang Tak Disetujui	122

13. Kegiatan

13.1 Tujuan Kegiatan Gereja

Kegiatan di tingkat lingkungan, pasak, dan multipasak membawa para anggota Gereja bersama sebagai “kawan sewarga dari orang-orang kudus” (Efesus 2:19). Di samping memberikan kegembiraan dan hiburan, kegiatan hendaknya membangun kesaksian, memperkuat keluarga, dan membantu kesatuan dan pertumbuhan pribadi.

Kegiatan memperkuat para anggota dengan memberi mereka rasa memiliki dan dukungan kebersamaan. Kegiatan hendaknya menolong para anggota merasa terhubung dengan orang lain yang seusia mereka, dengan para pemimpin, dan dengan keluarga mereka. Kegiatan hendaknya juga menolong para anggota memastikan bagaimana menjalankan Injil membawa “sukacita para orang suci” (Enos 1:3).

Kegiatan Gereja hendaknya direncanakan untuk memenuhi tujuan yang berpusat pada Injil. Di samping tujuan umum yang disebutkan di atas, ini mencakup:

1. Berperan serta dalam proyek pelayanan yang memberkati orang lain dan membangun hubungan masyarakat.
2. Mengembangkan bakat dan apresiasi terhadap seni budaya.
3. Meningkatkan kebugaran dan belajar sportivitas.
4. Memperoleh pendidikan dan pelatihan kejuruan.
5. Merayakan kejadian khusus dan memperingati peristiwa sejarah Gereja atau setempat.
6. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
7. Mengembangkan kemandirian.
8. Berperan serta dalam pekerjaan misionaris, retensi, pengaktifan, pekerjaan bait suci, dan pekerjaan sejarah keluarga.

13.2 Merencanakan Kegiatan

13.2.1 Tanggung Jawab untuk Merencanakan Kegiatan

Sebelum merencanakan suatu kegiatan, para pemimpin mempertimbangkan kebutuhan rohani dan jasmani para anggota. Para pemimpin mencari bimbingan Roh untuk menentukan jenis kegiatan

apa yang akan menolong memenuhi kebutuhan itu. Perencanaan yang cermat perlu untuk memastikan bahwa kegiatan mencapai tujuan yang berpusat pada Injil dan memenuhi kebutuhan mereka yang berperan serta.

Di bawah arahan keuskupan, dewan lingkungan mengawasi perencanaan kegiatan lingkungan. Saat suatu kegiatan adalah untuk organisasi atau kelompok khusus di lingkungan, kegiatan tersebut direncanakan di bawah arahan imamat atau para pemimpin organisasi pelengkap yang bertanggung jawab untuk organisasi. Saat suatu kegiatan adalah untuk seluruh lingkungan, uskup boleh menugasi tanggung jawab untuk hal itu kepada satu atau lebih organisasi yang terwakili dalam dewan lingkungan. Dia juga boleh menugasi tanggung jawab atas suatu kegiatan kepada individu lain atau kepada komite, dengan bekerja di bawah arahan dewan lingkungan. Biasanya penugasan ini adalah sementara waktu untuk suatu kegiatan khusus.

Di bawah arahan presidensi pasak, dewan pasak mengawasi perencanaan kegiatan pasak. Untuk informasi lebih banyak tentang kegiatan pasak, lihat 13.3.

13.2.2 Memperkuat Keluarga

Para pemimpin memastikan bahwa kegiatan lebih memperkuat keluarga alih-alih bersaing dengannya. Beberapa kegiatan dapat berpusat pada keluarga, dengan memberikan kepada keluarga kesempatan untuk berperan serta bersama. Kegiatan hendaknya mendukung orang tua dengan mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk menjadi pengikut setia Kristus.

Para pemimpin memastikan bahwa kegiatan tidak terlalu banyak sehingga bisa memberikan beban yang tak semestinya kepada para anggota.

13.2.3 Mengimbau Peran Serta

Mereka yang merencanakan kegiatan berusaha meminta peserta secara aktif terlibat, karena peran serta biasanya lebih bermanfaat daripada hanya mengamati. Satu cara untuk mengimbau peran serta adalah meminta para anggota menggunakan karunia, keterampilan, dan bakat mereka dalam kegiatan.

Mereka yang merencanakan kegiatan hendaknya melakukan upaya khusus untuk menjangkau para anggota baru, anggota tidak aktif, remaja,

dewasa lajang, penyandang cacat, dan orang dari kepercayaan lain. Para pemimpin hendaknya sensitif terhadap keadaan khusus apa pun dari peserta, seperti keterbatasan fisik, masalah keluarga, dan perbedaan budaya dan bahasa.

13.2.4 Standar

Kegiatan Gereja hendaknya mengikuti dan mengajarkan standar-standar Gereja. Kegiatan tersebut hendaknya menyediakan lingkungan yang sehat supaya peserta dapat mengembangkan persahabatan dengan orang-orang lain yang memiliki kepercayaan dan standar serupa. Kegiatan hendaknya meningkatkan dan menekankan hal-hal yang “bajik, indah, atau dikatakan baik atau layak dipuji” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13). Kegiatan tidak boleh mencakup apa pun yang amoral atau tak senonoh atau yang menjadikan kejahatan tampak dapat diterima dan normal. Para pemimpin memastikan bahwa hiburan apa pun tetap sesuai dengan ajaran-ajaran Juruselamat.

Pakaian dan cara berpakaian hendaknya bersahaja, berselera baik, dan pantas untuk kegiatan. Keuskupan atau presidensi pasak menentukan standar pakaian untuk kegiatan. Para pemimpin yang merencanakan suatu kegiatan boleh merekomendasikan standar pakaian yang selaras dengan asas-asas Injil.

Zat-zat yang bertentangan dengan Firman Kebijaksanaan tidak diizinkan dalam kegiatan Gereja atau di gedung dan halaman Gereja. Orang-orang yang secara jelas di bawah pengaruh alkohol atau obat-obatan lain tidak boleh diizinkan mengikuti kegiatan Gereja.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai standar Gereja, lihat *Untuk Kekuatan Remaja*.

13.2.5 Keselamatan

Lihat 13.6.20.

13.2.6 Keseimbangan dan Variasi

Para pemimpin hendaknya merencanakan suatu program kegiatan seimbang yang mencakup berbagai macam kegiatan. Para anggota hendaknya memiliki kesempatan untuk berperan serta dalam kegiatan yang menarik minat mereka. Para anggota hendaknya juga memiliki kesempatan untuk mendukung orang lain dengan minat mereka. Merencanakan kalender tahunan menolong para pemimpin mencapai keseimbangan pelayanan, seni budaya, dan kegiatan jasmani tanpa menciptakan tuntutan berlebihan dari waktu para anggota.

Alinea-alinea berikut menyediakan beberapa contoh kegiatan yang bermanfaat.

Pelayanan

Kegiatan pelayanan menyediakan kesempatan bagi para anggota untuk memperlihatkan kasih bagi mereka yang membutuhkan, baik mereka anggota Gereja atau bukan, dan merasakan sukacita menolong mereka. Kegiatan ini dapat mencakup mengunjungi yang sakit dan kesepian, memenuhi penugasan kesejahteraan, memperindah gedung dan pelataran Gereja, dan berperan serta dalam proyek-proyek masyarakat.

Seni budaya

Kegiatan seni budaya menyediakan kesempatan bagi para anggota untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Kegiatan ini juga memelihara kreativitas, rasa percaya diri, komunikasi, dan kerja sama. Kegiatan ini dapat mencakup pertunjukan atau pertunjukan dalam dansa, musik dan drama. Kegiatan ini juga dapat mencakup perayaan sejarah Gereja setempat atau umum.

Olahraga, Rekreasi, Kesehatan, dan Kebugaran

Untuk informasi tentang kegiatan olahraga Gereja, lihat 13.6.21.

Kegiatan rekreasi dapat bervariasi menurut sumber-sumber yang tersedia di area. Kegiatan ini dapat mencakup peringatan sejarah, perkemahan, gerak jalan, atau kegiatan hobi. Kegiatan rekreasi sering kali dapat direncanakan sehingga keluarga dapat berperan serta bersama.

Sebagai individu, sebagai keluarga, dan sebagai kelompok Gereja, para anggota diimbau untuk berperan serta dalam kegiatan yang berkontribusi pada kesehatan dan kebugaran mereka. Kegiatan ini dapat mencakup jalan kaki, jogging, aerobik dan program gerak badan lainnya, kelas kesehatan, serta pelatihan kebugaran (lihat 13.6.25, butir 2).

13.2.7 Menjadwalkan Kegiatan

Kegiatan Gereja hendaknya direncanakan sedini mungkin. Kegiatan tersebut hendaknya dimasukkan dalam kalender pasak atau lingkungan. Para pemimpin hendaknya tetap memberi tahu orang tua mengenai kegiatan bagi anak-anak dan remaja.

Jika suatu kegiatan akan diadakan di gedung pertemuan atau fasilitas Gereja lainnya, pembuat rencana mencadangkan fasilitas itu lebih awal untuk menghindari konflik dengan kegiatan atau pertemuan lain. Setiap gedung pertemuan memiliki uskup agen yang ditugasi oleh presidensi

pasak. Dia mengawasi penjadwalan fasilitas gedung pertemuan, meskipun dia biasanya menugasi orang lain untuk melakukan penjadwalan sebenarnya.

Senin malam dicadangkan untuk malam keluarga (lihat 13.6.10).

13.2.8 Mendanai Kegiatan

Para pemimpin memastikan bahwa biaya untuk kegiatan sesuai dengan kebijakan anggaran belanja dan keuangan Gereja terkini. Asas-asas berikut berlaku.

Sebagian besar kegiatan hendaknya sederhana dan menggunakan sedikit biaya atau tidak ada biaya sama sekali. Pengeluaran harus disetujui oleh presidensi pasak atau keuskupan sebelum dilakukan.

Dana anggaran belanja pasak dan lingkungan hendaknya digunakan untuk membayar semua kegiatan, program, dan persediaan. Para anggota hendaknya tidak membayar biaya untuk berperan serta. Hendaknya mereka juga tidak menyediakan bahan, persediaan, biaya penyewaan atau biaya masuk, atau transportasi jarak jauh dengan biaya mereka sendiri. Kegiatan dimana banyak anggota menyediakan makanan boleh diadakan jika dengan melakukan hal itu tidak memberikan beban tak semestinya kepada mereka.

Pengecualian yang mungkin untuk kebijakan pendanaan dalam alinea sebelumnya tercantum di bawah. Jika anggaran belanja lingkungan tidak memiliki dana yang mencukupi untuk kegiatan-kegiatan berikut, para pemimpin dapat meminta peserta untuk membayar sebagian atau semuanya:

1. Satu perkemahan Pramuka yang diperpanjang secara tahunan atau kegiatan serupa bagi para remaja putra.
2. Satu perkemahan tahunan atau kegiatan serupa untuk para remaja putri.
3. Satu perkemahan tahunan atau kegiatan serupa bagi anak-anak Pratama usia 8 hingga 11 tahun.
4. Kegiatan pilihan sebagaimana diuraikan dalam 13.5.

Jika dana dari peserta tidak mencukupi, uskup boleh mwenangkan satu kegiatan kelompok penggalangan dana tahunan yang mematuhi petunjuk dalam 13.6.8.

Dalam keadaan apa pun, biaya-biaya atau ongkos perjalanan untuk perkemahan tahunan atau kegiatan serupa hendaknya tidak boleh

berlebihan. Juga alasan kekurangan dana pribadi hendaknya tidak menghalangi seorang anggota untuk berperan serta.

Untuk pengecualian yang mungkin dalam mendanai acara multipasak atau area yang besar bagi para dewasa lajang muda, lihat 16.3.7.

Untuk memperoleh petunjuk tentang mendanai perjalanan yang berhubungan dengan kegiatan, lihat 13.6.24.

13.2.9 Mendanai Perlengkapan dan Persediaan

Jika memungkinkan, perlengkapan dan persediaan yang diperlukan lingkungan untuk perkemahan remaja tahunan dibeli dengan dana anggaran belanja lingkungan. Jika dana ini tidak mencukupi, uskup boleh mwenangkan satu kegiatan kelompok penggalangan dana tahunan yang mematuhi petunjuk dalam 13.6.8.

Perlengkapan dan persediaan yang dibeli dengan dana Gereja, apakah dari anggaran belanja lingkungan atau kegiatan penggalangan dana, adalah hanya untuk penggunaan Gereja. Itu bukanlah untuk penggunaan pribadi individu atau keluarga.

Dana Gereja tidak boleh digunakan untuk membeli seragam bagi individu.

13.3 Kegiatan Pasak, Multipasak, dan Area

13.3.1 Petunjuk Umum

Sebagian besar kegiatan Gereja diadakan pada tingkat lingkungan. Meskipun demikian, para pemimpin setempat diimbau untuk mengadakan kegiatan pasak dan multipasak secara berkala saat kegiatan ini bisa lebih baik untuk mencapai tujuan yang diuraikan dalam 13.1.

Kegiatan pasak dan multipasak terutama sekali bermanfaat bagi remaja dan dewasa lajang muda. Kegiatan ini secara khusus penting di daerah dimana ada sedikit anggota muda atau dimana mereka jarang berhubungan dalam kelompok besar anggota. Kegiatan pasak dan multipasak yang terencana dengan baik dapat memberikan kepada para anggota muda rasa percaya diri dalam keanggotaan Gereja mereka, lingkaran persahabatan yang lebih luas, dan kesempatan bertemu pasangan pernikahan bait suci di masa depan.

Jika dewasa lajang muda dapat berkumpul di waktu dan dengan biaya yang masuk akal, mereka hendaknya memiliki kegiatan multipasak yang bervariasi dan sederhana dengan frekuensi yang wajar. Acara-acara yang lebih besar bagi

dewasa lajang muda juga dapat diadakan secara berkala.

Semua kegiatan pasak harus disetujui oleh presidensi pasak dan dikoordinasi dalam pertemuan dewan pasak. Para pemimpin pasak memberi tahu para pemimpin lingkungan mengenai kegiatan pasak jauh sebelumnya. Mereka juga memastikan bahwa kegiatan pasak lebih menambah kegiatan lingkungan alih-alih bersaing dengannya.

Jika para presiden pasak merasa bahwa suatu kegiatan multipasak akan memberikan manfaat bagi para anggota pasak mereka, mereka dapat meminta izin dari seorang Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area. Peristiwa khusus seperti liburan atau peringatan peristiwa setempat yang penting bisa menyediakan kesempatan untuk kegiatan seperti itu. Konferensi remaja (lihat 13.4), kegiatan pelayanan, kegiatan seni budaya, dan olahraga atau kegiatan rekreasi kesemuanya dapat diadakan pada tingkat multipasak. Kegiatan seperti itu sering kali dikoordinasikan dalam pertemuan dewan koordinasi.

Sebelum mengusulkan suatu kegiatan multipasak, presiden pasak menentukan apakah itu adalah cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang telah mereka identifikasikan. Presiden pasak juga mempertimbangkan biaya, waktu, dan perjalanan yang akan diperlukan untuk kegiatan itu. Di samping itu, presiden pasak mempertimbangkan faktor keselamatan dan ketersediaan sumber-sumber yang diperlukan.

Seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area dapat menugasi Tujuh Puluh Area atau presiden pasak untuk menjadi ketua komite yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan multipasak atau area. Presidensi pasak boleh memanggil para anggota pasak mereka untuk melayani komite ini. Para anggota ini melaporkan kepada presidensi pasak mereka.

Pendanaan untuk sebagian besar kegiatan multipasak berasal dari dana anggaran belanja dari pasak-pasak yang berperan serta. Pendanaan untuk kegiatan yang lebih besar, seperti perayaan budaya yang berhubungan dengan pendedikasian bait suci, bisa dari anggaran belanja area atau kantor pusat Gereja jika disetujui.

Kegiatan pasak, multipasak, dan area hendaknya mematuhi standar Gereja dan kebijakan perjalanan Gereja (lihat 13.2.4 dan 13.6.24). Kegiatan ini menuntut kepemimpinan yang efektif, perencanaan yang cermat, dan sumber-sumber yang memadai.

13.3.2 Komite Kegiatan Pasak

Kegiatan pasak direncanakan menurut petunjuk dalam 13.2. Presidensi pasak boleh mengorganisasi komite kegiatan pasak untuk menolong dewan pasak dan para pemimpin organisasi pelengkap pasak merencanakan kegiatan pasak. Komite kegiatan pasak terdiri atas ketua (seorang anggota dewan tinggi), satu atau lebih direktur kegiatan pasak, dan spesialis kegiatan pasak (jika diperlukan).

Di samping menolong merencanakan kegiatan pasak, para anggota komite kegiatan pasak dapat menasihati, mendukung, dan memberi petunjuk kepada para pemimpin lingkungan dalam upaya mereka merencanakan kegiatan lingkungan.

Tidak seperti komite sementara yang merencanakan kegiatan lingkungan, komite kegiatan pasak biasanya merencanakan lebih dari sekadar satu kegiatan pasak.

Ketua Komite Kegiatan Pasak

Jika presidensi pasak mengorganisasi komite kegiatan pasak, mereka menugasi seorang anggota dewan tinggi menjadi ketua komite. Sewaktu ditentukan oleh presidensi pasak, ketua komite dapat diberi tanggung jawab berikut:

Dia mengoordinasi dan menyokong kalender kegiatan pasak yang disetujui oleh presidensi pasak.

Dia mengawasi para anggota komite dalam menolong merencanakan kegiatan pasak.

Dia merekomendasikan anggaran belanja kegiatan pasak secara terperinci kepada presidensi pasak sebelum awal setiap tahun. Anggaran belanja ini tidak mencakup kegiatan yang direncanakan oleh organisasi pelengkap pasak.

Dia melayani sebagai sumber bagi para pemimpin organisasi pelengkap pasak saat mereka merencanakan kegiatan.

Dia menyimpan daftar bakat dan minat terkini dari para anggota pasak. Dalam membuat dan memelihara daftar ini, dia bisa dibantu oleh para anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk lingkungan-lingkungan di dalam pasak. Dia boleh menggunakan formulir Talent and Interest Survey untuk tujuan ini.

Direktur dan Spesialis Kegiatan Pasak

Seorang anggota presidensi pasak atau seorang anggota dewan tinggi yang ditugasi boleh memanggil direktur kegiatan pasak. Mereka melayani dalam komite kegiatan pasak di bawah

arahan ketua komite. Direktur kegiatan pasak boleh menolong merencanakan dan mengorganisasi kegiatan pelayanan, kegiatan seni budaya, kegiatan olahraga dan kebugaran, dan jenis kegiatan lainnya.

Seorang anggota presidensi pasak atau seorang anggota dewan tinggi yang ditugasi juga boleh memanggil spesialis komite kegiatan pasak. Spesialis ini tidak didukung atau ditetapkan. Mereka melayani di bawah arahan ketua komite kegiatan pasak.

13.4 Konferensi Remaja

Para remaja putra dan remaja putri usia 14 hingga 18 tahun diundang untuk berperan serta bersama dalam suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang disebut konferensi remaja. Konferensi remaja biasanya diadakan sekali setiap tahun pada tingkat lingkungan atau pasak. Konferensi remaja tersebut juga boleh diadakan pada tingkat multipasak atau area.

Tujuan konferensi remaja adalah untuk menolong remaja membangun iman kepada Yesus Kristus, memperkuat kesaksian mereka, mengembangkan bakat, mendapatkan teman baru, dan bersenang-senang bersama remaja yang mempunyai kepercayaan dan standar yang serupa. Remaja juga dapat mempelajari keterampilan kepemimpinan sewaktu mereka membantu merencanakan konferensi remaja.

Konferensi remaja lingkungan direncanakan dan dilaksanakan oleh komite remaja keuskupan, di bawah arahan keuskupan. Keuskupan mendapatkan persetujuan dari presidensi pasak mengenai rencana untuk konferensi remaja lingkungan.

Konferensi remaja pasak direncanakan dan dilaksanakan oleh komite Imamat Harun-Remaja Putri pasak, di bawah arahan presidensi pasak. Remaja hendaknya diundang untuk membantu komite sebanyak mungkin dalam merencanakan konferensi remaja pasak. Presidensi pasak dapat mengundang remaja untuk menghadiri pertemuan komite sewaktu diperlukan.

Konferensi remaja akan didanai dari anggaran belanja pasak atau lingkungan. Para anggota hendaknya tidak diminta membayar untuk konferensi remaja.

Sewaktu para pemimpin dan remaja merencanakan konferensi remaja, mereka hendaknya menaati kebijakan dalam bab ini dan petunjuk berikut:

1. Pilihlah suatu tema Injil, seperti tulisan suci, yang akan mengilhami remaja dan menolong mereka memahami pengharapan dari konferensi. Tema Kebersamaan tahunan dapat digunakan sebagai tema konferensi remaja. Keuskupan atau presidensi pasak hendaknya menyetujui tema tersebut.
2. Rencanakan kegiatan seperti kebaktian, pertemuan kelompok, pengalaman pembelajaran, dan proyek pelayanan yang selaras dengan tema.
3. Dapatkan persetujuan dari keuskupan atau presidensi pasak untuk semua pembicara dan kegiatan. Para pembicara hendaknya anggota Gereja yang mengajar dengan Roh. Pembicara yang mengutamakan hiburan, dengan hanya sambil lalu merujuk pada Injil, hendaknya tidak dipilih. Pembicara yang harus melakukan perjalanan jarak jauh hendaknya juga tidak dipilih. Lihat 21.1.20 untuk petunjuk lain mengenai pembicara.
4. Hindari penjadwalan acara pada hari Minggu yang tidak sesuai dengan hari Sabat. Pertemuan kesaksian, pembahasan remaja keuskupan, atau pertemuan serupa diizinkan. Meskipun demikian, pertemuan sakramen tidak diadakan—dan sakramen tidak akan dilaksanakan—di luar batas-batas lingkungan atau pasak di mana para pemimpin imamat mengetuai. Pengecualian apa pun harus disetujui oleh seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area. Kelompok-kelompok hendaknya tidak melakukan perjalanan ke atau dari konferensi remaja pada hari Minggu.
5. Pastikan bahwa supervisi orang dewasa yang memadai hadir setiap waktu (lihat 13.6.2).

Para anggota keuskupan atau presidensi pasak diundang untuk menghadiri konferensi sebanyak mungkin. Presidensi Remaja Putra dan Remaja Putri diimbau untuk menghadiri seluruh konferensi.

13.5 Kegiatan Pilihan

Unit-unit boleh mensponsori kegiatan pilihan yang dipersembahkan oleh lembaga yang berkaitan dengan Gereja. Kegiatan seperti itu mencakup kelompok pertunjukan universitas Gereja, program remaja khusus, dan acara budaya utama berkala. Sewaktu diwenangkan oleh seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area, para anggota dapat dikenai biaya yang tidak terlalu mahal untuk membiayai ongkos acara seperti itu jika (1) program seutuhnya pilihan, (2) biaya tidak

membebani, dan (3) acara tidak digunakan untuk penggalangan dana. Dana anggaran belanja dapat digunakan untuk menolong mereka yang ingin hadir tetapi tidak sanggup membayar.

13.6 Kebijakan dan Petunjuk

Para pemimpin memastikan bahwa kebijakan dan petunjuk berikut ditaati dalam semua kegiatan Gereja.

13.6.1 Pencegahan dan Tanggapan Kecelakaan

Lihat 13.6.20.

13.6.2 Supervisi Orang Dewasa

Supervisi oleh sejumlah orang dewasa yang bertanggung jawab secara memadai hendaknya disediakan untuk kegiatan bagi anak-anak, remaja, dan dewasa lajang muda. Jumlah orang dewasa yang diperlukan ditentukan oleh besarnya kelompok, tingkat keterampilan kelompok (untuk kegiatan yang memerlukan keterampilan tertentu), kondisi lingkungan yang diantisipasi, dan tingkat tantangan secara keseluruhan dari kegiatan itu. Orang tua hendaknya diimbau untuk membantu.

13.6.3 Kegiatan Komersial atau Politik

Kegiatan yang akan menggunakan fasilitas Gereja untuk tujuan komersial atau politik apa pun tidak diizinkan. Untuk kebijakan mengenai menggunakan gedung dan properti Gereja lainnya, lihat 21.2.

13.6.4 Materi yang Dilindungi Hak Cipta

Lihat 21.1.12.

13.6.5 Hukum Jam Malam

Kegiatan hendaknya mematuhi hukum jam malam masyarakat.

13.6.6 Dansa dan Musik

Dalam semua dansa, pakaian, cara berpakaian, penerangan, gaya dansa, lirik, dan musik hendaknya berkontribusi pada suasana di mana Roh Tuhan dapat hadir (lihat *Untuk Kekuatan Remaja*). Mereka yang mengawasi dansa hendaknya secara hati-hati mengikuti kebijakan yang diuraikan di bawah.

Para pemimpin menggunakan formulir Performance Contract saat menyewa band, orkestra, atau disc jockey. Kontrak ini menolong memastikan bahwa perilaku dan musik pantas untuk dansa Gereja. Mereka yang menyediakan

musik hendaknya tidak menggunakan lirik yang tidak pantas dan hendaknya tidak berpakaian atau berbicara secara tidak sopan. Para pemimpin mengadakan audisi dan membuat perjanjian yang tegas dan jelas secara tertulis yang memastikan orang-orang yang menyediakan musik membuat komitmen untuk mengikuti standar Gereja saat menyelenggarakan pertunjukan untuk kegiatan Gereja.

Irama musik, apakah instrumentalia atau vokal, hendaknya tidak mengalahkan melodi. Volume hendaknya cukup rendah untuk memungkinkan dua orang yang sedang berdiri berdampingan dapat mendengar satu sama lain sebagaimana mereka berbicara dalam percakapan yang normal.

Lampu hendaknya cukup terang bagi orang-orang untuk melihat ke seluruh ruangan. Penerangan lampu blitz dan penerangan lampu yang mengundang gairah yang digetarkan dengan irama tidak dapat diterima. Lampu di lantai, di sudut ruangan, atau dinding berlampu sorot dan dekorasi plafon adalah pantas.

13.6.7 Kebaktian bagi Peserta dalam Kegiatan

Program kebaktian singkat boleh diadakan sebagai bagian dari suatu kegiatan. Kebaktian secara khusus mencakup doa, nyanyian pujian atau musik pilihan, kata-kata oleh seorang pemimpin, dan renungan rohani, kesaksian, atau tulisan suci oleh satu peserta atau lebih. Program seperti itu dapat menolong mengundang Roh dan menjaga kegiatan dalam perspektif.

13.6.8 Kegiatan Penggalangan Dana

Kegiatan penggalangan dana biasanya tidak disetujui karena pengeluaran untuk kegiatan pasak dan lingkungan dibayar dengan dana anggaran belanja. Sebagai pengecualian, seorang presiden pasak atau uskup boleh mewenangkan satu kegiatan kelompok penggalangan dana setiap tahun. Kegiatan seperti itu untuk penggalangan dana boleh dilakukan hanya untuk tujuan berikut:

1. Untuk menolong membayar biaya satu perkemahan tahunan atau kegiatan serupa sebagaimana diuraikan dalam 13.2.8.
2. Untuk menolong membeli perlengkapan yang diperlukan unit untuk perkemahan tahunan sebagaimana diuraikan dalam 13.2.9.

Jika kegiatan penggalangan dana diadakan, itu hendaknya menyediakan nilai atau pelayanan bermakna. Itu hendaknya menjadi pengalaman positif yang membangun kesatuan.

Sumbangan untuk kegiatan penggalangan dana adalah sukarela. Para pemimpin imamat hendaknya memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa para anggota tidak merasa berkewajiban menyumbang.

Pasak dan lingkungan yang mensponsori kegiatan penggalangan dana hendaknya tidak mengiklankan atau mencari bantuan di luar perbatasannya. Hendaknya juga tidak menjual produk atau jasa dari rumah ke rumah.

Contoh kegiatan penggalangan dana yang tidak disetujui mencakup:

1. Kegiatan yang akan dikenakan pajak.
2. Kegiatan yang disertai dengan pembayaran upah, baik oleh pekerja atau oleh kontrak.
3. Hiburan yang mengharuskan pasak atau lingkungan membayar pemain pertunjukan untuk jasa mereka, saat dikenakan biaya masuk, dan saat maksud kegiatan itu adalah untuk melakukan penggalangan dana.
4. Penjualan barang atau jasa komersial, termasuk barang penyimpanan makanan.
5. Permainan untung-untungan, seperti undian, lotre, dan bingo.

Pengecualian apa pun dalam petunjuk ini harus disetujui oleh seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area.

Pengumpulan dana Friends of Scouting di Amerika Serikat akan berlanjut sebagai suatu pengumpulan dana yang terpisah dan sukarela.

13.6.9 Asuransi

Asuransi Mobil

Lihat 13.6.24.

Asuransi Kesehatan dan Kecelakaan Diri

Di banyak bagian dunia, jaminan asuransi kesehatan dan kecelakaan tersedia bagi para anggota Gereja melalui program yang disponsori perusahaan, pribadi, atau pemerintah. Jika jaminan seperti itu tersedia, para anggota bertanggung jawab untuk mengakses semua manfaat yang ada yang disediakan melaluinya jika mereka mengalami cedera pada saat kegiatan Gereja.

Program Asuransi Kegiatan Gereja

Di Amerika Serikat dan Kanada, Program Asuransi Kegiatan Gereja menyediakan santunan medis dan perawatan gigi tambahan serta santunan kematian dan cacat anggota badan khusus. Program ini terutama dirancang untuk menam-

bah, bukan menggantikan, asuransi kesehatan dan kecelakaan dari orang itu sendiri.

Para anggota yang merencanakan, memimpin, dan mengawasi kegiatan di negara-negara ini hendaknya memiliki banyak pengetahuan tentang Program Asuransi Kegiatan Gereja, termasuk pembatasan dan keterbatasannya. Program ini diuraikan dalam *Church Activity Insurance Handbook* yang bisa didapatkan dengan menghubungi:

Deseret Mutual Benefit Administrators

P.O. Box 45530

Salt Lake City, UT 84145-0530

Telepon: 1-801-578-5650 atau 1-800-777-1647

E-mail: churchactivity@dmba.com

Situs Jaringan:

www.dmba.com/churchactivity

Asuransi Pertanggungjawaban Pribadi

Jika memungkinkan, mereka yang mengawasi kegiatan hendaknya melindungi diri mereka sendiri dengan mempunyai asuransi pertanggungjawaban dengan jumlah yang layak. Asuransi seperti itu mungkin tersedia melalui asuransi kecelakaan atau polis asuransi lainnya.

13.6.10 Hari Senin Malam

Senin malam dicadangkan untuk malam keluarga di seluruh Gereja. Kegiatan, pertemuan, pertemuan pembaptisan, permainan, atau praktik-praktik Gereja hendaknya tidak diadakan setelah pukul 18.00 pada hari Senin. Gangguan lainnya terhadap malam keluarga hendaknya dihindari. Pengecualian boleh dilakukan saat Malam Tahun Baru jatuh pada hari Senin (lihat 13.6.11).

Para pemimpin memastikan bahwa gedung Gereja dan fasilitas lainnya ditutup pada hari Senin malam. Resepsi dan kegiatan serupa lainnya tidak boleh diadakan di fasilitas Gereja pada hari Senin malam. Para anggota juga tidak dianjurkan mengadakan resepsi di fasilitas lain pada hari Senin malam.

Jika bisa dilakukan, para anggota mungkin dapat mengimbau masyarakat dan pemimpin sekolah untuk menghindari penjadwalan kegiatan pada hari Senin petang yang mengharuskan anak-anak atau orang tua jauh dari rumah.

13.6.11 Pesta Malam Tahun Baru

Jika Malam Tahun Baru jatuh pada hari Sabtu, Minggu, atau Senin, dan jika kegiatan Gereja direncanakan, para pemimpin hendaknya menaati petunjuk berikut.

Hari Sabtu. Presiden pasak menjadwalkan hari Minggu alternatif untuk menjalankan hari

puasa. Dansa dan kegiatan serupa diakhiri pada tengah malam, tetapi hidangan dan minuman ringan atau makanan boleh disajikan sesudahnya. Peserta hendaknya tidak melewati waktu yang pantas sehingga dapat berada dalam pertemuan-pertemuan hari Minggu.

Hari Minggu. (1) Dansa dan kegiatan serupa boleh direncanakan untuk hari Sabtu, 30 Desember, dengan menggunakan petunjuk dalam alinea sebelumnya. (2) Alih-alih kegiatan yang direncanakan unit Gereja, keluarga dapat diimbau untuk merayakan Malam Tahun Baru di rumah mereka sendiri. Kegiatan hendaknya layak untuk hari Sabat (3) Pertemuan khusus dapat diadakan pada waktu yang pantas di hari Minggu petang.

Hari Senin. Semua keluarga diimbau untuk mengadakan malam keluarga mereka sebelum berperan serta dalam pertemuan publik. Hendaknya tidak ada kegiatan Malam Tahun Baru yang disponsori Gereja dijadwalkan sebelum pukul 21.00. Presiden pasak atau uskup boleh mewenangkan penggunaan gedung Gereja pada hari Senin malam dalam hal ini.

13.6.12 Kegiatan Menginap

Izin orang tua diperlukan untuk semua kegiatan menginap yang melibatkan remaja (lihat 13.6.13).

Kegiatan menginap untuk kelompok gabungan remaja putra dan remaja putri atau untuk kelompok dewasa lajang laki-laki dan perempuan tidak diwenangkan kecuali disetujui oleh presiden pasak dan uskup. Kegiatan seperti itu hanya sekali-sekali diadakan, seperti konferensi remaja atau kunjungan ke bait suci.

Dalam kegiatan menginap, para pemimpin mengatur akomodasi tidur sehingga peserta laki-laki dan perempuan tidak tidur dalam jarak berdekatan satu sama lain. Para pemimpin laki-laki dan perempuan harus menggunakan fasilitas tidur terpisah. Pasangan yang sudah menikah boleh berbagi tempat yang sama jika fasilitas yang layak tersedia.

Jika tinggal di dalam tenda, remaja tidak boleh tinggal di tenda yang sama dengan orang dewasa kecuali (1) orang dewasa itu adalah orang tua atau walinya atau (2) setidaknya ada dua orang dewasa di dalam tenda yang berjenis kelamin sama dengan remaja tersebut.

Jika para pemimpin orang dewasa dan remaja berbagi fasilitas menginap lainnya, seperti pondok, harus ada setidaknya dua orang dewasa di fasilitas tersebut, dan mereka harus berjenis kelamin sama dengan remaja tersebut.

Semua kegiatan menginap harus menyertakan setidaknya dua pemimpin orang dewasa.

Sejumlah pemimpin imamat orang dewasa yang cukup harus hadir setiap saat selama kegiatan menginap untuk menyediakan dukungan dan perlindungan. Dalam kasus kegiatan Remaja Putri, para pemimpin imamat harus tinggal di fasilitas yang terpisah dari para remaja putri.

Para pemimpin mengisi formulir Activity Plan untuk semua kegiatan menginap.

Kegiatan menginap di gedung pertemuan atau pelataran gedung pertemuan Gereja tidak disetujui.

Kegiatan menginap di gedung komersial seperti mal atau gedung olahraga tidak disetujui. Dengan persetujuan dari para pemimpin imamat, dansa atau kegiatan lainnya dapat diadakan di gedung komersial setelah jam tutup jika kegiatan berakhir pada tengah malam.

13.6.13 Izin Orang Tua

Orang tua atau wali hendaknya diberi tahu dan memberikan persetujuan saat remaja berperan serta dalam kegiatan Gereja. Persetujuan tertulis perlu jika kegiatan melibatkan perjalanan di luar area setempat (sebagaimana diputuskan oleh para pemimpin setempat) atau tinggal bermalam. Para pemimpin juga dapat meminta persetujuan tertulis untuk kegiatan lain jika mereka merasa itu pantas.

Orang tua dan wali memberikan persetujuan ini dengan menandatangani formulir Izin Orang Tua atau Wali dan Keterangan Medis. Orang yang memimpin kegiatan hendaknya memperoleh formulir yang telah ditandatangani bagi setiap peserta untuk setiap kegiatan yang memerlukan persetujuan tertulis.

13.6.14 Peran Serta Remaja di bawah Usia 14 Tahun

Remaja di bawah usia 14 tahun biasanya tidak berperan serta dalam konferensi remaja atau dansa yang diadakan pada saat selain malam Kebersamaan yang dijadwalkan secara teratur.

Para anggota keuskupan atau presidensi pasak menentukan sejauh mana remaja di bawah usia 14 tahun dapat berperan serta dalam kegiatan lainnya. Para pemimpin mempertimbangkan faktor-faktor seperti waktu yang larut, pokok bahasan, sifat kegiatan, dan kedewasaan peserta.

13.6.15 Pemeranan Ketuhanan

Allah Bapa dan Roh Kudus tidak boleh diprakan dalam pertemuan, drama, atau musik.

Jika Juruselamat diperankan, itu harus dilakukan dengan kekhidmatan dan martabat yang tinggi. Hanya para anggota pria dengan karakter pribadi yang baik hendaknya dipertimbangkan untuk bagian tersebut. Orang yang memerankan Juruselamat hendaknya tidak menyanyi dan menari. Saat berbicara, dia hendaknya hanya menggunakan kutipan langsung dari tulisan suci yang diucapkan oleh Juruselamat.

Pada akhir pertunjukan, orang tersebut hendaknya tidak mengenakan kostum di serambi atau tempat lain. Dia hendaknya segera berganti pakaian biasa.

Juselamat hendaknya tidak boleh diperankan oleh anak-anak dalam dramatisasi kecuali adegan Kelahiran Yesus Kristus.

13.6.16 Doa dalam Kegiatan

Semua kegiatan hendaknya dibuka dan, jika pantas, ditutup dengan doa.

13.6.17 Menyewa Fasilitas Non-Gereja untuk Kegiatan

Jika fasilitas Gereja tidak memadai untuk suatu kegiatan pasak atau multipasak, fasilitas bisa disewa dengan persetujuan dari uskup atau presiden pasak dan dari perwakilan sarana fisik Gereja.

Unit setempat boleh diminta untuk memperlihatkan bukti asuransi pertanggungjawaban saat menyewa atau menggunakan fasilitas yang tidak dimiliki oleh Gereja. Uskup atau presiden pasak bisa mendapatkan sertifikat yang memperlihatkan bukti asuransi dari *Risk Management Division* di kantor Gereja atau dari kantor administrasi yang ditetapkan. Permohonan hendaknya mencakup nama dan alamat pemohon (biasanya pemilik fasilitas), uraian dan lokasi fasilitas, batas pertanggungjawaban yang diperlukan, dan informasi terkait lainnya. Para pemimpin hendaknya merencanakan jauh sebelumnya agar memiliki waktu untuk mempersiapkan dan mengirimkan sertifikat.

13.6.18 Laporan tentang Perundungan

Jika seorang pemimpin mengetahui adanya perundungan fisik, seksual, atau emosional terhadap seseorang pada saat kegiatan Gereja, dia hendaknya menghubungi uskup dengan segera. Petunjuk untuk uskup tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 17.3.2.

13.6.19 Pengudusan Hari Sabat

Tidak ada acara olahraga yang disponsori Gereja (seperti permainan, latihan, atau perjalanan) atau acara rekreasi (seperti perkemahan atau gerak jalan) dijadwalkan pada hari Minggu. Hendaknya juga tidak ada kelompok remaja dan perjalanan lainnya ke atau dari perkemahan atau konferensi remaja pada hari Minggu.

Jika risiko keamanan atau biaya perjalanan merupakan masalah serius, para pemimpin dapat menjadwalkan beberapa kegiatan remaja pada hari Minggu. Kegiatan seperti itu hendaknya terpisah dari jadwal pertemuan hari Minggu dan tetap menjaga semangat hari Sabat.

13.6.20 Tindakan Pencegahan untuk Keselamatan serta Tanggapan dan Pelaporan Kecelakaan

Tindakan Pencegahan

Kegiatan hendaknya memiliki risiko cedera atau sakit yang minimal bagi peserta. Kegiatan hendaknya juga memiliki risiko kerusakan yang minimal terhadap properti. Selama kegiatan, para pemimpin melakukan segala upaya untuk memastikan keselamatan. Dengan merencanakan secara efektif dan mengikuti tindakan pencegahan, para pemimpin dapat meminimalkan risiko kecelakaan.

Kegiatan hendaknya mencakup pelatihan yang benar dan supervisi yang semestinya. Itu hendaknya juga sesuai untuk usia dan kedewasaan peserta.

Para pemimpin hendaknya dipersiapkan untuk menghadapi keadaan darurat yang mungkin terjadi. Mereka hendaknya juga mengetahui sebelumnya bagaimana menghubungi penegak hukum dan layanan keadaan darurat setempat.

Tanggapan Kecelakaan

Jika kecelakaan atau cedera terjadi pada properti Gereja atau selama kegiatan yang disponsori Gereja, para pemimpin menaati petunjuk berikut, jika berlaku:

1. Berikan pertolongan pertama. Jika seseorang memerlukan perawatan medis lebih dari sekadar pertolongan pertama yang sederhana, hubungi layanan medis keadaan darurat, uskup atau presiden pasak, dan orang tua, wali, atau sanak keluarga terdekat.
2. Dalam kasus orang hilang atau kematian, segera beri tahu otoritas penegak hukum setempat dan bekerja sama sepenuhnya dengan mereka.

3. Sediakan dukungan emosional.
4. Jangan menganjurkan atau tidak menganjurkan tindakan hukum melawan Gereja, dan jangan membuat komitmen atas nama Gereja.
5. Kumpulkan dan simpan nama dan informasi saksi, laporkan mengenai apa yang telah terjadi, dan foto-foto.

Pelaporan Kecelakaan

Uskup atau presiden pasak hendaknya diberi tahu dengan segera jika:

1. Kecelakaan, cedera, atau penyakit terjadi pada properti Gereja atau selama kegiatan yang disponsori Gereja.
2. Seseorang yang berperan serta dalam kegiatan yang disponsori Gereja hilang.
3. Kerusakan pada properti pribadi, umum, atau Gereja yang terjadi selama kegiatan yang disponsori Gereja.

Jika seseorang telah mengalami cedera serius atau hilang, jika properti telah rusak parah, atau jika tindakan hukum diancamkan atau diantisipasi, presiden pasak (atau uskup di bawah arahnya), dengan segera mengambil salah satu tindakan berikut:

1. Di Amerika Serikat atau Kanada, dia memberi tahu *Risk Management Division* di kantor pusat Gereja (1-801-240-4049 atau 1-800-453-3860, pesawat 2-4049); setelah jam kerja atau akhir pekan, hubungi 1-801-240-1000 atau 1-800-453-3860, dan operator akan menghubungi seseorang dengan segera).
2. Di luar Amerika Serikat dan Kanada, dia memberi tahu kantor area.

Para pemimpin juga melaporkan cedera dan kerusakan yang melibatkan fasilitas atau properti Gereja kepada manajer fasilitas.

Asuransi dan Pertanyaan

Para pemimpin hendaknya memeriksa pemberlakuan Program Asuransi Kegiatan Gereja jika cedera terjadi selama kegiatan, acara, atau penugasan yang disponsori Gereja. Untuk informasi mengenai asuransi, lihat 13.6.9.

Presiden pasak (atau uskup di bawah arahnya) merujuk pertanyaan-pertanyaan tentang masalah keselamatan atau tuntutan terhadap Gereja ke *Risk Management Division* atau kantor area.

13.6.21 Olahraga

Kegiatan olahraga Gereja menyediakan kesempatan untuk kegiatan fisik, penanaman, dan

sportivitas yang sehat. Penekanan dalam olahraga Gereja adalah pada peran serta, sportivitas, dan pengembangan keterampilan, bukan kompetisi. Semua anggota tim hendaknya memiliki kesempatan teratur untuk bermain.

Presidensi pasak menyetujui peraturan untuk kegiatan olahraga yang disponsori di dalam pasak mereka. Jika kegiatan olahraga area atau multipasak diadakan, seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area menyetujui peraturan untuk semua unit yang berperan serta. Peraturan yang digunakan di sekolah setempat dan kegiatan olahraga masyarakat boleh dikonsultasikan.

Jika kegiatan olahraga multipasak diadakan, kegiatan olahraga tersebut dikelola oleh spesialis olahraga yang dipanggil oleh presiden pasak agen yang ditunjuk oleh seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area. Turnamen olahraga area tidak disetujui.

Peserta dalam kegiatan olahraga yang disponsori Gereja tidak harus anggota Gereja. Meskipun demikian, mereka hendaknya tinggal di batas-batas pasak dan setuju untuk mengikuti standar dan kebijakan Gereja.

Presidensi pasak menetapkan petunjuk yang memerinci batasan usia pemain boleh berperan serta dalam olahraga Gereja. Petunjuk ini hendaknya mempertimbangkan budaya, tempat geografis, sistem sekolah, dan peraturan yang mengatur organisasi olahraga. Keputusan seperti itu hendaknya dibuat sebelum awal suatu musim sehingga setiap orang yang terlibat memahami usia dan peraturan untuk memenuhi syarat.

Organisasi olahraga sekolah, negara bagian, provinsi, dan nasional sering kali menetapkan peraturan tentang bermain dalam tim sekolah dan tim Gereja dalam musim olahraga yang sama. Para pemimpin Gereja dan peserta dalam olahraga Gereja memastikan bahwa mereka mengikuti peraturan ini. Melanggar hal itu dapat mengakibatkan kehilangan hak memenuhi syarat untuk tim sekolah dan individu.

Di Amerika Serikat dan Kanada, seseorang yang adalah anggota tim olahraga sekolah secara umum tidak memenuhi syarat untuk berperan serta dalam olahraga yang sama pada musim yang sama dalam program olahraga Gereja. Tim sekolah mencakup mereka yang bergabung dengan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, serta perguruan tinggi dan universitas, termasuk program diploma. Petunjuk ini tidak berlaku bagi mereka yang berperan serta dalam olahraga internal sekolah. Jika dua jadwal bermain bersamaan atau tumpang tindih, itu dianggap berada dalam

musim yang sama. Para pemimpin mengimbuu remaja yang bermain dalam tim sekolah untuk membantu program olahraga Gereja dengan cara selain sebagai pemain.

Seragam tim hendaknya sederhana, tidak mahal, bersahaja, dan pantas untuk kegiatan. Kaus berwarna atau kaus bolak-balik biasanya memadai. Seragam hendaknya dibayar dari anggaran belanja pasak atau lingkungan.

Penyampaian penghargaan atau piala kepada tim atau individu tidak dianjurkan.

13.6.22 Kegiatan yang Dikenai Pajak

Para pemimpin memastikan bahwa kegiatan tidak membahayakan status Gereja yang bebas pajak. Untuk petunjuk, lihat 21.2.

13.6.23 Kunjungan ke Bait Suci

Kunjungan ke bait suci diorganisasi pada tingkat lingkungan atau pasak di dalam distrik bait suci yang ditetapkan. Kunjungan lingkungan atau pasak yang diorganisasi ke bait suci di luar distrik bait suci yang ditetapkan tidak dianjurkan. Kunjungan seperti itu akan memerlukan persetujuan dari presidensi pasak. Kunjungan ke bait suci dengan menginap juga memerlukan persetujuan dari presidensi pasak.

Kunjungan ke bait suci harus mematuhi kebijakan perjalanan dalam 13.6.24. Kunjungan ke bait suci dengan menginap juga harus mematuhi kebijakan dalam 13.6.12.

13.6.24 Perjalanan

Para anggota yang melakukan perjalanan dalam kelompok yang disponsori Gereja hendaknya memperoleh persetujuan dari uskup atau presiden pasak. Perjalanan untuk kegiatan hendaknya tidak memberikan beban tak semestinya kepada para anggota.

Perjalanan jarak jauh untuk kegiatan tidak dianjurkan. Jika presiden pasak atau uskup merasa bahwa perjalanan seperti itu bisa dibenarkan, dia dengan penuh doa mempertimbangkan potensi manfaat rohani dari kegiatan itu, biaya perjalanan, dan dampak pada keluarga sebelum menyetujuinya.

Jika perjalanan jarak jauh untuk suatu kegiatan disetujui, para anggota hendaknya tidak menanggungnya dengan biaya mereka sendiri. Hendaknya bagian signifikan dari tunjangan anggaran belanja pasak atau lingkungan tidak disimpan dari satu tahun ke tahun berikutnya untuk menutupi biaya perjalanan.

Praktik perjalanan dan penerapan petunjuk dalam bagian ini hendaknya konsisten di antara unit-unit dalam dewan koordinasi yang sama. Presiden pasak boleh membahas dan menyetujui mengenai konsistensi umum dalam praktik perjalanan selama pertemuan dewan koordinasi.

Para pemimpin mengisi formulir Activity Plan untuk kegiatan yang melibatkan perjalanan di luar area setempat.

Jika suatu kegiatan Gereja untuk remaja melibatkan perjalanan di luar daerah setempat atau tinggal bermalam, orang tua hendaknya memberi izin tertulis untuk anak-anak mereka berperan serta (lihat 13.6.13). Supervisi orang dewasa yang bertanggung jawab harus tersedia (lihat 13.6.2).

Jika memungkinkan, kelompok Gereja hendaknya menggunakan transportasi komersial yang berlisensi dan dilindungi oleh asuransi pertanggungjawaban.

Saat perjalanan kelompok Gereja menggunakan kendaraan penumpang pribadi, setiap kendaraan hendaknya dalam kondisi beroperasi secara aman, dan setiap orang hendaknya menggunakan sabuk pengaman. Setiap pengemudinya hendaknya orang dewasa yang memiliki surat izin mengemudi dan bertanggung jawab. Semua kendaraan dan pengemudi hendaknya dijamin oleh asuransi pertanggungjawaban mobil dengan jumlah yang layak.

Organisasi Gereja tidak boleh memiliki atau mendapatkan mobil atau bus untuk perjalanan kelompok.

Pria dan wanita hendaknya tidak melakukan perjalanan berdua untuk kegiatan, pertemuan, atau penugasan Gereja kecuali mereka sudah menikah satu sama lain atau keduanya lajang.

13.6.25 Kegiatan yang Tidak Disetujui

Unit Gereja tidak boleh mensponsori kegiatan berikut. Para pemimpin, orang tua, dan orang lain yang merencanakan atau berperan serta dalam kegiatan Gereja hendaknya mengetahui pembatasan ini.

1. Kegiatan yang memiliki risiko tinggi cedera atau sakit atau yang memerlukan biaya atau perjalanan yang tidak wajar (lihat 13.6.20 dan 13.6.24).
2. Program latihan yang mengandung musik, lirik, pakaian, atau unsur lain yang tidak selaras dengan standar Gereja.
3. Kegiatan yang melibatkan pemakaian topeng, kecuali dalam produksi drama.

4. Pesta dansa bagi wanita yang memulai debutnya, pesta perkenalan, atau kegiatan-kegiatan yang mencakup pemilihan raja dan ratu.
5. Kegiatan lain apa pun yang tidak selaras dengan petunjuk dalam bab ini.

Jika uskup memiliki pertanyaan tentang apakah suatu kegiatan pantas, dia menunjuknya kepada presiden pasak. Presiden pasak bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area.

14. Musik

14.1	Tujuan Musik di Gereja	126	14.5	Kepemimpinan Musik Pasak	129
14.2	Kepemimpinan Musik Lingkungan	126	14.5.1	Presidensi Pasak	129
14.2.1	Keuskupan	126	14.5.2	Pembimbing Musik Pasak	129
14.2.2	Pembimbing Musik Lingkungan	126	14.5.3	Ketua Musik Pasak	129
14.2.3	Ketua Musik Lingkungan	126	14.5.4	Spesialis Musik Pasak	129
14.2.4	Direktur Musik Lingkungan	126	14.6	Musik di Pasak	129
14.2.5	Organis atau Pianis Lingkungan	126	14.6.1	Konferensi Pasak	129
14.2.6	Direktur Paduan Suara dan Pengiring Paduan Suara Lingkungan	127	14.6.2	Paduan Suara Pasak dan Multipasak . . .	129
14.2.7	Direktur Musik dan Pianis atau Organis Imamat	127	14.7	Pelatihan Musik	130
14.3	Menyesuaikan Musik Lingkungan dengan Kondisi dan Sumber Setempat	127	14.8	Musik di Rumah	130
14.4	Musik di Lingkungan	127	14.9	Kebijakan dan Petunjuk Musik Tambahan . . .	131
14.4.1	Merencanakan Musik untuk Pertemuan Ibadat Gereja	127	14.9.1	Musik Lain dalam Ruang Sakramen. . . .	131
14.4.2	Petunjuk untuk Memilih Musik yang Sesuai untuk Pertemuan Ibadat Gereja . .	127	14.9.2	Mendapatkan dan Menggunakan Musik	131
14.4.3	Unsur Musik Standar dalam Pertemuan Ibadat Gereja	128	14.9.3	Piano, Organ, dan Keyboard	131
14.4.4	Pertemuan Sakramen	128	14.9.4	Petunjuk Hak Cipta	131
14.4.5	Paduan Suara	128	14.9.5	Musik untuk Pernikahan	131
14.4.6	Menggunakan Musik dalam Ruang Kelas	129	14.9.6	Musik untuk Pemakaman	131
			14.9.7	Musik untuk Pertemuan Pembaptisan . . .	131
			14.10	Sumber Musik Online	131

14. Musik

14.1 Tujuan Musik di Gereja

Dalam sebuah wahyu kepada Nabi Joseph Smith, Tuhan berfirman, “Jiwa-Ku senang akan nyanyian hati; ya, nyanyian orang saleh adalah doa bagi-Ku, dan akan dijawab dengan berkat ke atas kepala mereka” (A&P 25:12).

Presidensi Utama mengatakan:

Musik yang mengilhami adalah bagian penting dari pertemuan-pertemuan gereja kita. Nyanyian pujian mengundang Roh Tuhan, menciptakan perasaan khidmat, mempersatukan kita sebagai anggota, dan menyediakan jalan bagi kita untuk menyampaikan pujian kepada Tuhan.

“Beberapa khotbah yang paling agung disampaikan melalui nyanyian pujian. Nyanyian pujian menggerakkan kita pada pertobatan dan pekerjaan baik, membangun kesaksian dan iman, menghibur yang lelah, melipur yang berduka nescapa, dan mengilhami kita untuk bertahan sampai akhir” (*Nyanyian Pujian*, vii).

14.2 Kepemimpinan Musik Lingkungan

14.2.1 Keuskupan

Uskup dan para penasihatnya mengawasi musik lingkungan. Mereka memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka memanggil dan menetapkan anggota lingkungan untuk melayani dalam pemanggilan musik sebagaimana diuraikan dalam bagian ini.

Mereka berkonsultasi secara teratur dengan ketua musik lingkungan untuk memastikan bahwa pilihan musik dan instrumentalia dalam pertemuan-pertemuan Gereja sesuai (lihat petunjuk dalam 14.4.2).

Mereka mendukung paduan suara lingkungan dengan mengimbau para anggota untuk berperan serta dan dengan mengadakan waktu latihan yang bebas dari konflik dengan kegiatan lingkungan lainnya.

Mereka mengimbau para anggota untuk berperan serta dalam nyanyian jemaat.

Mereka mengimbau para anggota untuk menggunakan musik yang meningkatkan rohani di rumah mereka (lihat 14.8).

14.2.2 Pembimbing Musik Lingkungan

Seorang anggota keuskupan melayani sebagai pembimbing musik lingkungan. Dia mengawasi program musik di lingkungan, membimbing ketua musik lingkungan, dan mewakili program musik dalam pertemuan kepemimpinan.

14.2.3 Ketua Musik Lingkungan

Seorang pria atau wanita dapat melayani sebagai ketua musik lingkungan. Di bawah arahan pembimbing musik lingkungan, ketua musik lingkungan memiliki tanggung jawab berikut:

Melayani sebagai sumber bagi keuskupan mengenai hal-hal musik.

Mengatur musik yang efektif dan sesuai dalam pertemuan sakramen dan pertemuan lingkungan lainnya.

Melayani sebagai sumber bagi para pemimpin organisasi pelengkap lingkungan dalam menyediakan pelatihan musik dan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan musik lainnya sewaktu diminta.

Merekomendasikan dan mengawasi program pelatihan musik di lingkungan (lihat 14.7).

Merekomendasikan dan mengimplementasikan kegiatan musik lingkungan sewaktu diminta.

Merekomendasikan para anggota untuk mengisi pemanggilan musik lingkungan sewaktu diminta oleh pembimbing musik lingkungan. Mengawasi mereka yang melayani dalam pemanggilan musik lingkungan.

Ketua musik lingkungan menerima pelatihan dan dukungan dari ketua musik lingkungan sewaktu diperlukan.

14.2.4 Direktur Musik Lingkungan

Di bawah arahan ketua musik lingkungan, direktur musik merekomendasikan dan memimpin nyanyian pujian jemaat untuk pertemuan sakramen dan untuk pertemuan lingkungan lainnya sewaktu diminta. Satu orang dapat melayani baik sebagai ketua musik lingkungan maupun direktur musik lingkungan.

14.2.5 Organisi atau Pianis Lingkungan

Organis atau pianis lingkungan menyediakan musik pendahuluan dan penutup serta iringan

untuk nyanyian pujian pada pertemuan sakramen dan pada pertemuan lingkungan lainnya sewaktu diminta.

14.2.6 **Direktur Paduan Suara dan Pengiring Paduan Suara Lingkungan**

Direktur paduan suara lingkungan merekomendasikan musik untuk dinyanyikan oleh paduan suara, mengarahkan latihan paduan suara, dan memimpin pertunjukan paduan suara (lihat 14.4.5).

Pengiring paduan suara lingkungan bermain untuk latihan dan pertunjukan paduan suara.

14.2.7 **Direktur Musik dan Pianis atau Organisi Imam**

Direktur musik imam merekomendasikan dan memimpin nyanyian pujian untuk pertemuan pembukaan gabungan dalam pertemuan imam.

Pianis atau organis menyediakan musik pendahuluan dan penutup serta iringan untuk nyanyian pujian.

14.3 **Menyesuaikan Musik Lingkungan dengan Kondisi dan Sumber Setempat**

Petunjuk dalam bab ini dapat disesuaikan menurut kebutuhan setempat. Sebagai contoh, di sebuah cabang kecil, ketua musik lingkungan mungkin juga mengarahkan paduan suara dan memimpin musik dalam pertemuan sakramen dan dalam pertemuan imam atau organisasi pelengkap. Seorang pianis dapat bermain untuk pertemuan sakramen, paduan suara, dan pertemuan imam atau organisasi pelengkap.

Saat tak seorang pun dapat bermain piano, sumber berikut dapat bermanfaat:

1. CD nyanyian pujian dan nyanyian anak-anak yang tercantum dalam *Church Materials Catalog* dan tersedia di Layanan Distribusi Gereja.
2. Nyanyian pujian dan nyanyian anak-anak dapat diunduh dalam format MP3 dari situs Jaringan musik Gereja (music.lds.org).
3. Sebagian gedung pertemuan dilengkapi dengan piano digital yang memiliki program nyanyian pujian di dalamnya.

Pelatihan musik dan keyboard mungkin tersedia bagi mereka yang melayani dalam pemanggilan musik atau yang mungkin melayani di waktu yang akan datang (lihat 14.7).

14.4 **Musik di Lingkungan**

Musik yang sesuai adalah bagian vital dalam pertemuan-pertemuan Gereja, terutama pertemuan sakramen. Musik yang dengan cermat dipilih dan dengan layak disajikan dapat meningkatkan semangat ibadat. Musik hendaknya penuh pemujaan dan sesuai dengan semangat pertemuan. Para pemimpin imamat menentukan mana yang sesuai.

14.4.1 **Merencanakan Musik untuk Pertemuan Ibadat Gereja**

Para anggota yang melayani dalam pemanggilan musik lingkungan bekerja bersama untuk memilih musik yang sesuai bagi pertemuan ibadat. Jika memungkinkan, uskup dan para penasihatnya memilih topik pertemuan jauh sebelumnya. Ini memungkinkan ketua musik, direktur musik, dan direktur paduan suara merencanakan nyanyian pujian, pilihan khusus, dan pertunjukan paduan suara yang melengkapi dan memperkuat topik pertemuan. Ini juga memberikan waktu bagi keuskupan untuk menyetujui pilihan musik sebelumnya.

14.4.2 **Petunjuk untuk Memilih Musik yang Sesuai untuk Pertemuan Ibadat Gereja**

Semua musik Gereja hendaknya selaras dengan petunjuk berikut.

Nyanyian pujian adalah musik dasar untuk pertemuan ibadat dan standar untuk semua nyanyian jemaat. Di samping itu, pilihan lain yang sesuai dapat digunakan untuk musik pendahuluan dan penutup, musik paduan suara, dan penyajian musik khusus. Jika pilihan musik selain nyanyian pujian digunakan, pilihan musik tersebut hendaknya tetap sesuai dengan semangat nyanyian pujian. Teks hendaknya benar secara ajaran (lihat “Nyanyian Pujian untuk Jemaat,” *Nyanyian Pujian*, 170–172).

Musik sekuler hendaknya tidak menggantikan musik kudus dalam pertemuan-pertemuan hari Minggu. Beberapa musik yang berorientasi keagamaan yang disajikan dalam gaya populer tidak sesuai untuk pertemuan sakramen. Juga, banyak musik sakral yang sesuai untuk konser dan pertunjukan tidak patut untuk pertemuan ibadat Orang Suci Zaman Akhir.

Musik dalam pertemuan-pertemuan Gereja hendaknya tidak menarik perhatian terhadap musik itu sendiri atau untuk peragaan. Musik ini adalah untuk ibadat, bukan pertunjukan.

Organ dan piano, atau elektronik yang sama, adalah instrumen standar yang digunakan dalam pertemuan-pertemuan Gereja. Jika instrumen lain digunakan, penggunaannya hendaknya tetap sesuai dengan semangat pertemuan. Instrumen dengan suara penuh pemujaan yang menonjol atau kurang menonjol, seperti kebanyakan alat musik tiup dan perkusi, tidak sesuai untuk pertemuan sakramen.

Iringan langsung biasanya digunakan dalam sakramen dan pertemuan lingkungan lainnya. Jika piano, organ, atau pengiring tidak ada, rekaman yang sesuai boleh digunakan (lihat 14.3).

Musik dalam pertemuan-pertemuan Gereja biasanya dinyanyikan dalam bahasa dari jemaat.

14.4.3 Unsur Musik Standar dalam Pertemuan Ibadat Gereja

Musik Pendahuluan dan Penutup

Musik pendahuluan dan penutup yang tenang menciptakan suasana ibadat yang mengundang Roh ke dalam pertemuan-pertemuan Gereja. Organ dan pianis biasanya memainkan nyanyian pujian atau musik lain yang sesuai selama lima sampai sepuluh menit sebelum dan setelah suatu pertemuan. Memainkan nyanyian pujian dapat menolong para anggota meninjau ajaran-ajaran Injil dalam benak mereka.

Nyanyian Jemaat

Sebagian besar pertemuan Gereja ditingkatkan oleh nyanyian pujian. Musik menyediakan sarana utama yang melaluinya para anggota berperan serta dalam pertemuan ibadat Gereja. Nyanyian jemaat memiliki kekuatan yang unik dan sering kali digunakan untuk mempersatukan para anggota sewaktu mereka beribadat bersama.

Jika patut, seorang pemimpin imamat dapat meminta jemaat berdiri untuk nyanyian pujian selingan atau lagu kebangsaan (lihat "Nyanyian Pujian untuk Jemaat," *Nyanyian Pujian*, 170–172).

Pilihan Musik Khusus

Pilihan musik dapat disajikan dengan paduan suara, vokal dan instrumentalia tunggal, serta kelompok kecil. Nyanyian pujian dan pilihan lain yang sesuai dapat digunakan (lihat 14.4.2).

14.4.4 Pertemuan Sakramen

Keuskupan menyetujui musik untuk pertemuan sakramen. Musik dan teks musik adalah kudus, bermartabat, dan dengan kata lain sesuai untuk pertemuan sakramen. Musik dalam pertemuan sakramen adalah untuk ibadat, bukan

untuk pertunjukan yang menarik perhatian terhadap musik itu sendiri.

Nyanyian pujian pembuka dan penutup biasanya dinyanyikan oleh jemaat (lihat "Memilih Nyanyian Pujian yang Tepat," *Nyanyian Pujian*, 170–171). Selain menggunakan nyanyian pujian yang telah diketahui dan disukai, para anggota diimbau untuk menjadi terbiasa dengan nyanyian pujian baru atau tidak begitu dikenal. Pemimpin musik hendaknya berusaha untuk mencapai keseimbangan yang baik antara lagu-lagu yang menjadi favorit dan nyanyian pujian yang tidak dikenal dengan baik (lihat "Hymns for Congregation," *Nyanyian Pujian*, 171).

Nyanyian pujian sakramen selalu dinyanyikan oleh jemaat. Itu hendaknya merujuk pada sakramen itu sendiri atau pada pengurbanan Juruselamat. Vokal tunggal atau musik instrumentalia tidak boleh menggantikan nyanyian pujian ini. Hendaknya tidak ada musik yang dimainkan pada saat doa sakramen, saat sakramen sedang diedarkan, atau sebagai penutup setelah sakramen diedarkan.

Pilihan musik khusus atau nyanyian pujian jemaat dapat dijadwalkan setelah sakramen atau di antara para penceramah (lihat "Pilihan Musik Khusus" dalam 14.4.3).

Jika sebuah program musik disajikan, itu hendaknya sederhana, khidmat, dan cukup singkat untuk memperkenankan suatu pesan yang diucapkan. Pertemuan sakramen hendaknya tidak diserahkan kepada kelompok musik dari luar. Pertunjukan, konser, dan pertunjukan spektakuler tidak sesuai dalam pertemuan sakramen.

14.4.5 Paduan Suara

Setiap lingkungan hendaknya melakukan upaya untuk memiliki sebuah paduan suara lingkungan aktif yang bernyanyi dalam pertemuan sakramen setidaknya sebulan sekali. Para anggota lingkungan bisa berperan serta secara sukarela dalam paduan suara, atau keuskupan dapat mengundang atau memanggil mereka untuk berperan serta.

Di sebuah cabang yang sangat kecil, paduan suara mungkin terdiri atas seluruh jemaat. Di sebuah lingkungan yang besar dengan banyak sumber, keuskupan dapat memanggil para pejabat paduan suara, seperti presiden, sekretaris, pustakawan, dan para pemimpin bagian.

Paduan suara Gereja diimbau untuk menggunakan buku nyanyian pujian sebagai sumber dasar mereka karena nyanyian pujian mengajarkan kebenaran tentang Injil yang dipulihkan. Aransemen

nyanyian pujian dan karya paduan suara yang sesuai juga boleh digunakan (lihat 14.4.2).

Informasi tentang menggunakan nyanyian pujian untuk paduan suara tersedia dalam *Nyanyian Pujian*, halaman 172–174. Informasi tambahan tentang memimpin paduan suara adalah dalam buku pedoman *Conducting Course* halaman 73–83.

Audisi tidak diadakan saat mengorganisasi paduan suara lingkungan dan pasak. Latihan biasanya tidak melebihi satu jam.

Di samping paduan suara lingkungan, Lembaga Pertolongan, imam, remaja, anak-anak, dan paduan suara keluarga dapat diundang untuk menyanyikan nyanyian pujian dan pilihan musik yang sesuai lainnya dalam pertemuan-pertemuan Gereja.

14.4.6 Menggunakan Musik dalam Ruang Kelas

Menyanyikan nyanyian pujian dapat menjadi cara efektif untuk memperkenalkan atau memperkuat asas-asas Injil yang diajarkan dalam kelas. Para pemimpin hendaknya mengimbau para guru menggunakan nyanyian pujian untuk meningkatkan pengajaran dalam kelas.

14.5 Kepemimpinan Musik Pasak

14.5.1 Presidensi Pasak

Presiden pasak dan para penasihatnya mengawasi musik pasak. Mereka memanggil dan menetapkan para anggota pasak untuk melayani dalam pemanggilan musik pasak sebagaimana diuraikan dalam bagian ini.

14.5.2 Pembimbing Musik Pasak

Presidensi pasak menugasi seorang anggota dewan tinggi untuk menjadi pembimbing musik pasak. Di bawah arahan presidensi, dia mengawasi program musik di dalam pasak, membimbing ketua musik pasak, dan mewakili program musik dalam pertemuan dewan pasak.

Dengan persetujuan presidensi pasak, pembimbing musik pasak dapat memanggil dan menetapkan anggota pasak untuk melayani dalam jabatan musik pasak.

14.5.3 Ketua Musik Pasak

Seorang pria atau wanita dapat melayani sebagai ketua musik pasak. Di bawah arahan presidensi pasak, ketua musik pasak memiliki tanggung jawab berikut:

Melayani sebagai sumber bagi presidensi pasak mengenai hal-hal musik.

Mengatur musik dan musisi untuk sesi konferensi pasak dan pertemuan dan acara pasak lainnya sewaktu diminta.

Sewaktu diperlukan, menyediakan pelatihan dan dukungan untuk ketua musik lingkungan serta melayani sebagai sumber untuk para pemimpin organisasi pelengkap pasak.

Merekomendasikan dan mengawasi program pelatihan musik di dalam pasak (lihat 14.7).

Merekomendasikan dan mengimplementasikan kegiatan musik pasak sewaktu diminta.

14.5.4 Spesialis Musik Pasak

Spesialis musik pasak, termasuk organis pasak, boleh dipanggil sewaktu diperlukan. Spesialis ini dapat ditugasi untuk menyediakan musik untuk pertemuan pasak khusus setiap waktu saat pertemuan itu terjadi. Mereka juga dapat ditugasi untuk menyediakan pelatihan musik (lihat 14.7) atau membantu untuk musik dalam kegiatan pasak.

14.6 Musik di Pasak

14.6.1 Konferensi Pasak

Musik untuk konferensi pasak hendaknya direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat iman dan kesaksian. Pembesar ketua pada konferensi pasak memeriksa semua pilihan musik yang diusulkan untuk konferensi di awal tahapan perencanaan.

Musik untuk sesi umum konferensi pasak biasanya meliputi empat pilihan. Jemaat menyanyikan nyanyian pujian pembuka dan selingan. Paduan suara dapat menyanyikan dua pilihan lainnya, barangkali segera sebelum penceramah pertama dan pada penutupan pertemuan. Setidaknya satu pilihan paduan suara hendaknya nyanyian pujian Orang Suci Zaman Akhir atau aransemen nyanyian pujian. Paduan suara dapat terdiri atas paduan suara lingkungan, atau dapat paduan suara khusus anak-anak, remaja, pemegang imam, sister Lembaga Pertolongan, atau keluarga.

Untuk petunjuk mengenai memilih musik yang sesuai, lihat 14.4.2.

14.6.2 Paduan Suara Pasak dan Multipasak

Dengan persetujuan para pemimpin imam, paduan suara pasak dan multipasak dapat diorganisasi untuk konferensi pasak, konferensi regional, dan peristiwa lainnya, seperti acara-acara masyarakat. Setelah pertunjukan, paduan suara dibubarkan sampai ada peristiwa lainnya. Paduan

suara ini hendaknya tidak mengganggu peran serta anggota dalam paduan suara lingkungan.

Paduan suara masyarakat yang baik yang diajarkan oleh dan terdiri terutama dari para anggota Gereja tidaklah disponsori oleh Gereja. Paduan suara ini hendaknya tidak menggunakan rujukan pada Gereja seperti “OSZA,” “Orang Suci Zaman Akhir,” atau “Mormon” pada namanya. Jika para pemimpin imamat pasak menyetujui, paduan suara masyarakat boleh menggunakan gedung Gereja untuk latihan dan pertunjukan, asalkan mereka mengikuti standar dan kebijakan Gereja yang berkaitan dengan kegiatan dan keuangan.

14.7 Pelatihan Musik

Mempelajari keterampilan musik dasar memungkinkan anggota menggunakan bakat mereka untuk melayani di Gereja. Dengan persetujuan para pemimpin imamat, ketua musik pasak dan lingkungan boleh mengatur untuk kursus pelatihan musik, seminar, dan lokakarya. Program pelatihan musik boleh disediakan bagi mereka yang sekarang ini melayani dalam jabatan musik dan mereka yang mungkin melayani di waktu yang akan datang. Peserta dapat mencakup direktur musik pasak dan lingkungan, direktur paduan suara, pianis, dan organisi. Orang dewasa dan remaja lainnya yang berminat, termasuk calon misionaris, juga dapat berperan serta. Tidak ada biaya dikenakan untuk pelatihan yang disponsori Gereja.

Pola tahunan pelatihan musik dapat mencakup kursus memimpin musik, pelatihan untuk direktur paduan suara, kursus keyboard lingkungan, dan kursus pelatihan organ pasak atau lingkungan. Ketua musik dapat berkonsultasi dengan para pemimpin imamat dan merekomendasikan instruktur yang memenuhi syarat yang dapat menyediakan pelatihan ini. Jika spesialis musik pasak tidak dipanggil untuk menyediakan pelatihan, direktur paduan suara lingkungan dapat bertemu bersama untuk bertukar gagasan, atau presidensi pasak dapat meminta bantuan dari luar pasak.

Conducting Course Kit dan *Keyboard Course Kit* menyediakan petunjuk untuk keterampilan musik dasar. Buku pedoman *Conducting Course* juga menyediakan petunjuk untuk mengorganisasi dan memimpin paduan suara. Sumber-sumber ini tercantum dalam *Church Materials Catalog* dan tersedia di Layanan Distribusi Gereja.

Jika tidak ada alternatif yang layak, para pemimpin imamat boleh mewenangkan penggunaan piano dan organ gedung pertemuan untuk

latihan, pelajaran privat yang dibayar, dan pertunjukan yang melibatkan para anggota unit yang menggunakan gedung pertemuan tersebut. Hendaknya tidak ada biaya masuk yang dikenakan untuk pertunjukan.

Ketua musik lingkungan menolong menemukan kesempatan untuk mengembangkan musisi dalam menggunakan bakat mereka dan mengimbuu mereka untuk terus mengembangkan keterampilan mereka.

14.8 Musik di Rumah

Para pemimpin imamat dan pemimpin musik mengimbuu para anggota Gereja untuk menggunakan musik yang meningkatkan rohani di rumah mereka, untuk memiliki buku nyanyian pujian dan *Buku Nyanyian Anak-Anak*, serta untuk menyanyikan musik ini sebagai keluarga. Mengenai musik di rumah, Presidensi Utama mengatakan,

“Nyanyian pujian dapat membawa kepada keluarga semangat keindahan dan kedamaian serta dapat mengilhami kasih dan kesatuan di antara para anggota keluarga.

Ajarlah anak-anak Anda untuk mengasihi nyanyian pujian. Nyanyikanlah nyanyian pujian pada hari Sabat, di malam keluarga, saat penelaahan tulisan suci, saat berdoa. Nyanyikanlah nyanyian pujian sewaktu Anda bekerja, sewaktu Anda bermain, dan sewaktu Anda melakukan perjalanan bersama. Nyanyikan nyanyian pujian sebagai ninabobo untuk membangun iman dan kesaksian dalam diri anak-anak kecil Anda” (*Nyanyian Pujian*, viii).

Para anggota boleh menggunakan rekaman yang diproduksi Gereja untuk mengiringi nyanyian dan menolong mereka mempelajari nyanyian pujian dan lagu Pratama. Rekaman ini tercantum dalam *Church Materials Catalog*. Para anggota juga boleh mengakses situs Jaringan musik Gereja (music.lds.org) untuk mempelajari dan mendengarkan musik Gereja, mempelajari keterampilan musik dasar, dan menemukan sumber musik bermanfaat lainnya.

Orang tua hendaknya mengimbuu anak-anak mereka menerima petunjuk dalam keterampilan musik, agar memungkinkan mereka menggunakan bakat mereka untuk melayani di Gereja.

Keuskupan terkadang boleh menugasi para penceramah di pertemuan sakramen untuk berbicara tentang menggunakan musik di rumah. Terkadang sebuah keluarga boleh menyanyikan nyanyian pujian atau lagu Pratama favorit sebagai pilihan musik dalam pertemuan sakramen.

14.9 Kebijakan dan Petunjuk Musik Tambahan

14.9.1 Musik Lain dalam Ruang Sakramen

Beberapa musik budaya dan rekreasi boleh disajikan dalam ruang sakramen pada hari biasa. Meskipun demikian, aula seni budaya biasanya tempat yang lebih pantas untuk musik seperti itu. Para pemimpin imamat setempat menuntaskan pertanyaan-pertanyaan tentang musik apa yang sesuai dalam ruang sakramen. Tepuk tangan biasanya tidak pantas dalam ruang sakramen.

14.9.2 Mendapatkan dan Menggunakan Musik

Persediaan awal untuk buku nyanyian pujian disediakan pada gedung pertemuan baru. Buku nyanyian pujian tambahan, buku musik paduan suara, dan buku musik lain boleh dibeli dengan dana anggaran belanja pasak atau lingkungan. Para pemimpin imamat boleh mengundang ketua musik pasak dan lingkungan untuk mengajukan anggaran belanja tahunan untuk buku musik ini. Buku musik yang dibeli dengan anggaran belanja biasanya disimpan dalam perpustakaan gedung pertemuan dan milik semua unit yang berbagi perpustakaan. Ketua musik pasak atau lingkungan boleh menolong pustakawan membuat indeks buku musik ini.

14.9.3 Piano, Organ, dan Keyboard

Jika organ tersedia, biasanya digunakan untuk musik pendahuluan dan penutup serta iringan nyanyian pujian. Piano boleh digunakan untuk tujuan ini saat organ atau organ tidak tersedia.

Menggunakan piano dan organ pada saat bersamaan bukan standar untuk pertemuan-pertemuan Gereja. Meskipun demikian, instrumen ini kadang-kadang dapat digunakan bersama.

Keyboard musik elektronik portabel boleh digunakan saat piano atau organ tidak tersedia.

Mendapatkan Instrumen Musik

Gedung Gereja biasanya diperlengkapi dengan organ, piano, atau keyboard musik elektronik. Para pemimpin imamat boleh berkonsultasi dengan *Purchasing Division* di kantor pusat Gereja atau kantor administrasi yang ditetapkan untuk informasi tentang mendapatkan instrumen baru atau pengganti.

Merawat Instrumen Musik

Uskup agen untuk setiap gedung pertemuan dan perwakilan sarana fisik pasak (seorang anggota dewan tinggi) memastikan bahwa piano dan organ disetel, dirawat, dan diperbaiki sewaktu diperlukan.

14.9.4 Petunjuk Hak Cipta

Lihat 21.1.12.

14.9.5 Musik untuk Pernikahan

Upacara pernikahan yang diadakan di rumah atau gedung Gereja mungkin meliputi musik pendahuluan, nyanyian pujian, pilihan musik khusus, dan musik penutup. Upacara pernikahan sipil hendaknya sederhana, konservatif, dan tanpa kemegahan dalam pelaksanaannya. Jika upacara pernikahan diadakan di gedung Gereja, barisan iring-iringan pernikahan kurang pantas.

14.9.6 Musik untuk Pemakaman

Lihat 18.6.5.

14.9.7 Musik untuk Pertemuan Pembaptisan

Lihat "Unsur dalam Pertemuan Pembaptisan" dalam 20.3.4.

14.10 Sumber Musik Online

Untuk sumber tambahan, lihat situs Jaringan musik Gereja (music.lds.org) dan "Music Callings and Resources" dalam bagian *Serving in the Church* dari LDS.org.

15. Organisasi Pasak

15.1	Presidensi Pasak	134	15.4	Organisasi Pelengkap Pasak	135
15.1.1	Memanggil dan Menetapkan Pemimpin Pasak	134	15.4.1	Presidensi Organisasi Pelengkap Pasak ...	135
15.1.2	Mengawasi Pekerjaan Organisasi Pelengkap dan Program Pasak	134	15.4.2	Sekretaris Organisasi Pelengkap Pasak ...	135
15.1.3	Mengetuai Dewan dan Komite Pasak	134	15.5	Spesialis Pasak	135
15.2	Juru Tulis Pasak, Asisten Juru Tulis Pasak, dan Sekretaris Pelaksana Pasak	134	15.6	Menyesuaikan dengan Kebutuhan Setempat	135
15.3	Dewan Tinggi	134			
15.3.1	Mewakili PRESIDENSI Pasak	134			
15.3.2	Melayani dalam Dewan dan Komite Pasak	135			

15. Organisasi Pasak

Presidensi pasak dan para pemimpin pasak lainnya bekerja bersama untuk mengajar dan mendukung para pemimpin lingkungan. Bab ini menguraikan organisasi umum pasak dan menjelaskan hubungan antara organisasi pelengkap pasak dan organisasi pelengkap lingkungan. Petunjuk terperinci untuk presiden pasak ditemukan dalam *Buku Pegangan 1*.

15.1 **Presidensi Pasak**

15.1.1 **Memanggil dan Menetapkan Pemimpin Pasak**

Presiden pasak dan para penasihatnya memanggil dan menetapkan para pemimpin pasak sebagaimana diuraikan dalam Bagan Pemanggilan dalam bab 19.

15.1.2 **Mengawasi Pekerjaan Organisasi Pelengkap dan Program Pasak**

Presiden pasak secara pribadi mengawasi Lembaga Pertolongan pasak. Dia menugasi para penasihatnya untuk mengawasi organisasi pelengkap pasak lainnya: Remaja Putra (termasuk Kepramukaan jika diwenangkan), Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu. Para penasihat ini memastikan bahwa para anggota presidensi organisasi pelengkap pasak diberi petunjuk dalam tugas-tugas mereka.

Presiden pasak juga menugasi para penasihatnya untuk mengawasi upaya bagi kegiatan pasak, dewasa lajang muda, dewasa lajang (sewaktu diperlukan), majalah Gereja, urusan kemasyarakatan (sewaktu diperlukan), musik, seminari dan institut, serta sarana fisik.

Para anggota presidensi pasak bertemu secara teratur dengan presidensi organisasi pelengkap dimana mereka ditugaskan. Dalam pertemuan ini, peserta berunding bersama tentang kemajuan dan kebutuhan para anggota dalam organisasi.

Para anggota presidensi pasak juga bertemu secara teratur dengan komite dan spesialis dalam program lainnya dimana mereka ditugaskan.

15.1.3 **Mengetuai Dewan dan Komite Pasak**

Presiden pasak mengetuai komite pelaksana imamat pasak dan dewan pasak. Dia juga mengetuai dewan pendisiplinan pasak. Dia menugasi para penasihatnya untuk mengetuai komite

Imamat Harun–Remaja Putri pasak, komite dewasa lajang muda pasak, dan komite dewasa lajang pasak (jika diorganisasi).

15.2 **Juru Tulis Pasak, Asisten Juru Tulis Pasak, dan Sekretaris Pelaksana Pasak**

Tanggung jawab juru tulis pasak, asisten juru tulis pasak, dan sekretaris pelaksana pasak diuraikan dalam *Buku Pegangan 1*, 13.3.2 hingga 13.3.4.

15.3 **Dewan Tinggi**

Presidensi pasak memanggil 12 imam tinggi untuk membentuk dewan tinggi pasak (lihat A&P 102:1). Jika seorang penatua dipanggil untuk melayani dalam dewan tinggi, dia harus ditahbiskan sebagai imam tinggi sebelum dia ditetapkan.

Di bawah arahan presidensi pasak, para anggota dewan tinggi menolong mengawasi pekerjaan Gereja di dalam pasak. Mereka memiliki tanggung jawab yang bersifat menasihati dan administratif sebagaimana diuraikan dalam alinea berikut.

15.3.1 **Mewakili Presidensi Pasak**

Para anggota dewan tinggi berunding tentang dan mendukung keputusan presidensi pasak untuk menahbiskan para anggota pria pada jabatan penatua dan imam tinggi. Presiden pasak boleh mewenangkan anggota dewan tinggi untuk mewakili dia saat para pria ditahbiskan pada jabatan penatua dan imam tinggi.

Para anggota dewan tinggi juga berunding tentang dan mendukung keputusan presidensi pasak untuk memberikan pemanggilan kepada para anggota. Untuk beberapa pemanggilan, presidensi pasak boleh mewenangkan anggota dewan tinggi untuk mewakili mereka dalam memberikan pemanggilan, mengajukan anggota untuk didukung, dan menetapkan anggota sebagaimana diindikasikan dalam bab 19.

Untuk membantu mereka dalam mengawasi Imamat Melkisedek, presidensi pasak menugasi seorang anggota dewan tinggi untuk mewakili mereka dalam setiap kuorum penatua, kelompok imam tinggi, lingkungan, dan cabang di dalam pasak. Dalam peran ini, para anggota dewan tinggi memberikan orientasi kepada kepemimpinan kelompok imam tinggi dan presidensi kuorum

penatua yang baru dipanggil. Mereka juga menyediakan imbauan, dukungan, dan petunjuk yang terus-menerus untuk para pemimpin ini, termasuk petunjuk berdasarkan pada bab 1–7 dari buku pegangan ini. Mereka bertemu dengan para pemimpin ini secara teratur untuk mempelajari kebutuhan mereka, mengajarkan kepada mereka tugas-tugas mereka, dan menyampaikan informasi dari presidensi pasak. Mereka secara berkala menghadiri pertemuan kuorum penatua dan kelompok imam tinggi, termasuk pertemuan presidensi kuorum penatua dan pertemuan kepemimpinan kelompok imam tinggi. Mereka juga menghadiri pertemuan keuskupan, komite pelaksana imam, dan dewan lingkungan jika diundang atau ditugasi.

Presidensi pasak menugasi para anggota dewan tinggi untuk bekerja bersama organisasi pelengkap dan program pasak yang tercantum dalam 15.1.2 (kecuali untuk majalah Gereja jika sekretaris pelaksana pasak atau orang lain ditugasi untuk tanggung jawab ini). Saat seorang anggota presidensi pasak bertemu dengan presidensi organisasi pelengkap pasak, anggota dewan tinggi yang ditugasi menghadiri pertemuan ini. Para anggota dewan tinggi juga menghadiri pertemuan kepemimpinan organisasi pelengkap pasak untuk organisasi pelengkap dimana mereka ditugasi.

Presidensi pasak menugasi para anggota dewan tinggi untuk menolong mengawasi pekerjaan misionaris serta pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga di dalam pasak (lihat 5.1.9 dan 5.4.6).

Presidensi pasak boleh menugasi para anggota dewan tinggi untuk mewakili mereka dengan berceramah dalam pertemuan sakramen dan acara lainnya. Presidensi pasak menentukan frekuensi penugasan ceramah ini. Tidaklah perlu bagi para anggota dewan tinggi untuk berceramah dalam pertemuan sakramen setiap bulan.

15.3.2 Melayani dalam Dewan dan Komite Pasak

Semua anggota dewan tinggi melayani dalam komite pelaksana imam pasak dan dewan pasak.

Sebagaimana diarahkan oleh presidensi pasak, para anggota dewan tinggi berperan serta dalam dewan pendisiplinan pasak (lihat *Buku Pegangan 1*, bab 6).

Presidensi pasak dapat menugasi para anggota dewan tinggi untuk melayani dalam komite lain sewaktu diperlukan. Sebagai contoh, anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk bekerja dengan kuorum penatua dan kelompok imam tinggi boleh bertemu sebagai komite Imam Melkisedek.

Anggota dewan tinggi dengan penugasan yang berkaitan dengan Imam Harun boleh bertemu sebagai komite Imam Harun.

Dewan tinggi tidak bertemu kecuali seorang anggota presidensi pasak hadir.

15.4 Organisasi Pelengkap Pasak

Organisasi Remaja Putra, Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu adalah pelengkap untuk imam. Setiap organisasi pelengkap memiliki presidensi yang melayani di bawah arahan presidensi pasak. Para anggota presidensi Remaja Putra pasak adalah pemegang Imam Melkisedek. Para anggota presidensi Sekolah Minggu juga pemegang imam; jika memungkinkan, mereka hendaknya memegang Imam Melkisedek. Para anggota presidensi Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, dan Pratama adalah wanita.

Bab ini menguraikan tanggung jawab yang dimiliki para pemimpin organisasi pelengkap pasak secara umum. Di samping itu, presidensi Lembaga Pertolongan dan Sekolah Minggu pasak memiliki beberapa tanggung jawab yang unik pada organisasi mereka. Tanggung jawab itu diuraikan dalam 9.8.2 dan 12.7.3.

15.4.1 Presidensi Organisasi Pelengkap Pasak

Tanggung jawab utama presidensi organisasi pelengkap pasak adalah untuk membantu presidensi pasak serta untuk memberikan petunjuk dan mendukung presidensi organisasi pelengkap lingkungan. Mereka tidak melakukan tugas yang hendaknya dilakukan pada tingkat lingkungan atau keluarga.

Presidensi organisasi pelengkap pasak memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka memberikan orientasi kepada presidensi organisasi pelengkap lingkungan yang baru dipanggil. Mereka juga menyediakan imbauan, dukungan, dan petunjuk yang terus-menerus untuk presidensi organisasi pelengkap dan guru lingkungan. Mereka hendaknya mendasarkan beberapa petunjuk mereka pada bab 1–6 dalam buku pegangan ini dan bab untuk organisasi pelengkap mereka. Mereka bertemu dengan para pemimpin ini secara teratur untuk mempelajari kebutuhan mereka, membahas kebutuhan para anggota yang mereka layani, dan menyampaikan informasi dari presidensi pasak. Secara berkala mereka mengunjungi pertemuan dan kelas lingkungan sebagaimana diatur oleh para pemimpin lingkungan.

Mereka memberikan petunjuk kepada para pemimpin organisasi pelengkap lingkungan dalam pertemuan kepemimpinan organisasi pelengkap pasak, yang pada umumnya diadakan setahun sekali. Jika keadaan setempat dan waktu perjalanan tidak memberikan beban tak semestinya kepada para pemimpin, presidensi pasak boleh mewenangkan pertemuan kepemimpinan kedua setiap tahun (lihat 18.3.11). Uskup boleh meminta petunjuk tambahan untuk presidensi organisasi pelengkap lingkungan.

Para anggota presidensi organisasi pelengkap berunding bersama secara teratur dalam pertemuan presidensi mereka sendiri. Mereka juga bertemu secara teratur dengan para anggota presidensi pasak yang mengawasi pekerjaan mereka dan anggota dewan tinggi yang ditugasi pada organisasi mereka.

Presiden organisasi pelengkap melayani dalam dewan pasak. Sebagai anggota dewan ini, mereka berperan serta dalam upaya untuk membangun iman serta memperkuat individu dan keluarga di dalam pasak.

Presiden organisasi pelengkap menyerahkan rekomendasi kepada presidensi pasak tentang anggota yang bisa dipanggil untuk melayani dalam organisasi mereka. Dalam membuat rekomendasi ini, mereka mengikuti petunjuk dalam 19.1.1 dan 19.1.2.

15.4.2 Sekretaris Organisasi Pelengkap Pasak

Di bawah arahan presiden organisasi pelengkap pasak, sekretaris organisasi pelengkap pasak memiliki tanggung jawab berikut:

Mereka mempersiapkan agenda untuk pertemuan presidensi.

Mereka menghadiri pertemuan presidensi, mencatat, dan mengawasi penugasan.

Mereka menyimpan catatan lain dan mempersiapkan laporan sewaktu diminta presidensi.

Mereka membantu mempersiapkan anggaran belanja tahunan untuk organisasi pelengkap mereka dan laporan pengeluaran.

Mereka menyediakan pelatihan untuk sekretaris organisasi pelengkap lingkungan sewaktu ditugasi. Pelatihan ini bisa mencakup petunjuk mengenai pencatatan dan pelaporan kehadiran.

15.5 Spesialis Pasak

Presidensi pasak boleh memanggil dan menetapkan spesialis untuk menolong dalam kegiatan (lihat 13.3.2), musik (lihat 14.5.4), kesejahteraan (lihat 6.3.3), dan inisiatif lainnya untuk menolong para anggota pasak.

Presidensi pasak juga boleh memanggil dan menetapkan spesialis urusan kemasyarakatan untuk menolong meningkatkan pengetahuan positif tentang Gereja serta untuk membangun jembatan persahabatan dan pemahaman dalam masyarakat. Informasi untuk spesialis urusan kemasyarakatan tersedia dalam bagian *Serving in the Church* LDS.org. Spesialis ini melayani di bawah arahan direktur urusan kemasyarakatan pasak.

15.6 Menyesuaikan dengan Kebutuhan Setempat

Jika jarak, biaya perjalanan, sumber komunikasi, atau sumber kepemimpinan menjadikan pelaksanaan program pasak sulit dilakukan, presidensi pasak boleh menyesuaikan petunjuk dalam bab ini. Dalam melakukannya, mereka memastikan bahwa para pemimpin lingkungan menerima pelatihan yang mereka perlukan.

Informasi umum tentang menyesuaikan pe-manggilan dan organisasi Gereja tersedia dalam bab 17. Petunjuk yang spesifik untuk kuorum imamat dan organisasi pelengkap tersedia dalam 8.16, 9.9, 10.11, 11.7, dan 12.8.

16. Anggota Lajang

16.1	Melayani Anggota Dewasa Lajang (Usia 31 Tahun ke Atas)	138	16.4	Lingkungan Dewasa Lajang Muda	142
16.1.1	Kepemimpinan Dewasa Lajang Pasak . . .	138	16.5	Pasak Dewasa Lajang Muda	143
16.1.2	Komite Dewasa Lajang Pasak	138	16.6	Petunjuk dan Kebijakan bagi Lingkungan dan Pasak Dewasa Lajang Muda.	143
16.1.3	Kegiatan Multipasak	138	16.6.1	Program Gereja	143
16.1.4	Peran Serta dalam Kegiatan Dewasa Lajang	138	16.6.2	Kerja Sama Saat Anggota Dipanggil untuk Melayani di Unit Dewasa Lajang Muda	143
16.1.5	Kelompok Malam Keluarga	139	16.6.3	Kelompok Malam Keluarga	143
16.2	Melayani Anggota Dewasa Lajang Muda (Usia 18 hingga 30 Tahun)	139	16.6.4	Pengajaran ke Rumah dan Pengajaran Berkunjung	143
16.3	Dewasa Lajang Muda di dalam Pasak dan Lingkungan Biasa	139	16.6.5	Catatan Keanggotaan Pemimpin	143
16.3.1	Kepemimpinan Pasak	139	16.6.6	Catatan Keanggotaan Dewasa Lajang Muda	143
16.3.2	Komite Dewasa Lajang Muda Pasak	139	16.6.7	Rekomendasi Misionaris	143
16.3.3	Kepemimpinan Lingkungan	140	16.6.8	Penahbisan Imam	143
16.3.4	Komite Dewasa Lajang Muda Lingkungan	140	16.6.9	Liburan Sekolah	143
16.3.5	Pertemuan, Kelas, dan Kegiatan (Pasak dan Lingkungan)	140	16.6.10	Rekomendasi Bait Suci	143
16.3.6	Kegiatan Multipasak dan Area	141	16.6.11	Masa Jabatan Pelayanan	144
16.3.7	Mendanai Kegiatan	142	16.6.12	Orang Tua Tunggal Muda	144
16.3.8	Pusat untuk Dewasa Muda	142			

16. Anggota Lajang

Para pria dan wanita yang belum menikah atau yang bercerai atau yang janda (duda) merupakan bagian yang signifikan dari keanggotaan Gereja. Para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap menjangkau para anggota ini dan memasukkan mereka dalam pekerjaan Gereja. Para anggota lajang yang layak hendaknya diberi kesempatan untuk memegang jabatan kepemimpinan dan pengajaran, termasuk jabatan dalam presidensi kuorum penatua, kepemimpinan kelompok imam tinggi, dan presidensi organisasi pelengkap.

Para pemimpin mendukung anggota lajang dengan menolong mereka mendekat kepada Tuhan, memperkuat kesaksian mereka, dan mengambil tanggung jawab untuk kesejahteraan rohani, sosial, dan jasmani mereka sendiri.

Dalam melayani anggota lajang, para pemimpin berupaya untuk memperkuat kehidupan keluarga, tidak bersaing dengannya atau mengurangi darinya. Mereka mengajar dan bersaksi mengenai pentingnya pernikahan dan menjadi orang tua. Bahkan saat dewasa lajang muda tidak tinggal bersama orang tua mereka, para pemimpin Gereja mengimbau mereka untuk menghormati dan memelihara hubungan mereka dengan orang tua mereka. Para pemimpin juga mendukung orang tua tunggal dalam upaya mereka untuk mengajar dan mengasuh anak-anak mereka.

Para anggota lajang dibagi dalam dua kelompok: dewasa lajang (usia 31 tahun ke atas) dan dewasa lajang muda (usia 18–30).

16.1 Melayani Anggota Dewasa Lajang (Usia 31 Tahun ke Atas)

Para pemimpin mengimbau para anggota lajang usia 31 tahun ke atas untuk berperan serta dalam kegiatan dan program teratur dari pasak dan lingkungan biasa mereka. Pasak dan lingkungan ini dapat menyediakan serangkaian luas pengalaman Gereja dan dapat memberikan kesempatan untuk melayani, mengajar, memimpin, dan bergaul dengan orang-orang dari segala usia. Lingkungan biasa juga dapat memperkuat peran penting keluarga dan rumah tangga dalam rencana Injil.

Para pemimpin hendaknya melakukan upaya khusus untuk memahami dan memenuhi kebutuhan dewasa lajang. Para pemimpin hendaknya mengenali bahwa keadaan dan minat dewasa

lajang bervariasi. Para pemimpin hendaknya juga peka bahwa dewasa lajang kadang-kadang merasa janggal saat mereka menghadiri kegiatan dan kelas yang berorientasi pada keluarga.

16.1.1 Kepemimpinan Dewasa Lajang Pasak

Presidensi pasak berupaya memahami kebutuhan dewasa lajang dan menyediakan cara untuk memenuhi kebutuhan itu. Presidensi pasak boleh menentukan bahwa dewasa lajang di dalam pasak memerlukan kesempatan datang bersama untuk pelayanan, pembelajaran Injil, dan hubungan sosial di luar apa yang diberikan lingkungan mereka.

Presidensi pasak boleh menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengawasi pekerjaan dengan dewasa lajang di dalam pasak. Presiden pasak juga boleh menugasi seorang anggota dewan tinggi untuk membantu dalam pekerjaan ini. Anggota yang sama dari presidensi pasak dan anggota dewan tinggi yang sama boleh ditugasi untuk bekerja dengan dewasa lajang muda juga.

16.1.2 Komite Dewasa Lajang Pasak

Presidensi pasak dapat mengorganisasi komite dewasa lajang pasak. Seorang penasihat dalam presidensi pasak mengetuai komite ini. Komite ini juga termasuk seorang anggota dewan tinggi, seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan, dan beberapa dewasa lajang. Biasanya komite ini diorganisasi secara terpisah dari komite dewasa lajang muda pasak.

Komite ini bertemu sewaktu diperlukan. Para anggota komite dapat merencanakan cara untuk memberikan kepada dewasa lajang kesempatan datang bersama untuk pelayanan, pembelajaran Injil, dan hubungan sosial di luar lingkungan mereka.

16.1.3 Kegiatan Multipasak

Saat kegiatan multipasak dapat menyediakan dewasa lajang dengan kesempatan yang diperlukan untuk pelayanan, kepemimpinan, dan interaksi sosial, Tujuh Puluh Area bekerja dengan presiden pasak membentuk komite untuk merencanakan dan mengorganisasi kegiatan seperti itu.

16.1.4 Peran Serta dalam Kegiatan Dewasa Lajang

Peran serta dalam kegiatan dewasa lajang terbatas pada para anggota dewasa lajang, pejabat Gereja yang ditugasi, dan nonanggota dewasa

lajang yang bersedia menaati standar-standar Gereja. Seseorang yang berpisah dari pasangannya atau sedang mengupayakan perceraian tidak boleh berperan serta sampai ketetapan perceraian telah tuntas menurut hukum.

16.1.5 Kelompok Malam Keluarga

Keuskupan boleh mengorganisasi satu atau lebih kelompok malam keluarga bagi dewasa lajang yang tidak memiliki anak-anak di rumah dan tidak tinggal bersama orang tua mereka. Kelompok ini tidak disebut sebagai keluarga.

16.2 Melayani Anggota Dewasa Lajang Muda (Usia 18 hingga 30 tahun)

Para pemimpin pasak dan lingkungan bekerja secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi, menemukan, dan menuntun dewasa lajang muda dengan cara berikut:

Para pemimpin menolong dewasa lajang muda menemukan dan menemani mereka dalam kelompok usia mereka yang tidak aktif di Gereja.

Mereka menciptakan kesempatan bagi dewasa lajang muda untuk bergaul bersama dalam pelayanan yang bermakna, pembelajaran Injil, dan kegiatan sosial. Tujuan inti dari kegiatan ini adalah untuk menolong dewasa lajang muda menemukan pasangan pernikahan dan mempersiapkan menikah di bait suci dan membangun keluarga yang saleh.

Mereka mendukung dewasa lajang muda dalam memenuhi gol-gol pribadi yang layak dan dalam membuat keputusan tentang pernikahan, pendidikan, karier, dan keuangan.

Mereka memastikan bahwa setiap dewasa lajang muda memiliki buku *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil*. Dewasa lajang muda diimbau untuk menggunakan buku ini sebagai sumber sewaktu mereka mempelajari asas-asas Injil, mempersiapkan ceramah, mengajar di kelas, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Gereja.

16.3 Dewasa Lajang Muda di dalam Pasak dan Lingkungan Biasa

16.3.1 Kepemimpinan Pasak

Kepemimpinan presidensi pasak terutama sekali penting dalam upaya melayani dewasa lajang muda. Dewasa lajang muda sering kali berpindah-pindah. Mereka mungkin secara tidak merata tersebar di seluruh lingkungan di dalam pasak, dan mereka mungkin sulit ditemukan. Karena

tantangan ini, kesempatan untuk interaksi sosial, pembelajaran Injil, dan pelayanan sering kali paling efektif pada tingkat pasak atau multipasak.

Dalam wawancara teraturnya dengan setiap uskup, presiden pasak meminta laporan mengenai kemajuan dewasa lajang muda di dalam lingkungan dari uskup tersebut.

Presiden pasak menugasi salah seorang penasihatnya untuk mengawasi pekerjaan dengan dewasa lajang muda di dalam pasak. Presiden pasak juga menugasi seorang anggota dewan tinggi untuk membantu dalam pekerjaan ini.

Para pemimpin pasak dengan penuh doa mempertimbangkan program dan kegiatan apa yang terbaik untuk melayani kebutuhan dewasa lajang muda di dalam pasak. Berbagai macam pilihan tercantum dalam 16.3.5.

Sementara kebanyakan dewasa lajang muda tinggal di lingkungan biasa (banyak dengan orang tua mereka), para pemimpin imamat boleh merekomendasikan pengorganisasian lingkungan dewasa lajang muda saat keadaan menjadikan hal ini diinginkan (lihat 16.4).

16.3.2 Komite Dewasa Lajang Muda Pasak

Seorang penasihat dalam presidensi pasak mengetuai komite dewasa lajang muda pasak. Komite ini juga mencakup anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk dewasa lajang muda, seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan pasak, pasangan suami istri yang dipanggil untuk melayani sebagai pembimbing dewasa lajang muda, dan para pemimpin dewasa lajang muda dari setiap lingkungan. Jika lingkungan tidak memiliki pemimpin dewasa lajang muda, dewasa lajang muda yang layak lainnya dipanggil untuk melayani dalam komite. Biasanya komite ini diorganisasi secara terpisah dari komite dewasa lajang pasak.

Komite ini bertemu sewaktu diperlukan. Para anggota komite boleh merencanakan cara untuk memberikan kepada dewasa lajang muda kesempatan datang bersama untuk pelayanan, pembelajaran Injil, dan hubungan sosial di luar lingkungan mereka (lihat 16.3.5). Sewaktu mereka merencanakan kegiatan dewasa lajang muda, mereka tetap berfokus pada pertumbuhan rohani dan pelayanan, bukan hanya pengalaman bersosialisasi.

Komite ini menolong memastikan bahwa komite dewasa lajang muda lingkungan berfungsi dengan baik di lingkungan dimana komite tersebut dibentuk.

16.3.3 Kepemimpinan Lingkungan

Keuskupan

Untuk memahami dan memenuhi kebutuhan dewasa lajang muda di lingkungan, seorang anggota keuskupan mewawancarai setiap dewasa lajang muda setidaknya setahun sekali. Keuskupan bekerja dengan dewan lingkungan untuk menemukan pemanggilan yang bermakna bagi semua dewasa lajang muda. Keuskupan juga dapat mengorganisasi komite dewasa lajang muda lingkungan.

Seorang penasihat dalam keuskupan mengawasi dewasa lajang muda di lingkungan. Dia menerima laporan teratur dari para penasihat dalam kuorum penatua dan presidensi Lembaga Pertolongan yang ditugasi untuk bekerja dengan dewasa lajang muda di lingkungan. Dia dapat melaporkan mengenai dewasa lajang muda tertentu dalam pertemuan dewan lingkungan.

Penasihat Kuorum Penatua dan Lembaga Pertolongan yang Ditugasi bagi Dewasa Lajang Muda

Presiden kuorum penatua dan presiden Lembaga Pertolongan masing-masing menugasi seorang penasihat untuk memimpin dalam upaya organisasi mereka mengawasi dewasa lajang muda. Para penasihat ini secara berkala mengunjungi dewasa lajang muda untuk menyediakan imbauan dan bantuan. Mereka menyediakan kepada penasihat keuskupan yang ditugasi informasi tentang dewasa lajang muda berdasarkan pada kontak pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung dan kunjungan mereka sendiri. Mereka juga melaporkan kepada presiden kuorum penatua atau presiden Lembaga Pertolongan. Presiden kuorum penatua dan presiden Lembaga Pertolongan boleh melaporkan mengenai upaya ini dalam pertemuan dewan lingkungan.

Pemimpin Dewasa Lajang Muda

Di sebuah lingkungan dengan jumlah dewasa lajang muda yang mencukupi, keuskupan boleh memanggil brother dewasa lajang muda dan suster dewasa lajang muda untuk melayani sebagai pemimpin dewasa lajang muda. Para pemimpin ini melaporkannya kepada seorang penasihat dalam keuskupan. Mereka juga melayani dalam komite dewasa lajang muda lingkungan jika komite itu dibentuk. Mereka bertemu dengan presidensi kuorum penatua atau presidensi Lembaga Pertolongan secara teratur untuk memastikan bahwa penugasan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung menolong memenuhi kebutuhan dewasa lajang

muda. Mereka boleh ditugasi untuk melayani dalam komite dewasa lajang muda pasak.

Pembimbing Dewasa Lajang Muda

Keuskupan boleh memanggil pasangan yang sudah menikah yang layak sebagai pembimbing dewasa lajang muda lingkungan. Pembimbing ini melaporkannya kepada seorang penasihat dalam keuskupan. Mereka melayani dalam komite dewasa lajang muda lingkungan jika komite itu dibentuk. Mereka juga dapat ditugasi untuk melayani dalam komite dewasa lajang muda pasak. Mereka menolong dewasa lajang muda memperoleh kesempatan berkumpul untuk persahabatan, pelayanan, dan pembelajaran Injil.

16.3.4 Komite Dewasa Lajang Muda Lingkungan

Di sebuah lingkungan dengan sejumlah dewasa lajang yang signifikan, presiden pasak dan uskup mungkin merasa bahwa komite dewasa lajang muda lingkungan diperlukan. Seorang penasihat dalam keuskupan mengetuai komite tersebut. Para anggota komite yang lain termasuk penasihat kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan yang ditugaskan kepada dewasa lajang muda, pemimpin dewasa lajang muda, dan pasangan suami istri yang dipanggil untuk melayani sebagai pembimbing dewasa lajang muda.

Komite ini bertemu sewaktu diperlukan. Para anggota komite membahas cara untuk menolong dewasa lajang muda berperan serta dalam pelayanan, kepemimpinan, pembelajaran Injil, dan kegiatan sosial. Mereka juga menemukan dan mememani dewasa lajang muda yang tidak aktif.

16.3.5 Pertemuan, Kelas, dan Kegiatan (Pasak dan Lingkungan)

Dewasa lajang muda hendaknya diberi berbagai macam kegiatan pembelajaran Injil, pelayanan, budaya, dan kegiatan sosial yang dapat dilakukan pada tingkat lingkungan, pasak, atau multipasak. Kegiatan ini dapat mencakup kunjungan ke bait suci, imamat atau seminar persiapan ke bait suci, pekerjaan misionaris, pelayanan masyarakat, paduan suara, acara budaya, dansa, dan olahraga.

Didukung oleh komite dewasa lajang muda pasak dan oleh para pemimpin lingkungan, presidensi pasak menetapkan pertemuan, kelas, dan kegiatan yang akan memenuhi kebutuhan para anggota dewasa lajang muda dengan cara yang paling baik. Mereka juga menentukan apakah kegiatan hendaknya dilakukan pada tingkat lingkungan, tingkat pasak, atau beberapa gabungan keduanya.

Kegiatan dewasa lajang muda hendaknya mematuhi kebijakan dan petunjuk dalam bab 13. Peran serta dalam kegiatan dewasa lajang ini terbatas pada para anggota dewasa lajang muda, pejabat Gereja yang ditugasi, dan nonanggota dewasa lajang muda yang bersedia menaati standar-standar Gereja. Seseorang yang berpisah dari pasangannya atau sedang mengupayakan perceraian tidak boleh berperan serta sampai ketetapan perceraian telah tuntas menurut hukum.

Dalam merencanakan kegiatan dewasa lajang muda, para pemimpin lingkungan dan pasak bisa mempertimbangkan pilihan berikut.

Menemukan dan Mengundang

Karena banyak dewasa lajang muda sering kali berubah tempat tinggal, pasak boleh secara berkala mengorganisasi kegiatan yang dirancang untuk menemukan dan menemani dewasa lajang muda di dalam pasak. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam hubungannya dengan upaya dari pasak yang bertetangga. Dewasa lajang muda yang aktif adalah sumber yang paling berharga dalam upaya seperti itu, dibimbing oleh komite dewasa lajang muda lingkungan dan pasak. Personel institut kadang-kadang juga dapat membantu.

Komite Pelayanan Dewasa Lajang Muda

Dewasa lajang muda hendaknya sering dipanggil untuk melayani bersama dalam komite pelayanan. Komite ini melaporkan kepada seorang pemimpin lingkungan atau pasak yang ditugasi oleh keuskupan atau oleh komite dewasa lajang muda lingkungan atau pasak. Para pemimpin setempat menentukan sifat pelayanan komite tersebut. Pelayanan sering berfokus pada program Gereja seperti kesejahteraan, sejarah keluarga, urusan kemasyarakatan, pekerjaan misionaris, upaya pengaktifan di antara dewasa lajang muda, atau dukungan untuk fasilitas atau proyek Gereja. Pelayanan ini juga boleh berfokus pada kebutuhan kemanusiaan setempat atau tempat lain. Komite pelayanan menyediakan kesempatan untuk mengembangkan persahabatan dan bertemu dengan calon pasangan pernikahan. Mereka juga mengajarkan keterampilan kepemimpinan dan sosial.

Kelompok Malam Keluarga

Para pemimpin imamat boleh mengorganisasi satu atau lebih kelompok malam keluarga bagi dewasa lajang muda yang tidak tinggal bersama orang tua mereka dan tidak memiliki anak di rumah mereka. Jika memungkinkan, para pemimpin imamat menugasi seorang pemegang

imamat dewasa lajang muda untuk memimpin setiap kelompok. Di dalam pasak dengan sedikit dewasa lajang muda, para pemimpin pasak boleh mengorganisasi kelompok-kelompok malam keluarga yang melewati batas-batas lingkungan. Para pemimpin kelompok malam keluarga bertanggung jawab kepada pemimpin imamat yang ditugasi. Kelompok-kelompok ini tidak disebut sebagai keluarga.

Kelas Sekolah Minggu

Lingkungan dengan cukup dewasa lajang muda boleh memiliki kelas Sekolah Minggu terpisah untuk dewasa lajang muda (lihat 12.4.2).

Kelas Pembelajaran Injil Hari Biasa

Dewasa lajang muda diimbau untuk mendaftar dalam kelas institut. Para pemimpin imamat bekerja dengan personel institut setempat membentuk kelas-kelas yang memenuhi standar institut dan memenuhi kebutuhan dewasa lajang muda. Dewasa lajang muda yang tidak menghadiri sekolah boleh mendaftar di kelas institut, baik di institut ataupun di kelas yang diajar di gedung pertemuan oleh guru yang dipanggil oleh pemimpin imamat. Pengaturan kelas-kelas seperti itu dikoordinasikan antara para pemimpin imamat dan personel institut.

Jika kelas institut tidak tersedia, para pemimpin setempat boleh menghubungi kantor area Seminari dan Institut Agama untuk bantuan. Sewaktu diperlukan, para pemimpin setempat dapat mengorganisasi kelompok lain kesempatan untuk pembelajaran Injil pada hari biasa.

16.3.6 Kegiatan Multipasak dan Area

Kegiatan multipasak dan area dapat memberi dewasa lajang muda kesempatan untuk interaksi sosial, kepemimpinan, dan pelayanan tanpa meninggalkan perhatian gerejawi dari uskup mereka.

Tujuh Puluh Area bekerja bersama presiden pasak membentuk komite multipasak untuk mengorganisasi kegiatan seperti itu. Tujuh Puluh Area ini bekerja di bawah arahan seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area. Komite multipasak hendaknya mencakup para pemimpin dewasa lajang muda.

Komite multipasak hendaknya merencanakan kegiatan yang bervariasi, sederhana, dan tidak mahal serta yang memperkenankan interaksi sosial yang cukup. Komite ini berkoordinasi dengan lingkungan dewasa lajang muda dan institut religi untuk mencapai keseimbangan kegiatan serta

untuk menghindari penggandaan dan konflik penjadwalan.

Untuk mendapatkan petunjuk tambahan mengenai mengorganisasi kegiatan ini, lihat 13.3.1.

16.3.7 Mendanai Kegiatan

Biasanya, pendanaan kegiatan dewasa lajang muda berasal dari anggaran belanja pasak atau lingkungan. Saat kegiatan multipasak atau area diadakan, pemimpin imamat yang bertanggung jawab memastikan alokasi pendanaan yang adil di antara pasak-pasak.

Mendanai kegiatan hendaknya selaras dengan kebijakan dalam 13.2.8. Sebagai pengecualian, saat acara multipasak atau area yang besar diadakan, dewasa lajang muda sesekali waktu dapat diminta untuk membayar sebagian biaya oleh mereka sendiri. Meskipun demikian, para pemimpin hendaknya memastikan bahwa semua dewasa lajang muda memperoleh kesempatan untuk berperan serta tanpa mengeluarkan biaya pribadi yang tidak masuk akal.

16.3.8 Pusat untuk Dewasa Lajang

Pusat untuk dewasa muda diwenangkan di sejumlah lokasi untuk memberikan kesempatan bersama untuk pembelajaran Injil, kegiatan sosial, pekerjaan misionaris, dan upaya pengaktifan. Sebuah pusat untuk dewasa lajang muda memerlukan upaya kerja sama di antara presidensi pasak, personel institut, dan presiden misi, dengan presidensi pasak agen memberikan arahan secara keseluruhan. Para pemimpin ini boleh dibantu oleh dewan siswa institut religi dan komite dewasa lajang muda pasak. Para misionaris penuh-waktu dapat berperan serta dalam pekerjaan misi di pusat-pusat ini, sering kali dibantu oleh pasangan yang sudah menikah yang mungkin atau mungkin bukan misionaris.

Organisasi untuk dewasa lajang muda, seperti dewan penasihat institut religi (lihat *Buku Pegangan 1*, 11.1.3), dewan siswa institut religi (lihat *Buku Pegangan 1*, 11.2.2), komite dewasa lajang muda lingkungan dan pasak, dan para dewasa lajang muda lingkungan dan pasak, hendaknya menghindari penggandaan dan konflik penjadwalan saat mereka membuat rencana untuk menggunakan pusat tersebut. Setelah berkonsultasi dengan personel institut dan para pemimpin lainnya, presiden pasak mungkin ingin menggabungkan organisasi-organisasi ini untuk beberapa fungsi.

Sebuah pusat untuk dewasa lajang muda boleh bertempat di gedung pertemuan, dengan

presiden pasak agen yang mengawasi penggunaan dan penjadwalan gedung tersebut.

Jika ada gedung institut, seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area dapat meminta agar gedung institut tersebut digunakan sebagai sebuah pusat untuk dewasa muda. Dalam kasus ini, direktur institut terus melayani sebagai agen gedung. Setelah berembuk dengan presiden pasak, direktur institut bertanggung jawab untuk kelas-kelas institut dan penggunaan gedung lainnya. Kegiatan lainnya hendaknya tidak mengganggu kelas-kelas institut.

Untuk meminta wewenang membangun sebuah pusat untuk dewasa muda, para pemimpin imamat menghubungi seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area. Untuk informasi lebih lanjut mengenai pusat untuk dewasa muda, para pemimpin hendaknya menghubungi kantor administrator Seminari dan Institut Agama.

16.4 Lingkungan Dewasa Lajang Muda

Jika keadaan setempat dan jumlah anggota dewasa lajang muda menjadikannya diinginkan, para pemimpin imamat boleh merekomendasikan pembentukan sebuah lingkungan dewasa lajang muda menurut petunjuk dalam *Buku Pegangan 1*, 9.1.6.

Para anggota yang memenuhi syarat, setelah berkonsultasi dengan orang tua mereka, dapat memilih untuk menjadi anggota lingkungan dewasa lajang muda atau tetap berada di lingkungan biasa mereka. Presiden pasak dapat mewenangkan lingkungan dewasa lajang muda untuk menemukan dan menemani anggota dewasa lajang muda lainnya di dalam pasak yang tidak aktif. Mereka yang menjadi aktif kemudian dapat memilih untuk masuk ke dalam lingkungan dewasa lajang muda atau ke dalam lingkungan biasa mereka.

Dengan persetujuan dari presiden pasak, uskup dari lingkungan dewasa lajang muda dapat mengorganisasi Lembaga Pertolongan kedua bagi wanita dewasa lajang muda dan kuorum penatua kedua bagi pria dewasa lajang muda untuk menyediakan kesempatan tambahan bagi dewasa lajang muda untuk melayani dan bergaul satu sama lain.

Keanggotaan dalam lingkungan dewasa lajang muda adalah untuk sementara. Para pemimpin menolong dewasa lajang muda mempersiapkan kembali ke lingkungan biasa saat mereka menikah atau mencapai usia 31 tahun. Peralihan ini hendaknya menyediakan waktu dan komunikasi yang cukup untuk menolong uskup dari

lingkungan biasa untuk merencanakan sebuah pemanggilan yang menolong setiap dewasa lajang muda yang dalam masa peralihan merasa disambut dan dibutuhkan.

16.5 Pasak Dewasa Lajang Muda

Para pemimpin imamat dapat merekomendasikan pembentukan sebuah pasak dewasa lajang muda menurut petunjuk dalam *Buku Pegangan 1*, 9.1.7. Bagian itu juga menyediakan petunjuk untuk keanggotaan dan kepemimpinan di dalam pasak ini.

16.6 Petunjuk dan Kebijakan untuk Lingkungan dan Pasak Dewasa Lajang Muda

16.6.1 Program Gereja

Lingkungan dewasa lajang muda menggunakan program teratur Gereja sebanyak mungkin. Presiden pasak dan uskup dari pasak dan lingkungan dewasa lajang muda mengikuti asas dan petunjuk dalam buku pegangan ini dan dalam *Buku Pegangan 1*. Ini mencakup petunjuk untuk bantuan kesejahteraan, keuangan, dan anggaran belanja.

16.6.2 Kerja Sama Saat Anggota Dipanggil untuk Melayani di Unit Dewasa Lajang Muda

Para pejabat pasak dan lingkungan biasa hendaknya bekerja sama sepenuhnya saat anggota mereka diminta oleh pemimpin imamat yang diwenangkan untuk melayani sebagai pemimpin di pasak dan lingkungan dewasa lajang muda. Meskipun demikian, para pejabat pasak dan lingkungan ini hendaknya berembuk dengan para pemimpin imamat yang diwenangkan jika mereka merasa bahwa tanggung jawab Gereja atau keadaan keluarga dari anggota itu sekarang ini akan menjadikan pemanggilan seperti itu tidak bijaksana atau tidak sesuai.

16.6.3 Kelompok Malam Keluarga

Keuskupan dari lingkungan dewasa lajang muda boleh mengorganisasi kelompok malam keluarga sebagaimana diuraikan dalam 16.3.5.

16.6.4 Pengajaran ke Rumah dan Pengajaran Berkunjung

Setiap anggota lingkungan atau pasak dewasa lajang muda dianggap sebagai sebuah keluarga untuk tujuan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung.

16.6.5 Catatan Keanggotaan Pemimpin

Catatan keanggotaan para anggota keuskupan lingkungan dewasa lajang muda dan keluarga mereka biasanya tetap di lingkungan asal mereka. Hal yang sama berlaku bagi mereka yang melayani dalam presidensi pasak, dalam dewan tinggi, atau dalam presidensi Lembaga Pertolongan pasak dari sebuah pasak dewasa lajang muda. Para pemimpin ini dan keluarga mereka membayarkan persepuluhan dan persembahan melalui lingkungan asal mereka. Mereka juga pergi ke lingkungan asal dan para pemimpin pasak mereka untuk wawancara rekomendasi bait suci.

16.6.6 Catatan Keanggotaan Dewasa Lajang Muda

Catatan keanggotaan dewasa lajang muda hendaknya berada di lingkungan di mana mereka adalah anggota. Para pemimpin dan juru tulis menangani secara khusus untuk menjaga catatan tetap mutakhir. Untuk menghindari penundaan dan menghindari kehilangan jejak catatan atau orang, juru tulis juga dapat menyimpan catatan tidak resmi untuk dewasa lajang muda yang sering kali pindah.

16.6.7 Rekomendasi Misionaris

Untuk informasi tentang rekomendasi misionaris, presiden pasak dan uskup bisa merujuk pada *Buku Pegangan 1*, 4.3, 4.4, 4.5, dan 4.7.

16.6.8 Penahbisan Imamat

Lihat 20.7.

16.6.9 Liburan Sekolah

Jika memungkinkan, lingkungan dewasa lajang muda hendaknya terus berfungsi selama liburan sekolah. Sebuah lingkungan dewasa lajang muda yang memiliki sedikit anggota selama liburan sekolah boleh bertemu dengan lingkungan dewasa lajang muda yang berdekatan. Dalam keadaan seperti itu, lingkungan menyimpan catatan, laporan kehadiran, dan keuangan secara terpisah.

16.6.10 Rekomendasi Bait Suci

Dalam kebanyakan kasus, presiden pasak mewawancarai para anggota yang menerima pemberkahan mereka sendiri dan para anggota yang berencana untuk menikah di bait suci. Sebagai pengecualian, di dalam pasak dewasa lajang muda, presiden pasak dapat mewewenangkan para penasihatnya untuk mewawancarai mereka yang menerima pemberkahan mereka sendiri atau menikah di bait suci.

16.6.11 Masa Jabatan Pelayanan

Biasanya, para anggota pria yang dipanggil untuk melayani dalam presidensi pasak, dalam dewan tinggi, atau dalam keuskupan dari pasak atau lingkungan dewasa lajang muda melayani tidak lebih dari tiga hingga lima tahun dalam pemanggilan yang menjauhkan mereka dari lingkungan asal mereka. Pembatasan ini mencakup pelayanan kumulatif dalam pemanggilan berbeda.

16.6.12 Orang Tua Tunggal Muda

Orang tua tunggal muda yang memiliki anak-anak di rumah biasanya tetap di lingkungan biasa sehingga anak-anak akan memperoleh manfaat program Pratama dan remaja. Meskipun demikian, orang tua dapat menghadiri kegiatan dewasa lajang muda lingkungan.

17. Keseragaman dan Penyesuaian

17.1	Saat Keseragaman Diperlukan	146	17.1.9	Tata Cara	147
17.1.1	Tulisan Suci	146	17.1.10	Kurikulum	147
17.1.2	Perintah dan Standar	146	17.2	Keadaan yang Mungkin Mengizinkan Penyesuaian Setempat	147
17.1.3	Kemurnian Ajaran	146	17.2.1	Keadaan Keluarga	148
17.1.4	Pertemuan Sakramen dan Jadwal Pertemuan Hari Minggu	146	17.2.2	Transportasi dan Komunikasi	148
17.1.5	Konferensi	147	17.2.3	Kuorum Kecil atau Ukuran Kelas	148
17.1.6	Pekerjaan Bait Suci	147	17.2.4	Sumber Kepemimpinan	149
17.1.7	Dewan Pendisiplinan	147	17.2.5	Keamanan	149
17.1.8	Catatan dan Laporan	147			

17. Keseragaman dan Penyesuaian

Para anggota Gereja tinggal di berbagai macam kondisi politik, sosial, dan ekonomi yang luas. Lingkungan dan cabang juga bervariasi dalam ukuran dan sumber kepemimpinan. Kondisi ini mungkin menuntut para pemimpin setempat untuk menyesuaikan beberapa program Gereja. Penyesuaian seperti itu secara khusus memengaruhi organisasi pelengkap, pertemuan kepemimpinan, dan program kegiatan. Petunjuk dalam bab ini dimaksudkan untuk menolong para pemimpin menentukan penyesuaian mana yang mungkin patut dan yang mana tidak patut.

Semua lingkungan dan cabang, tanpa peduli ukuran atau keadaan mereka, dapat mengalami kelimpahan Roh Tuhan yang sama. Juruselamat mengajarkan, “Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” (Matius 18:20).

17.1 Saat Keseragaman Diperlukan

Untuk mengetahui penyesuaian mana yang mungkin patut, para pemimpin terlebih dahulu harus memahami ajaran, tata cara, dan praktik yang ditetapkan oleh tulisan suci dan ajaran-ajaran para nabi dan rasul zaman akhir. Ini yang harus seragam di seluruh Gereja.

Presiden pasak, uskup, dan para pemimpin setempat lainnya memiliki kewajiban sakral untuk memelihara keseragaman dan kemurnian Gereja dalam semua kategori yang diuraikan di bawah. Kebutuhan untuk keseragaman ini berdasarkan pada asas tulisan suci “satu Tuhan, satu iman, satu baptisan” (Efesus 4:5; lihat juga Mosia 18:21).

17.1.1 Tulisan Suci

Kitab-kitab standar Gereja adalah Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga. Dalam banyak bahasa, Gereja telah menyetujui satu edisi Alkitab yang digunakan dalam pertemuan dan kelas Gereja. Demikian juga, edisi terakhir yang diwenangkan dari tiga kitab tulisan suci Orang Suci Zaman Akhir lainnya hendaknya digunakan. Tidak ada kitab lain yang dipromosikan atau digunakan di dalam Gereja sebagai tulisan suci.

17.1.2 Perintah dan Standar

Perintah-perintah Tuhan dan standar kelayakan Gereja diberikan dalam tulisan suci dan

pemberitahuan resmi dari Presidensi Utama. Para pemimpin setempat hendaknya tidak mengubah perintah dan standar ini. Hendaknya para pemimpin setempat juga tidak mengajarkan peraturan atau penafsiran mereka sendiri perihal perintah-perintah.

Standar kelayakan bagi yang hadir di bait suci diperincikan dalam pertanyaan-pertanyaan wawancara yang ditemukan dalam buku rekomendasi bait suci. Para pemimpin setempat hendaknya tidak mengubahnya.

17.1.3 Kemurnian Ajaran

Ajaran-ajaran Gereja ditemukan dalam tulisan suci dan ajaran para nabi dan rasul zaman akhir. Tuhan memberikan petunjuk, “Penatua, imam dan pengajar gereja ini hendaknya mengajarkan asas-asas Injil-Ku, yang ada dalam Alkitab dan Kitab Mormon, yang di dalamnya adalah kegenapan Injil” (A&P 42:12; lihat juga A&P 52:9, 36).

Semua pemimpin hendaknya memastikan bahwa ajaran sejati diajarkan di dalam Gereja. Jika seseorang mengajarkan ajaran palsu atau spekulatif, para pemimpin hendaknya mengoreksinya dengan cepat dan menjaga kepekaan. Kekeliruan biasanya dapat dikoreksi secara pribadi, tetapi kekeliruan besar atau berulang-ulang mungkin memerlukan koreksi umum.

Jika para pemimpin setempat tidak yakin ajaran atau pengajaran mana yang benar mengenai pokok bahasan yang diberikan, mereka bisa mencari bimbingan dari pembesar ketua langsung mereka.

17.1.4 Pertemuan Sakramen dan Jadwal Pertemuan Hari Minggu

Mengadakan pertemuan sakramen merupakan mandat tulisan suci (lihat A&P 59:9). Petunjuk untuk pertemuan sakramen tersedia dalam 18.2.2. Jadwal pertemuan hari Minggu dinyatakan pada halaman 169. Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas telah menetapkan jadwal ini. Para pemimpin setempat hendaknya tidak mengubahnya.

Dalam situasi yang ekstrem, para pemimpin setempat boleh membatalkan pertemuan-pertemuan hari Minggu. Meskipun demikian, melakukan hal ini hendaknya merupakan suatu peristiwa yang jarang terjadi. Contoh situasi yang bisa membenarkan pembatalan pertemuan-pertemuan mencakup masalah keamanan darurat dan cuaca yang sangat

buruk. Jika memungkinkan, uskup hendaknya berembuk dengan presiden pasak sebelum membatalkan pertemuan-pertemuan.

Kadang-kadang situasi setempat yang tidak wajar mungkin membuatnya perlu untuk mengubah jadwal hari Minggu untuk waktu yang lebih lama. Sebagai contoh, suatu perubahan mungkin perlu jika gedung pertemuan telah rusak oleh kebakaran, banjir, atau badai. Dalam keadaan seperti itu, presiden pasak mencari bimbingan dari Presidensi Area atau Tujuh Puluh Area yang menyetujui dalam dewan koordinasinya.

Para pemimpin dari cabang yang sangat kecil dapat menyesuaikan jadwal hari Minggu sebagaimana diarahkan oleh para pemimpin mereka, dengan menggunakan *Buku Penuntun Program Unit Dasar*.

17.1.5 Konferensi

Setiap pasak mengadakan dua konferensi pasak selama tahun itu sebagaimana dijadwalkan oleh Presiden Kuorum Dua Belas (lihat 18.3.1).

Presidensi pasak menjadwalkan, mengorganisasi, dan menyetujui pada satu konferensi lingkungan atau cabang tahunan untuk setiap lingkungan atau cabang di dalam pasak (lihat 18.2.5). Presiden distrik melakukan hal yang sama untuk setiap cabang di dalam distrik.

17.1.6 Pekerjaan Bait Suci

Pekerjaan bait suci yang kudus adalah di bawah wewenang langsung Presiden Gereja. Semua hal berkaitan dengan pekerjaan bait suci hendaknya ditangani menurut petunjuk dalam *Buku Pegangan 1*, bab 3. Contoh hal seperti itu mencakup rekomendasi bait suci, pemeteraian, izin pemeteraian, dan pembatalan pemeteraian. Jika presiden pasak menghadapi suatu pertanyaan yang tidak dapat dia jawab, dia melayangkan ke Kantor Presidensi Utama.

Para pemimpin setempat memastikan bahwa pengungkapan kata-kata serta tata cara dan perjanjian kudus di bait suci tidak dibahas dengan istilah-istilah spesifik dalam pertemuan Gereja.

17.1.7 Dewan Pendisiplinan

Petunjuk untuk dewan pendisiplinan dalam *Buku Pegangan 1*, bab 6. Para pemimpin hendaknya tidak menyimpang dari petunjuk ini, termasuk persyaratan untuk mengirimkan laporan. Jika presiden pasak menghadapi suatu pertanyaan yang tidak dapat dia tuntaskan, dia melayangkannya ke Kantor Presidensi Utama.

17.1.8 Catatan dan Laporan

Menyimpan catatan Gereja merupakan mandat tulisan suci (lihat A&P 20:81–83). Catatan dan laporan yang diperlukan diuraikan dalam *Buku Pegangan 1*, bab 13. Presidensi Utama boleh memperbaiki hal ini dari waktu ke waktu.

Catatan dan laporan Gereja dipersiapkan dengan menggunakan sistem komputer Gereja atau formulir tertulis, bergantung pada daerah tersebut. Para pemimpin memastikan bahwa catatan dan laporan akurat dan dikirimkan tepat waktu.

17.1.9 Tata Cara

Petunjuk untuk melaksanakan tata cara imamat diuraikan dalam bab 20. Petunjuk ini hendaknya tidak diubah. Usia minimal untuk menerima tata cara seperti pembaptisan dan penahbisan pada jabatan Imamat Harun tidak boleh diubah untuk alasan apa pun.

17.1.10 Kurikulum

Materi kurikulum Gereja yang disetujui harus digunakan dalam kelas-kelas yang diadakan selama jadwal pertemuan hari Minggu. Materi ini mencakup buku pedoman yang diproduksi Gereja, majalah, dan sumber pengajaran tambahan. Buku pedoman dan kursus yang baru hendaknya tidak dikembangkan pada tingkat lokal.

Uskup dan presiden cabang sesekali waktu dapat mengajarkan atau mewenangkan pelajaran imamat atau organisasi pelengkap khusus saat mereka merasa ada suatu kebutuhan.

17.2 Keadaan yang Mungkin Mengizinkan Penyesuaian Setempat

Presiden pasak, uskup, dan presiden cabang memiliki kebijaksanaan untuk menyederhanakan penyesuaian untuk program-program Gereja tertentu. Jika diperlukan, penyesuaian seperti itu dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan staf dan program organisasi pelengkap
2. Dalam format dan frekuensi pertemuan kepeimpinan
3. Dalam format dan frekuensi kegiatan

Saat mempertimbangkan penyesuaian mana yang pantas, presidensi pasak, keuskupan, atau presidensi cabang berembuk di antara mereka sendiri dan juga dengan dewan pasak, lingkungan, atau cabang. Mereka juga berembuk dengan pembesar ketua langsung mereka jika keadaan

bisa membenarkan penyesuaian besar atau tidak lazim. Para pemimpin hendaknya selalu mencari bimbingan Roh dalam melakukan penyesuaian.

Para pemimpin bisa mempertimbangkan faktor-faktor berikut saat memutuskan penyesuaian mana yang pantas.

17.2.1 Keadaan Keluarga

Saat menyampaikan pemanggilan, menjadwalkan pertemuan kepemimpinan, dan merencanakan kegiatan, para pemimpin mempertimbangkan keadaan keluarga anggota. Pelayanan dan peran serta Gereja selalu menuntut tindakan pengurbanan. Meskipun demikian, keluarga yang kuat adalah sangat penting bagi Gereja, dan para anggota hendaknya tidak diminta untuk melakukan pengurbanan keluarga yang berlebihan untuk melayani atau mendukung program atau kegiatan.

Satu keadaan keluarga yang harus dipertimbangkan adalah pemanggilan Gereja yang dipegang oleh suami atau istri seorang anggota. Keluarga individu hendaknya tidak terlalu terbebani oleh tanggung jawab Gereja. Keadaan lain untuk dipertimbangkan adalah tuntutan waktu secara keseluruhan yang dihadapi para anggota dalam menunjang keluarga mereka dan mengurus hal pribadi lainnya. Di sejumlah daerah di dunia, para anggota perlu bekerja dalam dua atau tiga pekerjaan. Hal-hal ini adalah pertimbangan yang masuk akal yang harus diambil oleh para pemimpin dalam menyampaikan pemanggilan, menjadwalkan pertemuan kepemimpinan, dan merencanakan kegiatan.

17.2.2 Transportasi dan Komunikasi

Beberapa pasak atau lingkungan mencakup wilayah geografis yang luas, yang menuntut para anggota melakukan perjalanan jarak jauh ke pertemuan dan kegiatan. Saat mengevaluasi kebutuhan untuk pertemuan dan kegiatan, para pemimpin mempertimbangkan waktu dan biaya yang diperlukan bagi para anggota untuk melakukan perjalanan.

Di banyak daerah di dunia, mobil tidak lazim, dan transportasi dilakukan dengan berjalan kaki, sepeda, bus, dan kendaraan umum. Jika jaraknya jauh, kondisi ini bisa berarti bahwa para pemimpin hendaknya menyesuaikan program dan pertemuan kepemimpinan Gereja untuk memudahkan para anggota untuk berperan serta.

Bahkan jika mobil tersedia di mana-mana, para pemimpin hendaknya peka dengan biaya berkendara jarak jauh. Dalam beberapa hal, seperti melakukan urusan dewan tinggi, para pemimpin

boleh menggunakan conference call, *e-mail*, dan Internet untuk mengurangi biaya transportasi yang mahal. Saat menggunakan sumber-sumber ini, para pemimpin hendaknya menangani secara khusus untuk memastikan kerahasiaan.

Para anggota dalam tingkatan hidup berbeda sering kali bervariasi secara luas dalam akses transportasi. Sebagai contoh, dewasa lajang muda lebih sering berpindah-pindah daripada keluarga dengan anak-anak, dan kadang-kadang mereka memiliki sumber untuk melakukan perjalanan dengan jarak yang lebih jauh. Jika dewasa lajang muda bisa berkumpul pada waktu dan biaya yang masuk akal, mereka hendaknya memiliki kegiatan multipasak dengan frekuensi sedang (lihat 13.3.1).

Di beberapa bagian di dunia, telepon amat mahal, dan banyak anggota tidak memilikinya. Demikian juga, *e-mail* dan akses Internet jarang di sejumlah daerah. Jika sumber-sumber ini mahal atau secara umum tidak tersedia, para pemimpin hendaknya membuat penyesuaian yang perlu.

Jika perjalanan sulit atau mahal dan sumber komunikasi tidak memadai, pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung menjadi lebih penuh tantangan. Dalam kasus seperti itu, para pemimpin boleh melakukan penyesuaian sebagaimana diuraikan dalam 7.4.3 dan 9.5.3.

17.2.3 Kuorum Kecil atau Ukuran Kelas

Penatua dan Imam Tinggi

Jika sangat sedikit penatua atau imam tinggi di sebuah lingkungan yang bisa menghadiri pertemuan imamat pada hari Minggu, mereka boleh bertemu bersama. Meskipun demikian, hendaknya sama sekali tidak boleh dibentuk kuorum Imamat Melkisedek tunggal. Sepanjang ada penatua dan imam tinggi yang ditahbiskan di sebuah lingkungan, baik kuorum penatua maupun kelompok imam tinggi hendaknya diorganisasi.

Karena distrik tidak memiliki kuorum imam tinggi, cabang di dalam distrik tidak memiliki kelompok imam tinggi. Imam tinggi yang menghadiri cabang ini bertemu dengan kuorum penatua.

Remaja Putra dan Remaja Putri

Di sebuah lingkungan atau cabang dengan sedikit remaja putra, kuorum Imamat Harun dapat bertemu bersama untuk pengajaran dan kegiatan (lihat 8.11 dan 8.13.1). Meskipun demikian, kuorum individu hendaknya masih tetap diorganisasi, dengan para pemimpin dipanggil dan didukung untuk setiap kuorum.

Di sebuah lingkungan atau cabang dengan sedikit remaja putri, mereka boleh bertemu bersama untuk pengajaran dan kegiatan (lihat 10.6.2 dan 10.8.1). Presidensi kelas dapat dipanggil untuk setiap kelompok usia, atau satu presidensi boleh dipanggil untuk kelompok usia gabungan sampai mereka bisa diorganisasi ke dalam kelas masing-masing.

Jika kepemimpinan orang dewasa terbatas, presidensi Remaja Putra dapat mengajarkan pelajaran hari Minggu dan mengelola program kegiatan tanpa asisten pembimbing. Presidensi Remaja Putri bisa melakukan hal yang sama bagi para remaja putri. Di sebuah unit yang sangat kecil, presiden Remaja Putra dan Remaja Putri mungkin satu-satunya pemimpin orang dewasa dalam organisasi mereka. Jika ini kasusnya, mereka mengajarkan pelajaran hari Minggu dan mengawasi kegiatan bagi semua remaja putra atau remaja putri. Jika memungkinkan, para penasihat dan sekretaris hendaknya dipanggil untuk setiap organisasi.

Karena remaja sering kali memperoleh manfaat dari bersosialisasi dalam kelompok yang lebih besar, para remaja putra dan remaja putri dalam dua atau lebih lingkungan atau cabang kecil sesekali waktu dapat bertemu untuk kegiatan gabungan. Jika lingkungan dan cabang yang bertetangga memiliki sedikit remaja putra atau remaja putri, uskup dan presiden cabang dapat mewenangkan remaja bertemu bersama untuk kegiatan mingguan. Saat mempertimbangkan pilihan ini, para pemimpin memerhatikan faktor-faktor seperti jarak dan biaya perjalanan.

Kegiatan pasak atau multipasak berkala adalah penting terutama jika lingkungan atau cabang memiliki sejumlah kecil remaja (lihat 13.3 dan 13.4).

Di sebuah pasak atau distrik yang kecil, presiden Remaja Putra mungkin satu-satunya pemimpin Remaja Putra pasak atau distrik. Hal yang sama mungkin terjadi bagi presiden Remaja Putri pasak atau distrik. Jika memungkinkan, para penasihat dan sekretaris hendaknya dipanggil untuk setiap organisasi.

Pratama

Di sebuah lingkungan atau cabang dengan sedikit anak, presidensi Pratama mungkin menginginkan kelas-kelas yang lebih kecil, dengan menggabungkan kelompok-kelompok usia.

Di sebuah lingkungan atau cabang kecil, presidensi Pratama mungkin satu-satunya pemimpin dan guru Pratama. Di sebuah unit yang sangat

kecil, presiden Pratama mungkin satu-satunya pemimpin Pratama. Dalam kasus ini, dia memimpin waktu bersama dan mengajar kelas bagi semua anak. Jika memungkinkan, lebih banyak pemimpin dan guru hendaknya dipanggil sebagaimana diuraikan dalam 11.7.

Di sebuah pasak atau distrik kecil, presiden Pratama mungkin satu-satunya pemimpin Pratama pasak atau distrik. Jika memungkinkan, para pemimpin lain hendaknya dipanggil sebagaimana diuraikan dalam 11.7.

17.2.4 Sumber Kepemimpinan

Saat tidak cukup anggota yang memenuhi syarat untuk mengisi semua jabatan kepemimpinan, pejabat ketua dapat mengisi hanya jabatan yang paling penting. Di samping memanggil para anggota yang aktif dan berpengalaman pada jabatan kepemimpinan, pejabat ketua hendaknya mencari ilham untuk menemukan para pemimpin berpotensi lainnya di antara para anggota baru, anggota yang tidak berpengalaman, dan anggota yang tidak aktif yang dapat aktif kembali. Para anggota Gereja tidak perlu berpengalaman atau dengan kualifikasi yang tinggi untuk menerima pemanggilan. Memiliki pemanggilan adalah cara yang penting bagi mereka untuk melayani dan tumbuh secara rohani.

Jika tidak cukup anggota untuk melayani dalam jabatan kepemimpinan, pejabat ketua dapat mengorganisasi pasak, lingkungan, atau cabang mereka dalam skala yang lebih kecil. Contohnya mungkin mencakup penyusunan staf beberapa organisasi dengan hanya seorang presiden dan satu penasihat, memiliki seorang penasihat yang juga melayani sebagai sekretaris, dan menyederhanakan beberapa program.

Di sebuah cabang yang sangat kecil yang tidak memiliki presiden Remaja Putri atau Pratama, presiden Lembaga Pertolongan boleh menolong orang tua mengorganisasi pengajaran bagi para remaja putri dan anak-anak sampai presiden Remaja Putri dan Pratama dipanggil.

Para pemimpin cabang yang sangat kecil mengikuti petunjuk dalam *Buku Penuntun Program Unit Dasar*.

17.2.5 Keamanan

Di sejumlah daerah di dunia, tingkat kejahatan sangat tinggi atau kerusuhan politik meluas. Jika para pemimpin di daerah ini yakin bahwa tidak bijaksana bagi para anggota untuk melakukan perjalanan pada malam hari, mereka boleh membatalkan kegiatan-kegiatan petang hari. Ini bisa

berarti mengurangi jumlah kegiatan Gereja, seperti juga menjadwalkan beberapa kegiatan di akhir pekan.

Saat risiko keamanan atau biaya perjalanan menjadi masalah serius, para pemimpin dapat

menjadwalkan beberapa kegiatan remaja pada hari Minggu. Kegiatan seperti itu hendaknya terpisah dari jadwal pertemuan hari Minggu dan tetap menjaga semangat hari Sabat.

18. Pertemuan di Gereja

18.1	Petunjuk untuk Merencanakan dan Memimpin Pertemuan.	152
18.2	Pertemuan Lingkungan	152
18.2.1	Jadwal Pertemuan Hari Minggu	152
18.2.2	Pertemuan Sakramen	153
18.2.3	Pertemuan Puasa dan Kesaksian	155
18.2.4	Pertemuan Imamat	155
18.2.5	Konferensi Lingkungan.	156
18.2.6	Pertemuan Keuskupan.	156
18.2.7	Pertemuan Komite Pelaksana Imamat Lingkungan.	156
18.2.8	Pertemuan Dewan Lingkungan	156
18.2.9	Pertemuan Komite Remaja Keuskupan.	156
18.2.10	Pertemuan Komite Dewasa Lajang Muda Lingkungan	157
18.2.11	Pertemuan Koordinasi Misionaris.	157
18.3	Pertemuan Pasak	157
18.3.1	Konferensi Pasak.	157
18.3.2	Pertemuan Imamat Umum Pasak	158
18.3.3	Pertemuan Kepemimpinan Imamat Pasak.	159
18.3.4	Pertemuan Kuorum Imam Tinggi Pasak.	159
18.3.5	Pertemuan Presidensi Pasak.	159
18.3.6	Pertemuan Komite Pelaksana Imamat Pasak (Pertemuan Dewan Tinggi)	159
18.3.7	Pertemuan Dewan Pasak.	159
18.3.8	Pertemuan dengan Keuskupan	160
18.3.9	Pertemuan Komite Imamat Harun-Remaja Putri Pasak	160
18.3.10	Pertemuan Dewan Kesejahteraan Uskup Pasak	160
18.3.11	Pertemuan Kepemimpinan Organisasi Pelengkap Pasak	160
18.3.12	Pertemuan Komite Dewasa Lajang Muda Pasak	161
18.3.13	Pertemuan Komite Dewasa Lajang Pasak	161
18.4	Alat Bantu Visual dan Materi Audiovisual dalam Pertemuan Gereja	161
18.5	Doa dalam Pertemuan Gereja	161
18.6	Pemakaman dan Kebaktian Lain pada Saat Kematian	161
18.6.1	Kematian dan Perkabungan	161
18.6.2	Perencanaan dan Bantuan.	162
18.6.3	Penghormatan Terakhir (Jika Lazim)	162
18.6.4	Kebaktian Pemakaman	162
18.6.5	Musik	163
18.6.6	Penguburan atau Kremasi.	163
18.6.7	Kebijakan Keuangan	163
18.6.8	Kebaktian Pemakaman bagi Nonanggota	164
	Bagan Pertemuan Lingkungan	164
	Bagan Pertemuan Pasak	166
	Jadwal Pertemuan Hari Minggu	169
	Jadwal Pertemuan yang Bersamaan Waktu untuk Unit-Unit dengan Bahasa Berbeda	170

18. Pertemuan di Gereja

Bab ini meringkas informasi tentang pertemuan-pertemuan Gereja. Pertemuan yang spesifik untuk sebuah organisasi, seperti pertemuan kuorum, Lembaga Pertolongan, Remaja Putra, Remaja Putri, dan Sekolah Minggu, diuraikan dalam bab organisasi itu dari buku pegangan ini.

Di samping pertemuan-pertemuan yang diuraikan dalam buku pegangan ini, pembesar ketua sesekali waktu dapat mengadakan pertemuan lainnya dan menentukan komposisi dan tujuannya.

18.1 **Petunjuk untuk Merencanakan dan Memimpin Pertemuan**

Para pemimpin merencanakan dan memimpin pertemuan-pertemuan “sebagaimana mereka dituntun oleh Roh Kudus, menurut perintah dan wahyu Allah” (A&P 20:45; lihat juga Moroni 6:9; A&P 46:2).

Para pemimpin mempersiapkan agenda untuk setiap pertemuan atau menugasi orang lain untuk mempersiapkannya di bawah arahan mereka. Sebuah agenda menolong peserta berfokus pada tujuan pertemuan dan penggunaan waktu dengan efektif. Itu hendaknya diprioritaskan untuk memastikan bahwa hal paling penting dibahas terlebih dahulu.

Pertemuan kepemimpinan hendaknya berfokus pada memperkuat individu dan keluarga. Waktu yang dihabiskan untuk penyusunan kalender, perencanaan program, dan urusan administrasi lainnya hendaknya diminimalkan.

Untuk petunjuk mengenai berembuk bersama dalam pertemuan, lihat 4.6.1.

Pejabat ketua boleh memimpin pertemuan atau meminta seorang penasihat atau orang lain untuk memimpinnya di bawah arahnya.

Pertemuan hendaknya tidak lebih lama daripada yang diperlukan.

Para pemimpin hendaknya memastikan bahwa pertemuan-pertemuan hari Minggu tidak begitu banyak sehingga hanya ada sedikit waktu bagi orang tua dan anak-anak untuk berkumpul bersama pada hari itu. Jika memungkinkan, para pemimpin hendaknya menghindari menjadwalkan pertemuan hari Minggu selain yang ada dalam jadwal standar tiga jam, pertemuan kepemimpinan pada awal pagi hari, dan pertemuan sekali-sekali pada petang hari.

18.2 **Pertemuan Lingkungan**

Uskup mengawasi pertemuan-pertemuan lingkungan. Dia mengetuai pertemuan-pertemuan ini kecuali seorang anggota presidensi pasak, Tujuh Puluh Area, atau Pembesar Umum hadir. Para penasihatnya boleh memimpin pertemuan lingkungan dan mengetuai jika dia tidak hadir. Pembesar ketua dan anggota dewan tinggi yang sedang berkunjung hendaknya diundang untuk duduk di mimbar. Anggota dewan tinggi tidak mengetuai saat menghadiri pertemuan lingkungan.

Jika uskup dan para penasihatnya semuanya tidak hadir, presiden pasak menunjuk siapa yang mengetuai pertemuan sakramen. Biasanya dia menunjuk pemimpin kelompok imam tinggi, tetapi dia dapat mewenangkan pemegang imamat yang lain sebagai pengganti.

18.2.1 **Jadwal Pertemuan Hari Minggu**

Pertemuan-pertemuan hari Minggu menyediakan waktu yang amat penting bagi para anggota untuk mengambil sakramen, beribadat, mempelajari Injil, mempelajari tugas-tugas mereka, dan memberikan pelayanan. Nonanggota yang berminat boleh menghadiri pertemuan-pertemuan ini.

Lingkungan harus mengadakan pertemuan-pertemuan hari Minggu berikut dalam satu periode tiga jam (untuk pilihan jadwal pertemuan, lihat bagan “Jadwal Pertemuan Hari Minggu” pada halaman 169):

1. Pertemuan sakramen
2. Pertemuan imamat (untuk semua pemegang imamat, calon penatua, dan remaja putra usia Imamat Harun yang belum ditahbiskan; lihat 18.2.4)
3. Lembaga Pertolongan (untuk wanita usia 18 tahun ke atas dan untuk remaja putri lebih muda yang sudah menikah)
4. Remaja Putri (untuk remaja putri usia 12 sampai 18 tahun)
5. Pratama (untuk anak-anak usia 3 hingga 11 tahun; juga untuk anak-anak usia 18 bulan hingga 2 tahun jika kelas penitipan anak diorganisasi dan orang tua menginginkan anak-anak mereka hadir)
6. Sekolah Minggu (untuk mereka yang berusia 12 tahun ke atas; untuk informasi tentang remaja putra dan remaja putri usia 12 tahun yang menghadiri Sekolah Minggu, lihat 11.4.3)

18.2.2 Pertemuan Sakramen

Tujuan Pertemuan Sakramen

Setiap pertemuan sakramen hendaknya menjadi suatu pengalaman rohani dimana para anggota Gereja memperbarui perjanjian-perjanjian mereka dengan mengambil sakramen. Tujuan lain pertemuan sakramen adalah untuk beribadat, menyediakan pengajaran Injil, melaksanakan tata cara, mengadakan urusan lingkungan, serta memperkuat iman dan kesaksian.

Merencanakan dan Memimpin Pertemuan Sakramen

Para anggota keuskupan merencanakan pertemuan sakramen dan memimpinya dengan cara yang khidmat dan bermartabat. Mereka mengawasi pelaksanaan sakramen, memilih tema untuk ceramah dan musik, memilih dan memberikan pengarahan kepada peserta, serta mengundang anggota untuk memberikan doa pembuka dan penutup. Tidaklah perlu untuk mengadakan pertemuan doa sebelum pertemuan sakramen.

Keuskupan memastikan bahwa pertemuan sakramen dimulai dan diakhiri tepat waktu. Pertemuan-pertemuan hendaknya tidak terlalu banyak program. Sebuah contoh agenda sebagai berikut:

1. Musik pendahuluan (lihat 14.4.3 untuk petunjuk)
2. Salam dan sambutan
3. Penyambutan pejabat ketua atau anggota dewan tinggi yang sedang berkunjung yang hadir
4. Pengumuman (jika memungkinkan, sebagian besar pengumuman hendaknya dicetak sehingga itu tidak mengambil waktu dalam pertemuan sakramen; keuskupan boleh memberikan pengumuman penting secara singkat sebelum nyanyian pujian pembuka)
5. Nyanyian pujian dan doa pembuka
6. Urusan lingkungan dan pasak, seperti:
 - a. Mendukung dan membebastugaskan pejabat dan guru (lihat 19.3 dan 19.5)
 - b. Menyambut anak-anak usia 8 tahun yang telah dibaptis dan dikukuhkan (lihat "Memperkenalkan Anggota Baru" pada halaman 154)
 - c. Menyampaikan nama anggota pria yang menerima atau meningkat ke Imam Harun (lihat *Buku Pegangan 1*, 16.7.2)
 - d. Menyambut remaja putri sewaktu mereka meningkat ke kelas mereka

- e. Menyampaikan nama anggota lingkungan yang baru (lihat "Memperkenalkan Anggota Baru" pada halaman 154)

7. Memberi nama dan memberkati anak (biasanya dalam pertemuan puasa dan kesaksian) dan mengukuhkan serta menganugerahkan karunia Roh Kudus kepada anggota baru
8. Nyanyian pujian sakramen dan pelaksanaan sakramen
9. Pesan-pesan Injil, nyanyian jemaat, dan pilihan musik khusus
10. Nyanyian pujian dan doa penutup
11. Musik penutup

Kadang-kadang sesuatu yang tak diharapkan mungkin terjadi selama pertemuan sehingga pejabat ketua merasa perlu untuk mengklarifikasi. Dalam situasi ini, dia hendaknya membuat klarifikasi apa pun yang diperlukan, dengan berhati-hati agar tidak menyebabkan rasa malu.

Waktu sebelum Pertemuan Sakramen

Para pemimpin menunjukkan teladan kekhidmatan selama waktu sebelum pertemuan sakramen. Keuskupan dan para penceramah hendaknya berada di tempat duduk mereka setidaknya lima menit sebelum pertemuan dimulai. Ini bukan waktu untuk percakapan atau menyampaikan pesan. Menunjukkan teladan kekhidmatan mengimbuu jemaat menjadi siap secara rohani untuk pengalaman yang penuh pemujaan.

Para anggota hendaknya diajarkan untuk menjadikan waktu sebelum pertemuan sakramen suatu periode waktu meditasi yang penuh doa sewaktu mereka mempersiapkan diri secara rohani untuk sakramen.

Keuskupan mengimbuu keluarga-keluarga untuk datang tepat waktu dan duduk bersama.

Memberkati dan Mengedarkan Sakramen

Keuskupan memastikan bahwa sakramen diberkati dan diedarkan dengan cara khidmat dan tertib. Meja sakramen hendaknya dipersiapkan sebelum pertemuan dimulai. Untuk petunjuk mengenai mempersiapkan, memberkati, dan mengedarkan sakramen, lihat 20.4.

Memilih Tema untuk Ceramah dan Musik

Keuskupan memilih tema untuk ceramah dan musik dalam pertemuan sakramen. Ceramah dan musik hendaknya berfokus pada tema Injil yang menolong para anggota membangun iman dan kesaksian.

Memilih dan Memberikan Pengarahan kepada Peserta

Memilih Peserta. Keuskupan memilih anggota untuk berperan serta dalam pertemuan sakramen. Sebagian besar kesempatan untuk berperan serta diberikan kepada para anggota lingkungan. Jika keuskupan mengundang anggota dari luar lingkungan untuk berceramah, petunjuk dalam 21.1.20 hendaknya diikuti.

Para anggota keuskupan secara teratur mengundang remaja usia 12 sampai 18 tahun untuk berceramah dalam pertemuan sakramen. Remaja hendaknya berceramah dengan singkat (kira-kira lima menit setiap orang) mengenai tema Injil yang ditugaskan. Mereka hendaknya mempersiapkan ceramah mereka sendiri, meskipun keuskupan boleh mengimbuai orang tua untuk membantu.

Keuskupan biasanya mengundang para misionaris untuk berceramah dalam pertemuan sakramen tepat sebelum mereka berangkat dan saat mereka kembali (lihat *Buku Pegangan 1*, 4.8.1 dan 4.10.3). Keuskupan menjelaskan bahwa ini adalah pertemuan sakramen teratur dan bukan perpindahan atau pulang ke rumah untuk seorang misionaris. Keuskupan merencanakan dan memimpin pertemuan ini. Para anggota keluarga dan teman dari misionaris tersebut tidak diundang untuk berceramah. Meskipun demikian, misionaris yang berangkat atau kembali atau anggota lain dapat diundang untuk berceramah.

Keuskupan menjadwalkan anggota dewan tinggi untuk berceramah sebagaimana ditugasi oleh presiden pasak. Presiden pasak menentukan frekuensi penugasan seperti itu. Tidaklah perlu bagi anggota dewan tinggi untuk berceramah dalam pertemuan sakramen setiap bulan.

Keuskupan menjadwalkan satu pertemuan sakramen setiap tahun bagi anak-anak Pratama untuk mengambil bagian dalam program Pratama (lihat 11.5.4).

Sesekali waktu keuskupan dapat mengundang misionaris penuh-waktu yang sedang melayani di daerah tersebut untuk berceramah.

Keuskupan tidak boleh menyerahkan pertemuan sakramen kepada organisasi pelengkap atau kelompok musik luar. Meskipun demikian, organisasi pelengkap dapat diundang untuk berperan serta dalam pertemuan di bawah arahan keuskupan.

Para anggota keuskupan hendaknya menyampaikan undangan untuk berceramah dalam pertemuan sakramen jauh sebelum pertemuan tersebut.

Memberikan Pengarahan kepada Peserta. Para anggota keuskupan memberikan pengarahan kepada peserta pertemuan sakramen. Mereka mengulas tujuan pertemuan sakramen dan menjelaskan bahwa semua ceramah dan musik hendaknya selaras dengan sifat kudus sakramen.

Saat mengundang anggota untuk berceramah, seorang anggota keuskupan menerangkan secara jelas tema dan lamanya waktu hendaknya orang tersebut berceramah. Dia menasihati penceramah untuk mengajarkan ajaran-ajaran Injil, menuturkan pengalaman yang meningkatkan iman, memberikan kesaksian tentang kebenaran yang diungkapkan secara ilahi, dan menggunakan tulisan suci (lihat A&P 42:12; 52:9). Penceramah hendaknya mengajar dalam semangat kasih setelah persiapan yang penuh doa. Mereka hendaknya tidak berceramah mengenai tema yang spekulatif, kontroversial, atau tidak selaras dengan ajaran Gereja.

Untuk mempertahankan suasana ibadat yang khidmat dalam pertemuan sakramen, saat penceramah menggunakan tulisan suci sebagai bagian dari ceramah mereka, mereka hendaknya tidak meminta jemaat untuk membuka kitab mereka sendiri untuk rujukan tulisan suci.

Para anggota yang berperan serta dalam pertemuan sakramen hendaknya tetap tinggal sampai pertemuan berakhir.

Musik

Lihat 14.4.3 dan 14.4.4.

Memperkenalkan Anggota Baru

Saat catatan keanggotaan diterima di lingkungan dan saat orang yang insaf dibaptis dan dikukuhkan, seorang anggota keuskupan memperkenalkan dan menyambut anggota tersebut dalam pertemuan sakramen berikutnya. Dia membaca nama setiap orang, mengundang orang itu untuk berdiri, dan meminta anggota jemaat mengangkat tangan untuk menunjukkan bahwa mereka menerima anggota itu dalam penanaman penuh di lingkungan. Catatan anggota keluarga dibaca bersama. Jika seorang anggota mengetahui alasan apa pun mengapa seseorang tidak boleh diberi hak untuk penanaman penuh, dia hendaknya berbicara dengan uskup secara pribadi.

Setelah anak-anak yang adalah anggota tercatat dibaptis dan dikukuhkan, seorang anggota keuskupan mengumumkan pembaptisan dan pengukuhan setiap anak dalam pertemuan sakramen. Anak-anak ini tidak diajukan untuk penerimaan ke dalam lingkungan karena mereka sudah menjadi anggota.

Alat Bantu Visual dan Materi Audiovisual

Lihat 18.4 dan 21.1.5.

Pertemuan Sakramen dalam Situasi yang Tidak Lazim

Setiap anggota membutuhkan berkat-berkat rohani yang datang dari mengambil sakramen. Jika anggota tidak bisa menghadiri pertemuan sakramen karena mereka tidak bisa meninggalkan rumah, berada di fasilitas perawatan, atau rumah sakit, keuskupan boleh menugasi para pemegang imamat untuk mempersiapkan, memberkati, dan mengedarkan sakramen kepada para anggota ini.

Kadang-kadang anggota mungkin tidak bisa menghadiri pertemuan sakramen karena jarak ke gedung pertemuan. Dalam keadaan yang tidak lazim, uskup sesekali waktu dapat memberikan wewenang agar pertemuan sakramen diadakan jauh dari gedung pertemuan. Dia boleh mewenangkan pertemuan seperti itu hanya di dalam batas-batas lingkungannya. Orang yang diwenangkan uskup untuk memimpin pertemuan harus memegang Imamat Melkisedek atau seorang imam dalam Imamat Harun. Dia juga harus layak untuk memberkati dan mengedarkan sakramen. Pemegang imamat yang mengarahkan pertemuan melaporkan kepada uskup saat pertemuan telah diadakan.

Saat anggota sedang melakukan perjalanan atau untuk sementara waktu bertempat tinggal jauh dari lingkungan asal mereka, mereka hendaknya melakukan upaya sungguh-sungguh untuk menghadiri pertemuan sakramen dan pertemuan-pertemuan hari Minggu lainnya di lingkungan atau cabang Gereja.

Pertemuan sakramen hendaknya tidak diadakan bersamaan dengan reuni keluarga atau acara tamasya lainnya.

18.2.3 Pertemuan Puasa dan Kesaksian

Biasanya pada hari Minggu pertama setiap bulan, pertemuan sakramen adalah pertemuan puasa dan kesaksian. Konferensi umum dan konferensi pasak mungkin mengharuskan mengadakan pertemuan puasa dan kesaksian pada hari Minggu lain.

Di bawah arahan uskup, dalam pertemuan ini anak-anak boleh diberi nama dan diberkati serta pengukuhan boleh dilaksanakan sebelum pelaksanaan sakramen.

Setelah sakramen, anggota keuskupan yang memimpin pertemuan memberikan kesaksian singkat. Dia kemudian mengundang para anggota untuk memberikan kesaksian yang sepenuh hati

dan menuturkan pengalaman yang meningkatkan iman. Keuskupan mengimbau para anggota untuk menjaga kesaksian mereka singkat sehingga lebih banyak orang bisa memperoleh kesempatan untuk berperan serta.

Mungkin yang terbaik untuk meminta anak-anak kecil belajar membagikan kesaksian mereka adalah dalam acara seperti malam keluarga atau saat memberikan ceramah di Pratama sampai mereka cukup usia untuk melakukannya dalam pertemuan puasa dan kesaksian tanpa bantuan dari orang tua, saudara kandung, atau orang lain.

18.2.4 Pertemuan Imamat

Semua pemegang imamat bertemu bersama untuk pertemuan pembukaan gabungan singkat sebelum berpisah untuk pertemuan kuorum atau kelompok mereka. Para calon penatua dan remaja putra usia Imamat Harun yang belum ditahbiskan juga boleh hadir. Seorang anggota keuskupan memimpin.

Pertemuan pembukaan gabungan mencakup nyanyian pujian dan doa pembuka. Pertemuan tersebut juga bisa mencakup urusan imamat, petunjuk, pengumuman singkat, dan perkenalan anggota baru dan pengunjung. Pertemuan pembukaan gabungan hendaknya tidak digunakan untuk menyampaikan pengumuman atau laporan yang panjang. Waktu paling banyak hendaknya dicadangkan untuk pelajaran Injil dalam pertemuan kuorum.

Uskup boleh mengundang pemimpin kelompok imam tinggi, presiden kuorum penatua, asisten kuorum imam, presiden kuorum pengajar, dan presiden kuorum diaken untuk duduk bersama keuskupan selama pertemuan pembukaan gabungan.

Setelah pertemuan pembukaan gabungan, para pemegang imamat berpisah ke pertemuan kuorum dan kelompok untuk mengelola urusan, mempelajari tugas-tugas imamat, dan mempelajari Injil. Para anggota keuskupan biasanya menghadiri pertemuan kuorum Imamat Harun, meskipun sesekali waktu mereka menghadiri kelas Remaja Putri. Kadang-kadang keuskupan boleh menggabungkan kelompok imam tinggi dan kuorum penatua, kuorum Imamat Harun, atau semua pemegang imamat untuk pengajaran selama waktu ini.

Pertemuan-pertemuan lain hendaknya tidak dijadwalkan selama pertemuan imamat.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pertemuan kuorum dan kelompok imamat, lihat 7.8 dan 8.11.

18.2.5 Konferensi Lingkungan

Presidensi pasak menjadwalkan dan mengarahkan konferensi lingkungan setahun sekali di setiap lingkungan. Para anggota presidensi pasak, dewan tinggi, dan organisasi pelengkap pasak mengambil bagian dalam sesi-sesi konferensi lingkungan sebagaimana diarahkan presiden pasak. Tujuan konferensi lingkungan adalah untuk memperkuat iman dan kesaksian, menyediakan pengajaran Injil, mengelola urusan, dan mengevaluasi kegiatan.

Sesi utama konferensi lingkungan diadakan selama pertemuan sakramen. Biasanya agendanya serupa dengan agenda yang terdapat dalam pertemuan sakramen lainnya. Presiden pasak mengetuai, dan presidensi pasak biasanya merencanakan pertemuan. Seorang anggota keuskupan biasanya memimpin. Sebelum sakramen, seorang anggota presidensi pasak atau anggota dewan tinggi menggunakan formulir Pejabat yang Didukung (dipersiapkan oleh juru tulis lingkungan) untuk mengajukan nama pejabat umum, pasak, dan lingkungan kepada para anggota lingkungan untuk mendapatkan suara pendukung dari mereka. Setelah sakramen, para penceramah biasanya mencakup uskup dan presiden pasak.

Lingkungan biasanya mengadakan pertemuan imam dan organisasi pelengkap teratur sebagai bagian dari konferensi lingkungan. Para pemimpin pasak dapat memberikan petunjuk dan bantuan selama pertemuan-pertemuan ini.

Sehubungan dengan konferensi lingkungan, presidensi pasak bertemu dengan keuskupan untuk memeriksa kemajuan individu dan organisasi di lingkungan. Pertemuan ini dapat diadakan pada konferensi lingkungan hari Minggu atau pada waktu yang lain.

18.2.6 Pertemuan Keuskupan

Keuskupan biasanya bertemu setidaknya seminggu sekali. Juru tulis lingkungan dan sekretaris pelaksana lingkungan hadir; juru tulis menyimpan catatan penugasan dan keputusan. Uskup dapat mengundang orang lain untuk hadir sewaktu diperlukan.

Selama pertemuan ini, para anggota keuskupan berembuk bersama tentang hal-hal lingkungan. Mereka merencanakan cara untuk memperkuat individu dan keluarga. Mereka mengevaluasi kuorum, organisasi pelengkap, program, dan kegiatan. Mereka juga membuat rencana untuk mengimplementasikan petunjuk dari tulisan suci, pemimpin Gereja, dan buku pegangan.

Dalam pertemuan ini, para anggota keuskupan mengidentifikasi anggota yang akan

dipanggil untuk melayani di dalam lingkungan. Mereka juga mengidentifikasi anggota yang usianya memenuhi syarat untuk tata cara, termasuk penahbisan imam, dan anggota pria yang direkomendasikan kepada presiden pasak untuk ditahbiskan sebagai penatua dan imam tinggi serta melayani sebagai misionaris.

Butir-butir agenda lainnya untuk pertemuan ini bisa mencakup melaporkan penugasan, merencanakan pertemuan, meninjau kalender lingkungan, dan memeriksa anggaran belanja lingkungan.

18.2.7 Pertemuan Komite Pelaksana Imam Lingkungan

Lihat 4.3.

18.2.8 Pertemuan Dewan Lingkungan

Lihat 4.6.

18.2.9 Pertemuan Komite Remaja Keuskupan

Uskup mengetuai komite remaja keuskupan. Komite ini terdiri atas keuskupan, salah seorang asisten kuorum imam, presiden kuorum pengajar dan kuorum diaken, presiden kelas Remaja Putri, serta presiden Remaja Putra dan Remaja Putri.

Keuskupan dapat mengundang orang lain untuk menghadiri pertemuan komite sewaktu diperlukan. Ini dapat mencakup asisten kuorum imam lainnya, para penasihat dalam kuorum dan presidensi kelas, sekretaris kuorum dan kelas, para penasihat presidensi Remaja Putra dan Remaja Putri, serta sekretaris Remaja Putra dan Remaja Putri.

Komite biasanya bertemu sebulan sekali. Uskup dapat memimpin pertemuan ini, atau dia dapat menugasi salah seorang penasihatnya, salah seorang asisten kuorum imam, atau presiden kelas Pramunita untuk memimpinya. Sebelum setiap pertemuan, uskup memeriksa dan menyetujui agenda dengan orang yang akan memimpin. Agenda dapat mencakup butir-butir berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan minat remaja secara individu di dalam lingkungan. Merencanakan cara untuk menolong memenuhi kebutuhan itu. Merencanakan cara untuk menolong remaja menjalankan dan meningkatkan standar-standar Gereja.
2. Merencanakan cara untuk mengimbuu remaja individu berperan serta dalam pertemuan dan kegiatan Gereja, termasuk seminari. Merencanakan dan melaporkan upaya penemuan untuk remaja yang tidak aktif, remaja yang baru saja dibaptis, dan remaja yang sedang menyelidiki Gereja.

3. Menjadwalkan dan merencanakan kegiatan remaja yang selaras dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Kegiatan ini mencakup kegiatan gabungan Imamat Harun-Remaja Putri serta konferensi remaja lingkungan. Para pemimpin orang dewasa hendaknya menyertakan remaja sebanyak mungkin dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini.
4. Mengevaluasi kegiatan yang lalu untuk memastikan tujuan yang dimaksud terpenuhi.

Pertemuan komite ini hendaknya menyediakan kesempatan dan petunjuk kepemimpinan bagi remaja.

18.2.10 Pertemuan Komite Dewasa Lajang Muda Lingkungan

Lihat 16.3.4.

18.2.11 Pertemuan Koordinasi Misionaris

Lihat 5.1.5.

18.3 Pertemuan Pasak

Presiden pasak mengawasi pertemuan-pertemuan pasak. Dia mengetuai pertemuan-pertemuan ini kecuali seorang Tujuh Puluh Area atau Pembesar Umum hadir. Penasihatnya boleh memimpin pertemuan pasak dan boleh mengetuai jika dia tidak hadir. Pertemuan-pertemuan pasak hendaknya tidak konflik dengan pertemuan-pertemuan lingkungan hari Minggu.

18.3.1 Konferensi Pasak

Setiap pasak mengadakan dua konferensi pasak pada tahun itu sebagaimana dijadwalkan oleh Presiden Kuorum Dua Belas. Di kebanyakan bagian dunia, presiden pasak mengetuai satu konferensi pasak dan seorang Tujuh Puluh Area atau Pembesar Umum mengetuai yang lainnya.

Di beberapa konferensi pasak, siaran satelit bisa tergabung dengan sesi umum hari Minggu. Siaran ini akan mencakup petunjuk oleh Pembesar Umum. Saat siaran satelit digunakan, konferensi itu menggantikan konferensi pasak yang diketuai seorang Tujuh Puluh Area atau Pembesar Umum.

Saat seorang presiden pasak yang baru harus dipanggil sebelum konferensi pasak yang dijadwalkan secara teratur, sebuah konferensi pasak khusus dapat diadakan.

Tujuan utama konferensi pasak adalah untuk memperkuat iman dan kesaksian. Semua ceramah dan musik hendaknya direncanakan dengan tujuan ini dalam benak.

Tujuan lain adalah untuk mengelola urusan pasak. Di satu konferensi pasak setiap tahun, seorang anggota presidensi pasak mengajukan pejabat umum, area, dan pasak untuk didukung, dengan menggunakan formulir Pejabat yang Didukung. Dia juga mengajukan nama pejabat pasak yang telah dibebastugaskan sehingga jemaat dapat memberikan ungkapan terima kasih atas pelayanan mereka. Urusan ini biasanya diadakan dalam konferensi pasak pertama setiap tahun kecuali siaran satelit tergabung dengan konferensi itu. Dalam kasus itu, urusan tersebut diadakan dalam konferensi pasak kedua.

Jika para pejabat pasak dipanggil atau dibebastugaskan di antara konferensi pasak, mereka hendaknya diajukan untuk suara pendukung atau ungkapan terima kasih dalam konferensi pasak berikutnya kecuali ini telah dilakukan dalam pertemuan imamat umum pasak (untuk pemanggilan diindikasikan dalam Bagan Pemanggilan pada halaman 176–177) atau dalam pertemuan sakramen lingkungan (sebagaimana diuraikan dalam 19.3).

Para anggota pria yang telah direkomendasikan untuk penahbisan pada jabatan penatua dan imam tinggi biasanya diajukan untuk mendapatkan suara pendukung dalam konferensi pasak atau pertemuan imamat umum pasak. Petunjuk tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 16.7.1.

Setiap konferensi pasak biasanya mencakup pertemuan-pertemuan berikut:

1. Pertemuan Tujuh Puluh Area atau Pembesar Umum (jika ditugasi), presidensi pasak, juru tulis pasak, dan sekretaris pelaksana pasak.
2. Pertemuan kepemimpinan imamat yang dihadiri oleh Tujuh Puluh Area atau Pembesar Umum (jika ditugasi) dan para anggota pria yang tercantum dalam 18.3.3. Pertemuan ini boleh diadakan pada hari Sabtu atau hari Minggu sebagaimana ditentukan oleh pembesar ketua.
3. Sesi petang hari Sabtu bagi semua anggota pasak yang berusia 18 tahun ke atas. Presiden bait suci, bapa bangsa pasak, dan presiden misi penuh-waktu atau perwakilan mereka yang hadir hendaknya duduk di mimbar. Bergantung pada keadaan setempat, sesi ini dapat diadakan pada hari Minggu jika disetujui oleh pembesar ketua.
4. Sesi umum diadakan pada hari Minggu bagi semua anggota dan nonanggota yang berminat. Presiden bait suci, bapa bangsa pasak, dan presiden misi penuh-waktu atau perwakilan mereka yang hadir hendaknya duduk di mimbar.

Lebih dari satu sesi umum hari Minggu dapat diadakan jika fasilitas tidak memadai untuk menyediakan tempat duduk kepada setiap orang dalam sesi yang sama. Anak-anak Pratama menghadiri sesi ini bersama keluarga mereka, bukan dalam pertemuan yang terpisah.

Pengajaran dalam semua sesi konferensi pasak berada di bawah arahan pembesar ketua. Saat seorang Tujuh Puluh Area atau Pembesar Umum akan mengetuai, dia boleh mengundang presiden pasak untuk menyarankan tema. Saat presiden pasak akan mengetuai, dia dan para penasihatnya memilih tema untuk pengajaran.

Jika perlu, sesi-sesi konferensi dapat disiarkan ke lokasi-lokasi lain di dalam pasak.

Merencanakan dan Memimpin Konferensi Pasak

Pejabat ketua mengarahkan semua perencanaan konferensi. Dia menyetujui semua peserta konferensi dan semua pilihan musik jauh hari sebelum konferensi.

Presiden pasak memimpin sesi umum hari Minggu. Para penasihatnya boleh memimpin pertemuan-pertemuan konferensi lainnya.

Presiden pasak berceramah dalam sesi umum konferensi pada hari Minggu. Para penasihatnya berceramah dalam sesi-sesi konferensi sebagaimana ditentukan oleh pembesar ketua.

Perencanaan mencakup melakukan pengaturan untuk tempat duduk yang memadai, menerima tamu, dan memarkir. Para pemimpin pasak dapat menugasi kuorum dan kelompok imamat, termasuk calon penatua, untuk menyediakan layanan ini.

Musik untuk Konferensi Pasak

Lihat 14.6.1.

18.3.2 Pertemuan Imamat Umum Pasak

Presidensi pasak menyelenggarakan satu pertemuan imamat umum pasak setiap tahun. Semua pemegang Imamat Harun dan Melkisedek di dalam pasak harus hadir.

Presidensi pasak menggunakan pertemuan ini untuk memberikan petunjuk dan mengilhami para pemegang imamat. Presidensi dengan penuh doa memilih pokok bahasan dan pembicara untuk pertemuan ini.

Dalam pertemuan ini presidensi pasak juga mengelola urusan imamat pasak, seperti:

1. Mengajukan nama para anggota pria yang telah direkomendasikan untuk penahbisan pada jabatan penatua dan imam tinggi serta

meminta suara pendukung (lihat *Buku Pegangan 1*, 16.7.1).

2. Mengajukan nama para pejabat pasak yang baru dipanggil dan meminta suara pendukung (lihat Bagan Pemanggilan dalam bab 19 untuk petunjuk tentang siapa yang diajukan untuk mendapatkan suara ini).

18.3.3 Pertemuan Kepemimpinan Imamat Pasak

Presidensi pasak menyelenggarakan pertemuan kepemimpinan imamat pasak sehubungan dengan setiap konferensi pasak (lihat 18.3.1, butir 2). Presidensi juga menyelenggarakan satu pertemuan kepemimpinan imamat pasak lainnya pada tahun itu, untuk total tiga pertemuan tahunan seperti itu. Tujuan pertemuan ini adalah untuk mengajarkan kepada para pemimpin imamat tugas-tugas mereka, meningkatkan kemampuan mereka, dan memperkuat iman mereka.

Para anggota pria yang menghadiri pertemuan ini mencakup presidensi pasak; dewan tinggi; juru tulis pasak (dan asisten juru tulis sewaktu diperlukan); sekretaris pelaksana pasak; presidensi Remaja Putra pasak (dan sekretaris sewaktu diperlukan); keuskupan; juru tulis lingkungan (dan asisten juru tulis sewaktu diperlukan); sekretaris pelaksana lingkungan; pemimpin kelompok imam tinggi, asisten, dan sekretaris; presidensi kuorum penatua dan sekretaris; pemimpin misi lingkungan; serta presidensi Remaja Putra lingkungan (serta sekretaris dan asisten pembimbing sewaktu diperlukan). Presidensi pasak boleh mengundang orang lain untuk hadir sewaktu diperlukan.

Struktur pertemuan ini adalah fleksibel untuk menyediakan petunjuk seefektif mungkin. Semua anggota pria tetap tinggal bersama untuk keseluruhan pertemuan. Atau, setelah mereka bertemu bersama untuk urusan pasak dan petunjuk umum, presidensi pasak boleh meminta mereka berpisah ke dalam kelompok-kelompok untuk berembuk bersama dan menerima petunjuk spesifik dalam penugasan mereka. Sebagai contoh:

Keuskupan dan para pemimpin Imamat Harun lainnya dapat bertemu bersama.

Para pemimpin kelompok imam tinggi dan kuorum penatua dapat bertemu bersama.

Anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk pekerjaan misionaris atau seorang anggota presidensi pasak dapat bertemu dengan para pemimpin misi lingkungan.

Sekretaris pelaksana pasak biasanya bertemu dengan sekretaris pelaksana lingkungan.

Juru tulis pasak biasanya bertemu dengan juru tulis lingkungan.

Dalam kelompok ini, presidensi pasak boleh menyediakan petunjuk atau mengundang para anggota dewan tinggi, presidensi Remaja Putra pasak, dan orang lain untuk membantu.

18.3.4 Pertemuan Kuorum Imam Tinggi Pasak

Presidensi pasak menyelenggarakan pertemuan kuorum imam tinggi untuk semua imam tinggi di dalam pasak setidaknya setahun sekali. Selama pertemuan ini presidensi pasak mengelola urusan kuorum dan memberikan petunjuk kepada para anggota kuorum mengenai tugas-tugas mereka.

18.3.5 Pertemuan Presidensi Pasak

Presidensi pasak bertemu secara teratur. Juru tulis pasak dan sekretaris pelaksana pasak hadir; juru tulis pasak menyimpan catatan penugasan dan keputusan. Presiden pasak boleh mengundang orang lain untuk hadir sewaktu diperlukan.

Selama pertemuan ini, para anggota presidensi pasak berembuk bersama tentang hal-hal pasak. Mereka merencanakan cara untuk memperkuat individu dan keluarga. Mereka mengevaluasi lingkungan, kelompok imam tinggi, kuorum penatua, organisasi pelengkap, program, dan kegiatan. Mereka juga membuat rencana untuk mengimplementasikan petunjuk dari tulisan suci, pemimpin Gereja, dan buku pegangan.

Selama pertemuan ini, para anggota presidensi pasak mengidentifikasi anggota yang akan dipanggil untuk jabatan Gereja. Mereka juga memeriksa rekomendasi uskup mengenai anggota yang akan melayani misi dan anggota pria yang akan ditahbiskan sebagai penatua atau imam tinggi.

Butir-butir agenda lainnya untuk pertemuan ini boleh mencakup melaporkan mengenai penugasan, merencanakan pertemuan, meninjau kalender pasak, dan memeriksa anggaran belanja pasak.

18.3.6 Pertemuan Komite Pelaksana Imamat Pasak (Pertemuan Dewan Tinggi)

Presiden pasak mengetuai komite pelaksana imamat pasak. Komite ini terdiri atas presidensi pasak, dewan tinggi, juru tulis pasak, dan sekretaris pelaksana pasak. Presidensi pasak dapat mengundang orang lain untuk hadir sewaktu diperlukan.

Komite ini bertemu sebulan dua kali, jika memungkinkan. Agenda dapat menyertakan butir-butir berikut:

1. Menerima petunjuk dari presidensi pasak mengenai ajaran dan tugas-tugas imamat.

2. Menerima petunjuk berkaitan dengan penugasan dalam Imamat Melkisedek, Imamat Harun, dan lingkungan.
3. Melaporkan mengenai penugasan pada lingkungan, kuorum penatua, dan kelompok imam tinggi. Melaporkan mengenai organisasi pelengkap pasak sewaktu diperlukan.
4. Meminta para anggota dewan tinggi mendukung keputusan presidensi pasak untuk menahbiskan para anggota pria pada jabatan penatua dan imam tinggi serta memberikan pemanggilan.
5. Berembuk bersama tentang cara memperkuat individu dan keluarga, memecahkan hal-hal di dalam pasak, dan meningkatkan bidang-bidang seperti kepemimpinan, pengajaran ke rumah, pekerjaan misionaris anggota, retensi, pengaktifan, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, kesejahteraan, dan petunjuk Injil.
6. Melaporkan mengenai penugasan lainnya.
7. Mendengarkan laporan dari para purnamisionaris.
8. Merencanakan pertemuan kepemimpinan imamat pasak.

18.3.7 Pertemuan Dewan Pasak

Presiden pasak mengetuai dewan pasak. Dewan ini terdiri atas presidensi pasak, dewan tinggi, juru tulis pasak, sekretaris pelaksana pasak, dan presiden Lembaga Pertolongan, Remaja Putra, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu pasak. Presidensi pasak boleh mengundang orang lain untuk hadir sewaktu diperlukan.

Dewan pasak bertemu dua sampai empat kali setahun sewaktu diperlukan. Agenda dapat mencakup butir-butir berikut:

1. Menerima petunjuk dari presidensi pasak mengenai ajaran dan tugas-tugas.
2. Berembuk bersama tentang cara memperkuat individu dan keluarga, memecahkan hal-hal di dalam pasak, dan meningkatkan bidang-bidang seperti kepemimpinan, retensi, pengaktifan, dan pengajaran Injil.
3. Merencanakan dan melaporkan mengenai upaya misionaris serta upaya bait suci dan sejarah keluarga di dalam pasak.
4. Berembuk bersama tentang hal-hal kesejahteraan. Merencanakan cara mengimbuu para anggota untuk mandiri. Memastikan bahwa sumber-sumber kesejahteraan di dalam pasak disediakan pada lingkungan sewaktu diperlukan. Mengembangkan dan mempersiapkan

suatu rencana tertulis yang sederhana bagi pasak untuk menanggapi keadaan darurat. Informasi tambahan tersedia dalam "Mengetuai Pekerjaan Kesejahteraan dari Dewan Pasak" dalam *Buku Pegangan 1*,

5. Melaporkan mengenai organisasi pelengkap pasak serta mengenai kegiatan dan program pasak sewaktu diperlukan.
6. Mengoordinasi rencana program dan kegiatan pasak.
7. Memeriksa kemajuan program Dana-tetap Pendidikan jika disetujui.

18.3.8 Pertemuan dengan Keuskupan

Presidensi pasak bertemu dengan keuskupan untuk memberi mereka petunjuk mengenai tugas-tugas mereka, mengulas kebijakan Gereja, dan berembuk bersama. Pertemuan ini diadakan satu sampai empat kali setahun sewaktu diperlukan.

Presidensi pasak, semua keuskupan, juru tulis pasak, dan sekretaris pelaksana pasak menghadiri pertemuan ini. Jika diinginkan, presiden pasak boleh membatasi pertemuan ini hanya untuk uskup.

18.3.9 Pertemuan Komite Imamat Harun–Remaja Putri Pasak

Presiden pasak menugasi seorang penasihat untuk mengetuai komite Imamat Harun–Remaja Putri pasak. Para anggota komite lainnya adalah anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk organisasi Remaja Putra dan Remaja Putri pasak, presidensi dan sekretaris Remaja Putra pasak, serta presidensi dan sekretaris Remaja Putri pasak. Presidensi pasak boleh mengundang remaja untuk menghadiri pertemuan komite sewaktu diperlukan. Anggota dewan tinggi yang melayani sebagai ketua komite kegiatan pasak dan orang lain juga dapat diundang untuk hadir.

Komite ini bertemu sewaktu diperlukan untuk merencanakan kegiatan gabungan yang disponsori pasak bagi para remaja putra dan remaja putri. Remaja hendaknya disertakan sebanyak mungkin dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan seperti konferensi remaja, dansa, kebaktian, dan acara-acara multipasak. Remaja juga boleh berperan serta dalam pembahasan tentang tantangan-tantangan yang sedang dihadapi para remaja di dalam pasak.

Kegiatan pasak hendaknya menambah kegiatan lingkungan, bukan bersaing dengannya. Kegiatan tersebut dikoordinasikan dalam pertemuan dewan pasak. Para pemimpin lingkungan

hendaknya diberi tahu jauh sebelumnya mengenai acara tersebut.

18.3.10 Pertemuan Dewan Kesejahteraan Uskup Pasak

Informasi mengenai dewan kesejahteraan uskup pasak tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 5.3.

18.3.11 Pertemuan Kepemimpinan Organisasi Pelengkap Pasak

Presidensi Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu pasak masing-masing merencanakan dan mengadakan satu pertemuan kepemimpinan organisasi pelengkap pasak setiap tahun. Jika keadaan setempat dan waktu perjalanan tidak memberikan beban tak semestinya kepada para pemimpin, presidensi pasak dapat mewenangkan pertemuan kedua setiap tahun. Setiap organisasi menjadwalkan pertemuannya sendiri kecuali presidensi pasak memutuskan untuk menggabungkan semua pertemuan di waktu dan tempat yang sama.

Anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk organisasi tersebut mengetuai pertemuan kecuali seorang anggota presidensi pasak hadir. Semua presidensi organisasi pelengkap lingkungan dan sekretaris diundang untuk hadir. Para pemimpin, guru, dan pembimbing organisasi pelengkap lingkungan lainnya, seperti juga anggota keuskupan yang ditugasi untuk organisasi pelengkap, dapat diundang untuk hadir sewaktu diperlukan.

Tujuan pertemuan ini adalah untuk mengajarkan kepada para pemimpin organisasi pelengkap tugas-tugas mereka, memberikan petunjuk kepada mereka tentang keterampilan mengajar dan kepemimpinan, serta memperkuat iman mereka. Pertemuan ini juga dapat digunakan untuk mengorelasikan kegiatan, memberikan laporan, dan berbagi gagasan.

Struktur pertemuan ini adalah fleksibel untuk menyediakan petunjuk seefektif mungkin. Para pemimpin organisasi pelengkap semuanya dapat bertemu bersama untuk menerima petunjuk dan berbagi, atau mereka dapat bertemu dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk mempertimbangkan fungsi khusus di dalam organisasi mereka. Jika semua organisasi pelengkap bertemu pada waktu yang sama, mereka dapat datang bersama untuk menerima petunjuk umum dan kemudian bertemu dalam kelompok-kelompok terpisah untuk menerima petunjuk dari para pemimpin organisasi mereka.

Presidensi Remaja Putra pasak tidak mengadakan pertemuan organisasi pelengkap pasak.

Alih-alih, presidensi Remaja Putra pasak dan lingkungan menghadiri pertemuan kepemimpinan imam pasak (lihat 18.3.3).

18.3.12 Pertemuan Komite Dewasa Lajang Muda Pasak

Lihat 16.3.2.

18.3.13 Pertemuan Komite Dewasa Lajang Pasak

Lihat 16.1.2.

18.4 Alat Bantu Visual dan Materi Audiovisual dalam Pertemuan Gereja

Para anggota hendaknya tidak menggunakan alat bantu visual dalam pertemuan sakramen atau konferensi pasak. Metode pengajaran seperti itu lebih sesuai dalam lingkup kelas dan pertemuan kepemimpinan.

Untuk mendapatkan petunjuk tentang menggunakan materi audiovisual dalam pertemuan Gereja, lihat 21.1.5.

18.5 Doa dalam Pertemuan Gereja

Pria dan wanita boleh mengucapkan baik doa pembuka maupun doa penutup dalam pertemuan-pertemuan Gereja.

Doa hendaknya singkat, sederhana, dan diucapkan sebagaimana diarahkan oleh Roh. Semua anggota diimbau untuk menanggapi dengan kata *amin* yang dapat didengar pada akhir sebuah doa.

Para anggota hendaknya mengungkapkan rasa hormat bagi Bapa Surgawi dengan menggunakan bahasa doa yang khusus yang pantas untuk bahasa yang mereka ucapkan. Bahasa doa memiliki bentuk yang berbeda dalam bahasa yang berbeda. Dalam beberapa bahasa, kata yang akrab atau lazim digunakan hanya untuk menyapa keluarga dan teman yang sangat dekat. Bahasa lain memiliki bentuk sapaan yang mengungkapkan rasa hormat yang dalam. Meskipun demikian, dasarnya adalah sama: para anggota hendaknya berdoa dengan kata-kata yang diucapkan oleh penutur bahasa itu berkaitan dengan kasih, rasa hormat, kekhidmatan, dan kedekatan. Dalam bahasa Inggris, contohnya, para anggota hendaknya menggunakan kata ganti *Thee (Mu)*, *Thy (Mu)*, *Thine (Engkau)*, dan *Thou (Engkau)* saat menyapa Bapa Surgawi.

Para anggota keuskupan hendaknya menghindari pola meminta suami dan istri berdoa dalam pertemuan yang sama. Pola seperti itu mungkin menyampaikan pesan tak disengaja yang mengucilkan

mereka yang masih lajang. Para anggota yang sering tidak diminta berdoa hendaknya disertakan ke antara mereka yang diundang berdoa. Sewaktu diperlukan, seorang anggota keuskupan boleh memperingatkan mereka yang berdoa supaya tidak berkhotbah atau berdoa terlalu panjang.

Orang yang mengucapkan doa hendaknya tidak diminta untuk membaca tulisan suci dengan keras sebelum doa tersebut.

18.6 Pemakaman dan Kebaktian Lain pada Saat Kematian

Para pemimpin dan anggota Gereja berupaya untuk menjadikan kebaktian yang berhubungan dengan kematian seseorang suatu pengalaman yang bermartabat, khushuk, dan rohani bagi semua orang yang berperan serta. Kebaktian ini secara umum diadakan di bawah arahan uskup.

Kebaktian untuk orang yang meninggal sangat bervariasi di seluruh dunia menurut agama, budaya, tradisi, dan persyaratan hukum. Bahkan kebaktian bagi anggota Gereja bervariasi di daerah-daerah berbeda di dunia. Bagian ini menyatakan asas-asas umum yang hendaknya para pemimpin ikuti dalam pemakaman atau kebaktian lainnya untuk anggota yang meninggal, tanpa peduli tradisi atau budaya. Ini juga menyediakan petunjuk untuk menentukan tradisi setempat yang berhubungan dengan kematian dan perkabungan mana yang patut dan yang tidak patut untuk diikuti.

18.6.1 Kematian dan Perkabungan

Kematian adalah bagian penting dari rencana keselamatan Bapa Surgawi (lihat 2 Nefi 9:6). Setiap orang harus mengalami kematian supaya menerima tubuh yang sempurna dan dibangkitkan. Mengajarkan dan bersaksi tentang rencana keselamatan, terutama Pendamaian dan Kebangkitan Juruselamat, adalah tujuan penting dari kebaktian yang berhubungan dengan kematian seorang anggota Gereja.

Kematian membawa kebutuhan untuk menghibur mereka yang ditinggalkan. Sebagai murid Yesus Kristus, para pemimpin dan anggota Gereja “berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa ... dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan” (Mosia 18:9).

Dalam banyak budaya, perusahaan jasa pemakaman, penghormatan terakhir jenazah, dan pemakaman adalah kebiasaan untuk menolong menghibur mereka yang ditinggalkan serta memberikan penghargaan yang penuh rasa hormat

kepada orang yang meninggal. Jika lebih patut secara budaya, kebanyakan tujuan ini dapat dilakukan dalam pertemuan keluarga, kebaktian di sisi kuburan, atau acara yang bermartabat dan khusus lainnya.

Banyak agama dan budaya memiliki ritual, tata cara, dan kebiasaan yang berhubungan dengan kematian dan perkabungan bagi orang yang meninggal. Injil Yesus Kristus yang dipulihkan tidak memiliki ritual atau tata cara seperti itu. Para pemimpin Gereja hendaknya tidak memasukkan ritual dari agama atau kelompok lain ke dalam kebaktian Gereja untuk anggota yang meninggal.

Para anggota Gereja hendaknya memperlihatkan rasa hormat untuk ritual dan praktik dari agama lain. Meskipun demikian, para anggota dinasihati untuk tidak bergabung dalam ritual, praktik, atau tradisi yang mencemarkan kemampuan mereka untuk menaati perintah-perintah atau menjalankan asas-asas Injil yang dipulihkan.

Sehubungan dengan perkabungan dan kebaktian untuk orang yang meninggal, para anggota dinasihati untuk menghindari praktik atau tradisi yang begitu mahal atau berkepanjangan sehingga praktik dan tradisi tersebut menimbulkan kesulitan bagi mereka yang ditinggalkan atau menghalangi mereka meneruskan kehidupan mereka. Praktik seperti itu mencakup mengharapkan perjalanan yang berlebihan, mengenakan pakaian khusus untuk berkabung, membuat pengumuman publik yang luas, membayar uang untuk keluarga, mengadakan pesta yang besar dan berkepanjangan pada pemakaman, serta mengadakan perayaan peringatan atau ulang tahun yang berlebihan setelah pemakaman.

Sebagian besar pemerintah memiliki persyaratan hukum yang mengatur apa yang terjadi saat seseorang meninggal. Para pemimpin dan anggota Gereja hendaknya mengetahui persyaratan ini dan mengikutinya.

18.6.2 Perencanaan dan Bantuan

Saat seorang anggota meninggal, uskup mengunjungi keluarganya untuk menghibur mereka dan menawarkan bantuan dari lingkungan. Dia boleh meminta penasihatnya untuk menyertainya. Uskup menawarkan bantuan dengan memberi tahu sanak saudara, teman, dan sejawat dari yang meninggal. Jika patut, dia juga menawarkan bantuan dalam merencanakan kebaktian pemakaman, mempersiapkan berita kematian, dan memberi tahu ke surat kabar atas kematian itu. Jika akan ada penghormatan terakhir jenazah sebelum kebaktian pemakaman, berita kematian hendaknya

mencantumkan kapan penghormatan terakhir tersebut akan dimulai dan diakhiri.

Uskup dapat menawarkan bantuan untuk membuat pengaturan kamar jenazah dan pemakaman menurut hukum dan kebiasaan setempat. Sewaktu diperlukan, dia dapat menawarkan bantuan dari lingkungan dalam menyediakan transportasi lokal bagi keluarga.

Uskup memberi tahu pemimpin Imamat Melkisedek yang bertanggung jawab atas keluarga itu sehingga dia dan para anggota pria lainnya, termasuk pengajar ke rumah, dapat membantu keluarga yang sedang berkabung tersebut. Bantuan seperti itu dapat mencakup mengenakan pakaian pada jenazah lelaki yang meninggal untuk penguburan, menjaga rumah selama pemakaman, dan memberikan dukungan lainnya (lihat 7.10.2).

Uskup juga memberi tahu presiden Lembaga Pertolongan sehingga dia dan para sister lainnya termasuk pengajar berkunjung, dapat membantu keluarga tersebut. Bantuan seperti itu bisa mencakup mengenakan pakaian pada jenazah perempuan yang meninggal itu untuk penguburan, membantu dengan bunga, mengurus anak-anak kecil, menjaga rumah selama pemakaman, dan mempersiapkan makanan (lihat 9.10.3).

18.6.3 Penghormatan Terakhir (Jika Lazim)

Jika penghormatan terakhir jenazah orang yang meninggal diadakan sebelum acara pemakaman, uskup hendaknya mengakhirinya paling tidak 20 menit sebelum acara pemakaman dimulai. Setelah penghormatan terakhir, doa keluarga boleh diucapkan jika keluarga menginginkan. Doa ini hendaknya selesai sebelum acara pemakaman yang dijadwalkan dimulai sehingga tidak mengganggu waktu jemaat yang telah berkumpul di ruang sakramen. Peti jenazah hendaknya ditutup sebelum dipindahkan ke ruang sakramen untuk kebaktian pemakaman.

Para pemimpin hendaknya membuka gedung pertemuan untuk pengarah acara pemakaman setidaknya satu jam sebelum waktu yang dijadwalkan untuk penghormatan terakhir dan pemakaman.

18.6.4 Kebaktian Pemakaman

Jika pemakaman untuk anggota diadakan di gedung Gereja, uskup memimpinya. Jika pemakaman diadakan di rumah, di kamar jenazah, atau di sisi kuburan, keluarga dapat meminta uskup untuk memimpinya. Penasihat uskup dapat memimpin jika uskup tidak bisa hadir.

Pemakaman yang dipimpin oleh uskup, baik di gedung Gereja atau di lokasi lain, adalah pertemuan Gereja dan kebaktian keagamaan. Itu hendaknya menjadi acara rohani di samping pertemuan keluarga. Uskup mengimbuu para anggota untuk memelihara semangat kekhidmatan, martabat, dan kekhidmatan selama kebaktian pemakaman dan dalam pertemuan yang berhubungan dengan kebaktian tersebut.

Saat uskup memimpin acara pemakaman, dia atau salah seorang penasihatnya mengawasi perencanaan kebaktian. Dia mempertimbangkan keinginan keluarga, tetapi dia memastikan bahwa acara pemakaman sederhana dan bermartabat, dengan musik dan sambutan singkat serta khotbah yang berpusat pada Injil, termasuk hiburan yang disediakan oleh Pendamaian dan Kebangkitan Juruselamat. Para anggota keluarga hendaknya tidak merasa bahwa mereka dituntut untuk berbicara atau dengan perkataan lain berperan serta dalam kebaktian tersebut.

Seorang anggota presidensi pasak, seorang Tujuh Puluh Area, atau seorang Pembesar Umum mengetuai kebaktian pemakaman yang dia hadiri. Orang yang memimpin berkonsultasi dengan dia sebelumnya dan menyambut dia selama kebaktian. Pejabat ketua hendaknya diberi kesempatan untuk mengucapkan kata-kata penutup jika dia menginginkan.

Perekaman video dan komputer atau presentasi elektronik lainnya hendaknya tidak digunakan sebagai bagian dari kebaktian pemakaman. Hendaknya pertemuan juga tidak disiarkan melalui Internet atau dengan cara lain apa pun.

Pemakaman hendaknya dimulai tepat waktu. Karena hal rasa hormat kepada mereka yang hadir, kebaktian hendaknya tidak terlalu lama. Acara pemakaman yang berlangsung lebih dari satu setengah jam memberikan beban tak semestinya kepada mereka yang hadir dan berperan serta.

Acara pemakaman menyediakan kesempatan penting untuk mengajarkan Injil dan bersaksi tentang rencana keselamatan. Itu juga menyediakan kesempatan untuk mengungkapkan rasa hormat kepada orang yang meninggal. Meskipun demikian, pengungkapan rasa hormat seperti itu hendaknya tidak mendominasi kebaktian pemakaman. Memberikan waktu kepada banyak orang untuk mengungkapkan rasa hormat atau kenangan dapat membuat acara pemakaman terlalu lama dan mungkin tidak sesuai untuk sebuah kebaktian Gereja. Jika anggota keluarga menginginkan waktu yang lebih lama untuk berbagi kenangan seperti itu, mereka boleh mempertimbangkan

melakukannya dalam pertemuan keluarga khusus, terpisah dari kebaktian pemakaman.

Kebaktian pemakaman biasanya tidak diadakan pada hari Minggu.

18.6.5 Musik

Musik untuk pemakaman mungkin mencakup musik pendahuluan, nyanyian pujian pembuka, pilihan musik khusus, nyanyian pujian penutup, dan musik penutup. Nyanyian pujian sederhana dan lagu-lagu lain dengan pesan Injil adalah yang paling sesuai untuk acara ini. Nyanyian pujian pembuka dan penutup biasanya dinyanyikan oleh jemaat.

18.6.6 Penguburan atau Kremasi

Jika memungkinkan, anggota yang meninggal yang telah menerima pemberkahan hendaknya dikuburkan dengan pakaian bait suci. Jika tradisi budaya atau praktik penguburan menjadikan hal ini tidak patut atau sulit, pakaian bait suci boleh dilipat dan ditempatkan di sebelah jenazah dalam peti jenazah. Petunjuk tambahan mengenai pakaian penguburan dan mengenakan pakaian bait suci pada jenazah tersedia dalam 7.10.2, 9.10.3, dan *Buku Pegangan 1*, 3.4.9.

Jika memungkinkan, setidaknya satu anggota keuskupan menyertai iring-iringan pengantaran jenazah ke pemakaman. Jika kuburan akan didedikasikan, dia berkonsultasi dengan keluarga dan meminta seorang pemegang Imamat Melkisedek untuk melakukannya menurut petunjuk dalam 20.9. Jika keluarga lebih menyukai, doa di sisi kuburan dapat diucapkan alih-alih doa pendedikasian.

Gereja biasanya tidak menganjurkan kremasi. Meskipun demikian, jika jenazah seorang anggota yang telah menerima pemberkahan dikremasi, hendaknya dikenakan padanya pakaian bait suci jika memungkinkan. Untuk informasi tentang mendedikasikan tempat dimana abu disimpan, lihat 20.9.

18.6.7 Kebijakan Keuangan

Para anggota Gereja yang memimpin atau mengambil bagian dalam kebaktian pemakaman hendaknya tidak menerima bayaran atau sumbangan, baik pelayanan itu untuk anggota atau nonanggota.

Dalam beberapa kasus, uskup dapat mengatur dengan perusahaan jasa pemakaman untuk menyediakan layanan penguburan yang pantas dengan biaya yang dibayar dari dana persembahan puasa.

18.6.8 Kebaktian Pemakaman bagi Nonanggota

Uskup dapat menawarkan penggunaan gedung pertemuan Gereja untuk kebaktian pemakaman bagi nonanggota. Kebaktian seperti itu secara umum boleh diadakan dengan cara yang ditetapkan oleh gereja orang yang meninggal tersebut. Meskipun demikian, ritual dari gereja lain atau organisasi luar tidak boleh dilaksanakan dalam gedung pertemuan Gereja. Jika keluarga

menginginkan, kebaktian boleh dipimpin oleh seorang pendeta dari gereja orang tersebut, asalkan dilaksanakan dengan bermartabat dan patut.

Bagan Pertemuan Lingkungan

Pertemuan	Tujuan	Peserta	Frekuensi
Pertemuan sakramen	Mengambil sakramen, beribadat, menyediakan pengajaran Injil, melaksanakan tata cara, mengelola urusan lingkungan, serta memperkuat iman dan kesaksian.	Semua anggota lingkungan	Setiap hari Minggu
Pertemuan puasa dan kesaksian	Mengambil sakramen, beribadat, melaksanakan tata cara, mengelola urusan lingkungan, dan memberikan kesaksian.	Semua anggota lingkungan	Biasanya hari Minggu pertama setiap bulan
Pertemuan imamat	Mengelola urusan kuorum, mempelajari tugas-tugas imamat, memperkuat individu dan keluarga, serta mengajarkan Injil.	Semua pemegang imamat, calon penatua, dan remaja putra usia Imamat Harun yang belum ditahbiskan	Setiap hari Minggu
Pertemuan Lembaga Pertolongan hari Minggu	Mengajarkan Injil, meningkatkan dalam iman dan kesalehan, serta memperkuat individu dan keluarga.	Wanita di dalam lingkungan usia 18 tahun ke atas (dan wanita lebih muda yang sudah menikah)	Setiap hari Minggu
Pertemuan dan kegiatan Lembaga Pertolongan tambahan	Mempelajari dan menerapkan asas dan keterampilan yang akan menolong para suster Lembaga Pertolongan meningkatkan iman dan kesalehan, memperkuat individu dan keluarga, serta mencari dan menolong mereka yang dalam kebutuhan.	Wanita di dalam lingkungan usia 18 tahun ke atas (dan wanita lebih muda yang sudah menikah)	Biasanya sebulan sekali pada waktu selain hari Minggu atau Senin malam; juga dapat dijadwalkan secara kuartalan
Remaja Putri	Mengajarkan Injil dengan penekanan pada penerapan asas-asas Injil dalam kehidupan sehari-hari.	Remaja putri usia 12 sampai 18 tahun dan para pemimpin Remaja Putri	Setiap hari Minggu
Pratama	Mengajarkan Injil dan menolong anak-anak merasakan kasih Bapa Surgawi bagi mereka.	Anak-anak usia 18 bulan hingga 11 tahun serta para pemimpin dan guru Pratama	Setiap Hari Minggu

Bagan Pertemuan Lingkungan (lanjutan)

Pertemuan	Tujuan	Peserta	Frekuensi
Sekolah Minggu	Memperkuat iman dan menolong para anggota Gereja saling mengajar.	Anggota lingkungan usia 12 tahun ke atas dan para pemimpin dan guru Sekolah Minggu	Setiap Hari Minggu
Konferensi lingkungan	Memperkuat iman dan kesaksian, menyediakan pengajaran Injil, mengelola urusan, dan mengevaluasi kegiatan.	Presidensi pasak, para pemimpin organisasi pelengkap pasak, anggota dewan tinggi yang ditugasi, keuskupan, dan para anggota lingkungan	Setiap tahun sekali
Pertemuan keuskupan	Merencanakan, memeriksa, dan mempertimbangkan hal-hal yang memengaruhi lingkungan.	Keuskupan, juru tulis lingkungan, sekretaris pelaksana lingkungan, dan orang lain sewaktu diundang	Biasanya paling tidak seminggu sekali
Pertemuan komite pelaksana imamat lingkungan	Mempertimbangkan hal-hal imamat. Sewaktu diperlukan, meninjau masalah yang akan ada dalam agenda dewan lingkungan, membahas masalah kesejahteraan yang rahasia, serta mengoordinasi penugasan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung.	Keuskupan, juru tulis lingkungan, sekretaris pelaksana lingkungan, pemimpin kelompok imam tinggi, presiden kuorum penatua, pemimpin misi lingkungan, dan presiden Remaja Putra; presiden Lembaga Pertolongan dapat diundang hadir sewaktu diperlukan untuk membahas masalah kesejahteraan yang rahasia serta mengoordinasi penugasan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung	Secara teratur
Pertemuan dewan lingkungan	Merencanakan cara untuk memperkuat individu dan keluarga. Mengoordinasi upaya dalam kesejahteraan rohani dan jasmani, pekerjaan misionaris, retensi, pengaktifan, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, serta pengajaran dan pembelajaran Injil. Memeriksa dan mengoordinasi program dan kegiatan.	Keuskupan; juru tulis lingkungan; sekretaris pelaksana lingkungan; pemimpin kelompok imam tinggi; presiden kuorum penatua; pemimpin misi lingkungan; presiden Lembaga Pertolongan, Remaja Putra, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu; serta orang lain sewaktu diundang	Secara teratur (setidaknya sebulan sekali)
Pertemuan komite remaja keuskupan	Mengidentifikasi kebutuhan remaja di dalam lingkungan. Merencanakan cara untuk memenuhi kebutuhan, menolong remaja menjalankan standar-standar Gereja, dan mengimbau peran serta dalam pertemuan dan kegiatan Gereja. Merencanakan kegiatan remaja.	Keuskupan, salah seorang asisten kuorum imam dari uskup, presiden kuorum pengajar dan diaken, presiden kelas Remaja Putri, presiden Remaja Putra dan Remaja Putri, serta orang lain (seperti para penasihat dalam presidensi kuorum dan kelas) sewaktu diundang	Biasanya sebulan sekali

Bagan Pertemuan Lingkungan (lanjutan)

Pertemuan	Tujuan	Peserta	Frekuensi
Pertemuan komite dewasa lajang muda lingkungan	Merekendasikan cara untuk menolong dewasa lajang muda berperan serta dalam pelayanan dan kepemimpinan. Menemukan dan bersahabat dengan dewasa lajang muda yang tidak aktif.	Seorang penasihat dalam keuskupan, para penasihat Lembaga Pertolongan dan kuorum penatua yang ditugasi untuk dewasa lajang muda, pemimpin dewasa lajang muda, dan pasangan suami istri yang dipanggil sebagai pembimbing dewasa lajang muda	Sewaktu diperlukan
Pertemuan koordinasi misionaris	Mengoordinasi upaya misionaris, retensi, dan pengaktifan dari para misionaris penuh-waktu dan anggota lingkungan.	Pemimpin misi lingkungan, misionaris lingkungan, dan misionaris penuh-waktu (jika ada)	Secara teratur

Bagan Pertemuan Pasak

Pertemuan	Tujuan	Peserta	Frekuensi
Konferensi pasak	Memperkuat iman dan kesaksian, menyediakan pengajaran Injil, serta mengelola urusan pasak.	Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area (jika ditugasi), presidensi pasak, dan semua anggota di dalam pasak	Setiap tahun dua kali
Pertemuan imamat umum pasak	Memberikan petunjuk dan mengilhami para pemegang imamat serta mengelola urusan imamat pasak.	Semua pemegang imamat, calon penatua, dan remaja putra usia Imamat Harun yang belum ditahbiskan di dalam pasak	Setiap tahun sekali
Pertemuan kepemimpinan imamat pasak	Mengajarkan kepada para pemimpin imamat tugas-tugas mereka, meningkatkan kemampuan mereka, dan membangun iman mereka.	Presidensi pasak; dewan tinggi; juru tulis pasak (dan asisten juru tulis sewaktu diperlukan); sekretaris pelaksana pasak; presidensi Remaja Putra pasak (dan sekretaris sewaktu diperlukan); keuskupan; juru tulis lingkungan (dan asisten juru tulis sewaktu diperlukan); sekretaris pelaksana lingkungan; pemimpin, asisten, dan sekretaris kelompok imam tinggi; presidensi dan sekretaris kuorum penatua; pemimpin misi lingkungan; presidensi Remaja Putra lingkungan (serta sekretaris dan asisten pembimbing sewaktu diperlukan); serta orang lain sewaktu diundang	Satu tahun tiga kali (dua kali dalam hubungannya dengan konferensi pasak)

Bagan Pertemuan Pasak (lanjutan)

Pertemuan	Tujuan	Peserta	Frekuensi
Pertemuan kuorum imam tinggi pasak	Mengelola urusan kuorum dan memberikan petunjuk kepada para anggota kuorum mengenai tugas-tugas mereka.	Semua imam tinggi di pasak (tidak diadakan di distrik)	Setidaknya setiap tahun sekali
Pertemuan presidensi pasak	Memeriksa, merencanakan, dan mempertimbangkan hal-hal yang memengaruhi pasak.	Presidensi pasak, juru tulis pasak, sekretaris pelaksana pasak, dan orang lain sewaktu diundang	Secara teratur
Pertemuan komite pelaksana imamat pasak (pertemuan dewan tinggi)	Menerima petunjuk, memberikan laporan, mengelola urusan, dan berembuk bersama.	Presidensi pasak, dewan tinggi, juru tulis pasak, sekretaris pelaksana pasak, dan orang lain sewaktu diundang	Setiap bulan dua kali, jika memungkinkan
Pertemuan dewan pasak	Menerima petunjuk, berembuk bersama, memberikan laporan, dan mengoordinasi perencanaan program dan kegiatan pasak.	Presidensi pasak; dewan tinggi; juru tulis pasak; sekretaris pelaksana pasak; presiden Lembaga Pertolongan, Remaja Putra, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu pasak; serta orang lain sewaktu diundang	Setiap tahun dua sampai empat kali sewaktu diperlukan
Pertemuan dengan keuskupan	Memberi petunjuk keuskupan, mengulas kebijakan, dan berembuk bersama.	Presidensi pasak, keuskupan, juru tulis pasak, dan sekretaris pelaksana pasak	Setiap tahun satu sampai empat kali sewaktu diperlukan
Pertemuan komite Imamat Harun-Remaja Putri pasak	Merencanakan kegiatan gabungan yang disponsori pasak bagi para remaja putra dan remaja putri.	Seorang penasihat dalam presidensi pasak, anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk Remaja Putra dan Remaja Putri, presidensi dan sekretaris Remaja Putra pasak, presidensi dan sekretaris Remaja Putri pasak, serta remaja dan orang lain sewaktu diundang	Sewaktu diperlukan
Pertemuan dewan kesejahteraan uskup pasak	Menerima petunjuk dalam masalah kesejahteraan. Bertukar gagasan dan pengalaman. Meninjau kecenderungan dalam sumbangan persembahan puasa, kebutuhan kesejahteraan, dan bantuan kesejahteraan. Mengidentifikasi kesempatan kerja bagi mereka yang menerima bantuan. Mengidentifikasi sumber-sumber kesejahteraan dalam masyarakat. Mengevaluasi operasi kesejahteraan Gereja. Mengoordinasi penugasan kesejahteraan.	Semua uskup dan presiden cabang di dalam pasak (presiden pasak menetapkan satu uskup menjadi ketua); presiden pasak (sesekali waktu); spesialis kesejahteraan sewaktu diperlukan	Setidaknya setiap kuartal

Pertemuan	Tujuan	Peserta	Frekuensi
Pertemuan kepemimpinan organisasi pelengkap pasak (untuk Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu)	Mengajarkan kepada para pemimpin organisasi pelengkap lingkungan tugas-tugas mereka, memberi mereka petunjuk dalam keterampilan mengajar dan kepemimpinan, memperkuat iman mereka, dan berbagi gagasan.	Anggota presidensi pasak (jika diinginkan); anggota dewan tinggi yang ditugasi pada organisasi pelengkap; presidensi dan sekretaris organisasi pelengkap pasak; presidensi dan sekretaris organisasi pelengkap lingkungan; para pemimpin, guru, dan pembimbing organisasi pelengkap lingkungan lainnya (sewaktu diperlukan); anggota keuskupan yang ditugasi pada organisasi pelengkap tersebut (sewaktu diperlukan)	Setiap tahun sekali untuk setiap organisasi, atau dua kali dengan persetujuan presiden pasak (lihat 18.3.11)
Pertemuan komite dewasa lajang muda pasak	Membahas kebutuhan dewasa lajang muda di dalam pasak. Menyediakan kesempatan bagi dewasa lajang muda datang bersama untuk pelayanan, pembelajaran Injil, dan hubungan sosial di luar lingkungan mereka. Memastikan bahwa komite dewasa lajang muda lingkungan berfungsi dengan baik di lingkungan di mana komite itu dibentuk.	Seorang penasihat dalam presidensi pasak, anggota dewan tinggi yang ditugasi untuk dewasa lajang muda, seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan pasak, pembimbing dewasa lajang muda pasak, dan para pemimpin dewasa lajang muda lingkungan (jika mereka dipanggil) atau dewasa lajang muda lainnya di dalam pasak	Sewaktu diperlukan
Pertemuan komite dewasa lajang pasak	Membahas kebutuhan dewasa lajang di dalam pasak. Sewaktu diperlukan, menyediakan kesempatan bagi dewasa lajang datang bersama untuk pelayanan, pembelajaran Injil, dan hubungan sosial di luar lingkungan mereka.	Seorang penasihat dalam presidensi pasak, seorang anggota dewan tinggi, seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan, dan beberapa dewasa lajang	Sewaktu diperlukan

Jadwal Pertemuan Hari Minggu

Rencana 1

70 menit	Pertemuan sakramen				Pratama (termasuk kelas penitipan anak) Lihat 11.4.1 untuk perinciannya.
10 menit	Rahat				
40 menit	Sekolah Minggu				
10 menit	Rahat				
50 menit	Pertemuan pembukaan gabungan imam lingkungan umum		Pertemuan pembukaan gabungan	Pertemuan pembukaan gabungan	
	Imamat Melkisedek	Imamat Harun	Lembaga Pertolongan	Remaja Putri	

3 jam

Waktu istirahat yang tepat di antara pertemuan fleksibel menurut kebutuhan setempat.

Rencana 2

50 menit	Pertemuan pembukaan gabungan imam lingkungan umum		Pertemuan pembukaan gabungan	Pertemuan pembukaan gabungan	Pratama (termasuk kelas penitipan anak) Lihat 11.4.1 untuk perinciannya.
	Imamat Melkisedek	Imamat Harun	Lembaga Pertolongan	Remaja Putri	
10 menit	Rahat				
40 menit	Sekolah Minggu				
10 menit	Rahat				
70 menit	Pertemuan sakramen				

3 jam

Waktu istirahat yang tepat di antara pertemuan fleksibel menurut kebutuhan setempat.

Jadwal Pertemuan yang Bersamaan Waktu untuk Unit-Unit dengan Bahasa Berbeda

Saat dua unit yang para anggotanya berbicara dengan bahasa berbeda bertemu di gedung yang sama, mungkin lebih menguntungkan bagi anak-anak dan remaja untuk menghadiri kelas bersama-sama. Sebagai contoh, jika sebuah lingkungan berbahasa Inggris dan sebuah cabang berbahasa Spanyol bertemu di gedung yang sama, anak-anak Pratama dari cabang berbahasa Spanyol dapat bergabung dengan Pratama dari lingkungan berbahasa Inggris. Remaja dari cabang berbahasa Spanyol dapat bergabung dengan kelas Sekolah Minggu, Imam Harun, dan Remaja Putri dari lingkungan berbahasa Inggris.

Remaja dari cabang berbahasa Spanyol juga dapat bergabung dengan lingkungan berbahasa Inggris untuk Kebersamaan. Anak-anak dapat bergabung dengan lingkungan berbahasa Inggris untuk Cub Scouting (Kepramukaan Pemula) dan hari kegiatan.

Menggunakan rencana ini memerlukan persetujuan presiden pasak. Setelah menerima

persetujuannya, keuskupan dan presidensi cabang bertemu dengan para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap di unit mereka sendiri untuk mencari nasihat dan kerja sama dalam mengimplementasikan rencana tersebut.

Keuskupan dan presidensi cabang juga bertemu bersama untuk menentukan anggota mana dari setiap unit hendaknya dipanggil untuk melayani dalam organisasi. Para pemimpin juga membahas pemanggilan para pemimpin kuorum Imam Harun dan kelas Remaja Putri. Setelah rencana ini diimplementasikan, para pemimpin imamat terus bertemu secara teratur untuk mengoordinasi upaya mereka dan menuntaskan masalah apa pun.

Satu perwakilan dari keuskupan dan satu dari presidensi cabang menghadiri pertemuan komite remaja keuskupan.

Untuk mengimplementasikan rencana ini, jadwal pertemuan untuk dua unit perlu saling melengkapi sebagaimana diperlihatkan pada bagan di bawah. Bagan ini memperlihatkan lingkungan yang mulai terlebih dahulu, tetapi cabang dapat mulai terlebih dahulu sebagai gantinya.

Lingkungan		Cabang	
Pertemuan sakramen		Cabang mulai 80 menit setelah lingkungan	
Sekolah Minggu	Pratama	Sekolah Minggu (remaja bergabung dengan kelas lingkungan)	Pratama (bergabung dengan Pratama lingkungan)
Imamat		Imamat (remaja putra bergabung dengan kuorum lingkungan)	
Lembaga Pertolongan Remaja Putri		Lembaga Pertolongan Remaja Putri (bergabung dengan remaja putri lingkungan)	
Lingkungan berakhir 80 menit sebelum cabang		Pertemuan sakramen	

19. Pemanggilan di Gereja

19.1 Menentukan Siapa yang Dipanggil	172	Bagan Pemanggilan	176
19.1.1 Petunjuk Umum	172	Pemanggilan Pasak	176
19.1.2 Rekomendasi dan Persetujuan untuk Pemanggilan	172	Pemanggilan Imamat Melkisedek	178
19.1.3 Pemanggilan Pasak	173	Pemanggilan Imamat Harun di Lingkungan.	178
19.1.4 Pemanggilan Lingkungan.	173	Pemanggilan Imamat Harun di Cabang dalam Pasak	179
19.1.5 Pemanggilan Kuorum Penatua dan Kelompok Imam Tinggi.	173	Pemanggilan Lingkungan.	179
19.2 Menyampaikan Pemanggilan.	173	Pemanggilan Cabang Pasak	182
19.3 Mendukung Anggota dalam Pemanggilan Gereja	173	Pemanggilan Misi	182
19.4 Menetapkan Pejabat dan Guru	174	Pemanggilan Distrik.	182
19.5 Membebastugaskan Anggota dari Pemanggilan Gereja	174	Pemanggilan Kuorum Penatua di Cabang dalam Misi.	183
19.6 Memanggil, Menahbiskan, dan Menetapkan Uskup	175	Pemanggilan Imamat Harun di Cabang dalam Misi.	183
		Pemanggilan Cabang dalam Misi	184
		Pemanggilan Kelompok Anggota Dinas Militer.	184

19. Pemanggilan di Gereja

Bab ini menyediakan informasi tentang memanggil dan membeastugaskan anggota untuk melayani di dalam Gereja. Bagan Pemanggilan pada halaman 176–184 mencantumkan pemanggilan yang dipilih dan memerinci siapa yang merekomendasikan seseorang, siapa yang menyetujui rekomendasi, siapa yang mendukung orang tersebut, serta siapa yang memanggil dan menetapkan orang itu. Pemanggilan pada bagan diisi menurut kebutuhan dan sewaktu anggota tersedia.

19.1 Menentukan Siapa yang Dipanggil

19.1.1 Petunjuk Umum

Seseorang harus dipanggil oleh Allah untuk melayani di dalam Gereja (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-5). Para pemimpin mencari bimbingan Roh dalam menentukan siapa yang dipanggil. Mereka mempertimbangkan kelayakan yang mungkin diperlukan untuk pemanggilan tersebut. Mereka juga mempertimbangkan keadaan pribadi atau keluarga dari anggota itu. Setiap pemanggilan hendaknya memberikan manfaat bagi orang-orang yang dilayani, anggota tersebut, dan keluarga anggota.

Meskipun pelayanan dalam pemanggilan Gereja menuntut pengurbanan, itu hendaknya tidak membahayakan kesanggupan anggota untuk memenuhi tanggung jawab keluarga dan pekerjaan (lihat 17.2.1). Sebelum memanggil seseorang yang sudah menikah untuk suatu penugasan yang menuntut komitmen waktu yang signifikan, para pemimpin Gereja mempertimbangkan dampak pemanggilan pada pernikahan dan keluarga.

Jika memungkinkan, seorang anggota dipanggil untuk melayani hanya satu panggilan, di samping penugasan sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung.

Para pemimpin menyimpan informasi tentang pemanggilan dan membeastugaskan yang diusulkan secara rahasia. Hanya mereka yang perlu tahu, seperti seorang presiden organisasi pelengkap yang mengawasi orang tersebut, diberi tahu sebelum orang itu diajukan untuk dimintakan pendudukan. Seseorang yang sedang dipertimbangkan untuk diberi suatu pemanggilan tidak boleh diberi tahu sampai pemanggilan diberikan.

Saat suatu pemanggilan akan disampaikan oleh atau di bawah arahan presiden pasak, hendaknya berkonsultasi dengan uskup untuk menentukan

kelayakan anggota serta keadaan keluarga, pekerjaan, dan pelayanan Gereja. Presidensi pasak kemudian meminta dewan tinggi untuk mendukung keputusan untuk memanggil orang tersebut, jika perlu menurut Bagan Pemanggilan.

Saat seorang remaja putra atau remaja putri akan dipanggil pada jabatan Gereja, seorang anggota keuskupan mendapatkan persetujuan dari orang tua atau wali sebelum memberikan pemanggilan.

Para pemimpin dapat menyampaikan pemanggilan Gereja hanya setelah (1) catatan keanggotaan seseorang berada dalam arsip di lingkungan dan telah secara saksama diperiksa oleh uskup atau (2) uskup telah menghubungi uskup sebelumnya dari anggota tersebut untuk menentukan bahwa anggota tersebut layak untuk pemanggilan dan untuk memverifikasi bahwa catatan keanggotaannya tidak mencakup anotasi atau komentar tentang disiplin Gereja yang belum dituntaskan.

Orang insaf yang baru hendaknya diberi pemanggilan yang sesuai atau tanggung jawab lain untuk melayani sesegera mungkin. Beberapa anggota baru mungkin siap untuk pemanggilan sesegera setelah mereka dibaptis dan dikukuhkan. Yang lain mungkin perlu menerima penugasan sederhana yang akan menolong mereka siap untuk menerima pemanggilan. Seorang anggota keuskupan mewawancarai orang insaf yang baru sebelum memanggil mereka untuk mengajar anak-anak atau remaja.

Orang yang bukan anggota Gereja boleh dipanggil untuk beberapa jabatan, seperti organis, direktur musik, dan asisten pemimpin Pramuka. Meskipun demikian, mereka hendaknya tidak dipanggil untuk jabatan mengajar atau administrasi atau sebagai pemimpin musik Pratama. Kelonggaran untuk memanggil nonanggota untuk beberapa jabatan tidak berlaku untuk anggota yang diekskomunikasi, yang tidak boleh memiliki pemanggilan apa pun.

19.1.2 Rekomendasi dan Persetujuan untuk Pemanggilan

Bagan Pemanggilan mengindikasikan siapa yang boleh membuat rekomendasi untuk setiap pemanggilan dan siapa yang memberikan persetujuan. Dalam beberapa kasus, para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap diminta

untuk membuat rekomendasi kepada presidensi pasak atau keuskupan mereka. Mereka hendaknya memperlakukan tanggung jawab ini dengan penuh doa, mengetahui bahwa mereka dapat menerima bimbingan dari Tuhan tentang siapa yang direkomendasikan. Meskipun demikian, mereka hendaknya mengingat bahwa tanggung jawab akhir untuk menerima ilham mengenai siapa yang dipanggil adalah urusan presidensi pasak atau keuskupan.

Presiden pasak dan uskup hendaknya secara saksama mengevaluasi setiap rekomendasi, mengenali bahwa rekomendasi tersebut telah dipertimbangkan dengan penuh doa. Sewaktu diperlukan, mereka boleh meminta rekomendasi lainnya.

19.1.3 Pemanggilan Pasak

Presiden pasak mengawasi pemanggilan anggota yang melayani di sebagian besar jabatan pasak, sebagaimana diperlihatkan dalam Bagan Pemanggilan.

19.1.4 Pemanggilan Lingkungan

Presidensi pasak merekomendasikan anggota pria untuk dipanggil atau dibebastugaskan sebagai uskup (lihat 19.6). Presiden pasak juga mengawasi pemanggilan para penasihat dalam keuskupan, juru tulis lingkungan, asisten juru tulis lingkungan, dan sekretaris pelaksana lingkungan. Uskup mengawasi pemanggilan lainnya di dalam lingkungan, sebagaimana diperlihatkan dalam Bagan Pemanggilan.

19.1.5 Pemanggilan Kuorum Penatua dan Kelompok Imam Tinggi

Presiden pasak mengawasi pemanggilan presiden kuorum penatua dan para penasihat mereka serta para pemimpin kelompok imam tinggi dan asisten mereka, sebagaimana diperlihatkan dalam Bagan Pemanggilan.

Presiden kuorum penatua dan pemimpin kelompok imam tinggi mengawasi pemanggilan sekretaris dan instruktur kuorum atau kelompok. Persetujuan uskup diperlukan sebelum para anggota pria dipanggil pada jabatan-jabatan ini.

19.2 Menyampaikan Pemanggilan

Bagan Pemanggilan menguraikan siapa yang boleh menyampaikan setiap pemanggilan. Setelah menerima persetujuan yang perlu, seorang pemimpin yang berwenang mengadakan wawancara pribadi untuk menentukan kesetiaan dan kesediaan anggota itu untuk melayani.

Jika anggota bersedia, pemimpin menyampaikan pemanggilan. Pemimpin boleh mengundang pasangan dari seseorang yang sudah menikah untuk hadir dan memberikan dukungan saat pemanggilan disampaikan.

Seorang pemimpin yang menyampaikan suatu pemanggilan Gereja menjelaskan tujuan, kepentingan, tanggung jawabnya. Dia mengimbau anggota itu untuk mencari Roh Tuhan dalam memenuhi pemanggilan. Dia memberi tahu anggota tersebut nama orang yang kepadanya dia bertanggung jawab langsung dan menekankan perlunya mendukung para pemimpin. Sewaktu diperlukan, dia menguraikan pertemuan-pertemuan yang hendaknya dihadiri oleh orang tersebut dan menguraikan materi sumber apa pun yang tersedia. Dia boleh mengidentifikasi masalah atau tantangan khusus dari pemanggilan itu dan mengundang anggota tersebut mengajukan pertanyaan tentang hal itu.

Para pemimpin memastikan bahwa cara yang mereka lakukan dalam menyampaikan suatu pemanggilan selaras dengan sifat sakralnya. Pemanggilan hendaknya disampaikan dengan cara yang bermartabat dan resmi, bukan dalam suasana atau cara yang sambil lalu.

19.3 Mendukung Anggota dalam Pemanggilan Gereja

Para anggota yang dipanggil pada sebagian besar jabatan Gereja hendaknya menerima suara pendukung sebelum mereka mulai melayani. Bagan Pemanggilan mengindikasikan apakah suara pendukung diperlukan dan jemaat mana yang hendaknya memberikan suara pendukung tersebut. Pemimpin yang mengawasi pemanggilan, atau seorang pejabat imamat yang dia wewenang, mengajukan seseorang kepada jemaat untuk mendapatkan suara pendukung.

Orang yang memimpin pendukung terlebih dahulu mengumumkan siapa yang dibebastugaskan dari jabatan dan meminta para anggota untuk memberikan ungkapan terima kasih untuk pelayanan orang tersebut (lihat 19.5 untuk bahasa yang disarankan).

Saat mengajukan seseorang untuk mendapatkan suara pendukung, pejabat imamat yang diwenangkan meminta lelaki atau perempuan itu berdiri. Pejabat tersebut bisa mengatakan:

“[Nama] telah dipanggil sebagai [jabatan], dan kami mengusulkan agar dia didukung. Mereka yang mendukung bisa menyatakannya dengan mengangkat tangan. [Berhenti sejenak untuk suara

pendukungan]. Mereka yang tidak mendukung, jika ada, bisa menyatakannya. [Berhenti sejenak untuk memberikan waktu bagi suara penolakan, jika ada].”

Orang yang sedang diajukan hendaknya berperan serta dalam pendukung suara. Jika lebih dari satu orang diajukan, mereka biasanya boleh didukung sebagai kelompok.

Jika seorang anggota dalam kedudukan yang baik memberikan suara penolakan saat seseorang diajukan untuk didukung, pejabat ketua atau pejabat imamat lain yang ditugasi berbicara dengan anggota yang menolak tersebut secara pribadi setelah pertemuan. Pejabat itu menentukan apakah suara penolakan berdasarkan pada pengetahuan bahwa orang yang diajukan bersalah dalam perilaku yang hendaknya membatalkan dia dari melayani dalam jabatan tersebut. Suara penolakan dari nonanggota tidak perlu dipertimbangkan.

Sebagai pengecualian, saat pejabat pasak yang baru perlu memulai pelayanan mereka sebelum konferensi pasak atau pertemuan imamat umum pasak berikutnya dimana mereka biasanya didukung, mereka hendaknya didukung dalam pertemuan sakramen lingkungan dan cabang di dalam pasak. Pendukungan ini hendaknya dilaksanakan secara minimal. Para anggota presidensi pasak atau dewan tinggi mengajukan pendukung ini.

19.4 Menetapkan Pejabat dan Guru

Para anggota yang dipanggil pada sebagian besar jabatan Gereja hendaknya ditetapkan sebelum mereka mulai melayani. Bagan Pemanggilan mengindikasikan siapa yang diwenangkan untuk melaksanakan penetapan. Presiden ditetapkan sebelum para penasihatnya.

Di bawah arahan pembesar ketua, satu atau lebih pemegang Imamat Melkisedek dapat berperan serta dalam menetapkan, termasuk seorang ayah atau suami yang layak (lihat 20.1.2). Para anggota pria ini meletakkan tangan mereka dengan ringan di atas kepala orang tersebut. Kemudian pemegang imamat yang bertindak sebagai pembicara:

1. Memanggil orang tersebut dengan nama lengkapnya.
2. Menyatakan bahwa dia bertindak dengan wewenang Imamat Melkisedek.
3. Menetapkan orang itu ke jabatan yang sesuai di dalam pasak, lingkungan, kuorum, kelompok imam tinggi, atau kelas.
4. Menganugerahkan kunci-kunci jika orang tersebut berhak menerimanya. (Di dalam pasak

dan lingkungan, hanya presiden pasak, uskup, dan presiden kuorum menerima kunci-kunci presidensi saat mereka ditetapkan. Kata *kunci-kunci* hendaknya tidak digunakan saat menetapkan para penasihat, anggota dewan tinggi, pemimpin kelompok imam tinggi, presiden organisasi pelengkap, asisten kuorum imam dari uskup, atau guru dalam organisasi).

5. Memberikan kata-kata pemberkatan sebagaimana diarahkan Roh.
6. Menutup dalam nama Yesus Kristus.

Penetapan adalah suatu kesempatan untuk memberikan berkat. Nasihat dan petunjuk terperinci biasanya disediakan saat seseorang diajar mengenai tugas-tugasnya, alih-alih pada saat penetapan.

Penetapan hendaknya tidak diperluas ke dalam suatu pertemuan resmi. Tidaklah perlu untuk melakukan doa, kesaksian, atau memberikan petunjuk saat seseorang ditetapkan.

19.5 Membebastugaskan Anggota dari Pemanggilan Gereja

Pembebastugasan dari pemanggilan Gereja hendaknya dilakukan melalui ilham, kecuali saat perubahan tempat tinggal seseorang mengharuskan pembebastugasan atau saat suatu pemanggilan adalah untuk jangka waktu tertentu, seperti pelayanan misionaris penuh-waktu.

Pembebastugasan dari pemanggilan Gereja dilakukan dengan tingkat wewenang yang sama dengan wewenang saat menyampaikan pemanggilan. Untuk melakukan pembebastugasan, seorang pemimpin yang diwenangkan bertemu dengan anggota itu secara pribadi, memberi tahu dia tentang pembebastugasannya, dan mengungkapkan penghargaan untuk pelayanannya. Pemimpin juga meminta orang tersebut mengembalikan materi terkini apa pun dan yang dapat digunakan lagi sehingga materi tersebut dapat diberikan kepada penggantinya. Hanya mereka yang perlu tahu yang diberi tahu suatu pembebastugasan sebelum hal itu diumumkan secara umum.

Jemaat yang sama yang mendukung seseorang memberikan suara ungkapan terima kasih saat orang itu dibebastugaskan. Seorang pejabat imamat yang diwenangkan bisa mengatakan:

“[Nama] telah dibebastugaskan sebagai [jabatan], dan kami mengusulkan agar dia diberi suara ungkapan terima kasih untuk pelayanannya. Mereka yang ingin mengungkapkan penghargaan mereka dapat menyatakannya dengan

mengangkat tangan.” Tidak ada suara penolakan diminta.

Saat seorang presiden, uskup, atau pemimpin kelompok imam tinggi dibebastugaskan, para penasihat atau asisten secara otomatis dibebastugaskan. Orang lain yang memegang jabatan dalam organisasi, seperti juru tulis, sekretaris, dan guru, tidak secara otomatis dibebastugaskan.

19.6 Memanggil, Menahbiskan, dan Menetapkan Uskup

Presidensi pasak merekomendasikan anggota pria untuk dipanggil atau dibebastugaskan sebagai uskup. Petunjuk terdapat dalam formulir *Recommendation for New Bishop*. Formulir ini tersedia secara elektronik di unit-unit yang menggunakan perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja. Di unit-unit lain itu tersedia dari kantor administrasi yang ditetapkan.

Saat merekomendasikan seseorang untuk melayani sebagai uskup, presidensi pasak dengan saksama mematuhi asas-asas yang dinyatakan dalam 1 Timotius 3:2–7. Tidaklah patut meminta rekomendasi atau mengadakan survei di antara para anggota lingkungan perihal siapa yang mungkin dipertimbangkan pada suatu panggilan untuk melayani sebagai uskup.

Sebelum seorang uskup baru boleh diwawancara, dipanggil, ditahbiskan, atau ditetapkan, rekomendasinya harus disetujui oleh Presidensi Utama. Presiden pasak boleh menyampaikan pemanggilan setelah dia menerima persetujuan tertulis dari Presidensi Utama. Dengan persetujuan ini, presiden pasak juga dapat menahbiskan dan menetapkan seorang uskup setelah para anggota lingkungan memberikan suara pendukung. Persetujuan dari Presidensi Utama juga diperlukan sebelum presiden pasak boleh

membebastugaskan seorang uskup. Presiden pasak tidak boleh menugaskan tanggung jawab ini kepada seorang penasihat.

Jika pria yang dipanggil sebagai uskup bukan seorang imam tinggi, presiden pasak memastikan bahwa dia ditahbiskan sebagai imam tinggi sebelum menahbiskannya sebagai uskup. Jika pria itu telah ditahbiskan sebagai uskup sebelumnya, dia hanya perlu ditetapkan sebagai uskup lingkungan tersebut.

Setelah Presidensi Utama menyetujui rekomendasi untuk seorang pria untuk melayani sebagai uskup, mereka mewenangkan presiden pasak, Tujuh Puluh Area, atau Pembesar Umum untuk menahbiskan dan menetapkan dia. Pejabat imam yang diwenangkan:

1. Memanggil pria tersebut dengan nama lengkapnya.
2. Menyatakan bahwa dia bertindak dengan wewenang Imam Melkisedek.
3. Menahbiskan pria tersebut sebagai uskup (kecuali dia telah ditahbiskan sebelumnya).
4. Menetapkan dia untuk mengetuai lingkungan dan menjadi presiden Imam Harun dan korum imam, dengan menekankan tanggung jawabnya atas Imam Harun dan remaja putri di dalam lingkungan.
5. Menganugerahkan kepada dia semua kunci, hak, kuasa, dan wewenang dari jabatan uskup, secara khusus merujuk pada tugas-tugas uskup sebagai seorang hakim umum di Israel dan sebagai imam tinggi ketua di dalam lingkungan.
6. Memberikan kata-kata pemberkatan sebagaimana diarahkan Roh.
7. Menutup dalam nama Yesus Kristus.

Bagan Pemanggilan

Pemanggilan Pasak

Bagan berikut mencakup suatu daftar pemanggilan pasak yang dipilih. Untuk pemanggilan dan kesempatan pelayanan lainnya, lihat bab individu dalam buku pegangan ini. Pemanggilan diisi menurut kebutuhan dan sewaktu anggota tersedia.

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh ¹	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Presiden pasak	Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area yang ditugasi	Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area yang ditugasi	Para anggota dalam konferensi pasak	Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area yang ditugasi
Para penasihat dalam presidensi pasak	Presiden pasak	Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area yang ditugasi, atau pemberitahuan tertulis dari Presidensi Utama	Para anggota dalam konferensi pasak atau pertemuan imamat umum pasak	Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area yang ditugasi, atau presiden pasak dengan persetujuan tertulis dari Presidensi Utama
Juru tulis pasak	Presidensi pasak	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota dalam konferensi pasak atau pertemuan imamat umum pasak	Presiden pasak
Asisten juru tulis pasak	Presidensi pasak	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota dalam konferensi pasak atau pertemuan imamat umum pasak	Presiden pasak atau penasihat yang ditugasi
Sekretaris pelaksana pasak	Presidensi pasak	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota dalam konferensi pasak atau pertemuan imamat umum pasak	Presiden pasak atau penasihat yang ditugasi
Anggota dewan tinggi	Presidensi pasak	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota dalam konferensi pasak atau pertemuan imamat umum pasak	Presiden pasak atau penasihat yang ditugasi
Bapa bangsa pasak	Presidensi pasak	Kuorum Dua Belas	Para anggota dalam konferensi pasak atau pertemuan imamat umum pasak	Seorang anggota Presidensi Utama atau Dua Belas, atau presiden pasak dengan persetujuan tertulis dari Kuorum Dua Belas
Bapa bangsa pasak yang sudah ditahbiskan tetapi telah pindah ke pasak lain	Presidensi dari pasak yang dia telah pindah ke dalamnya	Kuorum Dua Belas	Para anggota dalam konferensi pasak atau pertemuan imamat umum pasak	Tidak ditahbiskan atau ditetapkan untuk memulai pelayanan di pasak yang baru
Presiden organisasi pelengkap pasak (Remaja Putra, Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu)	Presidensi pasak (setelah berkonsultasi dengan anggota dewan tinggi yang ditugasi)	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota dalam konferensi pasak	Presiden pasak atau penasihat yang ditugasi

Pemanggilan Pasak (lanjutan)

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh ¹	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Para penasihat dalam presidensi organisasi pelengkap pasak, sekretaris, dan para pemimpin organisasi pelengkap lainnya	Presiden organisasi pelengkap pasak (setelah berkonsultasi dengan anggota dewan tinggi yang ditugasi)	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota dalam konferensi pasak	Presiden pasak atau penasihat atau anggota dewan tinggi yang ditugasi
Perwakilan sarana fisik pasak (anggota dewan tinggi)	Ditugaskan oleh presidensi pasak; tidak dipanggil, didukung, atau ditetapkan.			
Ketua komite kegiatan pasak (anggota dewan tinggi)	Ditugaskan oleh presidensi pasak; tidak dipanggil, didukung, atau ditetapkan.			
Direktur dan asisten direktur pusat sejarah keluarga	Presidensi pasak	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota dalam konferensi pasak	Presiden pasak atau penasihat atau anggota dewan tinggi yang ditugasi
Direktur dan asisten direktur bagian indeks pasak	Presidensi pasak	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota dalam konferensi pasak	Presiden pasak atau penasihat atau anggota dewan tinggi yang ditugasi
Ketua musik pasak	Pembimbing musik pasak (anggota dewan tinggi)	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota dalam konferensi pasak	Presiden pasak atau penasihat atau anggota dewan tinggi yang ditugasi
Auditor pasak	Ketua komite audit pasak (penasihat dalam presidensi pasak)	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Tidak didukung	Presiden pasak atau penasihat yang ditugasi ²
Spesialis kesejahteraan pasak (termasuk spesialis pekerjaan pasak)	Presidensi pasak	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Tidak didukung	Presiden pasak atau penasihat atau anggota dewan tinggi yang ditugasi ²
Guru seminari dan institut pasak	Uskup (boleh berkonsultasi dengan personel seminari dan institut)	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota dalam konferensi pasak	Presiden pasak atau penasihat atau anggota dewan tinggi yang ditugasi

¹Sebagai pengecualian, saat pejabat pasak yang baru perlu memulai pelayanan mereka sebelum konferensi pasak atau pertemuan imamat umum pasak berikutnya dimana mereka biasanya didukung, mereka hendaknya didukung dalam pertemuan sakramen lingkungan dan cabang di dalam pasak. (lihat 19.3).

²Presiden pasak menentukan apakah anggota yang dipanggil untuk melayani dalam jabatan ini hendaknya ditetapkan.

Pemanggilan Imamat Melkisedek

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Presidensi kuorum imam tinggi pasak (presidensi pasak)	Lihat "Pemanggilan Pasak," halaman 176.			
Pemimpin kelompok imam tinggi lingkungan	Presidensi pasak (setelah berkonsultasi dengan uskup)	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota kelompok	Presiden pasak atau penasihat yang ditugasi
Asisten untuk pemimpin kelompok imam tinggi lingkungan	Pemimpin kelompok (setelah berkonsultasi dengan uskup)	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota kelompok	Presiden pasak atau penasihat atau anggota dewan tinggi yang ditugasi
Presiden kuorum penatua	Presidensi pasak (setelah berkonsultasi dengan uskup)	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota kuorum	Presiden pasak
Penasihat dalam presidensi kuorum penatua	Presiden kuorum (setelah berkonsultasi dengan uskup)	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota kuorum	Presiden pasak atau penasihat atau anggota dewan tinggi yang ditugasi
Sekretaris dan instruktur kelompok imam tinggi dan kuorum penatua	Pemimpin kelompok atau presiden kuorum (setelah berkonsultasi dengan uskup dan asisten untuk pemimpin kelompok imam tinggi atau penasihat untuk presiden kuorum penatua)	Uskup	Para anggota kelompok atau kuorum	Pemimpin kelompok atau asisten yang ditugasi; presiden kuorum atau penasihat yang ditugasi
Pengajar ke rumah	Pengajaran ke rumah adalah tanggung jawab imamat para penatua dan imam tinggi. Sesuai dengan hal itu, para anggota pria ini <i>ditugasi</i> sebagai pengajar ke rumah oleh para pemimpin kuorum dan kelompok, di bawah arahan uskup. Mereka tidak dipanggil, didukung, atau ditetapkan.			

Pemanggilan Imamat Harun di Lingkungan

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Presiden kuorum imam (uskup)	Lihat "Pemanggilan Lingkungan," halaman 179.			
Asisten untuk presiden kuorum imam	Uskup (presiden kuorum imam)	Keuskupan	Para anggota kuorum	Uskup
Presiden kuorum pengajar dan diaken	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota kuorum	Dipanggil oleh uskup atau penasihat yang ditugasi; ditetapkan oleh uskup
Penasihat dalam presidensi kuorum pengajar dan diaken serta sekretaris kuorum	Presiden kuorum	Keuskupan	Para anggota kuorum	Uskup atau penasihat yang ditugasi

Pemanggilan Imam Harun di Lingkungan (lanjutan)

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Pembimbing kuorum imam (presiden Remaja Putra lingkungan)	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup
Pembimbing kuorum pengajar dan diaken (penasihat dalam presidensi Remaja Putra lingkungan), asisten pembimbing, dan sekretaris Remaja Putra lingkungan	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Pengajar ke rumah	Pengajaran ke rumah adalah tanggung jawab imam para pengajar dan imam. Sesuai dengan hal itu, para anggota pria ini <i>ditugasi</i> sebagai pengajar ke rumah oleh keuskupan. Mereka tidak dipanggil, didukung, atau ditetapkan.			

Pemanggilan Imam Harun di Cabang dalam Pasak

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Presiden kuorum imam (presiden cabang, yang bertindak sebagai presiden kuorum imam)	Presidensi pasak	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota cabang	Presiden pasak
Pemanggilan Imam Harun lainnya	Lihat "Pemanggilan Imam Harun di Lingkungan," halaman 178–179, dengan mengganti <i>presiden cabang</i> untuk <i>uskup</i> dan <i>cabang</i> untuk <i>lingkungan</i> .			

Pemanggilan lingkungan

Bagan berikut mencakup suatu daftar pemanggilan lingkungan yang dipilih. Untuk pemanggilan dan kesempatan pelayanan lainnya, lihat bab individu dalam buku pegangan ini. Pemanggilan diisi menurut kebutuhan dan sewaktu anggota tersedia.

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Uskup	Presidensi pasak	Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas	Para anggota lingkungan	Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area, atau presiden pasak dengan persetujuan tertulis dari Presidensi Utama
Penasihat dalam keuskupan	Uskup	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota lingkungan	Presiden pasak atau penasihat yang ditugasi
Juru tulis lingkungan	Keuskupan	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota lingkungan	Presiden pasak atau penasihat yang ditugasi

Pemanggilan lingkungan (lanjutan)

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Asisten juru tulis lingkungan	Keuskupan	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota lingkungan	Presiden pasak atau penasihat atau anggota dewan tinggi yang ditugasi
Sekretaris pelaksana lingkungan	Keuskupan	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota lingkungan	Presiden pasak atau penasihat atau anggota dewan tinggi yang ditugasi
Pemimpin misi lingkungan	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup
Misionaris lingkungan	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Presiden organisasi pelengkap lingkungan (Remaja Putra, Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu)	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup
Penasihat dalam presidensi Remaja Putra lingkungan (pembimbing kuorum pengajar dan diaken), asisten pembimbing, dan sekretaris Remaja Putra lingkungan	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Penasihat dan sekretaris dalam organisasi pelengkap lingkungan (kecuali Remaja Putra)	Presiden organisasi pelengkap	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Pembimbing, guru, atau instruktur; direktur musik, dan pemanggilan lainnya dalam organisasi pelengkap lingkungan (kecuali Remaja Putra)	Presidensi organisasi pelengkap	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Pengajar berkunjung Lembaga Pertolongan	Para suster Lembaga Pertolongan <i>ditugasi</i> sebagai pengajar berkunjung oleh presidensi Lembaga Pertolongan, di bawah arahan uskup. Mereka tidak dipanggil, didukung, atau ditetapkan.			
Guru seminar persiapan bait suci	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Presiden kelas Remaja Putri	Keuskupan (setelah berkonsultasi dengan presidensi Remaja Putri)	Keuskupan	Para anggota kelas	Uskup atau penasihat yang ditugasi

Pemanggilan lingkungan (lanjutan)

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Penasihat dalam presidensi kelas dan sekretaris kelas Remaja Putri	Presiden kelas	Keuskupan	Para anggota kelas	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Ketua musik lingkungan	Pembimbing musik lingkungan (anggota keuskupan)	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Direktur musik lingkungan, organis atau pianis lingkungan, direktur dan pengiring paduan suara lingkungan, serta presiden paduan suara lingkungan	Ketua musik lingkungan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Direktur musik dan pianis atau organis imamat	Pembimbing musik lingkungan (anggota keuskupan)	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Pustakawan lingkungan	Presiden Sekolah Minggu	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Asisten pustakawan lingkungan	Presiden Sekolah Minggu	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Konsultan sejarah keluarga	Keuskupan (setelah berkonsultasi dengan pemimpin kelompok imam tinggi)	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Pemimpin dewasa lajang muda lingkungan	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi
Perwakilan majalah lingkungan	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi ¹
Spesialis kesejahteraan lingkungan (termasuk spesialis pekerjaan lingkungan)	Keuskupan	Keuskupan	Para anggota lingkungan	Uskup atau penasihat yang ditugasi ¹

¹Uskup menentukan apakah anggota yang dipanggil untuk melayani dalam jabatan ini hendaknya ditetapkan.

Pemanggilan Cabang dalam Pasak

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Presiden cabang	Presidensi pasak	Presidensi pasak dan dewan tinggi	Para anggota cabang	Presiden pasak
Pemanggilan cabang lainnya	Lihat "Pemanggilan Lingkungan," halaman 179–180, dengan mengganti <i>presiden cabang</i> untuk <i>uskup</i> dan <i>cabang</i> untuk <i>lingkungan</i> .			

Pemanggilan Misi

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Presiden misi	Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area	Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas	Tidak didukung	Anggota Presidensi Utama atau Kuorum Dua Belas
Penasihat dalam presidensi misi	Presiden misi	Presidensi Area atau anggota Presidensi Tujuh Puluh	Diratifikasi dalam konferensi distrik di semua distrik	Anggota Presidensi Area atau Presidensi Tujuh Puluh, atau presiden misi di bawah arahan mereka
Juru tulis misi dan sekretaris pelaksana misi	Presiden misi	Presidensi misi	Diratifikasi dalam konferensi distrik di semua distrik	Presiden misi
Presidensi organisasi pelengkap misi tidak direkomendasikan. Jika presiden misi merasa bahwa para pemimpin organisasi pelengkap cabang memerlukan pelatihan dari para pemimpin organisasi pelengkap yang lebih berpengalaman, dia boleh menugasi individu untuk menyediakannya.				

Pemanggilan Distrik

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Presiden distrik	Presiden misi	Presidensi Area atau seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh	Para anggota dalam konferensi distrik	Presiden misi
Penasihat dalam presidensi distrik	Presiden distrik	Presidensi misi	Para anggota dalam konferensi distrik atau pertemuan imam-umat umum distrik	Presiden misi atau penasihat yang ditugasi
Anggota dewan tinggi distrik dan juru tulis distrik, asisten juru tulis distrik, sekretaris pelaksana, dan para pemimpin organisasi pelengkap	Lihat "Pemanggilan Pasak," halaman 176–177, dengan mengganti <i>presiden distrik</i> untuk <i>presiden pasak</i> dan <i>distrik</i> untuk <i>pasak</i> .			

Pemanggilan Kuorum Penatua di Cabang dalam Misi

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Presiden kuorum penatua	Presidensi misi atau presidensi distrik	Presidensi misi atau, saat diwenangkan oleh presiden misi, presidensi distrik	Para anggota kuorum	Presiden misi atau, jika ditugasi, presiden distrik
Penasihat dalam presidensi kuorum penatua	Presiden kuorum (setelah berkonsultasi dengan presiden cabang)	Presidensi misi atau, saat diwenangkan oleh presiden misi, presidensi distrik	Para anggota kuorum	Presiden misi atau, jika ditugasi, presiden distrik atau pejabat imamat lainnya
Sekretaris dan instruktur kuorum penatua	Presiden kuorum (setelah berkonsultasi dengan presiden cabang dan penasihat untuk presiden kuorum)	Presiden cabang dan presidensi kuorum	Para anggota kuorum	Presiden kuorum atau penasihat yang ditugasi
Pengajar ke rumah	Pengajaran ke rumah adalah tanggung jawab imamat para penatua. Sesuai dengan hal itu, para anggota pria ini <i>ditugasi</i> sebagai pengajar ke rumah oleh presidensi kuorum penatua, di bawah arahan presiden cabang. Mereka tidak dipanggil, didukung, atau ditetapkan.			

Pemanggilan Imamat Harun di Cabang dalam Misi

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Presiden kuorum imam (presiden cabang, yang bertindak sebagai presiden kuorum imam)	Presidensi misi atau presidensi distrik	Presidensi misi	Para anggota cabang	Presiden misi atau, jika ditugasi, presiden distrik
Pemanggilan Imamat Harun lainnya	Lihat "Pemanggilan Imamat Harun di Lingkungan," halaman 178–179, dengan mengganti <i>presiden cabang</i> untuk <i>uskup</i> dan <i>cabang</i> untuk <i>lingkungan</i> .			

Pemanggilan Cabang dalam Misi

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Presiden cabang	Presidensi misi atau presidensi distrik	Presidensi misi	Para anggota cabang	Presiden misi atau, jika ditugasi, presiden distrik
Penasihat dalam presidensi cabang	Presiden cabang	Presidensi misi atau, saat diwenangkan oleh presiden misi, presidensi distrik	Para anggota cabang	Presiden misi atau, jika ditugasi, salah seorang penasihatnya, presiden distrik, atau salah seorang penasihat presiden distrik
Juru tulis cabang, asisten juru tulis, dan sekretaris pelaksana	Presidensi cabang	Presidensi misi atau, saat diwenangkan oleh presiden misi, presidensi distrik	Para anggota cabang	Presiden distrik atau seorang pejabat imamat yang dia tugasi
Para pemimpin organisasi pelengkap cabang dan pemanggilan lainnya	Lihat "Pemanggilan Lingkungan," halaman 179–181, dengan mengganti <i>presiden cabang</i> untuk <i>uskup</i> dan <i>cabang</i> untuk <i>lingkungan</i> .			

Pemanggilan Kelompok Anggota Dinas Militer

Jabatan	Direkomendasikan Oleh	Disetujui Oleh	Didukung Oleh	Dipanggil dan Ditetapkan Oleh
Pemimpin kelompok anggota yang berdinasi	Presidensi pasak atau presiden misi	Presidensi pasak dan dewan tinggi atau presidensi misi	Para anggota kelompok	Presiden pasak atau presiden misi, jika memungkinkan ¹
Asisten untuk pemimpin kelompok anggota yang berdinasi	Pemimpin kelompok	Presidensi pasak dan dewan tinggi atau presidensi misi	Para anggota kelompok	Presiden pasak atau presiden misi atau seorang pemimpin imamat, salah satu dari mereka menugasi ¹

¹Di zona perang atau daerah terisolasi yang terpencil, presiden pasak atau presiden misi mungkin tidak bisa memanggil dan menetapkan pemimpin dan asisten kelompok anggota yang berdinasi. Petunjuk yang berlaku dalam keadaan seperti ini tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 10.5.

20. Tata Cara dan Pemberkatan Imamat

20.1 Petunjuk Umum	186	20.4 Sakramen	191
20.1.1 Peran Serta dalam Tata Cara dan Pemberkatan.	186	20.4.1 Petunjuk Umum.	191
20.1.2 Kelayakan untuk Berperan Serta dalam Tata Cara atau Pemberkatan	187	20.4.2 Mempersiapkan Sakramen	192
20.1.3 Melaksanakan Tata Cara atau Pemberkatan di Lingkungan Lain	187	20.4.3 Memberkati dan Mengedarkan Sakramen	192
20.1.4 Melaksanakan Tata Cara oleh dan untuk Penyandang Cacat	187	20.4.4 Sakramen untuk Anggota yang Tidak Dapat Hadir.	193
20.1.5 Menerjemahkan Tata Cara dan Pemberkatan.	187	20.5 Mempersucikan Minyak	193
20.1.6 Petunjuk mengenai Melaksanakan Tata Cara dan Pemberkatan.	187	20.6 Memberkati Orang Sakit	193
20.2 Memberi Nama dan Memberkati Anak	188	20.6.1 Petunjuk Umum.	193
20.2.1 Petunjuk Umum.	188	20.6.2 Mengurapi dengan Minyak	194
20.2.2 Petunjuk untuk Memberi Nama dan Memberkati Anak	188	20.6.3 Memeteraikan Pengurapan	194
20.2.3 Catatan dan Sertifikat Pemberkatan.	188	20.7 Menganugerahkan Imamat dan Menahbiskan pada sebuah Jabatan	194
20.3 Pembaptisan dan Pengukuhan	188	20.7.1 Petunjuk untuk Melaksanakan Penahbisan	194
20.3.1 Anak yang Adalah Anggota Tercatat.	188	20.7.2 Catatan dan Sertifikat Penahbisan	195
20.3.2 Orang yang Insaf.	188	20.8 Berkat Ayah serta Berkat Penghiburan dan Nasihat Lainnya	195
20.3.3 Wawancara Pembaptisan dan Pengukuhan	188	20.9 Mendedikasikan Kuburan.	195
20.3.4 Pertemuan Pembaptisan.	189	20.10 Menetapkan Pejabat dan Guru.	196
20.3.5 Kolam Pembaptisan	190	20.11 Mendedikasikan Rumah	196
20.3.6 Pakaian untuk Pembaptisan	190	20.12 Berkat Bapa Bangsa	196
20.3.7 Saksi dalam Pembaptisan.	190	20.12.1 Petunjuk Umum.	196
20.3.8 Petunjuk untuk Melaksanakan Pembaptisan.	190	20.12.2 Menerima Berkat Bapa Bangsa	196
20.3.9 Pengukuhan dan Karunia Roh Kudus.	191	20.12.3 Mendapatkan Salinan Berkat Bapa Bangsa	196
20.3.10 Petunjuk untuk Melaksanakan Pengukuhan	191		
20.3.11 Catatan dan Sertifikat Pembaptisan dan Pengukuhan.	191		

20. Tata Cara dan Pemberkatan Imam

Bab ini menguraikan petunjuk untuk melaksanakan tata cara dan pemberkatan imam. Presiden pasak dan uskup hendaknya juga mengetahui kebijakan tata cara yang diuraikan dalam *Buku Pegangan 1*, bab 16.

20.1 Petunjuk Umum

Tata cara adalah suatu tindakan yang kudus, seperti pembaptisan, yang dilaksanakan dengan wewenang imam. Tata cara pembaptisan, pengukuhan, penahbisan Imam Melkisedek (untuk pria), pemberkatan bait suci, dan pemetaraan bait suci diperlukan untuk permuliaan bagi semua orang yang bisa bertanggung jawab. Ini disebut tata cara yang menyelamatkan. Sebagai bagian dari setiap tata cara yang menyelamatkan, penerima tata cara membuat perjanjian-perjanjian dengan Allah.

Pelaksanaan tata cara yang menyelamatkan memerlukan wewenang dari seorang pemimpin imam yang memegang kunci-kunci yang sesuai atau yang berfungsi di bawah arahan seseorang yang memegang kunci-kunci itu. Wewenang seperti itu juga diperlukan untuk memberi nama dan memberkati anak, mendedikasikan kuburan, memberikan berkat bapa bangsa, serta mempersiapkan, memberkati, dan mengedarkan sakramen. Para pemegang Imam Melkisedek boleh mempersucikan minyak, memberkati orang sakit, memberikan berkat ayah, serta memberikan berkat hiburan dan nasihat lainnya tanpa terlebih dahulu mengupayakan wewenang dari seorang pemimpin imam.

Para anggota pria yang melaksanakan tata cara dan pemberkatan hendaknya mempersiapkan diri mereka secara layak dan berusaha untuk dibimbing oleh Roh Kudus. Mereka hendaknya melaksanakan setiap tata cara atau pemberkatan dengan cara yang bermartabat, memastikan tata cara atau pemberkatan tersebut memenuhi persyaratan berikut:

1. Tata cara atau pemberkatan tersebut hendaknya dilaksanakan dalam nama Yesus Kristus.
2. Tata cara atau pemberkatan tersebut hendaknya dilaksanakan dengan wewenang imam.
3. Tata cara atau pemberkatan tersebut hendaknya dilaksanakan dengan prosedur apa pun

yang diperlukan, seperti dengan menggunakan kata-kata khusus atau menggunakan minyak yang telah dipersucikan.

4. Tata cara atau pemberkatan tersebut hendaknya diwenangkan oleh pembesar ketua yang memegang kunci-kunci yang tepat (biasanya uskup atau presiden pasak), jika perlu menurut petunjuk dalam bab ini.

Seorang pemegang imam yang mengawasi suatu tata cara atau pemberkatan memastikan bahwa orang yang melaksanakannya memiliki wewenang imam yang perlu, layak, serta mengetahui dan mengikuti prosedur yang tepat. Para pemimpin juga berupaya untuk menjadikan tata cara atau pemberkatan suatu pengalaman yang khidmat dan rohani.

Saat tata cara atau pemberkatan dilaksanakan dalam pertemuan sakramen, uskup memastikan bahwa tata cara atau pemberkatan tersebut dilaksanakan dengan benar. Untuk menghindari seorang pemegang imam dari rasa malu, uskup secara tenang mengoreksi kekeliruan hanya jika unsur penting dari tata cara atau pemberkatan itu tidak benar.

Mereka yang memberikan berkat-berkat imam mengucapkan kata-kata pemberkatan (“Aku [atau kami] memberkatimu agar ...”) alih-alih mengucapkan doa (“Bapa Surgawi, tolong berkatilah orang ini agar ...”).

20.1.1 Peran Serta dalam Tata Cara dan Pemberkatan

Hanya para anggota pria yang memegang imam yang diperlukan dan layak yang boleh melaksanakan tata cara atau pemberkatan atau berdiri dalam lingkaran. Mereka yang berperan serta biasanya dibatasi untuk beberapa orang, termasuk pemimpin imam, anggota keluarga dekat, dan sejawat dekat seperti pengajar ke rumah. Mengundang sejumlah besar anggota keluarga, teman, dan pemimpin untuk membantu dalam tata cara atau pemberkatan tidak dianjurkan. Saat terlalu banyak orang berperan serta, itu dapat menjadi tidak praktis dan mengurangi semangat tata cara. Mereka yang melaksanakan suatu tata cara dan mereka yang mengetuai adalah satu-satunya orang yang diperlukan. Orang lain menyediakan dukungan dan mendukung juru bicara.

Saat beberapa anggota pria berperan serta dalam suatu tata cara atau pemberkatan, setiap orang meletakkan tangan kanannya secara ringan di atas kepala orang itu (atau di bawah bayi yang sedang diberkati) dan tangan kirinya pada bahu brother yang berada di sisi kirinya.

Meskipun hanya sejumlah terbatas anggota pria berdiri dalam lingkaran saat seseorang menerima suatu tata cara atau pemberkatan, anggota keluarga biasanya diundang untuk hadir.

Para pemimpin mengimbuu para anggota pria layak yang memegang imam yang diperlukan untuk melaksanakan atau berperan serta dalam tata cara dan pemberkatan bagi anggota keluarga mereka.

20.1.2 Kelayakan untuk Berperan Serta dalam Tata Cara atau Pemberkatan

Hanya seorang pemegang Imam Melkisedek yang layak, yang memegang rekomendasi bait suci boleh bertindak sebagai pembicara dalam mengukuhkan seseorang sebagai anggota Gereja, menganugerahkan Imam Melkisedek, menahbiskan seseorang pada suatu jabatan dalam imam itu, atau menetapkan seseorang untuk melayani dalam pemanggilan Gereja.

Sebagaimana dibimbing oleh Roh dan petunjuk dalam alinea berikut, uskup dan presiden pasak memiliki kebijaksanaan untuk memperkenalkan pemegang imam yang tidak sepenuhnya layak ke bait suci untuk melaksanakan atau berperan serta dalam beberapa tata cara dan pemberkatan. Meskipun demikian, pejabat ketua hendaknya tidak memperkenalkan peran serta seperti itu jika seorang pemegang imam memiliki dosa serius yang belum dituntaskan.

Uskup boleh memperkenalkan seorang ayah yang memegang Imam Melkisedek untuk memberikan nama dan memberkati anaknya bahkan jika si ayah tidak sepenuhnya layak ke bait suci. Demikian juga, uskup boleh memperkenalkan seorang ayah yang adalah seorang imam atau pemegang Imam Melkisedek untuk membaptis anaknya atau menahbiskan putranya pada jabatan dalam Imam Harun. Seorang pemegang Imam Melkisedek dalam keadaan serupa boleh diperkenalkan untuk berdiri dalam lingkaran untuk pengukuhan anaknya, untuk penganugerahan Imam Melkisedek kepada putranya, atau untuk penetapan istri atau anaknya. Meskipun demikian, dia tidak boleh bertindak sebagai pembicara.

20.1.3 Melaksanakan Tata Cara atau Pemberkatan di Lingkungan Lain

Untuk bertindak sebagai pembicara saat memberi nama dan memberkati seorang anak, membaptis atau mengukuhkan seseorang, menahbiskan seseorang pada suatu jabatan imam, atau mendedikasikan kuburan, seorang pemegang imam yang berada di luar lingkungannya sendiri hendaknya memperlihatkan kepada pejabat ketua rekomendasi bait suci terkini atau formulir Rekomendasi untuk Melaksanakan Tata Cara yang ditandatangani oleh seorang anggota keuskupannya.

20.1.4 Melaksanakan Tata Cara oleh dan untuk Penyandang Cacat

Petunjuk untuk melaksanakan tata cara oleh dan untuk penyandang cacat tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 16.1.8 dan 16.1.9.

Untuk memperoleh petunjuk mengenai menerjemahkan tata cara bagi mereka yang tuli atau memiliki gangguan pendengaran, lihat 21.1.26 dalam buku pegangan ini.

20.1.5 Menerjemahkan Tata Cara dan Pemberkatan

Petunjuk untuk menerjemahkan tata cara dan pemberkatan tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 16.1.2.

20.1.6 Petunjuk mengenai Melaksanakan Tata Cara dan Pemberkatan

Terbitan berikut menyediakan petunjuk mengenai melaksanakan tata cara dan pemberkatan:

1. Bab ini dari buku pegangan
2. *Buku Penuntun Keluarga*, halaman 18–25
3. *Tugas dan Berkat Keimamatan, Bagian B*, halaman 42–47

Dengan menggunakan terbitan ini, para pemimpin imam mengajarkan kepada para anggota pria cara melaksanakan tata cara dan pemberkatan. Para pemimpin memastikan bahwa setiap pemegang imam memiliki *Buku Penuntun Keluarga* atau *Tugas dan Berkat Keimamatan, Bagian B*, sehingga dia dapat memiliki salinannya sendiri dari petunjuk ini.

Para pemimpin hendaknya tidak memproduksi atau menggunakan terbitan lain yang memberikan petunjuk untuk tata cara, pemberkatan, atau doa kecuali Presidensi Utama telah mewangkan terbitan seperti itu.

20.2 Memberi Nama dan Memberkati Anak

20.2.1 Petunjuk Umum

“Setiap anggota gereja Kristus yang memiliki anak mesti membawa mereka kepada penatua di hadapan gereja, yang mesti menumpangkan tangan mereka ke atas diri mereka dalam nama Yesus Kristus, dan memberkati mereka dalam nama-Nya” (A&P 20:70). Sesuai dengan wahyu ini, hanya para pemegang Imam Melkisedek yang boleh berperan serta dalam memberi nama dan memberkati anak. Para pemimpin imam hendaknya memberi tahu anggota tentang petunjuk ini sebelum anak mereka diberi nama dan diberkati. Sementara memelihara sifat kudus pemberkatan tersebut, para pemimpin hendaknya melakukan segala upaya yang masuk akal untuk menghindarkan rasa malu atau ketersinggungan bagi individu atau keluarga.

Anak biasanya diberi nama dan diberkati pada pertemuan puasa dan kesaksian di lingkungan di mana orang tuanya adalah anggota tercatat.

20.2.2 Petunjuk untuk Memberi Nama dan Memberkati Anak

Saat memberkati seorang bayi, pemegang Imam Melkisedek berkumpul dalam sebuah lingkaran dan menempatkan tangan mereka di bawah bayi tersebut. Saat memberkati seorang anak yang lebih besar, para anggota pria meletakkan tangan mereka secara ringan di atas kepala anak tersebut. Orang yang memberikan pemberkatan:

1. Menyebut Bapa Surgawi.
2. Menyatakan bahwa pemberkatan dilaksanakan dengan wewenang Imam Melkisedek.
3. Memberikan kepada anak itu sebuah nama.
4. Memberikan kata-kata pemberkatan sebagaimana diarahkan Roh.
5. Menutup dalam nama Yesus Kristus.

20.2.3 Catatan dan Sertifikat Pemberkatan

Sebelum seorang anak diberkati, juru tulis lingkungan mempersiapkan Catatan Pemberkatan Anak. Setelah pemberkatan, juru tulis memastikan bahwa formulir ini lengkap, dan dia memproses atau membagikannya menurut petunjuk dalam formulir itu. Juru tulis juga mempersiapkan sertifikat pemberkatan. Uskup menandatangani sertifikat, dan dia atau juru tulis memberikannya kepada orang tua atau wali si anak.

Jika seorang bayi dilahirkan di luar ikatan pernikahan, nama pada catatan keanggotaan dan sertifikat hendaknya sesuai dengan nama pada

akta kelahiran atau pencatatan sipil kelahiran. Jika sertifikat kelahiran atau pencatatan sipil kelahiran tidak ada, pemberian nama secara adat dari budaya setempat digunakan.

20.3 Pembaptisan dan Pengukuhan

20.3.1 Anak yang Adalah Anggota Tercatat

Di bawah arahan pembesar ketua, anak-anak yang adalah anggota tercatat hendaknya dibaptis dan dikukuhkan pada saat atau sesegera mungkin setelah hari ulang tahun mereka yang ke-8. Ini adalah anak-anak yang catatan keanggotaannya sudah ada.

Uskup memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang berusia 7 tahun di dalam lingkungan, memastikan bahwa orang tua mereka, para pemimpin dan guru Pratama, serta pengajar ke rumah menolong mereka mempersiapkan untuk pembaptisan dan pengukuhan. Para pemimpin Imam Melkisedek dan Lembaga Pertolongan juga mengimbuai orang tua untuk mengajar dan mempersiapkan anak-anak mereka untuk menerima tata cara-tata cara ini. Saat anak-anak mencapai usia 8 tahun, uskup memastikan mereka memiliki setiap kesempatan untuk menerima Injil dan dibaptis serta dikukuhkan.

20.3.2 Orang yang Insaf

Orang yang insaf hendaknya dibaptis dan dikukuhkan saat mereka telah memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam “Petunjuk Wawancara” dalam *Buku Pegangan 1*, 16.3.3.

Pembaptisan orang yang insaf didefinisikan sebagai pembaptisan (1) orang yang berusia 9 tahun ke atas yang belum pernah dibaptis dan dikukuhkan dan (2) anak yang berusia 8 tahun yang orang tuanya bukan anggota atau dibaptis dan dikukuhkan pada waktu yang sama dengan si anak.

20.3.3 Wawancara Pembaptisan dan Pengukuhan

Uskup atau seorang penasihat yang ditugasi mengadakan wawancara untuk pembaptisan dan pengukuhan anak yang berusia 8 tahun yang bukan anggota tercatat dan anak yang berusia 8 tahun yang bukan anggota tercatat tetapi memiliki setidaknya satu orang tua atau wali yang adalah anggota.

Misionaris penuh-waktu mewawancarai orang yang insaf (sebagaimana didefinisikan dalam 20.3.2) untuk pembaptisan dan pengukuhan.

Petunjuk wawancara tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 16.3.3.

20.3.4 Pertemuan Pembaptisan

Pertemuan pembaptisan hendaknya sederhana, singkat, dan rohani. Biasanya, para pemimpin lingkungan atau pasak mengadakan pertemuan pembaptisan bulanan bagi semua anak tercatat yang berusia 8 tahun di lingkungan atau pasak. Para anggota hendaknya tidak meminta waktu yang khusus atau individu atau menentukan isi pertemuan pembaptisan.

Orang-orang yang boleh diundang ke suatu pertemuan pembaptisan mencakup anggota keluarga, sanak saudara, teman, pemimpin imamat, pengajar ke rumah, pengajar berkunjung, pejabat dan guru organisasi pelengkap yang akan bekerja dengan anggota baru tersebut, serta simpatisan yang sedang diajar. Para anggota lingkungan lain juga boleh hadir.

Pertemuan pembaptisan hendaknya tidak dijadwalkan pada hari Senin malam.

Pertemuan yang Melibatkan Hanya Satu Lingkungan

Untuk Anak Tercatat Usia Delapan Tahun. Seorang anggota keuskupan memimpin pertemuan pembaptisan untuk anak tercatat usia 8 tahun saat pertemuan melibatkan hanya satu lingkungan.

Seorang anggota keuskupan mengawasi perencanaan pertemuan pembaptisan. Dia boleh memimpin pertemuan atau menugasi pemimpin misi lingkungan untuk memimpin. Para pemimpin Pratama boleh membantu merencanakan pertemuan di bawah arahan keuskupan.

Untuk Orang yang Insaf. Jika memungkinkan, seorang anggota keuskupan menghadiri setiap pertemuan pembaptisan orang yang insaf. Saat pertemuan melibatkan hanya satu lingkungan, dia memimpin kecuali seorang anggota presidensi pasak hadir.

Di bawah arahan keuskupan, pemimpin misi lingkungan biasanya bekerja dengan para misionaris penuh-waktu untuk merencanakan pertemuan pembaptisan ini. Seorang anggota keuskupan atau pemimpin misi lingkungan biasanya memimpin pertemuan. Jika tak seorang pun dari para pemimpin lingkungan ada, pemimpin distrik atau zona misionaris penuh-waktu boleh merencanakan dan memimpin pertemuan dengan persetujuan dari presiden misi.

Pertemuan yang Melibatkan Lebih dari Satu Lingkungan

Untuk Anak Tercatat Usia Delapan Tahun. Seorang anggota presidensi pasak biasanya memimpin pertemuan pembaptisan untuk anak tercatat

usia 8 tahun saat pertemuan melibatkan lebih dari satu lingkungan. Meskipun demikian, presidensi pasak boleh mendenangkan seorang anggota dewan tinggi untuk memimpin. Seorang anggota keuskupan dari setiap lingkungan yang terlibat hendaknya hadir.

Presidensi pasak boleh menugasi seorang anggota dewan tinggi untuk mengawasi perencanaan pertemuan dan memimpinya. Para pemimpin Pratama boleh membantu merencanakan pertemuan ini di bawah arahan pejabat ketua.

Untuk Orang yang Insaf. Seorang anggota presidensi pasak biasanya mengetuai pertemuan pembaptisan bagi orang yang insaf saat pertemuan tersebut melibatkan lebih dari satu lingkungan. Meskipun demikian, presidensi pasak boleh mendenangkan seorang anggota dewan tinggi untuk mengetuai. Seorang anggota keuskupan dari setiap lingkungan yang terlibat hendaknya hadir.

Presidensi pasak boleh menugasi seorang anggota dewan tinggi atau uskup untuk mengawasi perencanaan pertemuan dan memimpinya.

Menjadwalkan Pertemuan Pembaptisan bagi Orang yang Insaf

Pertemuan pembaptisan hendaknya dijadwalkan sesegera seorang simpatisan telah berkomitmen untuk dibaptis. Pertemuan biasanya tidak perlu ditunda melewati tanggal ini kecuali seseorang tidak siap. Pembaptisan anggota keluarga hendaknya tidak ditunda agar si ayah dapat menerima imamat dan melaksanakan pembaptisan olehnya sendiri.

Pertemuan pembaptisan bagi orang yang insaf hendaknya dijadwalkan melalui pemimpin misi lingkungan. Jika pertemuan dijadwalkan pada hari Minggu, itu hendaknya diadakan pada waktu yang meminimalkan gangguan terhadap pertemuan-pertemuan tetap hari Minggu.

Unsur Pertemuan Pembaptisan

Pertemuan pembaptisan boleh mencakup:

1. Musik pendahuluan.
2. Sambutan singkat oleh pemimpin imamat yang memimpin pertemuan.
3. Nyanyian pujian dan doa pembuka.
4. Satu atau dua ceramah singkat mengenai tema Injil, seperti baptisan dan Roh Kudus.
5. Pilihan musik.
6. Pelaksanaan pembaptisan (lihat 20.3.8).
7. Waktu kekhidmatan sementara orang-orang yang berperan serta dalam pembaptisan

berganti pakaian. Ini dapat mencakup musik selingan atau menyanyikan nyanyian pujian dan lagu Pratama yang terkenal. Itu juga dapat mencakup presentasi Injil singkat oleh para misionaris penuh-waktu bagi nonanggota yang mungkin hadir.

8. Pelaksanaan pengukuhan (hanya untuk anggota tercatat usia 8 tahun, jika mereka tidak akan dikukuhkan pada pertemuan puasa dan kesaksian; lihat 20.3.9 dan 20.3.10).
9. Kesempatan bagi orang insaf yang baru untuk memberikan kesaksian mereka, jika diinginkan.
10. Nyanyian pujian dan doa penutup.
11. Musik penutup.

20.3.5 Kolam Pembaptisan

Para misionaris mengoordinasi penggunaan kolam pembaptisan dengan uskup agen atau dengan orang lain yang ditunjuk oleh presidensi pasak. Jadwal untuk menggunakan kolam hendaknya memungkinkan para misionaris untuk membaptis seminggu sekali atau lebih sering, jika perlu. Meskipun demikian, para misionaris hendaknya tidak mengharapkan untuk menggunakan kolam pada waktu yang tidak masuk akal. Tidak dikenai biaya untuk menggunakan kolam pembaptisan.

Satu orang dewasa yang bertanggung jawab hendaknya hadir saat kolam pembaptisan diisi dan tetap tinggal sampai kosong dan aman. Kolam hendaknya dikosongkan dan dibersihkan segera setelah setiap pertemuan pembaptisan. Tindakan pencegahan untuk keselamatan yang pantas hendaknya diambil kapan pun air masih ada di dalam kolam.

Saat kolam tidak digunakan, semua pintu hendaknya ditutup dan dikunci.

Saat kolam pembaptisan tidak tersedia, kumpulan air apa pun yang aman boleh digunakan untuk pembaptisan jika cukup luas untuk mencelupkan orang dan memungkinkan pemegang imam yang melaksanakan pembaptisan berdiri di dalam air bersama orang yang dibaptis. Air tidak didedikasikan untuk pembaptisan.

20.3.6 Pakaian untuk Pembaptisan

Seseorang yang melaksanakan pembaptisan dan seorang yang dibaptis mengenakan pakaian putih yang tidak tampak transparan saat basah. Seorang yang telah menerima pemberkatan mengenakan garmen bait suci di balik pakaian ini saat melaksanakan pembaptisan.

Unit setempat hendaknya menyediakan pakaian pembaptisan dan hendaknya tidak mengenakan biaya untuk penggunaannya. Pakaian ini dibeli dengan dana anggaran belanja. Uskup boleh meminta para anggota untuk membersihkan dan memperbaiki pakaian.

20.3.7 Saksi dalam Pembaptisan

Dua imam atau pemegang Imam Melkisedek menjadi saksi setiap pembaptisan untuk memastikan pembaptisan dilaksanakan dengan benar. Pembaptisan harus diulangi jika kata-kata tidak diucapkan secara tepat sebagaimana yang dibagikan dalam Ajaran dan Perjanjian 20:73 atau jika bagian dari tubuh atau pakaian orang yang dibaptiskan tidak tercelup seluruhnya.

20.3.8 Petunjuk untuk Melaksanakan Pembaptisan

Di bawah arahan pembesar ketua, seorang imam atau pemegang Imam Melkisedek boleh melaksanakan tata cara pembaptisan. Untuk melakukannya, dia:

1. Berdiri di dalam air bersama orang yang dibaptis.
2. Memegang pergelangan tangan kanan orang tersebut dengan tangan kirinya (untuk kenyamanan dan keselamatan); orang yang sedang dibaptis memegang pergelangan tangan kiri pemegang imam dengan tangan kirinya.
3. Mengangkat lengan kanannya membentuk persegi.
4. Menyatakan nama lengkap orang tersebut dan mengatakan, "Dengan kewenangan dari Yesus Kristus, aku membaptismu dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Amin" (A&P 20:73).
5. Setelah orang itu memegang hidungnya dengan tangan kanan (untuk kenyamanan); kemudian pemegang imam meletakkan tangan kanannya tinggi pada punggung orang itu dan mencelupkan orang itu seluruhnya, termasuk pakaian orang tersebut.
6. Membantu orang tersebut keluar dari air.

Pembaptisan orang yang insaf biasanya dilaksanakan oleh seorang pemegang imam di lingkungan atau oleh salah seorang misionaris yang mengajar orang tersebut. Orang yang insaf juga boleh meminta agar anggota lain yang memenuhi syarat melaksanakan pembaptisan.

20.3.9 Pengukuhan dan Karunia Roh Kudus

Seseorang dikukuhkan sebagai anggota Gereja dan menerima karunia Roh Kudus setelah dibaptis (lihat A&P 20:41). Seseorang menjadi anggota Gereja hanya setelah tata cara pembaptisan dan pengukuhan diselesaikan keduanya dan dicatat dengan benar (lihat Yohanes 3:5; A&P 33:11).

Uskup memegang kunci-kunci untuk mengukuhkan anggota tercatat usia 8 tahun. Presiden misi memegang kunci-kunci untuk mengukuhkan orang yang insaf. Meskipun demikian, uskup mengawasi pelaksanaan tata cara ini, baik itu untuk anggota tercatat usia 8 tahun atau orang yang insaf. Uskup memastikan bahwa pengukuhan dilaksanakan segera setelah pembaptisan.

Anggota tercatat usia delapan tahun boleh dikukuhkan pada pertemuan pembaptisan atau dalam pertemuan sakramen di lingkungan di mana mereka tinggal, lebih disukai pada pertemuan puasa dan kesaksian.

Orang yang insaf dikukuhkan dalam pertemuan sakramen di lingkungan dimana mereka tinggal, lebih disukai pada hari Minggu menyusul pembaptisan mereka. Orang yang insaf tidak dikukuhkan pada pertemuan pembaptisan.

Setidaknya satu anggota keuskupan berperan serta dalam tata cara ini. Saat para elder misionaris telah mengajar seorang yang insaf, uskup hendaknya mengundang mereka untuk berperan serta.

Uskup tidak mengadakan wawancara terpisah untuk tata cara ini.

20.3.10 Petunjuk untuk Melaksanakan Pengukuhan

Di bawah arahan keuskupan, satu atau lebih pemegang Imamat Melkisedek boleh berperan serta dalam pengukuhan. Mereka meletakkan tangan mereka secara ringan di atas kepala orang itu. Kemudian orang yang melaksanakan tata cara:

1. Menyatakan nama lengkap orang tersebut.
2. Menyatakan bahwa tata cara dilaksanakan dengan wewenang Imamat Melkisedek.
3. Mengukuhkan orang tersebut sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.
4. Menggunakan kata-kata “Terimalah Roh Kudus” (bukan “menerima karunia Roh Kudus”).
5. Memberikan kata-kata pemberkatan sebagaimana diarahkan Roh.
6. Menutup dalam nama Yesus Kristus.

20.3.11 Catatan dan Sertifikat Pembaptisan dan Pengukuhan

Saat uskup atau seorang penasihat yang ditugasi mewawancarai anak usia 8 tahun, dia mengisi Catatan Pembaptisan dan Pengukuhan menurut petunjuk dalam formulir tersebut. Setelah pembaptisan dan pengukuhan, juru tulis lingkungan menggunakan informasi pada Catatan Pembaptisan dan Pengukuhan untuk memperbarui catatan keanggotaan anak tersebut.

Saat misionaris penuh-waktu mewawancarai orang yang insaf yang akan dibaptis, dia melengkapi semua Catatan Pembaptisan dan Pengukuhan kecuali informasi tentang pengukuhan. Pada pertemuan pembaptisan, para misionaris memberikan formulir ini kepada uskup atau salah seorang penasihatnya. Setelah pengukuhan, uskup atau juru tulis lingkungan melengkapi informasi pengukuhan. Juru tulis lingkungan kemudian mengembalikan dua salinan formulir itu kepada para misionaris penuh-waktu. Para misionaris mengirim satu salinan ke kantor misi untuk pembuatan catatan keanggotaan.

Kelengkapan dan distribusi yang benar dari Catatan Pembaptisan dan Pengukuhan adalah penting untuk memperbarui atau membuat catatan keanggotaan.

Setelah pengukuhan, juru tulis lingkungan mempersiapkan sertifikat pembaptisan dan pengukuhan. Uskup menandatangani sertifikat, dan dia atau juru tulis memberikannya kepada anggota baru tersebut.

Nama sah seseorang, sebagaimana didefinisikan oleh hukum atau kebiasaan setempat, hendaknya dicatat pada Catatan Pembaptisan dan Pengukuhan dan pada sertifikat.

20.4 Sakramen

20.4.1 Petunjuk Umum

Para anggota Gereja bertemu pada hari Sabat untuk menyembah Allah dan mengambil sakramen (lihat A&P 20:75; 59:9). Selama tata cara kudus ini, mereka mengambil roti dan air sebagai peringatan akan pengurbanan Juruselamat akan daging dan darah-Nya serta untuk memperbarui perjanjian-perjanjian mereka (lihat Matius 26:26–28; Terjemahan Joseph Smith, Markus 14:20–25; Lukas 22:15–20; 3 Nefi 18; Moroni 6:6).

Di bawah arahan keuskupan, para pemegang imamat memberkati sakramen dan mengedarkannya kepada para anggota jemaat pada setiap pertemuan sakramen. Para pemegang Imamat

Harun biasanya melaksanakan tugas-tugas ini. Di bawah arahan keuskupan, presiden kuorum diaken memiliki hak istimewa dan tanggung jawab mengundang orang lain untuk membantu mengedarkan sakramen. Saat tidak ada cukup diaken, dia berembuk dengan seorang anggota keuskupan untuk menentukan siapa yang boleh diminta untuk membantu.

Secara umum, para pengajar dan imam dalam Imam Harun hendaknya diundang untuk mengedarkan sakramen sebelum para pemegang Imam Melkisedek diundang untuk melakukannya. Jika ada cukup pemegang Imam Harun, para pemegang Imam Melkisedek hendaknya tidak diundang untuk memberkati dan mengedarkan sakramen pada jadwal teratur.

Setiap pemegang imam yang berperan serta dalam tata cara ini hendaknya memahami bahwa dia bertindak atas nama Tuhan. Keuskupan mengimbau para pemegang imam untuk merenungkan Pendamaian Juruselamat sewaktu mereka mempersiapkan, memberkati, dan mengedarkan sakramen. Keuskupan juga memastikan bahwa para pemegang imam memiliki sikap yang khidmat dan bermartabat sewaktu mereka berperan serta dalam tata cara ini.

Mereka yang memberkati dan mengedarkan sakramen hendaknya berpakaian secara bersahaja serta cara berpakaian yang sopan dan bersih. Pakaian atau perhiasan hendaknya tidak menarik perhatian atau mengalihkan perhatian para anggota selama sakramen. Dasi dan baju putih direkomendasikan karena itu menambah martabat tata cara itu. Meskipun demikian, itu hendaknya tidak dituntut sebagai suatu prasyarat wajib bagi seorang pemegang imam untuk berperan serta. Hendaknya juga tidak dituntut bahwa semua orang serupa dalam pakaian dan tampilan. Uskup hendaknya menggunakan kebijaksanaan saat memberikan bimbingan seperti itu kepada para remaja putra, mempertimbangkan keadaan keuangan dan kedewasaan dalam Gereja.

Sifat kudus dari tata cara ini membenarkan kehati-hatian dan persiapan yang sangat cermat untuk memastikan tata tertib dan kekhidmatan. Penugasan untuk memberkati dan mengedarkan sakramen hendaknya dibuat sebelumnya. Mereka yang berperan serta hendaknya duduk dengan khidmat sebelum pertemuan dimulai.

Pengedaran sakramen hendaknya alami dan rendah hati, tidak kaku atau terlalu resmi. Mereka yang mengedarkan sakramen hendaknya tidak dituntut untuk mengambil sikap atau tindakan khusus, seperti menggenggam tangan kiri di

belakang punggung. Proses mengedarkan sakramen hendaknya tidak menarik perhatian terhadap proses itu sendiri atau mengurangi tujuan tata cara tersebut.

Para pemegang imam hendaknya membasuh tangan mereka secara menyeluruh dengan sabun, tisu sekali pakai, atau pembersih lainnya sebelum mempersiapkan, memberkati, atau mengedarkan sakramen.

Seorang pemegang imam yang telah melakukan pelanggaran serius hendaknya tidak mempersiapkan, memberkati, atau mengedarkan sakramen sampai dia telah bertobat dan menuntaskan hal itu dengan uskupnya.

Meskipun sakramen adalah untuk para anggota Gereja, keuskupan hendaknya tidak mengemukakan bahwa sakramen akan diedarkan hanya untuk para anggota, dan tidak ada hal yang hendaknya dilakukan untuk menghalangi nonanggota mengambalnya.

20.4.2 Mempersiapkan Sakramen

Para pengajar, imam, dan pemegang Imam Melkisedek boleh mempersiapkan sakramen. Sebelum pertemuan, mereka yang mempersiapkan sakramen memastikan bahwa nampan roti dengan roti yang belum dipecahkan, nampan air dengan cangkir-cangkir yang terisi air segar, dan taplak meja ada di tempat. Setelah pertemuan, para anggota pria ini membersihkan nampan dan taplak meja.

Taplak meja sakramen hendaknya berwarna putih, tidak transparan, bersih, dan terseterika. Nampan sakramen hendaknya terjaga tetap bersih. Nampan dan cangkir sakramen tersedia di Layanan Distribusi Gereja.

20.4.3 Memberkati dan Mengedarkan Sakramen

Para imam dan pemegang Imam Melkisedek boleh memberkati sakramen. Para diaken, pengajar, imam, dan pemegang Imam Melkisedek boleh mengedarkan sakramen.

Sewaktu jemaat menyanyikan nyanyian pujian sakramen, para pemegang imam yang akan memberkati sakramen dengan khidmat berdiri, menyingkapkan kain yang menutupi nampan roti, dan memecah-mecahkan roti menjadi potongan ukuran gigitan. Saat mereka selesai memecah-mecahkan roti, mereka duduk dan bergabung menyanyikan nyanyian pujian. Suara solo atau musik instrumentalia tidak boleh menggantikan nyanyian pujian ini.

Setelah nyanyian pujian, orang yang memberkati roti berlutut dan mengucapkan doa sakramen untuk roti. Doa sakramen diwahyukan oleh Tuhan (lihat A&P 20:77, 79; Moroni 4–5). Uskup memastikan doa tersebut diucapkan dengan jelas, akurat, dan dengan martabat. Jika orang yang memberkati sakramen membuat kekeliruan dalam kata-kata tetapi mengoreksinya sendiri, tidak ada koreksi lebih lanjut diperlukan. Jika orang tersebut tidak mengoreksi kekeliruan, uskup mengindikasikan bahwa dia hendaknya mengulangi doa itu dengan benar. Dalam melakukan hal ini, uskup hendaknya berhati-hati untuk menghindari membuat rasa malu atau mengacaukan sifat kudus dari tata cara tersebut.

Setelah doa, para diaken atau pemegang imam lainnya mengedarkan roti kepada jemaat dengan cara yang khidmat dan tertib. Pejabat ketua menerima sakramen yang pertama. Uskup (atau seorang penasihat jika dia tidak hadir) mengetuai pertemuan sakramen kecuali seorang anggota presidensi pasak, Tujuh Puluh Area, atau Pembesar Umum duduk di mimbar. Seorang anggota dewan tinggi tidak mengetuai dan tidak menerima sakramen yang pertama.

Saat pejabat ketua menerima sakramen, orang-orang lain yang mengedarkan sakramen boleh berjalan ke tempat tujuan mereka.

Setelah seorang pemegang imam mengulurkan nampan sakramen kepada seorang anggota, orang-orang lain boleh mengedarkan nampan dari satu orang ke yang lainnya demi kenyamanan.

Saat para anggota pria selesai mengedarkan roti, mereka mengembalikan nampan ke meja sakramen. Mereka yang bertugas di meja sakramen menutupkan kain ke atas nampan roti dan membuka nampan air. Orang yang memberkati air kemudian berlutut dan mengucapkan doa sakramen untuk air (lihat A&P 20:79), dengan mengganti kata *air* untuk *air anggur*.

Setelah doa, para diaken atau pemegang imam lainnya mengedarkan air kepada jemaat. Saat mereka selesai, mereka mengembalikan nampan ke meja sakramen, menunggu petugas menutupi nampan, kemudian dengan khidmat duduk kembali.

Setiap orang yang menghadiri pertemuan hendaknya khidmat selama keseluruhan tata cara pemberkatan dan pengedaran sakramen.

Tidak ada musik hendaknya dimainkan selama doa, saat sakramen diedarkan, atau sebagai penutup setelah sakramen diedarkan.

20.4.4 Sakramen untuk Anggota yang Tidak Dapat Hadir

Lihat “Pertemuan Sakramen dalam Situasi yang Tidak Lazim” dalam 18.2.2.

20.5 Mempersucikan Minyak

Satu atau lebih pemegang Imam Melkisedek harus mempersucikan minyak zaitun sebelum digunakan untuk mengurapi orang yang sakit atau menderita. Tidak ada minyak jenis lain yang boleh digunakan. Untuk mempersucikan minyak, seorang pemegang imam:

1. Memegang sebuah wadah terbuka berisi minyak zaitun.
2. Menyebut Bapa Surgawi.
3. Menyatakan bahwa dia bertindak dengan wewenang Imam Melkisedek.
4. Mempersucikan minyak (bukan wadahnya) dan menetapkannya untuk mengurapi dan memberkati orang yang sakit dan menderita.
5. Menutup dalam nama Yesus Kristus.

Para anggota hendaknya tidak menelan minyak yang telah dipersucikan atau mengoleskannya pada bagian tubuh yang sakit.

20.6 Memberkati Orang Sakit

20.6.1 Petunjuk Umum

Hanya para pemegang Imam Melkisedek yang boleh memberkati orang sakit atau menderita. Biasanya dua atau lebih pemegang imam memberkati orang sakit, tetapi satu orang dapat melaksanakan baik pengurapan maupun peme- teraian sendiri jika diperlukan. Jika minyak yang telah dipersucikan tidak tersedia, suatu pemberkatan bagaimanapun boleh diberikan dengan wewenang imam tanpa pengurapan.

Seorang ayah yang memegang Imam Melkisedek hendaknya memberkati anggota keluarganya yang sakit.

Para anggota pria hendaknya memberkati orang sakit atas permintaan dari orang yang sakit atau mereka yang amat peduli sehingga pemberkatan akan berdasarkan iman mereka (lihat A&P 24:13–14; 42:43–44, 48–52). Para pemegang Imam Melkisedek yang mengunjungi rumah sakit hendaknya tidak mencari kesempatan untuk memberkati orang sakit.

Jika seseorang meminta lebih dari satu kali pemberkatan untuk penyakit yang sama, pemberkatan imam tidak perlu mengurapi dengan

minyak setelah pemberkatan yang pertama. Sebagai gantinya, dia memberikan berkat dengan penumpangan tangan dan wewenang Imam Melkisedek.

Memberkati orang sakit memiliki dua bagian: mengurapi dengan minyak dan memeteraikan pengurapan.

20.6.2 Mengurapi dengan Minyak

Pengurapan dilakukan oleh satu pemegang Imam Melkisedek. Dia:

1. Meneteskan minyak yang telah dipersucikan di atas kepala orang itu.
2. Meletakkan tangannya secara ringan di atas kepala orang itu dan memanggil nama orang tersebut dengan nama lengkapnya.
3. Menyatakan bahwa dia bertindak dengan wewenang Imam Melkisedek.
4. Menyatakan bahwa dia mengurapi dengan minyak yang telah dipersucikan untuk mengurapi dan memberkati orang yang sakit dan menderita.
5. Menutup dalam nama Yesus Kristus.

20.6.3 Memeteraikan Pengurapan

Biasanya, dua atau lebih pemegang Imam Melkisedek meletakkan tangan mereka secara ringan di atas kepala orang itu. Seorang yang memeteraikan pengurapan:

1. Memanggil nama orang tersebut dengan nama lengkapnya.
2. Menyatakan bahwa dia memeteraikan pengurapan dengan wewenang Imam Melkisedek.
3. Memberikan kata-kata pemberkatan sebagaimana diarahkan Roh.
4. Menutup dalam nama Yesus Kristus.

20.7 Menganugerahkan Imam dan Menahbiskan pada sebuah Jabatan

Presiden pasak mengawasi penganugerahan Imam Melkisedek dan penahbisan jabatan penatua dan imam tinggi. Meskipun demikian, uskup biasanya mengawasi rekomendasi untuk penahbisan ini. Petunjuk untuk merekomendasikan, mewawancarai, dan mengajukan para anggota pria ini untuk mendapatkan suara pendukung diuraikan dalam *Buku Pegangan 1*, 16.7.1.

Uskup mengawasi penganugerahan Imam Harun dan penahbisan pada jabatan diaken, pengajar, dan imam. Para anggota pria yang layak hendaknya ditahbiskan pada usia minimal berikut:

Diaken: usia 12 tahun

Pengajar: usia 14 tahun

Imam: usia 16 tahun

Petunjuk untuk mewawancarai para anggota pria ini dan mengajukan mereka untuk suara pendukung diuraikan dalam *Buku Pegangan 1*, 16.7.2.

20.7.1 Petunjuk untuk Melaksanakan Penahbisan

Saat wawancara dan persetujuan yang diperlukan dilengkapi:

1. Presiden pasak (atau seseorang di bawah arahnya) dapat menahbiskan orang tersebut pada jabatan penatua, atau dia dapat mewenangkan pemegang Imam Melkisedek lainnya untuk melakukannya. Hanya para pemegang Imam Melkisedek yang boleh berdiri dalam lingkaran.
2. Presiden pasak (atau seseorang di bawah arahnya) dapat menahbiskan orang tersebut pada jabatan imam tinggi, atau dia dapat mewenangkan imam tinggi lainnya untuk melakukannya. Hanya para imam tinggi yang boleh berdiri dalam lingkaran.
3. Uskup (atau seseorang di bawah arahnya) dapat menahbiskan orang tersebut pada jabatan diaken, pengajar, atau imam. Hanya imam dan pemegang Imam Melkisedek yang boleh bertindak sebagai pembicara atau berdiri dalam lingkaran.

Untuk berperan serta dalam suatu penahbisan, seseorang harus (1) seorang imam atau pemegang Imam Melkisedek dan (2) memiliki wewenang yang setara atau lebih tinggi dari yang akan diberikan dalam penahbisan itu. Misalnya, seorang penatua hendaknya tidak berdiri dalam lingkaran saat seorang imam tinggi ditahbiskan atau saat seorang pria ditetapkan pada jabatan yang mensyaratkan dia sebagai imam tinggi.

Untuk melaksanakan suatu penahbisan imam, satu atau lebih pemegang imam yang diwewenangkan meletakkan tangan mereka secara ringan di atas kepala orang tersebut. Kemudian pemegang imam yang melaksanakan penahbisan:

1. Memanggil orang tersebut dengan nama lengkapnya.

2. Menyatakan wewenang yang dengannya penahbisan dilaksanakan (Imamat Harun atau Melkisedek).
3. Menganugerahkan Imamat Harun atau Melkisedek, kecuali imamat tersebut sudah dianugerahkan.
4. Menahbiskan orang tersebut pada jabatan dalam Imamat Harun atau Melkisedek dan melimpahkan hak, kuasa, dan wewenang jabatan itu. (Kunci-kunci imamat tidak dilimpahkan dalam penganugerahan imamat atau penahbisan pada salah satu jabatan ini).
5. Memberikan kata-kata pemberkatan sebagaimana diarahkan Roh.
6. Menutup dalam nama Yesus Kristus.

Penahbisan adalah suatu kesempatan untuk memberikan berkat. Nasihat dan petunjuk terperinci biasanya disediakan saat seseorang diajar mengenai tugas-tugasnya, alih-alih pada saat penahbisan.

Penahbisan hendaknya tidak diperluas ke dalam suatu pertemuan resmi. Tidaklah perlu untuk melakukan doa, memberikan kesaksian, atau petunjuk saat seseorang ditahbiskan.

20.7.2 Catatan dan Sertifikat Penahbisan

Setelah suatu penahbisan Imamat Melkisedek, juru tulis pasak memastikan bahwa Catatan Penahbisan Imamat Melkisedek lengkap, dan dia membagikannya menurut petunjuk dalam formulir tersebut. Presiden dan juru tulis pasak juga mempersiapkan sertifikat penahbisan, yang ditandatangani presiden pasak. Jika pemimpin pasak lainnya, seperti anggota dewan tinggi, ditugasi untuk mewakili presiden pasak pada penahbisan, dia juga menandatangani sertifikat. Seorang pemimpin imamat atau juru tulis memberikan sertifikat yang telah ditandatangani kepada anggota tersebut.

Setelah suatu penahbisan Imamat Harun, juru tulis lingkungan memastikan bahwa Catatan Penahbisan Imamat Harun lengkap, dan dia memproses atau membagikannya menurut petunjuk dalam formulir tersebut. Juru tulis lingkungan juga mempersiapkan sertifikat penahbisan. Uskup menandatangani sertifikat, dan dia atau juru tulis memberikannya kepada anggota tersebut.

Nama sah seseorang, sebagaimana didefinisikan oleh hukum atau kebiasaan setempat, hendaknya dicatat pada catatan penahbisan dan pada sertifikat.

20.8 Berkat Ayah serta Berkat Penghiburan dan Nasihat Lainnya

Berkat ayah dan berkat imamat lainnya diberikan untuk menyediakan arahan serta penghiburan sebagaimana dibimbing oleh Roh.

Seorang ayah yang memegang Imamat Melkisedek dapat memberikan berkat ayah kepada anak-anaknya. Berkat ini bisa bermanfaat khususnya saat anak-anak pergi ke sekolah, pergi ke misi, menikah, memasuki dinas militer, atau menghadapi tantangan khusus. Keluarga boleh mencatat berkat dari ayah untuk catatan keluarga, tetapi berkat ini tidak disimpan dalam catatan Gereja. Orang tua hendaknya mengimbuai anak-anak mereka untuk mencari berkat ayah pada saat membutuhkannya.

Para pemegang Imamat Melkisedek juga boleh memberikan berkat penghiburan dan nasihat kepada anggota keluarga lainnya dan kepada orang lain yang memintanya.

Untuk memberikan berkat ayah atau berkat lain untuk penghiburan dan nasihat, satu atau lebih pemegang Imamat Melkisedek meletakkan tangan mereka secara ringan di atas kepala orang tersebut. kemudian pemegang imamat yang memberikan berkat:

1. Memanggil orang tersebut dengan nama lengkapnya.
2. Menyatakan bahwa pemberkatan dilaksanakan dengan wewenang Imamat Melkisedek.
3. Memberikan kata-kata pemberkatan sebagaimana diarahkan Roh.
4. Menutup dalam nama Yesus Kristus.

20.9 Mendedikasikan Kuburan

Seseorang yang mendedikasikan kuburan hendaknya memegang Imamat Melkisedek dan diwenangkan oleh pejabat imamat yang memimpin pertemuan. Untuk mendedikasikan kuburan, dia:

1. Menyebut Bapa Surgawi.
2. Menyatakan bahwa dia bertindak dengan wewenang Imamat Melkisedek.
3. Mendedikasikan dan mempersucikan bidang tanah penguburan sebagai tempat beristirahat untuk jenazah orang yang meninggal.
4. Mendoakan agar tempat itu akan disucikan dan dilindungi sampai Kebangkitan (jika pantas).

5. Memohon kepada Tuhan untuk menghibur keluarga dan mengungkapkan pemikiran sebagaimana diarahkan Roh.
6. Menutup dalam nama Yesus Kristus.

Jika keluarga lebih suka, doa di sisi kuburan alih-alih doa pendedikasian bisa diucapkan.

Jika jenazah dari seorang anggota Gereja dikremasi, pejabat ketua dapat menggunakan kebijaksanaannya untuk menentukan apakah akan mendedikasikan tempat di mana abu disimpan. Dia mempertimbangkan keinginan keluarga, kebiasaan setempat, dan hukum setempat. Jika tempat itu didedikasikan, pemegang imamat boleh menyesuaikan petunjuk untuk mendedikasikan kuburan.

20.10 Menetapkan Pejabat dan Guru

Lihat 19.4.

20.11 Mendedikasikan Rumah

Para anggota Gereja boleh mendedikasikan rumah mereka sebagai bangunan kudus dimana Roh Kudus dapat berdiam dan anggota keluarga dapat beribadat, mendapatkan keamanan dari dunia, tumbuh secara rohani, dan mempersiapkan diri untuk hubungan keluarga kekal. Rumah tidak perlu bebas dari utang untuk didedikasikan. Tidak seperti gedung Gereja, rumah tidak diper-sucikan untuk Tuhan.

Seorang pemegang Imamat Melkisedek boleh mendedikasikan rumah dengan kuasa imamat. Jika tidak ada pemegang Imamat Melkisedek di dalam rumah, keluarga boleh mengundang sanak saudara dekat, pengajar ke rumah, atau pemegang Imamat Melkisedek lainnya untuk mendedikasikan rumah. Atau keluarga boleh berkumpul dan mengucapkan doa yang mencakup unsur-unsur yang disebutkan dalam alinea sebelumnya dan kata-kata lain sebagaimana diarahkan Roh.

20.12 Berkat Bapa Bangsa

20.12.1 Petunjuk Umum

Setiap anggota yang layak dan telah dibaptis berhak dan hendaknya menerima berkat bapa bangsa, yang menyediakan arahan yang diilhami dari Tuhan. Para pemimpin Gereja dan orang tua mengimbuu anggota untuk mempersiapkan diri secara rohani untuk mendapatkan berkat bapa bangsa mereka.

Uskup atau seorang penasihat yang ditugasi mewawancarai anggota yang ingin menerima

berkat bapa bangsa. Jika seorang anggota layak, pewawancara mengeluarkan dan menandatangani Rekomendasi Berkat Bapa Bangsa.

Presiden pasak dan uskup yang memerlukan informasi tambahan tentang berkat bapa bangsa boleh melihat sumber berikut:

Buku Pegangan 1, 16.12

Information and Suggestions for Patriarchs

*Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia:
Bapa Bangsa*

20.12.2 Menerima Berkat Bapa Bangsa

Para anggota hendaknya pergi kepada bapa bangsa dengan sikap penuh doa dan dengan busana hari Minggu. Mereka boleh berpuasa, tetapi berpuasa tidak disyaratkan.

Setiap berkat bapa bangsa adalah kudus, rahasia, dan pribadi. Oleh karena itu, berkat tersebut diberikan secara pribadi kecuali saat sejumlah terbatas anggota keluarga mungkin hadir.

Para anggota Gereja hendaknya tidak membandingkan berkat dan hendaknya tidak membagikan kecuali dengan anggota keluarga dekat. Berkat bapa bangsa hendaknya tidak dibaca dalam pertemuan Gereja atau pertemuan publik lainnya.

Jika berkat bapa bangsa tidak mencakup pernyataan garis keturunan, bapa bangsa boleh memberikan lampiran tambahan belakangan untuk menyatakan garis keturunan.

20.12.3 Mendapatkan Salinan Berkat Bapa Bangsa

Seseorang yang telah menerima berkat bapa bangsa hendaknya menjaga salinan yang dia terima dengan hati-hati. Meskipun demikian, jika salinan ini hilang atau rusak, salinan lain bisa didapatkan dari bapa bangsa tersebut jika dia masih memiliki yang asli dalam map pemberkatannya. Jika yang asli telah dikirimkan ke kantor pusat Gereja, salinan bisa didapatkan dari:

Berkat Bapa Bangsa
15 East North Temple Street
Salt Lake City, UT 84150-1600
Telepon: 1-801-240-3581

Seseorang yang meminta salinan berkat bapa bangsanya hendaknya memberikan nama lengkap, nomor catatan keanggotaan (jika ada), dan tanggal kelahirannya. Jika memungkinkan, orang itu hendaknya menyertakan nama bapa bangsa dan tanggal kira-kira pemberkatan tersebut.

21. Kebijakan dan Petunjuk Gereja yang Dipilih

21.1 Kebijakan Administratif	198	21.2 Kebijakan mengenai Penggunaan Gedung dan Properti Gereja Lainnya	211
21.1.1 Pencegahan dan Tanggapan terhadap Kecelakaan	198	21.2.1 Karya Seni	212
21.1.2 Kebijakan Kegiatan	198	21.2.2 Dekorasi	212
21.1.3 Anak-Anak Adopsi dan Orang Tua Kandung Mereka	198	21.2.3 Keadaan Darurat	212
21.1.4 Adopsi dan Pemeliharaan Anak Asuh	198	21.2.4 Senjata Api	212
21.1.5 Materi Audiovisual	198	21.2.5 Api dan Lilin	212
21.1.6 Autograf dan Foto Pembesar Umum serta Tujuh Puluh Area	198	21.2.6 Bendera	212
21.1.7 Alkitab	198	21.2.7 Hari Senin Malam	212
21.1.8 Kitab Mormon	199	21.2.8 Menginap atau Berkemah Semalam	212
21.1.9 Majalah Gereja	199	21.2.9 Area Parkir	212
21.1.10 Nama Gereja dan Jenis Logo	199	21.2.10 Foto, Rekaman Video, dan Siaran dalam Ruang Sakramen	212
21.1.11 Komputer	200	21.2.11 Area Saji	212
21.1.12 Materi yang Dilindungi Hak Cipta	200	21.2.12 Penyimpanan	213
21.1.13 Materi Kurikulum	201	21.3 Kebijakan Medis dan Kesehatan	213
21.1.14 Bisnis Kencan atau Saling Berkenalan bagi Anggota Lajang	202	21.3.1 Autopsi	213
21.1.15 Daftar Alamat	202	21.3.2 Kremasi	213
21.1.16 Emigrasi Anggota	202	21.3.3 Eutanasia	213
21.1.17 Hari Puasa	202	21.3.4 Penularan <i>HIV</i> dan <i>AIDS</i>	213
21.1.18 Penggalangan Dana	202	21.3.5 Hipnosis	213
21.1.19 Judi dan Undian	202	21.3.6 Praktik Medis dan Kesehatan	213
21.1.20 Pembicara atau Instruktur Tamu	202	21.3.7 Penyumbangan Organ dan Jaringan Tubuh serta Tranplantasi	214
21.1.21 Pajak Penghasilan	203	21.3.8 Memperpanjang Hidup	214
21.1.22 Internet	203	21.3.9 Kelompok Kesadaran Diri	214
21.1.23 Hukum Negara	204	21.3.10 Anak yang Terlahir Meninggal (Anak yang Meninggal sebelum Kelahiran)	214
21.1.24 Komunikasi Anggota dengan Kantor Pusat Gereja	204	21.3.11 Firman Kebijaksanaan	215
21.1.25 Pekerjaan, Profesi, dan Afiliasi Anggota	204	21.4 Kebijakan Mengenai Masalah Moral	215
21.1.26 Anggota Penyandang Cacat	205	21.4.1 Aborsi	215
21.1.27 Kepercayaan Lain	208	21.4.2 Perundungan dan Kekejaman	215
21.1.28 Kegiatan Bermalam	208	21.4.3 Inseminasi Buatan	215
21.1.29 Kegiatan Politik dan Sipil	208	21.4.4 Pengendalian Kelahiran	215
21.1.30 Peraturan Pos	208	21.4.5 Kesucian dan Kesetiaan	215
21.1.31 Privasi Anggota	208	21.4.6 Perilaku Homoseksual dan Ketertarikan terhadap Sesama Jenis	216
21.1.32 Tulisan yang Diterbitkan Secara Pribadi	209	21.4.7 Bayi Tabung	216
21.1.33 Merekam Ceramah atau Pidato Pembesar Umum dan Tujuh Puluh Area	209	21.4.8 Afiliasi Ilmu Gaib	216
21.1.34 Merujuk pada Gereja dan Anggotanya	209	21.4.9 Pornografi	216
21.1.35 Studi Riset di Gereja	209	21.4.10 Pernikahan Sesama Jenis	216
21.1.36 Agen Penjualan	209	21.4.11 Pendidikan Seks	216
21.1.37 Peralatan Satelit dan Video	209	21.4.12 Orang Tua Lajang yang Sedang Hamil	217
21.1.38 Permintaan Dana	209	21.4.13 Penyumbangan Sperma	217
21.1.39 Pernyataan yang Disangkutpautkan dengan Pemimpin Gereja	210	21.4.14 Bunuh Diri	217
21.1.40 Simposium dan Pertemuan Serupa	210	21.4.15 Sterilisasi dengan Pembedahan (Termasuk Vasektomi)	217
21.1.41 Kegiatan yang Dikenai Pajak	210	21.4.16 Ibu Pengganti	217
21.1.42 Pakaian dan Garmen Bait Suci	210		
21.1.43 Kebijakan Perjalanan	211		

21. Kebijakan dan Petunjuk Gereja yang Dipilih

Sebagian besar dari kebijakan berikut dipilih dari bab “Kebijakan Gereja” dan “Sarana Fisik” dari *Buku Pegangan 1*. Pertanyaan-pertanyaan tentang hal ini dan kebijakan Gereja lainnya hendaknya dirujuk kepada uskup.

Bab ini terdiri atas empat bagian. Setiap bagian mencakup subtopik:

1. Kebijakan administratif
2. Kebijakan mengenai Penggunaan Gedung dan Properti Gereja Lainnya
3. Kebijakan Medis dan Kesehatan
4. Kebijakan mengenai Masalah Moral

21.1 Kebijakan Administratif

21.1.1 Pencegahan dan Tanggapan terhadap Kecelakaan

Lihat 13.6.20.

21.1.2 Kebijakan Kegiatan

Lihat 13.6.

21.1.3 Anak-Anak Adopsi dan Orang Tua Kandung Mereka

Pertanyaan perihal pertukaran informasi dan hubungan antara anak-anak adopsi dan orang tua kandung mereka hendaknya ditangani dengan kepekaan. Hak sah dan kebutuhan emosional dari semua pihak yang berhubungan hendaknya dipertimbangkan.

21.1.4 Adopsi dan Pemeliharaan Anak Asuh

Para anggota yang mengupayakan untuk mengadopsi anak atau menyediakan pemeliharaan anak asuh hendaknya menaati dengan saksama semua persyaratan hukum dari negara (dan subdivisi pemerintah mereka) yang diperlukan. Mereka diimbau untuk bekerja melalui badan berlisensi dan berwenang.

21.1.5 Materi Audiovisual

Para anggota boleh menggunakan materi audiovisual, seperti *CD*, *DVD*, dan presentasi komputer, di acara-acara Gereja dengan pembatasan berikut:

1. Materi audiovisual tersebut tidak boleh digunakan dalam pertemuan sakramen atau sesi umum konferensi pasak (meskipun demikian, iringan musik rekaman yang pantas boleh

digunakan jika piano, organ, atau pengiring tidak ada).

2. Materi audiovisual tersebut tidak boleh digunakan jika penggunaan seperti itu dilindungi oleh hak cipta (lihat 21.1.12).
3. Materi audiovisual tersebut tidak boleh digunakan jika memuat materi yang tidak sesuai untuk acara-acara Gereja.

Materi audiovisual yang memenuhi kriteria ini boleh digunakan di ruang sakramen selama pertemuan-pertemuan lain selain pertemuan sakramen atau sesi umum konferensi pasak jika materi audiovisual tersebut merupakan bagian penting dari pertemuan.

21.1.6 Autograf dan Foto Pembesar Umum dan Tujuh Puluh Area

Para anggota Gereja hendaknya tidak mengupayakan autograf Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area, termasuk menandatangani tulisan suci, nyanyian pujian, atau lembar acara mereka. Melakukan hal ini mengurangi pemanggilan sakral mereka dan suasana pertemuan. Itu juga dapat menghalangi mereka menyapa para anggota lain.

Para anggota hendaknya tidak mengambil foto Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area dalam ruang sakramen.

21.1.7 Alkitab

Para anggota yang berbicara bahasa Inggris hendaknya menggunakan Alkitab Versi Raja James edisi Orang Suci Zaman Akhir. Edisi ini mencakup Penuntun Topik; catatan kaki; cuplikan-cuplikan dari Terjemahan Joseph Smith; rujuk silang untuk petikan-petikan lain dalam Alkitab dan pada Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga; dan alat bantu belajar pembelajaran lainnya. Meskipun versi-versi Alkitab lain mungkin lebih mudah dibaca, dalam hal-hal ajaran, wahyu zaman akhir mendukung Versi Raja James lebih baik daripada terjemahan bahasa Inggris lainnya.

Para anggota yang berbicara bahasa Spanyol hendaknya menggunakan Alkitab Reina-Valera edisi Orang Suci Zaman Akhir. Edisi ini mencakup alat bantu belajar serupa dengan yang ada dalam edisi Orang Suci Zaman Akhir dalam bahasa Inggris.

Dalam banyak bahasa selain bahasa Inggris, Gereja telah menyetujui edisi Alkitab non-Orang

Suci Zaman Akhir untuk digunakan dalam pertemuan dan kelas di Gereja. Para anggota hendaknya menggunakan edisi-edisi Alkitab ini.

Cara yang paling dapat diandalkan untuk mengukur akurasi terjemahan Alkitab mana pun adalah dengan tidak membandingkan teks yang berbeda, tetapi melalui perbandingan dengan Kitab Mormon dan wahyu-wahyu zaman modern.

Alkitab cetakan dari edisi yang disetujui tersedia di Layanan Distribusi Gereja. Teks elektronik dan rekaman audio edisi Orang Suci Zaman Akhir juga tersedia di scriptures.lds.org.

21.1.8 Kitab Mormon

Gereja tidak menganjurkan penulisan kembali Kitab Mormon ke dalam bahasa Inggris yang lazim dan modern. Presidensi Utama telah mengatakan,

“Saat teks kudus diterjemahkan ke dalam bahasa lain atau ditulis kembali ke dalam bahasa yang lebih lazim, ada risiko yang besar bahwa proses ini bisa memasukkan kekeliruan-kekeliruan ajaran atau bukti tak dikenal dari sumber kunonya. Untuk menjaga terhadap risiko-risiko ini, Presidensi Utama dan Dewan Dua Belas memberikan supervisi pribadi yang ketat terhadap penerjemahan tulisan suci dari bahasa Inggris ke dalam bahasa-bahasa lain dan tidak mewenangkan upaya untuk mengekspresikan isi ajaran dari Kitab Mormon dalam bahasa Inggris yang lazim dan modern. (Hal-hal ini tidak berkaitan dengan terbitan oleh Gereja untuk anak-anak).” (*Ensign*, April 1993, 74).

21.1.9 Majalah Gereja

Presidensi Utama secara konsisten telah mengimbau para anggota Gereja untuk membaca majalah-majalah Gereja. Para pemimpin Gereja setempat hendaknya mengimbau para anggota untuk memiliki majalah Gereja di rumah mereka. Majalah-majalah ini berisi bimbingan Tuhan yang diberikan melalui para nabi zaman akhir. Majalah Gereja memperkuat iman kepada Juruselamat dan menyediakan arahan yang diilhami untuk tantangan-tantangan pribadi.

Presiden pasak dan uskup boleh menugasi sekretaris pelaksana mereka untuk mengoordinasi upaya langganan majalah Gereja (lihat *Buku Pegangan 1*, 13.3.4 dan 13.4.4). Keuskupan juga dapat memanggil seorang perwakilan majalah lingkungan dan menugasi orang lain untuk membantu. Jika seorang perwakilan majalah lingkungan dipanggil, dia menolong merencanakan

dan mengarahkan kampanye majalah Gereja, menolong para anggota memulai atau memperbarui langganan, serta mengajar para anggota manfaat berlangganan majalah Gereja.

Para anggota dapat berlangganan majalah Gereja melalui Layanan Distribusi Gereja. Di sejumlah daerah, para anggota dapat berlangganan dengan mengisi formulir langganan pada halaman Jaringan majalah Gereja.

21.1.10 Nama Gereja dan Jenis Logo

Nama dan jenis logo Gereja adalah kunci pengenalan Gereja. Nama dan jenis logo tersebut diregistrasikan sebagai merek dagang atau dengan cara lain secara hukum dilindungi di seluruh dunia. Nama dan jenis logo tersebut hendaknya digunakan hanya menurut petunjuk berikut.

Unit-unit setempat dapat menggunakan nama tertulis Gereja (bukan jenis logo) saat semua kondisi berikut dipenuhi:

1. Kegiatan atau acara yang dengannya nama itu berhubungan dengan yang disponsori secara resmi oleh unit (contohnya, acara pertemuan sakramen).
2. Nama unit setempat digunakan sebagai pendahuluan dari nama Gereja (contohnya, Lingkungan Canyon View Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir).
3. Bentuk huruf tidak meniru atau mirip dengan jenis logo resmi Gereja.

Jenis logo resmi Gereja (lihat sampul depan buku pegangan ini) digunakan hanya untuk barang-barang yang disetujui oleh Correlation Department di kantor pusat Gereja. Contoh dari barang-barang ini adalah:

1. Terbitan dan alat-alat tulis resmi Gereja.
2. Tanda nama misionaris.
3. Tanda bagian luar gedung pertemuan.

Jenis logo tidak boleh digunakan sebagai unsur dekoratif atau screen saver komputer. Jenis logo juga tidak boleh digunakan untuk tujuan pribadi, komersial, atau promosi apa pun, seperti pada buku-buku sejarah keluarga, T-shirt, kancing, atau spanduk. Pertanyaan dapat dilayangkan ke:

Intellectual Property Office

50 East North Temple Street, Room 1888

Salt Lake City, UT 84150-0018

Telepon: 1-801-240-3959 atau

1-800-453-3860, pesawat 2-3959

Faks: 1-801-240-1187

E-mail:

cor-intellectualproperty@ldschurch.org

21.1.11 Komputer

Sebagaimana diwenangkan oleh dewan ketua Gereja, di sejumlah unit Gereja disediakan komputer untuk tujuan seperti penyimpanan catatan dan sejarah keluarga. Presiden pasak mengawasi penempatan dan penggunaan komputer di dalam pasak. Petunjuk untuk mendapatkan dan mengelola komputer Gereja tersedia di kantor pusat Gereja atau kantor administrasi yang ditetapkan. Petunjuk ini menyediakan informasi tentang hal-hal seperti perangkat keras dan perangkat lunak, komputer yang disumbangkan, hubungan Internet, perbaikan, pembuangan komputer, komputer yang dicuri atau rusak, keamanan, serta penggunaan oleh anggota.

Jika perlu, presiden pasak mengatur agar komputer lingkungan dan pasak tersedia bagi para anggota untuk digunakan dalam program sejarah keluarga. Komputer lingkungan dan pasak tidak diwenangkan untuk penggunaan pribadi lainnya.

Untuk melindungi informasi rahasia pada komputer, para pemimpin dan juru tulis hendaknya menggunakan fitur kata sandi sistem penyimpanan catatan Gereja. Petunjuk tambahan tentang melindungi informasi rahasia tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 13.8 dan 13.9.

Komputer hendaknya ditempatkan agar para anggota keuskupan dan juru tulis dapat memproses sumbangan mingguan anggota dengan privasi.

Untuk pembatasan mengenai menduplikasi perangkat lunak komputer, lihat 21.1.12.

21.1.12 Materi yang Dilindungi Hak Cipta

Hukum-hukum yang mengatur hasil karya kreatif dan penggunaan dengan izin bervariasi dari satu negara dengan lainnya. Kebijakan Gereja yang diuraikan dalam bagian ini selaras dengan perjanjian-perjanjian internasional yang berlaku di kebanyakan negara. Secara sederhana, bagian ini merujuk pada hak pencipta sebagai "hak cipta." Meskipun demikian, hak-hak tertentu ini mungkin dikenal dengan nama yang berbeda di sejumlah negara.

Hak cipta adalah perlindungan yang diberikan oleh hukum kepada pencipta atas hasil karya asli dari kepengarangan yang diekspresikan dalam bentuk nyata:

1. Hasil karya kesastraan, musik, drama, dan koreografi.
2. Hasil karya seni, fotografi, dan seni pahat.

3. Hasil karya audio dan audiovisual (seperti film dan video, CD, serta DVD).
4. Program atau permainan komputer.
5. Internet dan database lainnya.

Para anggota Gereja hendaknya menaati dengan ketat semua hukum hak cipta. Secara umum, hanya pemilik hak cipta yang boleh mewenangkan penggandaan (pengopian), distribusi, pementasan publik, pajangan umum, atau jiplakan dari hasil karya mereka. Menggunakan sebuah hasil karya dengan salah satu dari cara-cara ini tanpa wewenang dari pemilik hak cipta bertentangan dengan kebijakan Gereja dan juga bisa menyebabkan Gereja atau pengguna menghadapi pertanggungjawaban hukum.

Seorang pengguna sebuah hasil karya hendaknya menganggap bahwa hasil karya tersebut dilindungi oleh hak cipta. Hasil karya yang diterbitkan biasanya mencakup pemberitahuan hak cipta, seperti "© 1959 oleh John Doe." (Untuk rekaman suara, simbolnya adalah ®). Meskipun demikian, pemberitahuan hak cipta tidak diperlukan untuk perlindungan hukum. Demikian pula, fakta bahwa terbitan yang tidak dalam bentuk cetakan tidak berarti bahwa hak ciptanya ditiadakan atau dibenarkan untuk diduplikasikan, didistribusikan, dipentaskan, dipajang, atau dijiplak darinya tanpa izin.

Intellectual Property Office (IPO) Gereja membantu dalam memproses permintaan untuk menggunakan materi atau program Gereja yang dilindungi hak cipta, termasuk materi yang dilindungi hak cipta oleh *Intellectual Reserve, Inc. (IRI)*. IRI adalah badan hukum nirlaba dan terpisah yang memiliki hak milik intelektual yang digunakan oleh Gereja. Informasi tambahan untuk meminta penggunaan materi yang dimiliki Gereja dapat ditemukan dengan mengikuti "Rights and Use Information" yang terhubung pada LDS.org.

Pertanyaan dan jawaban berikut mungkin menolong para anggota memahami dan menaati hukum hak cipta saat menggunakan materi yang dilindungi hak cipta di gereja dan di rumah. Jika anggota memiliki pertanyaan yang tidak terjawab dalam petunjuk ini, mereka dapat menghubungi:

Intellectual Property Office
50 East North Temple Street, Room 1888
Salt Lake City, UT 84150-0018
Telepon: 1-801-240-3959 atau
1-800-453-3860, pesawat 2-3959
Faks: 1-801-240-1187
E-mail:
cor-intellectualproperty@ldschurch.org

Dapatkah saya mengopi gambar dari majalah-majalah Gereja? Gambar-gambar dalam terbitan Gereja biasanya boleh dikopi untuk penggunaan nonkomersial Gereja, rumah tangga, dan keluarga. Meskipun demikian, gambar-gambar tersebut tidak boleh dikopi untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis khusus dari IPO. Jika gambar dilarang untuk dikopi, kata-kata seperti “tidak boleh dikopi” akan tampak di penjelasan untuk gambar tersebut.

Dapatkah saya mengopi materi terbitan Gereja? Terbitan Gereja biasanya boleh dikopi untuk penggunaan nonkomersial Gereja, rumah tangga, dan keluarga. Tidak ada penggunaan komersial yang boleh dilakukan terhadap materi Gereja tanpa izin tertulis khusus dari IPO.

*Dapatkah saya mengopi musik? Hukum hak cipta khusus berlaku pada musik. Seseorang boleh mengopi musik dari *Nyanyian Pujian, Buku Nyanyian Anak-Anak*, dan majalah-majalah Gereja untuk penggunaan nonkomersial Gereja, rumah tangga, dan keluarga kecuali jika pembatasan secara jelas tercantum pada nyanyian pujian atau lagu. Menggandakan musik yang dicetak atau direkam tanpa wewenang dari pemilik hak cipta bertentangan dengan kebijakan Gereja. Musik yang telah digandakan yang bertentangan dengan kebijakan ini tidak boleh digunakan untuk tujuan Gereja.*

Dapatkah saya mengubah, mengopi, atau memilah-milah materi audiovisual produksi Gereja? Tidak, kecuali penggunaan seperti itu secara khusus diwenangkan oleh IPO. Materi audiovisual produksi Gereja hendaknya digunakan sesuai dengan petunjuk yang ditentukan dalam pedoman dan pada kemasan materi.

Dapatkah saya mengopi materi yang bukan dimiliki oleh Gereja? Secara umum tidak. Hukum hak cipta mengatur penggunaan materi yang dimiliki secara pribadi. Biasanya ada pembatasan yang memberikan syarat-syarat yang harus diikuti publik sebelum mengopi materi non-Gereja. Pembatasan ini biasanya tercantum di dekat bagian awal dari suatu terbitan. Para anggota hendaknya menaati dengan ketat semua hukum hak cipta.

Dapatkah saya memperlihatkan produk audiovisual komersial pada acara Gereja? Secara umum tidak. Para anggota Gereja hendaknya tidak melanggar peringatan dan pembatasan yang ditempatkan pada produk audiovisual komersial. Menggunakan produk audiovisual pada acara Gereja secara umum memerlukan izin dari pemilik hak cipta.

Dapatkah saya mengunduh atau menggandakan perangkat lunak komputer dan program lainnya untuk

penggunaan Gereja? Secara umum tidak. Program komputer dan perangkat lunak lainnya tidak boleh digandakan atau diunduh kecuali semua lisensi telah dibeli dengan benar. Sebagai pengecualian, program sejarah keluarga Gereja boleh diunduh tanpa biaya.

Dapatkah saya mengunduh atau mendistribusikan materi yang saya temukan pada situs Jaringan Gereja? Gereja telah menciptakan beberapa situs Jaringan, seperti LDS.org, Mormon.org, dan FamilySearch.org. Kecuali dengan cara lain diindikasikan, semua materi pada situs-situs Jaringan milik Gereja, termasuk visual, teks, ikon, tampilan, database, dan informasi umum, boleh dilihat, diunduh, dan dicetak untuk penggunaan Gereja, rumah tangga, dan keluarga saja. Materi dari situs-situs ini tidak boleh dipasang, direkam, atau didistribusikan ke situs-situs Jaringan lain atau jaringan komputer tanpa izin dari IPO.

Situs-situs milik Gereja dan informasi apa pun dalam situs-situs ini, termasuk nama dan alamat dari mereka yang telah mengirimkan informasi, tidak boleh digunakan untuk menjual atau mempromosikan produk atau jasa, mencari klien, atau tujuan komersial lain apa pun.

Untuk informasi tambahan, lihat informasi hak dan penggunaan yang berhubungan dengan situs Jaringan.

Izin apakah yang diperlukan untuk menyajikan produksi musik dan teater? Produksi yang dimiliki oleh Gereja atau IRI boleh dipentaskan dalam acara-acara Gereja tanpa izin dari kantor pusat Gereja. Jika produksi yang dilindungi hak cipta bukan dimiliki oleh Gereja, para anggota harus mendapatkan izin hak cipta dari pemilik untuk mementaskan semua atau sebagian darinya dalam acara Gereja. Biasanya pemilik hak cipta meminta bayaran atau royalti bahkan meskipun tidak ada biaya dipungut untuk pementasan itu. Semua penyajian hendaknya memperoleh persetujuan dari para pemimpin imam setempat.

21.1.13 Materi Kurikulum

Gereja menyediakan tulisan suci, majalah, buku pedoman, buku, dan materi lainnya untuk menolong para anggota belajar dan menjalankan Injil Yesus Kristus.

Para pemimpin imam dan organisasi lengkap mengimbau para anggota mendapatkan salinan tulisan suci dan materi kurikulum lainnya untuk digunakan di rumah dan di gereja.

Para pemimpin memastikan bahwa para guru menggunakan materi yang disetujui Gereja untuk pengajaran kuorum dan kelas. Terbitan *Petunjuk*

untuk Kurikulum menyediakan informasi tentang cara mengorganisasi kelas-kelas hari Minggu dan materi apa yang digunakan untuk pelajaran.

21.1.14 **Bisnis Kencan atau Saling Berkenalan bagi Anggota Lajang**

Bisnis kencan dan saling berkenalan sering mempromosikan jasa mereka kepada para anggota lajang Gereja. Gedung pertemuan, kelas, atau program Gereja tidak boleh digunakan untuk mempromosikan usaha bisnis pribadi apa pun, termasuk bisnis atau jasa kencan dan saling berkenalan. Daftar kelompok Gereja atau informasi lain tentang anggota hendaknya tidak diberikan ke bisnis seperti itu.

21.1.15 **Daftar Alamat**

Daftar alamat pasak dan lingkungan boleh diterbitkan menurut petunjuk berikut:

Nama, alamat, dan nomor telepon boleh disertakan dalam sebuah daftar nama jika tercantum dalam buku telepon komersial atau, jika tidak tercantum, jika anggota tersebut memberikan izin. Alamat *e-mail* boleh disertakan hanya atas izin anggota.

Dana anggaran belanja pasak atau lingkungan digunakan untuk membayar daftar nama. Daftar nama tidak boleh memuat iklan.

Para pemimpin tidak boleh mendistribusikan daftar nama di luar batas-batas pasak atau lingkungan atau mengizinkan penggunaannya untuk tujuan komersial atau politik.

Bagian awal dari setiap daftar nama hendaknya mencakup pernyataan yang digunakan hanya untuk tujuan Gereja dan hendaknya tidak dikopi tanpa izin dari uskup atau presiden pasak.

21.1.16 **Emigrasi Anggota**

Secara umum, para anggota diimbau tetap tinggal di negeri asal mereka untuk membangun dan memperkuat Gereja. Kesempatan untuk kegiatan Gereja serta untuk menerima dan berbagi berkat-berkat Injil meningkat dengan pesat di seluruh dunia. Sewaktu para anggota tetap tinggal di tanah air mereka dan bekerja membangun Gereja di sana, berkat-berkat besar akan datang bagi mereka secara pribadi dan bagi Gereja. Pasak dan lingkungan di seluruh dunia akan diperkuat, memungkinkannya untuk berbagi berkat-berkat Injil dengan anak-anak Bapa Surgawi bahkan dalam jumlah yang lebih besar lagi.

Pengalaman telah memperlihatkan bahwa mereka yang beremigrasi sering kali menghadapi

tantangan bahasa, budaya, dan ekonomi, yang mengakibatkan kekecewaan serta kesulitan pribadi dan keluarga.

Para misionaris hendaknya tidak meminta orang tua, sanak saudara, atau orang lain untuk mensponsori anggota yang ingin beremigrasi ke negara-negara lain.

Para anggota yang beremigrasi ke negara mana pun hendaknya mematuhi hukum yang berlaku.

Saat datang ke Amerika Serikat atau negara-negara lain dengan visa mahasiswa atau turis, para anggota hendaknya tidak berharap untuk mendapatkan pekerjaan atau memperoleh visa permanen setelah memasuki negara itu.

Agar dipertimbangkan untuk pekerjaan Gereja di negara mana pun, seseorang harus memenuhi semua syarat hukum imigrasi dan naturalisasi. Gereja tidak mensponsori imigrasi melalui pekerjaan Gereja.

21.1.17 **Hari puasa**

Suatu ketaatan hari puasa yang benar secara khusus mencakup menjauhkan diri dari makanan dan minuman untuk dua kali makan berurutan dalam waktu 24 jam, menghadiri pertemuan puasa dan kesaksian, serta memberikan persembahan puasa yang murah hati untuk menolong mengurus mereka yang membutuhkan.

21.1.18 **Penggalangan Dana**

Lihat 13.6.8.

21.1.19 **Judi dan Undian**

Gereja menentang judi dalam bentuk apa pun, termasuk undian yang disponsori pemerintah.

21.1.20 **Pembicara atau Instruktur Tamu**

Untuk sebagian besar pertemuan Gereja, pembicara dan instruktur hendaknya berasal dari lingkungan atau pasak setempat.

Persetujuan uskup diperlukan sebelum pembicara atau instruktur tamu boleh berperan serta dalam pertemuan lingkungan apa pun, termasuk pertemuan-pertemuan organisasi pelengkap. Persetujuan presiden pasak diperlukan untuk peran serta seperti itu dalam pertemuan-pertemuan pasak.

Uskup atau presiden pasak secara saksama menyaring pembicara atau instruktur tamu dan pokok bahasan dari presentasi mereka. Ini bisa mencakup menghubungi uskup orang itu. Uskup atau presiden pasak memastikan bahwa:

1. Presentasi selaras dengan ajaran Gereja.
2. Pembicara atau instruktur tamu tidak dibayar, tidak merekrut peserta, dan tidak mencari pelanggan atau klien.
3. Biaya perjalanan untuk pembicara atau instruktur tamu tidak dibayar, baik dengan anggaran belanja unit setempat atau sumbangan pribadi.
4. Presentasi mematuhi petunjuk untuk menggunakan fasilitas Gereja (lihat 21.2).

21.1.21 Pajak Penghasilan

Para anggota Gereja diwajibkan oleh pasal kepercayaan kedua belas untuk mematuhi hukum pajak dari negara di mana mereka bertempat tinggal (lihat juga A&P 134:5). Para anggota yang tidak menyetujui hukum pajak boleh mencoba untuk mengubahnya melalui amendemen perundang-undangan atau konstitusi. Para anggota yang memiliki keberatan berlandaskan hukum yang kuat boleh menolak hukum pajak di pengadilan.

Para anggota Gereja yang menolak untuk mengajukan pengembalian pajak, membayar pajak penghasilan yang diwajibkan, atau mematuhi keputusan akhir dalam kasus pajak berada dalam konflik langsung dengan hukum dan dengan ajaran-ajaran Gereja. Anggota seperti itu mungkin tidak memenuhi syarat untuk rekomendasi bait suci dan hendaknya tidak dipanggil pada jabatan dengan tanggung jawab utama di dalam Gereja. Anggota yang dihukum karena sengaja melanggar hukum pajak bisa dikenakan disiplin Gereja sejauh keadaan mengharuskan.

21.1.22 Internet

Saat dengan hati-hati digunakan, Internet dapat menolong mengoordinasi pekerjaan Gereja, memperkuat iman, dan melayani orang-orang lain yang membutuhkan. Meskipun demikian, jika memungkinkan, para anggota hendaknya memastikan bahwa komunikasi elektronik tidak menggantungkan kesempatan untuk hubungan secara pribadi.

Sumber-Sumber Internet Resmi Gereja

Gereja menyediakan sejumlah situs Jaringan resmi dan sumber-sumber Internet lainnya untuk penggunaan umum. Situs dan sumber ini jelas diidentifikasi sebagai yang resmi baik dalam penggunaan logo Gereja ataupun dalam beberapa cara lainnya. Situs dan sumber ini juga mematuhi persyaratan hukum dan kebijakan hak milik intelektual dan privasi Gereja.

Situs Jaringan pasak dan lingkungan boleh dibuat hanya dengan menggunakan sumber-sumber Internet resmi Gereja. Pasak dan lingkungan tidak diwenangkan untuk membuat situs lainnya atau blog atau dengan cara lain memberikan penampilan yang disponsori Gereja pada Internet.

Situs Jaringan pasak dan lingkungan dapat memfasilitasi koordinasi dan komunikasi di dalam unit-unit setempat. Situs Jaringan ini dapat mencakup berita dan pengumuman, kalender, daftar nama kepemimpinan dan keanggotaan, serta penjadwalan fasilitas. Jika situs pasak atau lingkungan dibuat, situs tersebut hendaknya dipelihara secara teratur untuk memenuhi tujuan yang dimaksudkan.

Untuk meminta persetujuan menggunakan sumber-sumber resmi Gereja guna membuat situs Jaringan pasak atau lingkungan, presiden pasak menghubungi kantor berikut di kantor pusat Gereja:

Member and Statistical Records Division
 Attn: Local Unit Internet Resources
 50 East North Temple Street, Room 1320
 Salt Lake City, UT 84150-0013
 Telepon: 1-801-240-3500 atau
 1-800-453-3860, pesawat 2-3500
 E-mail: msrmail@ldsmail.net

Petunjuk tambahan untuk situs Jaringan pasak dan lingkungan dapat ditemukan dengan mencari dalam "LDS Site Development Guide" pada LDS.org.

Adakalanya, situs Jaringan resmi Gereja bisa disetujui untuk tujuan lain, seperti proyek multipasak, peristiwa khusus, serta kegiatan dan organisasi dewasa lajang muda. Untuk mengupayakan persetujuan bagi situs seperti itu, pemimpin imam organisasi tersebut mengirimkan permintaan yang menyatakan tujuan dan kebutuhan kepada seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area.

Bait suci, misi, dan pusat pengunjung tidak diwenangkan untuk membuat situs Jaringan.

Penggunaan Internet oleh Anggota dalam Pemanggilan Gereja

Para anggota individu boleh membuat situs Jaringan atau blog atau menggunakan sumber-sumber Internet lainnya yang pantas dalam pemanggilan Gereja mereka, asalkan mereka menyertakan suatu sangkalan seperti "Ini bukan situs Jejaring resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir." Para anggota hendaknya juga mematuhi petunjuk berikut:

1. Logo Gereja tidak boleh digunakan atau ditiru.
2. Nama dan informasi kontak dari anggota yang bertanggung jawab atas situs Jaringan hendaknya disertakan.
3. Para anggota hendaknya tidak menyatakan atau mengisyaratkan bahwa situs Jaringan atau kegiatan mereka disponsori atau disahkan oleh Gereja.
4. Hasil karya seni, musik, atau materi milik Gereja lainnya hendaknya tidak dipasang lagi kecuali penggunaan seperti itu jelas diwenangkan oleh halaman "Rights and Use Information" dari situs Jaringan resmi Gereja atau oleh *Intellectual Property Office* Gereja.
5. Foto individu-individu atau informasi pribadi lain tentang mereka hendaknya tidak ditampilkan tanpa persetujuan mereka.

Penggunaan Internet Pribadi

Para anggota dianjurkan untuk menjadi teladan iman mereka setiap saat dan di setiap tempat, termasuk di Internet. Jika mereka menggunakan blog, jaringan sosial, dan teknologi Internet lainnya, mereka diimbau untuk memperkuat orang-orang lain dan menolong mereka mengetahui apa yang berguna, baik, dan patut dipuji. Bila pantas, para anggota diimbau untuk menyebutkan Gereja dan menghubungkan ke dan berbagi materi Gereja yang disetujui.

Saat para anggota menggunakan Internet untuk tujuan selain pemanggilan Gereja, mereka hendaknya memahami bahwa pesan yang mereka berikan adalah pribadi. Mereka hendaknya tidak memberikan kesan bahwa mereka mewakili atau disponsori oleh Gereja.

Bantuan dan petunjuk tambahan disediakan dengan mencari dalam "Internet Usage Helps for Members" di LDS.org.

21.1.23 Hukum Negara

Para anggota hendaknya mematuhi, menghormati, dan mendukung hukum-hukum di negara mana pun di mana mereka bertempat tinggal atau melakukan perjalanan (lihat A&P 58:21–22; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-12). Ini termasuk hukum yang melarang pencarian jiwa.

21.1.24 Komunikasi Anggota dengan Kantor Pusat Gereja

Para anggota Gereja tidak dianjurkan menelepon atau mengirim surat kepada Pembesar Umum tentang hal-hal ajaran atau pribadi. Dengan

keanggotaan Gereja yang semakin meningkat, menanggapi secara pribadi pertanyaan-pertanyaan ini memberikan tugas yang hampir tidak teratasi dan akan menyulitkan Pembesar Umum untuk memenuhi tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mereka sendiri. Pembesar Umum mengasihi para anggota Gereja dan tidak ingin membuat mereka merasa bahwa mereka tanpa dukungan dan bimbingan yang mereka perlukan. Meskipun demikian, segala sesuatu perlu dilakukan dengan kebijaksanaan dan tertib.

Tuhan telah mengorganisasi Gereja-Nya agar setiap anggota memiliki akses ke uskup atau presiden cabang dan presiden pasak, distrik, atau misi yang melayani sebagai penasihat rohani serta penasihat duniawi. Oleh karena pemanggilan mereka, para pemimpin setempat ini berhak atas roh membedakan dan ilham yang memungkinkan mereka untuk menasihati para anggota dalam batas yuridiksi mereka.

Para anggota yang memerlukan bimbingan rohani, yang memiliki persoalan pribadi yang berat, atau memiliki pertanyaan-pertanyaan yang bersifat ajaran hendaknya melakukan upaya yang tekun, termasuk doa yang sungguh-sungguh dan penelaahan tulisan suci, untuk menemukan solusi dan jawaban mereka sendiri. Para anggota Gereja diimbau untuk mencari bimbingan dari Roh Kudus untuk menolong mereka dalam kehidupan pribadi mereka dan dalam tanggung jawab keluarga dan Gereja.

Jika anggota masih memerlukan bantuan, mereka hendaknya berembuk terlebih dahulu dengan uskup mereka. Jika perlu, dia boleh merujuk mereka kepada presiden pasak.

Dalam sebagian besar kasus, korespondensi dari para anggota ke Pembesar Umum akan dirujuk kembali kepada para pemimpin setempat mereka. Presiden pasak yang memerlukan klarifikasi tentang ajaran atau hal-hal Gereja lainnya boleh menulis surat demi kepentingan para anggota kepada Presidensi Utama.

21.1.25 Pekerjaan, Profesi, dan Afiliasi Anggota

Baptisan ke dalam Gereja, penahbisan imamat, dan dikeluarkannya rekomendasi bait suci adalah berdasarkan kelayakan pribadi dari setiap anggota sebagaimana ditentukan melalui wawancara yang hati-hati oleh para pemimpin imamat setempat mereka. Para anggota Gereja hendaknya berikhtiar untuk terlibat dalam kegiatan dan pekerjaan yang melaluinya mereka dengan suara hati yang baik dapat meminta berkat-berkat Tuhan dan yang selaras dengan asas-asas Injil serta ajaran-ajaran Juruselamat.

21.1.26 Anggota Penyandang Cacat

Para anggota diimbau untuk mengikuti teladan Juruselamat dalam memberikan harapan, pemahaman, dan kasih kepada penyandang cacat. Para pemimpin imam dan organisasi pelengkap hendaknya mengetahui penyandang cacat dan memperlihatkan minat dan kepedulian yang sungguh-sungguh.

Para pemimpin imam dan organisasi pelengkap hendaknya juga mengidentifikasi anggota yang mungkin memerlukan perhatian tambahan karena memiliki orang tua, anak, atau saudara kandung penyandang cacat. Mengurus anggota keluarga penyandang cacat dapat menjadi proses pemurnian yang membangun iman. Tetapi itu juga dapat menimbulkan kesulitan keuangan, pernikahan, dan keluarga.

Para pemimpin imam dan organisasi pelengkap hendaknya juga mencari anggota penyandang cacat yang tinggal dalam rumah kelompok atau fasilitas lainnya yang jauh dari anggota keluarga.

Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman

Para pemimpin, guru, dan anggota lainnya hendaknya berupaya untuk memahami kecacatan seseorang dan kebutuhan apa pun yang mungkin berhubungan dengannya. Mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka dengan berbicara kepada orang tersebut dan anggota keluarganya. Mereka juga dapat membaca ceramah oleh para pemimpin Gereja, artikel dalam majalah Gereja, dan sumber online di disabilities.lds.org.

Memberikan Bantuan

Para pemimpin imam dan organisasi pelengkap menaksir kebutuhan penyandang cacat dan pengasuh mereka. Para pemimpin ini menentukan bagaimana sumber-sumber lingkungan atau pasak dapat digunakan untuk menolong memenuhi kebutuhan jika pantas. Para pemimpin mengimbau anggota untuk memberikan bantuan dan mengulurkan tangan dengan kasih dan persahabatan. Keuskupan atau presidensi pasak boleh memanggil spesialis untuk penyandang cacat lingkungan atau pasak untuk menolong individu dan keluarga.

Para pemimpin juga bisa mengidentifikasi sumber masyarakat yang sesuai yang dapat menolong individu-individu penyandang cacat dan keluarga mereka.

Untuk memperoleh informasi tambahan dalam membantu penyandang cacat, para pemimpin dan anggota dapat membuka disabilities.lds.org.

Para pemimpin juga bisa menghubungi *LDS Family Services* (jika ada).

Para pemimpin dan anggota hendaknya tidak berusaha untuk menjelaskan mengapa tantangan kecacatan telah datang kepada sebuah keluarga. Mereka hendaknya tidak pernah menasihati bahwa kecacatan adalah hukuman dari Allah (lihat Yohanes 9:2–3). Mereka hendaknya juga tidak menasihati bahwa adalah sebuah berkat memiliki anak penyandang cacat.

Menyediakan Tata Cara

Saat mempertimbangkan apakah akan melaksanakan tata cara bagi seseorang yang cacat mental, para pemimpin imam mengikuti petunjuk dalam *Buku Pegangan 1*, 16.1.8.

Memberikan Kesempatan untuk Melayani dan Berperan Serta

Banyak anggota penyandang cacat dapat melayani dalam hampir penugasan Gereja apa pun. Para pemimpin imam dan organisasi pelengkap dengan penuh doa mempertimbangkan kemampuan dan keinginan setiap orang dan kemudian menyediakan kesempatan yang layak untuk melayani. Para pemimpin juga berunding dengan keluarga orang itu dan mempertimbangkan dampak pemanggilan Gereja pada orang tersebut dan keluarga atau pengasuhnya.

Saat mempertimbangkan penugasan atau pemanggilan Gereja bagi pengasuh penyandang cacat, para pemimpin dengan hati-hati mempertimbangkan keadaan individu dan keluarga mereka.

Para pemimpin dan guru hendaknya menyertakan para anggota penyandang cacat dalam pertemuan, kelas, dan kegiatan sepenuh mungkin. Pelajaran, ceramah, dan metode pengajaran hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap orang. Untuk informasi mengenai menyesuaikan pelajaran, lihat disabilities.lds.org.

Keuskupan dapat memanggil seorang asisten guru untuk menolong seseorang di dalam kelas. Keuskupan juga dapat meminta seseorang untuk menolong orang itu dalam pertemuan atau kegiatan.

Jika seseorang tidak dapat berperan serta dalam pertemuan, kelas, atau kegiatan, para pemimpin dan guru boleh berembuk dengan keluarganya tentang cara memenuhi kebutuhannya. Presiden pasak atau uskup boleh menyetujui mengorganisasi kelas atau program khusus bagi anggota penyandang cacat (lihat “Mengorganisasi Kelas, Program, atau Unit Khusus” di bawah).

Jika seseorang tidak bisa menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja, materi cetakan atau rekaman pelajaran dan ceramah dapat disediakan.

Para pemimpin imamat mengimbuu laki-laki yang memegang imamat untuk berperan serta dalam tata cara jika pantas. Para pemegang imamat dan wanita usia 12 tahun ke atas yang telah dibaptis dan dikukuhkan serta yang layak boleh dibaptis dan dikukuhkan bagi yang telah meninggal di dalam bait suci. Petunjuk tentang anggota penyandang cacat yang menerima tata cara bait suci mereka sendiri tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 3.3.3.

Mengorganisasi Kelas, Program, atau Unit Khusus

Para anggota penyandang cacat dan memiliki kebutuhan khusus diimbuu untuk menghadiri pertemuan-pertemuan hari Minggu di lingkungan asal mereka kecuali mereka tinggal di sebuah fasilitas perawatan dimana program-program Gereja diorganisasi.

Saat para anggota yang memiliki kecacatan yang serupa tinggal di sebuah lingkungan, kelompok lingkungan, pasak, atau kelompok pasak, para pemimpin boleh mengorganisasi kelas Kebersamaan atau kelas Pratama atau program khusus bagi mereka. Para pemimpin juga boleh mengorganisasi kelas Sekolah Minggu khusus atau kelas lainnya. Kelas atau program ini menambah program lingkungan asal orang itu.

Untuk mengorganisasi kelas atau program khusus pada tingkat multipasak, persetujuan diperlukan dari seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area. Para pemimpin ini menugasi presiden pasak agen untuk mengawasi organisasi awal dan operasi yang berkelanjutan dari kelas atau program untuk waktu yang spesifik.

Untuk mengorganisasi kelas atau program khusus pada tingkat multilingkungan, persetujuan presidensi pasak diperlukan. Presiden pasak menugasi uskup agen untuk mengawasi organisasi awal dan operasi yang berkelanjutan dari kelas atau program untuk waktu yang spesifik.

Presiden pasak atau uskup agen berembuk dengan presiden pasak atau uskup yang berperan serta lainnya untuk menetapkan kebijakan untuk dukungan keuangan bagi kelas atau program ini. Orang tua atau pengasuh bertanggung jawab atas transportasi.

Jika kelas atau program multipasak diorganisasi, presiden dari setiap pasak yang berperan serta boleh menugasi seorang anggota dewan tinggi untuk menolong mengkoordinasi upaya

mendaftarkan para anggota yang ingin berperan serta, menyediakan pemimpin dan guru, serta mengelola kebijakan keuangan yang ditetapkan oleh presiden pasak agen.

Para anggota yang melayani dalam kelas atau program khusus dipanggil dan ditetapkan oleh atau di bawah arahan presiden pasak atau uskup agen. Para pemimpin ini mengikuti prosedur Gereja biasa untuk menyampaikan pemanggilan dan pembebastugasan. Para pemimpin dan guru dari kelas atau program khusus berbagi informasi tentang kegiatan dan pencapaian anggota dengan para pemimpin dari lingkungan asal, di mana catatan permanen disimpan dan pengakuan dapat diberikan.

Sewaktu diundang oleh presiden pasak atau uskup agen, para pemimpin dari kelas atau program khusus boleh menghadiri pertemuan kepemimpinan pasak atau lingkungan. Mereka juga boleh mengadakan pertemuan mereka sendiri untuk merencanakan kegiatan kelas atau program tersebut.

Para pemimpin boleh menghubungi administrator Seminari dan Institut Religi untuk mempelajari tentang kelas bagi para anggota penyandang cacat yang dapat dibentuk dalam *Church Educational System*.

Lingkungan atau cabang boleh dibentuk bagi para anggota yang tuli atau mengalami gangguan pendengaran. Atau sebuah lingkungan boleh diminta untuk menjadi tuan rumah bagi kelompok mereka yang tuli atau mengalami gangguan pendengaran di dalam wilayah geografis spesifik. Lingkungan, cabang, atau kelompok seperti itu menolong para anggota ini berperan serta sepenuhnya dalam pelayanan dan pembelajaran Injil. Petunjuk untuk mengorganisasi unit-unit ini tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 9.1.4 dan 9.1.10.

Para anggota yang menggunakan bahasa isyarat, dan keluarga mereka, boleh memilih untuk memiliki catatan keanggotaan Gereja mereka di salah satu tempat berikut: (1) lingkungan asal mereka, (2) sebuah lingkungan yang ditunjuk untuk menjadi tuan rumah sebuah kelompok bagi para anggota yang tuli atau mengalami gangguan pendengaran (3) sebuah lingkungan atau cabang yang diorganisasi bagi para anggota yang tuli atau mengalami gangguan pendengaran.

Penafsir bagi Anggota yang Tuli atau Mengalami Gangguan Pendengaran

Para anggota yang tuli atau mengalami gangguan pendengaran menghadapi rintangan komunikasi dalam mempelajari asas dan ajaran Injil.

Jika mereka menggunakan bahasa isyarat, mereka memerlukan penafsir untuk menolong mereka berperan serta sepenuhnya dalam pertemuan-pertemuan Gereja, tata cara imamat, pekerjaan bait suci, penyampaian kesaksian, wawancara, dan kegiatan.

Para anggota yang tuli atau mengalami gangguan pendengaran diimbau untuk mandiri dan mengambil inisiatif untuk bekerja dengan para pemimpin imamat mereka dalam mengoordinasi pelayanan penafsiran yang mereka perlukan. Dalam persiapan untuk situasi yang sensitif seperti wawancara pribadi atau dewan pendisiplinan Gereja, para pemimpin imamat berembuk dengan anggota tersebut untuk menentukan apakah menggunakan seorang penafsir. Dalam keadaan seperti ini, para pemimpin hendaknya mencari seorang penafsir yang bukan anggota keluarga (jika memungkinkan) dan menekankan kerahasiaan.

Jika penafsir tidak cukup tersedia, para pemimpin boleh mengorganisasi kelas lingkungan atau pasak untuk mengajarkan bahasa isyarat yang digunakan di wilayah mereka. Para pemimpin boleh memanggil anggota yang memenuhi syarat untuk mengajar di kelas ini. Para anggota yang tuli atau mengalami gangguan pendengaran dan menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa ibu mereka hendaknya dipertimbangkan yang pertama untuk mengajar di kelas tersebut. Sumber yang bermanfaat adalah *Dictionary of Sign Language Terms for The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*.

Hanya para anggota yang layak hendaknya menafsirkan selama pertemuan sakramen, pertemuan imamat, dan wawancara. Jika pemegang imamat tidak ada untuk menafsirkan selama pertemuan imamat, pejabat ketua boleh meminta seorang wanita untuk melakukan penafsiran. Penafsir nonanggota dapat digunakan untuk sementara sebagai sukarelawan dalam kegiatan dan sebagian besar pertemuan lainnya sampai para anggota mengembangkan keterampilan untuk menafsirkan.

Pejabat ketua dapat meminta seorang pemegang imamat untuk menafsirkan sebuah tata cara atau pemberkatan jika si penerima adalah tuli atau mengalami gangguan pendengaran. Jika pemegang imamat tidak ada, pejabat ketua dapat meminta seorang wanita untuk melakukan penafsiran.

Selama kelas atau pertemuan, penafsir hendaknya berada di depan kelas atau ruang sakramen tetapi tidak berada di mimbar. Mereka

hendaknya juga berada di samping pembicara sehingga mereka tidak menimbulkan gangguan visual. Karena pemahaman ditingkatkan dengan melihat bibir dan bahasa tubuh dari orang yang berbicara, anggota yang tuli atau mengalami gangguan pendengaran hendaknya bisa melihat penafsir dan juga bisa melihat pembicara atau guru berada di satu sisi penglihatan. Jika cukup tersedia penafsir, para pemimpin meminta mereka untuk bergiliran kira-kira setiap 30 menit untuk menghindari keletihan.

Saat berlangsung tata cara imamat atau wawancara, penafsir hendaknya dekat dengan orang yang melaksanakan tata cara atau mengadakan wawancara.

Jika anggota yang tuli atau mengalami gangguan pendengaran tidak menggunakan bahasa isyarat dan memerlukan penafsir lisan untuk menolong mereka membaca bibir, para pemimpin menggunakan prosedur yang sama yang harus mereka ikuti untuk menemukan seorang penafsir yang menggunakan bahasa isyarat.

Privasi

Para pemimpin hendaknya menghormati privasi para anggota penyandang cacat selama dan setelah pertemuan kepemimpinan dimana kebutuhan individu mungkin dibahas.

Sumber-Sumber

Sumber-sumber bagi para anggota penyandang cacat, bagi keluarga dan pengasuh mereka, serta para pemimpin dan guru tersedia di disabilities.lds.org. Situs Jaringan ini menyediakan:

1. Informasi yang menolong meningkatkan pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi oleh penyandang cacat.
2. Bagian-bagian mengenai kecacatan khusus dan jawaban terhadap pertanyaan yang sering diajukan.
3. Penghiburan bagi para anggota penyandang cacat dan bagi keluarga mereka melalui tulisan suci, kutipan, dan penghubung ke informasi yang bermanfaat.
4. Daftar materi yang akan menolong para anggota penyandang cacat sewaktu mereka berusaha untuk menjalankan Injil Yesus Kristus dan melayani di dalam Gereja.

Materi Gereja bagi para anggota penyandang cacat tercantum dalam *Katalog Materi Gereja* dan di disabilities.lds.org.

Pertanyaan tentang materi bagi anggota penyandang cacat dapat dilayangkan ke:

Members with Disabilities
50 East North Temple Street
Salt Lake City, UT 84150-0024
Telepon: 1-801-240-2477
E-mail: specialcurriculum@ldschurch.org

21.1.27 Kepercayaan Lain

Banyak hal yang mengilhami, mulia, dan patut diberi penghormatan tertinggi ditemukan di banyak kepercayaan lain. Para misionaris dan anggota yang lain harus sensitif dan penuh hormat terhadap kepercayaan orang lain dan menghindari menyinggung perasaan mereka. Presiden pasak dan misi yang memiliki pertanyaan tentang hubungan dengan kepercayaan non-Kristen hendaknya menghubungi seorang anggota Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area. Para pemimpin setempat lain yang memiliki pertanyaan seperti itu hendaknya menghubungi presiden pasak atau misi.

21.1.28 Kegiatan Bermalam

Lihat 13.6.12 dan 21.2.8.

21.1.29 Kegiatan Politik dan Sipil

Sebagai warga negara, para anggota Gereja diimbau untuk berperan serta dalam urusan politik dan pemerintahan, termasuk keterlibatan dalam partai politik pilihan mereka. Para anggota juga diimbau untuk secara aktif terlibat dalam perkara-perkara yang pantas untuk memperbaiki masyarakat mereka dan menjadikannya tempat yang sehat untuk mereka tinggal dan membesarkan keluarga.

Sesuai dengan hukum pemerintah mereka masing-masing, para anggota diimbau mendaftarkan untuk memberikan suara, menelaah masalah dan calon dengan saksama, dan memberikan suara bagi individu yang mereka percayai akan bertindak dengan integritas dan penilaian yang sehat. Para Orang Suci Zaman Akhir memiliki kewajiban khusus untuk mengupayakan, memberikan suara, dan mendukung para pemimpin yang jujur, baik, dan bijak (lihat A&P 98:10).

Sementara menegaskan hak berekspresi dalam hal-hal politik dan sosial, Gereja bersikap netral mengenai partai politik, program partai politik, dan calon untuk jabatan politik. Gereja tidak mengesahkan salah satu partai politik atau calon. Juga tidak menganjurkan kepada para anggota mengenai bagaimana memberikan suara. Meskipun demikian, dalam beberapa hal

yang tidak lazim Gereja akan mengambil posisi mengenai perundang-undangan yang spesifik, khususnya yang melibatkan hal-hal moral. Hanya Presidensi Utama yang dapat berbicara untuk Gereja atau meminta Gereja untuk mendukung atau menentang perundang-undangan yang spesifik atau mengupayakan campur tangan dalam hal-hal peradilan. Sebaliknya, presiden pasak dan para pemimpin setempat lainnya hendaknya tidak mengorganisasi para anggota untuk berperan serta dalam hal-hal politik atau berusaha untuk memengaruhi cara mereka berperan serta.

Para anggota Gereja diimbau untuk mempertimbangkan melayani dalam jabatan publik yang dipilih atau ditetapkan dalam pemerintahan setempat atau nasional. Para calon untuk jabatan publik hendaknya tidak mengisyaratkan pencalonan mereka disahkan oleh Gereja atau para pemimpinnya. Para pemimpin Gereja dan anggota hendaknya juga menghindari pernyataan atau perilaku yang bisa ditafsirkan sebagai pengesahan Gereja untuk partai politik apa pun, program partai, kebijakan, atau calon.

Para anggota diimbau untuk mendukung langkah-langkah yang memperkuat struktur moral masyarakat, khususnya yang dirancang untuk mempertahankan dan memperkuat keluarga sebagai unit dasar masyarakat.

Catatan, daftar alamat, dan materi Gereja yang serupa tidak boleh digunakan untuk tujuan politik.

Fasilitas Gereja tidak boleh digunakan untuk tujuan politik. Meskipun demikian, fasilitas boleh digunakan untuk pendaftaran pemilih atau tempat pemungutan suara jika tidak ada tempat alternatif yang layak (lihat 21.2).

21.1.30 Peraturan Pos

Di Amerika Serikat dan sejumlah negara lainnya, adalah pelanggaran peraturan pos untuk memasukkan materi apa pun tanpa perangko di dalam atau pada kotak surat. Pembatasan ini berlaku untuk laporan berkala, pengumuman, pamflet, dan materi-materi Gereja lainnya. Para pemimpin hendaknya menginstruksikan kepada para anggota dan misionaris untuk tidak memasukkan barang-barang seperti itu di dalam atau pada kotak surat.

21.1.31 Privasi Anggota

Para pemimpin Gereja diwajibkan untuk melindungi privasi anggota. Catatan, daftar alamat, dan materi-materi Gereja lainnya tidak boleh digunakan untuk tujuan pribadi, komersial, atau politik (lihat juga 21.1.15).

21.1.32 Tulisan yang Diterbitkan Secara Pribadi

Para anggota hendaknya tidak meminta Pembesar Umum atau Tujuh Puluh Area untuk menulis bersama atau mendukung buku-buku Gereja atau tulisan-tulisan Gereja lainnya.

21.1.33 Merekam Ceramah atau Pidato Pembesar Umum dan Tujuh Puluh Area

Para anggota Gereja hendaknya tidak merekam ceramah atau pidato yang diberikan Pembesar Umum dan Tujuh Puluh Area pada konferensi pasak, pertemuan misionaris, atau pertemuan lainnya. Meskipun demikian, para anggota boleh merekam siaran konferensi umum pada peralatan rumah untuk digunakan secara pribadi dan non-komersial.

21.1.34 Merujuk pada Gereja dan Anggotanya

Sewaktu Gereja tumbuh melintasi perbatasan, budaya, dan bahasa, penggunaan nama yang diwahyukan, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir (lihat A&P 115:4), bertambah penting dalam tanggung jawab Gereja dan para anggotanya untuk memaklumkan nama Juruselamat ke seluruh dunia. Sesuai dengan itu, sebutan Gereja hendaknya mencakup nama lengkapnya bilamana mungkin. Setelah sebutan awal nama lengkap Gereja, singkatan “Gereja” atau “Gereja Yesus Kristus” bisa diterima.

Merujuk pada Gereja sebagai “Gereja Mormon,” “Gereja Orang Suci Zaman Akhir,” atau “Gereja OSZA” tidak dianjurkan.

Saat merujuk kepada anggota Gereja, lebih disukai menggunakan ungkapan “anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.” Sebagai sebutan yang dipersingkat, “Orang Suci Zaman Akhir” lebih berkenan dan “Orang Mormon” bisa diterima.

Kata *Mormon* akan terus digunakan sebagai kata benda seperti Kitab Mormon dan Paduan Suara Mormon Tabernacle. Kata ini juga akan terus digunakan sebagai kata sifat dalam ungkapan seperti “Pionir Mormon.” Di samping itu, mungkin perlu menggunakan kata *Mormon* untuk mengidentifikasi Gereja sebagaimana yang umumnya dikenal di sejumlah negara.

21.1.35 Studi Riset di Gereja

Satu-satunya badan riset yang diwenangkan Gereja adalah *Research Information Division Correlation Department* Perwakilan dari departemen ini menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Pembesar Umum. Saat

periset yang diwenangkan Gereja menghubungi para anggota, mereka menyediakan nomor bebas pulsa Gereja dan nama kontak di kantor pusat. Di samping itu, mereka selalu memperkenankan responden memilih opsi untuk tidak menjawab setiap atau semua pertanyaan dalam survei.

Pertemuan-pertemuan Gereja tidak boleh digunakan untuk mengumpulkan informasi oleh orang atau badan yang tidak diwenangkan. Hendaknya nama para anggota Gereja juga tidak disediakan untuk orang atau badan seperti itu. Jika para pemimpin setempat ingin memverifikasi wewenang kuesioner dan wawancara, mereka hendaknya menghubungi *Research Information Division* (1-801-240-2727 atau 1-800-453-3860, pesawat 2-2727).

21.1.36 Agen Penjualan

Para pemimpin setempat hendaknya tidak menerima pengakuan dari agen penjualan yang menyatakan bahwa Gereja atau pemimpin Gereja telah mewenangkan mereka untuk meminta pemimpin setempat atau anggota untuk menjual produk-produk mereka.

21.1.37 Peralatan Satelit dan Video

Peralatan satelit dan video Gereja boleh digunakan hanya untuk tujuan nonkomersial dan yang berhubungan dengan Gereja sebagaimana diwenangkan oleh presidensi pasak atau keuskupan. Peralatan ini tidak boleh digunakan untuk merekam program televisi, kabel, atau satelit yang tidak disponsori oleh Gereja. Peralatan satelit Gereja juga tidak boleh digunakan untuk menonton program non-Gereja. Para anggota tidak boleh mengarahkan antena dari satu satelit atau transponder ke yang lain tanpa wewenang dari kantor pusat Gereja.

Hanya orang yang terlatih untuk mengoperasikan peralatan yang boleh melakukannya. Remaja boleh membantu mengoperasikannya hanya jika mereka diawasi.

Semua peralatan harus dikunci dengan aman saat tidak digunakan. Peralatan tersebut tidak boleh dipindahkan dari gedung untuk penggunaan di rumah atau pribadi.

21.1.38 Permintaan Dana

Program-program Gereja yang telah ditentukan menyediakan bantuan keuangan bagi individu yang layak dan maksud yang benar. Bantuan Gereja dikelola oleh uskup, yang memahami keadaan dan dapat mencegah penggandaan dan penyalahgunaan bantuan. Oleh karena itu, para anggota hendaknya tidak meminta bantuan

keuangan tambahan dari kantor pusat Gereja atau dari para pemimpin setempat atau anggota.

Jika para anggota menerima permintaan dana seperti itu, mereka dapat menanggapi dengan mengatakan bahwa mereka telah menyumbang di lingkungan mereka sendiri untuk menyediakan dana bantuan menurut asas-asas kesejahteraan yang ditetapkan Gereja.

21.1.39 **Pernyataan yang Disangkutpautkan dengan Pemimpin Gereja**

Dari waktu ke waktu, pernyataan-pernyataan beredar secara tidak akurat yang disangkutpautkan dengan para pemimpin Gereja. Banyak pernyataan seperti itu memutarbalikkan ajaran-ajaran Gereja yang ada dan berdasarkan desas-desus dan sindiran. Pernyataan-pernyataan tersebut tidak pernah dikirimkan secara resmi, tetapi dari mulut ke mulut, *e-mail*, atau sarana tidak resmi lainnya. Para anggota Gereja hendaknya tidak mengajarkan atau mengedarkan pernyataan seperti itu tanpa memverifikasi bahwa itu berasal dari sumber-sumber Gereja yang disetujui, seperti pernyataan, komunikasi, dan terbitan resmi.

Catatan apa pun yang dibuat saat Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area atau pejabat umum Gereja lainnya berbicara pada konferensi pasak atau pertemuan lain hendaknya tidak didistribusikan tanpa persetujuan dari pembicara. Catatan pribadi hanya untuk digunakan secara individu.

21.1.40 **Simposium dan Pertemuan Serupa**

Gereja memperingatkan para anggotanya terhadap simposium dan pertemuan serupa yang mencakup presentasi yang (1) menghina, mencemooh, meremehkan, atau dengan cara lain memperlakukan hal-hal sakral dengan tidak pantas atau (2) dapat mencederai Gereja, mengurangi misinya, atau membahayakan keselamatan para anggotanya. Para anggota hendaknya tidak memperkenankan jabatan atau kedudukan mereka di dalam Gereja digunakan untuk mempromosikan atau mengisyaratkan pengesahan terhadap pertemuan-pertemuan seperti itu.

21.1.41 **Kegiatan yang Dikenai Pajak**

Para pemimpin lingkungan dan pasak memastikan bahwa kegiatan-kegiatan Gereja setempat tidak membahayakan status bebas pajak Gereja. Untuk memperoleh petunjuk, lihat 21.2.

21.1.42 **Pakaian dan Garmen Bait Suci**

Para anggota yang telah menerima pemberkahan diimbau untuk membeli pakaian bait suci mereka sendiri untuk digunakan saat melaksanakan tata cara bait suci. Pakaian kudus ini dapat dibeli melalui Layanan Distribusi Gereja. Beberapa bait suci juga menyediakan pakaian bait suci untuk disewa. Jika sebuah bait suci tidak memiliki persewaan pakaian, para anggota perlu membawa pakaian bait suci bersama mereka.

Para anggota boleh membuat celemek bait suci mereka sendiri hanya jika mereka menggunakan sulaman celemek dan perlengkapan jahitan yang disetujui yang tersedia di Layanan Distribusi Gereja. Pakaian upacara bait suci lainnya tidak boleh dibuat. Garmen bait suci juga tidak boleh dibuat.

Para anggota Gereja yang telah mengenakan garmen di dalam bait suci telah mengambil ke atas diri mereka sendiri suatu kewajiban perjanjian untuk mengenakannya menurut petunjuk yang diberikan dalam pemberkahan. Garmen menyediakan pengingat yang terus-menerus mengenai perjanjian-perjanjian yang dibuat di dalam bait suci. Saat dikenakan dengan benar, garmen memberikan perlindungan terhadap godaan dan kejahatan. Mengenakan garmen juga merupakan ungkapan lahiriah dari komitmen batiniah untuk mengikuti Juruselamat.

Para anggota yang telah menerima pemberkahan hendaknya mengenakan garmen bait suci siang dan malam. Mereka hendaknya tidak melepaskannya, baik seluruhnya maupun sebagian, untuk bekerja di pekarangan rumah atau untuk kegiatan-kegiatan lain yang dapat dilakukan secara masuk akal dengan garmen yang dikenakan dengan benar di balik pakaian luar. Mereka hendaknya juga tidak melepaskannya untuk bermalas-malasan di sekitar rumah dalam pakaian renang atau pakaian yang tidak sopan. Saat mereka harus melepaskan garmen, seperti untuk berenang, mereka hendaknya mengenakannya kembali sesegera mungkin.

Para anggota hendaknya tidak menyesuaikan garmen atau mengenakannya bertentangan dengan petunjuk-petunjuk untuk mengakomodasi gaya pakaian yang berbeda. Mereka hendaknya juga tidak mengubah garmen dari desain yang telah diwenangkan. Saat garmen dua potong digunakan, keduanya hendaknya selalu dikenakan.

Garmen adalah kudus dan hendaknya diperlakukan dengan rasa hormat setiap saat. Garmen hendaknya dijauhkan dari lantai. Hendaknya juga

dijaga tetap bersih dan terawat. Setelah dicuci, garmen hendaknya tidak digantung di tempat publik untuk dikeringkan. Hendaknya juga garmen tidak dipajang atau disingkapkan untuk dilihat orang-orang yang tidak memahami maknanya.

Para anggota yang telah membuat perjanjian di dalam bait suci akan dibimbing oleh Roh Kudus untuk menjawab bagi diri mereka pertanyaan pribadi tentang mengenakan garmen.

Untuk membuang garmen bait suci yang sudah usang, anggota hendaknya memotong dan memusnahkan tanda-tandanya. Anggota kemudian memotong-motong sisa kain agar tidak dapat diidentifikasi sebagai garmen. Setelah tanda-tandanya dihilangkan, kain dianggap tidak kudus lagi.

Untuk membuang pakaian upacara bait suci yang sudah usang, anggota hendaknya memusnahkan pakaian tersebut dengan memotong-motongnya sehingga penggunaan awalnya tidak dapat dikenali.

Para anggota boleh memberikan garmen dan pakaian bait suci yang masih dalam kondisi baik kepada anggota layak lainnya yang sudah menerima pemberkahan. Uskup dapat membantu mengidentifikasi mereka yang mungkin membutuhkan pakaian seperti itu. Dalam keadaan bagaimana pun para anggota hendaknya tidak memberikan garmen atau pakaian upacara bait suci ke *Deseret Industries*, gudang penyimpanan uskup, atau lembaga amal.

Informasi tentang pemesanan pakaian bait suci atau pemesanan garmen bagi mereka dalam keadaan khusus (seperti anggota yang melayani dalam kemiliteran, anggota yang tidak bisa meninggalkan tempat tidur, atau anggota penyandang cacat) tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 3.4.

21.1.43 Kebijakan Perjalanan

Lihat 13.6.24.

21.2 Kebijakan mengenai Penggunaan Gedung dan Properti Gereja Lainnya

Gedung dan properti Gereja lainnya digunakan untuk ibadah, pengajaran keagamaan, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan Gereja. Properti Gereja hendaknya tidak digunakan untuk tujuan komersial dan politik, yang melanggar hukum yang mengizinkan pembebasan pajak. Properti Gereja juga tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang akan melanggar hukum ini. Daf-

tar berikut menyediakan contoh-contoh penggunaan yang tidak disetujui:

1. Menyewakan atau mengontrakan fasilitas Gereja untuk tujuan komersial.
2. Mempromosikan usaha bisnis atau perusahaan investasi, mencakup memasang iklan komersial atau mensponsori hiburan komersial.
3. Membeli, menjual, atau mempromosikan produk, jasa, terbitan, atau karya kreatif atau barang-barang demonstrasi.
4. Mengadakan kegiatan pengumpulan dana yang tidak diwenangkan (lihat 13.6.8).
5. Mengundang pembicara atau instruktur yang mendapatkan bayaran, yang merekrut peserta, atau yang mencari pelanggan atau klien saat memberikan seminar, pelajaran, kelas aerobik, dan sebagainya. Pengecualian boleh dibuat untuk menggunakan piano dan organ gedung pertemuan untuk pelajaran privat yang dibayar (lihat 14.7).
6. Mengadakan acara atletik yang diorganisasi yang tidak disponsori oleh Gereja, termasuk latihan.
7. Mengadakan pertemuan atau kampanye politik. Sebagai pengecualian, fasilitas Gereja boleh digunakan untuk pendaftaran pemilih dan sebagai tempat pemungutan suara atas permintaan dari pejabat resmi pemungutan suara jika:
 - a. Tidak ada alternatif yang layak.
 - b. Pejabat resmi dan peserta pemungutan suara memelihara standar-standar Gereja di dalam gedung.
 - c. Acara tidak akan menciptakan bahaya fisik terhadap gedung.
 - d. Acara tidak akan merugikan citra Gereja.

Penggunaan properti Gereja hendaknya tidak menciptakan risiko bahaya yang signifikan terhadap peserta atau terhadap properti tersebut. Hendaknya juga tidak terlalu mengekspos Gereja untuk pertanggungjawaban atau mengganggu tetangga sekitarnya.

Untuk petunjuk lebih terperinci mengenai penggunaan dan perawatan gedung Gereja dan properti lainnya, lihat *Facilities Management Guidelines for Meetinghouses and Other Church Property (Petunjuk Manajemen Fasilitas untuk Gedung Pertemuan dan Properti Gereja Lainnya)* atau hubungi kantor pusat Gereja atau kantor administrasi yang ditetapkan.

21.2.1 Karya Seni

Karya seni yang disetujui Gereja untuk gedung pertemuan diperoleh melalui manajer fasilitas dengan menggunakan katalog *Church Facilities Artwork (Karya Seni Fasilitas Gereja)*. Manajer fasilitas juga dapat memperoleh karya seni yang sesuai untuk gedung pertemuan melalui Layanan Distribusi Gereja.

Gambar dan karya seni lainnya boleh ditempatkan di lokasi yang sesuai di gedung pertemuan. Meskipun demikian, gambar dan karya seni tersebut tidak boleh ditempatkan di dalam ruang sakramen atau di dekat kolam pembaptisan. Patung, lukisan dinding, dan mozaik tidak diperbolehkan. Kebijakan ini tidak berlaku untuk karya seni yang telah dipajang selama bertahun-tahun di dalam ruang sakramen dari gedung-gedung pertemuan yang ada.

Karya seni di gedung pertemuan hendaknya dibingkai dengan benar.

21.2.2 Dekorasi

Dekorasi untuk Natal, hari libur lainnya, dan acara lainnya yang serupa boleh ditempatkan sementara di serambi atau aula budaya gedung pertemuan, sebagaimana disetujui di bawah arahan presidensi pasak. Dengan pengecualian bunga, dekorasi tidak boleh ditempatkan di ruang sakramen gedung pertemuan. Bagian luar gedung pertemuan atau pelataran hendaknya juga tidak didekorasi.

Dekorasi hendaknya sederhana dan tidak mahal serta tidak boleh menimbulkan bahaya kebakaran. Rumput kering, jerami, daun palem, material kering lainnya, dan lilin yang menyala tidak boleh digunakan. Jika pohon Natal digunakan, pohon tersebut hendaknya tiruan atau benar-benar tahan api dan dipajang tanpa lampu atau lilin listrik. Undang-undang dan tata tertib kebakaran dan keselamatan setempat hendaknya ditaati.

21.2.3 Keadaan Darurat

Pada saat keadaan darurat, presidensi pasak menentukan apakah mengadakan pertemuan lingkungan teratur atau tidak.

Dalam suatu keadaan darurat atau bencana di seluruh masyarakat, presiden pasak boleh membantu badan-badan pertolongan bencana yang sah dengan memperkenankan gedung pertemuan untuk digunakan sebagai tempat berlindung darurat. Gereja memegang kendali. Para pemimpin pasak dan lingkungan memastikan bahwa orang-orang yang menggunakan gedung

menaati standar-standar perilaku Gereja, mencakup Firman Kebijaksanaan, saat mereka berada di dalam gedung.

21.2.4 Senjata Api

Gereja didedikasikan untuk menyembah Allah dan sebagai tempat berlindung dari kekhawatiran dan keprihatinan dunia. Membawa senjata yang mematikan, menyembunyikan atau dengan cara lain, di dalam tembok Gereja tidak pantas kecuali diperlukan oleh para petugas hukum.

21.2.5 Api dan Lilin

Nyala api terbuka dan lilin yang menyala tidak boleh digunakan di dalam gedung Gereja.

21.2.6 Bendera

Bendera nasional boleh dikibarkan di pelataran properti Gereja pada waktu kapan pun sepanjang itu sesuai dengan kebiasaan dan adat istiadat setempat. Bendera nasional boleh dipajang di dalam gedung Gereja pada acara khusus, seperti program patriotik. Patriotisme yang sejati tidak harus memasang bendera nasional secara terus-menerus di tempat ibadat.

21.2.7 Hari Senin Malam

Lihat 13.6.10.

21.2.8 Menginap atau Berkemah Semalam

Gedung pertemuan milik Gereja tidak boleh digunakan untuk menginap, berkemah, atau pesta begadang semalam.

21.2.9 Area Parkir

Penggunaan area parkir Gereja hendaknya mematuhi petunjuk pada awal bagian 21.2. Di samping itu, area parkir Gereja hendaknya tidak digunakan untuk tempat parkir pekerja pulang pergi tanpa izin dari direktur untuk urusan duniawi.

21.2.10 Foto, Rekaman Video, dan Siaran di dalam Ruang Sakramen

Mengambil foto atau membuat rekaman video di dalam ruang sakramen tidak diizinkan. Pertemuan dan acara lainnya yang diadakan di dalam ruang sakramen tidak boleh disiarkan melalui Internet atau sarana lain apa pun (lihat 18.3.1 untuk pengecualian).

21.2.11 Area Saji

Area saji di gedung pertemuan Gereja tidak dimaksudkan untuk persiapan makanan atau

memasak kecuali itu adalah bagian dari sebuah pelajaran, demonstrasi, atau pengajaran lainnya. Saat makanan akan dihidangkan di gedung atau di pelataran, makanan tersebut hendaknya dipersiapkan di tempat lain dan dibawa ke gedung pertemuan, dimana makanan tersebut bisa disimpan agar tetap hangat atau dingin sampai dihidangkan.

21.2.12 Penyimpanan

Satu-satunya penyimpanan yang diperkenankan di gedung pertemuan adalah barang-barang pemeliharaan dan persediaan yang disetujui serta peralatan. Komoditas kesejahteraan dan barang-barang lain seperti itu tidak boleh disimpan di gedung pertemuan.

Material seperti bensin, propane, korek api, dan perlengkapan berkemah hendaknya disimpan di bangunan yang terpisah dari gedung pertemuan.

Mobil, kendaraan rekreasi, dan peralatan pribadi lainnya tidak boleh disimpan di properti Gereja.

21.3 Kebijakan Medis dan Kesehatan

21.3.1 Autopsi

Autopsi boleh dilaksanakan jika keluarga orang yang meninggal memberikan persetujuan dan jika autopsi mematuhi hukum.

21.3.2 Kremasi

Gereja biasanya tidak mengimbuai kremasi. Keluarga dari orang yang meninggal harus memutuskan apakah jasad hendaknya dikremasi, dengan mempertimbangkan hukum yang mengatur pemakaman atau kremasi. Di sejumlah negara, hukum mensyaratkan kremasi.

Jika memungkinkan, jasad dari anggota yang meninggal yang telah menerima pemberkahan hendaknya dikenakan pakaian bait suci saat dikremasi. Kebaktian pemakaman boleh diadakan (lihat 18.6).

21.3.3 Eutanasia

Eutanasia didefinisikan sebagai mematikan seseorang dengan sengaja yang sedang menderita dari kondisi atau penyakit tak tersembuhkan. Seseorang yang berperan serta dalam eutanasia, termasuk membantu seseorang untuk melakukan bunuh diri, melanggar perintah Allah (lihat juga 21.3.8).

21.3.4 Penularan HIV dan AIDS

Para anggota yang terjangkit *HIV (Human Immunodeficiency Virus)* atau yang menderita *AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome)* hendaknya diperlakukan dengan martabat dan rasa iba. Sebagian orang dengan *HIV* adalah korban tak berdosa dari tindakan orang lain. Contohnya, mereka telah menjadi terjangkit melalui transfusi darah yang ceroboh atau orang tua yang terjangkit. Jika penularan adalah akibat dari pelanggaran hukum Allah, Gereja mendukung teladan Tuhan, yang menghukum dosa namun mengasihi si pendosa dan mengimbuai pertobatan. Para anggota hendaknya mengulurkan tangan dengan kebaikan hati dan penghiburan kepada orang yang menderita, melayani kebutuhan mereka dan menolong mereka menemukan solusi atas persoalan mereka.

Perlindungan utama terhadap *HIV* dan *AIDS* adalah kesucian sebelum pernikahan, kesetiaan total dalam pernikahan, tidak melakukan hubungan homoseksual apa pun, menghindari obat-obatan terlarang, serta menghormati dan merawat tubuh.

Kehadiran di pertemuan-pertemuan Gereja oleh orang-orang yang tertular *HIV* atau *AIDS* tidak menimbulkan masalah kesehatan serius. Otoritas kesehatan publik menegaskan bahwa *HIV* tidak ditularkan melalui kontak secara kebetulan di rumah, sekolah, gereja, atau tempat kerja.

Mereka yang terkadang perlu cuci darah atau memberikan pertolongan pertama hendaknya mempelajari dan mengikuti rekomendasi dari pejabat kesehatan setempat.

Perihal pembaptisan dan pengukuhan, orang-orang yang terjangkit *HIV* atau *AIDS* diperlakukan seperti orang lain yang mengekspresikan iman kepada Allah, bertobat, dan menjalankan Injil Yesus Kristus.

21.3.5 Hipnotis

Penggunaan hipnotis di bawah supervisi medis yang kompeten dan profesional untuk pengobatan penyakit atau sakit jiwa adalah pertanyaan medis yang ditentukan oleh otoritas medis yang berkompoten. Para anggota hendaknya tidak berperan serta dalam hipnotis untuk tujuan demonstrasi atau hiburan.

21.3.6 Praktik Medis dan Kesehatan

Para anggota hendaknya tidak menggunakan praktik-praktik medis atau kesehatan yang secara etika atau hukum dipertanyakan. Para

pemimpin setempat hendaknya menasihati para anggota yang memiliki masalah kesehatan untuk berembuk dengan praktisi profesional yang berkompeten yang memiliki lisensi di negara tempat mereka berpraktik.

21.3.7 **Penyumbangan Organ dan Jaringan Tubuh serta Tranplantasi**

Penyumbangan organ dan jaringan adalah tindakan yang tidak mementingkan diri yang sering memberikan manfaat besar bagi individu yang memiliki masalah medis. Keputusan untuk mawasiatkan atau menyumbangkan organ atau jaringan tubuh sendiri dari seseorang untuk tujuan medis, atau keputusan untuk mewenangkan transplantasi organ atau jaringan dari anggota keluarga orang yang meninggal, dibuat oleh individu atau anggota keluarga dari orang yang meninggal.

Keputusan untuk menerima organ yang disumbangkan hendaknya dibuat setelah menerima nasihat medis yang berkompeten dan penegasan melalui doa.

21.3.8 **Memperpanjang Hidup**

Saat penyakit yang parah menyerang, para anggota hendaknya menjalankan iman kepada Tuhan dan mengupayakan bantuan medis yang kompeten. Meskipun demikian, saat kematian menjadi tak terelakkan, itu hendaknya dipandang sebagai berkat dan bagian yang terencana dari keberadaan kekal. Para anggota hendaknya tidak merasa berkewajiban untuk memperpanjang kehidupan fana melalui sarana yang tidak masuk akal. Penilaian ini dilakukan dengan paling baik oleh anggota keluarga setelah menerima nasihat medis yang bijak dan kompeten serta mencari bimbingan ilahi melalui puasa dan doa.

21.3.9 **Kelompok Kesadaran Diri**

Banyak kelompok swasta dan organisasi komersial memiliki program yang mengaku bisa meningkatkan kesadaran diri, harga diri, dan kerohanian. Sebagian kelompok menjanjikan bisa meningkatkan hak pilihan individu atau memperbaiki hubungan keluarga. Beberapa menawarkan pelatihan "pengalaman" atau "pemberdayaan."

Beberapa kelompok ini secara tidak benar menyatakan atau mengisyaratkan bahwa Gereja atau Pembesar Umum individu telah mengesahkan program mereka. Meskipun demikian, Gereja tidak pernah mengesahkan perusahaan apa pun seperti itu, dan para anggota diperingatkan untuk tidak memercayai pernyataan seperti itu. Fakta bahwa Gereja tidak pernah secara resmi menegur

perusahaan seperti itu hendaknya tidak dipandang sebagai suatu pengesahan atau persetujuan diam-diam.

Para anggota Gereja juga diperingatkan bahwa beberapa dari kelompok ini mendukung konsep dan menggunakan metode yang dapat membahayakan. Di samping itu, banyak kelompok seperti itu memungut biaya yang berlebihan dan mengimbuai komitmen jangka panjang. Beberapa mencampuradukkan konsep duniawi dengan asas-asas Injil dengan cara yang dapat merusak kerohanian dan iman.

Kelompok-kelompok ini cenderung menjanjikan solusi cepat untuk persoalan-persoalan yang biasanya memerlukan waktu dan upaya pribadi untuk menuntaskannya. Meskipun peserta mungkin mengalami pertolongan atau kesenangan emosi sesaat, persoalan lama sering kali kembali, yang mengarah pada kekecewaan dan keputusan yang lebih dalam.

Para pemimpin hendaknya tidak membayar, mengimbuai peran serta, atau mempromosikan kelompok atau praktik seperti itu. Juga, fasilitas Gereja tidak boleh digunakan untuk kegiatan ini.

Para pemimpin hendaknya menasihati para anggota bahwa perbaikan diri yang sesungguhnya datang dengan menjalankan asas-asas Injil. Para anggota yang memiliki persoalan sosial atau emosional bisa berembuk dengan para pemimpin imamat untuk memperoleh bimbingan dalam mengidentifikasi sumber-sumber bantuan yang selaras dengan asas-asas Injil.

21.3.10 **Anak yang Terlahir Meninggal (Anak yang Meninggal sebelum Kelahiran)**

Tata cara bait suci tidak dilaksanakan bagi anak yang terlahir meninggal. Meskipun demikian, ini tidak menolak kemungkinan bahwa seorang anak yang terlahir meninggal bisa menjadi bagian dari keluarga dalam kekekalan. Orang tua diimbuai untuk memercayai Tuhan dalam menuntaskan kasus seperti itu dengan cara terbaik yang Dia ketahui. Keluarga boleh mencatat nama anak yang terlahir meninggal dalam catatan kelompok keluarga diikuti dengan kata *terlahir meninggal* dalam tanda kurung.

Upacara peringatan atau kebaktian di sisi kuburan boleh diadakan sebagaimana diputuskan oleh orang tua.

Adalah fakta bahwa seorang anak memiliki kehidupan sebelum kelahiran. Meskipun demikian, tidak ada wahyu langsung mengenai kapan roh memasuki tubuh.

21.3.11 Firman Kebijaksanaan

Satu-satunya penafsiran resmi mengenai “minuman panas” (A&P 89:9) dalam Firman Kebijaksanaan adalah pernyataan yang dibuat oleh para pemimpin Gereja terdahulu bahwa istilah “minuman panas” berarti teh dan kopi.

Para anggota hendaknya tidak menggunakan zat apa pun yang mengandung obat-obatan terlarang. Para anggota hendaknya juga tidak menggunakan zat yang berbahaya atau yang membentuk kebiasaan kecuali di bawah perawatan dokter yang kompeten.

21.4 Kebijakan mengenai Masalah Moral

21.4.1 Aborsi

Tuhan memerintahkan, “Janganlah engkau ... membunuh, tidak juga melakukan apa pun seperti itu” (A&P 59:6). Gereja menentang aborsi untuk kenyamanan pribadi atau sosial. Para anggota tidak boleh mengajukan, melaksanakan, mengatur, membayar, menyetujui, atau menganjurkan aborsi. Satu-satunya pengecualian yang mungkin adalah saat:

1. Kehamilan yang diakibatkan dari perkosaan secara paksa atau inses.
2. Dokter yang berkompeten memutuskan bahwa nyawa atau kesehatan si ibu berada dalam bahaya yang serius.
3. Dokter yang berkompeten memutuskan bahwa janin mengalami cacat berat yang tidak akan memungkinkan si bayi bertahan hidup setelah kelahiran.

Bahkan pengecualian ini tidak secara otomatis membenarkan aborsi. Aborsi adalah hal paling serius dan hendaknya dipertimbangkan hanya setelah orang-orang yang bertanggung jawab telah berembuk dengan uskup mereka dan menerima penegasan ilahi melalui doa.

Para anggota Gereja yang mengajukan, melaksanakan, mengatur, membayar, menyetujui, atau menganjurkan aborsi bisa dikenakan disiplin Gereja.

Sejauh yang telah diwahyukan, seseorang bisa bertobat dan diampuni untuk dosa karena aborsi.

21.4.2 Perundungan dan Kekejaman

Kedudukan Gereja adalah bahwa perundungan tidak dapat ditoleransi dalam bentuk apa pun. Mereka yang melakukan perundungan atau kejam terhadap pasangan mereka, anak, anggota keluarga lainnya, atau siapa pun melanggar

hukum Allah dan manusia. Semua anggota, khususnya orang tua dan pemimpin, diimbau untuk waspada dan tekun serta melakukan segala yang dapat mereka lakukan untuk melindungi anak-anak dan orang lain terhadap perundungan dan pengabaian. Para anggota yang telah melakukan perundungan terhadap orang lain bisa dikenakan disiplin Gereja.

Jika para pemimpin atau guru mengetahui adanya perundungan, mereka hendaknya berunding dengan uskup. Petunjuk untuk uskup tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 17.3.2.

21.4.3 Inseminasi Buatan

Gereja sangat tidak menganjurkan inseminasi buatan dengan menggunakan sperma dari siapa pun selain suami. Meskipun demikian, ini adalah hal pribadi yang akhirnya harus dikembalikan pada penilaian dari suami dan istri. Tanggung jawab atas keputusan ini terletak semata-mata pada diri mereka.

Inseminasi buatan kepada sister lajang tidak disetujui. Sister lajang yang dengan sengaja menolak mengikuti nasihat para pemimpin Gereja dalam hal ini bisa dikenakan disiplin Gereja.

21.4.4 Pengendalian Kelahiran

Adalah hak istimewa bagi pasangan yang menikah yang sanggup melahirkan anak untuk menyediakan tubuh fana bagi anak-anak roh Allah, yang kepada anak-anak itulah mereka kemudian bertanggung jawab untuk mengasuh dan membesarkannya. Keputusan mengenai berapa banyak anak yang dimiliki dan kapan memiliki mereka adalah sangat mendalam serta pribadi dan hendaknya dikembalikan di antara pasangan itu dan Tuhan. Para anggota Gereja hendaknya tidak menghakimi satu sama lain dalam hal ini.

Pasangan yang sudah menikah hendaknya juga memahami bahwa hubungan seks di dalam pernikahan disetujui secara ilahi bukan hanya untuk tujuan prokreasi, tetapi juga sebagai cara untuk mengekspresikan cinta serta memperkuat ikatan emosional dan rohani di antara suami dan istri.

21.4.5 Kesucian dan Kesetiaan

Hukum kesucian Tuhan adalah tidak melakukan hubungan seks di luar pernikahan yang sah menurut hukum dan kesetiaan dalam pernikahan. Hubungan seks adalah layak hanya antara pria dan wanita yang secara resmi dan secara sah menurut hukum dinikahkan sebagai suami dan istri. Perzinaan, percabulan, homoseksual atau

hubungan lesbian, serta segala praktik lainnya yang tidak kudus, tidak alami, atau tidak murni adalah dosa. Para anggota yang melanggar hukum Tuhan mengenai kesucian atau yang memengaruhi orang lain untuk melakukannya bisa dikenakan disiplin Gereja.

21.4.6 **Perilaku Homoseksual dan Ketertarikan terhadap Sesama Jenis**

Perilaku homoseksual melanggar perintah Allah, bertentangan dengan tujuan seksualitas manusia, dan menghilangkan dari orang-orang akan berkat-berkat yang dapat ditemukan dalam kehidupan keluarga serta dalam tata cara-tata cara Injil yang menyelamatkan. Mereka yang bersikeras dalam perilaku seperti itu atau yang memengaruhi orang lain untuk melakukannya bisa dikenakan disiplin Gereja. Perilaku homoseksual dapat diampuni melalui pertobatan yang tulus.

Jika anggota terlibat dalam perilaku homoseksual, para pemimpin Gereja hendaknya menolong mereka memperoleh pemahaman yang jelas mengenai iman kepada Yesus Kristus, proses pertobatan, dan tujuan kehidupan di bumi.

Meskipun menentang perilaku homoseksual, Gereja memperlakukan individu-individu yang tertarik dengan mereka yang sesama jenis dengan pengertian dan penghormatan.

Jika anggota merasa memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis tetapi tidak terlibat dalam perilaku homoseksual, para pemimpin mendukung dan mengimbau mereka dalam ketetapan hati mereka untuk menjalankan hukum kesucian dan mengendalikan pikiran-pikiran yang tidak benar. Para anggota ini boleh menerima panggilan Gereja. Jika mereka layak dan memenuhi syarat dalam segala hal lainnya, mereka juga boleh memegang rekomendasi bait suci dan menerima tata cara-tata cara bait suci.

21.4.7 **Bayi Tabung**

Gereja sangat tidak menganjurkan bayi tabung yang menggunakan sperma dari siapa pun selain suami atau telur dari siapa pun selain istri. Meskipun demikian, ini adalah hal pribadi yang akhirnya harus dikembalikan pada pertimbangan dari suami dan istri. Tanggung jawab atas keputusan ini terletak semata-mata pada diri mereka.

21.4.8 **Afiliasi Ilmu Gaib**

Para anggota Gereja hendaknya tidak terlibat dengan penyembahan Setan dalam bentuk apa pun atau berafiliasi dalam cara apa pun dengan ilmu gaib. "Kegiatan seperti itu adalah di antara

pekerjaan kegelapan yang dibicarakan dalam tulisan suci. Itu dirancang untuk menghancurkan iman seseorang kepada Yesus Kristus, dan akan membahayakan keselamatan mereka yang secara sadar menyebarkan kejahatan ini. Hal-hal ini hendaknya tidak diikuti sebagai permainan, menjadi topik dalam pertemuan-pertemuan Gereja, atau dipelajari di dalam percakapan rahasia dan pribadi" (Surat Presidensi Utama, 18 September 1991).

21.4.9 **Pornografi**

Gereja menentang pornografi dalam bentuk apa pun. Kegemaran dalam pornografi merusak kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Kegemaran seperti itu menjauhkan Roh Tuhan. Para anggota Gereja hendaknya menghindari segala bentuk materi pornografi dan menentang produksi, penyebaran, dan penggunaannya.

Buklet *Biarlah Kebajikan Tak Henti-Hentinya Menghiasi Pikiranmu* juga menyediakan nasihat mengenai cara menghindari dan mengatasi persoalan dengan pornografi.

21.4.10 **Pernikahan Sesama Jenis**

Sebagai suatu asas ajaran, berdasarkan tulisan suci, Gereja menegaskan bahwa pernikahan antara pria dan wanita adalah penting bagi rencana Pencipta untuk tujuan kekal anak-anak-Nya.

Hubungan seks adalah benar hanya di antara pria dan wanita yang secara sah dan menurut hukum dinikahkan sebagai suami dan istri. Hubungan seks lain apa pun, termasuk antara sesama jenis, adalah dosa dan merusak lembaga keluarga yang diciptakan secara ilahi. Oleh karena itu, Gereja menegaskan dengan menetapkan pernikahan sebagai ikatan yang sah dan menurut hukum antara pria dan wanita.

21.4.11 **Pendidikan Seks**

Orang tua memiliki tanggung jawab utama atas pendidikan seks anak-anak mereka. Mengajarkan pokok bahasan ini secara jujur dan gamblang di rumah akan menolong orang muda menghindari pelanggaran moral yang berat. Untuk menolong orang tua mengajarkan informasi yang sensitif dan penting ini, Gereja telah menerbitkan *Buku Petunjuk Orang Tua*.

Jika sekolah telah mulai mengajarkan pendidikan seks, orang tua hendaknya berupaya untuk memastikan bahwa petunjuk yang diberikan kepada anak-anak mereka selaras dengan nilai-nilai moral dan etika yang sehat.

21.4.12 **Orang Tua Lajang yang Sedang Hamil**

Para anggota Gereja yang lajang dan sedang hamil diimbau untuk pergi kepada uskup mereka. Berdasarkan jabatan dan panggilan keimamatannya, dia dapat menasihati mereka sewaktu mereka membuat keputusan penting yang memengaruhi keselamatan mereka sendiri dan anak itu. Dia juga dapat menolong mereka memulai proses pertobatan, jika pantas. Petunjuk untuk uskup tersedia dalam *Buku Pegangan 1*, 17.3.12.

Saat pria dan wanita memiliki seorang anak di luar pernikahan, segala upaya hendaknya dilakukan untuk mengimbuu mereka menikah. Saat kemungkinan untuk suatu pernikahan yang sukses tampaknya tidak mungkin karena usia atau keadaan lain, orang tua yang belum menikah ini hendaknya dinasihati untuk bekerja dengan *LDS Family Services* untuk menempatkan anak tersebut untuk adopsi, menyediakan kesempatan bagi bayi itu untuk dimeteraikan kepada orang tua yang layak. Adopsi adalah keputusan yang tidak mementingkan diri dan penuh kasih yang memberkati baik orang tua yang melahirkan maupun anak tersebut dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan.

Jika *LDS Family Services* tidak ada di daerah itu, para pemimpin hendaknya mengimbuu penempatan anak itu untuk adopsi dengan pasangan yang layak ke bait suci melalui badan berlisensi setempat. *LDS Family Services* mungkin bisa memberi bantuan dalam mengidentifikasi badan adopsi yang memiliki reputasi baik dan berlisensi. Badan berlisensi dirancang untuk melindungi kepentingan si anak, menyaring pasangan pengadopsi sebelum penempatan, dan menyediakan supervisi dan konseling yang diperlukan.

Orang tua yang melahirkan yang tidak menikah hendaknya tidak dinasihati untuk memelihara bayi tersebut sebagai syarat pertobatan atau dari rasa kewajiban untuk mengasuh milik seseorang. Sebagai tambahan, kakek dan nenek serta anggota keluarga lainnya hendaknya tidak merasa berkewajiban untuk memfasilitasi pengasuhan oleh orang tua yang belum menikah, karena si anak secara umum tidak akan dapat menerima berkat-berkat perjanjian pemeteraian. Lebih lanjut, orang tua yang belum menikah pada umumnya tidak sanggup menyediakan kestabilan dan lingkungan pengasuhan seperti yang dapat disediakan oleh ibu dan ayah yang sudah menikah. Orang tua yang belum menikah hendaknya memberikan pertimbangan yang penuh doa untuk kepentingan terbaik si anak dan berkat-berkat yang dapat datang kepada seorang bayi yang dimeteraikan ke-

pada ibu dan ayah (lihat surat Presidensi Utama, 26 Juni 2002).

Jika orang tua yang sedang hamil memutuskan untuk mengasuh anak itu, para pemimpin Gereja dan anggota yang lain hendaknya memperlakukan orang tua dan anak tersebut dengan perhatian dan rasa iba serta mengupayakan untuk memperkuat keterampilan mengasuh. *LDS Family Services* bisa menolong dalam keadaan seperti ini. Para pemimpin mengimbuu orang tua tersebut agar anak itu diberi nama dan diberkati (lihat 20.2).

Untuk informasi mengenai apakah seorang wanita muda yang hamil hendaknya menghadiri pertemuan-pertemuan Lembaga Pertolongan atau Remaja Putri, lihat 10.12.4.

LDS Family Services telah membuat saluran bantuan bebas pulsa bagi para orang tua lajang yang sedang hamil dan orang-orang lain untuk mendapatkan bantuan perihal kehamilan dan hal-hal yang berhubungan (1-800-537-2229). Saluran bantuan ini tersedia di seluruh daerah di Amerika Serikat dan Kanada. Para anggota dan nonanggota bisa meneleponnya secara langsung ke kantor *LDS Family Services* setempat. Jika para pemimpin tidak mengetahui nomor kantor setempat, mereka bisa menelepon ke saluran bantuan atau mencarinya di itsaboutlove.org. Situs Jaringan itu menyediakan informasi yang membantu bagi mereka yang lajang, sedang hamil, dan mempertimbangkan opsi mereka.

21.4.13 **Penyumbangan Sperma**

Gereja sangat tidak menganjurkan penyumbangan sperma.

21.4.14 **Bunuh Diri**

Adalah salah mengambil nyawa, termasuk nyawanya sendiri. Meskipun demikian, seseorang yang melakukan bunuh diri tidak bisa bertanggung jawab atas tindakannya. Hanya Allah yang dapat menghakimi hal seperti itu.

Keluarga, setelah berembuk dengan uskup, menentukan tempat dan sifat kebaktian pemakaman bagi seseorang yang meninggal dalam keadaan seperti itu. Fasilitas Gereja boleh digunakan. Jika orang tersebut telah menerima pemberkahan, dia boleh dikuburkan dengan pakaian bait suci.

21.4.15 **Sterilisasi dengan Pembedahan (Termasuk Vasektomi)**

Gereja sangat tidak menganjurkan sterilisasi dengan pembedahan sebagai bentuk pilihan pengendalian kelahiran. Sterilisasi dengan

pembedahan hendaknya dipertimbangkan hanya jika (1) kondisi medis secara serius membahayakan nyawa atau kesehatan atau (2) cacat lahir atau trauma serius telah membuat seseorang secara mental tidak mampu dan tidak bertanggung jawab atas tindakannya. Kondisi seperti itu harus diputuskan oleh pertimbangan medis yang kompeten dan selaras dengan hukum. Bahkan kemudian, orang-orang yang bertanggung jawab atas

keputusan ini hendaknya berunding satu sama lain serta dengan uskup mereka dan hendaknya menerima penegasan ilahi atas keputusan mereka melalui doa.

21.4.16 **Ibu Pengganti**

Gereja sangat tidak menganjurkan ibu pengganti.

Lampiran: Daftar Bahan yang Dirujuk

Buku Pegangan 2: Mengelola merujuk pada banyak bahan lain yang diproduksi Gereja. Daftar menurut abjad dari bahan-bahan ini disediakan di bawah. Jika nomor bahan telah ditetapkan, nomor-nomor tersebut dicantumkan dalam daftar ini, alih-alih dalam teks buku pegangan. Sebagian besar dari bahan-bahan ini tersedia melalui Layanan Distribusi Gereja. Informasi kontak disediakan di bawah:

Distribution Services
1999 West 1700 South
Salt Lake City, Utah 84104-4233
Telepon: 801-240-3800 (area Salt Lake City)
1-800-537-5971 (Amerika Serikat dan Kanada)
1-801-240-1126 (negara-negara lain)
Internet: www.ldscatalog.com

Administrative Guide for Family History (04397)

Asas-Asas Injil (cetakan tahun 2009, 06195 299)

Biarlah Kebajikan Tak Henti-Hentinya Menghiasi Pikiranmu (00460 299)

Buku Nyanyian Anak-Anak (35395)

Buku Nyanyian Rohani (31243 299)

Buku Pedoman Perkemahan Remaja Putri (34573 299)

Buku Penuntun Anggota untuk Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga (36795 299)

Buku Penuntun Misionaris (35996 299)

Buku Penuntun Program Unit Dasar (36717 299)

Buku Petunjuk Cabang (31179 299)

Buku Petunjuk Keluarga (31180 299)

Buku Petunjuk Mengajar (34595 299)

Buku Petunjuk Orang Tua (31125 299)

Catatan dan Sertifikat Pemberkatan Anak (di area-area yang memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja, catatan dan sertifikat ini dicetak di unit-unit setempat; di area-area lain, nomor bahan adalah 35972)

Catatan dan Sertifikat Penahbisan Imamat Harun (di area-area yang memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja, formulir ini dicetak di unit-unit setempat; di area lainnya, nomor bahan adalah 35857).

Catatan dan Sertifikat Penahbisan Imamat Melkisedek (di area-area yang memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan, catatan dan formulir ini dicetak di unit-unit

setempat; di area lainnya, nomor bahan adalah 35858)

Catatan Kemajuan (36985 299)

Catatan Penetapan Pembaptisan (di area-area yang memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja, formulir ini dicetak di unit-unit setempat; untuk misionaris penuh-waktu dan area-area yang tidak memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan, nomor bahan adalah 35971)

Certificate of Advancement (33237)

Conducting Course Kit (33619)

Day Camp Guide for Eleven-Year-Old Scouts (31374)

Dianugerahi dengan Kuasa dari Atas: Buku Pedoman Guru Seminar Persiapan Bait Suci (36854 299)

Dictionary of Sign Language Terms for The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints (31121)

Facilities Management Guidelines for Meetinghouses and Other Church Property (Amerika Serikat dan Kanada, 35860; di luar Amerika Serikat dan Kanada, 36485)

Family History Consultant's Guide to Temple and Family History Work (36797; tersedia di LDS.org)

Formulir Analisis Kebutuhan dan Sumber (32290 299)

Formulir *Bishop's Order for Commodities* [Pesanan Uskup untuk Komoditas] (nomor bahan berbeda di area)

Formulir Kemajuan Anggota Baru dan yang Aktif Kembali (di area-area yang memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja, formulir ini dicetak di unit-unit setempat; di area lainnya, nomor bahan adalah 08616)

Formulir *Parental or Guardian Permission and Medical Release* (tersedia secara online di ldscatalog.com dan LDS.org; atau nomor bahan 33810)

Formulir Pendukung Pejabat (di area-area yang memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja, formulir ini dicetak di unit-unit setempat; di area lainnya, nomor bahan adalah sebagai berikut: pasak, 32300; distrik, 32301; lingkungan atau cabang di pasak, 32302; cabang di misi, 32303)

- Formulir *Performance Contract* (tersedia secara online di ldscatalog.com dan LDS.org; atau nomor bahan 33811)
- Formulir *Recommendation for New Bishop* (di area-area yang memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja, formulir ini dicetak di unit-unit setempat; di area lainnya, nomor bahan adalah 31747)
- Formulir *Recommend to Perform an Ordinance* (32595)
- Formulir Rencana Kegiatan (tersedia secara online di ldscatalog.com dan LDS.org; atau nomor bahan 33809)
- Formulir *Talent and Interest Survey* (tersedia secara online di ldscatalog.com dan LDS.org; atau nomor bahan 33812)
- Garis besar untuk waktu bersama (diterbitkan secara tahunan)
- Iman kepada Allah bagi Anak-Anak Lelaki* (36812 299)
- Iman kepada Allah bagi Anak-Anak Perempuan* (36813 299)
- Information and Suggestions for Patriarchs* (31257)
- Instructor's Guide to Temple and Family History Work* (35804)
- Katalog *Church Facilities Artwork* (hubungi manajer sarana)
- Kemajuan Pribadi Remaja Putri: Berdiri sebagai Seorang Saksi Allah* (36035 299)
- Keyboard Course Kit (33620)
- Laporan Kwartalan (di area-area yang memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja, formulir ini dicetak di unit-unit setempat; di area lainnya, kantor administrasi yang ditetapkan mengirimkan formulir itu ke unit-unit)
- Lembar Monitor Kemajuan Pribadi Remaja Putri untuk Pemimpin (36655 299)
- Lihatlah Anak-Anak Kecilmu: Buku Pedoman Kelas Penitipan Anak* (37108 299)
- Logo Liontin Remaja Putri (08601)
- Medalion Penghargaan Keremajaputrian (emas, 08602 299; perak, 08603 299)
- Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus* (36793 299)
- Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (36123 299)
- Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (36617 299)
- Mission President's Handbook* (36203)
- Patriarchal Blessing Recommend* (di area-area yang memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja, formulir ini dicetak di unit-unit setempat; di area lainnya, nomor bahan adalah 32017)
- Perkemahan Remaja Putri: Pedoman bagi Para Pemimpin Imamat dan Remaja Putri* (04093 299)
- Persiapkan Segala Hal yang Perlu: Keuangan Keluarga* (04007 299)
- Persiapkan Segala Hal yang Perlu: Penyimpanan di Rumah* (04008 299)
- Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia: Bapa Bangsa* (buklet, 25240; DVD, 25241 090)
- Petunjuk Mengenakan Pakaian kepada yang Meninggal yang Telah Menerima Pemberkahan* (31461 299)
- Petunjuk untuk Kurikulum* (diperbarui secara tahunan)
- Scouting Handbook* (Kanada, 35810; Amerika Serikat, 35814)
- Sertifikat kelompok usia Remaja Putri (Pramusari, 08563; Pramurini, 08565; Pramunita, 08564)
- Sertifikat Penetapan Pembaptisan (di area-area yang memiliki perangkat lunak penyimpanan catatan Gereja, formulir ini dicetak di unit-unit setempat; di area lainnya, nomor bahan adalah 35920)
- Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (36863 299; nomor bahan bagi unit-unit untuk memesan terbitan ini secara cuma-cuma adalah 37054)
- Tugas dan Berkat Keimamatan, Bagian A* (31111 299)
- Tugas dan Berkat Keimamatan, Bagian B* (31112 299)
- Untuk Kekuatan Remaja* (pamflet, 36550 299; kartu 36551 299)
- Ye Shall Have My Words* (buku pedoman siswa, 34476; penuntun guru, 34477; DVD pelatihan, 00548)

Indeks

A

Aborsi, kebijakan Gereja mengenai, 215
Abu, pendedikasian tempat dimana, disimpan, 196
Acara standar, 64, 92
Adopsi
 diimbau bagi orang tua lajang yang sedang hamil, 217
 orang tua kandung, hubungan dengan, 198
 persyaratan hukum untuk, 198
 Lihat juga Orang tua lajang yang sedang hamil
Agenda, penggunaan pemimpin dalam pertemuan, 14, 152
Agen penjualan, 209
AIDS atau HIV, kebijakan Gereja mengenai, 213
Alkitab, edisi yang digunakan, 146, 198
Anak-anak
 kelas untuk pertemuan tambahan Lembaga Pertolongan, 74
 penyajian pertemuan sakramen, 102, 155
Anak-anak, tanggung jawab orang tua untuk, 2, 4–6, 9–10
anak-anak yang terlahir meninggal, 214
Anggota lajang. *Lihat* Anggota yang tidak menikah; Dewasa lajang (usia 31 ke atas); Dewasa lajang muda (usia 18 sampai 30)
Anggota tunarungu, interpretasi untuk pertemuan Gereja, 205
 tentang tata cara dan pemberkatan, 206
 Lihat juga Penyandang cacat, anggota
Anggota yang mengalami gangguan pendengaran, 205
 Lihat juga Penyandang cacat, anggota
Anggota yang tidak aktif. *Lihat* Pengaktifan anggota yang tidak aktif
Anggota yang tidak aktif. *Lihat* Pengaktifan anggota yang tidak aktif; Retensi orang yang insaf, tanggung jawab pemimpin
Anggota yang tidak menikah
 bisnis kencana untuk, 202
 janji kekal untuk, 4
 para suster disertakan dalam kegiatan kuorum atau kelompok, 48
 pemimpin memperkuat, 6
 petunjuk untuk pemimpin, 138
 Lihat juga Dewasa lajang (usia 31 ke atas); Dewasa lajang muda (usia 18 sampai 30); orang tua lajang yang sedang hamil
Api di gedung pertemuan, 212
Asisten bagi presiden kuorum imam, 56–57
Asisten pembimbing kuorum Imamat Harun, 59
Asisten pemimpin misi lingkungan, 24–25
Asuransi untuk kegiatan Gereja, 118
Audisi, tidak diadakan untuk paduan suara, 128–129
Autograf Pembesar Umum, 198
Autopsi, 213

Awal Baru, 91

Ayah

 peran serta dalam tata cara ketika tidak layak ke bait suci, 187
 tanggung jawab untuk anak-anak, 2, 4–5, 10

B

Bagan jadwal untuk pertemuan hari Minggu, 169–170
bahan alat bantu visual atau audiovisual, penggunaan di pertemuan sakramen, 161, 192
Bahan audiovisual atau alat bantu visual
 penggunaan dalam acara Gereja, 161, 198
 petunjuk undang-undang hak cipta untuk, 200
Bahan yang memiliki hak cipta, petunjuk untuk menggunakan
 bahan audiovisual, 200
 Majalah Gereja, gambar dalam, 200
 musik, 200
 perangkat lunak komputer, 200
 produksi teater, 200
Baptisan
 ayah yang berperan serta ketika tidak layak ke bait suci, 187
 catatan anggota, anak-anak yang, 96, 155, 188
 kebaktian, menjadwalkan, 26, 117, 189–190
 kebaktian, petunjuk untuk, 26, 188–191
 kolam, penggunaan, 190
 pakaian untuk, 190
 pertemuan sakramen, memperkenalkan anggota baru dan anak-anak di, 155
 petunjuk umum untuk tata cara keimamatan, 186–188
 petunjuk untuk melaksanakan, 190
 petunjuk untuk pembaptisan dan pengukuhan, 188–191
 saksi untuk, 190
 simpatisan, mengundang ke kebaktian, 26
 untuk orang yang insaf, 25–26, 188
 usia untuk, 147, 189
 wawancara untuk, 25, 96, 188, 190
 Lihat juga Orang yang diinsafkan; Tata cara dan pemberkatan
Bayi tabung, kebijakan Gereja mengenai, 216
Bendera di gedung pertemuan, 212
Berkat ayah serta berkat hiburan dan nasihat lainnya, 195
Berkat bapa bangsa, petunjuk untuk, 196
Berkat keimamatan. *Lihat* Berkat ayah serta berkat hiburan dan nasihat Lainnya; Tata cara dan pemberkatan
Biro jodoh, 202
Buku Nyanyian Rohani
 hukum hak cipta untuk, 200
 kelas, penggunaan di, 129

memilih . . . yang tepat, 128
 paduan suara, penggunaan di, 128–129
 penyesuaian ketika tidak ada yang dapat bermain piano, 127
 pertemuan sakramen, penggunaan di, 128
 rumah, penggunaan di, 130
Lihat juga Musik
 Buku nyanyian rohani, membeli, 131
 Buku pegangan, penggunaan, v–vi, 14
 Bunuh diri, 217

C

Cabang
 konferensi, petunjuk untuk, 147, 156, 165
 pemanggilan, 182, 183–184
 Calon penatua
 definisi dari, 49–50
 mempersiapkan diri untuk imamat Melkisedek, 49–50
 pertemuan imamat, kehadiran di, 152, 155
 tanggung jawab keuskupan untuk, 27
 tanggung jawab pemimpin kuorum dan kelompok untuk, 27, 46, 49
 Catatan anggota, pembaptisan, 96, 154, 188
 Catatan dan laporan, pemimpin memastikan keakuratan, 147
 Catatan keanggotaan
 di lingkungan dan pasak dewasa muda lajang, 143
 memperkenalkan anggota, 154
 setelah pembaptisan, 191
 Celemek, bait suci, membuat, 210
 Ceramah, dalam pertemuan sakramen, 153–154

D

Daftar alamat, pasak dan lingkungan, 202, 208
 Dana-tetap Pendidikan
 dalam dewan lingkungan, 20
 dalam dewan pasak, 166
 spesialis untuk, 42
 Dansa
 di gedung komersial, 118–119
 petunjuk untuk, 117
 remaja di bawah 14 tahun, peran serta di, 66, 93–94, 119
 rencana remaja dan pelaksanaan, 66, 93, 160
 Dapur di gedung pertemuan, 212
 Dekorasi di gedung pertemuan, 212
 Delegasi, asas-asas, 13–14
 Dewan, tujuan dari, 10, 12, 18
Lihat juga Dewan lingkungan, tanggung jawab;
 Dewan pasak
 Dewan ketua, tujuan dari, 10, 12, 18
 Dewan lingkungan, tanggung jawab
 anggota dan tujuan, 18, 24, 165
 Dana-tetap Pendidikan, 20
 kegiatan, 19, 112
 kerahasiaan, 18, 20, 42

kesejahteraan, 20, 42
 kewicaksanaan, 76
 mengajarkan Injil, 20, 33
 pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, 20, 32
 pekerjaan keselamatan di lingkungan, 24
 pekerjaan misionaris anggota, 19–20, 24–26
 pengaktifan, 20, 29–30
 penyandang cacat, anggota, 40
 pertemuan, petunjuk untuk, 20, 165
 retensi orang yang insaf, 20, 27
 tinjauan tanggung jawab, 12, 18–21, 24
 Dewan pasak
 anggota, 135, 159
 tanggung jawab kesejahteraan, 42, 159
 tinjauan tanggung jawab, 12, 159, 167
 Dewan pendisiplinan
 pemimpin tidak menyimpang dari petunjuk, 147
 penafsir bagi tunarungu selama, 207
 Dewan tinggi, tanggung jawab
 ceramah pertemuan sakramen, 135, 155
 dewasa lajang, 138
 dewasa lajang muda, 139
e-mail dan Internet jika perjalanan mahal, 148
 Imamat Harun, 65, 134–135
 Imamat Melkisedek, 45
 kebaktian pembaptisan, 188–189
 komite kegiatan pasak, 115–116, 159
 pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, 32
 pekerjaan misionaris, 26, 159
 pembimbing musik pasak, 129
 pengaktifan, 30
 pertemuan sakramen, tidak memimpin, 152, 193
 presiden Sekolah Minggu pasak, 109, 159
 presidensi Pratama pasak, 101, 159
 Presidensi Remaja Putra pasak, 65, 159
 Presidensi Remaja Putri pasak, 93, 159
 retensi orang yang insaf, 29
 tinjauan tanggung jawab, 134–135
 Dewasa lajang (usia 31 ke atas)
 kegiatan bermalam untuk, 119
 kegiatan multipasak untuk, 138
 kegiatan untuk, 114–115, 138
 kelompok malam keluarga untuk, 139
 komite dewasa lajang pasak, 138, 168
 nonanggota berperan serta dalam, 138–139
 petunjuk bagi pemimpin, 139
 tanggung jawab dewan tinggi untuk, 138
 tanggung jawab presidensi pasak untuk, 138
Lihat juga Anggota yang tidak menikah; Dewasa lajang muda (usia 18 sampai 30); Orang tua lajang yang sedang hamil
 Dewasa lajang muda, tanggung jawab pemimpin
 dewan tinggi, 139
 keuskupan, 140
 pembimbing dewasa lajang muda, 140
 pembimbing untuk para sister dewasa lajang muda, 70–71
 pemimpin dewasa lajang muda, 140

penasihat kuorum penatua, 140
 penasihat Lembaga Pertolongan, 140
 petunjuk umum untuk, 139
 presidensi Lembaga Pertolongan, 77
 presidensi pasak, 139
 Dewasa lajang muda (usia 18 sampai 30)
 catatan keanggotaan untuk, 143
 kegiatan, lingkungan dan pasak, 114–116, 140–142
 kegiatan, multipasak dan area, 114–116, 141–142, 148
 kelas institut untuk, 141–142
 kelas Sekolah Minggu untuk, 108, 141
 kelompok malam keluarga untuk, 143
 keterampilan kepemimpinan, mengajarkan, 13
 Lembaga Pertolongan, pemisahan kelas untuk para
 sister, 77
 menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 138
 orang tua lajang muda dan, 144
 pengajar berkunjung untuk, 77
 pengajar ke rumah untuk, 48, 143
 peran serta nonanggota di, 141
 pusat untuk, 142
 wawancara, oleh keuskupan, 140
 Dewasa lajang muda lingkungan dan pasak, 143
 Dewasa muda. *Lihat* Dewasa lajang muda (usia 18
 sampai 30)
 Di luar pernikahan, bayi yang lahir, catatan pember-
 katan untuk, 188
 Direktur kegiatan, pasak, 129
 Direktur musik
 imamat, 127
 Lembaga Pertolongan, 71
 lingkungan, 126
 Pratama, 97–98, 99
 Pratama, pasak, 102
 Remaja Putri, 87
 Direktur musik dan pianis imamat, 126
 Doa
 di pertemuan Gereja, petunjuk untuk, 161
 pada kegiatan Gereja, 120
 sakramen, 192
 Doa sakramen
 kesalahan dalam menyampaikan, 193
 petunjuk untuk, 193

E

Ekskomunikasi, tidak ada pemanggilan Gereja sete-
 lah, 172
E-mail, penggunaan untuk mengurangi perjalanan, 148
 Emigrasi anggota, 202
 Eutanasia, 213

F

Firman Kebijaksanaan
 di kegiatan Gereja, 113–114
 kepatuhan pada, 38
 petunjuk untuk, 215
 Foto di gedung pertemuan, 212

G

Garmen. *Lihat* Pakaian bait suci dan garmen
 Gedung Gereja, musik yang pantas di, 131
 Gedung pertemuan, Gereja
 api di, 212
 area saji, 212
 bendera di, 212
 dapur di, 212
 dekorasi di, 212
 foto dan rekaman video di, 212
 karya seni di, 212
 keamanan di, 120–121, 212
 kecelakaan di, 120–121
 kegiatan bermalam, 119, 212
 keselamatan dari, 212
 lilin di, 212
 menjadwalkan kegiatan di, 113–114
 pelataran parkir, penggunaan, 212
 pemakaman, penggunaan untuk, 162
 pendaftaran pemilih, penggunaan untuk, 212
 penggunaan darurat dari, 212
 penggunaan yang tidak disetujui, 211–212
 penyimpanan di, 213
 pernikahan, penggunaan untuk, 131
 pertemuan sakramen diadakan jauh dari, 155
 senjata api di, 212
 status bebas pajak, 122, 210
 tanda pada, 199
 tanggung jawab diaken untuk, 54
 tujuan dari, 211
 tujuan politik, penggunaan untuk, 117, 212
 uskup agen untuk, 108, 113–114, 131, 190, 206
 Gedung pertemuan Gereja. *Lihat* Gedung pertemuan,
 Gereja
 Gereja
 keluarga adalah unit dasar, 9, 15
 tujuan dari, 9
 Gudang penyimpanan Tuhan, 39
 Gudang penyimpanan uskup, 39
 Guru, Injil
 kuorum, 34, 47
 Lembaga Pertolongan, 71
 mengajarkan Injil, asas-asas dasar, 34
 Pratama, 98
 Sekolah Minggu, 107
 tanggung jawab pemimpin imamat dan organisasi
 pelengkap untuk, 34, 107–108
 Lihat juga Mengajarkan Injil

H

Hakim umum, uskup, 176
 Hari kegiatan, 99–100, 100–101
 Hari Minggu
 kegiatan pada, 120
 menjadwalkan pertemuan pada, 152
 Hari perkemahan, 101, 103, 114
 Lihat juga Kegiatan penggalangan dana

Hipnotis, 213
 HIV atau AIDS, kebijakan Gereja mengenai, 213
 Hukum jam malam untuk kegiatan Gereja, 117
 Hukum negara, mematuhi, 204

I

Ibu yang tidak menikah. *Lihat* Orang tua lajang yang sedang hamil
 Imamat, definisi dari, 8–9
 Imamat Harun, definisi dan jabatan dari
 definisi dan tujuan dari, 8, 54–55
 diaken, 54
 imam, 54–55
 kuorum, 55
 pengajar, 54
 uskup, 56–57, 176
 Lihat juga Kuorum diaken; Kuorum imam; Kuorum pengajar
 Imamat Harun, umum
 Imamat Melkisedek, ketika remaja putra menerima, 27, 60
 mempersiapkan anak-anak lelaki untuk menerima, 59
 menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 66, 148–149
 misionaris penuh-waktu, mempersiapkan anggota kuorum untuk, 59–60
 para pria yang insaf, ketika mereka menerima, 27 pemanggilan, bagan, 161–162, 165
 pemimpin mendukung orang tua, 56, 60
 pengajar ke rumah, tanggung jawab untuk, 47–49
 penyandang cacat, remaja putra, 57, 66, 206
 persembahan puasa, pengumpulan, 59
 Program Tugas kepada Allah, 56, 60, 63
 tanggung jawab sakramen, 153, 191–193
 Tinjauan Keimamatan, 60, 101
 usia penahbisan pada jabatan, 54, 147, 194
 Lihat juga Menganugerahkan, dan menahbiskan pada jabatan
 Imamat Melkisedek, umum
 ayah berusaha untuk meningkatkan, 10
 calon penatua, tanggung jawab untuk, 49–50
 definisi dan tujuan dari, 8, 44
 imam tinggi, 44
 kebutuhan khusus, menolong para anggota pria yang memiliki, 51
 ketika para anggota pria menerima, 27, 61
 kuorum penatua dan imam tinggi, 44
 menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 51, 148
 pemanggilan, bagan dari, 178
 penatua, 44
 Imam tinggi
 definisi dan tanggung jawab, 44
 menahbiskan, 194–195
 mendukung, 158
Indeks FamilySearch, 33
 Inseminasi buatan, kebijakan Gereja mengenai, 215
 Institut
 dewasa lajang muda menghadiri, 141

penyandang cacat, bagi anggota, 205
 pusat untuk dewasa remaja di, 142
 Instruktur, kuorum, 33–34, 47
 Instrumen, musikal, penggunaan dalam kebaktian Gereja, 126–127

Lihat juga Musik

Internet

kontak pribadi, hendaknya tidak menggantikan, 203
 penggunaan anggota akan, dalam pemanggilan Gereja, 204
 penggunaan pribadi, 204
 penggunaan untuk mengurangi perjalanan, 148
 situs Jaringan pasak dan lingkungan, 203–204
 sumber resmi Gereja pada, 203–204

J

Jadwal pertemuan hari Minggu
 diubah hanya dalam keadaan ekstrem, 146–147, 212
 petunjuk umum, 152, 169–170
 untuk unit-unit yang memiliki bahasa berbeda, 170
 Jenis logo, Gereja, 199
 Judi dan undian, 202
 Juru tulis lingkungan, tanggung jawab lingkungan, 18–21

K

Karunia Roh Kudus. *Lihat* Pengukuhan dan karunia Roh Kudus
 Karya seni di gedung pertemuan, 212
 Keadaan darurat
 kecelakaan dan cedera, 121
 membatalkan pertemuan selama, 146–147, 212
 penggunaan gedung pertemuan selama, 212
 rencana lingkungan untuk, 40
 rencana pasak untuk, 42, 160
 Keamanan, 120–121, 149
 Keamanan di kegiatan Gereja, 120–121, 149
 Kebaktian dalam kegiatan Gereja, 117
 Kebersamaan
 kegiatan gabungan, 63–64, 90–91
 Kegiatan Kemajuan Pribadi, 89
 kegiatan Kepramukaan, 64
 kegiatan kuorum dan kelas, 63–64, 90–91
 penyandang cacat, bagi anggota, 187
 pertemuan pembukaan, 63, 90
 petunjuk untuk, 63, 90–91
 remaja di bawah 14 tahun, peran serta, 66, 93–94, 119
 tema, 63, 90
 untuk remaja putra, 63
 untuk remaja putri, 90–91
 Kebijakan kesehatan dan medis
 anak-anak yang terlahir meninggal, 214
 Autopsi, 213
 eutanasia, 213
 Firman Kebijaksanaan, 215
 hipnotis, 213
 Infeksi HIV dan AIDS, 213

- kelompok kesadaran diri, 214
 kremasi, 213
 memperpanjang hidup, 214
 praktik yang secara etika dipertanyakan, 213
 sumbangan dan transplantasi organ, 214
- Kebijakan medis. *Lihat* Kebijakan kesehatan dan medis
- Kebutuhan khusus. *Lihat* Penyandang cacat, anggota
- Kecelakaan
 asuransi untuk, dalam kegiatan Gereja, 118
 pada kegiatan Gereja, melaporkan, 120–121
- Kegiatan, Gereja
 asuransi untuk, 118
 bermalam, 119, 122–123, 212
 dansa dan musik, 117
 doa di, 120
 Firman Kebijaksanaan di, 113
 hukum jam malam, 117
 izin dari orang tua untuk, 119, 122–123
 keadaan keluarga dan perencanaan akan, 148
 kebaktian sebagai bagian dari, 117
 kecelakaan di, 120–121
 Kegiatan malam Tahun Baru, 118–119
 kegiatan yang dikenai pajak, 122, 210
 kegiatan yang tidak disetujui, 122–123
 keluarga, hendaknya memperkuat, 5, 55, 112
 Ketuhanan diperankan dalam, 103, 120
 kunjungan bait suci, 122
 menjadwalkan, 113, 118–119
 menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 66, 93, 148–149
 menyewa fasilitas non-Gereja, 120
 musik untuk dansa, 117
 olahraga, 59, 113, 121–122
 pada hari Minggu, 120
 pelayanan, 113
 pendanaan, petunjuk untuk, 114
 pengawasan orang dewasa di, 117
 penggalangan dana, petunjuk untuk, 65, 92, 114–115, 117–118
 peralatan dan persediaan untuk, 114
 peran serta, mendorong, 113
 peran serta nonanggota dalam, 66, 69–70, 93
 perencanaan, yang bertanggung jawab, 112
 peringatan keamanan di, 120–121, 135
 perjalanan di, 122
 perundungan di, 120
 remaja di bawah 14 tahun, peran serta, 66, 93–94, 119
 seni budaya, 113, 117
 Senin malam, tidak diadakan pada, 5, 73, 113–114, 118
 standar berpakaian untuk, 113
 standar untuk, 113
 tujuan, 112
 untuk dewasa lajang, 114–115, 138
 untuk dewasa lajang muda, 114–115, 140–142, 148–150
Lihat juga Kegiatan, pasak, multi pasak, dan area;
 Kegiatan Imamat Harun; Konferensi remaja;
 Perkemahan; Remaja Putri, kegiatan dan acara
- Kegiatan, pasak, multi pasak, dan area
 kegiatan olahraga, 121–122
 menyewa fasilitas non-Gereja untuk, 120
 petunjuk untuk, 114–115
 untuk dewasa lajang, 138
 untuk dewasa lajang muda, 114–115, 142, 148–149
 untuk remaja, 148–149
- Kegiatan area. *Lihat* Kegiatan, pasak, multipasak, dan area
- Kegiatan bermalam, 119, 122, 212
- Kegiatan gabungan, Kebersamaan, 63, 90–91
- Kegiatan Gereja. *Lihat* Kegiatan, Gereja
- Kegiatan Imamat Harun
 acara-acara standar, 64
 Kebersamaan, 63, 90–91
 Kepramukaan, tinjauan, 64
 pembahasan remaja keuskupan, 63, 91, 117
 pendanaan untuk, 65
 peran serta nonanggota dalam, 66
 remaja di bawah 14 tahun, peran serta dalam, 66, 119
Lihat juga Kebersamaan; Kepramukaan
- Kegiatan kebugaran, 113, 122–123
- Kegiatan pasak, multipasak, dan area. *Lihat* Kegiatan, pasak, multipasak, dan area
- Kegiatan pasak, Remaja Putra dan Remaja Putri, 93, 160
- Kegiatan penggalangan dana
 petunjuk untuk, 118–118
 untuk perkemahan tahunan, 65, 92, 114
- Kegiatan politik dan sipil
 Fasilitas Gereja untuk, 117, 211–212
 Keterlibatan Gereja di, 208
- Kegiatan seni kebudayaan, 113, 117
- Kehamilan di luar pernikahan. *Lihat* Orang tua lajang yang sedang hamil
- Kehidupan kekal. *Lihat* Permuliaan
- Kekhidmatan
 di pertemuan sakramen, 14, 153–155, 191
 di Pratama, 97, 103
 pemimpin mengimbu, 14, 154
- Kelas Asas-Asas Injil, 28–29
- Kelas penitipan anak, Pratama, 98–99
- Kelas persiapan misionaris, 60
- Kelompok anggota yang berdinamis, kemiliteran, pemanggilan dari, 184
- Kelompok imam tinggi
 calon penatua, 27, 46, 49
 instruktur, 33–34, 46
 kematian, melayani pada saat, 52, 162
 kepemimpinan, pemanggilan dan pendukung, 44–45, 178
 kepemimpinan, pertemuan, 50
 kepemimpinan, tinjauan tentang tugas, 45–46
 orang yang insaf, tanggung jawab untuk, 27
 pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, 24, 32, 45
 pekerjaan kesejahteraan, 40–41, 49
 pemanggilan, bagan, 176, 178
 penatua, ketika anggota bertemu dengan, 148
 pengajaran ke rumah, 47–49
 penyandang cacat, anggota, 52

- pertemuan keimamatan, 50–51, 155, 164
 sekretaris, 46
 tanggung jawab keuskupan untuk, 49, 194
 tanggung jawab presidensi pasak untuk, 44–45, 194
- Kelompok kesadaran diri, 214
- Kelompok malam keluarga. *Lihat* Malam keluarga
- Keluarga
 anggota lajang, janji kekal untuk, 4
 Bahan kurikulum Gereja di, 201
 dalam rencana Allah, 2–6
 Dukungan Imamat Harun dan Remaja Putri, 55, 59–60, 84
 Kegiatan Gereja memperkuat, 5, 55, 112
 keluarga prafana Allah, 2
 kesejahteraan, anggota berpaling pada, 38
 mendedikasikan rumah, 195–196
 musik di, 130
 Pemanggilan Gereja, pemimpin memikirkan keadaan, 20, 148, 172
 pemimpin menolong anggota tanpa . . . kuat, 6
 tanggung jawab orang tua untuk, 2, 4–5, 10
 tanggung jawab pengajar ke rumah untuk, 47
 unit dasar Gereja, 9, 15
- Keluarga berencana, 215
- Keluarga yang anggota Gereja sebagian, pemimpin memperkuat, 6
Lihat juga Pengaktifan anggota yang tidak aktif
- Kemajuan Pribadi
 definisi dan gol, 89
 di Awal Baru, 91
 di Remaja Putri dalam Keunggulan, 91
 Kebersamaan, kegiatan di, 89
 nonanggota berperan serta dalam, 94
 Pemimpin Remaja Putri mengerjakan, 85–86
 sertifikat dan penghargaan, 89
 tanggung jawab pemimpin Remaja Putri, 89–90
 tanggung jawab uskup, 84, 90
- Kemandirian
 definisi dan pentingnya, 38–39
 Kegiatan Gereja mengajarkan, 112
 kelas Lembaga Pertolongan mengajarkan, 74
 kunjungan menaksir kebutuhan keluarga dan, 75–76
 tanggung jawab kelompok imam tinggi, kuorum penatua, dan pemimpin Lembaga Pertolongan untuk, 40, 75
- kematian
 Autopsi, 213
 di properti Gereja, 120–121
 eutanasia, 213
 kremasi, 163, 196, 213
 mendedikasikan tanah kubur, 187, 195
 pakaian bait suci bagi anggota yang telah meninggal, 52, 79, 163
 petunjuk penguburan, 163
Lihat juga Pemakaman
- Kepemimpinan di Gereja
 asas-asas kepemimpinan, 12–15
 cara kepemimpinan Juruselamat, 12
- mempersiapkan dewasa lajang muda untuk, 13
 mempersiapkan remaja putra untuk, 65
 mempersiapkan remaja putri untuk, 92
 tujuan kepemimpinan, 15
- Kepramukaan
 dalam Kebersamaan, 63
 di pertemuan presidensi kuorum, 61
 di Pratama, 98, 101
 Kepramukaan, 117–118
 keuskupan mengawasi, 56, 63, 96
 peran serta anggota dalam, 66
 presidensi pasak mengawasi, 65
 tanggung jawab presidensi Remaja Putra lingkungan, 58, 64
 tinjauan, 64
- Kerahasiaan
 dewan lingkungan, 18, 20, 42
e-mail dan Internet, 148
 informasi komputer, 120
 kebutuhan kesejahteraan, 42
 pemanggilan dan pembeastugasan yang diajukan, 172
 pengajaran berkunjung, 74–75
 pengajaran ke rumah, 49
- Kesaksian
 dalam pertemuan puasa dan kesaksian, 102–103, 155
 di Pratama, 102–103, 155
- Kesehatan, anggota menjadi mandiri dalam, 38
- Kesejahteraan
 bantuan kepada yang miskin dan yang membutuhkan, 39–42
 gudang penyimpanan Tuhan, 39
 keluarga, anggota menerima bantuan dari, 38
 kemandirian, 38–39
 kerahasiaan kebutuhan kesejahteraan, 42
 kunjungan menaksir kebutuhan keluarga, 40, 75–76
 tanggung jawab anggota untuk, 39
 tinjauan, 38–42
 tujuan dari, 38–39
- Kesejahteraan, tanggung jawab pemimpin
 dewan lingkungan, 21, 40
 dewan pasak, 42, 160
 keuskupan, 39–40
 komite pelaksana imamat lingkungan, 40
 Lembaga Pertolongan, 40–41, 75–76
 pemimpin kelompok imam tinggi, 41, 49
 pengajar berkunjung, 41
 pengajar ke rumah, 41
 presiden pasak, 44–45
 presidensi kuorum penatua, 40–42, 49
 spesialis kesejahteraan, lingkungan, 42
 spesialis kesejahteraan, pasak, 42
 spesialis pekerjaan, 41–42
- Kesejahteraan Gereja. *Lihat* Kesejahteraan
- Keseragaman dan penyesuaian. *Lihat* Penyesuaian program-program Gereja
- Kesucian akhlak, 4, 213, 215–217

- Ketua musik
lingkungan, 126, 130
pasak, 129
- Ketuhanan, pemeranan dalam kegiatan Gereja, 103, 119–120
- Keuskupan, pertemuan presidensi pasak dengan, 160, 167
- Kewicaksanaan, 76
- Keyboards*, 131
- Kitab-kitab standar, versi yang diwenangkan, 146, 198–199
- Kitab Mormon, tidak ditulis kembali dalam bahasa Inggris modern, 199
- Kolam, pembaptisan
penggunaan untuk pembaptisan, 190
tidak ada karya seni dekat, 212
- Komite dewasa lajang, pasak, 138, 168
- Komite dewasa lajang muda
lingkungan, 140, 165
pasak, 139, 168
- Komite dewasa lajang muda pasak, 140, 168
- komite dewasa lajang pasak, 135, 168
- Komite Imamat Harun–Remaja Putri Pasak
anggota dan tujuan dari, 65, 93, 160, 167
konferensi remaja, perencanaan, 116
- Komite kegiatan, pasak, 115–116, 160
- Komite kegiatan pasak, 115, 160
- Komite pelaksana imamat, lingkungan. *Lihat* komite pelaksana imamat lingkungan
- Komite pelaksana imamat, pasak. *Lihat* Komite pelaksana imamat pasak
- Komite pelaksana imamat lingkungan
definisi dari, 18
pertemuan, petunjuk untuk, 18, 165
tanggung jawab kesejahteraan, 40
- Komite pelaksana imamat pasak
dewan tinggi melayani di, 135
Pertemuan, petunjuk untuk, 159, 167
- Komite remaja keuskupan
merencanakan kegiatan gabungan, 63, 90–91
merencanakan konferensi remaja lingkungan, 116
petunjuk untuk, 61, 87, 156, 165
rencana pembahasan remaja keuskupan, 63
- Komputer
hukum hak cipta untuk perangkat lunak, 200–201
kerahasiaan informasi, 200
penggunaan, di unit-unit Gereja, 200
- Konferensi lingkungan, 147, 156, 165
- Konferensi pasak
ketika diadakan, 147
musik di, 129
petunjuk untuk, 157–158, 166
siaran satelit di, 157
- Konferensi remaja
lingkungan dan pasak, 116
remaja di bawah 14 tahun, peran serta, 66, 66, 119
- Konsultan sejarah keluarga
kursus sejarah keluarga, dapat mengajarkan, 32
tanggung jawab, 31
- Kremasi, 163, 196, 213
- Kubur, mendedikasikan, 187, 195
- Kunci-kunci, imamat. *Lihat* Kunci-kunci imamat
- Kunci-kunci imamat
definisi dari, 8–9, 44, 54
kapan menganugerahkan, 174, 194
- Kunjungan ke bait suci, mengorganisasi, 122
- kunjungan menaksir kebutuhan keluarga, 40, 75–76
- Kuorum
Imamat Harun, definisi dari, 55
Imamat Melkisedek, definisi dari, 44
Lihat juga Kelompok imam; Kelompok imam tinggi; Kuorum Diaken; Kuorum penatua; Kuorum pengajar
- Kuorum diaken
persembahan puasa, pengumpulan, 59
pertemuan kuorum hari Minggu, 50–51, 62, 155, 164
sakramen, mengedarkan, 191–193
tinjauan tanggung jawab diaken, 54
Lihat juga Imamat Harun
- Kuorum imam
Imamat Melkisedek, ketika imam menerima, 27, 60
Pertemuan kuorum hari Minggu, 50–51, 62, 155, 164
tanggung jawab pengajaran ke rumah, 47–49
tinjauan tanggung jawab imam, 54–55
uskup adalah presiden, 56, 175
Lihat juga Imamat Harun
- kuorum imam tinggi, definisi dari, 44
- Kuorum penatua
calon penatua, 27–28, 45v46, 49–50
imam tinggi, ketika anggota bertemu dengan, 148
instruktur, 34, 46
kematian, melayani pada waktu, 52, 162
orang yang insaf, tanggung jawab untuk, 26–27
pekerjaan kesejahteraan, 40–41, 49
pemanggilan, bagan, 176, 178, 183
pengajaran ke rumah, 47–49
penyandang cacat, anggota, 52
pertemuan imamat, 50–51, 155, 156
presidensi, pemanggilan dan pendukung, 44–45
presidensi, pertemuan kepemimpinan, 49–50
presidensi, tinjauan tugas, 45–46
sekretaris, 46–47
tanggung jawab keuskupan untuk, 49, 194
tanggung jawab presidensi pasak untuk, 44–45, 194
- Kuorum Pengajar
Pertemuan kuorum hari Minggu, 50–51, 62, 156, 164
sekretaris, tugas, 57–58
tanggung jawab pengajaran ke rumah, 47
tinjauan tanggung jawab guru, 54
Lihat juga Imamat Harun
- Kuota, tidak ada untuk pekerjaan bait suci, 30–31
- Kurikulum, Gereja
Bahan Gereja, penggunaan dari, 33–35, 149, 201
guru baru, memberikan bahan kepada, 34
untuk anggota penyandang cacat, 205

untuk Lembaga Pertolongan, 72–73
 untuk penggunaan keluarga di rumah, 201
 untuk pertemuan keimamatan, 50–51
 untuk Sekolah Minggu, 108
 Kurikulum Gereja. *Lihat* Kurikulum, Gereja
 Kursus Mengajarkan Injil, 35
 Kursus sejarah keluarga, 32

L

Lembaga Pertolongan
 ibu yang tidak menikah di, 94
 keanggotaan, 68, 93
 menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 78
 moto dan meterai, 68
 nonanggota di, 69
 orang yang insaf, membantu perempuan, 27
 para suster dewasa lajang muda, pemisahan kelas
 untuk, 77
 para suster dewasa lajang muda, tanggung jawab
 untuk, 77, 125–126
 para suster yang melayani dalam organisasi pelengkap lain, 68
 pekerjaan kesejahteraan, 40–41, 75–76
 pelayanan belas kasih, 76
 pemakaman, bantuan dengan, 76, 79, 162
 penyandang cacat, anggota, 78
 peralihan dari Remaja Putri ke, 68, 77, 83–84
 pertemuan pembukaan gabungan dengan Remaja Putri, 76–77
 sejarah, 68
 standar berpakaian untuk para suster, 78–79
 tujuan, 68
 upaya kewicaksanaan, 76
Lihat juga pengajar berkunjung
 Lembaga Pertolongan, pemimpin dan pertemuan pasak
 pertemuan kepemimpinan Lembaga Pertolongan pasak, 71–72, 160–161, 168
 pertemuan umum Lembaga Pertolongan, pertemuan pasak dengan, 77–78
 presidensi Lembaga Pertolongan pasak, 30, 77, 135–136, 160–161
 presidensi pasak, 77, 134
 sekretaris Lembaga Pertolongan pasak, 136
 Lembaga Pertolongan, pemimpin lingkungan
 guru Lembaga Pertolongan, 70
 keuskupan, 69
 koordinator dan komite pertemuan Lembaga Pertolongan, 70
 koordinator pelayanan belas kasih, 70
 koordinator pengajaran berkunjung, 70
 pembimbing bagi para suster dewasa lajang muda, 70–71
 pemimpin musik lembaga Pertolongan, 71
 pengawas pengajaran berkunjung, 70
 pianis Lembaga Pertolongan, 71
 presidensi Lembaga Pertolongan, 69–70, 76–77
 sekretaris Lembaga Pertolongan, 76–77

Lembaga Pertolongan, pertemuan lingkungan kelas anak-anak untuk pertemuan tambahan Lembaga Pertolongan, 74
 pertemuan hari Minggu Lembaga Pertolongan, 72, 164
 pertemuan presidensi Lembaga Pertolongan, 71
 pertemuan tambahan Lembaga Pertolongan, 72–73, 164
 Lembaga Pertolongan pasak. *Lihat* Lembaga Pertolongan, pemimpin dan pertemuan pasak
 Lilin di gedung pertemuan, 212

M

Majalah. *Lihat* Majalah Gereja
 Majalah Gereja
 anggota hendaknya membaca, 199
 bantuan sekretaris pelaksana dengan, 199
 petunjuk hak cipta untuk, 200
 upaya berlangganan untuk, 199
 Malam keluarga
 pentingnya, 5–6
 Senin malam dicadangkan untuk, 5–6, 113–114, 118
 untuk dewasa lajang, 139
 untuk dewasa lajang muda, 127–128
 Malam Tahun Baru, kegiatan pada, 118–119
 Melayani area-area di gedung pertemuan, 212
 melayani yang sakit, petunjuk untuk, 193–194
 Membatalkan pertemuan sakramen, 146–147, 212
 Membebastugaskan dari pemanggilan Gereja, petunjuk untuk, 174
Lihat juga Mendukung dan membebastugaskan
 Memeteraikan pengurapan, 194
 Memperpanjang hidup, 214
 Mempersucikan minyak, 193
 Menahbiskan pada jabatan. *Lihat* Menganugerahkan imamat dan menahbiskan pada jabatan
 Mendedikasikan tanah kubur, 187, 195
 Mendedikasikan tempat tinggal, 196
 Mendukung dan membebastugaskan dalam pertemuan sakramen, 153
 petunjuk untuk, 173–174, 176–184
 Menetapkan
 pejabat dan guru, 174
 uskup, 175
 Mengajarkan Injil
 buku nyanyian rohani, penggunaan di, 128–129
 dewan lingkungan, dibahas di, 21, 33
 mengajarkan asas-asas untuk guru dan pemimpin, 34
 tujuan dari, 33
 Mengajarkan Injil, tanggung jawab pemimpin untuk dewan lingkungan, 21, 33
 keuskupan, 33
 pemimpin imamat dan organisasi pelengkap, 33
 presidensi pasak, 35
 presidensi Sekolah Minggu, lingkungan, 33–34, 106–107
 presidensi Sekolah Minggu, pasak, 109
 tinjauan tanggung jawab pemimpin Gereja, 12

- Menganugerahkan imamat dan menahbiskan pada jabatan
 ayah yang berperan serta ketika tidak layak ke bait suci, 187
 catatan dan sertifikat penahbisan, 195
 Imamat Harun, uskup mengawasi, 194
 Imamat Melkisedek, presiden pasak mengawasi, 194
 petunjuk umum untuk tata cara keimamatan, 186–188
 petunjuk untuk melaksanakan, 194–195
 petunjuk untuk menganugerahkan imamat dan menahbiskan pada jabatan, 194–195
 mengorientasi guru baru, 33–34
 Mengurapi, melayani yang sakit, 193–194
 Menolak suara selama pendukung, 174
 Menyampaikan pemanggilan Gereja, 172, 176–184
 Menyetel, piano dan organ, 131
 Minyak, mempersucikan, 193
 Misionaris. *Lihat* Misionaris lingkungan; Misionaris penuh-waktu; Pekerja misionaris anggota
 Misionaris lingkungan
 pengaktifan, tanggung jawab untuk, 26, 30
 retensi orang yang insaf, tanggung jawab untuk, 28
 tanggung jawab, 25
 Misionaris penuh-waktu
 ceramah pertemuan sakramen, 154
 dewan lingkungan, bertemu dengan, 19, 24
 di pusat untuk dewasa muda, 142
 kelas persiapan misionaris, 55
 kerekanan dengan anggota, 25
 pembaptisan, tanggung jawab untuk, 25, 96, 188, 190
 pengajaran berkunjung, bantuan dengan, 28, 75
 pengajaran ke rumah, bantuan dengan, 28, 49
 pengaktifan, tanggung jawab untuk, 30
 pertemuan koordinasi misionaris, 21, 24–25, 166
 remaja putra, mempersiapkan diri untuk melayani sebagai, 59–60
 retensi orang yang insaf, bantuan dengan, 27
 Multipasak, pasak, dan kegiatan area. *Lihat* Kegiatan, pasak, multipasak, dan area
 Musik
 buku nyanyian rohani, membeli, 131
 di kelas, 129
 di rumah, 130
 gedung gereja, musik yang pantas untuk, 131
 hukum hak cipta untuk, 200
keyboards, penggunaan, 131
 menyesuaikan dengan keadaan setempat, 127
 musik pembuka dan penutup, 128
 musik yang pantas, memilih, 128
 nyanyian jemaat, 128
 organ, penggunaan, 127–128, 131, 212
 paduan suara, lingkungan, 128–129
 paduan suara, pasak dan multipasak, 129–130
 pelatihan dalam keterampilan musik, 130
 perpustakaan gedung pertemuan, musik di, 131
 piano, penggunaan, 127–128, 131, 212
 seleksi musik khusus, 128
 sumber musik online, 131
 tujuan dari, 126–127, 130
Lihat juga Nyanyian Rohani; Paduan suara
 Musik, acara dan pertemuan
 dansa, 117
 konferensi pasak, 129
 pemakaman, 163
 pernikahan, 131
 pertemuan sakramen, 128, 153, 191–192
Lihat juga pertemuan organisasi pelengkap dan pertemuan kuorum dan kelompok
 Musik lingkungan
 direktur, 126
 ketua, 126, 130
 organis atau pianis, 126–127
 pembimbing, 126
 Musik pasak
 ketua, 129
 pembimbing, 129
 spesialis, 129
 Musik pembuka dan penutup, 128
Lihat juga Musik
 Musik pembuka dan penutup, 128
Lihat juga Musik
-
- N**
 Nama dan jenis logo Gereja, 199
 Nilai-Nilai, Remaja Putri, 82–83
 Nonanggota
 dalam kegiatan dewasa lajang, 138–139
 dalam kegiatan dewasa lajang muda, 140
 dalam kegiatan remaja, 66, 94
 dalam Kemajuan Pribadi, 94
 dalam pertemuan hari Minggu, 152, 158
 dan sakramen, 191
 di Kepramukaan, 66
 di Lembaga Pertolongan, 69
 kepercayaan non-Kristen, hubungan dengan, 208–209
 pemakaman untuk, 164
 Pemanggilan Gereja untuk, 172
-
- O**
 Olahraga
 kegiatan, 113
 pelatih, tim olahraga Remaja Putra, 59
 petunjuk untuk, 121
 seragam, 114, 121
 Orang terkenal, tata cara bait suci untuk, 31
 Orang tua
 anak-anak, tanggung jawab untuk, 2, 4–6, 10
 dukungan pemimpin, 55, 59, 84
 izin untuk kegiatan Gereja, 119, 122–123
 orang tua lajang yang sedang hamil
 anak-anak adopsi diimbau, 217
 catatan keanggotaan untuk bayi yang lahir di luar pernikahan, 188

- ibu yang tidak menikah dalam Lembaga Pertolongan atau Remaja Putri, 94
 orang tua lajang di lingkungan konvensional, 144
 petunjuk umum untuk, 217
Lihat juga Adopsi
- Orang yang diinsafkan
 anggota lingkungan memperkuat, 25–27
 imamat, para pria hendaknya menerima, 26–27
 kebutuhan anggota baru, 26
 Kelas Asas-Asas Injil, anggota baru menghadiri, 29
 mempersiapkan diri untuk memimpin dan mengajar, 13
 pemanggilan dan kesempatan pelayanan bagi . . . baru, 13, 27, 172
 pembaptisan dan pengukuhan, 25–26, 188–191
 pembaptisan orang yang insaf, definisi dari, 188
 pengajar berkunjung yang ditugaskan ke, 28, 74–75
 pengajar ke rumah yang ditugaskan ke, 28, 48
 pertemuan sakramen, memperkenalkan dalam, 154
- Organ
 menyetel dan memperbaiki, 131
 pembelian, 131
 penggunaan di kebaktian Gereja, 127–128, 131
 untuk praktik, 130, 211
Lihat juga Musik
- Organis, lingkungan, 126–127, 172
- Organisasi pelengkap, tujuan, 68, 82, 96, 106
Lihat juga nama individu organisasi pelengkap pasak dan lingkungan
-
- P**
- Paduan suara
 direktur dan pengiring, lingkungan, 126
 memperoleh musik untuk, 131
 merencanakan musik paduan suara lingkungan, 128–129
 merencanakan musik paduan suara pasak, 129–130
 paduan suara lingkungan, 128–129
 paduan suara pasak dan multipasak, 129–130
 pelatihan untuk pemimpin paduan suara, 129
- Paduan suara pasak dan multipasak, 129–130
- Pajak
 dan kegiatan Gereja, 122, 210
 pendapatan, 203
 status bebas pajak, 122, 210
- Pajak penghasilan, 203
- Pakaian bait suci dan garmen
 celemek bait suci, membuat, 210
 memperoleh dan mengenakan, 210
 pakaian untuk para suster ketika menghadiri bait suci, 78–79
 pembuangan, 210
 penguburan di, 52, 79, 163
- Pakaian untuk pembaptisan, 190
- Pekerjaan
 dan pemanggilan Gereja, 172
 kemandirian dalam, 38
 konsisten dengan Injil, 204
 spesialis, 42
- Pekerjaan. *Lihat* Pekerjaan
 pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga
 indeks *FamilySearch*, 33
 kursus sejarah keluarga, 32
 pusat sejarah keluarga, 33
 seminar persiapan bait suci, 32, 50
 sumber *online* sejarah keluarga, 33
 tidak ada kuota atau sistem laporan untuk, 30–31
 tidak ada tata cara bait suci untuk orang yang tidak mempunyai hubungan tanpa persetujuan, 31
 tinjauan tanggung jawab anggota, 30–31
- Pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, tanggung jawab pemimpin
 anggota dewan tinggi, 32
 dewan lingkungan, 21, 31–33
 keuskupan, 31
 konsultan sejarah keluarga, 31–32
 pemimpin kelompok imam tinggi, 24, 31, 49
 presidensi pasak, 32
- Pekerjaan misionaris anggota
 anggota bekerja dengan misionaris penuh-waktu, 25
 pertemuan koordinasi misionaris, 20, 24–25, 165
 rencana misi lingkungan, 20, 24–30
 simpatisan diundang ke acara pembaptisan, 26
 tinjauan tentang, 24–26
- Pekerjaan misionaris anggota, tanggung jawab pemimpin untuk
 dewan lingkungan, 19–20, 24–26
 dewan tinggi, 26, 159
 keuskupan, 24–25
 Misionaris lingkungan, 25–27, 30
 misionaris penuh-waktu, 25
 pemimpin misi lingkungan, 24–30, 189–190
 presiden misi, 25–26
 presidensi pasak, 26
Lihat juga Pengaktifan anggota yang tidak aktif;
 Retensi orang yang insaf, tanggung jawab pemimpin
- Pekerjaan sejarah keluarga. *Lihat* Pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga
- Pelataran parkir gedung pertemuan, 212
- Pelayanan. *Lihat* Kesejahteraan
- Pelayanan belas kasih
 koordinator, 70
 Tanggung jawab Lembaga Pertolongan untuk, 77
 topik pertemuan Lembaga Pertolongan, 73–74
- Pemakaman
 kebijakan keuangan untuk, 163
 kremasi dan, 213
 Lembaga Pertolongan, tanggung jawab, 76, 79, 162
 musik di, 163
 pelayanan, petunjuk untuk, 162–163
 pemimpin kuorum atau kelompok, tanggung jawab, 52, 162
 pengajar ke rumah, tanggung jawab, 52, 162
 penghormatan terakhir, 162

- persyaratan resmi untuk, 162
 petunjuk umum untuk, 161–162
 praktik dari agama lain, 162
 untuk bunuh diri, 217
 untuk nonanggota, 164
 uskup, tanggung jawab, 161–162
Lihat juga Kematian
- Pemanggilan, petunjuk umum**
 bagi nonanggota, 172
 keadaan keluarga, pemimpin memikirkan, 21, 148, 172
 kerahasiaan dengan pemanggilan yang diajukan, 172
 membeastugaskan anggota dari, 174
 mendukung, 173, 176–184
 menyampaikan, 173, 176–184
 penetapan pejabat dan guru, 174
 persetujuan, yang memberikan, 172, 176–184
 petunjuk umum bagi yang dipanggil, 172–173
 rekomendasi, yang dapat memberi, 172, 176–184
 suara penolakan, 174
 untuk anggota yang tidak aktif, 149
 untuk orang yang insaf, 13, 27, 172
 yang miskin dan yang membutuhkan, menyediakan kesempatan untuk merawat, 35
- Pemanggilan, petunjuk untuk jenis khusus**
 cabang, 182, 183–184
 Imam Harun, 178–179, 183
 Imam Melkisedek, 178
 kelompok anggota dinas militer, 184
 kelompok imam tinggi, 173, 178
 kuorum penatua, 173, 178, 183
 lingkungan, 173, 178–181
 misi, 182–184
 pasak, 173, 176–179
 uskup, 174–175, 179
- Pemanggilan kelompok anggota dinas militer, 184**
Pemanggilan lingkungan, 173, 178–179
Lihat juga Pemanggilan, petunjuk umum
- Pemanggilan misi, 182–184**
Pemanggilan pasak, 173, 176–178
Pembahasan remaja keuskupan, 63, 91, 117
Pembelajaran dan pengajaran Injil. *Lihat* Mengajarkan Injil
- Pemberian nama dan pemberkatan anak**
 ayah berperan serta ketika tidak layak ke bait suci, 187
 catatan pemberkatan dan sertifikat untuk, 188
 catatan untuk bayi yang lahir di luar pernikahan, 188
 dalam pertemuan puasa dan kesaksian, 155, 156
 petunjuk umum untuk tata cara keimamatan, 187–188
 petunjuk untuk pemberian nama dan pemberkatan anak-anak, 188
- Pemberkahan**
 seminar persiapan bait suci bagi, 32, 50
 tujuan dari, 30
- Pemberkatan, imam. *Lihat* Berkat ayah serta berkat penghiburan dan nasihat lainnya; Tata cara dan pemberkatan**
- Pembesar ketua di pertemuan Gereja, 152, 193**
- Pembesar Umum**
 autograf dan foto, 198
 ceramah, rekaman, 209
 di konferensi pasak, 157–158, 166
 pernyataan tidak resmi yang dibuat oleh, 210
- Pembicara tamu di pertemuan Gereja, 202**
pembimbing dewasa lajang muda, 140
Pembimbing kuorum, asisten, Imam Harun, 59
Lihat juga Remaja Putra, pemimpin lingkungan
- Pembimbing kuorum, Imam Harun, 58**
Lihat juga Remaja Putra, pemimpin lingkungan
- Pembimbing musik**
 lingkungan, 126
 pasak, 129
- Pemimpin Imam Harun**
 dewan tinggi, 65, 134–135
 keuskupan, 56–57, 176, 194
 komite Imam Harun–Remaja Putri pasak, 65–66, 160, 166
 pelatih olahraga, 59
 pembimbing kuorum, 58
 pembimbing kuorum, asisten, 59
 presidensi kuorum dan asisten bagi uskup, 57, 60
 presidensi kuorum dan asisten bagi uskup, petunjuk untuk memanggil, 57
 presidensi pasak, 65
 presidensi Remaja Putra lingkungan, 58
 presidensi Remaja Putra pasak, 135–136
 sekretaris kuorum, 57–58
 sekretaris Remaja Putra lingkungan, 58–59
 sekretaris Remaja Putra pasak, 136
Lihat juga Komite Imam Harun–Remaja Putri pasak; Remaja Putra, pemimpin lingkungan; Remaja Putra, pemimpin pasak dan pertemuan
- Pemimpin Imam Melkisedek. *Lihat* Kelompok imam tinggi; Kuorum penatua**
- Pemimpin misi lingkungan, 24–30, 188–190**
Pemimpin misi lingkungan, asisten, 24–25
Pemimpin musik, Lembaga Pertolongan, 71
Pemimpin musik, tanggung jawab
 direktur dan pengiring paduan suara lingkungan, 126–127
 direktur musik lingkungan, 126
 ketua musik lingkungan, 126, 130
 ketua musik pasak, 129
 keuskupan, 127–129
 organis atau pianis lingkungan, 126–127
 pembimbing musik lingkungan, 126
 pembimbing musik pasak, 129
 presidensi pasak, 129
 spesialis musik pasak, 129
Lihat juga dan pengorganisasian organisasi pelengkap individu serta kuorum dan kelompok imam untuk lebih banyak pemimpin musik; Direktur musik; Pianis
- Penasihat**
 dewasa lajang muda, 70–71, 140
 Kuorum Imam Harun, 54–55
 Remaja Putri, 86

- Penatua
 definisi dan tanggung jawab, 44
 ketika remaja putra ditahbiskan, 26–27, 60
 menahbiskan, 194–195
 mendukung, 158
- Pendaftaran pemilih di gedung pertemuan, 212
- Pendidikan, kemandirian dalam, 38
- Pendidikan seks, 216
- Pengajaran dan pembelajaran Injil. *Lihat Mengajar*
 Injil
- Pengajar berkunjung
 kerahasiaan, 75–76
 kesejahteraan, tanggung jawab untuk, 41
 koordinator pengajaran berkunjung, 70
 menyesuaikan pengajaran berkunjung dengan
 kebutuhan setempat, 75–76, 148
 orang yang insaf, tanggung jawab untuk, 28, 74–75
 pengaktifan, tanggung jawab untuk, 30
 pengawas pengajar berkunjung, 70
 petunjuk untuk, 74–75
 suster misionaris penuh-waktu dan, 28, 75–76
 untuk para suster dewasa lajang muda, 77
 untuk para suster yang melayani dalam organisasi
 pelengkap, 68–69
 untuk para suster yang tidak memiliki pemegang
 Imamat Melkisedek di rumah, 10
- Pengajar ke rumah
 calon penatua, tanggung jawab untuk, 49
 di lingkungan dewasa lajang muda, 48, 143
 Imamat Harun, mempersiapkan anak-anak lelaki
 untuk menerima, 59
 kematian, melayani pada saat, 52, 162
 kerahasiaan, 49
 kesejahteraan, tanggung jawab untuk, 41
 melaporkan, 49
 menyesuaikan pengajaran ke rumah dengan kebu-
 tuhan setempat, 48, 148
 misionaris penuh-waktu membantu, 28, 48
 orang yang insaf, tanggung jawab untuk, 28,
 48–49
 pengaktifan, tanggung jawab untuk, 30
 petunjuk untuk, 47–49
 tanggung jawab pemimpin kuorum dan kelompok
 untuk, 47–49
 untuk anggota tanpa Imamat Melkisedek di rumah, 10
 untuk anggota yang tidak aktif, 48
- Pengaktifan, tanggung jawab pemimpin untuk
 anggota dewan tinggi, 30
 dalam rencana misi lingkungan, 26
 dewan lingkungan, 21, 29–30
 keuskupan, 29
 Komite Lembaga Pertolongan, 71
 komite pelayanan dewasa lajang muda, 140
 misionaris lingkungan, 26, 30
 misionaris penuh-waktu, 30
 pengajar berkunjung, 30
 pengajar ke rumah, 30
 presidensi organisasi pelengkap pasak, 30
 presidensi pasak, 30
- Pengaktifan anggota yang tidak aktif
 kelas Asas-Asas Injil untuk, 28
 mempersiapkan diri untuk memimpin dan menga-
 jar, 13
 pemanggilan untuk, 149
 pengajar ke rumah untuk, 47
 pentingnya, 27
 perasaan mengenai Injil, 27
 seminar persiapan bait suci untuk, 32, 50
- Pengembalaan. *Lihat* Orang yang insaf; Retensi orang
 yang insaf, tanggung jawab pemimpin
- Penghargaan Keremajaputrian, 84, 90
- Penghormatan terakhir, petunjuk untuk, 162
- Penguburan, petunjuk untuk, 163
- Pengukuhan dan karunia Roh Kudus
 ayah yang berperan serta ketika tidak layak ke bait
 suci, 204–205
 pertemuan sakramen, memperkenalkan anggota
 baru dan anak-anak di, 155
 petunjuk umum untuk pengukuhan, 188–191
 petunjuk umum untuk tata cara keimamatan, 186–188
 petunjuk untuk, 191
 untuk orang yang insaf, 25–26, 188–191
 wawancara untuk, 25–26, 96, 188, 191
Lihat juga Pembaptisan
- Penyandang cacat, anggota
 Anak-anak Pratama, 103, 206
 dalam kuorum imamat, 52, 53, 61
 dewan lingkungan membantu, 40
 di Lembaga Pertolongan, 78
 kelas, program, atau unit khusus untuk, 206
 Kelas Sekolah Minggu untuk, 108, 206
 penafsir untuk, 206
 petunjuk umum, untuk, 205–208
 remaja putra, 57, 66, 206
 remaja putri, 86–87, 89, 94, 206
 sumber-sumber untuk, 207
 tata cara imamat dan pemberkatan untuk, 187,
 205–208
- Penyesuaian program Gereja
 Lembaga Pertolongan, 77–78
 musik, lingkungan, 127
 pengajaran berkunjung, 75, 148
 pengajar ke rumah, 48–49, 148
 pertemuan imamat, Minggu, 50–51, 66, 148
 petunjuk untuk, 146–150
 Pratama, 101–102, 149
 program pasak, 136
 Remaja Putra, 66, 148–149
 Remaja Putri, 93, 148–149
 Sekolah Minggu, 109
- Penyimpanan di rumah, anggota menjadi mandiri
 dalam, 38
- Peralatan musik, penggunaan dalam kebaktian Gereja,
 126–127
- Peralatan untuk kegiatan, dana untuk, 114
- Peralihan
 dalam keanggotaan Gereja, 27
 dari Remaja Putri ke Lembaga Pertolongan, 68,
 76–77, 83–84

- peran sebagai ibu pengganti, 217
- Perceraian dan kegiatan dewasa lajang, 138, 140–141
- Perilaku homoseksual
Kebijakan Gereja mengenai, 216
pernikahan dengan sesama jenis, 216
- Perjalanan
dalam kegiatan Gereja, 122
penyesuaian untuk kesulitan, 148
- Perjanjian, definisi dari, 9
- Perkemahan
hari perkemahan, 101, 103, 114
kegiatan penggalangan dana untuk, 114
Kepramukaan, 64, 65–66, 114
Remaja Putri, 92, 114
Lihat juga Kegiatan penggalangan dana
- Perkemahan Kepramukaan, 64, 60, 114
Lihat juga Kegiatan penggalangan dana
perkemahan Remaja Putri, 92, 114
- Permuliaan
Gereja mempersiapkan keluarga untuk, 4–5, 9
pemeteraian suami dan istri penting untuk, 3
tata cara penting untuk, 9, 30, 186
tujuan rencana Allah, 2
- Pernikahan
anggota lajang, janji kekal untuk, 4
inti dalam rencana Allah, 3
membesarkan anak-anak dalam kebajikan, 5
- Pernikahan, musik untuk, 131
- Pernikahan dengan sesama jenis, 216
- Perpustakaan gedung pertemuan
keuskupan, 106
musik di, 131
petunjuk untuk, 108–109
presidensi pasak, 109
presidensi Sekolah Minggu lingkungan, 106–107
presidensi Sekolah Minggu pasak, 109
pustakawan dan asisten pustakawan lingkungan, 108–109
- Persembahan puasa
pengumpulan, 59
petunjuk untuk berkontribusi, 35
- Pertemuan, asas-asas umum
agenda untuk, 14, 152
doa di, 161
materi alat bantu visual dan audiovisual di, 161, 198
menjadwalkan pada hari Minggu, 158
merencanakan dan memimpin, 158
pembatalan selama keadaan darurat, 146–147, 212
- Pertemuan, lingkungan
Jadwal pertemuan hari Minggu, 152, 169–170
konferensi lingkungan, 147, 156, 165
pertemuan dewan lingkungan, 19–21, 165
Pertemuan imamat, 50–51, 62, 155, 164
pertemuan keuskupan, 18, 152–153, 165
pertemuan komite dewasa lajang muda lingkungan, 140–141, 166
pertemuan komite pelaksana imamat lingkungan, 18, 165
pertemuan komite remaja keuskupan, 61, 87, 156, 165
- Pertemuan koordinasi misionaris, 20, 24–25, 166
pertemuan puasa dan kesaksian, 150, 164
pertemuan sakramen, 146–147, 152–155, 164
tinjauan, 152
Lihat juga nama individu kuorum, kelompok, dan organisasi pelengkap, juga nama pertemuan individu untuk informasi lebih lanjut
- Pertemuan, pasak
konferensi pasak, 156–158, 166
pertemuan dewan kesejahteraan uskup pasak, 167
pertemuan dewan pasak, 160, 167
pertemuan imamat umum pasak, 158, 166
pertemuan kepemimpinan imamat pasak, 50, 62, 158, 166
pertemuan kepemimpinan organisasi pelengkap pasak, 160–161, 168
pertemuan komite dewasa lajang muda pasak, 138, 139
pertemuan komite dewasa lajang pasak, 138, 168
Pertemuan komite Imamat Harun–Remaja Putri pasak, 160, 167
pertemuan komite pelaksana imamat pasak, 159, 167
pertemuan kuorum imam tinggi pasak, 51–52, 159, 167
pertemuan presidensi pasak, 159, 167
pertemuan presidensi pasak dengan keuskupan, 160, 167
tinjauan, 157
- Pertemuan dewan kesejahteraan uskup, pasak, 167
- Pertemuan dewan kesejahteraan uskup pasak, 167
- Pertemuan dewan koordinasi
kegiatan multipasak, 114–116
perjalanan dalam kegiatan Gereja, 122
rencana darurat, 42
- Pertemuan dewan tinggi. *Lihat* Pertemuan komite pelaksana imamat pasak
- Pertemuan imamat
menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 66, 148–149
petunjuk untuk, 50–51, 66, 155, 164
- Pertemuan imamat dan Lembaga Pertolongan Minggu keempat, 51, 72
- Pertemuan imamat dan Lembaga Pertolongan Minggu kelima, 51, 72
- Pertemuan imamat dan Lembaga Pertolongan Minggu Pertama, 51, 72
- Pertemuan Imamat Harun
menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 66, 148–149
pertemuan komite Imamat Harun–Remaja Putri pasak, 65–66, 160, 166
pertemuan komite remaja keuskupan, 61, 156, 164
pertemuan kuorum, 50–51, 62–63, 155, 164
pertemuan presidensi kuorum, 61
pertemuan presidensi Remaja Putra lingkungan, 61–62
Lihat juga Komite remaja keuskupan; Pertemuan kepemimpinan imamat pasak

- Pertemuan Imamat Melkisedek
 pertemuan imamat, 50–51, 155, 164
 pertemuan kepemimpinan imamat pasak, 59, 62, 158–159, 166
 pertemuan kepemimpinan kelompok imam tinggi, 50
 pertemuan kuorum imam tinggi pasak, 51, 159, 167
 pertemuan presidensi kuorum penatua, 50
- Pertemuan imamat umum pasak, 158, 166
- Pertemuan kepemimpinan imamat, pasak. *Lihat* Pertemuan kepemimpinan imamat pasak
- Pertemuan kepemimpinan imamat pasak, 50, 62, 158–159, 166
- Pertemuan kepemimpinan organisasi pelengkap, pasak, 160, 166
- Pertemuan kepemimpinan organisasi pelengkap pasak, 160, 168
- Pertemuan keuskupan, petunjuk untuk, 18, 155–157, 164
- Pertemuan koordinasi misionaris, 20, 25, 166
- Pertemuan kuorum dan kelompok, 50–51, 62, 155, 164
- Pertemuan kuorum imam tinggi, pasak, 51, 159, 167
- Pertemuan lingkungan. *Lihat* Pertemuan, lingkungan pertemuan Minggu kedua dan ketiga imamat dan Lembaga Pertolongan, 51, 72
- Pertemuan pembukaan
 Kebersamaan, 68, 90
 Lembaga Pertolongan, 72, 169
 Lembaga Pertolongan dan Remaja Putri bergabung satu kali sebulan, 76–77
 pertemuan imamat, 50–51, 62, 155, 169
 Remaja Putri, 88, 169
- Pertemuan presidensi. *Lihat* nama organisasi pelengkap individu dan kuorum serta kelompok imamat
- Pertemuan presidensi pasak, 159, 167
- Pertemuan presidensi pasak dengan keuskupan, 159, 167
- Pertemuan puasa dan kesaksian
 anak-anak memberikan kesaksian di, 102–103, 155
 pemberian nama dan pemberkatan anak-anak di, 153, 155
 petunjuk untuk, 155, 164
- Pertemuan sakramen
 anggota baru, memperkenalkan, 154
 anggota yang tidak dapat menghadiri, 155
 bahan alat peraga visual atau audiovisual di, 161, 198
 ceramah di, 153–154
 dalam jadwal pertemuan hari Minggu, 169–170
 dalam keadaan yang tidak lazim, 155
 dewan tinggi berbicara di, 135, 155
 doa di, 161
 kekhidmatan di, 14, 153–155, 191
 memimpin, pemimpin imamat yang, 152, 194
 merencanakan dan mengadakan, 153
 misionaris berbicara di, 154
 musik untuk, 128, 153, 191–193
 orang yang insaf dikukuhkan di, 26, 191
 pembatalan dalam keadaan yang ekstrem, 146–147, 212
 penyajian pertemuan sakramen anak-anak, 101, 155
 petunjuk umum, 146–147, 152–155, 164
 remaja berbicara di, 154
 remaja putra dan remaja putri, mengenali, 56, 84
 tidak diadakan diluar batas unit, 117, 155
 tujuan dari, 152
- Pertemuan tambahan Lembaga Pertolongan, petunjuk untuk, 72–75, 164
- Pertemuan umum imamat. *Lihat* Pertemuan umum imamat pasak
- Pertemuan umum Lembaga Pertolongan, pertemuan pasak diadakan dengan, 77–78
- Perundungan
 di kegiatan Gereja, 120
 kedudukan Gereja pada, 215
- Pianis
 imamat, 126–127
 Lembaga Pertolongan, 71
 lingkungan, 126–127
 Pratama, 97–98
 Remaja Putri, 87
- Piano
 menyetel dan memperbaiki, 131
 pembelian, 131
 penggunaan dalam kebaktian Gereja, 128, 131
 penyesuaian ketika tidak ada yang dapat bermain, 127
 untuk latihan, 130, 212
Lihat juga Musik
- Pornografi, kebijakan Gereja mengenai, 216
- Pramunita, definisi dari, 83
Lihat juga Remaja Putri; Remaja Putri, presidensi kelas
- Pramurini, definisi dari, 83
Lihat juga Remaja Putri; Remaja Putri, presidensi kelas
- Pramusari
 definisi dari, 83
 Kemajuan Pribadi, memperkenalkan Pramusari pada, 89–90
Lihat juga Remaja Putri; Remaja Putri, presidensi kelas
- Pratama
 hari kegiatan, 99, 100–101
 Imamat Harun, mempersiapkan anak-anak lelaki untuk menerima, 59
 kekhidmatan dalam, 97–98, 103
 kelas, petunjuk untuk, 100
 kelas penitipan anak, 98
 Kepramukaan, 98, 101
 Ketuhanan, pemeranan dalam, 103, 119–120
 keuangan untuk, 103
 menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 102, 148
 musik di, 97–98, 99
 pemberian kesaksian di, 102–103, 155
 penyajian pertemuan sakramen anak-anak, 101, 155
 penyandang cacat, anak-anak, 103, 205
 pria melayani di, 102
 Program Iman kepada Allah, 97, 100
 tema, 96
 tujuan dari, 8896
 waktu bersama, 97, 99

- Pratama, pemimpin dan pertemuan pasak
 dewan tinggi, 101, 160
 pemimpin musik Pratama pasak, 102
 pertemuan kepemimpinan Pratama pasak, 98,
 160–161, 168
 presidensi pasak, 101, 134
 presidensi Pratama pasak, 28–30, 101, 135–136,
 160–161
 sekretaris Pratama pasak, 136
- Pratama, pemimpin lingkungan
 Guru Pratama, 98
 hari kegiatan pemimpin, 98
 keuskupan, 96, 98
 pemimpin kelas penitipan anak, 98
 pemimpin Kepramukaan, 98
 pemimpin musik Pratama, 97–98, 99
 pianis Pratama, 97–98
 presidensi Pratama, 96–97
 sekretaris Pratama, 97
- Pratama, pertemuan lingkungan
 pertemuan dengan penasihat dalam keuskupan, 98
 pertemuan Pratama hari Minggu, 99–100, 164
 pertemuan presidensi Pratama, 98
 Tinjauan Keimamatan, 59, 101
- Pratama Pasak. *Lihat* Pratama, pemimpin dan pertem-
 uan pasak
- Presiden kelas, Sekolah Minggu, 107
- Presiden misi, tanggung jawab dari
 kepercayaan non-Kristen, hubungan dengan, 188–189
 kunci-kunci untuk membaptiskan dan mengukuh-
 kan orang yang insaf, 25, 191
 presidensi pasak, bertemu dengan, 26
 simpatisan, mengajar, 25
- Presidensi kelas. *Lihat* Remaja Putri, presidensi kelas
- Presidensi kuorum. *Lihat* Kelompok imam tinggi;
 Kuorum penatua; Presidensi kuorum diaken;
 Presidensi kuorum imam; Presidensi kuorum
 pengajar
- Presidensi kuorum diaken
 misi penuh-waktu, mempersiapkan remaja putra
 bagi, 59–60
 pemanggilan dan pendukung, 56–58
 pertemuan kepemimpinan, 61
 Tanggung jawab kepramukaan, 64
 tugas, 57
- Presidensi kuorum imam
 misi penuh-waktu, mempersiapkan remaja putra
 untuk, 59–60
 pemanggilan dan pendukung, 56–57
 pertemuan kepemimpinan, 61
 tanggung jawab Kepramukaan, 64
 tugas dari, 57
- presidensi kuorum pengajar
 misi penuh-waktu, mempersiapkan remaja putra
 untuk, 58
 pemanggilan dan pendukung, 57
 pertemuan kepemimpinan, 61
 tanggung jawab Kepramukaan, 64
 tugas, 57
- Presidensi organisasi pelengkap, pasak, 29–30,
 135–136, 160–161
- Presidensi organisasi pelengkap pasak, 29–30,
 135–136, 160
- Presidensi pasak, tanggung jawab
 dewasa lajang, 138
 dewasa lajang muda, 140
 kesejahteraan, 42
 Kuorum Imamat Harun, 65
 kuorum Imamat Melkisedek, 44–45, 194
 Lembaga Pertolongan, 77, 134
 mengajarkan Injil, 34
 musik, 129
 pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, 32
 pekerjaan misionaris anggota, 26
 pengaktifan, 30
 perpustakaan gedung pertemuan, 108–109
 Pratama, 102, 134
 Remaja Putra, 65, 134
 Remaja Putri, 92–93, 134
 retensi orang yang insaf, 29
 Sekolah Minggu, 109, 134
Lihat juga Dewan pasak
- Pria, melayani di Pratama, 102
- Privasi anggota, melindungi, 208
- Produksi teater, hukum hak cipta untuk, 200
- Program Asuransi Kegiatan, Gereja, 118, 121
- Program Asuransi Kegiatan Gereja, 118
- Program Iman kepada Allah, 97, 100
- Program olahraga, petunjuk, 113, 122–123
- Program Tugas kepada Allah, 56, 60, 63
- Puasa, hukum, 184
- Pusat sejarah keluarga, 33
- Pusat untuk dewasa muda, 142
- Pustakawan, lingkungan, 108–109
Lihat juga Perpustakaan gedung pertemuan
-
- R**
- Rekaman musik, penggunaan dalam kebaktian
 Gereja, 127
Lihat juga Musik
- Rekaman video, tidak dibuat di gedung pertemuan, 212
- Rekomendasi bait suci
 anggota yang telah menerima penganugerahan hen-
 daknya memiliki, 30
 di pasak dewasa lajang muda, 143
 pertanyaan wawancara tidak untuk diubah, 146
- Remaja
 berbicara dalam pertemuan sakramen, 154
 tujuan pemimpin untuk, 15
 wawancara oleh keuskupan, 56, 84–85
Lihat juga Remaja Putra; Remaja Putri
- Remaja Putra
 Kebersamaan, 63
 kegiatan pasak untuk, 160
 keterampilan kepemimpinan, mengajarkan kepada, 65
 mempersiapkan diri untuk misi penuh waktu, 59–60
 menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 66, 148

- pemimpin Kepramukaan, presidensi melayani sebagai, 59, 64
 penyandang cacat, anggota, 57, 66, 205
 wawancara, oleh keuskupan, 56
Lihat juga Imam Harun
- Remaja Putra, pemimpin dan pertemuan pasak dewan tinggi, 65, 160
 komite Imam Harun–Remaja Putri pasak, 65, 160, 167
 pertemuan kepemimpinan imam pasak, 50, 62, 158–159, 164
 presidensi pasak, 65, 134
 presidensi Remaja Putra pasak, 29–30, 135, 161
 sekretaris Remaja Putra pasak, 130
- Remaja Putra, pemimpin lingkungan asisten pembimbing kuorum Imam Harun, 58–59
 pelatih olahraga, 58–59
 presidensi Remaja Putra, 58, 64
 sekretaris Remaja Putra, 58–59
- Remaja Putra, pertemuan lingkungan pertemuan komite remaja keuskupan, 61, 156, 165
 pertemuan presidensi Remaja Putra, 61–62
- Remaja Putra Pasak. *Lihat* Remaja Putra, pemimpin dan pertemuan pasak
- Remaja Putri
 ibu yang tidak menikah dalam, 94
 Kelas Sekolah Minggu, 83, 88, 164
 keterampilan kepemimpinan, mengajarkan, 92
 menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 93, 148–149
 moto dan logo, 82
 nilai-nilai, 82–83
 pemimpin mendukung orang tua, 84
 penyandang cacat, remaja putri, 86–87, 89, 94, 205
 peralihan ke Lembaga Pertolongan, 68, 76–77, 83–84
 peran serta di, 93
 pertemuan pembukaan, 77, 88, 169
 Pramunita, 83
 Pramurini, 83
 Pramusari, 83
 remaja putri usia 18, 68, 76–77, 83–84
 remaja putri yang hamil di luar ikatan pernikahan, 94
 tema, 82
 tujuan, 82
 wawancara, oleh keuskupan, 83, 90
Lihat juga Kemajuan Pribadi
- Remaja Putri, kegiatan dan acara
 acara standar, 92
 Awal Baru, 91
 Kebersamaan, 90–91
 kegiatan pasak, 93, 159
 pembahasan remaja keuskupan, 91, 116–117
 pendanaan untuk, 92
 perkemahan Remaja Putri, 92, 114
 remaja di bawah 14 tahun, peran serta, 93–94, 119
 Remaja Putri dalam Keunggulan, 91
Lihat juga Kemajuan Pribadi
- Remaja Putri, pemimpin dan pertemuan pasak dewan tinggi, 93, 159
 komite Imam Harun–Remaja Putri pasak, 93, 160, 168
 pertemuan kepemimpinan Remaja Putri pasak, 87, 160–161, 168
 presidensi pasak, 92–93, 134
 presidensi Remaja Putri pasak, 29–30, 135, 160–161
 sekretaris Remaja Putri pasak, 136
 spesialis kegiatan Remaja Putri pasak, 93
- Remaja Putri, pemimpin lingkungan direktur musik Remaja Putri, 87
 keuskupan, 84–85, 90
 pembimbing Remaja Putri, 87
 pianis Remaja Putri, 87
 presidensi Remaja Putri, 85
 sekretaris Remaja Putri, 86
 spesialis kegiatan Remaja Putri, 87
- Remaja Putri, pertemuan lingkungan kelas Sekolah Minggu, 88–89
 pertemuan dengan penasihat keuskupan, 88
 pertemuan komite remaja keuskupan, 87, 156, 165
 pertemuan presidensi kelas, 88
 pertemuan presidensi Remaja Putri, 87
- Remaja Putri, presidensi kelas pemanggilan dan pendukung, 84–85
 pertemuan presidensi, 88
 sekretaris, 87
 tugas, 86, 88
- Remaja Putri dalam Keunggulan, 91
- Remaja Putri pasak. *Lihat* Remaja Putri, pemimpin dan pertemuan pasak
- Rencana keselamatan, 2–3
 Rencana misi, lingkungan, 20, 24–30
 rencana misi lingkungan, 20–21, 24–30
- Retensi. *Lihat* Retensi orang yang insaf, tanggung jawab pemimpin
- Retensi orang yang insaf, tanggung jawab pemimpin anggota dewan tinggi, 29
 dewan lingkungan, 20, 27
 keuskupan, 26–27
 misionaris lingkungan, 28
 misionaris penuh-waktu, 28
 pemimpin imam dan organisasi pelengkap, 27
 pengajar berkunjung, 28, 74–75
 pengajar ke rumah, 28, 48
 presidensi organisasi pelengkap pasak, 29
 presidensi pasak, 29
- Reuni keluarga, kebaktian sakramen tidak diadakan di, 154
- Rintangan. *Lihat* Penyandang cacat, anggota
- Roh Kudus, karunia. *Lihat* Pengukuhan dan karunia
- Roh Kudus
- Rumah, mendedikasikan, 196
Lihat juga Keluarga
-
- S**
 Sakramen
 buku nyanyian rohani, 192
 memberkati dan mengedarkan, 153, 192

- mempersiapkan diri, 193
 nonanggota mengambil, 193
 pakaian untuk pemegang imamat, 192
 petunjuk umum untuk tata cara keimamatan, 186–188
 tanggung jawab pemegang Imamat Harun, 192–193
Lihat juga Pertemuan sakramen; Tata cara dan pemberkatan
- Saksi, pembaptisan, 190
- Satelit
 dan peralatan video, penggunaan di Gereja, 209
 siaran di konferensi pasak, 157
- Sekolah Minggu
 dewasa lajang muda, kelas untuk, 108, 142
 kelas Asas-Asas Injil, 29–30
 kelas dan kurikulum, 108, 164
 kursus Mengajarkan Injil, 35
 kursus sejarah keluarga, 32
 menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, 109
 pembelajaran dan pengajaran Injil, 33–34, 106–107
 penyandang cacat, kelas untuk anggota, 108, 205
 perpustakaan gedung pertemuan, 108–109
 remaja, kelas untuk, 108
 tujuan dari, 106
- Sekolah Minggu, pemimpin dan pertemuan lingkungan
 bertemu dengan penasihat dalam keuskupan, 107
 guru Sekolah Minggu, 107
 keuskupan, 106–107
 pertemuan presidensi Sekolah Minggu, 107
 presiden kelas Sekolah Minggu, 106
 presidensi Sekolah Minggu, 34, 106–107
 sekretaris Sekolah Minggu, 106
- Sekolah Minggu, pemimpin dan pertemuan pasak dewan tinggi, 109, 160
 pertemuan kepemimpinan Sekolah Minggu pasak, 108, 160, 167
 presidensi pasak, 109, 134
 presidensi Sekolah Minggu pasak, 29–30, 109, 135, 160–167
 sekretaris Sekolah Minggu pasak, 136
- Sekolah Minggu pasak. *Lihat* Sekolah Minggu, pemimpin dan pertemuan pasak
- Sekretaris.
 kelas Remaja Putri, 87
 Kuorum Imamat Harun, 57–58
 kuorum penatua dan kelompok imam tinggi, 46
 Lembaga Pertolongan, 70
 Pratama, 97
 Remaja Putra, 58–59
 Remaja Putri, 86
 Sekolah Minggu, 107
- Sekretaris pelaksana
 Majalah Gereja, 199
 tanggung jawab dewan lingkungan, 18–21
- Seminar persiapan bait suci, 32, 50
- Senin malam, tidak ada kegiatan Gereja di, 5, 73, 113–114, 118
- Senjata api di gedung pertemuan, 212
- Seragam untuk olahraga, 114, 121–122
- Simpatisan. *Lihat* Pekerjaan misionaris anggota
- Simposium, peran serta anggota dalam, 210
- situs Jejering, pasak dan lingkungan, 202–203
- Spesialis kegiatan, pasak, 115–116, 136
- Spesialis kegiatan, Remaja Putri lingkungan, 87
 pasak, 93
- Spesialis kesejahteraan pasak, 42
- Spesialis pasak, 136
- Spesialis urusan publik, 136
- Standar
 mengajar remaja putra, 62
 mengajar remaja putri, 88
- Standar berpakaian
 untuk kegiatan Gereja, 113
 untuk pemegang imamat yang mengedarkan sakramen, 192
 untuk sister, 78–79
- Sterilisasi, operasi, 217
- Studi riset, Gereja, 209
- sumbangan dan transplantasi organ, 214
- Sumbangan sperma, 217
- Surat, bahan tanpa perangko di kotak surat, 208
-
- T**
- Tanda-tanda di gedung pertemuan, 199
- Tanggung jawab uskup agen
 fasilitas gedung pertemuan, menjadwalkan, 113–114
 kelas untuk anggota penyandang cacat, 206
 kolam pembaptisan, penggunaan, 190
 menyetel piano dan organ, 131
 perpustakaan di gedung multilingkungan, 108–109
- Tata cara, Injil, definisi dari, 9
- Tata cara bait suci
 pemimpin mengimbau anggota untuk menerima, 30–31
 tidak dibahas secara khusus dalam pertemuan, 147
 untuk orang-orang terkenal, 31
- Tata cara dan pemberkatan
 penyandang cacat, untuk orang, 187, 205–206
 petunjuk umum untuk, 186–187
 siapa yang dapat berperan serta dalam, 186–187
 tata cara dan perjanjian bait suci tidak dibahas secara khusus di pertemuan Gereja, 147
 usia minimum untuk menerima tata cara tidak boleh diubah, 147
Lihat juga tata cara dan pemberkatan individu untuk informasi lebih lanjut
- Tema
 Kebersamaan, 63, 90–91
 Pratama, 96
 Remaja Putri, 82
- Teman-teman Kepramukaan, 117–118
- Tinjauan keimamatan, 60, 100–102
- Tujuh Puluh Area. *Lihat* Pembesar Umum
- Tulisan suci, versi yang diwenangkan, 146, 198–199

U

- Undian dan judi, 202
 Uskup, pemanggilan dan penahbisan, 175, 179
 Uskup, tanggung jawab
 berkat bapa bangsa, 196
 calon penatua, 27
 dewasa lajang, 138
 dewasa lajang muda, 140
 hakim umum, 176
 Kemajuan Pribadi, 84, 90
 kesejahteraan, 39
 Kuorum Imam Harun, 56–57, 175, 194
 Kuorum Imam Melkisedek, 45
 Lembaga Pertolongan, 69
 mengajarkan Injil, 33
 musik, 126–129
 pekerjaan misionaris anggota, 24–25
 Pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci, 31
 pemakaman, 161–164
 pembaptisan dan pengukuhan, 25–26, 96, 188–189,
 190–191
 pengaktifan, 26
 perpustakaan gedung pertemuan, 106
 Pratama, 96, 98
 Remaja Putri, 84–85, 90
 retensi orang yang insaf, 26–27
 Sekolah Minggu, 106–107
 uskup agen, 108, 113, 131, 190, 182
Lihat juga Dewan lingkungan, tanggung jawab

V

- Vasektomi, 217
 Video dan peralatan satelit, penggunaan Gereja, 157,
 209

W

- Waktu bersama, Pratama, 99–100
 Wawancara
 anggota kuorum dan kelompok, oleh pemimpin
 kuorum dan kelompok, 46
 dewasa lajang muda, oleh keuskupan, 139
 remaja putra, oleh keuskupan, 56
 remaja putri, oleh keuskupan, 83–84, 90
 untuk berkat bapa bangsa, oleh keuskupan, 196
 untuk pemanggilan, oleh pemimpin yang berwe-
 nang, 173
 untuk pembaptisan dan pengukuhan, oleh uskup
 dan misionaris, 25, 96, 190, 191
 uskup, oleh presiden pasak, 26, 29–30, 139
 wawancara presidensi pasak terhadap uskup, 26,
 29–30, 140

Y

- Yang sakit, melayani kepada, 193–194

INDONESIAN



4 0208702299 7

08702 299